Kisah Sukses Dana Desa

Lilin-lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara

Indonesia tidak akan bercahaya
dengan obor besar di Jakarta,
tetapi Indonesia akan bercahaya
karena lilin - lilin di Desa

- Moh. Hatta -

Anggaran yang dikelola dengan baik tidak hanya mencerminkan kualitas ekonomi yang baik, tapi juga mencerminkan martabat suatu bangsa yang baik

Sri Mulyani Indrawati
(Menteri Keuangan RI)

KATA PENGANTAR
MENTERI KEUANGAN

Pemerintah menggulirkan Dana Desa sejak tahun 2015 sebagai salah satu upaya dalam peningkatan pemerataan pembangunan, terutama dalam peningkatan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa juga merupakan perwujudan salah satu
Nawa Cita "Membangun Indonesia dari Pinggiran dan Desa".

Dana Desa yang yang dialokasikan Pemerintah tidak sedikit. Pada tahun 2017 saja, tidak kurang dari Rp60 triliun dialokasikan untuk lebih dari 70.000 desa. Setiap desa, saat ini mengelola Dana Desa sekitar Rp800 juta – Rp3 miliar bergantung dari karakteristik desanya. Dengan besarnya nilai tersebut, adalah wajar bila Dana Desa mendapatkan perhatian yang cukup besar dari publik. Banyak pihak yang was-was dengan kemampuan desa mengelola dana yang besar. Keterbatasan kapasitas di Desa menyebabkan keraguan kemampuan mengelola Dana Desa. Sementara itu, merebak pula berita penyalahgunaan Dana Desa. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan agar pengelolaan Dana Desa yang lebih baik.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan dalam rangka perbaikan penyaluran Dana Desa. Bila sebelumnya mekanisme pelaksanaan penyaluran, pemantauan, dan evaluasi Dana Desa dilakukan secara terpusat di Jakarta, maka mulai tahun 2017 dilakukan oleh 168 Kantor Pelayanan Perbendaharaan (KPPN) di daerah. Perubahan tersebut dilakukan dalam upaya peningkatan efisiensi dalam proses penyaluran dan peningkatan *good governance* melalui verifikasi atas laporan penyerapan dan capaian *output*, serta efektivitas monitoring evaluasi.

Dalam kunjungan saya ke salah satu desa, saya melihat sendiri bagaimana manfaat Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat. Di Desa Ponggok, Klaten, saya benar- benar melihat kisah sukses penggunaan Dana Desa. Desa Ponggok dengan BUMDes Tirta Mandiri-nya berhasil mengelola Dana Desa dengan baik. Saya yakin, bila Dana Desa berhasil meningkatkan kesejahteraan di Desa Ponggok, maka di desa-desa lainnya juga seharusnya bisa.

Berangkat dari keyakinan tersebut, saya minta Ditjen Perbendaharaan mengumpulkan kisah-kisah desa yang sukses dalam pengelolaan Dana Desa. Sebagai hasilnya terkumpul 168 kisah sukses desa yang mewakili masing-masing wilayah di Indonesia. Harapannya, kisah-kisah ini dapat dijadikan sebagai teladan dan memberi suntikan semangat untuk desa lain bahwa mereka bisa dan akan berhasil memanfaatkan Dana Desa-nya.

Dari 168 kisah sukses desa-desa yang berhasil tersebut, ternyata terdapat Empat Kunci Sukses yang secara umum terdapat di desa-desa yang berhasil dalam kisah Dana Desa, dan dapat menjawab pertanyaan *"what is the common story?"*, dan kesimpulan tentang *"what make them success?"*. Kunci Sukses itu adalah: **transparansi, komitmen peran serta masyarakat, leadership atau ketokohan, dan keputusan atas aspek fokus penggunaan dana.**

Kunci Sukses Pertama adalah adanya transparansi dan akuntabilitas penggunaan Dana Desa. Pada desa-desa yang sukses, akuntabilitas Dana Desa tidak hanya diperlukan untuk pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban dana, namun juga kepada seluruh masyarakat desa. Pembuatan papan pengumuman APBDes di ruang publik, maupun di media sosial dan laman website desa dilakukan desa dalam rangka transparansi. Transparansi adalah awal dari keberhasilan pengelolaan Dana Desa.

Kunci Sukses Kedua adalah komitmen peran serta masyarakat. Pada desa-desa yang sukses mengelola Dana desa, terlihat sekali bagaimana peran aktif masyarakat. Bagaimana dari awal mereka melakukan rembug desa untuk menentukan penggunaan dana, infrastruktur apa yang diperlukan desa dan akan dibangun, atau apakah akan digunakan untuk BUMDes dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sampai dengan pada saat pelaksanaan kegiatan. Bagaimana mereka melakukan swakelola bersama sama dan menggunakan hasil dari Dana Desa secara bersama-sama. *"guyup rukun"*. Itulah karakteristik yang terlihat di desa-desa yang sukses.

Kunci Sukses Ketiga, tentang kepemimpinan. Di beberapa desa terlihat sekali bagaimana *leadership* membantu kesuksesan pengelolaan Dana Desa. Kepala Desa, dengan ketokohan dan sosoknya, berhasil mengajak segenap masyarakatnya secara solid bersama-sama memanfaatkan Dana Desa. Secara umum terlihat bahwa Kepala Desa menginisiasi kegiatan/ program yang diikuti oleh masyarakat desa. Pemimpin tidak dapat melakukan semua hal sendirian. Dengan *leadership*-nya mengajak dan membawa masyarakatnya mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kunci Sukses Keempat adalah keputusan atas aspek fokus penggunaan dana. Pada desa-desa yang sukses mengelola Dana Desa, mereka memutuskan dengan tepat kebutuhan penggunaan Dana Desa. Potensi-potensi sebuah desa digali, apa yang dibutuhkan, apa yang tidak, sehingga

kucuran dana yang besar tidak berakhir sia-sia. Pada desa yang sukses, mereka berhasil memutuskan bahwa desa membutuhkan: pembangunan akses transportasi, jalan, jembatan; atau menggerakkan perekonomiannnya dengan menunjang usaha-usaha BUMDes-nya; atau peningkatan kualitas hidup, baik kesehatan atau pendidikan.

Berdasarkan kunci-kunci sukses itu, selanjutnya menjadi tugas kita semua untuk membuat kebijakan agar seluruh desa dapat melakukannya. Transparansi, partisipasi, kepemimpinan dan prioritas merupakan prasyarat keberhasilan penggunaan Dana Desa.

Masih banyak pekerjaan rumah yang kita punya. Diantara permasalahan dan tantangan penggunaan Dana Desa, buku ini memberikan perspektif yang positif, bahwa ada harapan besar di hari esok. Buku Kisah Sukses Dana Desa ini dapat kita jadikan sebagai bahan pembelajaran bersama dan *knowledge sharing* untuk lebih mensukseskan pengelolaan Dana Desa.

Jangan pernah lelah mencintai Indonesia.

Menteri Keuangan,

Sri Mulyani Indrawati

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

KEPALA STAF KEPRESIDENAN

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Pemerintah menyadari bahwa Desa merupakan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Untuk itu, pemerintah mengalokasikan Dana Desa dalam jumlah yang cukup besar. Dalam proses implementasinya, tentu ada banyak kekurangan, begitupun juga manfaat. Kritik dari masyarakat itu sendiri merupakan bukti kuatnya demokrasi serta kepedulian masyarakat akan pembangunan nasional di Indonesia. Maka dari itu, Saya mendukung tertibnya rangkuman testimonial "Kisah Sukses Dana Desa", yang mendorong semangat membangun di kalangan masyarakat desa, sekaligus juga mengangkat kisah keberhasilan yang selama ini tidak banyak diketahui publik.

Saya harap buku ini juga bisa membantu semua pihak yang hendak melakukan kebaikan, berinovasi serta mengetahui adanya keberhasilan suatu desa yang dicapai melalui Dana Desa. Selain itu juga agar saudara-saudara yang jauh di pulau yang lain, atau di daerah terpencil lainnya, akan termotivasi untuk melakukan kebaikan yang sudah terjadi. Pertalian semangat ini harus bisa membantu mengembangkan wawasan berkebangsaan, berkesatuan dan bernegara.

Budaya gotong royong, musyawarah untuk mufakat, dan budaya saling membantu merupakan ciri Indonesia yang kian meredup. Urbanisasi, ketimpangan pembangunan dan perpecahan sosial adalah beberapa hal yang turut memicu hal ini. Namun dengan adanya Dana Desa, yakni upaya mengalokasikan sumber daya langsung ke desa, ternyata dapat memicu kembali gairah komunitas desa, diskusi desa dan pembangunan desa.

Saya sendiri melihat banyak desa yang berinovasi melakukan perbaikan kesehatan, perbaikan akses air bersih dan gizi di desanya dengan Dana Desa. Ini mengingatkan saya pada sebuah ungkapan:

"... to be productive, a nation has to be hygiene, educted and healthy."

Bersyukurlah desa-desa dengan warga yang menggunakan kesempatan baik ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan belajarlah desa-desa yang belum kepada yang sudah sukses, dan silakan menggunakan buku ini untuk mulai membantu.

Waalaikumsalam Wr. Wb.

(JENDERAL TNI (PURN) DR. MOELDOKO)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

SEKRETARIS KABINET

Dana desa merupakan salah satu instrumen kebijakan Pemerintah untuk mengurangi ketimpangan, sekaligus bentuk pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mengamanatkan perlindungan dan pemberdayaan desa agar menjadi lebih maju dan mandiri sebagai landasan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Keberhasilan dana desa tidak hanya ditentukan dari seberapa besar Pemerintah telah menggulirkan dananya, namun lebih pada seberapa besar manfaat yang tercipta dari pengguliran dana tersebut untuk mewujudkan kemandirian dan kemakmuran bagi masyarakat desa secara adil dan merata.

Buku ini adalah potret keberhasilan dan kisah sukses masyarakat desa dalam memanfaatkan dana desa untuk menjadi berdaya dan mandiri dengan membangun infrastruktur, mengembangkan ekonomi kreatif, mengembangkan kegiatan pertanian, meningkatkan kualitas hidup (pendidikan, kesehatan dan perumahan), membuka lapangan kerja melalui program padat karya tunai, serta mengembangkan pariwisata di desa. Melalui buku ini, kita akan dibawa bersama untuk melihat bagaimana desa dan seluruh elemen di dalamnya saling bersinergi untuk memanfaatkan dana desa guna membuat perubahan-perubahan nyata di 451 desa.

Hal ini tercermin dari kisah warga Desa Sifaoroasi, Nias yang terbebas dari ketakutan atas bencana longsor yang kerap kali datang, masyarakat Nagari Katinagan Mandiangin, Pasaman Barat yang tidak lagi harus bertaruh nyawa ketika gelombang pasang Samudra Hindia datang, atau warga Desa Bandar Jaya Ulu Timur yang merasakan manfaat atas membaiknya akses menuju sentra produksi pertanian. Semua itu terwujud berkat adanya pembangunan jalan, jembatan dan akses transportasi yang didanai melalui dana desa. Kisah sukses dana desa juga tidak hanya seputar pembangunan infrastruktur, melainkan juga menyentuh aspek-aspek non fisik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup dan penguatan karakter masyarakat desa.

Keberhasilan penggunaan dana desa ini tentunya tidak lepas dari berbagai faktor. Salah satu yang perlu digarisbawahi adalah komitmen Kepala dan Perangkat Desa untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Presiden dalam beberapa kali kesempatan selalu memberikan penekanan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan dana desa.

Untuk itu, buku ini menjadi sumber inspirasi dan media sharing yang tepat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan demi menyukseskan pengelolaan dana desa selanjutnya. Buku ini telah menjadi refleksi bersama bahwa dana desa telah berhasil mengubah karakter desa dan masyarakat desa secara nyata. Diharapkan ke depannya seluruh pemangku kepentingan dapat terus melakukan berbagai inovasi dan perbaikan dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa

(PRAMONO ANUNG)

MENTERI DALAM NEGERI

Kisah Sukses Dana Desa adalah sebuah buku berisi 168 cerita sukses pengelolaan Dana Desa, dimana transparansi, partisipasi, dan kepemimpinan serta komitmen menjadi benang merah yang membangun keseluruhan cerita. Inti cerita memang tidak lepas dari empat kata mujarab itu.

Keberadaan buku kisah sukses Dana Desa menjadi penting untuk menularkan virus baik mengingat kesuksesan yang terbangun tidak sulit untuk dicontoh Desa lain. Asalkan pengelolaan keuangan dilaksanakan secara transparan, mengikutsertakan partisipasi masyarakat, dan adanya jiwa kepemimpinan yang tertanam dalam diri seorang Kepala Desa, selain itu adanya dukungan Pemerintah Daerah yang kuat dan berkomitmen tinggi, maka pastilah Desa tersebut sukses mengelola keuangan, dimana Dana Desa termasuk di dalamnya.

Panasea bagi kesuksesan pengelolaan keuangan inilah yang harus terus digaungkan. Karena, Pengelolaan keuangan Desa yang dilakukan secara transparan dan melibatkan partisipasi masyarakat, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan ini pasti dilaksanakan sesuai aturan. Tidak ada ketakutan dari pemerintah Desa untuk secara terbuka dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Jika tidak terjadi demikian, keterbukaan dan pelibatan masyarakat hanya sebuah cerita di atas kertas saja.

Tentu kita tidak menutup mata terhadap banyaknya kasus-kasus yang berkenaan dengan pelanggaran pidana oleh pemerintah Desa. Kecendrungan meningkatnya kasus-kasus hukum pengelolaan keuangan Desa, terutama Dana Desa, menjadi pekerjaan rumah yang juga harus segera diselesaikan. Kementerian Dalam Negeri yang berdasarkan Perpres Nomor 11 tahun 2015 mengemban amanah pembinaan Pemerintahan Desa memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan pekerjaan rumah ini. Apalagi, dari kementerian inilah Undang-Undang Desa lahir.

Banyak hal yang sudah dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri untuk menjalankan amanah yang diemban. Mulai dari kebijakan-kebijakan teknis yang dikeluarkan, hingga pembinaan langsung ke Desa. Jangkauan langsung ke seluruh Pemerintah Desa tidak mungkin dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri. Perlu terus ditingkatkan upaya secara bersama-sama dengan pelibatan Pemerintah Daerah dalam pembinaan dan pengawasan Pemerintahan Desa, termasuk pengelolaan keuangan, adalah strategi utama yang dijalankan. Dukungan Pemerintah Daerah yang kuat dan berkomitmen tinggi adalah salah satu panasea untuk kunci sukses pengelolaan Dana Desa.

Tahun ini adalah tahun keempat Dana Desa mengucur ke seluruh Desa di Indonesia. Meski baru 168 yang terekam dalam buku ini, kami yakin ada lebih banyak kisah sukses pelaksanaan Dana Desa di seluruh pelosok tanah air. Walau di tengah kesuksesan terselip kisah kelabu yang memunculkan keprihatinan, sinergitas Kementerian/ Lembaga yang semakin kuat dalam mengawal Dana Desa dan dengan hadirnya buku Kisah Sukses Dana Desa ini, telah memunculkan asa besar untuk masa depan gemilang.

Marilah jangan pernah lelah mencintai Desa dan mencintai Indonesia!

(TJAHJO KUMOLO)

MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI

Buku “Kisah Sukses Dana Desa” saya harapkan dapat dibaca oleh seluruh Perangkat Desa di seluruh Indonesia. Buku ini menampilkan bagaimana desa dapat mengelola dan memanfaatkan Dana Desanya sehingga dapat menjadi contoh bagi desa lainnya yang masih bimbang dalam menggunakan Dana Desa. Selain itu, dari buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran bersama bagi pemerintah desa tentang bagaimana cara mengoptimalkan pengawasan Dana Desa, termasuk memacu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Dana Desa

(EKO PUTRO SANDJOJO)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

Saya menyambut baik atas diterbitkannya buku "Kisah Sukses Dana Desa - Lilin-lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara". Buku ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang pola pembangunan yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi bahwa membangun harus dimulai dari pinggiran, dalam hal ini adalah desa. Dengan disalurkannya dana pembangunan ke desa-desa, saya berharap dana desa dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa pada umumnya, serta dapat pula mendukung pembangunan koperasi, usaha mikro dan kecil di desa-desa pada khususnya.

Kisah sukses penyaluran dan pemanfaatan dana desa yang terdapat di masing-masing wilayah Indonesia, tentunya dapat dijadikan pelajaran bagi penyelenggaraan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya, bahwa program pembangunan dapat berhasil apabila masyarakat dilibatkan baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan dan pengawasannya.

(AAGN PUSPAYOGA)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

KATA PENGANTAR
DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN

Dana Desa merupakan perwujudan dari kehadiran pemerintah Republik Indonesia bagi rakyatnya. Penyaluran Dana Desa sekaligus menjadi implementasi dari desentralisasi fiskal. Kehadiran Dana Desa memungkinkan desa mengatur keuangan sesuai dengan prioritas, potensi, kondisi, dan kebutuhannya sendiri. Harapannya, dengan kemudahan tersebut desa juga bisa menggerakkan perekonomiannya sehingga kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

Dari sudut pandang pemerintah pusat, Dana Desa juga bertujuan memacu pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan merata, mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, hingga mengendalikan inflasi. Hal ini juga sejalan dengan salah satu Nawa Cita, yaitu "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan".

Pada Tahun Anggaran 2017, Dana Desa disalurkan ke seluruh provinsi di Indonesia, kecuali DKI Jakarta yang memang tidak memiliki wilayah dengan struktur pemerintahan desa. Penyaluran Dana Desa dilaksanakan oleh 168 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang merupakan instansi vertikal Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Mulai tahun ini, KPPN bertindak selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Penyaluran Dana Desa maupun DAK Fisik. Secara keseluruhan, KPPN menangani penyaluran dana untuk 74.882 desa.

Penyaluran Dana Desa dilakukan secara bertahap. Tahap I paling cepat diberikan pada bulan Maret dan paling lambat bulan Juli, sebesar 60%. Khusus untuk tahun 2017, penyaluran dilaksanakan paling cepat pada bulan April dan paling lambat pada bulan Juli. Adapun Tahap II paling cepat disalurkan pada bulan Agustus, yaitu sebesar 40%. Penyaluran Dana Desa dari RKUN ke RKUD dilaksanakan setelah Kepala KPPN selaku KPA Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa menerima dokumen persyaratan penyaluran yang sesuai dengan ketentuan.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pemantauan dan evaluasi terus dilakukan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebagai wujud dari pelaksanaan tata kelola yang baik dalam penyaluran Dana Desa. Pemantauan dan evaluasi penyaluran Dana Desa dilakukan secara bertahap mulai dari KPPN, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan, hingga Direktorat Pelaksanaan Anggaran selaku Koordinator KPA Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa.

Dari hasil pemantauan dan evaluasi Dana Desa tersebut, KPPN ternyata dapat memetik kisah sukses pelaksanaan Dana Desa di wilayahnya. Kisah sukses tersebut luar biasa, dan mampu memberikan semangat optimisme bahwa Dana Desa dapat mensejahterakan masyarakat desa. Kisah sukses tersebut juga memberikan pembanding atau menyeimbangkan tentang cerita suram penyalahgunaan Dana Desa.

Sejalan dengan arahan Presiden dan Menteri Keuangan, cerita sukses Dana Desa yang dikumpulkan dari KPPN tersebut, dibukukan dalam suatu Buku Kisah Sukses Dana Desa. Tujuannya adalah sebagai bagian *knowledge management* insan Perbendaharaan dan persembahan bagi Hari Ulang Tahun Kementerian Keuangan ke-71 yang jatuh pada 30 Oktober 2017.

Pada akhirnya, tiada gading yang tak retak, tentu buku ini masih belum sempurna, untuk itu masukan dan perbaikan selalu kami nantikan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsih dan kontribusi atas tersusunnya Buku Kisah Sukses Dana Desa. Semoga Allah Yang Maha Kuasa, mencatat amal ibadah kita. Aamiin.

Dirjen Perbendaharaan,

Marwanto Harjowiryono

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kisah Sukses Dana Desa

Lilin-lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara

Dana Desa menjadi topik hangat akhir-akhir ini. Topik yang lebih banyak membahas permasalahan dan kegagalan dibandingkan kesuksesan. Hampir semua pihak mengkhawatirkan penggunaan uang yang semakin besar di desa. Bahkan Presiden Jokowi pun memiliki kekhawatiran yang sama.

"Kita tahu ada kurang lebih 900 kepala desa yang ditangkap karena dana desa. Tapi dari 74 ribu desa yang ada, bahwa ada yang 'belok' kita tidak tutup mata. Tetapi dari hasil survei yang kita lakukan, banyak juga yang tepat sasaran. Memang perlu diperbaiki prosedurnya agar lebih sederhana, juga diperbaiki pengawasannya," ujar Presiden di Lapangan Olahraga Kerkoff, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat pada Selasa, 17 Oktober 2017.

Demikian pula Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati. Menteri Keuangan menekankan pentingnya pengelolaan dana desa secara optimal agar dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat. Sri Mulyani mengingatkan betapa besarnya uang negara yang disalurkan ke desa desa melalui program dana desa.

"Bayangkan, kita sekarang di Republik ini Rp 60 triliun uang diberi ke tingkat desa, 1 desa itu sekarang mendapat Rp800 juta-Rp3 miliar tergantung desanya. Jadi kepala desa pun sekarang harus mengelola uang cukup banyak," katanya seperti dikutip dalam video yang diunggah dalam Facebook Kementerian Keuangan, Jakarta, Sabtu (12/8/2017).

Maka, kata Sri Mulyani, yang saat ini dihadapi Indonesia, khsususnya di tingkat terkecil semisal desa, bukan masalah anggaran dan permodalan daerah, melainkan tata kelolanya. "Masalah bisa enggak mengelolanya. *Can be use the money* untuk hal yang bisa membuat rakyat makin sejahtera," tekannya.

Dari pesan Presiden dan Menteri Keuangan tersebut paling tidak ada dua catatan: Dana Desa merupakan program yang terus disempurnakan dan harus terus dikawal keberhasilannya; dan, di antara permasalahan dalam pelaksanaan dana desa, pasti terdapat cerita kesuksesan.

Cerita sukses itulah yang dialami langsung Menteri Keuangan. Di pinggir kolam yang berair jernih, Rabu (23/8) sore, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengajak Kepala Desa Ponggok, Junaedhi Mulyono, berswafoto

(selfie). "Ini ya kepala desa yang hebat. Saya mau selfie, sebentar mana ponsel saya? Supaya bisa *selfie* dengan kepala desanya," kata Sri Mulyani.

Didampingi Wagub Jateng Heru Sudjatmoko dan Pelaksana Tugas Bupati Klaten yang juga bernama Sri Mulyani, Menteri Keuangan melakukan kunjungan ke Desa Ponggok di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, yang dinilai berhasil memanfaatkan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Mantan direktur pelaksana Bank Dunia itu mengungkapkan kekagumannya terhadap pengelolaan perekonomian di Desa Ponggok.

"Balai pertemuan di desa sudah mirip dengan di kantor saya. Air di Umbul Ponggok juga lebih bersih dari air PAM di Jakarta. Saya betul-betul melihat ini sebagai prestasi yang luar biasa," katanya. Sri Mulyani berharap makin banyak desa di Indonesia yang mengikuti keberhasilan Desa Ponggok membangun desa secara mandiri menggunakan dana desa.

"Kami akan lihat sebagai contoh yang berhasil, karena kami melihat komitmen pemimpin dan masyarakatnya, juga lingkungannya yang selalu dijaga baik. Sekarang tiap desa mendapatkan anggaran dari pemerintah. Kalau Ponggok bisa, yang lain harusnya juga bisa,"

Bagaimana dengan desa lainnya? Apakah ada Ponggok-Ponggok lain di Nusantara?. Jawaban pertanyaan tersebut terungkit ketika dalam suatu kesempatan, setelah melakukan kunjungan kerja ke Tanjungpandan dan Gorontalo, dan disana mengunjungi pula beberapa desa.

Dirjen Perbendaharaan Marwanto Harjowirjono, mengemukakan ide brilian. "Saat ini kita memiliki 168 KPPN yang menyalurkan Dana Desa. Apabila KPPN dapat melihat pelaksanaan Dana Desa di lapangan, coba dicari kisah sukses penggunaan Dana Desa, yang bisa menjadi teladan dan semangat untuk desa-desa lainnya…dan bisa kita sampaikan kepada Ibu Menteri Keuangan. Jadi kita tidak hanya bermuram durja dan berkeluh kesah tentang berita miring Dana Desa".

Berangkat dari pesan Presiden dan Menteri Keuangan serta Dirjen Perbendaharaan tersebut, kami dari Ditjen Perbendaharaan berinisiatif menyusun kaleidoskop kisah sukses Dana Desa dari seluruh penjuru Nusantara.

Kisah sukses Dana Desa tersebut, merupakan bagian dari fungsi pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di seluruh Indonesia. Seperti diketahui, mulai tahun 2017 ini, penyaluran Dana Desa dilakukan oleh 168 KPPN di seluruh

Indonesia. Sebagai konsekuensinya, KPPN melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penyaluran Dana Desa. Dari monitoring dan evaluasi tersebut, ternyata banyak dipetik berbagai kisah sukses tentang Dana Desa.

Betapa mengharukan ketika Gampong- Gampong di Aceh bekerja keras membangun sarana pendidikan usia dini untuk investasi generasi. Atau ketika desa-desa di Papua dan Papua Barat yang membangun rumah layak huni untuk masing-masing Kepala Keluarga, yang semula bisa empat sampai lima keluarga tinggal dalam satu gubuk sederhana.

Bagaimana pula ketika desa-desa di pelosok Kalimantan berupaya keras menyintas keterisolasian di tengah rimba dan tapal batas. Dengan dana desa, mereka membangun jalan, jembatan dan akses pemasaran hasil kebun. Sama menyentuhnya dengan desa-desa di Timor dan Flores, menghadang tantangan alam yang keras dan keterbelakangan. Dana desa membantu mereka untuk menyediakan air bersih dan listrik sederhana.

Sementara desa-desa di Jawa mulai menggeliat mencari nilai tambah, dari produksi desa hingga keunggulan wisata. Bahkan desa di Bekasi atau di Lebak pun, yang di sekitar ibu kota, mengakui dana desa berperan penting untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dana desa juga menjadi obat mujarab penyembuh luka konflik sosial, seperti yang terjadi di pelosok Poso, Sulawesi Tengah.

Di antara cerita tentang upaya keras desa untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya, beberapa desa bahkan melampaui imajinasi tentang kemajuan. Seperti yang terjadi dengan desa di Cirebon, Grobogan dan Banyuwangi. Desa-desa telah menggunakan medsos dan teknologi informasi digital dalam pengelolaan keuangan desa.

Demikian pula, semangat kewirausahaan di desa berkembang pesat seiring tumbuhnya BUMDes-BUMDes di desa. BUMDes ternyata mampu menghentikan jerat tengkulak, mengubah sampah menjadi rupiah, menyediakan kebutuhan masyarakat desa, dan bahkan menjadi *holding* seluruh usaha ekonomi desa.

Dari seluruh kisah sukses Dana Desa, terdapat kesamaan dari seluruh desa. Pertama, transparansi. Seluruh desa yang sukses menerapkan transparansi dalam penggunaan dana desa. Alokasi dana desa dipampang dalam baliho, poster dan pamflet diseluruh pelosok desa. Kedua, partisipasi. Pengeolaan dan pelaksanaan dana desa melibatkan seluruh masyarakat desa, mulai dari perencanaan, pekerjaan hingga pelaporan. Ketiga, kepemimpinan dan komitmen. Dibalik desa yang sukses mengelola dana desa, ada pimpinan desa dan dukungan Pemerintah Daerah yang kuat dan berkomitmen tinggi.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Berdasarkan seluruh kisah sukses tersebut, cerita sukses Dana Desa dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, tentang membangun infrastruktur; kedua, mengembangkan ekonomi kreatif; ketiga, pertanian; keempat, meningkatkan kualitas kehidupan (pendidikan, kesehatan, perumahan); dan, kelima, pariwisata.

Tentu tidak mudah bagi kami mengumpulkan semua cerita. Pertama, kami harus meminta masing-maing KPPN mencari satu cerita sukses dana desa di wilayahnya. Kedua, kami mengkompilasi dan melakukan editing atas seluruh kisah. Tim Editor yang terdiri para pegawai bertalenta dalam menulis ilmiah maupun publikasi media, berperan di sini. Selanjutnya melakukan tata letak dan sinkronisasi akhir untuk seluruh kisah. Semuanya dilakukan bersama-sama, dengan semangat seperti pengelolaan dana desa: transparansi, partisipasi dan komitmen tinggi.

Dan hasilnya, ini lah kumpulan kisah sukses Dana Desa, yang bagaikan lilin-lilin cahaya di seluruh pelosok Nusantara, menerangi gelap dan suram cerita dana desa. Dengan lilin-lilin cahaya itu, dana desa yang baru berusia tiga tahun, bagaikan ufuk fajar yang masih akan menjadi pagi dan siang. Menjadi harapan ke depan, dana desa semakin terang benderang dan menjadi bagian cemerlangnya Indonesia. Seperti kata Bung Hatta:

Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta,
Tapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa

Oleh karena itu, mengutip dari kata bijak proklamator Bung Hatta, judul buku kisah sukses Dana Desa ini adalah: **Kisah Sukses Dana Desa : Lilin-lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara.**

Pada akhirnya, kami berterima kasih kepada seluruh pihak, seluruh KPPN dan Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan di seluruh Indonesia, kepada Pimpinan Kementerian Keuangan dan Ditjen Perbendaharaan, dan kepada seluruh Tim Penyusun dan Editor, atas tersusunnya Buku Kisah Sukses Dana Desa ini.

Selamat membaca.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

ISI

KATA PENGANTAR - MENTERI KEUANGAN 4

KEPALA STAF KEPRESIDENAN 7

SEKRETARIS KABINET 8

MENTERI DALAM NEGERI 9

MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI 10

MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH 11

KATA PENGANTAR - DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN 12

KISAH SUKSES DANA DESA "LILIN-LILIN CAHAYA DI UFUK FAJAR NUSANTARA" 14

Bagian I

MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DARI DESA

1 **Gampong Mon Lhok Puteh, Lhokseumawe -** Transparansi: Kunci Keberhasilan Dana Desa Membangun Gampong 28

2 **Gampong Pasi Pinang, Meulaboh** – Sesungguhnya dalam Kesulitan, Ada Kemudahan 31

3 **Kampung Paya Tungel, Aceh Tengah.** - Bigas Untuk Kopi Arabika 33

4 **Desa Sifaoroasi, Nias** - Tanah Longsor Itu, Kini Telah Tiada 35

5 **Desa Simbou Baru, Simalungun** - Nagori yang Kini 'Lebih Baru' 38

6 **Desa Kampung Padang, Rantauprapat**. - Pembangunan Mental dan Fisik Dengan Dana Desa 41

7 **Nagari Tigo Balai, Agam** - Kini, Para Pelajar Bisa Tetap Bersepatu Bila Pergi ke Sekolah Saat Hujan 42

8 **Nagari Katiagan, Pasaman Barat** - Tak Perlu Lagi Nyawa Dipertaruhkan Untuk Pergi Ke Katiagan 45

9 **Nagari Koto Baru, Solok** - Jalan Tanah Setapak Itu Lenyap, Berganti Jalan Beton 48

10 **Desa Baru Manis, Rejang Lebong** - Dana Desa untuk Tembok Penahan Tanah 51

11 **Desa Bandar Jaya, Ogan Komering Ulu Timur** - Menjembatani Aktivitas Warga 53

12 **Desa Rawang Pasar V, Asahan** - Jalan dan Drainase Pemberi Harapan 55

13 **Desa Sumber Agung, Merangin** - Drainase Lancar, Genangan Hilang Lingkungan Nyaman 58

14 **Desa Sumber Mulya, Mukomuko** - Saling Percaya dalam Membangun Desa 61

15 **Desa Lubuk Sirih Ilir, Bengkulu Selatan** - Membuka Akses Menuju Pelosok, Semangat Desa Berprestasi 63

16 **Desa Sukamaju, Lampung Utara** - Jembatan Bambu Tua Itu, Kini Hanya Kenangan 65

17 **Desa Bojong, Lampung Timur** – Membangun Embung Wisata dengan Beradat *Nengah Nyappur* 68

18 **Desa Jatibaru, Lampung Selatan** - Kemilau Hasil Dana Desa, Sekemilau Akik Bungur 70

19 **Desa Kanangasari, Bandung Barat** - Infrastruktur Terukur Menuju Desa Makmur 72

20 **Desa Mandalamekar, Bandung** - Desa Visioner nan Rapih 75

21 **Desa Kawitan, Tasikmalaya** - Infrastruktur Membaik, Kesejahteraan Masyarakat Meningkat 78

22 **Desa Jenarsari, Kendal** - Membangun Infrastruktur, Menuju Kemakmuran Usaha Tani 80

23 **Desa Tegalsari, Batang** - Dana Desa Sebagai Fasilitas Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat 82

24 **Desa Kepoh, Pati** - Dana Desa untuk Kemakmuran Masyarakat Bahari 84

25 **Desa Jepitu, Wonosari** - Makin Maju dan Sejahtera 86

26 **Desa Pangkoh Kulon, Gresik** - Dana Desa, Roket Pendorong Dinamika Perekonomian Desa 88

27 **Desa Pulosari, Jombang** - Dana Desa Mewujudkan Pulosari Yang 'MANIS' 90

28 **Desa Suluk, Madiun** - Desa Agropolitan Durian di Madiun 92

29 **Desa Ngrance, Tulungagung** - Dana Desa, Membuka Gerbang Harapan 94

30 **Desa Artodung, Pamekasan** - Ketika Mengelola Air Begitu Berharga 96

31 **Desa Ketepung, Pacitan** : Mendongkrak Produktivitas Warga Ketepung 98

32 **Desa Jatiroto, Lumajang** - Menembus Batas Desa Manis, Jatiroto 100

33 **Desa Muara Arai, Barito Selatan** - Dana Desa Terangi Kita 102

34 **Desa Harapan Mulia, Kayong Utara.** - Pemanfaatan Dalam Pengelolaan Sumber Air Baku 104

35 **Desa Sungai Pisau, Sintang** - Dari Dana Desa untuk Jalan dan Jembatan Harapan 107

36 **Desa Suka Gerundi, Sanggau** - Jembatan Gahambong, Simpul Penggerak Ekonomi Desa dan Pelestarian HUtan Adat 109

37 **Desa Gambah Dalam Barat,** Hulu Sungai Selatan - Jalan Usaha Tani: Inovasi Penggunaan Dana Desa 112

38 **Desa Bapeang, Kotawaringin Timur** - Jalan Desa untuk Agrowisata 115

39 **Desa Sumber Baru, Tanah Bambu** - Membangun Desa Berdasarkan Musyawarah 117

40 **Desa Sekolaq Joleq, Kutai Barat** - Geliat *Bakabun Gatah* yang Lebih Sejahtera 119

41 **Desa Pasi Padangan, Muna** - Dana Desa untuk Penyulingan Air Laut dan Listrik Desa 121

42 **Desa Sandana, Tolitoli** - Bebas Banjir Berkat Dana Desa 123

43 **Desa Ekasari, Jembrana** - Satu Tekad Membangun Desa 125

44 **Desa Waringin, Lombok Timur** - Meningkatkan Kualitas Desa Lewat Pembangunan Infrastruktur 127

45 **Desa Baru Tahan, Sumbawa** - Tata Kelola yang Baik, Awal Pembangunan Desa yang Baik 129

46 **Desa Nggumbelaka, Ende** - Gelora Hortikultura dari Utara Ende 131

47 **Desa Manusak, Kupang** - Dana Desa Dalam Kemandirian Desa Manusak 133

48 **Kampung Walal, Sorong** - Perluasan Akses, Suntikan Motivasi Perbaiki Ekonomi Kampung 135

49 **Desa Bantala, Flores Timur** – Geliat Pembangunan di Kaki Gunung Ile Mandiri 137

50 **Desa Argo Mulyo, Nabire** - Dana Desa, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Argo Mulyo 139

51 **Kampung Katuapi, Kepulauan Yapen** - Mengembangkan Potensi Kampung Ketuapi dengan Dana Desa 142

52 **Kampung Karya Kencana, Distrik Kuala Kencana.** - Membangun Kampung Ditengah Keterbatasan 145

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Bagian II

EKONOMI KREATIF UNTUK KESEJAHTERAAN DESA

53 **Gampong Blang Kreung, Aceh Besar** - Tumbuh Bersama BUMDes Produktif! **150**

54 **Gampong Jambo Apha, Aceh Selatan** - Dana Desa Permudah Akses Masyarakat **152**

55 **Desa Kuta Pinang, Serdang Bedagai** - Memajukan Desa dengan BUMDes Maju Bersama **154**

56 **Nagari Koto Ranah, Dharmasraya** - *"Barek Samo* Dipikua, Ringan *Samo Dijinjiang"* **157**

57 **Desa Purwodadi, Tanjung Jabung Barat** - Olah Sampah Organik Menjadi Rupiah **160**

58 **Desa Labuan Tangga Baru, Rokan Hilir** - Saat BUMDes Mengambil Peran Sebagai 'Bulog Sawit' **162**

59 **Desa Kampung Pulau, Rengat** - Dana Desa dan Berakhirnya Jerat Tengkulak **164**

60 **Desa Tri Sakti, Musi Rawas** - Merajut Asa Menjadi Produsen Jamur Tiram **167**

61 **Desa Tanding Marga, Penukal Abab Lematang ilir** - Menghidupkan Desa Melalui Pasar **169**

62 **Desa Tegal Arum, Tebo** - Beras 'Cerdas' Singkong **171**

63 **Desa Batu Gajah, Natuna** - Belajar Mencoba, Belajar Berjaya! Kemilau Kebun Lada Di Ujung Utara Selat Karimata **174**

64 **Desa Pasar Pedati, Bengkulu Tengah** - Tingkatkan Infrastruktur dan Budidaya Lele melalui Dana Desa **177**

65 **Pekon Purajaya, Lampung Barat** - Mengubah Sampah Menjadi Rupiah **180**

66 **Desa Walikukun, Serang** - Transparansi, Bangga Membangun Desa **183**

67 **Desa Sodong, Tangerang** - BUMDes Mutiara Karya Sejahtera untuk *Holding* Usaha Desa **185**

68 **Desa Sukajaya, Sukabumi** - "*Ti Urang, Ku Urang, Keur Urang*" **188**

69 **Desa Sindangjawa, Cirebon** - Optimal Menjadi Desa Digital, Non Tunai untuk Seluruh Transaksi Dana Desa **191**

70 **Desa Kedunggede, Banyumas** - Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Transparansi Pengelolaan Dana Desa **194**

71 **Desa Walahar, Karawang** - Peningkatan Pesat Ekonomi Masyarakat **196**

72 **Desa Tambirejo, Grobogan** – Menggunakan "*Medsos*" dalam Membangun Desa **199**

73 **Desa Sendangsari, Kulonprogo** - Ragam Industri dan Kerajinan yang Berdaya Saing Tinggi **202**

74 **Desa Sumput, Sidoarjo** - Desa Inovatif, Mandiri, Sejahtera, dan Berkelanjutan **204**

75 **Desa Krejengan, Probolinggo** - Desa Sadar Hukum di Daerah Tapal Kuda **206**

76 **Desa Sukonatar, Banyuwangi** - *Smart* Kampung yang Cermat Mengelola Dana Desa **208**

77 **Desa Kalintamui, Hulu Sungai Utara** - BUMDes Harapan Masa, Bersama Menyongsong Ekonomi Kreatif **210**

78 **Desa Natai Sedawak, Sukamara** - Dorong Ekonomi Masyarakat Melalui Dana Desa **212**

79 **Desa Tamban Luar, Kapuas** - Membangun Ekonomi Rakyat di Hilir Kapuas **215**

80 **Desa Buluh, Batanghari** - Membangun Kreativitas Desa **217**

81 **Desa Bumi Jaya, Tanah Laut** - Membangun Desa Berprestasi di Tanah Kalimantan **219**

82 **Desa Sebayan, Sambas** - Berteman dengan kemajuan **221**

83 **Desa Gunung Makmur, Balikpapan.** Sinergi Program Membebaskan Petani Dari Jeratan Tengkulak **223**

84 **Desa Labanan Makmur, Berau -** Desa Transmigran Itu, Kini Punya Pasar Desa yang Tertata **225**

85 **Desa Kapoya, Minahasa Selatan** - BUMDes Kamang Wangko Menyejahterakan Warga **228**

86 **Desa Lenganeng, Sangihe Talaud** - Geliat para Pandai Besi **230**

87 **Desa Ollot Dua, Bolaang Mongondow Utara**- "*All Out*" Bekerja **233**

88 **Desa Pitue, Pangkajene dan Kepulauan** - Maju Desa *Ta'* Berkat BUMDes Mattuju **235**

89 **Desa Mallari, Bone** - Kepahlawanan Arung Palakka dalam Semangat Warga Mallari **239**

90 **Desa Baula, Kolaka** - Dana Desa dan Semangat Gotong Royong Warga **242**

91 **Desa Senga Selatan, Luwu** - Mappideceng, Perpustakaan Berbasis Internet **245**

92 **Kaongkeongkea, Kab. Buton -** Potensi Kopi dan Eksotisme Alam Kaongkeongkea **248**

93 **Desa Savanajaya, Buru** - Tiga Daya Untuk Savanjaya Mandiri dan Sejahtera **251**

94 **Desa Amahai, Maluku Tengah** - Makmur Tersemai di Desa Amahai **254**

95 **Desa Maregam, Tidore Kepulauan** - BUMDes, Penjaga Kearifan Lokal **258**

96 **Desa Silawan, Atambua** - Dari Batas Negara, Memberikan Keteladanan Pengelolaan Dana Desa **260**

97 **Desa Nendali, Distrik Sentani Timur** - Kampung Percontohan Di Distrik Sentani Timur **262**

98 **Kampung Sanumi, Biak Numfor.** - Dana Desa: Revolusi Pengelolaan Kampung Sanumi **265**

99 **Desa Yiwika, Jayawijaya -** Rumah Baru PACE' dan MACE' Di Kampung Yiwika **268**

100 **Desa Marga Mulia, Merauke** - Dana Desa: Memuliakan Warga di Kampung Marga Mulia **271**

Bagian III

MEMBANGUN PERTANIAN MENUJU KEMANDIRIAN

101 **Kute Lawe Loning Aman, Aceh Tenggara** - Peternakan Kambing Barbados di Lereng Leuser **276**

102 **Desa Perduhapen, Pakpak Bharat** -Desa Cabai yang Sukses Kelola Dana Desa **278**

103 **Desa Lumban Gaol, Toba Samosir** - Memperkuat Pertanian di Pinggiran Danau Toba **280**

104 **Desa Huraba, Tapanuli Selatan** - *One Village, One Product* **283**

105 **Nagari III Koto Aur Malintang, Padang Pariaman** - Membangun Infrastruktur di Nagari Nan Subur **286**

106 **Desa Kiarasari, Bogor** - Senyum Berseri Warga Kiarasari **289**

107 **Desa Belendung, Purwakarta** - Kemajuan Desa Belendung Semakin Tak Terbendung **292**

108 **Desa Bojongnangka, Pemalang** - Berkah Dana Desa untuk Peningkatan Produksi Sayur Mayur **295**

109 **Desa Banyuanyar, Boyolali** - Mengubah Wajah Desa menjadi *Anyar* dan Segar **297**

110 **Desa Kemantrenrejo, Pasuruan** - Kemantrenrejo, Mandiri dengan Irigasi **300**

111 **Desa Nanga Embaloh, Kapuas Hulu** - Partisipasi Tinggi Bangun Nanga Embaloh **302**

112 **Desa Bumi Rahayu, Bulungan** - Peningkatan Usaha Lele dan Bebek untuk Kemandirian Desa **305**

113 **Desa Mallongilongi, Pinrang** - Revitalisasi Tanah Persawahan dengan Pipa Pompanisasi **307**

114 **Desa Lembang Lea, Tana Toraja** - Bukan Sekadar Desa Pertanian Biasa **309**

115 **Desa Tamarenja, Donggala** – Dana Desa untuk Nilai Tambah Petani Salak **312**

116 **Desa Huntu Barat, Bone Bolango** – Cerita Sukses "Gerobak Motor" BUMDes Gerbang Raja **315**

117 **Desa Oi Bura, Bima** - Dana Desa, Pembebas Jeratan Riba **318**

118 **Desa Nggorang, Manggarai Barat** – Memantapkan sebagai Desa Tani di Timur Pulau Komodo **322**

119 **Desa Laindeha, Sumba Timu**r- Pertanian Lahan Kering, Solusi untuk Desa di Padang Sabana **324**

Bagian IV

DANA DESA UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN DAN KUALITAS KEHIDUPAN

120 **Desa Karang Gading, Langkat**, Pembangunan Menyeluruh Hingga Penyediaan Makanan Sehat Ibu Hamil **328**

121 **Gampong Seulalah Baru, Langsa** - Membangun Tempat Pendidikan Anak, demi Investasi Generasi Islami **330**

122 **Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek, Pesisir Selatan** - Solidnya Pemuka Adat Membangun Nagari Berprestasi **333**

123 **Desa Pendung Talang Genting, Kerinci** - Dari Kerinci, Terus Bangun Prestasi **336**

124 **Desa Anyar, Palembang** - Pembangunan yang Seimbang Nan demokratis **339**

125 **Desa Keretak, Bangka Tengah** - Dengan Dana Desa, Tak Khawatir Lagi Saat Musim Kemarau Tiba **341**

126 **Desa Selat Mendaun, Karimun** - Masyarakat Sehat dengan "TOGA" **344**

127 **Desa Cireundeu, Lebak** - Dana Desa dan Revolusi Mental **347**

128 **Desa Ragawacana, Kuninga**n - Pembangunan Menyeluruh **350**

129 **Desa Ciuyah, Sumedang** - Pengelolaan Dana Desa yang Bersih, Mengalirkan Air Bersih **352**

130 **Desa Banjarharjo, Karanganyar** - Transparansi, Kunci Sukses Dana Desa **355**

131 **Desa Bojongsari, Kebumen** - Berantas Kemiskinan dengan Dana Desa **357**

132 **Desa Tritih Wetan, Cilacap** - "Bangga *Mbangun* Desa" **360**

133 **Desa Treko, Magelang** - Pembangunan Desa Treko Terbantu dengan Dana Desa **361**

134 **Desa Jeblogan, Wonogiri -** Ketika Desa Jeblogan Tak Lagi *Jeblog* **364**

135 **Desa Pejambon, Bojonegoro** - Pembangunan Menyeluruh Berbasis Aspirasi dan Partisipasi Masyarakat **367**

136 **Desa Karanglo, Tuban** - Dana Desa, Secercah Asa **369**

137 **Desa Gandusari Trenggalek** - Meningkatkan Kualitas Hidup Warga Gandusari **371**

138 **Desa Sungai Bakau Besar Laut, Mempawah** - Penguatan Perikanan Kelautan dan Pipanisasi Air Bersih **373**

139 **Desa Bincau Muara, Banjar** - Pembangunan Akses, Menuju Anak Sungai Martapura yang Sejahtera dan Mandiri **376**

140 **Desa Binalawan, Nunukan** - Menjaga Nasionalisme di Tapal Batas **378**

141 **Desa Adolang Dhua, Majene** - Desa Terbaik yang Memaksimalkan Pemanfaatan Dana Desa **381**

142 **Desa Kalepadang, Kepulauan Selayar** - Air Mengalir Sampai Jauh di Kalepadang **384**

143 **Desa Manimbahoi, Gowa :** Mata Air Penawar Kemiskinan di Manimbahoi **386**

144 **Desa Bega, Poso -** Dana Desa Pulihkan Stabilitas Pasca Kerusuhan **389**

145 **Desa Bubung, Banggai** - Peningkatan Kualitas Kesejahteraan Si Penghasil Jagung **391**

146 **Desa Tadui, Mamuju** - Dana Desa untuk Kesejahteraan Pelosok NKRI **394**

147 **Desa Puuhopa, Konaw**e - Taman Bacaan, Demi Meninggalkan Status Desa Tertinggal **397**

148 **Desa Sidorukun, Pohuwato** - Membangun Dalam Keragaman **399**

149 **Desa Amdasa, Maluku Tenggara Barat** - Pembangunan di Beta Punya Desa **401**

150 **Ohio (Desa) Rumadian, Maluku Tenggara** - Swakelola Mewujudkan Ohoi Rumadian Yang Sejahtera **405**

151 **Desa Sekru, Fakfak** - Semangat Trikora, Semangat Pembebasan dari Keterbelakangan **408**

152 **Kampung Aipiri, Manokwari** - Bangun Hunian Nyaman Warga Aipiri **411**

153 **Desa Jago Jago, Tapanuli Tengah** - Kampung Si Kambang **414**

Bagian V

DANA DESA UNTUK PESONA PARIWISATA

154 **Kampung Dosan, Siak**, : Berkah Dana Desa untuk Wisata Danau Naga Sakti **420**

155 **Desa Mekar Jadi, Musi Banyuasin** - Kala *Sport Tourisme* Bukan Sekadar Angan **422**

156 **Desa Terong, Belitung** - Mengolah Lahan Kritis menjadi Destinasi Wisata **424**

157 **Desa Segara Jaya, Bekasi** - Dana Desa untuk Wisata Rakyat di Tepi Laut Jawa **427**

158 **Desa Leles, Garut** - Desa Strategis Berkembang Dinamis **430**

159 **Desa Plajan, Jepara** - Dana Desa untuk Wanawisata **433**

160 **Desa Mergolangu, Wonosobo** - Wisata Kian Maju bersama Dana Desa **435**

161	**Desa Mangunan, Bantul** - Magnet Bumi Langit dan Obama	**438**
162	**Desa Paksebali, Klungkung**, Membangun Pariwisata dan Kemandirian Ekonomi	**440**
163	**Desa Lembean, Minahasa Utara** - Lambaian dari Lembean	**442**
164	**Desa Rappoa, Bantaeng** - Membangun Citra Wisata Lewat Balap Perahu Rappoa	**445**
165	**Desa Batu Belerang, Sinjai** - Mengkhidmati Taman Hutan Raya	**448**
166	**Desa Kutuh, Badung** - Menjaga Pantai Pandawa	**450**
167	**Desa Santong, Lombok Utara** - Telur-Telur Santong	**452**
168	**Desa Pitu, Halmahera Utara** - Geliat Ekonomi BUMDes, Menuju Desa Wisata Pantai Utama	**455**

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kisah Sukses Dana Desa

Lilin-lilin Cahaya di Ufuk Fajar Nusantara

PENGARAH
Marwanto Harjowiryono

PENANGGUNGJAWAB
Haryana, Didyk Choiroel

PEMIMPIN REDAKSI
Fahma Sari Fatma

REDAKSI
Hari Utomo, Syafriadi, Arif Wibawa, Ferryal Resque, Susanti Dewi

EDITOR
Achmad Cholid, Bagong Iswanto, Dimas Arioyudo, Fatqur Hidayat, Iman Agus Gumelar, Mashudi Adi Nugroho, Posma Amando Siaigian, Rengga Bayu Widiprana, Andika Rohman, Dinar Rafikhalif, Eko Sumando, Fajar Sidik, Fandi Zaenudinsyah, Leila Rizki Nirwanda, Novri H.S Tanjung, Pringadi Abdi Surya, Taraf Kurniawan, Aang Junaidi, Andreas Leiman Silalahi, Bekti Wicaksono, Catur Wahyudi, Daru Tri, Rekso Joko Nuryanto, Eko Erifianto, Haris Yantono, Hariyanto, Kharisma Muhammad, Kurniawan Ari Setyanto, Maureen Christine, Mohammad Samsul Anam, Muchammad Nuh, Nanang Heru Setyo, Purdianto, Puguh Hermawan, Rian Andriono, Rochmad Arif Tri S., Rukma Restu Erfanti, Sapto Kurniawan , Suharto, Supriyani, Syahrul Alamsyah, Sweeta Wulandari, Teguh Ariffandi, Wijayanti Wahyu W.

LAYOUT
Susanti Dewi, Sugeng Wistriono

KONTRIBUTOR
* KPPN Tapaktuan * KPPN Takengon * KPPN Meulaboh * KPPN Kutacane * KPPN Banda Aceh* KPPN Langsa * KPPN Lhokseumawe * KPPN Tebing Tinggi * KPPN Rantau Prapat * KPPN Balige * KPPN Pematang Siantar * KPPN Sidikalang * KPPN Sibolga * KPPN Tanjung Balai Asahan * KPPN Gunung Sitoli * KPPN Padang Sidempuan * KPPN Pekanbaru * KPPN Rengat * KPPN Lubuk Sikaping * KPPN Dumai * KPPN Sijunjung * KPPN Painan * KPPN Solok * KPPN Bukit Tinggi * KPPN Tanjung Pandan * KPPN Padang * KPPN Batam * KPPN Pangkal Pinang * KPPN Kuala Tungkal * KPPN Tanjung Pinang * KPPN Sungai Penuh * KPPN Muara Bungo * KPPN Jambi * KPPN Bangko * KPPN Baturaja * KPPN Sekayu * KPPN Palembang * KPPN Lahat * KPPN Kotabumi * KPPN Lubuk Linggau * KPPN Bandar Lampung * KPPN Liwa * KPPN Manna * KPPN Metro Lampung * KPPN Mukomuko * KPPN Bengkulu * KPPN Karawang * KPPN Purwakarta * KPPN Sumedang * KPPN Garut * KPPN Kuningan * KPPN Bandung I * KPPN Bandung II * KPPN Bogor * KPPN Sukabumi * KPPN Cirebon * KPPN Bekasi * KPPN Tasikmalaya * KPPN Serang * KPPN Rangkasbitung * KPPN Tangerang * KPPN Sragen * KPPN Purwodadi * KPPN Pati * KPPN Kudus * KPPN Purwokerto * KPPN Cilacap * KPPN Banjarnegara * KPPN Purworejo * KPPN Klaten * KPPN Semarang II * KPPN Pekalongan * KPPN Tegal * KPPN Magelang * KPPN Surakarta * KPPN Surakarta * KPPN Sidoarjo * KPPN Pamekasan * KPPN Bondowoso * KPPN Banyuwangi * KPPN Jember * KPPN Pacitan * KPPN Bojonegoro * KPPN Tuban * KPPN Surabaya I * KPPN Mojokerto * KPPN Malang * KPPN Blitar * KPPN Kediri * KPPN Madiun * KPPN Wonosari * KPPN Wates * KPPN Yogyakarta * KPPN Singaraja * KPPN Amlapura * KPPN Denpasar * KPPN Selong * KPPN Sumbawa Besar * KPPN Mataram * KPPN Bima * KPPN Atambua * KPPN Larantuka * KPPN Ende * KPPN Ruteng * KPPN Waingapu * KPPN Kupang * KPPN Kupang * KPPN Masohi * KPPN Tual * KPPN Saumlaki * KPPN Ambon * KPPN Tobelo * KPPN Ternate * KPPN Biak * KPPN Serui * KPPN Merauke * KPPN Wamena * KPPN Nabire * KPPN Timika * KPPN Jayapura * KPPN Manokwari * KPPN Sorong* KPPN Fak-fak * KPPN Sanggau * KPPN Sintang * KPPN Putussibau * KPPN Ketapang * KPPN Pontianak * KPPN Singkawang * KPPN Buntok * KPPN Sampit * KPPN Pangkalan Bun * KPPN Palangkaraya * KPPN Pelaihari * KPPN Barabai * KPPN Tanjung * KPPN Kotabaru * KPPN Banjarmasin * KPPN Tanjung Redep * KPPN Samarinda * KPPN Balikpapan * KPPN Nunukan * KPPN Tarakan I * KPPN Kotamobagu * KPPN Tahuna * KPPN Manado * KPPN Bitung * KPPN Marisa * KPPN Gorontalo * KPPN Poso * KPPN Toli-toli * KPPN Luwuk * KPPN Palu * KPPN Watampone * KPPN Makale * KPPN Sinjai * KPPN Bantaeng * KPPN Benteng * KPPN Makasar I * KPPN Makasar II * KPPN Pare-pare * KPPN Palopo * KPPN Majene * KPPN Mamuju * KPPN Raha * KPPN Kolaka * KPPN Kendari * KPPN Bau-bau.

Sumber Foto Sampul: Kontributor KPPN Lubuk Sikaping

ISBN: 978-602-51083-0-3

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Alamat: Gd. Prijadi Praptosuhardjo I Lt. IV
Jalan Lapangan Banteng Timur No 2-4 Jakarta Pusat

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Bagian I

MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DARI DESA

Gampong Mon Lhok Puteh, Lhokseumawe.

TRANSPARANSI: KUNCI KEBERHASILAN DANA DESA MEMBANGUN GAMPONG

Banyak warga masih menyebut Lhokseumawe sebagai Kota Petro Dolar. Padahal era itu telah pula berakhir, seiring berakhirnya masa kejayaan Mobil Oil, PT Arun, dan sejumlah proyek vital lainnya di Lhokseumawe. Era kejayaan itu mungkin memang sudah berakhir, namun upaya untuk terus mengukir tinta emas dalam sejarah bangsa akan selalu ada sepanjang semangat membangun negeri masih tertanam dalam jiwa.

Letak geografis Desa Mon Lhok Puteh adalah 5 km dari pusat pemerintahan kota Lhokseumawe tepatnya di wilayah Kecamatan Muara dua. Sedangkan dari ibu kota provinsi Aceh (Banda Aceh) berjarak 276 km.

Adapun desa ini terbentuk pada tahun 1948, dengan luas 192 ha yang terdiri dari 42 ha pemukiman penduduk, 33 ha ladang/sawah dan 102 ha perkebunan. Desa ini memiliki 842 (225 kepala keluarga) penduduk yang didominasi oleh profesi petani, buruh tani, dan buruh perkebunan. Untuk urusan kesejahteraan, desa ini masih memiliki banyak pekerjaan rumah karena masih terdapat 130 keluarga yang masuk kategori pra sejahtera.

Transparasi anggaran pendapatan dan belanja gampong merupakan prioritas bagi segenap aparat desa. Desa ini menampilkan Papan *Banner* Papan Transparansi Anggaran Pendapatan Belanja Gampong. Papan tersebut diletakkan tepat di depan kantor keuchik agar mudah dibaca oleh semua warga masyarakat, berisi tentang info frafik APBG Desa Mon Lhok Puteh sebagai pedoman pelaksanaan program - program pemerintah Desa Mon Lhok Puteh Tahun Anggaran 2017.

APBDesa

Pendapatan	Jumlah
Dana Desa	795,542,854
Bagi Hasil pajak Daerah	27,177,797
Bagi Hasil Retribusi Daerah	4,805,891
Alokasi Dana Gampong	721,010,809
Kurang Bayar TA 2016	161,055,000
Jumlah Pendapatan	**1,709,592,351**
Belanja	**Jumlah**
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Gampong	600,766,851
Bidang pelaksanaan Pembangunan Gampong	926,512,124
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	47,320,700
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	90,100,000
Bidang tak terduga	1,347,849
Jumlah Belanja	**1,666,047,524**
Surplus/(Defisit)	**43,544,827**
Pembiayaan	**Jumlah**
Penerimaan Pembiayaan	56,455,173
Pengeluaran Pembiayaan	100,000,000
Jumlah Pembiayaan	**(43,544,827)**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	-

Desa Mon Lhok Puteh menjadi salah satu desa (gampong) yang direkomendasikan Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat kota Lhokseumawe, karena dinilai sukses memanfaatkan Dana Desa (DD) maupun Alokasi Dana Desa (ADD) untuk kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2017, Pendapatan Desa Mon Lhok Puteh mencapai Rp1,70 Milliar dengan alokasi Dana Desa mencapai Rp795 juta.

Gampong Mon Lhok Puteh ini merupakan salah satu contoh desa yang cukup berhasil dalam pengimplementasian Permendesa No. 21 Tahun 2016. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar dan peningkatan kapasitas ekonomi desa. Dalam kunjungan KPPN Lhokseumawe bersama Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Lhokseumawe, banyak kegiatan yang telah dilaksanakan dari penggunaan dana desa baik kegiatan fisik dan non fisik yang sudah tepat sasaran.

Di bidang fisik, desa ini membangun pengaspalan jalan secara swakelola di lokasi dusun C Lhok Teuradieh. Lebih dari 100 meter jalan telah dibangun. Dan untuk menjaga kualitas pengerasan jalan yang dihasilkan, Gampong Mon Lhok Puteh bekerja sama dengan laboratorium perkerasan jalan untuk memastikan jalan yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan.

Kontur desa ini tidak rata. Karena itulah selain jalan raya juga dibangun talud jalan. Dengan dibangun talud ini secara langsung mencegah kelongsoran. Efek yang dirasakan oleh masyarakat adalah mudahnya mengangkut hasil bumi dan akses untuk keperluan perniagaan warga sekitar. Efek jangka panjangnya diharapkan dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar.

Di bidang peningkatan kapasitas ekonomi desa, Desa Mon Lhok Puteh menginisiasi pendirian Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Mon Lhok Puteh. Salah satu usahanya

adalah penyediaan gas LPG 3 kg dengan harga eceran tertinggi Rp18 ribu. Harga ini sangat terjangkau, dan secara langsung manfaatnya dirasakan oleh warga sekitar. Meringankan biaya rumah tangga dan membantu usaha-usaha perdagangan kecil-kecilan memperoleh gas dengan harga terjangkau. Desa ini juga memberikan santunan sosial kepada keluarga fakir miskin dan santunan kepada santri dayah/pesantren.

Keberhasilan membangun gampong yang dilakukan di Gampong Mon Lhok Puteh merupakan bagian dari kisah sukses Dana Desa. Transparansi yang ditekankan dalam setiap proses pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi menjadi kekuatan dalam keberhasilan pembangunan desa. Transparansi dalam membangun ini, bisa menjadi contoh dan kunci sukses dalam pembangunan suatu desa yang harus dilanjutkan.***

(KPPN Lhokseumawe)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Gampong Pasi Pinang, Aceh Barat.

SESUNGGUHNYA DALAM KESULITAN ADA KEMUDAHAN

Tahun 2004 bencana gempa dan gelombang tsunami menghantam Serambi Mekah. Hampir semua sarana dan rumah penduduk mengalami rusak berat. Gampong Pasi Pinang, Gampong yang berbatas selatan langsung dengan Samudera Hindia adalah salah satu desa yang mengalami kerusakan total. Seluruh perumahan penduduk di Gampong Pasi Pinang, tempat ibadah, sekolah, jalan, selokan, dan sarana serta prasarana lainnya mengalami rusak berat. Banyak penduduk yang mengungsi ke lokasi-lokasi yang lebih aman.

Gampong Pasi Pinang secara administratif terletak di kecamatan Meuereubo, yang terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun PKK, dan Dusun Keramat. Jumlah penduduk pada 2017 adalah 171 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki 356 dan perempuan 342 orang. Letak Gampong yang memiliki Visi "Terwujudnya Pasi Pinang Sebagai Gampong yang Mandiri berbasis Perekonomian untuk mencapai Masyarakat yang sehat, cerdas dan Sejahtera" sangat strategis dan berada di pinggiran jalan raya Meulaboh - Nagan Raya. Mayoritas penduduk mendapat pengasilan melaui kegiatan bertani, berdagang, nelayan, wiraswasta, Galian C dan hanya sebagian kecil pegawai negeri sipil.

Secara statistik penduduk Gampong Pasi Pinang sudah masuk dalam katagori sejahtera. Sampai tahun 2017 pemberdayaan ekonomi pun sudah diberikan kepada 105 kepala keluarga. Namun demikian semua aparat dan penduduk gampong masih terus berusaha untuk mencapai gampong yang mandiri dan sejahtera melalui pembangunan infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan tata kelola pemerintahan. Pemanfaatan APB-Desa yang bersumber dari Alokasi Dana Desa, Dana Desa dan Sumber lainnya dimanfaatkan secara maksimal dan transparan.

Pinang mengalami peningkatan ekonomi gampong dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Penggunaan Dana Desa pada Gampong Pasi Pinang diprioritaskan untuk

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	10,139,187	Pemerintahan	285,261,422
Dana Desa	740,160,651	Pembangunan	436,082,000
Alokasi Dana Desa	192,644,553	Kemasyarakatan	80,551,080
Bantuan Keuangan	70,974,309	Pemberdayaan	182,060,000
		Tak Terduga	15,000,000
		Pembiayaan	Jumlah
		Penerimaan Silpa	
		Pengeluaran	14,964,198
Total Pendapatan	1,013,918,700	Total Belanja dan Pembiayaan	1,013,918,700

membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

KPPN Meulaboh sebagai KPA Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa berkesampatan langsung melihat pemanfaatan Dana Desa. Pada Tahun 2016 pemanfaatan Dana Desa dimanfaatkan pada pembangunan pagar kantor keuchik, pembangunan MCK TPQ Gampong, pengadaan mobil *pick-up,* traktor pembajak sawah dan pembangunan BUMGampong. Pada Tahun 2017, Gampong yang memiliki moto " Hadapi, Hayati dan Nikmati; Sesungguhnya Dalam Kesulitan Ada Kemudahan " ini dana desa dimanfaatkan pada kegiatan fisik dan kegiatan non fisik. Untuk kegiatan fisik, Gampong Pasi Pinang membangun gedung PAUD untuk menunjang pendidikan gampong. Selain itu, kegiatan fisik juga digunakan untuk membangun gedung cuci kendaraan.

Untuk kegiatan non fisik yang pembiayaan dari Dana Desa dilaksanakan dengan memberikan bantuan bibit padi kepada petani padi, pemberian bentuan kepada nelayan sungai, pemberian bantuan ternak kambing kerpada masyarakat dan bantuan ekonomi untuk penyandang tunanetra. Untuk kegiatan pembinaan masyarakat, Gampong yang sudah dua kali meraih penghargaan kategori Penilaian Pengelolaan dan Perencanaan Dana Desa Tahun 2015 dan Tahun 2016 ini melaksanakan kegiatan reubana, geulumbang dan grup barzanzi dalam hal pembinaan seni dan budaya daerah, dalam pembinaan kesehatan gampong melaksanakan kegiatan Posyandu secara rutin, dan pemberian beasiswa dan pelatihan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia

Transparansi pengelolaan dana gampong yang bersumber dari APBK dan APBN sudah diterapkan sejak realisasi dana tersebut. Warga Gampong Pasi Pinang juga sudah merasakan manfaat kehadiran Badan Usaha Milik Gampong yang dibangun dari Dana Desa. Dengan meningkatnya pendapatan BUMGampong diharapkan gampong bisa menjadi lebih sejahtera dan mandiri dalam pembangunan dan peningkatan kualitas hidup manusia gampong.

Gampong Pasi Pinang menerapkan keterbukaan informasi publik. Informasi tentang anggaran/dana gampong/desa dipaparkan kepada masyarakat melalui papan informasi agar diketahui masyarakat.

Kebangkitan pasca-bencana yang cukup dahsyat seperti tsunami bukan hanya memerlukan tekad yang kuat dan semangat juang yang hebat, melainkan juga butuh dukungan dana yang memadai. Dana Desa untuk Gampong Pasi Pinang banyak dimanfaatkan untuk hal-hal produktif. Pada desa ini, penggunaan Dana Desa berfokus pada pembangunan perekonomian desa, seperti membeli mobil pick up dan traktor pembajak sawah, bibit padi dan kambing, atau membangun sarana seperti gedung cuci kendaraan yang hasilnya juga dapat dimanfaatkan kembali oleh desa. Dengan demikian, diharapkan kemandirian khususnya dalam bidang ekonomi dapat semakin cepat terwujud. ***

(KPPN Meulaboh)

Kampung Paya Tungel, Aceh Tengah.

BIOGAS UNTUK KOPI ARABIKA

Di tengah munculnya kisah miris tentang korupsi Dana Desa, banyak desa yang sesungguhnya telah secara profesional mengelola Dana Desa, sehingga bermanfaat untuk menyarakat. Kampung Paya Tungel, Kecamatan Jagong Jeget, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh adalah salah satu desa yang mampu mengelola Dana Desa secara optimal dengan peruntukan yang tepat bagi kesejahteraan masyarakat. Kampung Paya Tungel merupakan pemekaran dari Kampung Jagong pada tahun 2001 dan pernah dijadikan sebagai daerah tujuan Transmigrasi dari berbagai daerah. Kampung ini terletajk sekitar 45 km dari pusat kota Takengon.

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh, jumlah penduduk Kampung Paya Tungel adalah 1.312 jiwa . Sebagain besar masyarakatnya bekerja sebagai petani atau menggarap kebun, hanya sedikit yang menjadi pedagang, tukang , dan PNS. Secara umum kamapung ini merupakan daerah lembah dengan ketingian 1200 -1700 meter diatas poermukaan laut

Optimalisasi Dana Desa Untuk Sejahterakan Masyarakat.

Sebagai sebuah etalase garis depan pemerintahan. maka sudah pada tempatnya desa bersentuhan langsung dengan kepentingan, kebutuhan, serta aspirasi masyarakat setempat. Demikian pula halnya dengan Kampung Paya Tungel, seiring digelorkannaya Dana Desa sejak tahun 2015 yang lalu, telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sektor ekonomi dan layanan publik. Menurut Reje (sebutan kepala Desa) Paya Tungel, Wagiono program Dana Desa dimanfaatkan untuk tiga hal : pembangunan insfratruktrur kampung, kebutuhan sarana prasarana, serta untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi msyarakat .

Kampung Paya Tungel yang notabene masyarakatnya menggantungkan kehidupan sebagai petani kopi, khususnya jenis arabika gayo, maka program pembanguan

isnfrastruktur kampung menjadi prioritas, utamanya untuk mempermudah akses dari dan menuju lahan perkebunan warga, yaitu memperbaiki sejumlah gorong-gorong serta membangun drainase sepanjang 644 meter, hal ini dimaksudkan agar akses jalan tidak tergenang air dan becek, mengingat kampung Paya Tungel sebelumnya merupakan area bekas rawa, .

Kebutuhan warga kampung akan ketersedian air bersih juga menjadi pokus perhatian Pemerintah Kampung Paya Tungel, berdasarkan hasil musyawarah, dan dilaksanakan secara Swakelola, sepakat melalui anggaran Dana Desa Tahap II tahun 2017, kembali dimanfatkan untuk perbaikan atau rehabilitasi jaringan gravitasi sumber air bersih, pembuatan bak-bak penampung serta pemasangan pipa standar menuju pemukiman warga.

Interaksi sosial dan budaya masyarakat seolah tak tak lekang oleh waktu dan zaman, kaerifan lokal dan menjunjung tinggi nilai adat sampai saat ini masih terasa hangat dirasakan warga Kampung Paya Tungel. Dilandasi dengan semangat gotong royong, mereka kembali melakukan pembukaan jalan terobosan sepanjang 700 meter, jalan terobos ini akan menghubungkan permukiman penduduk dengan areal perkebunan.

Guna memenuhi kebutuhan pembinaan mental masyarakat, khususnya bidang pengajaran agama, tak ketinggalan ikut dibenahi . Untuk meningkatkan kenyamanan warga terutama yang berusia belia dalam menuntut ilmu agama dan belajar membaca kitab suci, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk Pembangunan Gedung Taman Pengajian Al-Qur;an (TPA) di Kampung Paya Tungel.

Dalam rangka mendukung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Paya Tungel, Dana Desa kembali digunakan untuk menambah modal usaha dalam bentuk penyertaan Modal bagi Badan Usaha Milik Kampung (BUMKpg). Melalui pembentukan beberapa kelompok Warga Kampung Paya Tungel, dapat mmperoleh tambahan modal usaha ternak kambing dan sapi . Selain itu sebagai kelanjutan dari kegiatan Kementerian Pertanian disana sejak tahun 2016, masyarakat kampung Paya Tungel akan meneruskan program bioindustri dengan pemanfatan kotoran ternak yang bisa diolah menjadi bahan bakar biogas untuk rumah tangga dan berhenti menggunakan kompor berbahan bakar gas elpiji.

Sebagai bentuk transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, serta untuk mencegah fitnah dan bentuk tanggungjawab moral, maka Aparatur Kampung Paya Tungel telah memasang Baliho dan Papan Iinforamsi di letakkan di Balai kampung yang berisi tentang informasi jumlah dan penggunaan Dana Desa dari APBN, Alokasi Dana Desa dari Daerah (baca; Kabupaten Aceh Tengah) dan Dana bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah.

Dana Desa menjadi modal bagi masyarakat Kampung Paya Tungel dalam berbagai bidang. Jalan, gorong-gorong, dan drainase yang dibenahi dengan sokongan Dana Desa mempermudah akses masyarakat ke daerah lain sekaligus membuat jalan lebih nyaman dilalui. Dengan penggunaan Dana Desa yang berfokus pada infrastruktur tersebut, dampak dari keberhasilan pembangunan ini turut membangun perekonomian masyarakat. Jika program bioindustri untuk pengolahan biji kopi arabika telah terlaksana, berarti Dana Desa pun turut andil mengembangkan ekonomi kreatif setempat dengan mengangkat ciri khas daerah tersebut. Modal akhlak yang baik juga menjadi perhatian, terbukti dengan dibangunnya gedung TPA guna memudahkan warga menambah pemahaman agama.***

(KPPN Takengon)

Desa Sifaoroasi, Nias.

TANAH LONGSOR ITU, KINI TELAH TIADA

Meskipun terhitung sebagai desa kecil, Desa Sifaoroasi ternyata menjadi salah satu contoh potret desa yang sukses dalam mengelola dana desa, sebuah program untuk membangun negeri dari pinggiran yang dicanangkan pemerintah sejak tahun 2015.

Pada tahun 2015, dana desa yang diperoleh digunakan untuk melakukan penguatan sektor pertanian baik berupa pelatihan maupun pembangunan teratak. Pembangunan ini sejalan dengan kondisi fisik desa Sifaoroasi yang sebagian besar lahannya adalah lahan pertanian. Hingga saat ini pendapatan utama masyarakat desa berasal dari menyadap karet.

Di desa Sifaoroasi terdapat 1 unit poskesdes yang dibangun dari dana APBD Kab Nias TA. 2011, kemudian dilakukan pemeliharaan berupa pembangunan pagar dan rabat beton pada poskesdes yang dananya berasal dari Dana Desa Tahun Anggaran 2015. Pembangunan pagar ini bertujuan agar poskesdes tidak dimasuki oleh binatang liar maupun peliharaan warga sehingga membuat poskesdes menjadi terlihat kumuh, mengingat Desa Sifaoroasi masih bersebelahan dengan hutan. Akses menuju poskedes dahulunya merupakan jalan setapak tanah sehingga jika hujan jalanan menjadi becek. Rabat beton merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Saat ini dalam kondisi hujan jalan ke poskesdes tidak lagi becek.

Tabel Sumber Keuangan Desa

No	Uraian Sumber Dana	Tahun Anggaran		
		2015	2016	2017
1	Dana Desa	260.201.405	590.931.522	756.206.756
2	Tunjangan Aparatur Desa (APBD)	22.200.000	-	-
3	Dana Pemberdayaan Desa (APBD)	25.000.000	-	-
4	Alokasi Dana Desa	-	117.577.207	235.461.432
5	Bagi hasil Pajak/Retribusi Daerah	-	2.191.895	8.416.936

Dulu bila terjadi badai disertai hujan lebat, tanah longsor bukanlah fenomena yang mengejutkan bagi masyarakat. Pada tahun 2016 dilakukan pembangunan tembok penahan longsor untuk daerah-daerah rawan longsor di desa ini. Selain itu dana desa pada tahun 2016 digunakan untuk mempercantik satu-satu nya PAUD yang ada di Desa Sifaoroasi dengan mengkeramik lantai PAUD dan membangun tembok penahan longsor di sekitar PAUD tersebut. Sekarang anak-anak PAUD mengaku merasa lebih nyaman untuk bermain sambil belajar, dan orang tua pun juga merasa aman.

Desa Sifaoroasi bercita-cita menjadi desa hub bagi desa-desa di sekitarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan perkerasan atas jalan setapak sejauh 225 meter ke arah Dusun 01, sehingga jalan yang dahulunya tidak dapat dilewati kendaraan bermotor, terutama saat musim hujan, sekarang dapat dilewati kendaraan bermotor sehingga pengangkutan logistik dapat berjalan lebih lancar. Manfaat dari proyek perkerasan jalan ini sangat terasa setelah jalan tersebut rampung karena ternyata tidak hanya masyarakat Dusun 01 yang menggunakan jalan tersebut namun warga dari desa lain juga memilih datang ke pasar/pekan hari Rabu di Desa Sifaoroasi untuk berdagang.

Pendapatan Desa Sifaoroasi berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa, selain itu juga mendapat bantuan/hibah dari dinas terkait (Dinas Pekerjaan Umum, Pertanian, Pariwisata, Kelautan dan Perikanan) dan bantuan pihak ketiga yang tidak mengikat (CSR BUMN, yayasan, dan perusahaan swasta). Dana Desa yang didapatkan pada tahun ini hampir 760 juta rupiah, naik hampir 300% dari dua tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 Desa Sifaoroasi melakukan renovasi atas kantor desa, dengan bangunan kantor yang lebih layak diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Sifaoroasi, serta membuat administrasi di desa menjadi lebih tertib.

Berkat dana desa, jalan baru menuju Desa TanaYa'o juga dibuka sepanjang 1.000 m dan masih dalam proses pengerjaan. Melalui pembangunan jalan tersebut diharapkan dapat mempersingkat waktu tempuh masyarakat desa menuju ke Gido. Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan beberapa tahun terakhir, Desa Sifaoroasi telah meraih prestasi dan penghargaan antara lain Juara 1 Lomba Desa tingkat Kabupaten Nias tahun 2015, dan Juara 1 Pelaksana Tertib Administrasi PKK Kabupaten Nias (Nominasi Provinsi Sumatera Utara) Tahun 2016.

Sebagai desa yang memiliki prestasi dalam tertib administrasi pembangunan desa, Desa Sifaoroasi juga membuktikan diri dalam prestasi membangun desa. Pemanfaatan Dana Desa menjadi jawaban atas hilangnya predikat "langganan" longsor yang melekat pada desa ini. Pembangunan yang berfokus pada infrastruktur tembok penahan longsor menjadi solusi, karena tanah longsor yang menjadi kekhawatiran semua anggota masyarakat kini telah hilang. Kekhawatiran yang hilang ini dapat menjadi kisah bagi desa lain yang mendapatkan porsi Dana Desa dalam pembangunannya.***

(KPPN Gunung Sitoli)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Simbou Baru, Simalungun.

NAGORI YANG KINI 'LEBIH BARU'

Sumatera Utara merupakan provinsi multietnis dengan Batak, Nias, dan Melayu sebagai penduduk asli wilayah ini. Jika dikatakan Batak, maka identik dengan Batak Toba, padahal sebenarnya Batak sendiri terbagi ke dalam beberapa subsuku, yang lebih sering disebut sebagai "orang" atau "suku" Simalungun, Karo, Pakpak-Dairi, atau Mandailing-Angkola. Setiap subsuku tentu saja memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Masing-masing subsuku mendiami wilayah tertentu, mempunyai adat istiadat, tradisi , bahasa, aksara, dan kepercayaan tersendiri.

Nagori Simbou Baru, sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Dari nama wilayahnya, kita bisa mengetahui mayoritas penduduknya berasal dari subsuku Batak Simalungun.

Ada beberapa istilah penyebutan pada desa-desa di Kabupaten Simalungun yang sedikit berbeda dengan di kabupaten lainnya di Indonesia yang merupakan bentuk kearifan lokal, di antaranya ialah desa disebut dengan Nagori dan kepala desa disebut dengan *pangulu*.

Nagori Simbou Baru Didirikan pada Tahun 1947 dengan nama Nagori Simbou Kehen, namun pada Tahun 1967 digabung dengan Nagori Bahapal sehingga statusnya menjadi Dusun Simbou Kehen. Tahun 2007 atas usulan masyarakat dimekarkan kembali menjadi Nagori Bahapal dan Nagori Simbou Baru. Secara geografis Nagori Simbou Baru terdiri atas 3 (tiga) dusun dengan luas Wilayah ± 2.200 Ha. Sampai dengan Tahun 2016 Nagori ini dihuni 227 kepala keluarga dengan total penduduk sebanyak 918 jiwa. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

APBDesa	
Pendapatan	**Jumlah**
Dana Desa	773,375,400
Alokasi Dana Nagori	347,549,607
Jumlah Pendapatan	**1,120,925,007**
Belanja	**Jumlah**
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	301,549,607
Bidang Pelaksanaan Pembangunan	779,896,230
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	46,000,000
Jumlah Belanja	**1,127,445,837**
Surplus/(Defisit)	**(6,520,830)**
Pembiayaan	**Jumlah**
Penerimaan Pembiayaan	6,520,830
Pengeluaran Pembiayaan	-
Jumlah Pembiayaan	**6,520,830**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	-

Flashback ke Tahun 2007 pada masa awal pemekaran kembali, kondisi Nagori Simbou Baru sangatlah memperihatinkan, jalan yang ada masih jalan tanah, jangankan aspal, pengerasan jalan pun belum ada. Memang pada masa itu jumlah masyarakat yang memiliki kendaraan hanya sedikit yaitu hanya ada dua warga yang memiliki sepeda motor.

Masyarakat Nagori Simbou Baru sangat terisolir mengingat akses menuju nagori ini belum memadai. Hal ini turut dirasakan oleh Pangulu Nagori saat ini Sahdinson Saragih. Menurut beliau pada masa itu di kala ada yang sakit keras maka warga yang sakit tersebut harus ditandu beramai-ramai ke lokasi yang dapat dilalui oleh kendaraan, jaraknya kurang lebih sejauh 7 km. Hal tersebut pernah dirasakan oleh beliau sendiri saat ibundanya yang sakit keras. Dengan pengalaman pahit tersebutlah belaiu berjuang keras untuk memajukan Nagori Simbou Baru menjadi nagori yang lebih baik lagi dari segi infrastruktur maupun kesejahteraan masyarakatnya.

Sesuai Rencana Kerja Tahun 2017 Nagori Simbou Baru diperkirakan memiliki Pendapatan sebesar 1,12 miliar rupiah yang terdiri atas Transfer Dana Desa 773 juta rupiah dan Alokasi Dana Nagori 347 juta. Atas Pendapatan tersebut Nagori Simbou Baru menganggarkan Belanja sebesar 1,12 miliar rupiah yang akan digunakan untuk Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Nagori 301 juta dan Bidang Pelaksanaan Pembangunan Nagori 779 juta rupiah serta Bidang Pembinaan Kemasyarakatan 46 juta rupiah. Sehingga akan *deficit* sebesar 6,5 juta rupiah yang ditanggulangi dari Penerimaan Pembiayaan Nagori.

Selama tiga tahun ini, pemanfaatan Dana Desa mayoritas digunakan untuk pembangunan infrastruktur perkerasan *telford* di jalan Dusun Juma Dear dan Bah Rambung, rabat beton di tiga Dusun Nagori, serta tembok penahan jembatan di Bah Bongir. Selain untuk pembangunan infrastruktur, Dana Desa digunakan untuk pembinaan kemasyarakatan seperti membuat Kegiatan PKK, LPMN dan Karang Taruna. Di samping itu juga digunakan untuk pelaksanaan pembangunan nagori. Pengeluaran digunakan untuk membiayai kegiatan operasional penyelenggaraan pemerintahan nagori sehari-harinya.

Sampai dengan saat ini fasilitas-fasilitas yang dibangun melalui penggunaan Dana Desa sudah sangat dirasakan oleh masyarakat nagori. Kehidupan masyarakat sudah mulai dapat ditata dengan baik dan tidak terisolir lagi, karena akses jalan sudah mulai dapat dilalui kendaraan. Penggunaan Dana Desa yang berfokus pada pembangunan infrastruktur telah berhasil membangun Nagori menjadi 'lebih baru'. Perbandingan kisah sulit dan terisolirnya masyarakat Nagori di masa awal pemekaran dengan kisah sukses pembangunan di masa sekarang bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam pemanfaatan Dana Desanya. ***

(KPPN Pematang Siantar)

Desa Kampung Padang, Labuanbatu.

PEMBANGUN FISIK DAN MENTAL DENGAN DANA DESA

Suasana nan hijau membentang luas di Labuhanbatu, kebun – kebun sawit dan karet berbaris dengan rapinya. Jadi tidak heran, apabila orang-orang yang sudah mengenal Labuhanbatu mendengar nama itu disebutkan, yang terbersit di pikiran mereka pastilah sebuah daerah yang penuh dengan kebun sawit dan karet di sepanjang kiri-kanan jalan. Di sanalah ada Desa Kampung Padang yang merupakan salah satu dari 75 desa di wilayah Kabupaten Labuhanbatu dan merupakan wilayah dari Kecamatan Pangkatan yang secara keseluruhan memiliki 10 desa. Terletak sekitar 32 km dari Kota Rantauprapat dan 3 km dari ibukota kecamatan. Desa Kampung Padang mempunyai luas wilayah seluas 5.001 ha. Memiliki jumlah penduduk 8.300 jiwa dengan 2.120 KK, Kampung Padang yang meliputi 10 (sepuluh) dusun tergolong desa yang cukup padat penduduknya. Masyarakat Desa Kampung Padang berasal dari berbagai suku, di yaitu suku Jawa 70%, suku Batak 15%, dan suku Batak Mandailing 15%. Mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit dan karet.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan visi dan misinya, Desa Kampung Padang dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Jamri, ST. yang dipilih melalui pemilihan langsung sejak tahun 2015, dibantu oleh seorang Sekretaris Desa, 5 orang Kepala Urusan, dan 10 orang Kepala Dusun.

Dalam hal pengelolaan keuangan desa, Desa Kampung Padang sudah menggunakan Aplikasi Siskeudes untuk mengelola dana keuangan desa dengan rincian sebagai berikut:

Sumber Dana	Pagu Anggaran (Rp)
Dana Desa	907.894.000,-
ADD dari DAU	1.540.929.000,-
Bagi Hasil Pajak Retribusi/BHPR	77.037.000,-
Sisa Anggaran Tahun Sebelumnya	44.693.607,-

Dari jumlah tersebut di atas yang sudah masuk ke Rekening Kas Desa dan sedang dipergunakan adalah 1,7 miliar rupiah yang terdiri dari 60% Dana Desa sebesar 544 juta rupiah dan 75% ADD hampir sebesar 1,15 miliar rupiah.

Untuk Dana Desa Tahap I yang sudah tersalurkan sebesar 60% secara *output* sudah hampir 80% telah terealisasi dan seluruhnya dipergunakan untuk pembangunan fisik yang dilakukan secara swakelola berupa:

- Pembangunan Jalan Rabat beton (Cor Beton) di 7 lokasi sepanjang 899 m.
- Pembangunan drainase/parit beton di empat lokasi sepanjang 800 m.
- Pengerasan Jalan (batu kerikil) sepanjang 2.015 m.

Dengan adanya proyek fisik tersebut di atas, sangat membantu masyarakat desa, terutama dalam hal transportasi. Karena Desa Kampung Padang ini merupakan daerah perkebunan, maka sebelumnya jalan tanah yang dilalui seringkali becek dan licin. Dengan adanya proyek berupa pembangunan jalan rabat beton, memberikan kemudahan akses bagi penduduk desa yang dapat dilalui dengan kendaraan roda 2 maupun kendaraan roda 4 (mobil kecil). Selain itu bagian desa yang semula seringkali tergenang akibat hujan, dengan adanya pembangunan drainase/ parit beton tidak lagi perlu merasa khawatir pada waktu hujan deras.

Keberhasilan yang dicapai dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kampung Padang tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang begitu besar. Untuk membantu Perangkat desa dalam mengelola keuangan dan merencanakan kegiatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhan Batu telah menyediakan pendamping di masing-masing kecamatan dan pendamping lokal untuk desa. Upaya selanjutnya yang dilakukan Perangkat Desa Kampung Padang salah satunya adalah menyiapkan SDM yang memahami tentang infrastruktur dan proses pengadaan, sehingga ke depannya akan memperlancar pelaksanaan kegiatan.

Selain pembangunan fisik, juga direncanakan pembangunan mental anak anak Desa Kampung Padang mengingat Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah 'merah' perdagangan narkoba, sehingga perlu adanya kegiatan positif bagi para pemuda Desa Kampung Padang untuk mengisi waktu luang. Di samping itu, pendamping lokal Desa Kampung Padang kedepannya berkeinginan untuk meningkatkan ekonomi kreatif desa, di mana saat ini penduduk desa hanya berpikir menjual hasil desa saja tanpa memikirkan potensi lain yang mungkin dapat dihasilkan dari sumber daya alam yang dimiliki desa Kampung Padang. Dengan adanya Dana Desa ini diharapkan dapat menjadi daya dukung bagi desa untuk merencanakan program/kegiatan yang akan mendorong kemajuan desa dan seluruh penduduknya. ***

(KPPN Rantauprapat)

Nagari Tigo Balai, Agam.

KINI, PARA PELAJAR BISA TETAP BERSEPATU BILA PERGI KE SEKOLAH SAAT HUJAN

Apa yang dapat kita bayangkan dari sebuah desa di perbukitan? Udara sejuk, jalan berkelok dan mendaki, tanaman hijau tumbuh diatas tanah nan subur. Ya, demikianlah kondisi Nagari Tigo Balai, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Nagari ini adalah nagari tertua di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Pada tahun 1915 pemerintah Kolonial Belanda mendirikan Nagari Tigo Balai, yang merupakan gabungan wilayah Andaleh, Saribulan dan Cubadak Lilin, dengan bentangan luas wilayah 26.934 km persegi, luas lahan pemukiman 167 Ha, luas lahan pertanian 245 Ha dan luas perkebunan 1.336 Ha.

Ada 3,4 ribu jiwa penduduk, beraktivitas dan menggantungkan hidup di nagari ini. Jumlah penduduk itu terbagi dalam 6 Jorong, yang merupakan pembagian wilayah administratif, berkedudukan di bawah Nagari. 6 Jorong, yaitu: Jorong Sungai Buluah, Jorong Cubadak Lilin, Jorong Sari bulan, Jorong Surau Lubuak, Jorong Andaleh, Jorong Taruyan.

Sebagian besar masyarakat bertani dan berkebun. Beberapa bagian kecil lainnya bekerja dan berdagang. Sedangkan para generasi mudanya bersekolah. Topografi Nagari Tigo Balai yang tidak datar, serta kondisi jalan tanah, cukup menyulitkan masyarakat untuk kesekolah, kepasar, ke kantor Nagari, terlebih bagi petani yang akan membawa hasil panennya ke daerah lain. Kala hujan turun, anak-anak pergi dan pulang sekolah tanpa sepatu. Mereka takut bila sepatu mereka kotor dan berubah warna, karena jalan yang mereka lewati adalah jalan tanah yang kemudian berubah karena hujan menjadi beberapa genangan lumpur.

APBDes Tigo Balai 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Dana Desa	841,143,141	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	573,690,000
Alokasi Dana Desa	931,186,022	Pembangunan Desa	879,492,450
Dana Bagi Hasil	26,337,713	Pembinaan Kemasyarakatan	145,270,000
Pendapatan Lain-Lain		Pemberdayaan Masyarakat	33,495,000
Bantuan Provinsi	12,000,000	Bidang Tak Terduga	
Lain2 Pendapatan Yang Sah	3,227,840	Penyertaan Modal BUMnag	
SiLPA			
Total Pendapatan	1,813,894,716	Total Belanja	1,631,947,450

Kondisi jalan yang berkelok dan berbukit di mana bibir jalan tidak tersangga dengan kuat, acap kali menjadi penyebab longsor. Akses jalan tersebut menambah kendala aktivitas masyarakat di Nagari Tigo Balai.

Pada Tahun Anggaran 2017 Nagari Tigo Balai mendapatkan pagu Dana Desa sebesar 841 juta rupiah atau sebesar 46,37% dari total pendapatan desa sebesar 1,8 miliar rupiah. Porsi belanja terbesar dialokasikan pada bidang pembangunan nagari sebesar 879 juta rupiah. Porsi terbesar berikutnya dialokasikan pada bidang penyelenggaraan pemerintahan sebesar 573 juta rupiah.

Pembangunan di Nagari Tigo Balai

Penggunaan Dana Desa bagi Pembangunan Nagari Tigo Balai memberikan kisah yang berbeda bagi kehidupan dan aktivitas masyarakatnya. Misalnya saja, pembuatan dan pengecoran Jalan Banio, Jorong Cubadak Lilin. Jalan tersebut merupakan jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian. Jalan yang dibangun sepajang 435 meter dengan anggaran Dana Desa sebesar 130 juta rupiah, telah membuka akses ke pemukiman dan lahan pertanian masyarakat. Jalan mendaki yang hampir setengah kilometer itu biasa dilewati masyarakat untuk memanen hasil pertaniannya. Dengan akses jalan itu, masyarakat masyarakat lebih mudah membawa hasil pertaniannya pulang ke rumah, ke pasar atau ke tempat penggilingan padi. Dengan kondisi jalan yang telah dicor pula, anak-anak sekolah tidak perlu melepas sepatunya bila hujan tiba, karena jalan tak lagi berlumpur. sekarang seluruh masyarakat Banio Jorong Cubadak Lilin, baik itu kategori petani, masyarakat biasa, pelajar sudah bisa memanfaatkan jalan yang telah dilakukan pengecoran dengan menggunakan Dana Desa, yang diterima oleh Nagari Tigo Balai.

Penggunaan Dana Desa lainnya di Nagari Tigo Balai dialokasikan pada pengedaman di Jalan Sangkak Puyuah, Jorong Saribulan sepanjang 147 meter, dengan ketinggian 2 meter. Proyek bernilai 162 juta rupiah ini memberikan manfaat pelebaran jalan, sehingga kendaraan roda dua dapat masuk ke perumahan warga. Selain itu, pembangunan dam juga dapat mengantisipasi terjadinya longsor, sehingga, sawah, ladang dan kebun masyarakat lebih terlindungi dari dampak longsor.

Pemanfaatan Dana Desa yang tak kalah menarik lainnya ialah perbaikan banda kampung Jorong Saribulan sepanjang 320 meter. Pembangunan bernilai 90 juta rupiah ini telah mengubah nasib masyarakat sehingga saat ini mereka telah dapat melakukan kegiatan pertanian secara efektif. Dalam setahun masyarakat sudah dapat melakukan panen padi sebanyak tiga kali. Padahal, dahulunya masyarakat hanya bisa bercocok tanam satu kali dalam setahun, karena harus bergantian mendapatkan air untuk mengairi sawah. Kini saluran irigasi dari perbaikan banda menjadikan sawah-sawah dapat teraliri air dengan baik dan merata.

Betapa indahnya penggunaan dan pemanfaatan dana desa yang tepat, sehingga secara nyata meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kemudahan akses meningkat. Kenyamanan jalan meningkat. Hasil panen meningkat. Kesuksesan ini terjalin melalui perencanaan yang kuat, pelaksanaan yang cepat dan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak. Sejatinya, kesuksesan inilah yang dilakukan oleh seluruh desa di Indonesia.***

(KPPN Bukit Tinggi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Nagari Katiagan Mandiangin, Pasaman Barat.

TAK PERLU LAGI NYAWA DIPERTARUHKAN UNTUK PERGI KE KATIAGAN

Katiagan, konon sebuah nama telaga, di mana masyarakat setempat mengambil air untuk kebutuhan hidupnya. Namun, ternyata air tersebut kurang baik untuk dikonsumsi (Batinagan) yang selanjutnya disebut dengan "Katiagan".

"Bila air sedang pasang, kami harus siap menghadang gelombang. Bila air sedang surut, kami siapkan kaki untuk berjalan, di antara rawa-rawa yang mengancam nyawa."

Demikian sekelumit yang ungkapan kehidupan sebagian besar masyarakat Nagari Katiagan Mandiangin, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, membuat Akses dan transportasi menuju Nagari Katiagan Mandiangin penuh dengan tantangan. Rute menuju Nagari Mandiangin Katiagan dapat ditempuh dari tiga jalur. Pertama, jalur ditempuh melalui jalan milik PT PMJ Kinali. Kita bisa menggunakan kendaraan roda empat sampai ke Mandiangin. Dari situ dilanjutkan dengan menggunakan Kapal Ponton (Kapal Penghubung) menyeberangi muara hingga sampai menuju Katiagan. Kedua, melalui jalur rawa, dari Muara Bingung. Tranportasi yang digunakan pada jalur ini adalah perahu dayung. Namun jalur ini pun sangat tergantung kepada kondisi pasang surutnya air laut. Jika air laut surut, maka perjalanan menuju Katiagan harus ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan jalur ketiga

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

APBDes Katiagan 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Dana Desa	1,205,608,867	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1,231,202,702
Alokasi Dana Desa	2,682,779,551	Pembangunan Desa	2,466,999,900
Dana Bagi Hasil	83,820,292	Pembinaan Kemasyarakatan	260,600,000
Pendapatan Lain-Lain	471,967,120	Pemberdayaan Masyarakat	407,168,862
Bantuan Keuangan Provinsi	12,000,000	Bidang Tak Terduga	
SiLPA Tahun Sebelumnya	597,725,557	Penyertaan Modal Desa	180,000,000
Total Pendapatan	5,053,901,387	Total Belanja	4,545,971,464
		SURPLUS/(DEPISIT)	

adalah rute berputar melalui Kecamatan Tiku, Kabupaten Agam namun jalur ini jaraknya semakin jauh, hampir dua kali lipat dari jalur pertama.

Luas wilayah Nagari Katiagan mencapai 19.600 Ha. Di sanalah hidup 4.614 jiwa yang sangat kental dengan budaya pesisir pantai. Maka tak heran bila 80% penduduk Nagari Katiagan berprofesi sebagai nelayan. Sisanya, 10% berwirausaha, 5% sebagai petani dan 5% lainnya bekerja sebagai pegawai negeri.

Pada Tahun Anggaran 2017 Nagari Katiagan mendapatkan Pagu Dana Desa sebesar 1,2 miliar rupiah atau sebesar 27.05% dari total pendapatan desa sebesar 4,4 miliar rupiah.

Nagari yang berjarak 45 kilometer dari kabupaten ini, terdiri dari dua Jorong, yaitu: Jorong Katiagan dan Jorong Mandiangin. Jorong adalah sebutan wilayah administratif di bawah nagari. Antara kedua jorong tersebut dipisahkan oleh Sungai Batang Masang, yang di atasnya dibangun jembatan. Namun sayang, sudah lama putus. Padahal, Jembatan Taluok Batiang merupakan satu- satunya akses penghubung Jorong Katiagan menuju Jorong Mandiangin. Jembatan ini membentang sepanjang 167 meter.

Geliat Pembangunan di Nagari Katiagan

Perbaikan pertama jembatan ini mulai dilakukan pada tahun 2015 dengan sumber dana yang juga dari Dana Desa, yaitu Dana Desa TA 2015. Pada saat itu, pekerjaan yang dilakukan adalah membangun pondasi dan lantai jembatan dari Pohon Nibung.

Barulah pada Tahun 2017 ini dialokasikan anggaran untuk perbaikan jembatan melalui Dana Desa Nagari Katiagan sebesar 220 juta rupiah. Pembangunan ini dilaksanakan secara swakelola oleh Tim Pelaksana Kegaiatan (TPK) Nagari Katiagan. Saat ini penyerapan dana mencapai 40% dan progres fisik telah mencapai 60%.

Selain daya tariknya yang cukup memesona, karena dapat memandang indahnya Laut Katiagan, keberadaan jembatan ini juga sangat dibutuhkan oleh warga setempat dan sekitarnya. Dengan diperbaikinya jembatan ini, selain dapat mengejar ketertinggalan warga sekitar juga

mengurangi biaya dalam melakukan aktivitas keseharian. Sebelumnya, sungai ini hanya bisa dilalui dengan rakit dan perahu yang harus disewa. Setiap kali warga yang hendak menyeberang harus mengeluarkan biaya sebesar 20 ribu rupiah, sebuah harga yang cukup tinggi bagi masyarakat setempat.

Namun kemudian, paska dibangunnya jembatan ini, transportasi semakin mudah dan murah. Menurut Wali Nagari Katiagan, Endang Putra, manfaat jembatan ini sangat dirasakan oleh masyarakat dalam menjalankan aktivitas keseharian. Semestinya keberadaan jembatan ini dapat meningkatkan taraf ekonomi warga.

Seorang warga sekitar mengungkapkan kebahagiaannya atas perbaikan Jembatan Taluok Batiang tersebut. Ia berharap dengan perbaikan jembatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian warga sekitarnya.

Bila dihitung secara kasar, penerima manfaat jembatan ini sekitar 2.000 orang. Setiap harinya, rata- rata jumlah warga yang menyeberang jembatan sebanyak 50 orang. Sehingga rata-rata, setiap harinya jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh warga untuk melakukan penyeberang pulang-pergi adalah sebesar 2 juta rupiah. Tentu saja, jumlah uang sebesar itu sangat berharga bagi warga setempat.

Kini, Jembatan Taluok Batiang tidak hanya sebatas infrastruktur yang menjadi akses warga. Melainkan sebuah symbol kerjasama dan gotong royong masyarakatnya dalam pengelolaan Dana Desa secara swakelola. Sebuah proses pembangunan fisik yang sekaligus tanpa disadari meningkatkan (membangun) pula budaya gotong royong bagi masyarakat. Dengan pengelolaan Dana Desa secara swakelola, diharapkan ada sebuah rasa memiliki yang tinggi terhadap infrastruktur yang dihasilkan. Semoga…***

(*KPPN Lubuk Sikaping)*

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Nagari Koto Baru, *Solok*.

JALAN TANAH SETAPAK ITU LENYAP, BERGANTI JALAN BETON

Bareh Solok bareh tanamo
Bareh Solok lamak rasonyo

(Beras Solok beras ternama)
(Beras Solok enak rasanya)

Demikian penggalan bait lagu berjudul Bareh Solok. Lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi Minang Elly Kasim. Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat memang terkenal sebagi daerah penghasil beras. Tanah yang subur, sawah yang terhampar, pepohonan yang tumbuh menghijau, angin yang bertiup lembut, menjadi ciri keidentikan dari suasana daerah di sana.

Pun Nagari Koto Baru, yang merupakan salah satu dari 74 Nagari di wilayah Kabupaten Solok. Nagari yang berada di wilayah Kecamatan Kubung ini, secara geografis berjarak 10 km dari ibukota kabupaten Solok.

Nagari Koto Baru mulai berdiri sejak tahun 2001, dengan luas Wilayah 29.55 km, terdiri dari 8 Jorong. Nagari ini sudah mengalami pergantian wali nagari sebanyak 13 kali. Sejak tahun 2015, Nagari Koto Baru dipimpin Afrizal. K. Malin Batuah.

Masyarakat Nagari Koto Baru yang mayoritas beragama islam memiliki mata pencaharian sebagian besar petani dan berkebun. Mereka berasal dari asli suku setempat yaitu Minangkabau 100%. Nagari Koto Baru termasuk Nagari yang paling sukses di bidang pemerintahan.

Betonisasi Jalan Nagari

Pada Nagari yang identik dengan pesawahan ini, ada sebuah jalan setapak yang mengalur

APBDes Koto Baru 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Pendapatan Asli Desa	122,829,999.00	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	896,059,235
Dana Desa	965,305,000	Pembangunan Desa	794,500,000
Alokasi Dana Desa	1,167,123,000	Pembinaan Kemasyarakatan	135,795,000
Dana Bagi Hasil	58,255,237	Pemberdayaan Masyarakat	547,205,000
Pendapatan Lain-Lain	20,000,000	Bidang Tak Terduga	40,000,000
Lain-lainPendapatan Yang Sah		Penyertaan Modal BUMnag	
Bantuan Provinsi	12,000,000.00	Pembentukan Dana Cadangan	30,000,000
Pembiayaan	98,045,999.00		
SiLPA			
Total Pendapatan	2,443,559,235	Total Belanja	2,443,559,235

tanpa rumput tumbuh, karena tanahnya sering terinjak. Masyarakat berlalu lalang disana. Ada yang pergi ke sawah, ladang, atau anak-anak yang pergi bersekolah. Masyarakat sering menyebutnya Jalan Guk Panjang. Kini, jalan setapak itu lenyap. Bukan karena longsor atau gejala alam lainnya. Melainkan, jalan itu telah berubah menjadi jalan yang lebarnya 3 meter dengan struktur jalan yang dicor. Kini, tak hanya orang yang bisa berlalu-lalang di sana, sepeda motor dapat berlalu berpapasan.

Pembangunan Jalan Guk Panjang merupakan salah satu hasil pemanfaatan program Dana Desa yang digulirkan pemerintah. Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APB Nagari) Tahun 2017, Nagari Koto Baru menganggarkan pendapatan sebesar Rp2.345.513.236 dan belanja sebesar Rp2.413.559.235. Anggaran Pendapatan terbesar diperoleh melalui Alokasi Dana Desa (APBD) sebesar 1,1 miliar rupiah, kemudian Dana Desa (APBN) 965 juta rupiah.

Pemanfaatan dana tersebut kemudian mendukung pelaksanaan pembangunan dengan penyerapan anggaran sebesar 794 juta rupiah di Nagari Koto Baru. Selain diperuntukan untuk pembangunan Jalan Guk Panjang, anggaran tersebut digunakan bagi Pembangunan Jalan Batu Labi, Jalan Lubuk Batang Simpang Sawah Baliek, Jalan Guk Rantau, serta pengedaman Bandar Nagari Batang Aie Karang Lubuk Agung, sementara itu untuk Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, anggaran dana yang terserap sebanyak 683 juta rupiah.

Transparansi dan Asistensi Pengelolaan Keuangan Nagari

Pengelola Keuangan Nagari Koto Baru mengutamakan transparansi yang diwujudkan dalam bentuk baliho besar yang dipasang di depan Kantor Wali Nagari. Tujuannya agar sumber dan rencana penggunanan dana dapat dilihat oleh seluruh masyarakat. Dalam hal penggunaan keuangan Nagari, Nagari Koto Baru sudah menggunakan Aplikasi Siskeudes untuk mengelola dana keuangan Nagari.

Untuk membantu Perangkat Nagari dalam mengelola keuangan dan merencanakan kegiatan, Pemerintah Daerah Kabupaten Solok telah menyediakan pendamping di masing-masing Kecamatan dan Nagari pendamping Lokal. Upaya selanjutnya, seluruh perangkat Nagari mengadakan penyuluhan ke seluruh Nagari seminggu sekali dari bidang ekonomi untuk dapat meningkatkan perekonomian Nagari tersebut. Dengan adanya Dana Desa diharapkan dapat menjadi daya dukung bagi Nagari untuk merencanakan program kegiatan yang akan mendorong kemajuan Nagari dan seluruh penduduknya.

(KPPN Solok)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Baru Manis, Rejang Lebong.

DANA DESA UNTUK TEMBOK PENAHAN TANAH

Berjarak 15 km dari ibukota Kabupaten Rejang Lebong (Curup), Desa Baru Manis berdiri pada dataran yang tinggi di Kecamatan Bermani Ulu. Di wilayah desa seluas 1.200 ha ini, sekitar 63% atau 760 ha berupa ladang, 220 ha wilayahnya berupa hutan, 110 ha berupa permukiman warga, 85 ha berupa sawah, dan 25 ha sisanya berupa fasilitas umum dan rawa. Hasil produksi warga dengan pemanfaatan lahan yang luas ini berupa jagung dari sektor pangan, kopi dari sektor perkebunan, sapi dari sektor peternakan, dan alpukat dari sektor buah-buahan.

Kondisi geografis yang ada, menjadikan sebagian besar penduduk Desa Baru Manis bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk Desa Baru Manis mencapai 2.594 jiwa. Dari 1.311 jiwa warganya yang bekerja, hampir 94% (1.232 jiwa) bermata pencaharian sebagai petani.

Pendapatan Desa Baru Manis pada tahun 2017 adalah sebesar 1,01 Milliar Rupiah dengan porsi Dana Desa 791 juta rupiah. Dana Desa Baru Manis telah digunakan untuk membangun berbagai macam aset dan melaksanakan pelatihan. Aset-aset tersebut adalah irigasi dan tembok penahan tanah di 2 (dua) lokasi, sementara pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan menjahit.

Pembangunan irigasi Desa Baru Manis dilatarbelakangi oleh kondisi tanah desa yang secara umum memiliki kemiringan cukup tinggi sehingga aliran air yang yang melalui jalur irigasi berisiko menimbulkan erosi.

Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) di dua lokasi turut dilakukan. Lokasi pertama berada di Dusun IV, berada persis di bagian samping bawah jalan utama

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

URAIAN	ANGGARAN (Rp)
PENDAPATAN	**1.006.000.900**
Pendapatan Transfer	1.006.000.900
Dana Desa	791.887.600
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	-
Alokasi Dana Desa	214.113.300
Pendapatan Asli Daerah	-
BELANJA	**1.058.528.500**
Bidang Pelaksaan Pembangunan Desa	782.043.500
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	79.253.200
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	189.231.800
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	8.000.000
Bidang Tidak Terduga	-
SURPLUS / DEFISIT	**(52.527.600)**
PEMBIAYAAN	**-**
Penerimaan Pembiayaan	
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun 2016	52.527.600
Pengeluaran Pembiayaan	
Penyertaan Modal Desa (Badan Usaha Milik Desa)	-
SISA LEBIH/(KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	-

desa yang menanjak, sehingga pembangunan TPT ini berdampak langsung atas keamanan warga yang melintasi jalan tersebut lokasi TPT kedua berada di Dusun VI, yang juga di bagian samping bawah jalan. TPT kedua berukuran lebih besar dibandingkan TPT pertama dengan tambahan pagar pengaman yang cukup besar.

Di bidang pemberdayaan masyarakat, Dana Desa digunakan dalam pelatihan menjahit yang diikuti secara sukarela oleh warga dari setiap dusun. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara bertahap mulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2017. Dana Desa berkontribusi untuk membiayai pengadaan mesin jahit, mesin obras, serta untuk membiayai berbagai macam biaya operasional pelatihan.

Setelah pelatihan menjahit dilaksanakan, keterampilan menjahit warga peserta pelatihan meningkat dan diharapkan agar para peserta dapat memanfaatkan keterampilan tersebut untuk memperoleh tambahan penghasilan. Sebagian besar warga yang berprofesi sebagai petani, dapat menggunakan waktu luang yang cukup banyak untuk mengembangkan keterampilan menjahit yang sudah dimiliki untuk membuat sesuatu yang menghasilkan.

Desa Baru Manis merupakan desa yang berhasil dalam penggunaan Dana Desa karena penggunaan dana tersebut sangat bermanfaat bagi warga desa. Pembangunan infrastruktur, berupa irigasi dan tembok penahan, memberikan dampak positif meningkatkan keamanan dan kenyamanan warga. Sementara itu, pelaksanaan pelatihan menjahit berdampak positif meningkatkan keterampilan warga dan memberikan peluang usaha bagi warga. Dana Desa untuk Desa Baru Manis dapat dikatakan telah dimanfaatkan secara efektif dan memiliki dampak meningkatkan kesejahteraan warganya.

Kesuksesan Desa Baru Manis mengelola Dana Desa ditunjang dengan adanya manfaatnya dalam penciptaan rasa aman dan nyaman serta peningkatan peluang usaha bagi warga desanya. Warga yang aman dan nyaman dalam keseharian serta berdaya usaha, itulah kunci perbaikan berkelanjutan kualitas hidup Desa Baru Manis. ***

(KPPN Curup)

Desa Bandar Jaya, Ogan Komering Ulu Timur

MENJEMBATANI AKTIVITAS WARGA

April 2016 lalu, Jembatan Sungai Suban di Desa Bandar Jaya ambruk. Hujan deras yang mengguyur Bandar Jaya menyebabkan air meluap dan menggerus jembatan.

Padahal jembatan berukuran 6x4 meter itu merupakan akses menuju ke sentra produksi pertanian masyarakat. Ambruknya jembatan membuat akses menuju areal perkebunan petani dari empat desa (Desa Bandar Jaya, Umpam, Karang Endah dan Desa Pajarjaya) terganggu.

Jembatan Sungai Suban harus dibangun kembali agar aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan normal. Dana desa tentunya dapat menjadi solusi untuk pembangunan kembali jembatan tersebut.

Masyarakat Bandar Jaya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Sampai pada akhir tahun 2015, penduduk Desa Bandar Jaya mencapai 1.861 jiwa dengan 583 kepala keluarga. Dari jumlah penduduk tersebut, presentase penduduk yang berada pada usia produktif mencapai 70,23%, terdiri dari 35,57% laki-laki dan 34,66% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat bergantung pada hasil pertanian. Karena itulah, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bandar Jaya pun fokus pada bidang pertanian.

Desa Bandar Jaya, yang terletak di bagian timur Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, merupakan desa bentukan dari pemekaran Desa Negeri Pakuan pada tahun 1971. Desa Bandar Jaya memiliki dua dusun, dengan luas wilayah desa Bandar Jaya terdiri dari 140.000 m^2 permukiman

penduduk, 1.100.000 m2 areal persawahan, dan 40.000 m2 tanah kekayaan desa. Desa Bandar Jaya merupakan daerah dataran rendah, tidak berbukit-bukit, dan sebagian areal rawa-rawa. Desa Bandar Jaya sebelah Timur dan Utara berbatasan langsung dengan Desa Sukaraja, sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Negeri Pakuan, dan sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Pahang Asri. Desa Bandar Jaya termasuk Desa yang memiliki akses ke ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten yang baik, dapat ditempuh hanya dengan waktu 45 menit dari Kota Kabupaten dan 30 menit dari Kota Kecamatan.

Pemanfaatan dan Penyerapan Dana Desa

Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bandar Jaya berfokus pada pengembangan ekonomi desa dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Desa Bandar Jaya turut memperhatikan perkembangan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat melalui penyertaan modal pada BUMDes yang notabene sangat dibutuhkan masyarakat. Selain itu, Proyek Pembangunan Jalan Rabat Beton sudah selesai dilaksanakan dan masyarakat juga sudah merasakan manfaatnya.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga desa ini mendapatkan transfer Dana Desa. Pemanfaatan Dana Desa di Desa Bandar Jaya ini dapat dinilai berhasil dan tepat sasaran. Pasalnya, penyerapan Dana Desa dua tahun terakhir selalu mencapai di atas 95%. Sementara itu, penyerapan Dana Desa pada tahap I tahun 2017 yang telah mencapai 60% sudah selesai dilaksanakan dan Desa Bandar Jaya telah siap untuk melakukan pencairan tahap II.

Dari tabel berikut, diketahui bahwa pengaruh Transfer Dana Desa sangat signifikan terhadap keuangan desa, mencapai 82,35% dari pendapatan desa.

Profil Keuangan Desa Bandar Jaya		
URAIAN		PAGU
PENDAPATAN DESA		
1	Pendapatan Asli Daerah	2.500.000,00
2	Pendapatan Transfer Dana Desa	750.971.437,35
3	Alokasi Dana Desa	77.867.953,11
4	Bantuan Keuangan Kabupaten	78.900.000,00
5	Lain-lain Pendapatan Desa yang Sah	1.695.081,97
Total		911.934.472,43

Untuk realisasi dana desa pada Desa Bandar Jaya telah mencapai 60%. Dana Desa yang telah direalisasikan ini meliputi penyerapan di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa sebesar 45,65 juta; Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 350,18 juta; Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar 8,25 juta dan Pengeluaran Pembiayaaan Penyertaan Modal BUMDes sebesar 43 juta.

Fokus penggunaan Dana Desa pada pengembangan manusia dan ekonomi desa tentu menjadi kunci sukses penggunaan Dana Desa di sana. Membangun bukan sekadar membangun, tetapi didasarkan pada kebutuhan dan potensi dampak yang bisa dihasilkan dari pembangunan tersebut. ***

(KPPN Baturaja)

Desa Rawang Pasar V., Asahan.

JALAN DAN DRAINASE PEMBERI HARAPAN

Indonesia, negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya. Begitu berlimpah kekayaan alam Indonesia, termasuk salah satunya adalah kekayaan dalam hal pertanian. Gugusan pulau Indonesia secara geografis terletak di garis khatulistiwa, tetapi bukan karena letaknya Indonesia dikenal sebagai Zamrud Khatulistiwa. Jika dilihat dari angkasa gugusan kepulauan Indonesia nan hijau menyejukkan mata bak batu Zamrud. Tidak sulit menemukan daerah-daerah yang alamnya menyuguhkan pemandangan sawah dengan padi yang menghijau berbalut udara sejuk dan kicauan burung di pagi hari.

Kaya dengan sumber daya alam saja tentu belum cukup jika tanpa diimbangi dengan kekayaan dari segi sumber daya manusianya. Melalui program penyaluran Dana Desa yang dicanangkan Pemerintah, upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan diadakannya pelatihan pembibitan tanaman padi serta perawatannya bagi para petani di Desa Rawang Pasar V. Desa Rawang Pasar V merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Sumber Keuangan Desa Rawang Pasar V masih sepenuhnya bergantung pada APBN dan APBD. Hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah Desa tersebut masih terlalu kecil sehingga baik Alokasi Dana Desa dan Dana Desa sangat dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa tersebut.

APBDes Desa Rawang Pasar V

Pendapatan:

1.	PAD	:	Rp.	970.000
2.	Dana Desa (DD)	:	Rp.	786.592.000
3.	Alokasi Dana Desa (ADD)	:	Rp.	618.083.700
4.	Bagi Hasil Pajak	:	Rp.	14.470.000
	Total Pendapatan		Rp.	1.420.115.700

Belanja:

1.	Bidang Penyelenggaraan Pemdes	:	Rp.	425.112.861
2.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	:	Rp.	172.249.000
3.	Pembiayaan Desa Penyertaan Modal	:	Rp.	117.988.800
4.	Bidang Pelaksanaan Pemb. Desa	:	Rp.	615.539.050
5.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	:	Rp.	126.988.800
	Total Belanja		Rp.	1.457.878.511

Untuk tahun 2017, Pendapatan Desa Rawang Pasar V mempunyai pendapatan sebesar Rp 1,42 Milliar dengan porsi Dana Desa mencapai Rp 786 juta. Dana Desa dialokasikan untuk membiayai Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp 126 juta dan Bidang Pelaksanaan Pembangunan sebesar Rp 615 juta.

Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dalam bentuk pelatihan-pelatihan kepada kelompok tani yang bertujuan membangun kapasitas SDM penduduk desa, pelatihan pembibitan tanaman padi serta perawatannya.

Pembangunan infrastruktur dititikberatkan pada peningkatan hasil pertanian desa. Untuk tahun 2017 pembangunan infrastruktur terutama dilakukan pada pembangunan jalan lapen dan drainase. Jalan tersebut menghubungkan dusun I sampai dusun XI sehingga transportasi menjadi lancar. Sebelumnya, jalan berlumpur di kala hujan tiba adalah sesuatu hal yang lumrah.

Camat Kecamatan Rawang Panca Arga, Poniman mengatakan apabila jalan di pedesaan tidak baik, walaupun hasil pertaniannya sangat baik, maka harga akan tetap murah. Setelah tersedianya akses jalan harga padi relatif stabil dikarenakan pembeli memiliki akses yang mudah menuju Desa Rawang Pasar V.

Untuk mendorong pertanian pula, pembangunan drainase terus digalakkan. Drainase memiliki andil yang sangat besar terhadap hasil panen pertanian desa tersebut. Sebelumnya desa hanya mengandalkan air hujan untuk mengairi sawah-sawah penduduk. Kini sawah-sawah mereka mendapatkan pasokan air yang cukup yang berasal dari sungai, sehingga hasil pertanian menjadi lebih baik. Sebelum drainase terbangun, hasil padi berkisar 6 sampai 7 Ton per Ha, kini hasilnya menjadi 8 Ton per Ha dan dapat dipanen 2 kali setahun.

Pembangunan Jalan Lapen dan Drainase ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana Desa juga digunakan untuk pembiayaan desa dalam

bentuk penyertaan modal ke BUMDes. Penyertaan modal masih dalam skala kecil, namun keberadaannya sangat bermanfaat bagi penduduk desa, antara lain kegiatan penyaluran pupuk, usaha simpan pinjam, serta penyediaan air bersih yang berdasarkan pengakuan Kepala Desa, airnya dapat langsung diminum.

Desa Rawang Pasar V menjadi salah satu desa yang sukses dalam memanfaatkan penggunaan Dana Desanya. Dari kisah yang menyentuh bahwa kestabilan harga pertanian sangat ditentukan oleh adanya prasarana jalan, maka pembangunan yang berfokus pada infrastruktur sangat dibutuhkan dalam membangun Desa Rawang Pasar V. Adanya peningkatan dalam infrastruktur juga menjadi anugerah bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan. Sebuah kisah sukses yang bisa menjadi contoh desa lainnya.***

(KPPN Tanjungbalai)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sumber Agung, Merangin.

DRAINASE LANCAR, GENANGAN HILANG, LINGKUNGAN NYAMAN

Desa Sumber Agung yang berarti "mata air besar", berlokasi di Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Desa Sumber Agung terletak di sebelah barat ibukota kecamatan dan dapat ditempuh dengan perjalanan darat sekitar 45 menit dari Kota Bangko, ibukota Kabupaten Merangin. Batas wilayahnya adalah Desa Lubuk Bumbun di sebelah utara, Desa Bungo Tanjung di sebelah timur, Desa Tanjung Rejo di sebelah selatan, dan Desa Sukorejo di sebelah barat.

Desa dengan luas wilayah sekitar 7 Km^2 ini dikelilingi oleh perkebunan, sehingga keseharian masyarakatnya cukup dekat dengan kegiatan perkebunan karet dan sawit. Desa Sumber Agung terdiri atas 4 dusun dengan 12 RT. Jumlah penduduk desa ini mencapai 3.421 jiwa.

Dana Desa

Jumlah Dana Desa yang diterima Desa Sumber Agung terus meningkat sejak tahun 2015, yaitu 269 juta rupiah (2015), 603 juta rupiah (2016),dan 802 juta rupiah (2017). Penggunaan Dana Desa pada tahun 2017 diprioritaskan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

APBDes Desa Sumber Agung 2017

No	Sumber Pendapatan	Pagu
1	Pendapatan Asli Desa	50.000.000
2	Transfer Daerah	1.290.000.000
	Dana Desa	802.000.000
	Alokasi Dana Desa	410.000.000
	Bagi Hasil Pajak & Retribusi	78.000.000
	Total Pendapatan	1.340.000.000

Pemanfaatan Dana Desa

Dana Desa tahun 2017 diprioritaskan dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk pembangunan infrastruktur dilakukan pada drainase dan pembangunan jalan pemukiman desa. Desa Sumber Agung merencanakan pembangunan 4 titik *box culvert* (gorong-gorong) dan saluran drainase sepanjang 1.158 meter yang dilakukan di beberapa lokasi desa yang rawan genangan air. Menurut pelaksana tugas Kepala Dusun IV, Saban, wilayah di RT 9, 10, dan 11 belum mempunyai sistem drainase air yang memadai sehingga dapat menimbulkan genangan air setelah hujan. Daerah inilah yang menjadi fokus pembangunan drainase dengan menggunakan Dana Desa.

Keberhasilan pembangunan sistem drainase itu telah dirasakan oleh masyarakat Desa Sumber Agung. Hendra, seorang warga RT 10 desa ini, mengatakan bahwa setelah pembangunan drainase selesai dilakukan, jalan-jalan di RT 10 jarang tergenang oleh air hujan dibandingkan sebelumnya di mana biasanya genangan air setelah hujan bisa bertahan sampai satu hari.

Sementara itu, pada pembangunan jalan permukiman, untuk tahap pertama ada tiga titik pembangunan jalan di antaranya pembangunan jalan pemukiman I RT 23 (495m), jalan pemukiman II RT 02-RT 03 (965m) dan jalan pemukiman III RT 07-RT 18 (1.20m). Pembangunan jalan pemukiman desa dikerjakan dengan melibatkan masyarakat desa setempat sehingga memunculkan rasa tanggung jawab akan kepentingan bersama dan wujud pemberdayaan masyarakat Desa Sumber Agung.

Selain untuk pembangunan *box culvert* dan saluran drainase, Dana Desa juga dipergunakan untuk membentuk BUMDes. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes tersebut adalah pelaksanaan rehabilitasi toko desa. Toko desa dimaksud berada di lokasi yang strategis karena berada di pusat keramaian Pasar Margo Tabir, sehingga memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan desa.

Guna meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat dalam membangun desa, penggunaan Dana Desa untuk kegiatan pembangunan infrastruktur dilakukan secara swakelola dengan memanfaatkan produksi lokal dan dikerjakan sendiri oleh masyarakat setempat. Harapan yang ingin dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa adalah, manfaat ekonomis yang timbul atas penggunaan Dana Desa dapat segera dirasakan oleh masyarakat. Penggunaan Dana Desa juga menjadi lebih transparan dan fleksibel sesuai kebutuhan yang nyata di masyarakat.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Peran serta masyarakat dalam membangun desanya akan menjamin pelaksanaan pembangunan desa yang kondusif. Pemenuhan kebutuhan infrastruktur saluran drainase, gorong-gorong, dan pemberdayaan ekonomi desa melalui rehabilitas toko desa diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian Desa Sumber Agung dengan lebih baik dan produktif.

Kesuksesan Pengelolaan Dana Desa pada Desa Sumber Agung ditentukan dari peran serta warga desa dalam menjamin pelaksanaan pembangunan desa yang kondusif. Didukung dengan Dana Desa, bersama-sama dipenuhi kebutuhan infrastruktur dengan dibangunnya saluran drainase dan gorong-gorong, dan ditingkatkannya pemberdayaan ekonomi desa melalui rehabilitas toko desa. Upaya-upaya tersebut tidak lain dilakukan demi mewujudkan Desa Sumber Agung yang produktif dan maju.***

(KPPN Bangko)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sumber Mulya, Mukomuko

KEPERCAYAAN DALAM MEMBANGUN DESA

Dibentuk pada tahun 2006, Desa Sumber Mulya terletak di Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, dengan penduduk yang saat ini berjumlah 982 orang. Letaknya yang jauh dari jalan raya dan diapit desa lainnya harus ditempuh dengan melewati jalan aspal, jalan batu koral, dan jalan yang masih berupa tanah merah. Inilah yang menjadi alasan Kepala Desa Sumber Mulya, Markisdi, memutuskan untuk mengambil material meskipun Dana Desa belum diberikan. Menurutnya, jika sudah masuk musim hujan, bahan material akan sulit sampai ke Desa Sumber Mulya sehingga jadwal pembangunan bisa terhambat.

Di saat Dana Desa belum turun, Desa Sumber Mulya tetap melaksanakan pembangunan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Cara Desa Sumber Mulya dalam mengatasi kondisi keuangan desa tergolong unik, yaitu dengan berutang ke toko bangunan untuk menyediakan material dan melaksanakan pembangunan infrastruktur yang telah dijadwalkan. Para pemilik toko tidak berkeberatan materialnya diambil terlebih dahulu. Begitu juga dengan para warga desa yang rela jasanya dibayar kemudian hari.

Mereka percaya bahwa pembangunan desa yang akan dilakukan berdampak baik pada kehidupan mereka selanjutnya. Kepercayaan itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi karena adanya rasa kekeluargaan dan rasa senasib dan sepenanggungan mengingat semua warga desa merupakan transmigran swakarsa. Sekitar tahun 1990-an,

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

para transmigran datang mencari penghidupan di wilayah tersebut sebagai petani sawit. Itulah yang menumbuhkan rasa kebersamaan yang terpupuk hingga terbentuknya Desa Sumber Mulya.

Pembangunan itu akan dilakukan dengan sumber dana berupa kucuran Dana Desa dari APBN dan Alokasi Dana desa dari APBD. Pada tahun 2017, jumlah Dana Desa adalah sebesar Rp 767 juta, sementara Alokasi Dana Desa (sebagai pendamping) sebesar Rp 361 juta. Total anggaran tahun 2017 yang dikelola Desa Sumber Mulya adalah sebesar Rp1.128,45 juta. Dana inilah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan di desa Sumber Mulya tahun 2017.

Pengelolaan Keuangan Desa Sumber Mulya dilakukan dengan sistem satu pintu. Administrasi keuangan desa dikerjakan oleh satu orang pegawai Pemerintah Desa sehingga seluruh arus masuk dan keluarnya kas desa dapat dipantau dengan baik. Untuk pelaporan, Desa Sumber Mulya telah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Laporan tersebut kemudian disampaikan ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk dikonsolidasi.

Rencana pembangunan Desa Sumber Mulya pada tahun 2017 dimulai dari pengumpulan aspirasi dan kebutuhan warga yang dibahas dalam musyawarah dusun dan musyawarah desa untuk kemudian ditentukan prioritas pembangunan desa. Berdasarkan priotas pembangunan itu, Dana Desa tahun 2017 khususnya diperuntukkan dalam pembangunan infrastruktur desa.

Pembangunan di Desa Sumber Mulya juga dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh warganya. Sebagai contoh, dalam perencanaan pembangunan gedung pertemuan, desain bangunan dibuat sendiri oleh kepala urusan pembangunan desa yang kebetulan adalah lulusan sekolah teknik, sehingga tidak memerlukan biaya jasa desain bangunan.

Langkah-langkah pembangunan yang dilakukan telah menuai hasil yang optimal. Desa yang memiliki jumlah penduduk 928 orang ini sudah dapat membangun jalan desa, gedung pertemuan desa, sarana MCK untuk PAUD, pagar pembatas makam dan sekolah, serta pembangunan Madrasah Diniyah Awaliyah.

Melihat dampak yang positif dari mengoptimalkan penggunaan Dana Desa untuk kepentingan bersama di Desa Sumber Mulya, diharapkan dapat memotivasi desa-desa lain di Kabupaten Mukomuko dalam membangun dan memajukan desanya. Dengan adanya keterlibatan seluruh warga dan perangkat desa, serta berbagai pihak lainnya untuk ikut peduli, berperan aktif, dan adanya rasa saling percaya, diharapkan Dana Desa dapat menjadi stimulus untuk menggugah kebersamaan warga dalam membangun desa.

Kesukesan Desa Sumber Mulya dalam mengelola Dana Desa dibuahkan melalui keterlibatan segenap warga dan perangkat desa, serta berbagai pihak lain untuk ikut peduli, berperan aktif dengan rasa saling percaya untuk membangun desanya. Tergugahnya kebersamaan warga dengan adanya stimulus Dana Desa yang dioptimalkan demi memajukan Desa Sumber Mulya sepatutnya dapat memotivasi semangat pembangunan desa-desa lainnya.***

(KPPN Mukomuko)

Desa Lubuk Sirih Ilir, Bengkulu Selatan.

MEMBUKA AKSES MENUJU PELOSOK, SEMANGAT DESA BERPRESTASI

Berjarak 5 km dari Kota Manna dan 144 km dari ibukota Provinsi Bengkulu, Desa Lubuk Sirih Ilir (LSI) tepatnya berada dalam wilayah Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Wilayah Desa SLI yang seluas 251 ha, terbagi menjadi 25 ha tanah sawah, 65 ha tanah ladang, 100 ha tanah perkebunan, dan 62 ha lahan lainnya.

Penduduk desa LSI berjumlah 1.054 jiwa yang sebagian besarnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pegawai perkebunan. Kearifan lokal Desa LSI dan tata laksana pemerintahan desa yang dipengaruhi adanya latar belakang agama serta kekeluargaan yang baik diharapkan akan membawa pola keteraturan yang positif, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan Dana Desa.

Sumber pendapatan Desa Lubuk Silih Ilir berasal dari transfer APBN (Dana Desa) sebesar Rp788 juta dan transfer APBD (Alokasi Dana Desa) sebesar Rp315 juta. Dari total penyaluran Dana Desa tahap I sebesar Rp 473 juta, telah direalisasikan sebesar Rp 408 juta. Dalam pengelolaan keuangan desa, Desa Lubuk Sirih Ilir telah menggunakan Aplikasi SISKUDES sejak tahun 2016 dengan pembinaan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Pada tahun 2017, Desa Lubuk Sirih Ilir mendapat penghargaan tidak hanya sebagai Desa Terbaik tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan, tetapi juga sebagai Desa Terbaik tingkat Provinsi Bengkulu. Prestasi ini sedikit banyak berkaitan dengan kesuksesannya dalam pelaksanaan Dana Desa, yaitu capaian prestasi tersebut berbanding lurus dengan capaian dalam pelaksanaan Dana Desa, baik di sisi penyaluran maupun realisasi.

Sejauh ini Dana Desa telah dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan Desa Lubuh Sirih Ilir. Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa di Desa Lubuk Sirih Ilir ditunjukkan dari pemenuhan kebutuhan warganya di bidang pertanian, pendidikan dan kebudayaan, transportasi, dan kesehatan. Deret prestasi telah diukir dalam semangat dan upaya bersama untuk membangun Desa Lubuk Sirih Ilir.

Untuk pembangunan infrastruktur, penggunaan Dana desa difokuskan pada pembangunan sarana irigasi dan jalan desa. Pembukaan badan jalan sepanjang 280 meter dilaksanakan untuk mewujudkan sarana penghubung antar rumah tinggal penduduk desa yang berada di pelosok dan belum memiliki akses memadai ke jalan utama desa.

Sementara itu, pembangunan sarana irigasi sepanjang 123 meter dilaksanakan dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat Lubuk Silih Ilir yang mayoritas adalah petani sehingga mendorong peningkatan hasil pertanian dan kesejahteraan warga desa.

Penggunaan Dana Desa juga dilakukan dalam peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan dan kesehatan. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, antara lain dilakukan melalui penyediaan buku–buku untuk siswa Sekolah Dasar (SD) setempat. Ini menunjukkan peran Dana Desa yang dalam upaya membangun budaya membaca sejak dini.

Pembangunan Pos Kesehatan (Poskes) desa jiuga digulirkan sebagai sarana kegiatan bidang kesehatan untuk penduduk desa, di antaranya berupa pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan bergizi bagi balita, penyuluhan kesehatan kepada penduduk, dan kegiatan dasawisma.

Kesuksesan pemanfaatan Dana Desa di Desa Lubuk Sirih Ilir ditunjukkan dari pemenuhan kebutuhan warga di bidang pertanian, pendidikan dan kebudayaan, transportasi, dan kesehatan. Dalam semangat dan upaya bersama segenap perangkat dan warga untuk membangun Desa Lubuk Sirih Ilir yang maju dan sejahtera. Inilah yang menjadi kunci keberhasilan pengelolaan Dana Desa.***

(KPPN Manna)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sukamaju, Lampung Utara.

JEMBATAN BAMBU TUA ITU, KINI HANYA KENANGAN

Teguh dengan prinsip *Sakai Sambaiyan*, warga Desa Sukamaju dan Desa Tanjung Iman nampak rikuh dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Sebagian nampak mendorong gerobak bermuatan pasir penuh, sebagian lainnya sibuk merangkai rangka jembatan yang nyaris terhubung. Kebersamaan itu tentu sangat sulit ditemui di perkotaan. Suasana *guyub* khas warga desa, tercermin dalam aktivitas pembangunan jembatan tersebut.

Sakai sambaiyan merupakan salah satu prinsip masyarakat Lampung yang berarti tolong menolong atau gotong royong. *Sakai-sambayan* pada hakekatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan pribadi dan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

Jembatan penghubung dua desa tersebut, memiliki dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat. Masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, kini lebih mudah mengangkut hasil pertanian dan perkebunannya untuk dijual ke pusat kota. Hal ini tentu akan berdampak bagi menggeliatnya perekonomian masyarakat setempat. Hal inilah yang diharapkan dari penyaluran dana desa. Dampak domino dari pembangunan jembatan, akan mendorong tumbuhnya perekonomian, termasuk kemudahan warga dalam mengakses fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang lebih berkualitas

Sementara itu, lentik jemari kaki anak-anak Desa Sukamaju tampak berjingkrak menghentak beton jalan yang telah mengeras. Dengan berseragam merah putih, mereka

terlihat sumringah sekali. Hujan gemerincik tak menyurutkan langkah anak-anak itu menuju gedung sekolah, tempat menuntut ilmu.

Maklum*lah*, biasanya langkah mereka hanya beralas kulit, menjinjing kresek plastik berisi sepatu. Lambat meratap jalan, khawatir terselip kaki yang akan membuat mereka bermandikan lumpur kubangan. Jika itu terjadi, maka bukan sekolah lagi yang mereka tuju. Namun, sungai ditepi sawah menjadi pelampiasan membunuh waktu.

Pada tahun 2017, Desa Sukamaju memperoleh alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sebesar 1,24 Miliar. Dari anggaran tersebut, hampir seluruh anggaran dihabiskan untuk pembangunan infrastruktur. Selain jembatan, dana desa juga disalurkan untuk membangun enam jalan desa yang selama ini berlumpur dan becek. Lebih dari 1.340 Meter jalan telah dibeton rapi. Akses angkut hasil pertanian semakin mudah dan lancar. Selain tentunya, semangat anak-anak desa yang semakin optimis menuntut ilmu di sekolahnya masing-masing.

Mari bayangkan sejenak, kondisi jembatan bambu yang reyot dan rapuh itu. Melewatinya saja butuh keberanian lebih. Apalagi dengan membawa muatan hasil bumi dengan gerobak yang rodanya hanya berjarak beberapa centi dengan tepi jembatan. Bayangkan betapa pilunya jika salah perhitungan. Alih-alih meraih untung, malah buntung yang didapat.

Bayangkan juga saat semangat menuntut ilmu anak-anak desa sedang *on fire*. Namun saat melihat keluar jendela, butiran-butiran air langit menghujam tanah. Mengisi lekuk-lekuk bumi yang terbentuk alami. Lalu, semangat itu pun sirna, berganti dengan ketakutan-ketakutan. Belum lagi menghadapi keisengan beberapa anak-anak lain yang memercikkan air kotor kepada anak-anak lain yang lewat di sampingnya. Kesucian yang dengan sigap dijaga sejak berangkat dari rumah, sirna diujung gerbang sekolah. Ahhh.... horor sekali hal itu bagi sebagian anak.

Kini, hal itu tinggal kenangan. Dana desa menjadi jalan dalam menuntaskan permasalahan desa yang selama ini sulit terjangkau pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dana desa yang berprinsip direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat, membuat pembangunan infrastruktur yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan internal masyarakat. Bahkan, geliat perekonomian desa semakin meningkat karena pekerja hingga kebutuhan bahan-bahan mentah untuk pembangunan, berasal dari internal desa.

Dan kini, biaya angkut hasil bumi telah turun hingga 60%, anak-anak semakin sumringah menatap masa depan, pemuda-pemudi memiliki penghasilan dan tentunya semakin bangga dengan pembangunan yang terjadi didesanya.

Sementara itu, untuk mengelola dana desa yang cukup besar memerlukan kualitas SDM yang mumpuni. Segenap perangkat desa, perlu ditingkatkan kemampuan manajerial dan teknisnya. Sehingga dana desa yang ada dapat dikelola secara transparan dan profesional. Oleh karena itu, sebagian kecil dana desa juga dialokasikan untuk membiayai pelatihan Kepala dan Perangkat Desa. Tujuannya tidak lain agar kebermanfaatan dana desa dapat lebih memberikan dampak sosial dan dampak ekonomis pada desa.

Desa Sukamaju adalah sebuah desa di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Hanya berjarak 4 km dari ibukota kecamatan dan 15 km dari ibukota kabupaten, secara geografis desa Sukamaju berbatasan dengan desa Semuli Raya di sebelah utara, Desa Kagungan Raya di sebelah selatan, Desa Tanjung Iman di sebelah timur dan desa Kalibalangan di sebelah barat. Dengan luas wilayah mencapai 1.320 ha, Desa Sukamaju yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.329 orang atau sekitar 1.258 Kelapa Keluarga, menjadi salah satu desa prioritas penyaluran dana desa. Dan dengan penyaluran Dana Desa tersebut, secara simultan akan mendorong terwujudnya pemerataan kesejahteraan di Indonesia.

Dana Desa merupakan peluang desa dalam mewujudkan kemandiriannya. Seiring peningkatan kualitas SDM para pengelolanya dan transparansi pengelolaannya, maka penyaluran dana desa akan lebih produktif dan terarah. Profesionalisme dan transparansi menjadi kunci sukses pengelolaan Dana Desa. Pembangunan infrastruktur, terbukti mendorong sektor pertanian dan perkebunan untuk bergeliat. Pembangunan pada satu sektor, diharapkan mendorong sektor lain untuk tumbuh dan berkembang. Semoga Dana Desa dapat terus memainkan peran dalam mensejahterakan warga desa.***

(KPPN Kotabumi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bojong, Lampung Timur.

MEMBANGUN EMBUNG WISATA DENGAN BERADAT *NENGAH NYAPPUR*

Multifungsi. Mungkin itulah kata yang tepat menggambarkan konsep pembangunan embung yang sedang dilaksanakan oleh Desa Bojong. Desa yang terletak di Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur ini, cukup cerdik mendesain embung yang tidak hanya sebagai sumber air, tapi juga untuk keperluan irigasi pertanian hingga wisata warga setempat.

Pembangunan embung wisata seluas hampir 3,5 Ha ini menggunakan Dana Desa sebesar 459 juta. Embung wisata desa bojong ini dilengkapi dengan sarana prasarana rekreasi seperti pondok wisata, kolam pemancingan, hingga fasilitas rekreasi air anak-anak. Bayangkanlah antusiasme warga yang berjarak 37 KM dari pusat kota Lampung Timur itu. Jika masih kesulitan, cukup lihat aksi mereka dalam *urunan* kekurangan dana pembuatan embung. Inilah bukti nyata harapan dan antusiasme warga menyambut pembangunan embung ini.

Bayangkan.... ada hamparan air jernih, anak-anak bermain di dalamnya, keluarga berkumpul sambil menikmati pemandangan sawah nan luas di pondok-pondok bambu yang tersedia. Sesekali tegur sapa dengan petani mengemuka. Ahhh... bagaimana program ini tak dicinta warganya.

Pembangunan embung ini pada prinsipnya bagian dari adat *Nengah-Nyampur* yang menjadi adok (adat) Lampung. Pada prinsip adat ini, *ulun lappung* diharapkan aktif dalam pergaulan masyarakat dan meninggalkan sifat individualis. Embung ini akan menjadi

sarana efektif membaurkan warga Desa Bojong. Sekat-sekat sosial yang ada, akan luluh saat aktivitas bersama pada embung rekreasi ini dilakukan.

Seperti itulah air. Ia akan mengisi ruang-ruang kosong. Larut menutup rapat celah yang ada. Dan hanya sejuk yang terasa. Itulah cita-cita embung wisata. Menyatukan yang berselisih, mengisi waktu-waktu dengan energi positif. Lalu, pulang dengan segenap cinta, untuk membangun kehidupan yang lebih bahagia.

Lebih lanjut, dengan semakin harmonisnya hubungan sosial antar masyarakat, maka secara otomatis akan menurunkan tingkat kriminalitas. Maklum saja, selama ini Kabupaten Lampung Timur dikenal dengan daerah yang tingkat kriminalitasnya tinggi. Sehingga secara bertahap, *image* tersebut akan bergeser untuk kemudian hilang.

Selain membangun embung wisata, dana desa juga dialokasikan untuk kegiatan pelatihan *enterpereneurship* seperti berternak kambing etawa atau berkebun jeruk. Nantinya, produk yang dihasilkan dari usaha warga tersebut, akan menjadi komoditas yang dijual pada lokasi wisata embung. Sinergi yang mengasikkan bukan?

Pada tahun 2017 ini, Desa Bojong mendapat alokasi sebesar 837 juta. Dengan luas wilayah 1.750 ha yang terbagi menjadi 7 dusun dengan total penduduk 3.571 orang atau terdiri dari 1.058 kepala keluarga, maka pembangunan embung wisata sebagai andalan program, diharapkan membawa dampak sosial maupun ekonomis bagi seluruh warga Bojong.

Selain embung wisata, Dana Desa Bojong juga dialokasikan untuk peningkatan infrastruktur desa seperti jalan, irigasi dan talud. Hal ini dilakukan agar akses 'ekspor' padi, palawija atau sayur mayur dan buah-buahan, dapat lebih lancar dan mudah. Itulah tanggung jawab negara. Memfasilitasi warga menuju kemakmuran yang dicitakannya. Dana Desa, seperti secercah harap bagi warga desa yang lama tak tersentuh tangan-tangan negara.

Pembuatan embung di Desa Bojong ini memberikan contoh bagaimana pemanfaatan Dana Desa tidak hanya dilihat dari output bangunan infrastrukturnya saja, tapi efek yang ingin dicapai. Embung tidak hanya sebuah embung yang digunakan untuk tujuan rekreasi, tapi bagaimana sekat-sekat sosial dapat hilang. Membangkitkan sisi positif masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan lebih produktif. Bagaimana Dana Desa benar-benar bermanfaat, menjadi pendorong keberhasilan program Dana Desa. ***

(KPPN Metro)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jatibaru, Lampung.

KEMILAU HASIL DANA DESA, SEKEMILAU AKIK BUNGUR

Bersamaan senja yang menguncup, sesaat itulah desa itu hening. Gulita yang mengalahkan keindahan akik lokal yang mendunia bernama Bungur tanjung bintang.

Kini, gulita lelap di peraduan. Diiringi deru mesin dan aroma asap solar membunuh malam. Sambil sesekali terdengar celotehan petani. Mengirim hasil bumi ke kota penuh harapan.

Desa itu bernama Jatibaru. Jika tidak mengenalnya, maka ingatlah akik ungu yang menyejukkan asli dari Lampung. Ya, Bungur Tanjung Bintang. Batu berjenis *amethys* ini memang sangat terkenal dikalangan pencinta batu. Bahkan harganya hingga kini tetap bertahan tinggi di tengah porak porandanya harga batu akik lainnya.

Jatibaru memang desa yang menghasilkan bungur lampung terbaik. Para pemburu batu lumrah hilir mudik ke desa ini. Namun karena akses desa yang belum baik, banyak keluhan yang diterima kaum pendatang saat tiba di Jatibaru.

Seiring digulirkannya dana desa, aparat desa beserta seluruh masyarakat bermufakat menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilakukan, khususnya bidang infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam bidang infrastruktur, fokus pembangunan dilakukan untuk perbaikan jalan desa, gorong-gorong, dan talud. Hal ini dilakukan agar akses transportasi desa semakin

lancar yang secara otomatis akan meningkatkan perekonomian warga yang mayoritas sebagai petani. Dengan menggunakan prinsip padat karya, maka perputaran dana desa dominan di internal desa yang akan semakin menggeliatkan perekonomian desa.

Terhadap warga yang belum memiliki pekerjaan, Dana Desa dialokasikan untuk peningkatan keterampilan warga. Bahkan untuk membentengi warganya dari bahaya narkoba, turut diselenggarakan sosialisasi bahaya narkoba dengan melibatkan unsur muspida.

Desa Jatibaru merupakan ibukota kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Hanya berjarak 30 Km dari ibukota provinsi, desa 'akik' ini berada ditepi laut dengan ketinggian tanah 30 mdpl (dataran tinggi). Luasnya yang mencakup 966,84 ha, desa ini terbagi dalam 12 dusun, yaitu Tanjung Bintang Tugu, Tanjung Bintang Pusat, Tanjung Bintang Pasar, Totoharjo I, Tanjungsari, Tanjungbaru, Sidodadi, Kalirejo, Kaliayu, Waluyorejo, TanjungHarapan, dan Totoharjo II.

Tahun 2017 alokasi APBDes Desa Jatibaru sebesar 1,36 Miliar. Permasalahan utama berupa akses desa menjadi porsi terbesar alokasi Dana Desa. Hal ini bertujuan agar desa Jatibaru tidak lagi sunyi selepas senja. Aktivitas yang terhenti selepas adzan magrib membahana, telah menjadi kenangan seiring akses desa yang semakin baik. Kini, dini hari pun terdengar deru mesin mengangkut hasil pertanian. Agar pagi sekali segar tiba di perkotaan.

Dengan adanya dana desa ini diharapkan desa Jatibaru akan semakin maju baik dari sisi pembangunan fisik baik infrastruktur jalan, maupun gedung perangkat desa. Agar desa Jatibaru tetap hidup saat malam menjelang.

Desa Jatibaru, dengan berbagai alternatif pilihannya mampu mendapatkan manfaat optimal dari Dana Desa. Untuk petani, pembangunan akses transportasi tentunya dapat membantu mobilitas hasil pertaniannya. Sementara, untuk menunjang masyarakat yang belum mendapat pekerjaan dibuat pelatihan keterampilan. Sebuah contoh tentang bagaimana membuat pilihan-pilihan untuk semua pihak yang membutuhkan. Keduanya merupakan pilihan tepat dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Pilihan yang bijaksana..... ***

(KPPN Bandar Lampung)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kanangasari, Bandung Barat.

INFRASTRUKTUR TERUKUR MENUJU DESA MAKMUR

Desa Kanangasari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Mulanya Desa Kanangsari menginduk pada Desa Rende. Saat itu kondisi Desa Rende penduduknya sudah terlalu padat. Luasnya wilayah geografis dan jarak yang terlalu jauh dari wilayah pusat desa, saat itu sudah memenuhi persyaratan untuk dimekarkan. Maka kemudian, Desa Rende dimekarkan menjadi dua desa, Desa Rende dan Desa Kanangasari.

Desa Kanangasari berasal dari nama Kampung Cikananga tempat kantor desa berdiri, dikarenakan wilayah tersebut letaknya strategis berada di tengah-tengah wilayah, oleh karena itu Tokoh Masyarakat pada saat itu sepakat memberi nama Desa Kanangasari.

Adalah buruh, profesi dari sebagian besar penduduknya. Sedangkan tidak lebih dari 25 persen lainnya berprofesi sebagai petani. Desa Kanangasari adalah salah satu desa dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Cikalongwetan, dan salah satu desa dari 165 desa yang menerima penyaluran Dana Desa tahun 2017 untuk wilayah Kabupaten Bandung Barat. Desa Kanangasari terletak kurang lebih 25 km dari ibukota Kabupaten Bandung Barat, dan terletak di

sebelah barat ibu kota Kecamatan Cikalongwetan. Wilayah Desa Kanangasari adalah terbagi menjadi 4 Dusun, 12 RW dan 40 RT.

Peningkatan Kualitas Infrastruktur Jalan dengan Dana Desa

Minimnya infrastruktur menjadi masalah bagi sebagian besar desa di Indonesia. Jalanan yang belum beraspal, ketiadaan akses listrik, dan nihilnya sarana sanitasi adalah hal yang lazim kita temui di kawasan perdesaan, setidaknya sampai dekade 1990-an. Dalam masa itu, kita sering mendengar istilah 'desa tertinggal'. Istilah yang dimunculkan oleh pemerintah bagi desa yang memerlukan perhatian khusus dalam pembangunan. Label desa tertinggal itu pula melekat pada Desa Kanangsari pada kurun 1990-an. Oleh karena itu, dana desa yang diterima desa Kanangasari sejak tahun 2015, diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur.

Saat ini, hampir 90% jalan di Desa Kanangsari sudah diaspal. Transportasi dari desa ke kota atau kecamatan menjadi semakin lancar. Hasil itu diperoleh berkat kemampuan Kepala Desa Kanangsari dalam mengukur kebutuhan infrastruktur. "Program Kades saat ini ada satu keistimewaan yakni infratruktur jalan, Kepala Desa bisa menghitung jumlah panjang kilometer. Kalau ini di Kanangansari ada jalan sepanjang 24 kilometer, maka Kepala Desa mampu menghitung penyelesaian pembangunan jalan desa selama satu periode (6 tahun)," ujar salah seorang warga desa bernama Asep Syrifudin. Dengan begitu, pembangunan dan perbaikan infrastruktur jalan rata-rata dilakukan minimal 4 km per tahun.

Pekerjaan sampai dengan tahun 2017 masih fokus untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jalan dengan pengaspalan implansi dan pengaspalan sistem *hotmix*. Pembangunan infrastruktur tersebut saat ini sudah bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat Desa. "Aliran Dana Desa dirasakan oleh kami sangat bermanfaat keadaan di lingkungan sehingga desa ada perubahan-perubahan yang sangat signifikan," imbuh Syafrudin.

Sinergi dan Partisipasi Masyarakat, Kunci Membangun Desa

Selain kemampuan mengukur kebutuhan infrastruktur, kunci keberhasilan Desa Kanangsari dalam mengelola dana desa adalah dengan mengajak partisipasi masyarakat. "Mekanisme yang dilaksanakan oleh kepala desa dalam rangka pembangunan penggunaan dana desa ini yang pertama mau menanggung aspirasi yang ada di kepala RT, apa-apa saja yang perlu dibangun di wilayah sekitar itu yaitu oleh Kades dan PD sehingga dijadikan bahan pertimbangan poin-poin mana saja yang perlu didanai oleh Dana Desa" ungkap Syafrudin. Usulan-usulan pembangunan yang disampaikan oleh warga kemudian dimusyawarahkan di forum desa. Setalah disepakati barulah pembangunan yang dibiayai dari dana desa dieksekusi.

Partisipasi lainnya yang dilakukan oleh warga adalah pengawasan penggunaan dana desa. "Oleh Pak Kades, pembangunan yang dilakukan sangat transaparan, tidak ada yang sifatnya disembunyikan, sehingga rakyat menjadi pengontrol dan pengawas pembangunan yang dikelolanya" tambah Syarifudin.

Sumber Pendapatan

Sumber	2015	%	2016	%	Kenaikan %	2017	%	Ikenaikan %
APBN (Dana Desa)	314.061.791	27	692.910.000	38	120	873.176.800	39	26
APBD	854.414.266	72	1.098.488.485	61	28	1.336.971.300	60	21
Pendapatan Asli Daerah	15.000.000	1	10.200.000	1	(32)	10.200.000	0.1	0
Jumlah	1.183.476.057	100	1.801.598.485	100		2.220.348.100	100	

Setelah dinilai cukup berhasil dalam mengelola Dana Desa, masih tebersit harapan Kepala Desa terkait Dana Desa. "Pendistribusian bantuan Dana Desa tadi diharapkan setiap tahun lebih meningkat dan pada akhirnya di tahun 2019 menjadi target dari bantuan pemberian Dana Desa dari pusat yang dulu ada cerita mencapai hingga 1,4 miliar rupiah," harap Kepala Desa Kanangsari. Tentu hal itu akan menjadi peningkatan yang pesat setelah pada tahun 2015 menerima dana desa dengan kisaran 300 juta rupiah, pada tahun 2016 kurang lebih di kisaran 600 juta rupiah, dan di tahun 2017 di angka 800 juta rupiah lebih.

Perencanaan dan prioritas pembangunan yang terkonsep serta partispasi seluruh elemen masyarakat merupakan faktor kunci sukses penggunaan Dana Desa dalam pembangunan dan kemakmuran desa Kanangasari.

Sekali lagi, bahwa kemampuan mengukur kebutuhan infrastruktur dengan mengajak partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan Desa Kanangsari dalam mengelola Dana Desa. Sebuah mekanisme berjenjang, dalam menampung aspirasi masyarakat, mulai dari tingkat terendah, sampai pada tahapan musyawarah di forum desa. Ya, proses komunikasi yang terbuka melalui musyawarah inilah menjadikan segalanya lebih mudah dan indah. ***

(KPPN Bandung I)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Mandalamekar, Bandung.

DESA VISIONER NAN RAPIH

Senyuman lelaki paruh baya bernama Abah Komar mampu menutupi wajahnya yang terlihat lelah, saat kami didampingi Ketua BPD dan Aparatur Desa, menyambangi kediamannya di Desa Mandalamekar RT 03 RW 10. Rumahnya terlihat sangat sederhana dengan luas 4,5 x 6 Meter, namun sudah cukup layak untuk dihuni.

Dengan tersipu malu, Abah Komar dengan menggunakan Bahasa Sunda yang masih kental, menceritakan bahwa kini dia bersama istri dan 4 orang anaknya bisa tidur dengan nyenyak, makan pun terasa lebih nikmat dengan menempati Rumah Sehat atas bantuan Pemerintah Desa melalui anggaran Dana Desa sebesar 10 juta rupiah dan hasil dari bantuan sabilulungan (gotong royong) masyarakat sekitar.

Abah Komar yang sehari-hari bekerja sebagai buruh tani dengan penuh ketulusan mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Desa juga kepada Pemerintah Pusat karena dengan adanya Dana Desa, kebutuhan paling mendasar dalam hidup yaitu kebutuhan tempat tinggal bisa terpenuhi.

Masyarakat Sejahtera dari Dana Desa

Perjalanan menuju puncak bukit Desa Mandalamekar terasa lebih lancar walaupun jalannya menanjak tajam dan berkelok-kelok. Kami menemui seorang warga yang tengah duduk di depan warung kecil, seorang bapak tua yang dulunya bekerja sebagai pedagang buah-buahan keliling dan sekarang karena

sudah tua tidak kuat lagi untuk berjualan keliling. Namanya Pak Amud, penduduk asli Desa Mandalamekar, menerima kami dengan senang hati dan mengatakan kepada kami bahwa jika dibandingkan dulu, jalannya rusak dan banyak berlobang, kini jalan di depan rumahnya sudah bagus, menggunakan rabat beton, sehingga Pak Amud dan warga sekitar tidak lagi takut karena dulu sering tejadi kecelakaan ketika jalannya masih rusak.

Salah satu penggunaan Dana Desa yang menarik perhatian dalam bidang perekonomian desa adalah dengan dirintisnya BUMDesa dengan nama BUMDesa Mandala. Penyertaan modal awal menggunakan anggaran Dana Desa tahun anggaran 2016 sebesar 100 juta rupiah dengan bermacam usaha meliputi mini market yang letaknya di depan Kantor Desa, pengelolaan air bersih, penyewaan alat-alat pesta, pembayaran tagihan listrik/air, dan juga penyewaan Genset. Dengan adanya BUMDesa ini, masyarakat Desa Mandalamekar merasa sangat terbantu karena BUMDesa sendiri lebih ditujukan untuk tujuan sosial bukan untuk mencari keuntungan semata, terbukti dengan adanya mini market, para pemilik warung bisa membeli barang dagangan dengan harga yang lebih murah untuk kemudian dijual kembali.

Cerita sukses penyaluran Dana Desa di Desa Mandalamekar bukan sekadar laporan tertulis di atas kertas semata. Akan tetapi, yang tertulis dalam laporan adalah fakta sesuai kondisi di lapangan. Selain program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni menjadi Rumah Sehat, Pembangunan Rabat Beton, Penyertaan Modal BUMDes, ada juga Pembangunan Drainase, Tembok Penahan Tanah (TPT), Posyandu, dan Sumur Resapan. Sebagai bukti bahwa Dana Desa yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Desa dan juga merupakan salah satu program unggulan Pemerintah saat ini terbukti langsung maupun tidak langsung mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Konsep Sabilulungan Dalam Membangun Desa

Dari total anggaran Dana Desa tahun 2017 sebesar 877 juta rupiah, pencairan tahap I sebesar 523 juta rupiah seluruhnya telah dimanfaatkan untuk kegiatan bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Ijang Suryana, selaku Kepala Desa Mandalamekar, untuk pencairan Tahap II sebesar 350 juta rupiah direncanakan akan digunakan untuk pembangunan Gedung Olah Raga (GOR), pembangunan TPT di lokasi baru, peningkatan kapasitas Kepemudaan, Kader Posyandu, dan di bidang ekonomi rakyat melalui pemberdayaan UMKM untuk menunjang dan meningkatkan produk unggulan desa berupa makanan tradisional khas Bandung yaitu Peuyeum dan juga sebagai sentra industri kerajinan Angklung.

Tak ada keraguan sedikit pun dalam diri Kepala Desa dan segenap Aparatur Pemerintah Desa untuk memajukan Desa Mandalamekar yang mereka cintai. Dengan kerja keras dan kerja bersama melalui konsep Sabilulungan, Desa Mandalamekar secara perlahan tapi pasti akan mampu mewujudkan Visi Desanya yaitu Terwujudnya Desa Mandalamekar "RAPIH (Religius, Aman, Peduli, Inovatif, dan Hijau) melalui Peningkatan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Desa serta Pemberdayaan Masyarakat yang Maju, Mandiri, dan Berdaya Saing".

Asa Aparatur Desa

Dana Desa untuk kepentingan masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi. Namun demikian, sebagai manusia biasa, Kepala Desa beserta jajaran Pemerintah Desa, juga mengharapkan peningkatan kesejahteraan bagi pengelola desa. Terselip harapan kepada Pemerintah Pusat bahwa sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka dalam mengelola anggaran khususnya Dana Desa dan untuk memotivasi mereka melakukan pengabdian yang lebih baik lagi kepada masyarakat, di tahun-tahun berikutnya sekiranya bisa dianggarkan dana operasional dalam hal ini berupa honorarium untuk pengelola Dana Desa.

Maju terus Desa Mandalamekar... Tak ada gusar... Agar desa tetap terus berbinar...

* *sabilulungan:* yaitu seiya, sekata, seayun selangkah, sepengertian sepemahaman, senasib sepenanggungan, saling mendukung, saling menyayangi, saling membantu, bekerja sama, rasa persaudaraan yang sedimikian erat dan kebersamaan.

(*KPPN Bandung II*)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kawitan, Tasikmalaya.

INFRASTRUKTUR MEMBAIK, KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENINGKAT

Desa Kawitan merupakan salah satu desa dari sembilan desa di wilayah Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya yang memperoleh rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya karena dinilai sukses memanfatkan Dana Desa maupun alokasi dana yang lainnya untuk mensejahterakan masyarakat desa.

Desa Kawitan terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak ke Ibu Kota Kecamatan Salopa ± 1 Km. Sebagian besar wilayah Desa Kawitan merupakan perbukitan dengan luas wilayah 593.820 Ha dan ketinggian 500 dpl dari permukaan air laut. Desa Kawitan terdiri dari 3 wilayah kedusunan, 6 RW, dan 25 RT, dengan batas-batas wilayah sebelah Utara Desa Kaputihan, sebelah selatan Desa Mandalahayu, sebelah barat Desa Mandalawangi, serta sebelah timur Desa Mandalaguna.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pengelolaan Dana Desa pada Desa Kawitan

Warga Masyarakat Desa Kawitan Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya, kini boleh tersenyum. Rasa pesimis untuk melihat desanya dapat dilalui kendaraan bermotor akhirnya terhapuskan seiring dikucurkannya Dana Desa sejak 2015 lalu. Jalan-jalan utama desa kini sudah diaspal atau dirabat beton serta telah banyak peningkatan insfrastruktur lainnya yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keseharian.

Proyek perintisan dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan, sebagian besar bersumber dari Dana Desa. Untuk tahun 2017, penggunaan Dana Desa diprioritaskan penggunaannya pada kegiatan peningkatan fisik/infrastruktur desa seperti proyek Peningkatan Jalan Setapak dan Jembatan Neglasari. Proyek ini menghubungkan beberapa dusun yang tadinya terpisah. Sebelumnya jembatan penghubung hanya berupa rakitan dari bambu dan tak bisa dilalui oleh kendaraan bermotor roda dua.

Selain itu, Dana Desa juga digunakan membangun tanggul air Ciaur untuk irigasi dan air bersih serta pembangunan MCK. Sayangnya Dana Desa belum merambah kepada kegiatan dalam rangka meningkatkan dan menghidupkan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang masih banyak memerlukan pembinaan.

Hasil produksi pertanian kini semakin mudah diangkut ke sentra-sentra pemasaran terdekat. Pembangunan infrastruktur yang baik mampu membuat roda perekonomian masyarakat secara perlahan menggeliat dan diharapkan terus mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Respon masyarakat terhadap kegiatan pembangunan infrastuktur sangat positif. Dukungan mereka dibuktikan dengan gotong royong pada kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan bersama Pemerintah Desa. Keberhasilan pembangunan di Desa Kawitan ini tentu sangat dirasakan keberadaannya karena peningkatan infrastruktur di Desa. Diharapkan ke depannya hanya perlu dilakukan pemeliharaan dan pengembangan atas infrastruktur desa tersebut, mengingat outputnya yang langsung mampu mengangkat ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya di wilayah Desa Kawitan.

Desa Kawitan mengelola dana desanya dengan program prioritas berupa pembangunan infrastruktur, terutama jalan. Mengingat bahwa aktivitas keseharian masyarakat desa memerlukan sarana mobilitas yang layak dan memadai. Dengan demikian, roda perekonomian secara perlahan turut mengalami peningkatan sehingga berdampak pula terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kawitan yang kian meningkat. ***

(KPPN Tasikmalaya)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jenarsari, Kendal.

MEMBANGUN INFRASTRUKTUR, MENUJU KEMAKMURAN USAHA TANI

Desa Jenarsari terletak di sudut kecamatan Gemuh yang berbatasan langsung dengan 3 desa dari 3 kecamatan yakni Desa Caruban Kecamatan Ringinarum di sebelah selatan, Desa Montongsari Kecamatan Weleri di sebelah barat, kemudian ada Desa Wonotenggang Kecamatan Rowosari di sebelah barat laut.

Jumlah penduduknya sebanyak 2.359 jiwa, dengan tingkat pendidikan bervariasi mulai dari TK/Play Group sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu potensi wilayah desa tersebut ialah tanah di Desa Jenarsari sangat produktif untuk bercocok tanam. Dalam tempo satu tahun, petani bisa mengolah tanah hingga tiga kali tanam dengan menyesuaikan musim tanam di masyarakat.

Desa Jenarsari terbagi dalam 3 (tiga) dukuh yaitu Jenarsari Utara, Jenarsari Tengah dan Jenarsari Selatan. Luas wilayah desa Jenarsari adalah 234,185 Ha. Jarak ke kecamatan sepanjang 13 Km dan jarak ke ibukota kabupaten Kendal adalah 15 Km.

Dana Desa untuk Sektor Pertanian Desa Jenarsari

Selama beberapa tahun terakhir, porsi Dana Desa yang didapatkan oleh Desa Jenarsari meningkat. Untuk tahun 2017, Desa Jenarsari memperoleh Dana Desa sebesar Rp 1,13 Milliar. Berkat Dana Desa, Jenarsari menjadi salah satu desa yang direkomendasikan Pemerintah Kabupaten Kendal karena dinilai sukses memanfaatkan Dana Desa (DD) maupun Alokasi Dana Desa (ADD) untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	307,880,000	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	462,639,737
Alokasi Dana Desa	359,877,000	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,114,052,630
Dana Desa	771,602,000	Pembinaan Kemasyarakatan	38,487,500
Bagi Hasil Pajak & Retribusi	42,322,313	Pemberdayaan Masyarakat	42,849,660
Bantuan Keuangan Provinsi	35,000,000		
Swadaya			
Jumlah Pendapatan	**1,516,681,313**		
Pembiayaan	Jumlah		
SILPA Tahun sebelumnya	141,348,214		
Jumlah Pembiayaan	**141,348,214**		
Total Pendapatan & Pembiayaan	**1,658,029,527**	**Total Belanja**	**1,658,029,527**

Salah satu pemanfaatan Dana Desa yang sanagt tampak nyata adalah perkerasan jalan usaha tani Infrastruktur Pertanian khususnya Jalan Usaha Tani yang merupakan salah satu komponen dalam subsistem hulu yang diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan pertanian yang fundamental. Jalan usaha tani atau jalan pertanian merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, dan peternakan), serta untuk memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian, mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju tempat penyimpanan, tempat pengolahan, atau pasar.

Sebelum adanya Dana Desa, sebagian besar jalan usaha tani masih berupa tanah atau berlapis kerikil. Namun setelah ada Dana Desa beberapa tempat sudah tersedia jalan usaha tani yang di perkeras dengan batu dan rabat beton. Sehingga setelah ada pengembangan jalan usaha tani, petani di Desa Jenarsari merasakan manfaatnya antara lain mempercepat transportasi sarana usaha tani dan alat mesin pertanian dari kawasan permukiman (dusun dan desa) menuju lahan usaha tani, mempercepat pengangkutan produk pertanian dari lahan usaha menuju sentra pemukiman, pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, mengurangi biaya/ ongkos transportasi sebagai komponen biaya usaha tani.

Pemanfaatan Dana Desa selanjutnya adalah pembangunan senderan/talud jalan usaha tani. Selain keras, jalan usaha tani perlu ditopang dengan senderan/talud yang kuat agar jalan kokoh dan kestabilan tanah terjaga. Selain itu senderan/talud juga berfungsi sebagai pendukung jalur irigasi yang mengalirkan air ke lahan persawahan. Dengan dibangunnya senderan/talud jalur irigasi menggunakan Dana Desa, pasokan air ke lahan pertanian Desa Jenarsari akan terpenuhi.

Melalui pembangunan infrastruktur pertanian berupa jalan usaha tani maupun senderan/ talud yang dibangun sebagai hasil dari pemanfaatan Dana Desa yang baik, Desa Jenarsari kian tumbuh menjadi desa yang maju baik secara perekonomian maupun diliat dari taraf hidup masyarakat setempat. ***

(KPPN Semarang)

Tegalsari, Batang.

DANA DESA SEBAGAI FASILITAS PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Desa Tegalsari merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya cukup strategis, berada di jalur lintas pantai utara atau jalur pantura Pulau Jawa. Desa Tegalsari memiliki total luas wilayah 487,79 Ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum dan tanah hutan. Batas wilayah desa ini yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lawangaji, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kandeman dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sambong.

Secara administrasi Desa Tegalsari terdiri dari 7 pedukuhan yaitu dukuh Tegalsari, Pulesari, Pungangan, Randu Kuning, Siwatu, Bulu dan Bleder serta 34 RT. Jumlah penduduk Desa Tegalsari sebanyak 10.197 jiwa, terbagi atas penduduk laki-laki sebanyak 5.203 jiwa dan perempuan sebanyak 4.994 jiwa. Mata pencarian utama warga desa ada pada bidang pertanian tanaman pangan (padi) sebagai pemilik lahan, buruh tani, dan pekerja.

Desa Tegalsari termasuk desa yang menjadi kawasan industri di Kabupaten Batang, di mana terdapat pabrik tekstil PT. Primatexco yang merupakan pabrik tekstil terbesar di Kabupaten Batang. Berdasarkan Peraturan Desa Tegalsari Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa, susunan organisasi pemerintah desa terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 3 Kaur, 3 Kasi dan 7 Kadus.

Pengelolaan Keuangan

Dengan adanya program Dana Desa, maka dengan musyawarah bersama diputuskan untuk melakukan kegiatan yang berfokus pada Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat. Jenis kegiatan pada bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Tahap I meliputi Pembangunan Jalan Rabat Beton pada 6 ruas jalan dan Pavingisasi pada 1 ruas jalan. Sedangkan untuk jenis kegiatan pada bidang Pemberdayaan Masyarakat Tahap I berupa pelatihan menjahit dengan harapan dapat membantu meningkatkan taraf hidup warga desa.

Desa Tegalsari merupakan contoh sukses dari desa penerima Dana Desa yang dapat memanfaatkan secara maksimal untuk pembangunan. Desa dipercaya penuh untuk merencanakan dan mengelola Dana Desa demi kesejahteraan masyarakat. Dana Desa yang diperoleh Desa Tegalsari Tahap I digunakan untuk pembangunan jalan rabat beton di 6 dusun, pavingisasi untuk 1 dusun, dan pelatihan menjahit.

Terkait pemanfaatan Dana Desa Tahap I, Kepala Desa beserta staf berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat dapat terlibat dalam penggunaan Dana Desa karena kunci keberhasilan pembangunan dari suatu desa adalah adanya peran serta dari warga masyarakat. Dan terbukti, Dana Desa Tahap I dapat tersalurkan secara maksimal. Peran dari Pemda Kabupaten Batang, aparat desa, tokoh masyarakat, pendamping desa/ fasilitator serta masyarakat menjadikan menjadi penentu keberhasilan Desa Tegalsari. Informasi dari Supardi, Camat Kecamatan Kandeman, Desa Tegalsari menjadi contoh kesuksesan pemanfaatan Dana Desa dengan mengedepankan "gotong royong" dari warga desa. Bahkan Presiden RI dan Gubernur Jawa Tengah juga telah berkunjung ke Desa Tegalsari untuk meninjau pemanfaatan Dana Desa pada tahun 2017.

Pemerintah Desa melalui Kepala Desa juga menyampaikan Rencana Kegiatan Desa (RKD) untuk penyaluran Dana Desa Tahap II, di mana kegiatannya berupa Pembangunan Jalan Rabat Beton pada 2 ruas jalan, Pengaspalan pada 1 ruas jalan, Pengadaan Seragam Sintren Kumar Budoyo, dan Pelatihan Bengkel Las. Kegiatan pengadaan seragam sintren ini sangat penting mengingat sintren merupakan salah satu kesenian rakyat yang sangat digemari di wilayah Kabupaten Batang. Pemerintah Desa Tegalsari ingin memberikan dukungan kepada kelompok Kumar Budoyo untuk terus melestarikan kesenian daerah, bahkan kesenian sintren dari Desa Tegalsari ini sudah menunjukkan prestasi dengan tampil di ajang Pentas Seni Jakarta.

Dana Desa sangat menolong untuk kemajuan lingkungan dan mempercepat pembangunan infrastruktur. Penyaluran Dana Desa Tahap I diharapkan menjadi motivasi bagi pemerintah desa dan warganya untuk terus menggerakkan pembangunan desa, meningkatkan semangat untuk terus menciptakan program kerja yang lebih baik demi kesejahteraan dan kemajuan bangsa, khususnya warga desa.

Kucuran Dana Desa dimanfaatkan dengan optimal oleh Desa Tegalsari untuk melangsungkan pembangunan berbagai infrastruktur desa sekaligus untuk sarana pemberdayaan masyarakat setempat. Pembangunan jalan rabat beton maupun berbagai pelatihan masyarakat terus dioptimalkan menggunakan dana desa sehingga taraf hidup masyarakat terus berkembang menjadi lebih baik.***

(KPPN Pekalongan)

Desa Kepoh, Pati.

DANA DESA UNTUK KEMAKMURAN MASYARAKAT BAHARI

Desa Kepoh berada di Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Kepoh mencapai 200,92 Ha, areanya didominasi tambak karena memang salah satu sisi desa ini berbatasan langsung dengan laut.

Desa Kepoh memiliki penduduk sebanyak 2.027 jiwa, dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani garam. Sebagian kecil penduduk menjadi petani sawah tadah hujan, baik menggarap sawah sendiri ataupun sebagai buruh tani. Di samping itu ada yang bekerja pada industri pengolahan ikan dan kerupuk di Desa Kepoh maupun industri kacang dalam kemasan di kota kabupaten.

Pada tahun 2017 Desa Kepoh menganggarkan pendapatan sebesar 1,5 milliar rupiah dengan porsi Dana Desa sebesar 762 juta rupiah.

Sejak adanya Dana Desa mulai tahun 2015, infrastruktur di Desa Kepoh semakin baik dan terbenahi. Salah satu dampak positifnya adalah perbaikan pada jalan-jalan desa yang dulunya sulit untuk dilalui oleh masyarakat. Dulunya jalan desa masih berupa jalan tanah yang berada di sekitar areal persawahan. Aliran Dana Desa memungkinkan jalan tersebut dibeton. Transportasi dalam rangka distribusi hasil bumi serta mengangkut alat-alat dan perlengkapan pertanian pun ikut terbantu. Usaha pertanian di Desa Kepoh semakin meningkat dan memberi hasil lebih, karena biaya yang digunakan untuk transportasi dapat ditekan. Selain itu, dibangun pula jalan setapak dari beton untuk tiap RT. Guna

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

meningkatkan kebersihan lingkungan, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk pembuatan parit di pinggir jalan.

Secara umum, pemanfaatan Dana Desa yang sebagian besar digunakan untuk infrastruktur seperti pembuatan rabat beton jalan, drainase jalan, dan talud sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Kepoh. Kepala Desa yang saat ini menjabat kebetulan berpendidikan sarjana teknik, dan latar belakang ini membuatnya lebih mengutamakan kualitas dalam pembangunan. Harga yang harus dibayar di awal memang cenderung lebih mahal, tetapi kualitas bangunan yang baik akan memperpanjang usia ekonomis bangunan tersebut, sehingga mengurangi biaya pemeliharaan.

Berdasarkan testimoni seorang petani yang merupakan warga Desa Kepoh, dibangunnya jalan desa yang menghubungkan lokasi tambak ke sentra penjualan memudahkan petani dalam mengangkut garam yang mereka panen. Pada akhirnya, pendapatan petani pun meningkat.

Bukan hanya untuk pembangunan infrastruktur, Dana Desa juga dialokasikan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Di Desa Kepoh telah dibentuk kelompok pembudidaya ikan Sari Bumi 1 yang mengelola hasil tangkapan ikan petani dan memberi dukungan untuk kegiatan ekonomi lainnya di bidang yang sejenis, seperti pembuatan krupuk ikan. Telah berdiri pula Kelompok Usaha Garam Rakyat Sari Bumi 2 yang menghimpun para petani garam dengan tujuan menolong para petani dalam mengelola hasil pertanian sampai dengan pemasarannya. Harapannya, petani di Desa Kepoh terlindungi dari para tengkulak dan spekulan harga. Dengan demikian, Dana Desa yang disalurkan turut membantu agar kemakmuran warga Desa Kepoh dapat diraih.

Sarana dan prasarana yang dibangun dengan menggunakan Dana Desa diproyeksikan dapat bertahan lama dan usia ekonomisnya panjang, sehingga kebermanfaatannya juga lebih besar sekaligus mengurangi biaya pemeliharaan. Desa Kepoh menerjemahkan tujuan tersebut dengan memfokuskan penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrasturktur. Keunggulan lain yang ada di desa ini adalah kepala desa yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang teknik. Dengan jalan, drainase, rabat beton, dan talud yang kokoh, akses warga pun lebih mudah. Petani, khususnya petani garam yang menjadi mata pencaharian utama warga, dapat mengangkut hasil panen mereka dengan biaya yang lebih rendah. Kelompok usaha tani yang didukung pula oleh Dana Desa turut hadir menyediakan bantuan bagi para petani agar terlindung dari tengkulak maupun spekulan harga. ***

(KPPN Pati)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jepitu, Gunungkidul.

MAKIN MAJU DAN SEJAHTERA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jepitu terletak di Kabupaten Gunungkidul, dan berjarak 64 km dari Kota Yogyakarta. Kata *pitu*[1] pada nama desa berasal dari legenda Mbah Gusti Wora Wari, leluhur warga Jepitu. Di satu kisah Mbah Wari menyelamatkan warga kampung dengan kesaktiannya dengan mengubah jong[2] musuh menjadi batu berbekal tujuh atau *pitu* bambu yang dilemparkan. Legenda ini yang dipercaya menjelaskan bentuk beberapa batu karang serupa kerangka perahu yang dianggap petilasan[3] di Kedung Prahu[4].

1 tujuh
2 kapal
3 Tempat kramat
4 Lebih dikenal dengan nama Pantai Wediombo

Di desa yang asri ini, penduduknya masih menerapkan nilai-nilai budaya leluhurnya. Jepitu dipimpin oleh Sarwana yang dibantu oleh 6 orang perangkat desa. Desa ini termasuk kategori desa maju dengan penduduk berjumlah empat ribu jiwa yang tersebar di 10 dusun. Jumlah dana desa untuk Jepitu pada tahun 2017 senilai 890 juta rupiah, atau meningkat 4 kali lipat dari yang diterima pada tahun 2015. Sembilan puluh persen penggunaan Dana Desa tahun 2017 digunakan untuk belanja modal.

APBDes Jepitu

PENDAPATAN	(juta)	BELANJA	(juta)
Pendapatan Asli Desa	56,5	Belanja Pegawai	483,3
Hasil Pengelolaan Aset Desa	53,6	Belanja Barang dan Jasa	318,0
Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang Sah	2,9	Belanja Modal	923,1
Pendapatan Transfer	1.667,9	JUMLAH BELANJA	**1.724,5**
Dana Desa dari APBN	897,0	SURPLUS/DEFISIT	-
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	82,3	PEMBIAYAAN	-
Alokasi Dana Desa	688,6	Penerimaan Pembiayaan	-
JUMLAH PENDAPATAN	**1.724,5**	Pengeluaran Pembiayaan	-
		JUMLAH PEMBIAYAAN	-

Dari hasil musyawarah desa, prioritas penggunaan dana pada tahun 2017 adalah penyediaan infrastruktur, serta penanggulangan kemiskinan. Lahan parkir dan kios desa adalah beberapa contoh infrastruktur yang dibangun pada tahun 2017 dengan menggunakan dana desa. Lahan parkir ini digunakan untuk menampung kendaraan pengunjung yang ingin berwisata ke pantai di Jepitu. Nantinya lahan parkir ini akan dikelola oleh BUMDes Jepitu dan diharapkan akan meningkatkan PADes. Selain itu, di sisi infrastruktur, pemerintah desa Jepitu membangun jalan sepanjang 1,2 km untuk menghubungkan lahan pertanian warga dengan akses jalan utama.

Di sisi penanggulangan kemiskinan, pemerintah desa Jepitu merehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni dan memberikan bantuan jamban sehat bagi 61 warga yang tersebar di 10 pedukuhan di Dusun Pendowo. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung ketersediaan papan dan sanitasi bagi keluarga tidak mampu.

Jepitu juga menggali potensi objek wisatanya, di antaranya, pantai Sedahan, Greweng dan Dadapan. Selain pantai, Jepitu juga telah mempunyai destinasi wisata yang telah dikelola oleh Pokdarwis yaitu pantai Wediombo, Jungwok, dan Pulau Kalong dengan jembatan gantungnya. Seluruh tempat wisata ini dikelola oleh BUMDes yang dibiayai dari dana desa. Dengan dana desa, Jepitu membangun kesejahteran dan kemandirian warganya. ***

(KPPN Wonosari)

Desa Pangkahkulon, Gresik.

DANA DESA, ROKET PENDORONG DINAMIKA PEREKONOMIAN DESA

"Setelah jalan usaha tani di Pangkahkulon yang didanai dari Dana Desa selesai dibangun, terjadi daya saing harga antar tengkulak. Adanya akses jalan yang bagus membuat para tengkulak dan petani bisa mengurangi biaya transportasi dari tempat produksi ke tempat penjualan"

Kutipan di atas adalah testimoni Abdul Muis Salim, salah satu petani tambak di Pangkahkulon. Jalan Usaha Tani (JUT) adalah salah infrastruktur yang dibangun Pangkahkulon dengan dana desa. Dana Desa digunakan pemerintah desa Pangkahkulon untuk membangun Jalan Lingkungan, Penerangan Jalan Desa, penyediaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Sarana Prasarana Sanitasi Lingkungan Desa seperti Pengelolaan Air Limbah, Drainase, Sarana MCK, Perpustakaan Desa, serta Penguatan Permodalan BUMDes.

Tahun 2017, Pangkahkulon mendapat alokasi Dana Desa dari pemerintah pusat sebesar satu milyar rupiah, meningkat sebesar 37 persen dibanding alokasi tahun 2016. Dana ini terdiri dari 300 juta dari Dana Desa Pemerintah Pusat dan 743 juta dari Alokasi Dana Desa Pemerintah Daerah. Dana ini telah disalurkan oleh KPPN Surabaya I sebesar 634 juta rupiah.

Pangkahkulon merupakan satu dari 13 desa di Kecamatan Ujungpangkah yang terletak 35 Km dari Kabupaten Gresik. Berdasarkan data kependudukan, jumlah warga Pangkahkulon sebanyak empat ribu jiwa, yang tersebar di 4 dusun, yakni Dusun Krajan 1, Krajan 2, Kalingapuri dan Druju. Secara geografis, posisi desa yang berbatasan

dengan Laut Jawa menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat karena potensi hasil lautnya. Sebagian besar warga berprofesi sebagai nelayan, petani tambak dan petani.

Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) adalah salah satu hasil pembangunan dari dana desa yang sangat diapresiasi warga. JUT menghubungkan antara area pertanian/tambak dengan pasar dan memperlancar proses mobilisasi produk pertanian dari lahan usaha menuju sentra pengolahan dan pemasaran hasil produk pertanian, sehingga dapat mengurangi biaya petani. Jalan ini sangat strategis dan memberi akses untuk transportasi pengangkutan sarana usaha tani menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan menuju pemukiman, tempat penampungan sementara atau pengumpulan atau tempat lainnya.

APBDes Pangkahkulon (Ratusan ribu rupiah)

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Pendapatan Asli Daerah	51.400	Bidang Penyelengaraan Pemerintah Desa	604.402
Dana Desa	1,057,532	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,270.783
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	209.407	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	70.904
Alokasi Dana Desa	512.307	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	268.630
Bantuan Keuangan Provinsi	91.375	Surplus	220
Bantuan Keuangan Kab/Kota	115		
Pendapatan Lain-lain	177.918		
Total	2,214.939	Total	2,214.939

Sumber : Laporan Profil Desa Pangkahkulon BPMD

Manfaat lain Dana Desa yang dampaknya dirasakan warga Pangkahkulon adalah penguatan BUMDes Pangkahkulon. Keterlibatan Pemerintah Desa sebagai penyerta modal terbesar BUMDes diharapkan mampu mendukung pengembangan perekonomian warga. Keberadaan BUMDes Pangkahkulon mendorong dinamika kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran BUMDes adalah menjadi salah satu upaya pengembangan komunitas Pangkahkulon yang lebih berdaya saing. ***

(KPPN Surabaya I)

Desa Pulosari, Jombang.

DANA DESA MEWUJUDKAN PULOSARI YANG 'MANIS'

Bagi Pulosari, sebuah desa di Kabupaten Jombang, pembangunan Infrastruktur dari dana desa mampu mendukung pemberdayaan dan perekonomian masyarakat. Pulosari terdiri dari tiga dusun, yakni Dusun Sumber Mulyo, Pulosari dan Pulonasir. Warga Pulosari berjumlah empat ribu jiwa, dengan usia produktif sekitar 60 persen dari jumlah penduduk tersebut. Dengan sebagian besar tingkat pendidikan tidak tamat SD, membangun kemandirian warga adalah tantangan tersendiri.

Hal tersebut juga yang melatarbelakangi visi Pulosari: Mandiri, Nasionalis, Istimewa dan Sejahtera (MANIS). Melalui visi ini, pemerintah desa berkomitmen untuk membangun desa berdasarkan potensi yang ada dalam desa serta memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan mengedepankan kepentingan umum. Sebagian besar warga Pulosari mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Selain pertanian, sebagian penduduk bekerja di perkebunan tebu dan kebun buah-buahan, serta beternak unggas, sapi dan kambing. Saat ini, pemerintah desa mengembangkan Pulosari untuk menjadi sebuah Desa Wisata dengan potensi wisata Gua Ngesong, Candi Arimbi, dan area Arung Jeram Tirto Wingit.

Manisnya Dana Desa Bagi Pulosari

Pada tahun 2017, Pulosari mendapat alokasi Dana Desa sebesar 811 juta rupiah, dan telah direalisasikan sebesar 486 juta rupiah. Penggunaan dana ini didominasi oleh pembangunan infrastruktur. Pulosari membenahi badan jalan desa yang merupakan sarana penghubung warga desa menuju jalan utama desa. Dengan adanya badan jalan ini, akan memudahkan akses mobilisasi warga dan barang dari dan menuju ke desa. Pulosari juga membangun pipanisasi

APBDes Pulosari

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	7.80	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	376.23
Dana Desa	811.30	Pelaksanaan Pembangunan Desa	672.04
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	49.90	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	12.75
Alokasi Dana Desa	389.02	Pemberdayaan Masyarakat Desa	348.02
Bantuan Keuangan Kab/Kota	198.50	Pengeluaran Tak Terduga	1.89
Pendapatan Lain-lain	2.52	Pengeluaran Pembiayaan	48.11
Total	1,459.05	Total	1,459.05

dan Bak Kontrol Air Bersih, dalam rangka memenuhi kebutuhan warga akan air bersih. Terakhir di bidang infrastruktur, Pulosari membangun drainase dalam rangka perbaikan sanitasi lingkungan, pencegahan banjir, serta menghindari genangan air ketika musim hujan.

Di sisi pengembangan ekonomi, pemerintah desa menyertakan modal dan membangun Gedung BUMDes Sari Artha di sebelah kantor pemerintah desa. Diharapkan hal ini akan meningkatkan pengembangan usaha seperti Wisata Desa, Mart Desa dan *payment point online bank* (pembelian pulsa dan pembayaran tagihan lainnya). Dalam rangka memberikan peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat, pemerintah Desa Pulosari di antaranya juga membangun *website* yang dikelola oleh admin BUMDes Sari Artha. 'Satu Layanan Sejuta Manfaat' merupakan konten yang dapat digunakan masyarakat untuk berinteraksi dengan admin BUMDes Sari Artha terkait informasi tagihan dan pembayaran listrik, hingga pembelian *voucher* listrik, pulsa, paket data dan sebagainya. *Website* ini bahkan telah terhubung dengan layanan pembuatan *billing* pajak secara *online* atau MPN G2.

Di bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Kemasyarakatan, pemerintah desa memberikan bantuan sarana dan prasarana keagamaan, serta bantuan operasional PKK, Karang Taruna, GSI, kader pemberdayaan masyarakat desa dan pembinaan pengelolaan posyandu. Dana desa yang dikelola dengan baik, mendukung pemberdayaan warga di Pulosari. Kemandirian warga pada akhirnya akan memampukan seluruh desa menjadi lebih sejahtera. ***

(KPPN Mojokerto)

Desa Suluk, Madiun.

DESA AGROPOLITAN DURIAN DI MADIUN

Suluk dalam bahasa Jawa berarti tembang yang berisi puji-pujian atau petuah. Makna tersebut tercermin pada kesejukan desa yang berada di lereng barat Gunung Wilis ini. Suasana yang dingin sesuai bagi pengembangan agrobisnis di desa ini. Berjarak sekitar 30 km dengan waktu tempuh 60 menit dari Kabupaten Madiun. Suluk memiliki luas wilayah 567 ha dengan didominasi 28 persen area hutan, dan 22 persen area perkebunan dan 17 persen area pertanian. Desa yang memiliki semboyan "Siaga Ngudiwaluyo"[1] ini memiliki jumlah penduduk seribu empat ratus jiwa yang sebagian besar bekerja sebagai petani, dan buruh migran.

Sebagai desa agrobisnis, Suluk mengunggulkan hasil perkebunan seperti rambutan, manggis, alpukat, dan yang paling khas, durian. Dengan Dana Desa, Pemerintah Desa Suluk mendesain pelatihan pengolahan dodol durian, dan mengembangkan kerjasama dengan PT *Ice Cream Campina* sebagai pengguna hasil Durian Suluk. Selain itu, desa ini merupakan jalan akses menuju tempat wisata Telaga Ngebel.

Dana Desa yang telah digulirkan sejak Tahun 2015, memberikan dampak pembangunan dan pemberdayaan warga Suluk. Program-program yang dibiayai dana desa mampu menurunkan data penduduk miskin; menurunkan angka rumah tidak layak huni; dan mengembangkan jumlah industri rumahan dari dua industri pada tahun 2015 menjadi delapan di tahun 2017. Infrastruktur di desa ini juga semakin baik dan terbenahi, dari 15 km pada tahun 2014, menjadi 20 km pada tahun 2017.

1 Siap Menuju Kebahagiaan

Pada tahun 2017, Suluk memiliki pendapatan Desa sebesar 1,3 miliar rupiah di mana 60 persennya adalah Dana Desa. Terhadap pendapatan tersebut, Desa Suluk mengalokasikan belanja pada Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Pada Tahun 2017 ini, Desa Suluk mulai mendesain BUMDesa dengan mengalokasikan modal awal Rp 35 juta, sebagai langkah awal mengembangkan usaha ekonomi kemasyarakatan dengan penguatan usaha rumahan.

APBDes Suluk 2017

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	52.00	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	520.17
Dana Desa	794.70	Pelaksanaan Pembangunan Desa	681.62
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	17.72	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	22.51
Alokasi Dana Desa	458.57	Pemberdayaan Masyarakat Desa	64.13
Pendapatan Lain-lain	0.44	Pembiayaan Desa	35.00
Total	1,323.42	Total	1,323.42

Bagi Desa Suluk, guliran Dana Desa yang baru tiga tahun adalah dorongan untuk menguatkan pola pikir masyarakat desa yang gotong royong, komitmen dalam transparansi pengelolaan, mewujudkan akuntabilitas pertanggungjawaban dan membangun kepercayaan kepada pemimpin desa. Harapan Desa Suluk menjadi Desa Agropolitan tujuan wisata akan dapat terwujud dengan dukungan Dana Desa. ***

(KPPN Madiun)

Desa Ngrance, Tulungagung

DANA DESA MEMBUKA GERBANG HARAPAN

Desa Ngrance terletak di Kecamatan Pakel dengan jarak 15 KM dari Kabupaten Tulungagung, dengan luas 151 ribu ha. Salah satu bagian sejarah yang tertinggal di Desa Ngrance adalah saluran dan terowongan air Neyama (Gunung Selatan), sebuah terowongan yang dibangun dengan menembus gunung untuk mengalirkan kelebihan DAS Kali Brantas di daerah Tulungagung ke Samudera Hindia. Secara Demografi Desa Ngrance terdiri dari Dusun Ngrance dan Dusun Ploso, dengan jumlah penduduk 2.324 Jiwa. Mata pencaharian terbesar dari penduduknya adalah buruh migran (TKI) dan sebagian lainnya buruh tani, pekerja swasta, PNS, perajin, polisi, berdagang dan beternak.

Pemerintah Desa Ngrance mendorong terselenggaranya musyawarah desa yang aspiratif dan partisipatif sehingga dapat menghasilkan pemufakatan bersama. Salah satu keputusan tersebut adalah disepakatinya prioritas pembangunan jalan dan saluran irigasi desa. Penyaluran Dana Desa telah diterima Desa Ngrance sejak tahun 2015 dengan prioritas pada kegiatan pembangunan Irigasi dan Jalan. Hal tersebut menjadi penting mengingat kondisi tanah Desa Ngrance yang berkontur tanah rawa sehingga memerlukan proses cukup panjang dalam pengerjaan dan biaya yang tidak sedikit untuk pembangunannya. Tabel 1 menjelaskan penggunaan dana desa di Ngrance dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Untuk penyaluran di tahun 2016 masih dalam kegiatan pembangunan Jalan, yaitu dengan dilakukan pavingisasi beberapa jalan desa, menghubungkan jalan utama

Penggunaan Dana Desa dari tahun ke tahun (juta rupiah)

	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA	2015	2016	2017
a.	Pelatihan Tim Pengelola Kegiatan dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Desa	-	0,0	3,7
b.	Pembinaan Penatausahaan Kegiatan	-	-	0,6
c.	Pelatihan Tim Penyusunan RPJM,RKP	7,2	4,4	-
d.	Pembinaan Fasilitas Bantuan Hukum	-	-	4,8
	Kepadab Masyarakat	-	-	-
d.	Pelatihan Kelompok Usaha Pertanian	12,4	9,7	-
e.	Pelatihan Kelompok Usaha Ekonomi	-	8,5	-
	Produktif	-	-	-
f.	Pengembangan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan/ Masyarakat	-	-	1,2
g.	Pelatihan Kapasitas KPMD	-	1,5	-
h.	Pengembangan Sistem Informasi Desa	-	-	1,6
i.	Pengembangan Potensi Desa/ Profil Desa	-	-	1,2
j.	Pengembangan Perencanaan Partisipatif	-	-	5,3
k.	Pelatihan Usaha Ekonomi Perikanan	-	-	0,9
l.	Pelatihan Kewirausahaan	-	-	0,9
	Jumlah	**19,6**	**24,1**	**20,1**

	PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	2015	2016	2017
a.	Pembangunan Plengsengan/ Talud	37,3	219,2	198,0
b.	Pembangunan Jalan Paving	140,0	148,9	318,7
c.	Pembangunan Jalan Makadam	-	-	70,1
d.	Pembangunan Jalan Rabat	41,1	-	-
e.	Pembangunan Jembatan	21,3	84,5	10,9
f.	Pembangunan Dam/ Bendungan Air	11,5	-	10,3
g.	Pembangunan Sanitasi Lingkungan	-	62,9	107,0
h.	Pembangunan Gedung TK	-	69,3	-
i.	Pembentukan BUMDes	-	-	7,4
j.	Pengadaan Alat Kesehatan	-	-	2,4
k.	Pengembangan Teknologi Tepat Guna	-	-	11,0
l.	Pengadaan Perpustakaan Desa	-	-	5,6
m.	Sistem Informasi Desa	-	-	7,5
	Jumlah	**251,2**	**584,8**	**748,8**

desa dengan perkampungan penduduk. Pada Tahun 2017, Desa Ngrance mendapatkan Dana Desa sebesar 769 juta rupiah dan sejauh ini telah disalurkan untuk Tahap I Dana Desa sebesar 461 juta rupiah yang diprioritaskan untuk pembangunan jalan, penyelenggaraan alat kesehatan dan penyelenggaraan perencanaan desa.

Pengelolaan Dana Desa Tahap I Tahun 2017 telah dilaksanakan dengan baik oleh perangkat desa, terlihat dari bukti pekerjaan fisik yang telah dinikmati warga yaitu: pembangunan talud/ plengsengan sebanyak 656 unit; pembangunan jalan desa sepanjang 1.255 meter; pembangunan jembatang desa sepanjang 686 meter; Sanitasi lingkungan sebanyak 648 unit; pengadaan alat kesehatan; dan penyelenggaraan Perencanaan Desa. Dana Desa mendukung Ngrance membuka gerbang harapan untuk memberikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik untuk warganya. ***

(KPPN Blitar)

Desa Artodung, Pamekasan.

KETIKA MENGELOLA AIR BEGITU BERHARGA

Desa Artodung merupakan salah satu dari 10 desa di wilayah Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Desa Artodung mempunyai luas wilayah seluas 128,60 Ha. Desa yang terdiri dari 3 dusun ini memiliki jumlah penduduk 1.181 jiwa yang meliputi 405 KK. Dengan sebaran usia produktif sebanyak 832 jiwa dan usia non produktif 349 jiwa (usia>65 tahun = 78 jiwa, usia 0-15 tahun = 271 jiwa).

Jika ditinjau dari tingkat Ppendidikan, penduduk yang telah menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana (S1/S2) sebanyak 105 orang, Tamat Diploma (D1/D2/D3) hanya 55 orang, Tamat SLTA/ Sederajat sebanyak 290 orang, Tamat SLTP/Sederajat sebanyak 146, Tamat SD/Sederajat sebanyak 326 orang dan Tidak Tamat Sekolah sebanyak 127 orang.

Pengelolaan Dana Desa secara Optimal

Desa Artodung merupakan salah satu desa yang cukup berhasil dalam pengelolaan Dana Desa dan Keuangan Desa. Dana Desa dimanfaatkan sebesar mungkin untuk meningkatkan kesejateraan masyarakat desa yang berfokus pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan Dana Desa di desa Artodung di bidang fisik digunakan untuk pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT), Selokan, Jalan Desa, dan Gorong-gorong.

Pembangunan Tembok Penahan Tanah pada lahan di samping jalan desa bertujuan untuk menghindari terkikisnya jalan desa yang rawan ambles karena aliran air di musim penghujan. Sebelum dilaksanakan pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) tersebut, di musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi mengakibatkan aliran air yang cukup deras pada

lahan pada sisi jalan desa. Kekhawatiran warga desa adalah menurunnya jalan akibat kikisan air.

Sebelum dibangunnya jalan desa, petani tembakau mengalami kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian karena kondisi jalan desa yang terlalu sempit dan masih berupa jalan tanah yang hanya bisa dilalui dengan menggunakan kendaraan roda dua sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mengangkut hasil pertanian warga. Dengan dibangunnya Jalan Desa tersebut, kemudahan warga dalam mengangkut hasil tani bisa dirasakan karena kini akses jalan dapat dilalui kendaraan roda empat. Antusiasme warga dalam mendukung pembangunan jalan desa ini dapat diliat dengan keikhlasan warga dengan merelakan sebagian tanah yang dimikinya agar digunakan untuk pelebaran dan pembangunan jalan yang dilakukan.

Pembangunan selokan dan gorong-gorong pada desa Artodung juga memberikan manfaat karena dengan pembangunan ini pembuangan air warga dapat mengalir dengan baik sehingga menghindari terjadinya penyakit-penyakit yang ditimbulkan oleh genangan air misalnya demam berdarah, diare, dan penyakit kulit.

Saluran air bermanfaat bagi warga terutama petani yang banyak memanfaatkan air untuk kegiatan pertanian. Desa Artodung ini dikenal memiliki potensi air yang melimpah namun petani harus menggunakan mesin pompa air untuk mengaliri lahan pertanian, dengan pembangunan saluran air ini petani dapat mengaliri lahan pertanian tanpa biaya tinggi karena sudah tidak perlu lagi menggunakan pompa. Saluran air ini juga bermanfaat untuk mengatasi banjir yang kerap terjadi di lahan warga.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Artodung terlihat tuMbuh semakin baik seiring dengan pengelolaan Dana Desa yang tepat. Peningkatan kualitas kesehatan yang dipilih melalui pembangunan saluran air yang sehat mampu memberi dampak terhadap geliat pertumbuhan desa. Masyarakat yang sehat menjadi lebih dinamis dalam menciptakan perekonomian dan membangun desa melalui Dana Desa.***

(KPPN Pamekasan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Ketepung, Pacitan.

MENDONGKRAK PRODUKTIVITAS WARGA KETEPUNG

Ketepung adalah salah satu dari desa di Kabupaten Pacitan yang merasakan manfaat dana desa. Berada pada ketinggian 400 mdpl dengan suhu rata-rata 34 derajat celcius. Ketepung mempunyai luas wilayah seribu ha yang terdiri dari tujuh dusun, yang dihuni oleh tiga ribu jiwa. Kualitas prasana pendukung warga serta produktivitas warga desa yang meningkat adalah manfaat dana desa utama yang dirasakan Ketepung.

Sumber Keuangan Desa Ketepung berasal dari APBN, APBD, dan Pendapatan Asli Desa dengan porsi APBN sebesar 795 juta rupiah, APBD sebesar 1,1 miliar rupiah dan PADesa sebesar 27 juta rupiah. Dana dari APBD tersebut meliputi ADD sebesar 512 juta rupiah, bagian pajak dan retribusi daerah sebesar 23 juta rupiah dan bantuan keuangan kab sebesar Rp 574 juta rupiah. Total alokasi Dana Desa sebesar 795 juta rupiah telah direalisasikan seluruhnya. Dana Desa merupakan komponen pendapatan yang paling signifikan nilanya dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa Desa Ketepung khususnya sejak tahun 2015 – 2017.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dana Desa, Dongkrak Bagi Kesejahteraan Desa

Dengan adanya kucuran Dana Desa, Ketepung memperoleh manfaat yang diperolah di mana terjadi peningkatan kualitas sarana prasarana Transportasi dalam waktu empat tahun terakhir. Saat ini hampir 90 persen jalan di Ketepung sudah diperkeras. Pembangunan jalan ini mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Salah satu contohnya, adalah peningkatan harga hasil hutan tersebut yang bisa mencapai tiga kali lipat karena produktivitas warga didukung sarana distribusi jalan desa yang baik.

Mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi adalah dampak lanjutan produktivitas warga desa yang meningkat. Para pemuda desa mampu terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban pengelolaan Dana Desa. Banyak pemuda desa yang mendapatkan pekerjaan sebagai tukang dan sejenisnya karena kegiatan pembangunan infrastruktur dilaksanakan secara swakelola dan padat karya. Dalam kurun waktu tiga tahun ini angka pengangguran atau masyarakat yang bekerja di luar kota sangat berkurang dengan adanya pembangunan dan pemberdayaan yang menyerap tenaga kerja.

APBDes Ketepung (dalam juta rupiah)

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	27.02	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	508.81
Dana Desa	795.19	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,549.11
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	23.33	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	12.00
Alokasi Dana Desa	512.08	Pemberdayaan Masyarakat Desa	45.08
Bantuan Keuangan Kabupaten	574.00		-
SILPA	183.38		
Total	2,115.00	Total	2,115.00

Tidak hanya produktivitas warga, pemanfaatan sumber alam lokal desa seperti batu dan pasir menambah *income* penghasilan penduduk setempat. Selain itu, dana desa mampu meningkatkan peran serta perempuan di Ketepung. Kaum perempuan di Ketepung mampu berperan aktif dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga, sanitasi serta peningkatan kemampuan ekonomi keluarga pasca mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Dana desa memampukan warga Ketepung menjadi lebih produktif dari waktu ke waktu. ***

(KPPN Pacitan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jatiroto, Lumajang.

MENEMBUS BATAS DESA MANIS, JATIROTO

Jatiroto adalah sebuah desa di Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Desa ini mempunyai luas 776 ha dan terletak pada ketinggian 29 mdpl. Jatiroto terdiri dari empat dusun, Persil Jatiroto, Krajan, Kotokan dan Curahwedi, dengan jumlah penduduk sebanyak sebelas ribu jiwa. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemkab Lumajang menetapkan Desa Jatiroto sebagai Desa Wisata Religi dan Agro Wisata Tanaman Jeruk. Selain itu, Jatiroto juga merupakan salah satu penyuplai terbesar tanaman tebu sebagai bahan baku utama pembuatan gula pasir di Indonesia.

Jalan Poros, Jalan Menuju Kesejahteraan Desa

Di Desa Jatiroto, Dana Desa telah mendukung kesuksesan pembangunan Jalan Poros desa yang merupakan penghubung antara Desa Jatiroto dengan Kaliboto Lor. Sebelum pembangunan ini, kondisi jalan rusak parah. Jika musim hujan tiba, anak-anak sekolah di desa ini harus memutar jauh dan tidak dapat menggunakan jalan ini. Kondisi ini juga mengakibatkan kerugian secara ekonomi terutama di sektor pertanian dan perdagangan dan juga menyusahkan warga masyarakat yang mau berziarah ke makam Kyai Wates.

Jalan yang merupakan akses penghubung dua desa sangat dibutuhkan keberadaannya sehingga sangat mendesak untuk dilakukan pembangunan. Maka dimulailah pembangunan jalan ini dengan kontruksi rabat beton. Tekstur dan kontur tanah yang bergelombang menjadi alasan utama kenapa dipilih

APBDes 2017 Jatiroto (juta rupiah)

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	72.00	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	435.42
Dana Desa	904.77	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,153.75
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	10.52	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	268.38
Alokasi Dana Desa	701.28	Pemberdayaan Masyarakat Desa	58.34
Bantuan Keuangan Kabupaten	128.50		-
SILPA	98.82		
Total	1,915.89	Total	1,915.89

kontruksi ini. Kegiatan ini menelan biaya 282 juta rupiah. Saat ini masyarakat sangat merasakan manfaat dibangunnya jalan Poros desa ini. Anak anak sangat senang karena tidak harus memutar jauh lagi jika menuju ke tempat sekolahnya, para petani tersenyum dengan lancarnya akses transportasi, dan para pedagang kecil bisa menjajakan dagangannya dengan lebih mudah.

Dana Desa, Tulang Punggung APBDes Untuk Kesejahteraan Desa

Sumber Keuangan Desa berasal dari APBN, APBD, dan Pendapatan Asli Desa dengan porsi APBN (alokasi Dana Desa) sebesar 904 juta rupiah. APBD sebesar 840 juta rupiah dan Pendapatan Asli Desa sebesar 27 juta rupiah. Dana dari APBD tersebut meliputi ADD sebesar 701 juta rupiah, bagian pajak dan retribusi daerah sebesar 10 juta rupiah dan bantuan keuangan kab sebesar 128 juta rupiah. Total alokasi Dana Desa untuk tahap I yang telah direalisasikan sebesar 512 juta rupiah atau 57% dari total alokasi. Sementara itu capaian *output* tahap I telah mencapai 100%.

Dana desa juga digunakan di bidang pembangunan dan bidang pemberdayaan dalam kerangka penanggulangan kemiskinan, dan pembangunan kantor desa. Manfaat lain Dana Desa di Jatiroto adalah untuk menyediakan air bersih di Dusun Kotokan. Hal ini dilatar belakangi dengan susahnya masyarakat mendapatkan persediaanan air untuk kebutuhan dasar minum dan memasak, terutama disaat musim kemarau.

Pengeboran sumur dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016 oleh warga Jatiroto. Keberadaan sumur bor ini meningkatkan ekonomi warga terutama di sektor perikanan yaitu kolam lele dan nila, kemudian juga mengurangi biaya masyarakat untuk membeli air bersih dan meningkatkan kualitas hidup dan sanitasi lingkungan bagi warga Jatiroto.

"Masyarakat merasa lebih nyaman dengan telah dibangunnya jalan di depan rumah mereka dan perekonomian warga semakin menggeliat karena jalan kini lebih mudah untuk dilewati kendaraan" Nujum, Kepala Desa Jatiroto. ***

(KPPN Jember)

Desa Muara Arai, Barito Selatan

DANA DESA TERANGI KITA

Desa Muara Arai merupakan sebuah desa yang berlokasi di antara dua danau, yaitu Danau Ganting dan Danau Talio, yang berlokasi di Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Muara Arai memiliki wilayah seluas ± 9,5 km2, dan berdasar topografinya merupakan daerah dataran rendah (rawa). Dengan jumlah penduduk sebanyak 699 jiwa, sebanyak 234 kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan di tepian danau. Mayoritas penduduk Desa Muara Arai masih tergolong dalam kategori miskin dan sangat miskin.

Dana Desa

Penggunaan Dana Desa di Desa Muara Arai ditetapkan melalui musyawarah desa setiap tahunnya dengan melibatkan pengurus desa dan warga Desa Muara Arai serta tokoh masyarakat. Dana Desa digunakan utamanya untuk penyediaan listrik dan pembangunan infrastruktur desa.

Pemanfaatan Dana Desa

Sesuai dengan kebutuhannya, Dana Desa digunakan untuk penyediaan listrik. Sebelum adanya Dana Desa di tahun 2015, penduduk warga Desa Muara Arai tidak memiliki sarana penerangan yang memadai sehingga kegiatan ekonomi, khususnya pada malam hari, sulit dilakukan.

No	Uraian	Anggaran	Realisasi (Tahap I)	Sisa (Tahap II)
1.	Pendapatan Trafer Dana Desa			
	Belanja Barang dan Jasa	1.432.500	310.000	1.122.500
	Bel.Modal Pengadaan jalan Desa	803.176.500	482.455.400	320.721.100
	Tranfer Dana Desa	804.609.000	482.765.400	321.843.600
2.	Dana Operasional Desa	752.457.000	--	--
	Jumlah APBDes 2017	1.557.066.000		

Pada tahun 2015, Desa Muara Arai menerima Dana Desa dan berdasarkan hasil musyawarah desa disepakati untuk melaksanakan pengadaan listrik desa. Saat ini telah tersedia listrik untuk warga dengan biaya operasional yang ditanggung dengan gotong-royong (iuran).

Selain permasalahan listrik, permasalahan yang dihadapi hampir setiap tahun Desa Muara Arai selalu banjir sehingga jalan desa menjadi rusak dan akses transportasi untuk anak-anak bersekolah dan antar warga mengalami gangguan. Maka pada tahun 2016 Dana Desa disepakati untuk membuat jalan desa agar tidak lagi terganggu dengan ancaman banjir.

Selanjutnya, pada tahun 2017 ini berdasarkan hasil musyawarah desa, Dana Desa 2017 disepakati digunakan untuk meneruskan pembiayaan pembangunan jalan desa sepanjang 250 m. Setelah dibangun jalan desa ini, warga Desa Muara Arai mulai dapat merasakan manfaatnya. Anak-anak warga desa pergi bersekolah tidak terganggu dan ketika ada warga yang sakit dapat segera dibantu, serta kegiatan ekonomi berupa pengangkutan dan pengiriman hasil tangkapan ikan dari warga dapat lebih lancar dilakukan.

Bukan tanpa hambatan….

Kisah sukses pembangunan jalan untuk sebuah desa yang terletak di tepian danau dan sungai yang hampir setiap tahun selalu banjir tentunya memerlukan perjuangan yang ekstra keras. Namun demikian, keinginan besar untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dengan adanya kesempatan pemanfaaatan Dana Desa membuat warga Desa Muara Arai tetap bersemangat dan saling gotong-royong. Kini upaya tersebut telah terbayar dengan nikmat tersedianya jalan desa yang lebih baik.

Seluruh usaha yang telah dilakukan tentunya Pengadaan listrik dan pembangunan jalan Desa Muara Arai merupakan upaya strategis yang menunjang berbagai aktivitas dan peningkatan kesejahteraan warga desa dalam jangka panjang. Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa tidak lepas dari peran aktif seluruh warga dan perangkat desa, serta koordinasi berbagai instansi di daerah untuk bersama membangun dan memajukan Desa Muara Arai.

Kesuksesan Desa Muara Arai dalam pengelolaan Dana Desa merupakan cerita sukses selama 3 tahun terakhir. Memenuhi kebutuhan prioritas warga desa, peruntukan Dana Desa ditetapkan melalui musyawarah desa tahunan. Meskipun terkendala banjir, dengan semangat dan gotong-royong, pembangunan jalan dapat diselesaikan. Hal ini mencverminkan bahwaKeberhasilan pemanfaatan Dana Desa tidak lepas dari peran aktif seluruh warga dan perangkat desa, serta koordinasi berbagai instansi di daerah untuk bersama membangun dan memajukan Desa Muara Arai.***

(KPPN Buntok)

Desa Harapan Mulia, Kayong Utara.

PEMANFAATAN DALAM PENGELOLAAN SUMBER AIR BAKU

Desa Harapan Mulia merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini berpenduduk 3.124 jiwa dengan 909 Kepala Keluarga. Akses pada fasilitas sosial dan potensi ekonomi lokal relatif mudah, tetapi potensi aspek sosial dan perekonomian desa masih belum optimal. Ini ditandai dengan kurang baiknya kondisi sarana pemenuhan kebutuhan dasar terkait pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap potensi ekonomi dan *resource endowment* (sumber daya khas).

Salah satu sumber daya khas Desa Harapan Mulya adalah mata air sebagai Sumber Air Baku (SAB) yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan pertanian. Relatif dekat dengan garis pantai dan berbukit, menjadikan penyempurnaan prasarana tata kelola air sebagai kebutuhan strategis dalam jangka panjang. Selain menopang kebutuhan dasar, mata air di Dusun Senebing dan Dusun Rantau Panjang itu juga digunakan sebagai altenatif pengairan di masa kemarau yang relatif pendek khususnya untuk aktivitas berkebun/perladangan.

Dana Desa merupakan bagian penting dalam pendapatan desa yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan. Pada tahun 2015, dari penjaringan aspirasi warga, dalam pengelolaan SAB, telah dialokasikan penggunaan Dana Desa untuk melakukan pengadaan bak penampung dan pipanisasi langsung ke rumah warga di Dusun Rantau

Tabel I. APBDes Desa Harapan Mulya

U R A I A N	ANGGARAN (Rp)
PENDAPATAN	1.991.824.481
Pendapatan Transfer	1.991.824.481
Dana Desa	869.239.700
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	13.321.600
Alokasi Dana Desa	1.108.268.600
Pendapatan lain-lain	994.581
BELANJA	1.966.458.901
Bidang Pelaksaan Pembangunan Desa	992.887.565
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	144.223.533
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	654.496.496
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	156.125.620
Bidang Tidak Terduga	18.725.687
SURPLUS / DEFISIT	25.365.580
PEMBIAYAAN	-
Penerimaan Pembiayaan	
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Tahun 2016	54.634.420
Pengeluaran Pembiayaan	
Penyertaan Modal Desa (Badan Usaha Milik Desa)	80.000.000
SISA LEBIH/(KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	

Panjang. Di samping untuk keperluan rumah tangga, Dana Desa juga digunakan untuk meningkatkan kemanfaatan mata air dalam memperbaiki saluran irigasi tersier di beberapa area perladangan.

Pola penggunaan Dana Desa untuk pengelolaan mata air sebagai sumber air bersih untuk keperluan rumah tangga dan pertanian dilanjutkan pada tahun 2016. Pada tahun ini dilakukan kegiatan pengadaan pengelolaan mata air di Dusun Senebing dan konstruksi sederhana bak penampungan. Dengan semangat gotong royong dan transparansi, warga Desa Harapan Mulia dapat mewujudkan adanya fasilitas air bersih yang lebih mudah untuk diakses serta layak dan aman untuk dikonsumsi.

Penggunaan Dana Desa dalam pengembangan infrastruktur memperoleh perhatian dan antusiasme dari banyak pihak. Keberhasilan program berbasis lingkungan memerlukan transparansi pengalokasian, pengerjaan, hingga pertanggungjawaban. Untuk itu, Pemerintah Desa Harapan Mulia mengupayakan terpenuhinya aspek efisiensi dan akuntabilitas.

Dana Desa menjadi katalisator pemanfaatan sumber daya khas. Pengelolaan Dana Desa mengedepankan partisipasi, transaparansi, dan akuntabilitas dalam mencapai kemanfaatan baik ekonomi maupun sosial. Meskipun rata-rata porsi penggunaan Dana Desa selama 3 tahun terakhir untuk pengelolaan SAB hanya sekitar 10%, keberhasilan dalam penggunaan Dana Desa untuk pengelolaan SAB mempengaruhi pola pemanfaatan Dana Desa di bidang terkait lainnya, khususnya pertanian dan irigasi.

Meskipun dengan rata-rata persentase kontribusi pembiayaan dibawah 50% (sekitar 38%) terhadap total alokasi terkait irigasi dan pengairan, Dana Desa menjadi motivasi dan harapan bagi warga desa khususnya petani untuk menyuarakan kebutuhan penyempurnaan infrastruktur pertanian dan distribusi/ produksi pendukung lainnya.

Pada tahun 2017, di samping untuk infrastruktur jalan yang memudahkan distribusi alat dan hasil pertanian, sebagian Dana Desa digunakan untuk pembuatan integrasi irigasi

dan distribusi melalui pembuatan infrastruktur dasar yang unik berupa pintu *flip* (pintu air sederhana) dan jembatan pertanian.

Kegiatan pemeliharaan sumber daya khas dan infrastruktur pendukung berupa mata air dan pipanisasi memberikan banyak kemanfaatan baik langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan akses air bersih yang dirasakan jauh lebih baik karena sebelumnya warga harus ke lokasi mata air untuk memperoleh air bersih.
2. Meningkatnya sanitasi dan pola hidup sehat warga desa dengan infrastruktur penampungan dan distribusi air yang lebih higienis.
3. Meluasnya potensi ekonomi lokal khususnya meningkatnya produksi bidang pertanian dengan berkurangnya ketergantungan pada pola tanam sawah tadah hujan.

Selain itu, Dana Desa juga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan untuk menjamin ketersediaan dan kelayakan SAB. Sebagai contoh, saat ini Desa Harapan Mulia mengalokasikan pendanaan untuk pengembangan *bio-gas* dan alternatif teknik pembukaan lahan yang meminimalkan rIsiko kebakaran hutan dan polusi.

Adanya upaya nyata membangun kemandirian berbasis sumber daya lokal yang ramah lingkungan, khususnya melalui pengolahan mata air melalui BUMDes, di antaranya melalui penyertaan modal dari Dana Desa (80 juta rupiah) yang mendapat perhatian melalui sinergi berbagai pihak.

Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa di Desa Harapan Mulia untuk pengelolaan Sumber Air Baku merupakan sukses skala kecil dengan kemanfaatan yang besar. Kesadaran membangun desa melalui pola partisipatif yang tanggap terhadap aspirasi warga dan berdampak langsung pada pola pemenuhan kebutuhan dasar yang ramah lingkungan adalah penegasan atas jati diri umumnya masyarakat desa di Indonesia, *toto tentrem kerto raharjo*. Peningkatan taraf hidup dan kemandirian melalui usaha produktif adalah harapan seluruh warga negara Indonesia sebagai amanat kemerdekaan untuk Indonesia yang tangguh, berkeadilan sosial, *gemah ripah loh jinawi*.

Kesuksesan Desa Harapan Mulia dalam pemanfaatan Dana Desa ditunjukkan khususnya dalam pengelolaan Sumber Air Baku yang memiliki kemanfaatan besar. Akan manfaat besar yang diterima, kesadaran membangun desa diwujudkan dengan partisipasi partisipasi warga. Bagaimana kegiatan bermanfaat bagi warga, hal ini tampaknya menjadi kunci sukses keberhasilan pengelolaan Dana Desa. ***

(KPPN Ketapang)

Desa Sungai Pisau, Sintang:

DARI DANA DESA UNTUK JALAN DAN JEMBATAN HARAPAN.

Desa Sungai Pisau berlokasi di Kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Desa Sungai Pisau secara geologis terdiri atas dataran rendah, rawa, dan perbukitan yang rentan dengan banjir, baik yang disebabkan oleh curah hujan maupun luapan pasangnya air Sungai Ketungau. Kondisi alam tersebut berulang kali terjadi setiap tahunnya.

Luas wilayah Desa Sungai Pisau adalah sebesar 5.427 ha, yang terdiri atas tanah sawah 25 ha, ladang 190 ha, perkebunan 1.155 ha, rawa 1.500 ha, hutan 1.700 ha, dan lainnya 857 ha. Jumlah penduduk Desa Sungai Pisau sebanyak 661 jiwa dengan 199 kepala keluarga. Desa Sungai Pisau termasuk desa tertinggal di wilayah perbatasan yang disebabkan oleh rendahnya aksesbilitas, sumber daya manusia, dan infrastruktur.

Jarak antara Desa Sungai Pisau dengan ibukota Kabupaten Sintang sekitar 198 km dengan jarak tempuh sekitar 7 jam menggunakan kendaraan bermotor. Di musim hujan, jalan menuju ke Desa Sungai Pisau sulit dilalui karena jalan tanah berubah menjadi kubangan lumpur. Terkait dengan infrastruktur, Desa Sungai Pisau masih memiliki jalan berupa jalan tanah, belum memperoleh akses listrik dari PLN, dan terbatasnya akses atas air bersih, sarana kesehatan, pendidikan, perdagangan, keuangan, dan perekonomian.

Total Pendapatan Desa Sungai Pisau pada tahun 2017 mencapai 1,08 milyar rupiah dengan alokasi Dana Desa sebesar 744 juta rupiah. Dana Desa Tahun 2017 Tahap I

sebesar Rp 446 juta telah disalurkan dan digunakan untuk kegiatan pembangunan jembatan kayu dan pembangunan jalan beton.

Dusun Sungai Antu merupakan pusat Desa Sungai Pisau yang dibelah dan dilintasi Sungai Ketungau. Pembangunan jembatan yang melintasi Sungai Ketungau tentunya akan memperluas aksesbilitas bagi warga desa dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mendapatkan layanan serta memperlancar perdagangan barang dan perekonomian di Desa Sungai Pisau. Di samping pembangunan jembatan, pembangunan jalan rapat beton di Dusun Sungai Antu dilaksanakan dalam rangka perluasan akses desa.

Proses pembangunan jembatan kayu (lebar 4 meter dan panjang 32 meter) dan jalan rapat beton (lebar 4 meter dan panjang 150 meter) di Desa Sungai Pisau dilakukan oleh masyarakat desa secara swakelola sehingga memberikan pendapatan bagi warga desa. Diharapkan jalan dan jembatan itu dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dan truk sehingga dapat memperlancar arus perdagangan, logistik barang, dan perekonomian Desa Sungai Pisau. Hasil bumi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sungai Pisau berupa padi dan hasil kebun dapat diangkut dengan truk ke pasar di Kecamatan Ketungau Hulu dan ke Malaysia untuk dijual

I.	Pendapatan Desa	1.081.076.500
1.	Pendapatan Asli Desa	0
2.	Transfer/Bantuan	1.080.965.500
a.	Pemerintah Pusat (Dana Desa)	744.342.000
b.	Pemerintah Kabupaten Sintang	336.623.500
3.	Pendapatan Jasa Giro	111.000
II.	Belanja Desa	1.088.931.500
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	409.806.000
2.	Bidang Pembangunan	494.495.000
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	116.945.500
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	67.685.000
III.	Pembiayaan Desa	7.855.000

Faktor alam dan aksesibilitas ke Desa Sungai Pisau menjadi kendala sekaligus tantangan dalam pembangunan itu. Bahan bangunan dan peralatan yang digunakan untuk pembangunan harus didatangkan dari luar desa dan melalui jalan air atau sungai dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Hal itu hanya bisa dilakukan pada saat air sungai pasang atau saat musim penghujan. Sementara, untuk pembangunan jembatan hanya bisa dilakukan pada saat air sungai surut atau saat musim kemarau. Namun, hal itu tidak menyurutkan masyarakat Desa Sungai Pisau untuk membangun jembatan dan jalan.

Kesuksesan Desa Sungai Pisau dalam mengelola Dana Desa tidak lepas dari peran serta masyarakat desa, termasuk dengan pembangunan secara swakelola yang mengikutsertakan semua pihak. Penetapan program pembangunan tersebut melibatkan partisipasi warga desa dalam Musrenbang 2017. Meskipun mengalami kendala alam dalam prosesnya, bersama-sama mereka berhasil menyelesaikan pembangunan desa. Peran dan semangat warga Desa Sungai Pisau untuk memajukan desanya inilah yang layak dijadikan contoh untuk desa-desa lainnya. ***

(KPPN Sintang)

Desa Suka Gerundi, Sanggau.

JEMBATAN GAHAMBONG, SIMPUL PENGGERAK EKONMI DESA DAN PELESTARIAN HUTAN ADAT

Didirikan pada tahun 1987, Desa Suka Gerundi awalnya diberi nama Gaya Baru namun kemudian diubah menjadi Suka Gerundi, kata yang berasal dari nama Tembawang (hutan adat) yang ditumbuhi Rumput Gerundi (*iduh gerundi*). Nama tersebut juga didasari nilai masyarakat yang mengutamakan perundingan/musyawarah dalam memutuskan suatu masalah.

Penduduk Desa Suka Gerundi berjumlah 1.291 jiwa, didominasi penduduk usia produktif dan sebagian besar penduduknya adalah petani, karyawan swasta, dan karyawan BUMN. Bahasa yang digunakan mayoritas penduduk Desa Suka Gerundi adalah Bahasa Dayak Hibun.

Desa ini terletak di Tembawang Gerundi Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Jaraknya dari ibukota kabupaten sekitar 39 km. Luas wilayahnya adalah 2900 ha dan terbagi menjadi 1.149,5 ha untuk perkebunan, 936,42 ha tanah ladang, 363,58 ha tanah karet rakyat, dan 229,5 ha tanah sawah. Umumnya, wilayah desa ini berupa dataran tinggi yang berbukit-bukit dan berlembah.

Dana Desa

Untuk Tahun 2017, pendapatan Desa Suka Gerundi mencapai Rp1,28 Milyar dengan besar Dana desa mencapai Rp757 Juta. Pengelolaan Dana Desa pada Desa Suka Gerundi telah melibatkan masyarakat desa sejak awal untuk mendapatkan usulan sehingga perencanaan kegiatan telah sesuai dengan kebutuhan desa. Dalam pelaksanaan kegiatan, papan nama kegiatan wajib dibuat dengan memuat beberapa informasi seperti sumber dan jumlah dana yang digunakan untuk transparansi dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas.

URAIAN		JUMLAH
PENDAPATAN	Rp	1.280.860.602
Pendapatan Asli Desa	Rp	10.000.000
Pendapatan Transfer:	Rp	1.269.017.252
- Dana Desa	Rp	757.257.000
- Alokasi Dana Desa	Rp	482.087.489
- Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kab/Kota	Rp	29.672.763
Pendapatan Lain-lain	Rp	1.843.350
BELANJA	Rp	1.350.435.349,83
Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp	757.919.000
Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	Rp	108.230.250
Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp	449.022.500
Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	Rp	28.665.000
Belanja Bidang Tak Terduga	Rp	6.598.600
Surplus / (Defisit)	Rp	(69.574.748)
PEMBIAYAAN		
Penerimaan Pembiayaan	Rp	69.574.748
SilPA Tahun Sebelumnya (2016)	Rp	69.574.748
Pengeluaran Pembiayaan		
Pembentukan Dana Cadangan	Rp	-
Penyertaan Modal Desa	Rp	-

Mengingat luasnya lahan perkebunan sawit dan lahan sawah, Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan yang dapat mendorong produktivitas dan mobilisasi hasil pertanian dan perkebunan desa. Selain itu, pada tahun 2017 dimulai kegiatan pemberdayaan masyarakat desa untuk mendorong pengembangan kewirausahaan masyarakat desa dengan memanfaatkan hasil pertanian yang ada.

Di samping itu, Dana Desa juga digunakan dalam kegiatan di bidang pembangunan desa antara lain berupa pembangunan tempat pemandian umum, jalan setapak, jembatan, internet desa, pengerasan jalan, peningkatan jalan tani pembangunan/rehab Polindes (Pondok Bersalin Desa). Sementara kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat, antara lain berupa pelestarian seni dan budaya, penyusunan profil desa, bulan bakti gotong royong masyarakat, pelatihan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK), pelatihan pembuatan barang kerajinan, dan pelatihan BUMDes. ***

Penggunaan Dana Desa

Secara geografis, Dusun Suka Gerundi berdampingan dengan Dusun Tantang dengan pemisah hutan adat desa dan Sungai Gahambong. Sebagian besar lahan pertanian dan perkebunan berada di Dusun Tantang sehingga masyarakat Dusun Suka Gerundi yang bermata pencaharian sebagai petani harus memutar jalan untuk mencapai lahannya.

Untuk mempermudah akses masyarakat tersebut, dibangun Jembatan Gahambong menggunakan Dana Desa. Di samping jembatan, jalan desa diperbaiki pula. Pengangkutan barang hasil bumi yang semula menggunakan gerobak dorong dan alat pikul, dengan adanya

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

jalan ini terbantu dengan dimungkinkannya kendaraan truk kecil dapat secara langsung masuk ke kebun kelapa sawit. Jalan desa sepanjang 950 m yang membelah perkebunan kelapa sawit memudahkan masyarakat untuk menjual hasil buminya. Hal ini tentunya membantu meningkatkan perekonomian desa.

Selain peningkatan akses, Dana Desa juga digunakan untuk membangun tempat mandi umum di bibir sungai Gahambong, yang sebelumnya memang sudah menjadi tempat masyarakat desa melakukan aktivitas seperti mandi dan mencuci. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dusun Tantang, Ibu Hartati, Dana Desa sangat membantu dalam mewujudkan kebutuhan masyarakat desa atas fasilitas umum yang layak.

Tingginya partisipasi masyarakat Desa Suka Gerundi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mendukung suksesnya pengelolaan dana desa. Terciptanya keadaan yang kondusif karena masyarakat dan perangkat desa telah memiliki satu visi dan misi untuk bersama membangun dan memajukan desanya.

Kerja keras dan semangat masyarakat serta dukungan berbagai pihak telah mengantarkan Desa Suka Gerundi sebagai Desa Terbaik Pertama Kabupaten Sanggau Tahun 2017 dan menjadi wakil pada kompetisi desa tingkat Provinsi Kalimantan Barat. Keberhasilan penggunaan Dana Desa pada Desa Suka Gerundi terlihat dari perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana desa, seperti dibangunnya jembatan Gahambong, tempat mandi umum, dan jalan desa yang membelah kebun kelapa sawit.

Kesukesan Desa Suka Gerundi dalam pengelolaan Dana Desa didukung oleh tingginya partisipasi warga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga pemanfaatan Dana Desa sesuai dengan kebutuhan warga desa. Pembangunan desa berada pada situasi kondusif karena masyarakat dan perangkat desa telah memiliki satu visi dan misi untuk bersama membangun dan memajukan desanya. ***

(*KPPN Sanggau*)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Gambah Dalam Barat, Hulu Sungai Selatan.

JALAN USAHA TANI: INOVASI PENGGUNAAN DANA DESA

Hamparan daun-daun hijau begitu luas
Tertetesi butiran-butiran embun dari atas
Melekat erat di dahan dan menghias
Nampak berkilauan bak mutiara yang berbias
Beginilah suasana alam saat pagi di sawah
Memanjakan tiap pasang mata yang melihat
Terus menatap terpaku di bawah bersihnya langit biru
Segar terbasuh sejuknya udara sawah.

Kira-kira demikianlah puisi yang dapat menggambarkan keindahan Desa Gambah Dalam Barat atau juga sering disebut Gambah Mahulung, salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan.

Jumlah penduduk di Desa Gambah Dalam Barat kurang lebih sebanyak 1474 jiwa, terdiri dari laki-laki 747 jiwa dan 727 perempuan. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani mengingat kondisi tanah yang memang cocok untuk pertanian, dengan luas wilayah sekitar 430 Ha, 243 Ha digunakan untuk lahan sawah dan sisanya sebagai lahan bukan sawah. Dengan demikian, tidak heran jika pembangunan infrastruktur sebagian besar ditujukan untuk menunjang kemajuan pertanian yang berada di Desa Gambah Dalam Barat.

No.	Kegiatan	Jumlah
1.	Kegiatan pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan Tembok Penahan Tanah	77.500.000
2.	Kegiatan pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan Jaringan distribusi tenaga listrik	25.999.999
3.	Kegiatan pembangunan, pemeliharaan, pemanfaatan Wahana permainan anak di PAUD;	25.850.000
4.	Kegiatan penguatan permodalan BUMdesa	60.000.000
	Total Realisasi Sampai 30 September 2017	189.349.999

Adapun Visi dari Desa Gambah Dalam Barat yaitu "Terwujudnya Desa Gambah Dalam Barat sebagai desa yang maju, sejahtera dan relijius". Untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Desa melakukan upaya-upaya berupa peningkatan kualitas dan keterampilan warga dalam bidang pertanian; meningkatkan kemajuan industri kecil agar pembangunan ekonomi dapat tumbuh dan berkembang; mewujudkan aparatur pemerintahan yang professional dan transparan serta dipercaya masyarakat; serta mewujudkan kondisi kehidupan beragama yang relijius. Visi tersebut mungkin akan sulit dicapai tanpa adanya dukungan keuangan, salah satunya Dana Desa

Selama tiga tahun ini, pemanfaatan Dana Desa mayoritas digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa. Bukan hanya itu, Dana Desa juga digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa.

Kini, warga Desa Gambah Dalam Barat sudah bisa tersenyum karena melihat sebagian infrastruktur penunjang usaha warga di desa Gambah dalam Barat yang sebagian besarnya bertani sudah mulai ada kemajuan sejak disalurkannya Dana Desa dari Pemerintah. Mengingat mayoritas penduduk Desa yang bekerja sebagai petani, maka kegiatan fisik lebih difokuskan dalam pembangunan infrastruktur untuk kelancaran kegiatan yaitu pembangunan jalan-jalan, pembuatan siring beton, serta beberapa drainase di beberapa ruas jalan.

Selain pembangunan infrastruktur yang baru, kegiatan penunjang lainnya yaitu dengan memperbaiki jalan akses menuju pertanian. Jalan-jalan akses untuk menuju ke pertanian atau disebut juga JUT/Jalan Usaha Tani yang kini telah diperbaiki, sangat memudahkan para warga mengangkut hasil pertanian yang ada.

Hasil Pertanian warga juga semakin mudah diangkut ke sentra pemasaran terdekat dengan adanya Usaha Desa yaitu BUMDes. Dengan adanya BUMDes masyarakat Desa Gambah Dalam Barat lebih gampang untuk menjual hasil tani mereka. Jadi dengan pembangunan infrastruktur, roda ekonomi di desa perlahan menggeliat dan diharapkan terus berpengaruh bagi kesejahteraan masyarakat.

Semenjak disalurkannya Dana Desa, Desa Gambah Dalam Barat telah berhasil mengembangkan BUMDes yang mendorong partisipasi masyarakat dibidang pertanian. Terbukti dengan kerjasama antara BUMDes BHAKTI Desa Gambah Dalam Barat dengan PT. PERTANI di mana mekanisme pelaksanaannya yaitu hasil pertanian dari masyarakat dibeli oleh BUMDes dan Kemudian dibeli oleh PT. PERTANI.

Selain kerjasama dengan PT. PERTANI, BUMDes juga menyediakan Jasa Pembajakan Sawah dengan peralatan yang tersedia. Jasa ini sangat membantu dalam menekan biaya produksi pada kegiatan persawahan, sehingga petani dapat melakukan penghematan dalam mengolah sawahnya. Selain di bidang pertanian, BUMDes berencana untuk mengembangkan kegiatannya dalam bentuk peternakan sapi. Rencana ini dibuat sembari menunggu pembelian sapi menggunakan Dana Desa tahun 2018.

Kisah ramai-ramai menanam padi, sepertinya akan semakin terasa di dalam kisah pembangunan Desa Gambah Dalam Barat. Jalan Usaha Tani yang menjadi inovasi dalam penggunaan Dana Desa, sangat membantu warga yang membutuhkan akses langsung menuju sawah. Pembangunan yang berfokus pada infrastruktur jalan ini menjadi wujud nyata sebuah kisah sukses penggunaan Dana Desa.***

(KPPN Barabai)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bapeang, Kotawaringin Timur.

JALAN DESA UNTUK AGROWISATA

Terletak di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Desa Bapeang didirikan atas aspirasi masyarakat desa dan ditetapkan sebagai desa pada tahun 2003. Desa ini merupakan daerah transmigrasi. Di sebelah utara Desa Bapeang berbatasan dengan Desa Bangkuang Makmur, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ganepo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bapanggang Raya, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bagendang Hulu.

Desa Bapeang mempunyai luas wilayah ± 5.220,4 ha dengan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun (sekitar 87,48%). Di sektor pertanian, pada tahun 2017 di desa ini dihasilkan ± 1.904 ton padi dengan luas areal sawah ± 238 ha (padi sawah) dan ± 450 ton padi ladang dengan luas areal ± 450 ha. Desa Bapeang mengalami surplus pada sektor pertanian karena tidak hanya berswasembada beras, tetapi juga sudah menjadi penyuplai beras untuk daerah lain.

Di samping lengkap hasil pertaniannya, desa ini juga cukup sering menjuarai lomba lomba di tingkat kabupaten. Desa ini juga berpotensi dalam pariwisatanya, terutama agrowisata. Pemandangan persawahan membentang indah dan menarik para wisatawan untuk mengabadikannya.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dana Desa

Desa Bapeang pada tahun 2017 mendapatkan Dana Desa sebesar Rp 501 juta. Dana tersebut digunakan untuk membangun jembatan desa, gorong-gorong, pemeliharaan, dan peningkatan jalan desa. Pembangunan infrastruktur desa yang dibiayai dari Dana Desa diharapkan membawa dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengingat kebanyakan jalan yang dibangun adalah akses bagi masyarakat dalam beraktivitas.

Pemanfaatan Dana Desa

Jenis dan Jumlah Pendapatan Desa Tahun 2017		
PAD	Rp	18.000.000
ADD	Rp	655.845.000
DD	Rp	835.416.000
Bagi Hasil Pajak& Retribusi	Rp	87.161.000
Jumlah	Rp	1.596.422.000
Jenis dan Jumlah Belanja Desa Tahun 2017		
Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	509.745.000
Belanja Bidang Pembangunan Desa	Rp	904.404.000
Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	Rp	78.000.000
Belanja Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	Rp	104.273.000
Jumlah	Rp	1.596.422.000
Surplus/ Devisit	Rp	-

Sebelum adanya Dana Desa, sentra pertanian Desa Bapeang bisa dikatakan terisolir. Meskipun transportasi darat seperti sepeda motor dan mobil telah umum digunakan di desa ini, kondisi jalan yang digunakan sebagai akses pemasaran hasil pertanian dan perkebunan belumlah baik.

Akses jalan yang sangat sulit mengakibatkan hasil pertanian dan perkebunan Desa Bapeang tidak dapat dipasarkan secara maksimal. Untuk menjualnya, masyarakat desa ini harus membawanya menggunakan sepeda dengan didorong karena jeleknya kondisi jalan. Hasil kebun seringkali rusak karena lamanya perjalanan dan berdampak pada menurunnya harga komoditi.

Setelah Desa Bapeang menerima alokasi Dana Desa, perangkat dan masyarakat desa memprioritaskan penggunaan dana desa untuk pembangunan prasarana jalan. Dampaknya sangat positif, sekalipun jalan yang dibangun masih berupa jalan perkerasan (belum diaspal), minimal kendaraan *pick-up* sudah dapat masuk sampai areal kebun masyarakat sehingga hasil perkebunan dapat segera diangkut. Hal tersebut sangat meningkatkan pendapatan petani karena hasil kebun sore itu dapat segera dikirim ke pasar sore itu juga.

Pembangunan jalan juga memberikan peningkatan akses menuju destinasi agrowisata Desa Bapeang. Selain memberikan pemandangan indah alam persawahan, Desa Bapeang juga merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Kotawaringin Timur yang mempunyai produksi pertanian lengkap dari 4 subsektor (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dan perikanan). Semua sektor usaha pertanian lengkap sebagai penghasil palawija dan sayuran tahun 2017 dapat mencapai 7.872 ton dengan luas area 252 Ha dan penghasil tanaman buah dengan produksi mencapai 1.170 ton dengan luas area 64 ha.

Keberhasilan penggunaan Dana Desa di Desa Bapeang haruslah dapat dirasakan manfaatnya oleh warga desa. Pembangunan berupa perbaikan prasarana jalan tentunya berdampak pada peningkatan pendapatan petani dari pemasaran hasil pertanian dan perkebunan yang semakin mudah.

Kesuksesan pengelolaan Dana Desa di Desa Bapeang terutama ditunjukkan dari peningkatan akses transportasi desa melalui pembangunan jalan, jembatan, dan gorong-gorong. Keberhasilan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya dukungan segenap warga dan perangkat desa terutama dalam penentuan prioritas pembangunan dan proses pembangunan itu sendiri.***

(KPPN Sampit)

Desa Sumber Baru, Tanah Bumbu.

MEMBANGUN DESA BERDASARKAN MUSYAWARAH

Desa Sumber Baru terletak di Kecamatan Angsana, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Desa Sumber Baru adalah 2.575 ha atau sekitar 25,75 km2 yang terdiri dari 25 RT dan 7 Dusun. Jumlah penduduk desa ini adalah sebanyak 2.985 jiwa, terdiri dari 871 KK yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Selain memiliki potensi pada sektor perkebunan/perladangan yang menghasilkan komoditi seperti kelapa sawit, karet, kelapa, dan manga, desa ini juga memiliki potensi pada sektor peternakan, seperti sapi, kambing, dan ayam.

Pendapatan Desa Sumber Baru mencapai Rp 2,02 Milliar dengan porsi Dana Desa Rp 793 juta. Untuk tahun 2017, Dana Desa digunakan terutama dalam pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan (pengerasan), pembangunan drainase, dan pemeliharaan rumah bersalin/poskesdes.

Desa Sumber Baru dinilai dapat menjadi contoh sukses desa yang menggunakan Dana Desa. Seperti yang kita ketahui, Kalimantan atau Borneo adalah pulau terbesar ketiga di dunia. Pulau ini memiliki keistimewaan yang tidak didapatkan di daerah lain, di antaranya hutan tropis yang luas, satwa yang masih dilindungi, suku Dayak, hingga sungai yang mencapai 920 km. Kekayaan dan keindahan alamnya menjadikan Kalimantan banyak diminati wisatawan mancanegara maupun lokal. Bukan kesuksesan berupa ramainya wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam yang dikejar, namun lebih dari itu, yaitu kesuksesan untuk membangun infrastruktur,

sarana dan prasarana desa yang dulunya sangat sederhana menjadi lebih baik hingga meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa.

Zainal Arifin, Kepala Desa Sumber Baru menuturkan bahwa masyarakat Desa Sumber Baru merasa bersyukur sekali dengan adanya bantuan dari pemerintah pusat berupa dana desa ini. Mereka dengan senang hati bergotong-royong melakukan pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan di masing-masing RT, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, pembangunan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa yang bersumber dari Dana Desa. Menurutnya, proses untuk menentukan pembangunan Desa Sumber Baru diawali dengan musyawarah di masing-masing dusun yang terdiri dari tujuh dusun, kemudian dimusyawarahkan di tingkat Desa dan setelah ada kesepakatan kemudian ditetapkan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes).

Kemudian beliau menjelaskan bahwa sesuai arahan dari Pemda Tanah Bumbu, Dana Desa harus digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu penggunaannya diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dengan menjelaskan rincian penggunaannya yaitu sebagian besar untuk pembangunan dan pemeliharaan sarana dan sebagian kecil lagi untuk pemberdayaan berupa pelatihan kepala desa, perangkat desa, dan pendamping desa.

Sebagai Kepala Desa, Zainal Arifin mewakili masyarakat Desa Sumber Baru menyampaikan terima kasih kepada pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah bahwa dengan adanya Dana Desa ini terjadi peningkatan dalam hal penyediaan sarana yang sangat dibutuhkan masyarakat desa yakni jalan lingkungan yang semakin baik, sarana kesehatan yang representatif, dan saluran drainase yang memadai sehingga dapat menggairahkan masyarakat desa untuk beraktivitas pada berbagai sektor, dan akhirnya kualitas hidup masyarakat Desa Sumber Baru menjadi semakin meningkat.

Bagaimana masyarakat bergotong-royong melaksanakan pembangunan memperlihatkan bahwa peran serta seluruh masyarakat mengawal pemanfaatan Dana Desa adalah sangat penting. Musyawarah di tingkat dusun yang kemudian dibawa lebih tinggi dalam musyawarah desa menunjukkan terimplementasinya aspirasi masyarakat dari tingkat terendah. Kunci ini yang perlu diikuti desa-desa lainnya dalam pengelolaan Dana Desa. ***

(KPPN Kotabaru)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sekolaq Joleq, Kutai Barat.

GELIAT BAKABUN GATAH YANG LEBIH SEJAHTERA

Desa Sekolaq Joleq adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayahnya hanya 54,89 km2 dengan jumlah penduduk sekitar 1.700 jiwa atau 391 Kepala Keluarga.

Sebelumnya, Sekolaq Joleq disebut Desa Penyuli. Kata "Penyuli" diambil dari nama sungai yang disebut yang berseberangan dengan Lamin (rumah) Joleq. Saat itu, pemangku adat dipegang seorang perempuan yang bernama Angin dengan gelar Men Nuyang Papatan Puti yang berarti berarti kayu/papan pohon banggris untuk mengangkat sang pemimpin.

Hampir seluruh warga Desa berkebun karet. Namun karena infrastruktur yang tidak memadai, hasil karet tidak memberikan banyak keuntungan untuk warga desa. Bahkan sebagian justru tersedot untuk biaya transportasi yang cukup besar. Ditambah lagi perjalanan yang memakan waktu cukup lama, hingga akses jalan sulit karena melewati kebun-kebun warga. Sempurnalah kesulitannya.

Setali tiga uang, akses jalan area pertanian juga sama memprihatinkan. Rusaknya jalan menuju ladang membuat hasil pertanian sulit untuk diangkut keluar daerah. Semakin sempurna jika hujan turun, jalan bertambah licin, banyak lubang dan genangan di mana-mana. Itulah kondisi yang dihadapi warga Sekolaq Joleq nyaris setiap harinya.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dana Desa

Dengan total APBDes sebesar 1,13 Miliar yang terdiri dari Dana Desa sebesar 787 juta dan Alokasi dana Desa sebesar 231 juta, Desa Sekolaq Joleq berharap dapat mengejar ketertinggalannya dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya.

Seiring mengalirnya Dana Desa pada tahun 2017 ini, Desa Sekolaq Joleq lebih memfokuskan penggunaan pada kegiatan pembangunan jalan-jalan di area perkebunan dan pertanian.

Penggunaan Dana Desa

Sebagian besar orang Dayak, memilih profesi sebagai bakabun gatah (Berkebun karet) atau bahuma (bertani). Aktivitas ini tentu perlu didukung dengan infrastruktur yang memadai. Tujuannya agar hasil kebun dan pertanian dapat diangkut keluar desa dengan mudah.

Oleh karena itu, sesuai Rencana Kerja Desa Sekolaq Joleq, penggunaan Dana Desa tahun 2017 dialirkan untuk pembangunan jalan di area perkebunan dan pertanian warga. Menghabiskan biaya Rp206 juta lebih, kini terhampar jalan sepanjang 6 km dengan lebar 6 m. Meskipun masih sebatas perluasan jalan dan pengerasan tanah, namun kondisi ini sudah sangat mendukung warga dalam menjual hasil buminya. Mengingat selama ini yang tersedia hanya jalan setapak alakadarnya.

Kini, jalan-jalan telah membelah area perkebunan warga. Hasil karet, sawit maupun hasil perkebunan lainnya, dapat dengan mudah dijangkau dengan alat transportasi. Inilah manfaat dana desa yang digulirkan oleh pemerintah untuk menyejahterakan warganya.

Selain jalan kebun, Dana Desa juga disalurkan untuk kegiatan Semenisasi Jalan Tani yang berjarak 4 KM dari lokasi pembangunan jalan di area perkebunan. Semenisasi jalan ini sangat penting karena menjadi akses utama para petani untuk mengangkut hasil taninya. Proyek ini menghabiskan biaya Rp118 juta untuk jalan sepanjang 150 m dengan lebar 3 m. Dengan adanya semenisasi ini, kendala jalan licin dan berlumpur yang selama ini dihadapi petani dalam mengangkut hasil pertaniannya, dapat diatasi secara bertahap.

Di samping untuk pembangunan infrastruktur, Dana Desa digunakan juga untuk mendukung fasilitas kesehatan dan pendidikan warga, dana desa juga disalurkan untuk Pembangunan Gedung Posyandu, Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga, Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pembinaan Posyandu Desa/ Puskesdes.

Untuk menghimpun Pendapatan Asli Desa, dilakukan Penyertaan Modal untuk Badan Usaha Milik Desa yang bergerak pada pengembangan bisnis sarang walet, kebun karet, penyewaan gedung serbaguna hingga air minum isi ulang. Itulah tujuan yang ingin pemerintah dorong dengan menggulirkan dana desa. Masyarakat terbantu, ekonomi bertumbuh, desa memiliki pendapatan sendiri yang dikelolanya.

Bakabun gantah bukan hanya tentang aktivitas ekonomi, tapi juga kegiatan adat yang telah dilakukan sejak masa silam. Sehingga, mensinergikan kebiasaan adat dengan program dana desa, merupakan cara jitu aparat desa melibatkan warganya. Merumuskan program yang sesuai dengan ?corak? dan ?warna? desa menjadi kunci keberhasilan Desa Sekolaq Joleq dalam mengelola Dana Desa. Pemanfaatan Dana Desa dalam pembangunan jalan yang dapat mempermudah akses mobilitas hasil karet kiranya sangat tepat membantu masyarakat memasarkan hasil kebunnya.***

(KPPN Samarinda)

Desa Pasi Padangan, Muna Barat.

DANA DESA UNTUK PENYULINGAN AIR LAUT DAN LISTRIK DESA

Desa Pasi Padangan merupakan salah satu desa dari delapan desa di wilayah Kecamatan Maginti yang teletak 23 km ke arah barat Raha. Desa ini hanya memiliki wilayah seluas 0,5 Ha. Untuk mencapai ke lokasi Desa Pasi Padangan, masyarakat harus menyeberang menggunakan kapal kerapu dalam waktu satu jam dari Desa Maginti di Pulau Muna, Kabupaten Muna Barat, Sulawesi Tenggara.

Desa yang berupa pulau ini terbentuk dari endapan pasir putih dengan ketinggian daratan kurang dari dua meter diatas permukaan laut. Uniknya, di pulau ini hanya terdapat dua pohon kelapa. Ini menunjukkan betapa tandusnya pulau yang berada pada kordinat 04°58'242" lintang selatan dan 122°10'649" bujur timur ini. Desa Pasi Padangan memiliki 2 dusun dan 4 RT dengan jumlah penduduk sebesar 513 jiwa atau 127 KK. Jumlah ini tergolong cukup padat untuk sebuah desa dengan ukuran kecil.

Mata pencaharian utama di Desa Pasi Padangan adalah nelayan. Apabila pada musim tertentu ketika air sangat pasang maka sebagian masyarakat tersebut akan mengungsi ke Pulau Maginti yang memiliki daratan lebih luas dikarenakan sebagian Desa Pasi Padangan tersebut akan tertutupi air laut. Dengan kata lain, desa ini mengalami "masa pengungsian" pada musim laut pasang.

Keterbatasan yang muncul dari berbagai sektor pada Desa Pasi Padangan membuat pengelola keuangan harus lebih bijaksana dalam mengalokasikan Dana Desa

	PENDAPATAN	
	Dana Desa	790,640,000
	BELANJA	
	Pembangunan Gedung Serba Guna	262,898,000.00
	Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Usaha Ekonomi Desa	370,500,000.00
	Pengadaan, Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Informasi dan Komunikasi	5,000,000.00
	Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana energi	45,015,000.00
	Total	683,413,000.00

sebagai satu-satunya sumber pendapatan demi kemakmuran masyarakat setempat.

Meksipun Desa Pasi Padangan yang berada di tengah laut, masyarakat Desa Pasi Padangan sangat memerlukan sumber air tawar untuk kebutuhan konsumsi dan keperluan sehari-hari lainnya, mengingat air laut tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, masyarakat Desa Pasi Padangan harus membeli air tawar di Desa Maginti (di Pulau Muna) dengan waktu tempuh 1 jam menggunakan transportasi laut dengan harga Rp 10.000,- /20 derigen. Kondisi tersebut menjadi alasan mengapa proyek penyulingan air laut menjadi air tawar ini merupakan prioritas pertama menggunakan alokasi Dana Desa Tahun 2016.

Dengan pengelolaan Dana Desa yang baik, saat ini masyarakat setempat dapat menikmati air bersih dengan harga Rp 7.500,- / 20 derigen tanpa perlu membeli air dari Desa Maginti yang berjarak cukup jauh. Dana yang terkumpul kembali digunakan untuk operasional dan pemeliharaan sarana penyulingan.

Meskipun berprofesi sebagai nelayan, selama ini masyarakat desa belum memiliki tempat untuk menampung sementara hasil melaut, termasuk tempat mereka bermusyawarah, menambah kapasitas pelatihan, dan kegiatan produktif kepemudaan lainnya. Untuk itu dibangun sebuah gedung serbaguna yang saat ini progress pembangunannya sudah mencapai fisik 20% menggunakan Dana Desa tahun 2017 sebesar Rp 262.898.000,-.

Prioritas berikutnya dalam penggunaan dana desa adalah pengadaan mesin diesel mengingat Desa Pasi Padangan merupakan salah satu desa yang belum teraliri listrik (PLN). Anak-anak desa tersebut yang mengalami keterbatasan dalam belajar karena kurangnya penerangan menjadi lebih terbantu. Sebelumnya, sebuah Sekolah Dasar di desa tersebut hanya menggunakan penerangan dengan lampu minyak yang justru memakan biaya yang lebih tinggi. Hasil melaut juga sebelumnya tidak bisa disimpan karena tidak ada listrik untuk menyalakan mesin pendingin. Untuk itu, Desa Pasi Padangan mengadakan dua unit mesin diesel yang digunakan sebagai pembangkit listrik mesin penyulingan air laut menjadi air tawar dan satu unit lainnya digunakan untuk kebutuhan penerangan desa.

Desa Pasi Padangan kini tidak bisa lagi dipandang sebelah mata. Kucuran Dana Desa yang dimanfaatkan secara optimal melalui pengadaan berbagai fasilitas dan sarana penunjang kebutuhan masyarakat berhasil membuat desa tersebut kini kian tumbuh. Geliat usaha yang dilakukan masyarakat desa setempat tampak lebih berdaya guna untuk membangun kesejahteraan desa bersama. ***

(KPPN Raha)

Desa Sandana, Tollitoli.

BEBAS BANJIR BERKAT DANA DESA

Sandana adalah salah satu dari 103 desa di Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Desa ini berasal dari pemekaran Desa Kalangkangan dan terletak kurang lebih 7 km dari kota Tolitoli. Sandana terdiri dari Dusun Subur, Cendana, Nelayan dan Salise dengan jumlah penduduk dua ribu jiwa. Secara Topografi Sandana terbagi dalam dua wilayah, yaitu wilayah pantai bagian barat, dan wilayah dataran rendah di bagian timur.

Saat ini, Sandana dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Zainuddin. Dengan nilai belanja pada anggaran desa Sandana sebesar 1.3 miliar rupiah, desa ini mengalokasikan dana desanya untuk membuka jalan, mem-*paving* lapangan sepakbola, membangun saluran drainase, WC umum/MCK, saluran gorong-gorong, dan memberikan bantuan bibit cengkeh dan jahe merah kepada kelompok tani.

Jalan penghubung Sandana ke desa lain, seperti Ogomoli dan Kalangkangan, sebelumnya berupa rawa dan tidak dapat dilalui kendaraan pada musim hujan. Akses ke Ogomoli diperlukan oleh nelayan Sandana untuk menuju tambatan perahu atau dermaga

rakyat. Sedangkan akses ke Kalangkangan diperlukan oleh warga untuk melakukan proses jual beli di pasar desa. Sandana telah menyelesaikan pembukaan jalan penghubung sepanjang 379 meter dengan ketinggian timbunan di atas satu meter pada tahap pertama.

Dengan topografi dataran rendah, Sandana membutuhkan saluran drainase yang baik untuk menanggulangi banjir yang sebelumnya datang setiap tahun. Dengan dana desa, Sandana membangun saluran drainase sepanjang 288 meter, yang tidak saja menanggulangi banjir namun juga merubah Sandana menjadi kawasan yang rapi dan sehat. Gorong-gorong sepanjang 6 meter juga telah selesai dibangun tahun 2017 dengan tujuan untuk mengalirkan air agar tidak menggenangi pemukiman warga.

Sandana juga menjaga kualitas hidup warganya dengan pemanfaatan dana desa. Sandana memasang *paving* keliling lapangan sepak bola sepanjang 440 meter dan menyediakan *jogging track* dan sarana bersepeda bagi anak-anak. Kini, lahan antara *paving* dan lapangan sepak bola ditanami dengan bibit pohon buah-buahan, yang di antaranya merupakan kontribusi Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan Sulawesi Tengah dalam kunjungannya.

Dana desa di Sandana digunakan dengan cara swakelola, sehingga di samping meningkatkan fisik pembangunan desa juga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat desa. Dana desa yang diterima pada tahun 2017 juga digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya para petani. Bantuan kepada kelompok tani yang sudah tersalur sampai saat ini berupa bibit cengkeh kepada lima kelompok Tani. Para pemuda desa juga dilibatkan dalam pembangunan desa dan dibina untuk menjadi nelayan yang produktif.

Penggunaan Dana Desa di Sandana telah dilaksanakan dengan baik dan membawa manfaat secara langsung dan tidak langsung bagi peningkatan kehidupan warga. Dampak positif dari pelaksanaan dana desa di Sandana, di antaranya: Menurunnya tingkat pengangguran dengan pemberdayaan warga; berkurangnya bencana banjir tahunan; dan pemanfaatan fasilitas umum yang dibangun seperti jalan, gorong-gorong dan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan warga Sandana. ***

(KPPN Tolitoli)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Ekasari, Jembrana.

SATU TEKAD MEMBANGUN DESA

Desa Ekasari terletak di dataran pegunungan Kabupaten Jembrana, Bali. Nama Ekasari berasal dari kata "Eka" yang berarti satu dan "Sari" yang berarti inti. Nama ini menjelaskan asal desa ini, yaitu penggabungan Desa Palalinggah, Palasari dan Adnyasari pada tahun 1950. Dengan luas wilayah seribu lima ratus ha, desa ini menaungi penduduk sejumlah lima ribu jiwa.

Sejak tahun 2015, masyarakat Desa Ekasari telah memanfaatkan dana dengan baik. Keberhasilan membangun ini bukan sebuah kebetulan, sebelum dana desa mengalir, Ekasari pernah meraih Juara I Lomba Desa Tingkat Provinsi pada tahun 2014. Dengan semangat kebersamaan, warga memiliki tekad kuat membangun dan menata desanya sebagaimana nama desanya "Ekasari".

Ekasari memiliki Alokasi Dana Desa (ADD), sebesar 1,2 miliar rupiah atau 37 persen dari keseluruhan pendapatan pada anggaran desa. Dengan total anggaran 3,3 miliar rupiah, Ekasari membiayai kegiatan-kegiatan di bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama penggunaan Dana Desa di desa ini, mengingat hampir seluruh jalan di Ekasari berbatu. Walaupun tertata rapi, namun jalan ini belum mendukung kelancaran transportasi dan distribusi hasil pertanian dan peternakan warga. Pada tahun 2017, pembangunan jalan yang disalurkan melalui KPPN Singaraja ini telah menghubungkan area pertanian dan peternakan dengan pasar. Keberadaan jalan ini mendukung jalur distribusi, menekan biaya produksi, dan menaikkan profit warga. Kesuksesan ini diakui oleh warga desa, senyum kebahagiaan nampak di wajah mereka.

Manfaat lain yang dirasakan warga adalah keberadaan BUMDes Ekasari . BUMDes Ekasari adalah toko yang menyediakan berbagai kebutuhan, khususnya yang mendukung usaha warga, seperti pupuk. Selain memberikan kemudahan bagi warga, kehadiran BUMDes menjadi berkah tersendiri bagi para warga yang notabene adalah 'pemegang saham' BUMDes karena sebagian keuntungan disalurkan kembali ke warga. BUMDes ini telah dirintis sejak awal penyaluran Dana Desa dan terus berkembang setiap saat. Harapannya adalah BUMDes ini di masa depan dapat menjadi sekelas toko ritel modern.

Selain capaian *output*, keberhasilan Ekasari juga dapat dilihat dari proses pengelolaannya. Ekasari mengelola dana desanya dengan menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Siskeudes adalah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan yang memudahkan proses pertanggungjawaban dana desa. Transparansi pengelolaan juga ditunjukkan dengan dipasangnya baliho APBDes Ekasari. Dengan segala tantangan yang ada, Ekasari berhasil mengelola dana desa dengan bersinergi dengan KPPN dan Pemerintah Daerah. ***

(KPPN Singaraja)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Waringin, Lombok Timur.

MENINGKATKAN KUALITAS DESA LEWAT PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR

Bila pergi ke Lombok Timur, orang-orang akan segera menyebut Tete Batu sebagai Ubud versi Lombok. Nuansa persawahan yang hijau, alam yang begitu asri dan sejuk adalah pesona tersendiri dari Lombok Timur.

Kealamian itu ditambah pula dengan kealamian warga dan lingkungan Lombok Timur yang relijius. Lombok Timur adalah pusat dari Nahdatul Wathan, kampung halaman sang Tuan Guru yang memiliki jasa besar dalam pembangunan sumber daya manusia di Lombok melalui pengajaran agama dan pengembangan pendidikan.

Desa Waringin juga terletak di Lombok Timur. Desan ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Bagik Payung Kecamatan Suralaga. Jumlah penduduk Waringin pada tahun 2017 sebanyak 3.521 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 1.161 KK dan kepadatan penduduk 10,5 per km2. Mayoritas penduduk Desa Waringin adalah petani. Sebagai salah satu Desa hasil pemekaran yang berumur baru 5 (lima) tahun, Desa Waringin telah memperlihatkan geliat pembangunan yang cukup menggembirakan.

Dulunya, akses untuk mendistribusikan hasil pertanian begitu mahal. Jaraknya pun begitu jauh. Panen yang dituai pun tidak stabil akibat keadaaan irigasi yang sangat bergantung pada musim. Bila musim kering tiba, air begitu susah. Perkembangan permukiman pun tidak merata. Tidak ada SMP di Waringin. Anak-anak Waringin harus bersekolah jauh ke luar desa. Menjadi sangat jauh karena akses jalan yang sangat minim dan memprihatinkan. Perekonomian desa pun menjadi tidak

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

berkembang karenanya. Warga hanya bisa pasrah.

Prioritas Pembangunan Desa

Dana Desa yang diterima oleh Desa Waringin sebagian besar telah digunakan untuk pembangunan fisik sesuai yang diputuskan oleh Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa ketika melakukan Pembahasan APBDes. Harapan pembangunan fisik ini telah lama disampaikan oleh masyarakat namun gayung belum bersambut sampai dengan disalurkannya Dana Desa.

APBDes Desa Waringin

Pendapatan Desa	
1. Dana Desa	870,515,000
2. Alokasi Dana Desa	484,143,000
3. Bagi hasil pajak dan retribusi	29,016,000
4. Pendapatan Lain-lain	7,700,000
Total Pendapatan	**1,391,374,000**
Belanja	
1. Bidang Penyelenggaran Pemerintahan	321,539,000
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	41,920,000
3. Bidang Pembangunan Desa	986,315,000
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	7,700,000
Total Belanja	**1,357,474,000**
Surplus/(Defisit)	**33,900,000**
Pembiayaan	
Penerimaan Pembiayaan	-
Pengeluaran Pembiayaan - Penyertaan BUMDes	33,900,000
Jumlah Pembiayaan	**(33,900,000)**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	**-**

Jalan Desa segera dibangun. Jembatan Desa pun dibuat layak. Sumber dan sarana irigasi dibuat dan diperbaiki sehingga petani tidak mengalami kesulitan air. Gedung Serbaguna pun dibangun sebagai pusat aktivitas warga.

Dibangunnya Jalan Desa telah mengubah aliran perekonomian yang sebelumnya tersendat menjadi menyebar, memicu titik-titik pertumbuhan ekonomi yang baru dan sekarang telah terlihat nyata dengan pembangunan sarana perdagangan dan rumah-rumah baru penduduk. Demikian pula dengan pembangunan sumber dan sarana irigasi. Pembangunan fisik ini telah mampu memperbaiki kualitas dan kuantitas panen.

Jembatan Desa dari alokasi Dana Desa juga memperlancar aliran transportasi yang lebih besar. Penghubung pengangkutan hasil panen sehingga akses dari sawah ke pasar menjadi mudah. Yang paling menggembirakan adalah adanya kemudahan akses ke salah satu sekolah setingkat SMP. Masa depan generasi muda Desa Waringin yang semula hanya puas dengan kualitas pendidikan yang rendah menjadi memiliki semangat baru untuk menggapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

Berkat Dana Desa, keinginan masyarakat untuk memiliki Gedung Serbaguna menjadi terwujud. Beliau juga menyampaikan bahwa Gedung Serbaguna yang dibangun ini merupakan gedung paling besar di Kecamatan Suralaga. Para pemuda di Desa Waringin menjadi tergerak untuk berolahraga. Sarana untuk sosialisasi secara formal dengan Petugas dari Pemerintah Daerah juga terakomodir dengan baik termasuk sarana untuk menyampaikan penawaran pekerjaan dari pihak luar. Kesempatan masyarakat untuk menggapai asa semakin terbuka. Masa Depan Masyarakat Desa Waringin semakin cerah.

Kepemimpinan dan peran serta masyarakat Desa Waringin menjadi kunci sukses pembangunan desa. Ide-ide datang dari Kepala Desa dan beliau berhasil menyosialisasikan program-program desa kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak dan berkomitmen penuh untuk terlibat dalam pembangunan desa. ***

(KPPN Selong)

Desa Baru Tahan, Sumbawa.

TATA KELOLA YANG BAIK, AWAL PEMBANGUNAN DESA YANG BAIK

Ma Mo Tu Barema-rema Tu Bangun desa darat Kita. Lamen No To Ta, Ba Pidan Mo. Lamen No Kita, ba sai Mo atau Marilah kita bersama-masa membangun desa kita. Jika tidak sekarang, kapan lagi. Jika bukan kita, siapa lagi.

Itulah semboyan masyarakat Baru Tahan. Maka, tak heran, keberhasilan mengejewantahkan semboyan tersebut membuat Gubernur Nusa Tenggara Barat menganugerahkan Piagam Penghargaan kepada desa Baru Tahan yang berhasil meraih Juara II Se-NTB dalam kategori penggunaan Dana Desa.

Desa Baru Tahan merupakan gabungan Desa Baru dan Desa Tahan, yang dibentuk pada tahun 2006. Desa Baru Tahan berada di Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Bentang wilayah Desa Baru Tahan merupakan dataran rendah dengan aliran dan bantaran sungai, serta perbukitan di pinggiran desa. Pemanfaatan lahan yang ada, digunakan untuk pemukiman dan persawahan. Dengan luasnya area persawahan, maka tidak heran jika mata pencaharian utama penduduk adalah petani.

Jumlah penduduk Desa Baru Tahan menurut statistik Buku Profil Desa Tahun 2016 adalah sebanyak 1.667 Jiwa, dengan 844 orang laki-laki dan 823 orang perempuan. Dari jumlah tersebut diketahui sebanyak 247 orang merupakan penduduk yang aktif bekerja. Adapun latar belakang pendidikan penduduk desa, diketahui sebanyak 45% penduduk tamat SD/Sederajat, 22% tamat SLTP/Sederajat, 21% adalah tamat SLTA/Sederajat, 5% tamat S1 dan sisanya adalah lain-lain. Statistik ini menjadi tantangan bagi aparat desa Baru Tahan dalam menjalankan pemerintahan desanya.

Prioritas Pembangunan Desa: Infrasturktur dan BUMDes

Desa Baru Tahan telah mulai mengelola Dana Desa untuk pelaksanaan pembangunan proyek-proyek infrastruktur desa. Sampai dengan saat ini, hasil pembangunan tersebut telah banyak terlihat, terutama dari tampilan desa Baru Tahan yang tampak rapi dengan jalan Paving Block yang sudah mengelilingi desa. Selain itu, juga ada pembangunan tanggul sungai untuk mengantisipasi banjir, pembangunan saluran irigasi dan drainase serta pembangunan Jalan Usaha Tani yang membelah sawah petani di pinggiran desa. Jalan ini dirasakan sangat membantu para petani untuk mendistribusikan hasil pertanian mereka ke kota Sumbawa. Untuk tahun ini, juga dilakukan pembangunan pos-pos ronda di beberapa tempat di desa Baru Tahan.

Tidak hanya pembangunan infrastruktur, pengelolaan dana desa tahun 2017 ini oleh Desa Baru tahan juga diarahkan untuk bantuan modal usaha untuk masyarakat dan pengembangan usaha masyarakat melalui Badan Usaha milik Desa yang didirikan pada awal tahun 2017. BUMDes ini sementara bergerak di Usaha Simpan Pinjam.

Good Governance ala Desa Baru Tahan

Hal paling menonjol dari Desa Baru Tahan adalah tata kelolanya. Ada lima komponen utama yang dijadikan dasar dalam pengelolaan desa, yaitu: *pertama*, perhatikan kenyamanan perangkat desa dalam bekerja, mulai dari sarana hingga prasarana. Apabila sarana dan prasarana ada, maka pelayanan kepada masyarakat tidak akan tertunda. *Kedua*, selalu berkoordinasi dengan perangkat desa, terutama dengan Kepala Dusun, agar semua program dapat berjalan dengan lancar. Ketiga, jalin komunikasi dengan masyarakat, melihat dan mendengar apa kebutuhan mereka. Keempat, selalu lakukan pendekatan kekeluargaan setiap ada masalah di dalam masyarakat. Kelima, merangkul semua pihak, agar tercipta sinergi yang baik demi kebaikan bersama di desa Baru Tahan.

Proses pelaksanaan pembangunan desa, senantiasa melibatkan seluruh masyarakat Desa Baru Tahan. Pertanggungjawaban keuangan pun dilakukan dengan rapi dan teliti, serta disampaikan kepada masyarakat secara transparan, dengan memasang baliho di depan Kantor Desa, yang berisi rincian dana dan pengalokasiannya. Tampilan pusat layanan di kantor desa pun nampak *modern*, karena *layout* tempat pelayanan kepada warga telah diubah seperti *layout Front Office* di kantor-kantor *modern*, lengkap dengan *standing banner* alur pelayanan yang cepat dan nyaman bagi warga yang memiliki keperluan.

Atas hal tersebut, pada tahun 2016, Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan Prov. Nusa Tenggara Barat menetapkan Desa Baru Tahan sebagai salah satu desa dari 5 Desa Prospektif Penyelenggara *Good Governance* Pengelolaan Keuangan Desa Tahun 2016 Lingkup Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Baru Tahan terpilih sebagai satu-satunya wakil dari Kabupaten Sumbawa.

Transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa menjadi kunci penggunaan Dana Desa di Desa Baru Tahan. Masyarakat mengerti alokasi-alokasi belanja Dana Desa tersebut dan langsung-tak langsung terlibat dan memiliki perasaan yang baik tentang Dana Desa. Implikasinya adalah secara langsung atau tak langsung masyarakat akan turut serta mengawal penggunaan Dana Desa dan aparat desa akan semakin bertanggung jawab pada penggunaan Dana Desa tersebut. ***

(*KPPN Sumbawa Besar)*

Desa Nggumbelaka, Ende.

GELORA HORTIKULTURA DARI UTARA ENDE

Ende!
Kau bukan sekadar kota tua Flores Nusa Bunga!
Dari rahimmu Bung Karno mereguk air murni dari alam
Menyusu di dada semesta, menimba ilham untuk bangsa
Menenun hari dengan olah-batin dan budi memikir dasar negara
Fondasi kokoh agar bangsa tetap jaya

(Bung Karno dan Ende, Valens Daki-Soo)

Nggumbelaka. Satu desa di Kecamatan Lepembusu Kelisoke. Persisnya terletak di utara Kota Ende. Tempat Soekarno diasingkan. Merenung dalam hingga menghasilkan lima sila.

Desa Nggumbelaka termasuk wilayah pegunungan. Dengan ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut, luas desa ini hanya 6,4% dari Kecamatan Lepembesu Kelisoke.

Menempuhnya, cukup mengendarai motor. Kondisi jalan yang kurang bagus disempurnakan letak desa yang berada didaerah perbukitan, maka waktu tempuh ke Desa Nggumbelaka lebih dari 1,5 jam dari pusat kota.

Posisi Desa Nggumbelaka berbukit-bukit. Hawanya dingin menusuk tulang, semilir anginnya semakin kencang mengibas rambut. Kian malam, desa ini kian sunyi. Hanya satu dua cahaya menyinari jalan. Sesekali tampak muda-mudi bercengkrama di depan rumahnya.

Sesuai topografinya, Desa Nggumbelaka fokus pada sektor perkebunan. Lahan-lahan kering dimanfaatkan untuk budidaya holtikultura atau sayur-sayuran. Kubis, tomat, cabe, sawi, wortel, dan kentang, menjadi produk desa yang diunggulkan. Namun seperti desa lainnya. Akses penghubung antar desa menjadi salah satu kendala yang juga dihadapi desa ini.

Tahun 2017 ini, Desa Nggumbelaka mendapat kehormatan untuk mengelola dana desa sebesar 743 juta. Dana tersebut kemudian didistribusikan untuk berbagai kegiatan pembangunan yang disepakati.

Dana Desa Nggumbelaka diprioritaskan untuk pembangunan *deuker* atau gorong-gorong penghubung Desa Peibenga dan Desa Wololele. Pembangunan *deuker* ini menjadi solusi atas akses penghubung desa yang menghambat pengangkutan hasil bumi Desa Nggumbelaka.

Selain infrastruktur, Desa Nggumbelaka juga menyalurkan dana desa untuk fasilitas pendidikan berupa pembangunan gedung PAUD *Plus*. Selain sekolah PAUD, gedung tersebut akan dioptimalkan juga untuk posyandu.

Selain itu, dana desa juga digunakan untuk membangun embung mini sebagai salah satu sarana pendukung pertanian warga desa. Bahkan pelatihan pembuatan pupuk organik juga dilaksanakan untuk menjadikan Desa Ngumbelaka sebagai sentra penghasil hortikultura berkualitas sewilayah Ende.

Kini, 447 jiwa warga Desa Nggumbelaka merasakan manfaat dari dana desa tersebut. Suatu hal yang mungkin tidak pernah tersirat dalam pikiran mereka dulu. Hingga kinipun mereka masih belum percaya. Negara memberikan kebebasan warganya mengelola anggaran yang sangat besar. Semoga, semakin deras dana desa mengalir, semakin sejahtera seluruh warga indonesia.

Penggunaan Dana Desa yang tepat menjadi kunci sukses Desa Nggumbelaka meningkatkan kualitas kehidupan dan perekonomiannya. Pembangunan akses penghubung dan embung mini tentunya sangat bermanfaat bagi peningkatan sektor holtikultura yang menjadi potensi desa. ***

(KPPN Ende)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Manusak, Kupang.

DANA DESA DALAM KEMANDIRIAN DESA MANUSAK

Tandus, gersang dihiasi batu-batu cadas. Itulah kesan pertama melihat Desa Manusak, salah satu desa di Nusa Tenggara Timur. Bahkan pohon ubi, pisang dan tanaman pangan lainnya, mengerdil ditanah ini. Bahkan batu pun membelah tak tangguh menghadapi iklim panas di Desa Manusak.

Dengan luas desa mencapai 2.500 ha, Desa Manusak dihuni 907 Kepala Keluarga dengan total penduduk sebanyak 4.317 jiwa. Dengan kondisi alam yang tandus, bagaimana warga Desa Manusak hidup?

Parahnya, sebagian besar warga desa merupakan pengungsi eks Timor-timor. Sejak pecah referendum yang berujung lepasnya Timor-timor dari NKRI, WNI yang ada disana eksodus masuk ke Indonesia. Kemudian mereka ditampung di Desa Manusak dan tinggal di rumah-rumah reyot berdinding pelepah lontar. Tanah mereka sulit menumbuhkan tanaman. Hujan turun hanya 4 bulan dalam setahun. Itupun dengan intensitas yang sangat rendah. Mengerikan!

Dengan adanya program Dana Desa yang diberikan negara, diharapkan mampu mengurangi beban hidup warga Desa Manusak. Profesi warga desa yang mayoritas adalah petani baik di pertanian pekarangan maupun sebagai penggarap, perlu di stimulus agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dana Desa yang dikelola Desa Manusuk pada tahun 2017 mencapai Rp 859 juta. Dana Desa tersebut disalurkan untuk pembangunan infrastruktur, utamanya untuk pembangunan jalan sirtu (pasir dan batu) mengingat kesesuaian dengan kondisi geografis dan iklim desa yang kering dan berbatu karang.

Untuk menstimulus perekonomian, Dana Desa direncanakan akan digunakan dalam pendirian BUMDes yang akan bergerak dalam penyediaan kebutuhan hidup warga desa dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas hidup warga. Selain itu, pelatihan bercocok tanam sesuai kontur tanah dan iklim desa, dilakukan dengan menggandeng pemerintah daerah setempat untuk melakukan penelitian bersama. Sehingga benih yang ditanam oleh petani maupun warga desa, dapat sesuai dengan kondisi alam setempat.

Kini, wajah anak-anak Desa Manusak tidak lagi kusam. Dari bibir mereka, tersungging senyum kebahagiaan. Penyaluran Dana Desa menjadi cara negara menyejahterakan masyarakatnya. Tidak peduli warna kulit, karena hitam dan putih hanya tentang rona. Terpenting, jiwa dan relung hatinya, cinta negara. Itu dibuktikan dengan bergabungnya mereka, warga Desa Manusak, menjadi bagian NKRI. Merah putih di dada mereka, jangan kau tanyakan lagi.

Penggunaan Dana Desa yang tepat sesuai karakteristik masyarakat menjadi kunci sukses Desa Manusak dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan perekonomiannya. Pembangunan jalan sirtu sesuai kondisi geografis dan pelatihan pertanian sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai petani.***

(KPPN Kupang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kampung Walal, Sorong.

PERLUASAN AKSES, SUNTIKAN MOTIVASI PERBAIKI EKONOMI KAMPUNG

Nama Kampung Walal berasal dari bahasa Moi yang artinya "terdiri dari sungai-sungai". Diresmikan pada tahun 1985, kampung ini merupakan kampung eks transmigrasi yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa Timur (Ngawi), Papua (Moi), dan sisanya adalah campuran. Menilik mayoritas penduduk merupakan imigran Jawa, maka tidak aneh rasanya bila salah satu misinya adalah mewujudkan Kampung Walal sebagai swasembada pangan, "*Gemah Ripah Loh Jinawi*", yaitu masyarakat yang hidup rukun, sejahtera, lahir dan batin. Hasil terbesar kampung ini berasal dari sektor pertanian dan peternakan.

Secara administratif, Kampung Walal yang terdiri atas 2 RW dan 7 RT ini termasuk dalam wilayah Distrik Salawati Kabupaten Sorong, yang terletak di sebelah Utara Distrik Mayamuk, sebelah Selatan Distrik Moi Segen, dan sebelah Timur Distrik Klamono.

Kampung Walal tergolong daerah pedalaman, dengan kondisi jalan penghubung antar kampung yang belum memadai. Hal tersebut menghambat akses penduduk pada saat musim hujan di mana kondisi jalan sulit dilalui kendaraan roda dua apalagi roda empat. Dilihat dari topografinya, wilayah seluas ± 5,30 km2 ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian 7–12 m dari permukaan laut yang juga rawan banjir setiap tahunnya.

Dana Desa

Untuk Tahun 2017, pendapatan desa mencapai Rp 1,20 Milyar dengan porsi Dana Desa mencapai Rp 769 Juta (64%). Sejalan dengan besarnya porsi ini, diharapkan agar Dana Desa dapat menjadi penyokong akselerasi pembangunan desa. Transparansi keuangan Kampung Walal telah ditunjukkan dengan memasang spanduk besar di pusat perkampungan yang memuat rincian anggaran APBDes.

APBDes Kampung Walal

		(Rp ribuan)
1.	Pendapatan Kampung	1.202.868
	- Dana Desa - ADD (Alokasi Dana Desa) - Respek/Otsus	769.325 333.543 100.000
2.	Belanja Kampung	1.202.868
	a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	333.543
	b. Bidang Pembangunan	814.143
	c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	20.400
	d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	34.782
	e. Bidang Tak Terduga	0
	Surplus Defisit	
3.	Pembiayaan Kampung	
	Selisih Pembiayaan	

Pemanfaatan Dana Desa

Keadaan Kampung walal yang stagnan dan begitu begitu saja mulai berubah sejak diluncurkannya program Dana Desa pada tahun 2015. Kampung Walal diibaratkan mendapat suntikan motivasi untuk memperbaiki kehidupan perekonomian kampung. Adanya Dana Desa menjadikan warga Kampung Walal menjadi lebih bersemangat dan antusias memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di kampungnya. Bersama-sama mereka berswadaya memperbaiki sarana prasarana dan meningkatkan potensi yang ada di kampungnya.

Sesuai dengan kebutuhan desa dalam penanggulangan banjir dan peningkatan akses desa, maka Dana Desa digunakan dalam pembangunan infrastruktur terutama dalam pembangunan gorong-gorong dan pembangunan jembatan.

Sebelum adanya Dana Desa, Kampung Walal seperti tidak ada bedanya dengan kampung-kampung lain di Kabupaten Sorong, bahkan dapat dikatakan lebih parah. Belum diaspalnya jalan mempersulit transportasi pada saat musim hujan di mana setiap kali hujan, kampung akan banjir. Dengan Dana Desa, warga Kampung Walal membangun gorong-gorong yang berfungsi mengalirkan genangan air ke tempat yang lebih rendah. Dengan adanya gorong-gorong itu, diharapkan genangan-genangan air yang sebelumnya tidak kunjung surut bisa segera surut dan air yang mengalir di gorong-gorong bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan irigasi sawah dan pembuatan kolam ikan. Di tahun 2017 ini saja, Kampung Walal sudah dapat memanen hasil kolamnya dengan hasil yang sangat memuaskan sehingga dapat menambah pemasukan bagi warganya.

Selain gorong-gorong, jembatan juga telah dibangun untuk memudahkan akses transportasi Kampung Walal. Setelah adanya jembatan tersebut, keadaan menjadi jauh lebih baik karena warga menjadi sangat terbantu dalam mengangkut hasil panen dan memudahkan transportasinya. Warga dapat mengangkut sendiri hasil panen mereka dengan kendaraan motor mereka dan mengurangi biaya yang sebelumnya harus dikeluarkan untuk sekedar mengangkutnya.

Atas kerja keras warga beserta seluruh perangkat desa dan pihak-pihak lain yang terlibat, Kampung Walal menerima penghargaan demi penghargaan Salah satunya adalah dinobatkannya Kampung Walal dalam 15 Desa/Kampung terbaik di seluruh Indonesia oleh Kementerian Desa Dan Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2017 dan diliput dalam acara "Pesona Desa" yang ditayangkan oleh salah satu stasiun TV Nasional.

Kesuksesan Kampung Walal mengelola Dana Desa adalah hasil kerja keras segenap warga beserta perangkat kampung Walal dan pihak terlibat lainnya. Semangat dan antusias seluruh pihak ditunjukkan dengan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta bersama berswadaya membangun gorong-gorong dan jembatan.***

(KPPN Sorong)

Desa Bantala, Flores Timur.

GELIAT PEMBANGUNAN DI KAKI GUNUNG ILE MANDIRI

Pada larantuka...
Diapit Solor-Adonara
Pulau indah hadiah surga
Tak kalah kisah dengan danau asmara
Atau hangat uap dari Bantala
Sesungguhnya...
Itu hanya bisik Tuhan ke anak gembala
Agar tetap memuja Dia yang Esa

Nagi, sebutan lain Larantuka, di sana terdapat sebuah desa penuh pesona. Bantala biasa mereka menyebutnya. Dilekuk desanya, ada mata air surga yang masih perawan. Tempat pemuda mereguk kesegaran. Hapus kepenatan seharian

Desa Bantala adalah desa tua di kaki Gunung Ile Mandiri, Flores Timur. Hanya berjarak 12 km dari pusat kota Larantuka. Masuk dalam kecamatan Lewolema, Desa Bantala terbagi dalam 6 dusun, yaitu Dusun Dona Tobo, Dusun Sidirion, Dusun Kidi Belo Bata, Dusun Dua Duli, Dusun Lite Lolon Bala dan Dusun Wai Tiu.

Desa Bantala memiliki jumlah penduduk 1.469 jiwa. Sebagian besar dalam usia produktif yakni kisaran umur 15-60 tahun. Namun, pendidikan masih memprihatinkan. Mayoritas penduduknya hanya mengenyam kursi SD bahkan tidak sekolah. Angkanya mencapai 77%, sisanya variatif sesuai kesungguhan berjuang.

Dengan kondisi pendidikan yang demikian, Desa Bantala sebagian besar berprofesi sebagai petani. Adapun komoditas utama berupa kelapa, biji mete, dan sayuran.

Tahun 2017, Desa Bantala mendapat kucuran Dana Desa sebesar 1,12 Miliar. Anggaran tersebut terdiri atas Dana Desa 756 juta, Bagi Hasil Pajak 7,52 juta, Alokasi Dana Desa 315 juta dan Pendapata Asli Desa sebesar 41,5 juta.

Adapun salah satu aspek yang menjadi prioritas pembangunan di Desa Bantala yakni terkait akses transportasi. Hal tersebut urgen karena mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, memerlukan akses transportasi yang baik dalam membawa hasil taninya keluar desa.

Sedangkan kondisi saat ini, jalan di pelosok Desa Bantala masih berupa tanah dan tumpukan batu yang sulit dilalui kendaraan. Hal ini tentu menyebabkan para petani mengangkat sendiri hasil taninya menuju pasar terdekat. Hal ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi warga Desa Bantala.

Sampai akhir tahun 2016, baru sekitar 4 KM jalan yang dilakukan semenisasi dan pembetonan dari total jalan desa sepanjang 13 KM. Seluruh pembangunan jalan desa tersebut, didanai dari Dana Desa setiap tahunnya. Meskipun demikian, kondisi tersebut masih sangat jauh dari kebutuhan warga desa untuk mendapatkan akses transportasi yang baik.

Untuk mempercepat pembetonan seluruh jalan desa, maka kembali pada tahun 2017 prioritas anggaran digunakan untuk melanjutkan pembetonan jalan desa.

Bahkan pembangunan jalan di Desa Bantala, dibantu swadaya oleh masyarakat desa. Ada yang mengumpulkan kerikil sungai, mengais pasir kali hingga batu untuk pengerasan, dikumpulkan masyarakat desa di halaman rumah masing-masing. Hal ini menunjukkan budaya *Gemohing* yakni kebersamaan memikul beban atau lazim dikenal gotong royong.

Prinsip adat *gemohing* tetap lestari hingga kini. Termasuk dalam realisasi dana desa di Bantala. Hal ini menunjukkan bahwa sejatinya kearifan lokal dapat menjadi pendukung kesuksesan pembangunan di berbagai daerah di Indonesia. Keikutsertaan masyarakat dalam menyukseskan pembangunan, menjadi salah satu pendorong utama peningkatan kualitas hidup warga setempat. Bayangkan saja jika masyarakat tidak mendukung program yang dilaksanakan pemerintah, mustahil akan bisa berjalan.

Keramahan warga Bantala, membius warga ibukota. Sambutan Kepala Desa, tokoh adat/ masyarakat, dan warga Desa Bantala, membuat tetamu berdecak bangga. Inilah cermin Indonesia. Bahasa beda, kulit pun berwarna. Tapi keramahan menjadi karakter anak negeri. Inilah sekelumit kisah penjaga perbatasan negara, Timur Nusa Tenggara.

Menilik Desa Bantala, terlihat bahwa peran serta masyarakat merupakan kunci sukses pengelolaan Dana Desa. Masyarakat desa yang membantu pembangunan jalan dengan swadaya membuktikan bahwa sinergi masyarakat dan aparat desa adalah hal utama. ***

(KPPN Larantuka)

Desa Argo Mulyo, Nabire.

DANA DESA, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT ARGO MULYO

"Dengan adanya transparansi keuangan Dana Desa dan partisipasi masyarakat, maka pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa diharapkan dapat berjalan dengan baik"

Cuaca hari itu cukup cerah ketika Tim KPPN menyambangi Argo Mulyo. Desa Argo Mulyo merupakan sebuah desa bentukan Satuan Permukiman Transmigrasi yang terletak di Kecamatan Uwapa Kabupaten Nabire. Desa ini berlokasi cukup jauh, yakni sekitar tiga puluh kilometer dari pusat ibu kota Kabupaten Nabire. Dengan mengendarai mobil dinas, Tim pun sampai di desa yang mempunyai luas wilayah sekitar 800 ha dan jumlah penduduk 1.040 jiwa. Demografi penduduk desa terdiri dari berbagai suku dengan jumlah suku asli Papua sekitar 50% dari keseluruhan populasi penduduk desa.

Dana Desa Dalam Anggaran Desa

Setibanya di lokasi, Tim menyambangi Kantor Kepala Desa guna berdiskusi mengenai pemanfaatan Dana Desa di wilayah ini. Matahari belum tinggi benar saat Tim diterima oleh perangkat desa dan dipersilakan duduk di ruang dalam. Hasil dari diskusi dengan aparat desa setempat mengenai profil keuangan desa Argo Mulyo, jumlah pagu Dana Desa yang diperoleh dari APBN sebesar 765,9 juta rupiah, jumlah

Dana Desa yang masuk ke RKD sebesar 914 juta rupiah dengan jumlah Non Dana Desa yang masuk ke RKD (dana prospek) sebesar 114,9 juta rupiah Dana Desa yang masuk ke desa Argo Mulyo dimanfaatkan oleh warga desa untuk melaksanakan tiga hal proyek prioritas, yaitu pembangunan infrastruktur desa, pembangunan sarana dan prasarana serta pengembangan ekonomi desa.

Dana Desa Untuk Kesejahteraan Bersama

Semakin siang diskusi semakin menarik hingga masuk ke topik utama yakni pemanfaatan Dana Desa di wilayah Argo Mulyo. Sembari ditemani makanan ringan obrolan itu pun mengalir dan berhasil menggali informasi yang dibutuhkan. Berikut ini adalah rincian penggunaan Dana Desa pada Desa Argo Mulyo:

1. Rabat jalan beton dengan panjang 350 meter dengan lebar 4 meter dan tebal 20 meter dengan biaya 404 juta rupiah dengan capaian *output* sebesar 95%.
2. Jembatan beton sebanyak dua unit dengan biaya 135 juta rupiah dengan capaian output sebesar 95%.
3. Gorong-gorong sebanyak satu unit dengan biaya 18 juta rupiahPengadaan ternak sapi, babi, kambing untuk kelompok Tani Masyarakat dengan biaya 222 juta rupiah. Besarnya dana desa tersebut membutuhkan pengawasan dari publik, serta partisipasi warga desa, baik dari perencanaan program, hingga pelaksanaannya, sehingga dana desa benar-benar digunakan dan disalurkan untuk program yang berdampak pada perekonomian masyarakat desa.

Peran Serta dan Pengawasan Masyarakat, Kunci Sukses Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat merupakan kunci dari pengelolaan dana desa. Pelaksanaan proyek pembangunan sejak perencanaan sampai tahap pertanggungjawaban harus selalu melibatkan masyarakat. Masyarakat menjadi bagian langsung dari proses tersebut.

Dari hasil monitoring dan evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa, penggunaan Dana Desa di Kampung/Desa Argo Mulyo Kecamatan Uwapa telah dilaksanakan dengan baik, transparan dan akuntabel. Semua tahapan dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah melibatkan seluruh elemen masyarakat dari tingkat RT, RW, Bamuskam, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Aparatur Pemerintahan Desa.

Baliho yang menyajikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung telah terpasang dalam ukuran besar dan ditempatkan di areal terbuka sekitar balai kampung. Selanjutnya uang tersebut dibagikan kepada masing-masing penanggung jawab kegiatan di masing-masing RT maupun kelompok masyarakat untuk digunakan dalam kegiatan.

Proses pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan melalui pengawasan secara bersama dan evaluasi bersama oleh masyarakat. Penggunaan Dana Desa di Kampung/Desa Argo Mulyo kecamatan Uwapa telah melibatkan pihak kepolisian dan TNI sebagai unsur pengamanan

pelaksanaan Dana Desa. Kegiatan pengamanan tidak hanya dalam bentuk pengamanan di lapangan atau lokasi kegiatan, akan tetapi pihak kepolisian juga diikutkan dalam proses pengawasan atas penggunaan Dana Desa. Masing-masing kampung terdapat tenaga Babinkantibmas yang mendapat salinan RAB (Rencana Anggaran Biaya) kegiatan untuk memudahkan dalam pengawasan penggunaan Dana Desa.

Dengan adanya transparansi keuangan Dana Desa dan partisipasi masyarakat, maka pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa diharapkan dapat berjalan dengan baik.

***

(KPPN Nabire)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kampung Ketuapi, Kepulauan Yapen.

MENGEMBANGKAN POTENSI KAMPUNG KETUAPI DENGAN DANA DESA

Keberadaan jembatan desa dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat kampung maupun para pelancong yang ingin memasuki Kawasan Wisata Pantai Ketuapi.

Angin lembut dari arah teluk Pantai Ketuapi bertiup perlahan menyisir pepohonan. Mentari yang hangat seakan membangunkan warga dari lelap tidurnya. Warga kampung di pagi itu sudah terlihat mulai menjalankan aktivitasnya di kampung yang damai di Kepulauan Yapen. Kampung Ketuapi adalah salah satu kampung dari 160 kampung di Kabupaten Kepulauan Yapen. Secara administratif, Kampung Ketuapi terletak di bagian barat dari distrik Anotaurei dan dan distrik Yapen Selatan dengan luas wilayah 140,42 km2.

Kampung Ketuapi sendiri adalah wilayah otonom kampung yang merupakan wilayah pemekaran dari kampung Mariadei sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen Nomor 8 tahun 2011. Jumlah penduduk Kampung Ketuapi adalah 582 jiwa yang tersebar di 2 RW dan 6 RT dengan tingkat pendidikan masyarakat yang dinilai cukup baik. Tingkat perekonomian, Kampung Ketuapi jika dilihat dari jenis pekerjaan yang ditekuni di antaranya: petani, nelayan, pedagang, PNS/TNI/Polri, dan wiraswasta, namun mayoritas masyarakatnya merupakan petani, nelayan, dan wiraswasta di mana dilihat dari potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan yaitu Teluk Pantai Ketuapi,

Pantai Baraingkap dan Pantai Barawana yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata ataupun pengembangan rumpon ikan.

Anggaran Desa, Sukses Merencanakan Dan Melaksanakan

Pendapatan kampung Ketuapi tahun 2016 berasal dari Dana Desa yang bersumber dari APBN sebesar 754,7 juta rupiah dan Alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBD sebesar 270,18 juta rupiah. Sedangkan Penggunaan APBK Tahun Anggaran 2017 adalah sejumlah 754,7 juta rupiah.

Pemerintah Kampung Ketuapi sesuai dengan data rekap pencairan baru melakukan pencairan Dana Desa tahap I 2017 sebanyak 60 % tanggal 29 Agustus 2017 dengan nilai 452, 8 juta rupiah berdasarkan Memo Pencairan Dana Desa Nomor 900/ 495/DPMK.

Perencanaan yang matang membuat semua rancangan permintaan dana yang dianggarkan 100% disetujui oleh Bupati Kab. Kep. Yapen. Prinsip pengelolaan dana desa T.A. 2017 sesuai dengan Permendesa Pdt Dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 menitikberatkan belanja kampung pada bidang pembangunan kampung dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi penggunaan dana desa telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 yang dirangkaikan dengan pembekalan dan pelatihan pajak pemungut PPh dan PPn dari belanja dan desa bagi bendahara kampung pada 160 kampung di Kabupaten Kepulauan Yapen.

Jembatan Penghubung Desa, Penyambung Hidup Warga Dengan Dana Desa

Kampung Ketuapi Distrik Anotaurei (sebelumnya masuk wilayah Distrik Yapen Selatan) wilayahnya merupakan pesisir dengan topografi pantai. Wilayahnya terbagi menjadi 6 RT yang dipisahkan oleh sungai sehingga menyulitkan aktivitas sehari hari baik dalam pemerintahan, sosial dan perekonomian. Menyikapi hal tersebut, sesuai dengan hasil musyawarah pembangunan kampung yang telah diakomodir dalam APBK Kampung Ketuapi, akhirnya disepakati untuk membangun 2 (dua) unit jembatan beton sepanjang 80 meter.

Hingga saat ini keberadaan jembatan desa yang menghubungkan RT 01 dan RT 06 telah dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat Kampung Ketuapi maupun para pelancong yang ingin memasuki Kawasan Wisata Pantai Ketuapi.

Kampung Ketuapi telah melakukan pengadaan perahu dan motor laut beserta alat tangkap ikan, hal ini mempunyai peranan dalam pengembangan ekonomi lokal kampung, sehingga para kelompok nelayan dapat lebih efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan mereka, dan dapat kembali ke darat dengan waktu tempuh yang jauh lebih cepat agar dapat berkumpul bersama keluarga masing-masing. Kampung Ketuapi sendiri mempunyai potensi besar di sektor perikanan (pengembangan rumpon ikan) dan objek wisata pantai yang menjanjikan, namun pengembangannya baru dapat dirasakan 3 (tiga) tahun kedepan sesuai dengan RPJMK Kampung Ketuapi 2015-2022.

Untuk kedepannya diharapkan perencanaan dan pengelolaan Dana Desa dapat berjalan sesuai dengan kaidah tata kelola keuangan pemerintah kampung yang baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketuapi dangan segala pencapaiannya merupakan contoh nyata keberhasilan pemanfaatan Dana Desa. Pemanfaatan dana yang disepakati dalam forum musyawarah warga membuktikan kekompakan aparat dan warga kampung Ketuapi. Pelaksanaan proyek infrastruktur yang telah disepakati juga tak luput dari gotong royong seluruh penduduknya. Keterbukaan dan kerjasama yang baik antara warga dan aparat kampung menjadi modal utama kesuksesan pemanfaatan Dana Desa di kampung Ketuapi. ***

(*KPPN Serui)*

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kampung Karya Kencana, Distrik Kuala Kencana.

MEMBANGUN KAMPUNG DITENGAH KETERBATASAN

"Pembangunan jalan dan jembatan dengan Dana Desa membantu memudahkan warga dalam menjalankan aktivitasnya"

Kampung Karya Kencana adalah salah satu Kampung yang terletak di wilayah Distrik Kuala Kencana Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Kampung Karya Kencana adalah kampung hasil pemekaran dari kampung Karang Senang kala itu yang sekarang telah berubah status menjadi Kelurahan Karang Senang. Kampung Karya Kencana berdiri dan mulai efektif kira-kira 4 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2013.

Dengan luas wilayah kira-kira ± 17 Km2 batas-batas wilayah kampung sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kuala Kencana, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Karang Senang, sebelah Timur berbatasan dengan Area PT Feeport Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Pioka Kencana. Kampung Karya Kencana hampir seluruh wilayahnya terdiri dari daratan yang berada kirakira 20 m di atas permukaan air laut.

Berdasarkan pendataan penduduk tahun 2015 yang dilakukan oleh pemerintah Kampung tercatat jumlah penduduk Kampung Karya Kencana sebanyak 2.393 jiwa, dengan perbandingan laki-laki sebanyak 1.247 jiwa, dan perempuan sebanyak 1.146 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) yaitu sebanyak 628 Kepala Keluarga. Jumlah ini cukup banyak, dan merupakan asset yang dimiliki kampung, jika potensi ini diberdayakan.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kucuran Dana Desa Untuk Pembangunan Desa

Pada tahun 2015, Kampung Karya Kencana mendapatkan Dana Desa sebesar 269,625 juta rupiah. Pada tahun 2016 alokasi dana desa pada Kampung Karya Kencana mengalami peningkatan menjadi sebesar 604,801 juta rupiah. Jumlah tersebut meningkat lebih dari 2 kali lipat dari anggaran Dana Desa pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 Kampung Karya Kencana mendapatkan alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBN sebesar 752,9 juta rupiah atau meningkat sebesar 25,5% dari Dana Desa yang diberikan pada tahun 2016.

Pembangunan Di Tengah Keterbatasan SDM

Dengan keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, pada tahun 2015 Kampung Karya Kencana mampu melakukan pembangunan fisik dan pembangunan kesejahteraan desa melalui peningkatan pelayanan publik di desa yaitu kantor desa, perataan lahan berupa penimbunan material dan pembangunan jembatan serta pagar kantor desa dapat diwujudkan dari Dana Desa sebesar 269,625 juta rupiah. Rincian pemanfaatan dana desa tahun 2015 adalah sebagai berikut:

BIDANG	ANGGARAN	*dalam ribuan
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	80,000.00	
Tunjangan Belanja Pegawai		27,000.00
Operasional Perkantoran		49,500.00
Pengadaan Listrik		3,500.00
Bidang Pelaksanaan Pembangunan	159,625.00	
Penimbunan Halaman Kantor		22,000.00
Pembangunan Jembatan Plat Beton		40,000.00
Pembangunan Pagar Kantor Kampung		76,000.00
Pemanfaatan Sarana Kesehatan		12,625.00
Pemanfaatan Sarana Pendidikan		9,000.00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	10,000.00	
Pengadaan Sarana Olah Raga		10,000.00
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	20,000.00	
Pelatihan Teknologi Pertainian		
JUMLAH	**269,625.00**	

Pada tahun 2016 Kampung Karya Kencana memanfaatkan APBK yang sebagian besar bersumber dari Dana Desa APBN dalam beberapa bidang, dalam bidang pembangunan khususnya pada kesehatan masyarakat, Kampung Karya Kencana membangun sebuah gedung Posyandu yang dirasa sangat krusial mengingat tingkat kesehatan masyarakat dinilai harus diperhatikan, khususnya di kabupaten Mimika-Papua yang masih merupakan endemis tinggi penyakit Malaria. Selain pembangunan Posyandu, pada tahun 2016 Dana Desa dimanfaatkan untuk pembangunan jembatan plat beton, pembangunan gorong-gorong, rehabilitasi jembatan, dan pengerasan jalan kampung.

Jalan-jalan Kampung yang menghubungkan perumahan warga, kantor Pemerintahan/ Desa, ladang, tempat ibadah, dan jalan utama, dahulunya adalah merupakan jalan setapak. Namun seiring pertambahan penduduk maka dirasa perlu untuk meningkatkan kapasitas dan kondisi jalan kampung, maka dari itu Kampung Karya Kencana pada tahun 2016 memanfaatkan

Dana Desa untuk melakukan pembangunan jembatan, pelebaran dan pengerasan jalan yang ada di Kampung, sehingga memudahkan warga dalam beraktivitas dan berhubungan dengan fasilitas yang tersedia di Kampung.

Pada tahun ini, alokasi dana desa digunakan untuk pembangunan jembatan kampung yang bersumber dari Dana Desa tahun 2017 pencairan tahap I, yaitu sebesar 60% dari yang dianggarkan. Pembangunan jembatan tersebut dilakukan dalam kurun waktu 30 hari dengan biaya sebesar 124,350 juta rupiah. Pembangunan jembatan tersebut dilakukan agar kendaraan roda empat dan truk dapat melalui jalan tersebut. Sehingga dengan adanya akses masuk untuk kendaraan besar dapat mempermudah pembangunan Kampung Karya Kencana.

Air Bersih Untuk Warga Dari Dana Desa

Selain itu, dana desa juga digunakan untuk pembangunan sarana air bersih yaitu berupa pembangunan sumur bor dan jaringan air bersih bagi warga Kampung. Pembangunan sumur bor dilakukan sebanyak 16 titik. Semula dalam RAB (rencana anggaran belanja) hanya dilakukan pembangunan sumur bor dan jaringan air bersih pada 15 titik. Namun terdapat warga yang melakukan protes karena tidak dapat pembangunan titik tersebut, sehingga dalam pembangunannya dilakukan di 16 titik. Pembangunan sarana air bersih yang dibangun dapat dimanfaatkan oleh 2-3 kepala keluarga yang berada di titik pembangunan sumur bor dan jaringan air bersih tersebut.

Pembangunan fasilitas kesehatan merupakan program krusial pemanfaatan Dana Desa di wilayah kampung ini. Hal ini mengingat wilayah kampung Karya Kencana masih merupakan endemis tinggi penyakit Malaria. Diikuti juga dengan pelbagai proyek lain seperti infrastruktur baik jalan, jembatan maupun sumur bor secara signifikan meningkatkan kualitas hidup warga setempat. Akurasi pemanfaatan Dana Desa untuk kebutuhan mendesak yang langsung mengena masyarakat jelas menjadi tolok ukur utama kesuksesan pemanfaatan Dana Desa di kampung ini.***

(KPPN Timika)

Bagìan II

EKONOMI KREATIF UNTUK KESEJAHTERAAN DESA

Gampong Blang Kreung, Aceh Besar:

TUMBUH BERSAMA BUMDes PRODUKTIF!

Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Blang Krueng adalah sebuah gampong yang terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Gampong ini pernah luluh lantak akibat bencana tsunami yang terjadi 12 tahun silam. Bencana air bah raksasa tersebut, menghancurkan gampong hingga tak bersisa. Bukan hanya merenggut banyak nyawa, tapi juga mematikan seluruh nadi perekonomian gampong, termasuk fasilitas pendidikan.

Setelah tsunami menerjang, warga desa kesulitan mendapatkan kursi sekolah. Bahkan Desa Gampong Blang Krueng tidak memiliki satupun sekolah. Bedasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa masalah pendidikan dan agama merupakan hal yang mendasar dan perlu mendapat perhatian. Hingga saat program Dana Desa bergulir dan berkat dukungan penuh warga dengan menggalang dana, akhirnya berdiri satu sekolah sederhana. Saat ini Blang Krueng memiliki SD Islam Terpadu dan PAUD yang berada dibawah yayasan milik gampong, serta 18 balai pengajian yang aktif diikuti oleh anak-anak, kaum perempuan hingga orang dewasa.

Untuk tahun 2017, Desa Blang Krueng mempunyai pendapatan 1,29 Trilyun rupiah dengan Dana Desa sebesar 748 juta rupiah. Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, maka untuk tahun 2017 penggunaan Dana Desa masih difokuskan pada bidang pendidikan dengan pembangunan dua unit kelas yang akan menampung tambahan murid sebanyak 70

siswa pada sekolah yang sama. Hal ini dilakukan agar setiap anak-anak gampong, memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan.

Secara demografi, penduduk Desa Blang Krueng berjumlah 2.110 jiwa dengan luas wilayah mencapai 3.760 Ha. Adapun potensi utama desa ada pada bidang pertanian dan peternakan. Komoditas pertanian yang dibudidayakan di Desa Blang Krueng meliputi padi, selada, sawi, cabai, tomat, bayam, dan terong.

Untuk meningkatkan produktivitas warga, dibangun BUMDes. Saat ini, BUMDes Blang Krueng menggerakkan sejumlah kegiatan selama ini, di antaranya usaha rumah sewa, depot isi ulang air minum, toko gampong, *handtraktor* sewa teratak, pelaminan, usaha pemeliharaan/penggemukan sapi, tanah sawah dan usaha pengembangan lainnya. Di gampong itu, juga ada usaha pembuatan kue karah, dan bank sampah (produksi pupuk kompos).

Prestasi Desa Blang Krueng telah dibuktikan dengan berhasil menyabet penghargaan sebagai Desa Unggulan Nasional Kategori Sadar Pendidikan Tahun 2016. Bahkan, pada tingkat nasional Gampong Blang Krueng menyabet gelar terbaik untuk kategori BUMDesa Partisipatif. Hal tersebut diperoleh karena keberhasilan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Blang Kreung dan keberhasilan desa dalam perbaikan sector pendidikan. Dengan ekspansi yang demikian beragam, BUMG Blang Krueng dinobatkan sebagai BUMDes terbaik oleh Kementerian Pembangunan Daerah tertinggal

Kini saat nama Gampong Blang Kueng disebut, maka yang terbayang adalah produktivitas BUMG dalam mengembangkan usahanya. Semoga hal ini terus berlanjut dan terus memberikan.

Hadirnya BUMG Blang Krueng merupakan bukti kemampuan aparatur desa dalam menyerap aspirasi warga, dan mengolahnya menjadi kegiatan produktif yang memberikan manfaat besar bagi warganya. Usaha-usaha rumah tangga warga yang kesulitan dalam pemasaran dan permodalan, didukung untuk tumbuh dan berkembang. Sinergi aparatur desa dan masyarakat menjadi kunci kesuksesan Gampong Blang Kreung dalam memaksimalkan manfaat Dana Desa.***

(KPPN Banda Aceh)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Gampong Jambo Apha, Aceh Selatan.

DANA DESA PERMUDAH AKSES MASYARAKAT

Gampong (Desa) Jambo Apha terletak pada bagian tengah Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Desa tersebut secara administratif merupakan salah satu dari 15 desa dalam wilayah Kecamatan Tapaktuan. Gampong seluas 442 ha ini sebagian daerahnya berupa kebun masyarakat dan hutan raya.

Dari perhitungan yang terakhir dilakukan pada tahun 2014, penduduk Gampong Jambo Apha berjumlah 1.628 jiwa. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, sedangkan profesi terbanyak berikutnya adalah pedagang. Tingkat pendidikan yang dominan di Gampong Jambo Apha ialah lulusan SLTA. Pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang geuchik (sebutan untuk kepala desa).

Dari keseluruhan pendapatan gampong, alokasi terbesar berasal dari Dana Desa, yaitu 73,8% dari pagu keseluruhan. Alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBD sebesar 25,2%. Sisanya sebagian kecil berasal dari jasa giro bank, bagian dari hasil pajak daerah, dan Silpa dari hasil retribusi daerah.

Pada tahun anggaran 2017, Desa Jambo Apha mendapatkan alokasi Dana Desa sejumlah 748 juta rupiah. Pada Tahap I (Mei 2017), Dana Desa yang sudah disalurkan adalah sebesar 449 juta rupiah (60% dari pagu Dana Desa).

Berdasarkan hasil kesepakatan masyarakat Gampong Jambo Apha dengan perangkat desa, terdapat sejumlah kegiatan pembangunan maupun kegiatan lainnya yang dibiayai melalui Dana Desa tahun 2017.

Salah satu infrastruktur yang segera dibangun menggunakan Dana Desa adalah jalan desa. Sebelumnya, masyarakat yang berada di bagian timur gampong kesulitan dalam mendapatkan akses menuju jalan utama. Warga harus memutar cukup jauh agar bisa mengakses jalan utama, adapaun jalan alternatif yang ada masih berupa jalan tanah yang cukup kecil sehingga menyulitkan masyarakat bila turun hujan. Dengan adanya jalan desa yang memadai, masyarakat dapat memiliki akses jalan alternatif yang lebih cepat dan nyaman untuk akses menuju jalan utama.

Masalah lain yang dihadapi oleh warga yang tinggal di dekat sungai adalah bau sampah yang cukup menyengat akibat saluran *drainase* yang menuju sungai terbuka langsung menghadap rumah warga. Warga sekitar pun menghadapi resiko longsor jika hujan deras. Sistem *drainase* yang baik akan sangat membantu dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Maka pembangunan berikutnya yang dilakukan berfokus pada perbaikan saluran *drainase* ini.

Gampong Jambo Apha telah memiliki gedung serbaguna yang dibangun menggunakan Dana Desa tahun 2016, tetapi karena kekurangan dana maka baru pada tahun 2017 pelengkap gedung tersebut dituntaskan pembangunannya. Di antara sarana pelengkap gedung yang dibuat adalah pagar, tangga, dan beberapa renovasi di sana-sini. Agar pemanfaatan gedung serbaguna ini optimal, Unit PKK gampong mengusulkan penggunaan lantai bawah gedung sebagai ruangan PAUD untuk menampung anak-anak yang orang tuanya bekerja.

Tak cuma berkutat pada pembanguhan fisik, beberapa bentuk pelatihan dilakukan berdasarkan usulan dari masayarakat. Pelatihan yang sudah dilaksanakan antara lain meliputi pelatihan pembuatan kue untuk ibu rumah tangga yang diharapkan mengasah keterampilan kaum ibu sekaligus dapat digunakan sebagai alternatif penghasilan tambahan. Selain itu, digelar pula sosialisasi bahaya narkoba, pemberian santunan kepada anak yatim, serta kegiatan pemberdayaan lainnya. Harapannya, selain hidup sejahtera, kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial juga terasah.

Dana Desa telah memudahkan Gampong Jambo Apha dalam mengatasi masalah saluran drainase. Akses menuju jalan utama juga telah menjadi lebih mudah dengan bantuan Dana Desa, sehingga mobilitas penduduk maupun distribusi kebutuhan dan hasil kebun dapat semakin lancar. Dengan demikian, pergerakan ekonomi pun meningkat. Artinya, Dana Desa telah berhasil menjadi stimulus bagi perekonomian desa, tentunya dalam hal ini dengan partisipasi dukungan segenap masyarakatnya. ***

(KPPN Tapaktuan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kuta Pinang, Serdang Bedagai.

MEMAJUKAN DESA DENGAN BUMDes MAJU BERSAMA

Air nan jernih mengalir dari lening parit di tepian Desa Kuta Pinang, Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Pembangunan lening tidak hanya bertujuan agar air bersih dapat mengalir dengan baik, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan lingkungan yang bersih dan lebih teratur.

Desa Kuta Pinang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Wilayahnya berupa dataran tinggi dengan luas total lebih kurang 733 Ha, dan terdiri atas enam dusun. Jumlah penduduk Desa Kuta Pinang terhitung pada Desember 2016 adalah sebanyak 3184 jiwa dengan 915 orang kepala keluarga.

Untuk tahun 2017, Pendapatan Desa Desa Kuta Pinang mencapai 1,12 Milliar rupiah dengan porsi Dana 787 juta rupiah. Di balik sisi lain dari pengelolaan dana desa yang selama ini akrab dengan pemberitaan negatif, Desa Kuta Pinang membuktikan sebuah fakta tentang keberhasilannya dalam pengelolaan dana desa.

Leaning parit merupakan salah satu infrastruktur yang dibangun dengan menggunakan Dana Desa. Manfaat dari pembangunan *leaning* parit sudah dirasakan oleh segenap masyarakat. Tak ada lagi kekhawatiran gagal panen di musim kemarau, sehingga warga desa dapat lebih fokus untuk menggarap sawah/kebun. Sistem penyaluran air juga membuat kebersihan lebih terjaga, sehingga masyarakat hidup lebih sehat.

Bukan hanya digunakan untuk pembangunan *leaning* parit, Dana Desa pun menjelma dalam wujud jalan desa yang lebih kokoh dan halus. Sebelumnya, masyarakat merasakan kesulitan saat harus melakukan perjalanan antardesa maupun untuk menuju ke kota. Saat ini, jalanan di Desa Kuta Pinang lebih aman dan nyaman untuk dilalui membuat distribusi hasil bumi lebih mudah. Penduduk Desa Kuta Pinang memang sebagian besar memperoleh nafkah dari penjualan hasil bumi dari sawah atau kebun mereka. Pada akhirnya, ekonomi desa juga dapat lebih maju karena arus keluar masuk barang maupun manusia menjadi lebih lancar.

Keberhasilan yang dicapai dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kuta Pinang tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang begitu besar. Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan pun merupakan hasil dari jajak pendapat kepada warga desa sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur, Dana Desa di Desa Kuta Pinang juga digunakan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Guna meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di desa tersebut, diselenggarakan kegiatan pelatihan pengembangan ekonomi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan ekonomi di masyarakat, agar mereka mendapatkan tambahan penghasilan. Pelatihan Pengembangan Ekonomi Desa sebagai salah satu contohnya. Harapannya, masyarakat tidak lagi tergantung pada pertanian sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian.

Dengan Dana Desa yang diperoleh, kini Desa Kuta Pinang juga sudah dapat membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang diberi nama BUMDes Maju Bersama. BUMDesa ini telah memiliki sejumlah unit usaha yaitu pengadaan barang dan jasa, *brokering*/jasa perantara, *home industry*, dan *water boom*.

Sumber Dana	Pagu Anggaran
PAD	Rp 23,000,000.00
Dana Desa	Rp 787,387,949.00
Alokasi Dana Desa	Rp 293,734,583.00
BPHRD	Rp 22,627,156.00
Jumlah	Rp 1,126,749,688.00

Dari semua unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa Maju Bersama, sejauh ini unit usaha pengadaan barang dan jasa-lah yang paling banyak menghasilkan keuntungan. Unit usaha ini telah menjalin kerja sama dengan Perkebunan PT. PD Paya Pinang dan PT SOCFINDO Tanah Besih dalam hal pengadaan bahan-bahan material seperti batu padas dan kerikil. Bukan hanya menyediakan bahan-bahan material, BUMDesa yang bekerja sama dengan Perkebunan PT PD. Paya Pinang Group juga telah mampu mempekerjakan sebanyak 138 orang warga Desa Kuta Pinang sebagai penyadap karet atau dikenal dengan tukang deres. Dengan demikian, pengangguran yang ada di Desa Kuta Pinang sedikit demi sedikit dapat berkurang.

Keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui keuntungan yang didapat. Pada tahun 2016, Pendapatan Asli Desa (PADes) yang dihasilkan dari kegiatan usaha BUMDesa Maju Bersama adalah sebesar 68,9 juta rupiah Dari jumlah tersebut, 45,9 juta rupiah di antaranya digunakan

untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang diserahkan langsung ke masyarakat, antara lain untuk tempat ibadah, sekolah PAUD, memperbaiki mobil ambulans desa serta dan penguatan modal BUMDes. Sisanya sebesar 23 juta rupiah masuk ke kas desa pada APBDes tahun 2017 sebagai PADes dan digunakan untuk memberikan bantuan kepada kaum dhuafa.

Agar kualitas pengelolaan keuangan BUMDesa meningkat sehingga memperoleh hasil yang maksimal sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, Dana Desa juga digunakan untuk menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Keuangan BUMDesa. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pengurus dalam mengelola dan menatausahakan keuangan BUMDesa.

PADes diproyeksikan akan semakin meningkat, karena pada tahun 2017 alokasi Dana Desa diarahkan untuk membangun tempat wisata *waterboom*. Direncanakan, *waterboom* ini akan beroperasi pada akhir tahun 2017. Menurut hasil studi kelayakan yang telah dilakukan secara mendalam oleh pihak desa, potensi penghasilan dari *waterboom* dapat mencapai minimal Rp25 juta/tahun.

Kesejahteraan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari rasa aman. Untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban, dibentuklah Forum Komunikasi Perpolisian Masyarakat (FKPM) Desa Kuta Pinang yang juga dibiayai dari Dana Desa. Hasilnya, tindak kejahatan semakin berkurang. FKPM juga sangat membantu pihak kepolisian, karena apabila ada terjadi permasalahan di desa bisa dibantu diatasi oleh FKPM terlebih dahulu. ***

(KPPN Tebingtinggi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Nagari Koto Ranah, Dharmasraya.

"BAREK SAMO DIPIKUA, RINGAN SAMO DIJINJIANG"

Mulanya bernama Desa Telaga Biru, terbentuk dari Program Transmigrasi tahun 1980, sebagian transmigran berasal dari Pulau Jawa dan sebagian berasal dari penduduk Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Dulu penduduknya terdiri dari 500 kepala keluarga dan sekitar 2.000 jiwa, kini telah mencapai 4.000 jiwa lebih. Pada tahun 1997, Desa Telaga Biru diubah menjadi Nagari Koto Ranah. Kemudian, pada tahun 2003, Tuanku Kerajaan merubah nama menjadi Nagari Koto Ranah, sampai sekarang.

Koto Ranah merupakan salah satu nagari dalam wilayah administratif Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya. Memiliki wilayah seluas 13.5 kilometer persegi, berada di ketinggian permukaan antara 100-500 m dari permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 25 - 33 derajat Celcius. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Koto Besar, Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Koto Gadang, Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Sungai Rumbai dan Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Koto Tinggi. Nagari Koto Ranah terdiri dari 4 Jorong, yakni Jorong Sungai Nabuhan, Jorong Sungai Jerinjing, Jorong Tanjung Paku Alam dan Jorong Taratak Baru.

Peran Sentral Dana Desa Dalam Pembangunan Nagari

Alokasi penerimaan Nagari pada Tahun 2017 mencapai 2,1 miliar rupiah. Pendapatan terbesar didapatkan melalui Dana Desa (APBN) sebesar 831 juta rupiah,

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

disusul Alokasi Dana Desa (APBD) sebesar 826 juta rupiah. Sedangkan pendapatan asli Nagari Koto Ranah senilai 209 juta rupiah.

Marzuki Zain, Wali Nagari Koto Ranah menuturkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan Tahun Anggaran 2017 berdasarkan hasil musyawarah Nagari dan merupakan kegiatan prioritas berdasarkan kebutuhan Nagari Koto Ranah. Adapun kegiatan-kegiatan yang bersumber dari Dana Desa tersebut digunakan untuk pembangunan sarana fisik yang di antaranya adalah adalah Pembangunan Gedung Balai Pelatihan, Pembangunan Kios Pasar, Pembangunan Gedung Posyandu, Pembangunan Rigid Beton, Pembuatan Sumur Bor, dan Lanjutan Pembangunan Poskesri. Serta untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang di antaranya adalah untuk kegiatan pelatihan membatik, pelatihan menjahit, Pelatihan Sistem Informasi Nagari (Sinar), Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan Penyertaan Modal Badan Usaha Milik Nagari (BumNag).

"Hasil pembangunan dan pemberdayaan Dana Desa di Nagari Koto Ranah sejalan dengan Misi Bupati Dharmasraya yakni membangun dari pinggiran. Sehingga masyarakat sangat terbantu dari berbagai sisi, baik itu dari segi fasilitas pelayanan dan pembangunan sosial dasar, sosial budaya hingga peningkatan ekonomi masyarakat," imbuh Wali Nagari yang berhasil meraih Juara 3 Lomba Nagari Berprestasi tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016.

APBDes Nagai Kota Ranah 2017

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Dana Desa	749.04	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	391.70
Bagi Hasil Pajak	5.99	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	348.49
Alokasi Dana Desa	355.76	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	67.15
Bagian Retribusi	3.69	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	307.14
Total	1,114.48	Total	1,114.48

Pada periode 2017, di samping kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, Nagari Koto Ranah berkomitmen tinggi melaksanakan program prioritas Dana Desa yakni pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMNag Koto Ranah mempunyai usaha kolam renang pemandian masyarakat, wisata air dan bengkel motor. Dari pengelolaan BUMNag ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja sekaligus menjadi sumber pendapatan Nagari.

Di sela-sela kunjungan Monitoring Dana Desa Tahap I tahun 2017 Bupati Dharmasraya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan,SE mengungkapkan, "Dengan adanya Dana Desa, perkembangan dan kemajuan Nagari tidak hanya dalam bidang pembangunan, yang tidak kalah pentingnya adalah kemajuan dalam peningkatan dan pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga diharapkan, dengan pengelolaan Dana Desa yang baik dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan". Untuk itu ia mengapresiasi pelaksanaan dan pemanfaatan Dana Desa yang dilakukan Nagari Koto Ranah karena telah sesuai dengan ketentuan yang ada serta swadaya masyarakat yang cukup tinggi.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dalam era keterbukaan Informasi Publik, Nagari Koto Ranah memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat baik dibidang pembangunan, maupun pemberdayaan serta melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan. Salah satu yang dibuat oleh nagari Koto Ranah adalah dengan pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan menyediakan papan informasi di tempat yang strategis. Dengan adanya KIM ini diharapkan dapat membantu masyarakat mendapatkan berbagai informasi, khususnya tentang pelaksanaan Dana Desa. Masyarakat Nagari Koto Ranah sangat mendukung pelaksanaan program Dana Desa dan berharap semoga Dana Desa ini tetap berkelanjutan dengan anggaran yang lebih besar.

Kebersamaan dan Keadilan, Kunci Kemakmuran Nagari

"*Barek Samo Dipikua, Ringan Samo Dijinjiang*" demikian pepatah orang Minang, yang artinya berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, sebagai sebuah nilai luhur dalam bekerja sama. Budaya gotong royong menjadi pilar penting untuk menjaga kebersamaan dalam bermasyarakat serta dalam proses pembangunan. Warga masyarakat biasa melakukukan gotong royong dalam banyak kegiatan, seperti dalam pembangunan jalan, *drainase*, jembatan, pembangunan rumah, kebersihan lingkungan, serta juga ada kegiatan gotong-royong massal bulanan untuk kebersihan lingkungan masyarakat dan juga diagendakan program jumat bersih yang dimulai dari anggota PKK Nagari dan masyarakat.

Lebih lanjut Wali Nagari Koto Ranah menuturkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNagari) tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari semua lapisan masyarakat. Pelaksanaan Pembangunan antar wilayah Jorong harus seimbang agar tidak terjadi kecemburuan yang mengakibatkan ketidakharmonisan di dalam masyarakat demi tercapainya azas adil dan makmur. Pembangunan di laksanakan bertahap dan bergantian antara wilayah Barat dengan wilayah Timur meskipun dalam pelaksanaannya harus melibatkan warga masing-masing wilayah agar tercipta rasa saling memiliki.

Masyarakat Koto Ranah sangat mendukung dan bangga dengan adanya dana desa. Seperti yang dikatakan Nanang, "semenjak adanya Dana Desa pembangunan di Nagari dapat dilaksanakan secara merata dan berkesinambungan, sehingga masyarakat merasa terbantu dalam peningkatan perekonomian dan pelayanan kesehatan". Sementara itu Fitri seorang guru honorer di Koto Ranah menuturkan,"dengan Dana Desa pelayanan sosial dasar dan pemberdayaan masyarakat meningkat secara signifikan. Hal ini berdampak positif terhadap pengembangan dan peningkatan semua aspek kehidupan masyarakat, khususnya bidang pendidikan dan peningkatan karakter masyarakat yang gigih, berintegritas dan berwawasan luas

Ya, Nagari Koto Ranah nyaris mengisahkan sebuah kondisi pengelolaan Dana Desa yang ideal, dimana kebersamaan dan keadilan, menjadi kunci kemakmuran Nagari. Falsafah "Barek Samo Dipikua, Ringan Samo Dijinjiang" sedemikian rupa terlaksana dengan baik. Lebih lanjut Wali Nagari Koto Ranah menuturkan bahwa semua tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan dari semua lapisan masyarakat. Kemudian rangkaian proses pengelolaan Dana Desa pun disempurnakan dengan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat baik dibidang pembangunan, maupun pemberdayaan serta melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan.***".

(KPPN Sijunjung)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Purwodadi, Tanjung Jabung Barat.

OLAH SAMPAH ORGANIK MENJADI RUPIAH

Siapa sangka! Hanya dengan mengolah sampah organik dan kotoran ternak, dapat dihasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama. Bahkan, untuk mendorong semakin optimalnya pengelolaan pupuk kompos, kedepannya akan didirikan Rumah Kompos.

Desa inspiratif itu bernama Purwodadi. Desa yang berada di wilayah Tungkal Ulu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat itu berinisiasi mengolah sampah organik dari hasil pertanian, rumah tangga dan peternakan, menjadi penghasilan desa yang menjanjikan. Bahkan kini setiap bulannya, desa mendapat pemasukan dari bisnis ini hingga 2,5 juta rupiah. Suatu pendapatan yang terhitung besar untuk suatu desa yang memakan waktu tempuh 2,5 jam dari pusat kota Kuala Tungkal .

Pendirian rumah kompos, bukan tanpa perhitungan. Desa Purwodadi yang terdiri dari 5 dusun dengan jumlah total penduduk mencapai 7.415 jiwa, akan menghasilkan sampah organik yang cukup besar setiap harinya. Dengan mengolah sampah organik rumah tangga, selain mengurangi kerusakan lingkungan, juga membantu penyediaan bahan mentah bagi Kelompok Tani Makmur dalam membuat pupuk kompos. Hal ini akan menjadi *simbiosis mutualisme* di mana rumah kompos mendapatkan bahan baku secara mudah, petani mendapatkan pupuk organik dengan harga terjangkau, dan desa mendapatkan bagi hasil dari aktivitas pengelolaan kompos tersebut.

APBDes Desa Purwodadi 2017

No	Komposisi Pendapatan	Pagu
1	Pendapatan Asli Desa	100.000.000
2	Dana Desa	732.422.000
3	Alokasi Dana Desa	805.774.000
4	Retribusi	7.013.000
	Total Pendapatan	1.645.209.000
No	Komposisi Belanja	Pagu
1	Penyelenggaraan Pem. Desa (ADD+PAD+Retrib)	823.445.000
2	Pembangunan (DD)	613.774.000
3	Pemberdayaan Kemasy. Desa (DD)	62.000.000
4	Pembinaan Kemasy. Desa (PAD+DD)	15.990.000
5	Penyertaan Pembiayaan (BUMDes) (DD)	120.000.000
	Total Belanja	1.635.209.000
	Selisih (Pendapatan-Belanja)	10.000.000

Sesuai data Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), Desa Purwodadi pada tahun 2017 ini mempunyai pendapatan total sebesar 1,64 Miliar rupiah dengan porsi Dana Desa sebesar 805 juta rupiah.

Sejak tahun 2015, Dana Desa yang diperoleh Desa Purwodadi disalurkan untuk program-program berdampak sosial tinggi. Dalam bidang infrastruktur, Desa Purwodadi mendirikan los pasar yang memberikan tempat yang lebih layak bagi para pedagang dan pembeli melakukan transaksi. Lebih dari itu, los pasar tersebut menghasilkan pendapatan berupa retribusi desa. Selain itu, Dana Desa juga digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas kesehatan dan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Untuk tahun 2017, program-program yang disusun lebih difokuskan pada peningkatan kemandirian masyarakat desa. Selain mendorong pengembangan Rumah Kompos, Dana Desa juga disalurkan untuk pelatihan *enterpreneurship* warga desa seperti pelatihan menjahit dengan *output* berupa seragam aparat desa, penggiat PKK, kader posyandu hingga batik buat para Kepala RT. Penyuntikan dana segar 120 juta kepada Kelompok Tani Makmur diputuskan dalam rangka pengembangan usaha masyarakat, termasuk pengolahan kompos, dalam bentuk penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kedepannya, BUMDes diharapkan dapat memberikan pendapatan rutin yang cukup signifikan untuk kas Desa Purwodadi.

Semoga Desa Purwodadi dapat menjadi desa mandiri, bahkan menjadi desa percontohan dalam aspek peningkatan kemandirian warga melalui program produktif yang dibiayai dari Dana Desa.

Kejelian aparatur Desa Purwodadi dalam melihat peluang dan potensi desa, menjadi salah satu kunci kesuksesan penyaluran Dana Desa. Menggulirkan rumah kompos merupakan keputusan yang bijak dan cukup berani. Bukan saja menyelamatkan lingkungan saja, tapi juga menghasilkan rupiah yang akan disalurkan untuk kepentingan warga. Dengan komitmen yang kuat dan terus menerus mengembangkan inovasi, Dana Desa akan menjadi lokomotif utama dalam peningkatan kualitas hidup warga desa. ***

(KPPN Kuala Tungkal)

Desa Labuan Tangga Baru, Rokan Hilir.

SAAT BUMDES MENGAMBIL PERAN SEBAGAI 'BULOG SAWIT'

Desa Labuhan Tangga Baru merupakan desa yang secara administratif masuk Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Desa ini dulunya menjadi desa tujuan transmigrasi dari pulau Jawa. Hal ini dimaklumi karena lahan tidur di daerah ini masih cukup luas hingga kini. Saat ini Desa Labuhan Tangga Baru memiliki 494 KK dengan total penduduk mencapai 2.120 jiwa.

Sebagai daerah ex-transmigran, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani/perkebunan, khususnya sawit. Hal ini dikarenakan kondisi topografi Kepenghuluan Labuhan Tangga Baru berada di dataran rendah dengan kondisi lahan gambut yang basah dan hanya cocok ditanami sawit.

Pada Tahun 2017, Desa Labuhan Tangga Baru menerima anggaran sebesar 1, 5 Miliar dengan porsi Dana Desa sebesar 772 juta rupiah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat, maka sebagian besar dana digunakan untuk peningkatan infrastruktur desa.

Sesuai dengan karakteristik Desa Labuhan Tangga Baru sebagai penghasil sawit, maka pembangunan infrastruktur ditujukan untuk pengembangan akses desa agar para petani sawit memiliki akses lebih mudah dan cepat dalam mobilitas pengangkutan hasil sawit menuju pabrik pengolahan. Hal ini diharapkan menjadi solusi bagi warga setempat yang memiliki akses cukup jauh dari pusat perniagaan kota rokan hilir. Dengan dukungan

infrastruktur yang memadai, harga komoditas sawit akan memiliki harga yang jauh lebih baik dan secara otomatis mendorong peningkatan kesejahteraan warga desa.

Sebagai komiditas utama desa, kebun sawit warga sering menghadapi kendala berupa hama gulma. Memahami kondisi tersebut, Desa Labuhan Tangga Baru memutuskan memfokuskan penggunaan Dana Desa pada pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang akan menyediakan pupuk organik pemusnah gulma sawit. Bukan hanya memberikan kemudahan bagi pemilik kebun sawit maupun warga desa, BUMDes tersebut akan berperan sebagai 'bulog' desa yang memainkan peran stabilisator harga sawit. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi permainan tengkulak yang sering menyengsarakan petani sawit dengan harganya yang jauh dibawah normal.

Selain itu, BUMDes juga tidak hanya menjadi lembaga komersil yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga diharapkan akan menyerap tenaga kerja lokal sebagai penggiat BUMDes.

Harapan warga, Dana Desa dapat terus digulirkan dan menjadi mendorong pembangunan desa sehingga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan. Hal ini tentu sejalan dengan program Nawacita Presiden RI yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Setahap demi setahap, desa mulai menata sendiri kesejahteraannya. Merencanakan dan membangun peradaban setempat, yang lama tidak tersentuh pembangunan.

Semua kisah itu, dimulai dari sinergi perangkat desa bersama warga. Pengelola dana desa yang amanah dan masyarakat yang kontributif, menjadi pilar penting dalam mendukung terwujudnya tujuan akhir penyaluran dana desa berupa peningkatan kesejahteraan warga. Positioning Desa Labuhan Tangga Baru yang memang penghasil sawit sangat tepat bila disukung dengan pembangunan infrastruktur dan BUMDes yang khusus dalam pengembangan sawit. Dengan akses mobilitas sawit yang mudah didukung BUMDes yang menjaga stabilitas harga, potensi sawit dapat semakin ditingkatkan. Sebuah pilihan yang cerdas! ***

(KPPN Dumai)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kampung Pulau, Indragiri Hulu

DANA DESA DAN BERAKHIRNYA JERAT TENGKULAK

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Jalan menuju Desa Kampung Pulau, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, masih berupa jalan kuning yang belum diaspal. Kiri kanan jalan tampak rimbun dengan hijaunya dedaunan. Pepohonan di desa tersebut didominasi oleh pohon kelapa sawit. Memasuki desa, tampaklah rumah-rumah penduduk yang sebagian masih berupa rumah panggung.

Menurut Pj. Kepala Desa Kampung Pulau, desa ini telah berdiri sejak jaman Kesultanan Indragiri. Hal ini ditandai dengan banyaknya makam para raja dan keluarga kerajaan yang pernah memimpin Indragiri yang sekarang menjadi situs sejarah di desa tersebut.

Desa ini dulunya juga pernah menjadi tempat persembunyian para pejuang sekaligus tempat menyusun strategi perlawanan terhadap penjajahan kolonial Belanda dan Jepang. Pada masa ini Desa Kampung Pulau dipimpin oleh penghulu kampung dengan sistem wilayah Kepenghuluan. Sejak tahun 1972 hingga sekarang, sistem wilayah Kampung Pulau berubah menjadi sebuah desa dan dipimpin oleh seorang kepala desa.

Desa Kampung Pulau memiliki luas wilayah 3.600 ha yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW, dan 12 RT. Jumlah penduduknya sebanyak 3.383 jiwa dengan mata pencaharian rata-rata sebagai petani, nelayan, pedagang, pekebun atau pekerja perkebunan, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Beberapa penduduk memiliki industri rumahan dengan produk khasnya keripik bawang dan keripik pisang yang dikenal sebagai makanan oleh-oleh khas Rengat.

APBDes Desa Kampung Pulau

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Dana Desa	824,810,000	Semenisasi I	197,720,000
		Semenisasi II	187,165,000
		Penyertaan Modal BUMDes	115,000,000
Total Pendapatan	824,810,000	Total Belanja Tahap I (60%)	499,885,000

Keuangan Desa disampaikan secara transparan. Hal ini antara lain terlihat dari pemasangan baliho di halaman balai desa yang memuat informasi lengkap mengenai APDes. Pada tahun 2017, Desa Kampung Pulau mendapat Dana Desa sebesar Rp824 juta.

Pada Tahap I digulirkan Dana Desa sebesar Rp494 juta (60%) dan digunakan bukan hanya untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan semata, tetapi juga untuk masyarakat. Perangkat desa merasa perlu memperkuat peran BUMDes melalui penyertaan modal untuk mendorong sektor ini, dan dananya diambil dari Dana Desa.

Dengan kuatnya BUMDes diharapkan agar masyarakat terhindar dari penjualan hasil kebun atau perikanannya kepada tengkulak. Ketimbang dijual ke tengkulak dengan harga yang tidak layak, hasil sawit dapat dijual ke BUMDes yang akan membelinya dengan menggunakan Dana Desa.

Dengan adanya Dana Desa, Desa Kampung Pulau sangat terbantu dalam pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang aktivitas warga. Sebagaimana disampaikan oleh Pj. Kepala Desa, sebelum adanya dana desa pada tahun 2015, banyak infrastruktur desa yang tidak layak untuk digunakan oleh masyarakat. Sebagai contoh adalah banyaknya jembatan yang masih semi permanen dan jalanan yang rusak.

Letak Desa Kampung Pulau di tepi Sungai Indragiri menjadikan ketiga dusunnya terpisah satu sama lain oleh aliran anak sungai. Kehadiran jembatan penghubung merupakan salah satu infrastruktur vital yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Dulu, jembatan penghubung antardusun banyak yang tidak layak untuk dilewati karena bangunannya yang semipermanen dan tidak dilengkapi dengan pagar pengaman di sisi jembatan. Setelah mendapatkan alokasi dana desa, jembatan yang rusak tersebut diperbaiki dan dibangun secara permanen.

Selain jembatan, jalanan di Desa Kampung Pulau pada awalnya berada pada kondisi yang sama. Jalan desa sebagian besar masih berupa tanah dan mudah berlubang apabila musim hujan. Setelah mendapatkan bantuan dana desa, jalanan tersebut satu per satu mulai disemen sehingga tidak lagi menghambat aktivitas warga.

Setali tiga uang dengan perbaikan infrastruktur, perekonomian warga pun turut menggeliat dengan hadirnya sentra industri rumah tangga berupa usaha kelompok dan perorangan di bidang bisnis makanan berupa keripik bawang, keripik pisang, dan kue-kue kering yang penjualannya sudah menjangkau ke sejumlah daerah di luar kecamatan dan kabupaten.

Aneka keripik memang merupakan produk unggulan Desa Kampung Pulau. Pemilik Industri Rumah Tangga "Putri Bungsu" menyatakan bahwa sebelum dibangunnya jalan semenisasi dan jembatan permanen dengan Dana Desa, tidak ada orang dari kota yang datang ke Kampung Pulau untuk membeli keripik bawang ataupun keripik pisang. Dulu ia harus membawa produk

ini berdua istri ke pasar di kota. Saat ini dengan bagusnya akses ke Desa Kampung Pulau, para pedagang dari pasar bahkan beberapa wisatawan sendiri berdatangan langsung ke desa untuk membeli hasil industri rumah ini.

Pada prinsipnya, Pj. Kepala Desa Kampung Pulau memiliki keyakinan bahwa apabila dana desa dikelola dengan baik dan optimal maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Yang penting, katanya, Dana Desa harus dikelola dengan hati agar tak masuk bui, serta aparat desa pun perlu menjalankan amanah agar menjadi berkah, bukan musibah.

Manis gurihnya keuntungan yang bisa diraup dari industri rumahan aneka keripik di Desa Kampung Pulau menjadi berkurang ketika ternyata keripik ini masih harus menempuh perjalanan panjang menemui konsumennya. Kini dengan Dana Desa, Desa Kampung Pulau berfokus pada pembangunan infrastruktur, untuk memperbaiki akses jalan dan jembatan desa. Hasilnya, justru pembeli yang berdatangan mengambil produk keripik tersebut, baik untuk konsumsi sendiri maupun dijual kembali. Penguatan BUMDes dengan Dana Desa juga membuat warga terhindar dari transaksi jual beli hasil kebun atau perikanan yang cenderung merugikan dengan tengkulak.***

(KPPN Rengat)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tri Sakti, Musi Rawas.

MERAJUT ASA MENJADI PRODUSEN JAMUR TIRAM

Desa Tri Sakti, Kecamatan Megang Sakti , Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan secara resmi terbentuk pada tahun 2000. Cikal bakal desa ini telah dimulai sejak tahun 1980-an melalui para transmigran dari pulau Jawa yang datang membuka lahan secara berangsur-angsur. Para pendatang bersuku Jawa, Sunda dan Madura bergabung dengan penduduk asli setempat yang menyebabkan masyarakat desa umumnya terbiasa berbicara bilingual, bahasa Palembang dan bahasa Jawa. Generasi mudanya kebanyakan disebut Pujakesuma alias Putera Jawa Kelahiran Sumatera. Penduduk desa Tri Sakti mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani perkebunan karet, lalu sebagian kelapa sawit, padi dan lain-lain.

Desa Penghasil Jamur Tiram dan Industri Jamur

Dana Desa memang baru bergulir 3 tahun. Namun, berkat gelontoran dana dari pemerintah inilah perlahan-lahan asa untuk desa yang lebih sejahtera di Desa Tri Sakti sedikit demi sedikit mulai menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Asa menjadi pengembang budi daya jamur tiram mulai terkembang dengan dana desa, rumah budidaya jamur dibangun. Di sanalah bibit dan *backlog* (sarana tumbuh jamur yang dibuat dari campuran dedak dan sekam padi) diusahakan.

Keinginan ini juga didukung oleh warga setempat yang berbondong-bondong membangun usaha industri rumahan pengolahan jamur. Pembuatan makanan ringan seperti jamur krispi pun dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK yang pelatihannya juga didanai dari dana desa.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dengan modal yang tidak terlalu besar, industri jamur ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa. Kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan pun meningkat. Pemerintah Kabupaten sendiri telah berkomitmen untuk membantu dari sisi penyiapan pasar dan pengemasan serta izin BPOM sesuai standar agar bisa dijual di toko-toko swalayan dan diekspor ke luar Kabupaten Musi Rawas.

Pembangunan dan Budaya Desa

Selama ini, sentuhan infrastruktur kurang dirasakan oleh warga Tri Sakti. Kualitas jalan yang kurang baik tentunya menghambat distribusi hasil pertanian, terutama bila musim hujan tiba. Karena itulah, hal pertama yang dibangun adalah jalan desa sepanjang 215 meter untuk memudahkan aktivitas warga. Selain jalan, siring (saluran *drainase*) pun dibangun untuk mengantisipasi banjir atau meluapnya air. Tak hanya itu, lampu-lampu jalan dibangun di rumah-rumah untuk menerangi desa. Desa yang dulu kerap gelap gulita, kini menjadi bercahaya. Warga tak lagi ragu dan takut bila harus keluar pada malam hari. Uniknya lagi, pada setiap lampu jalan tertera nama kepala keluarga pemilik rumah tersebut sehingga setiap warga jadi saling mengenal satu sama lain.

Budaya desa adalah budaya kebersamaan dan kesetaraaan. Pengerjaan infrastruktur tidak dilakukan oleh orang lain, melainkan warga desa Tri Sakti sendiri dengan cara swakelola. Selain karena budaya gotong-royong yang sudah mengakar, pekerjaan fisik yang diswakelolakan ini mampu menambah penghasilan warga setempat.

Sebagian besar warga Tri Sakti adalah petani karet. Harga karet yang jatuh sedemikian rupa membuat ekonomi warga menjadi limbung. Dengan upah kerja berkisar 80 ribu sampai dengan 100 ribu per hari, dengan rata-rata lama pengerjaan proyek fisik selama 120 hari, pendapatan ini sudah sangat lumayan bagi warga desa yang selama ini mengandalkan hasil perkebunan karet yang sering tak menentu harga jualnya.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang penjualan pupuk dan kebutuhan pertanian dan perkebunan pun dilakukan. Hal ini guna kemandirian desa untuk memenuhi kebutuhan warga yang memang mayoritas petani sembari menggali pendapatan asli desa.

Asa warga yang perlahan-lahan mulai bertumbuh ini yang harus dijaga. Warga bersyukur dengan perkembangan desa saat ini dan berharap ke depan cakupan dana desa bisa saling bersinergi dengan desa lain untuk memperbaiki akses jalan dari Desa Tri Sakti ke Pasar Megang Sakti. Jalan sepanjang dua kilometer yang sangat penting guna mengangkut hasil pertanian dan produksi jamur ke pasar ini kini telah rusak parah. Asa ini semoga segera menemukan jawabannya.

Salah satu kunci sukses dalam menjaga asa tersebut adalah keputusan yang tepat atas aspek fokus penggunan dana. Penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh desa dapat menghasilkan keputusan tersebut. ***

(*KPPN Lubuk Linggau)*

Desa Tanding Marga, Lematang Ilir.

MENGHIDUPKAN DESA MELALUI PASAR

Dulunya, Sungai Rotan merupakan wilayah yang terdiri dari beberapa penduduk yang dialiri Sungai Lematang dan sekarang menjadi Kecamatan Sungai Rotan, yang terdiri dua 2 suku yaitu Suku Lematang dan Suku Belida. Desa Tanding Marga didominasi Suku Lematang yang kesehariannya berprofesi sebagai petani dan petani ikan. Panen padi hanya satu kali dalam setahun karena wilayah tadah hujan. Sedangkan saat musim banjir masyarakat mencari ikan. Ikan itu kemudian diolah menjadi salai ikan baung dan ikan asin sepat. Kini, sudah banyak pula yang beralih menjadi petani karet.

Desa Tanding Marga merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan. Desa Tanding Marga termasuk dalam salah satu Desa yang terpencil dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan sejauh 5 kilometer, dari Ibu Kota Kabupaten sejauh 35 kilometer, dan dari Ibu Kota Provinsi sejauh 216 kilometer. Desa Tanding Marga mempunyai luas lebih kurang 3.200 ha dengan wilayah 97% daratan dan 3% rawa – rawa. Jumlah penduduk desa Tanding Marga adalah 2.401 Jiwa terdiri dari 1.255 orang laki-laki dan 1146 perempuan yang tersebar dalam 4 Dusun dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 660 Kepala keluarga.

Penggunaan Dana Desa

Pada tahun 2017, Dana Desa yang telah disalurkan sebesar Rp540,06 juta dengan rincian penggunaan untuk Bidang Pembangunan Desa sebesar Rp426,42 juta (membangun sebuah bangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan jalan dan jembatan sepanjang 20 meter sebagai akses jalan menuju PAUD) dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp113,64 juta (Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pelatihan Simkeudes, Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Komunikasi, pemberian Bantuan Modal Usaha, fasilitasi Desa Siaga, dan Bimbingan manajemen usaha bagi perempuan).

Peran Vital Pasar Bagi Kemajuan Desa

Sadar akan posisinya yang terpencil, tetapi banyak beririsan dengan desa-desa terpencil dari kabupaten lain, Dana Desa Tahun Anggaran 2016 digunakan untuk bidang pembangunan desa berupa pembangunan Pasar Desa. Semenjak pasar ini beroperasi, warga Desa Tanding Marga tidak perlu lagi berbelanja jauh ke ibukota kabupaten. Bahkan banyak penduduk desa dari Kabupaten Sekayu yang berbelanja di Pasar Desa Tanding Marga.

Pasar Desa Tanding Marga dikelola oleh BUMDesa Tanding Marga yang juga dibiayai dari Dana Desa. BUMDesa dalam melakukan kegiatan operasional mendapatkan pendapatan dari pengelolaan pasar sebesar Rp3 juta setiap minggu atau kurang lebih Rp12 juta per bulan. Pendapatan tersebut didapatkan dari sewa los pasar, parkir, dan kamar kecil/MCK dengan rincian pendapatan dari sewa los pasar sebesar 5 ribu per orang per tempat dengan jumlah penerimaan 2 juta per minggu, pendapatan dari parkir motor dan mobil sebesar Rp600 ribu per minggu, sedangkan pendapatan dari jasa MCK sebesar Rp400 ribu per minggu.

Kejelian para aparatur desa dan dukungan seluruh elemen masyarakat dalam pemanfaatan Dana Desa memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkat kesejahteraan desa. Itulah yang menjadi kunci sukses penggunaan Dana Desa.***

(KPPN Lahat)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tegal Arum, Tebo

BERAS 'CERDAS' SINGKONG DARI TEGAL ARUM

Pernah mendengar beras singkong? Pernah menyangka singkong bisa diolah menjadi beras yang rasanya lebih enak dan kaya nutrisi? Beras singkong menjadi salah satu produk inovasi unggulan BUMDes Tegal Arum.

Desa Tegal Arum merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 4.000 Ha dengan 87,5% merupakan tanah pertanian dan perkebunan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.017 kepala keluarga. Desa Tegal Arum terdiri dari 8 (delapan) dusun yaitu Dusun Mego Sari, Dusun Purwo Sari, Dusun Tegal Sari, Dusun Mekar Sari, Dusun Rejo Sari, Dusun Arum Sari, Dusun Margo Sari dan Dusun Moro Sari.

Humanisme dan Kreatifitas Pembangunan Desa

Keuangan Desa untuk tahun anggaran 2017 bersumber dari Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Dana Bagi Hasil, dan Alokasi Dana Desa dengan total nilai mencapai Rp1,91 miliar. Sedangkan Anggaran Belanja desa terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, serta Belanja Modal dengan total nilai sebesar Rp1,75 miliar. Selisih dari pendapatan dan belanja tersebut dialokasikan untuk penyertaan modal BUMDes senilai Rp161,78 juta.

Serapan Dana Desa pada Desa Tegal Arum dipergunakan untuk pembangunan infratruktur serta pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil pembangunan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pendapatan Desa	
1. Dana Desa	817,963,000
2. Alokasi Dana Desa	948,958,000
3. Pendapatan Asli Desa	20,000,000
4. Dana Bagi Hasil	122,618,738
Total Pendapatan	**1,909,539,738**
Belanja	
Total Belanja	**1,747,759,738**
Surplus/(Defisit)	**161,780,000**
Pembiayaan	
Penerimaan Pembiayaan	
- SILPA tahun sebelumnya	26,778,518
Pengeluaran Pembiayaan	
-Penyertaan Modal Desa	161,780,000
Jumlah Pembiayaan	**(135,001,482)**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	**26,778,518**

infrastruktur sudah dapat dinikmati oleh masyarakat desa Tegal Arum sejak tahun 2015. Pembangunan jalan rabat beton pada Jalan Ahmad Yani dan Jalan Usaha Tani yang digunakan sebagai infrastruktur transportasi yang dapat menjadi penghubung antar wilayah usaha tani, dirintis sejak tahun 2015 sampai dengan saat ini. Pembangunan jalan ini selain untuk menghubungkan antar wilayah usaha tani juga menghubungkan antar wilayah pemukiman sehingga masyarakat desa akan merasa lebih nyaman dan aman untuk melaksanakan aktivitas keseharian.

Di samping pembangunan sarana jalan, Pemerintah Desa berhasil membangun sarana pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pada tahun 2017, pemerintah desa memulai program untuk pembuatan jamban untuk keluarga miskin. Pembangunan di bidang kesehatan berupa Posyandu juga merupakan prioritas pembangunan bagi desa ini. Tiga Posyandu telah terbangun hingga tahun 2017 dan manfaatnya dapat dirasakan oleh kelompok balita, usia produktif serta kelompok lanjut usia.

Wujud dari kreatifitas dan humanisme pembangunan pada desa ini adalah dengan Pendirian Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) di tahun 2015. Program pembangunan yang melibatkan kaum lanjut usia tersebut telah mendapat apresiasi baik dari warga masyarakat maupun dari pemerintah dengan diterimanya Piagam Penghargaan Juara 1 Kelompok BKL berprestasi tingkat Provinsi Jambi tahun 2015.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Desa Tegal Arum menyelenggarakan pelatihan menjahit dan kerajinan bagi ibu dan remaja putri dengan bekerjasama dengan BLK Kabupaten Tebo.

Inovasi dan Nilai Ekonomis Oyek

Sebagian orang mungkin masih asing dengan beras singkong atau oyek, tetapi bagi masyarakat desa Tegal Arum, beras singkong bukanlah hal yang baru, melainkan jenis makanan tradisional yang sudah semakin langka. Beras singkong menjadi salah satu produk inovasi unggulan BUMDes Tegal Arum dan penyumbang pendapatan asli Desa Tegal Arum sebesar 20 juta.

Beras singkong juga disebut sebagai beras cerdas karena merupakan beras restrukturisasi dari beragam bahan baku alami dan asli Indonesia. Selama ini, cara membuat oyek masih menggunakan cara yang tradisional dan melalui proses pengolahan mocaf atau tepung

singkong yang tidak sebentar, tetapi saat ini oyek buatan desa Tegal Arum sudah dibuat dan diproses dengan teknologi cerdas sehingga lebih bergizi dan sehat.

Inovasi tersebut juga mendapat apresiasi sebagai Juara 1 Kelompok Usaha Peningkatan Usaha Sejahtera Tahun 2016 Kabupaten Tebo. Atas keberhasilan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di berbagai bidang, Menteri Dalam Negeri memberi gelar kepada Desa Tegal Arum sebagai Juara 1 Tingkat Desa dan Kelurahan Provinsi Jambi tahun 2017.

Desa Tegal Arum merupakan salah satu contoh desa berprestasi yang berhasil mengoptimalkan penggunaan Dana Desa dalam membangun desa dengan cara yang inovatif, kreatif dan humanis.

Desa Tegal Arum merupakan salah satu contoh desa berprestasi yang berhasil mengoptimalkan penggunaan Dana Desa dalam membangun desa dengan cara yang inovatif, kreatif dan humanis. Kesuksesan tersebut tak terlepas dari kepemimpinan yang ada di desa yang membuat perencanaan yang tepat atas fokus aspek penggunaan Dana Desa.***

(KPPN Muara Bungo)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Batu Gajah, Natuna.

BELAJAR MENCOBA, BELAJAR BERJAYA! KEMILAU KEBUN LADA DI UJUNG UTARA SELAT KARIMATA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kabupaten Natuna merupakan wilayah paling utara di Selat Karimata yang berbatasan langsung dengan negara Vietnam dan Kamboja. Berada di jalur pelayaran internasional, wilayah ini kaya akan sumber daya alam baik itu minyak dan gas maupun perikanan. Sesuai dengan prioritas pemerintah menjadikan kawasan perbatasan sebagai beranda terdepan sekaligus mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, pembangunan di Natuna harus digalakkan. Berdasar data BPS, tingkat kesejahteraan penduduk Natuna masih rendah. Ketergantungan terhadap potensi tambang migas dianggap sebagai salah penyebab. Upaya-upaya dalam mendorong potensi perlu terus digulirkan untuk menggerakkan perekonomian masyarakat, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Desa Batu Gajah.

Desa Batu Gajah, salah satu desa di kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna yang mulai berdiri pada tahun 2006 setelah proses pemekaran wilayah terjadi. Dengan luas wilah 51,02 km2, tercatat jumlah penduduk Desa Batu Gajah kurang lebih 1.070 jiwa (303 kepala keluarga). Mayoritas penduduk Batu Gajah berprofesi di sektor pertanian diikuti dengan perikanan, sesuai dengan kondisi geografisnya yang berpantai dan dengan lereng perbukitan.

Untuk prestasi, Desa Batu Gajah layak mendapat apresiasi. Untuk tahun 2016, Desa Batu Gajah sempat mendapatkan penghargaan juara I Desa terbaik dalam lomba desa se-Kabupaten Natuna dan peringkat III di tingkat provinsi. Prestasi tersebut tentunya tak luput dari hasil kerja keras perangkat desa beserta dengan seluruh masyarakat. Dalam hal pekerjaan, Kepala Desa Batu Gajah selalu mengingatkan agar perangkat desa bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku dan menerapkan profesionalisme kerja.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Direktur Jenderal Perbendaharaan dan Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kepulauan Riau melakukan kunjungan sekaligus pemantauan ke Desa Batu Gajah untuk melihat perkembangan, capaian beserta dengan prestasi-prestasi Desa Batu Gajah. Dalam kunjungan ini, Kepala Desa menunjukkan papan pengumuman informasi APBDes beserta dengan rencana kegiatan pembangunan Desa Batu Gajah. Transparansi merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan kegiatan. Dengan informasi yang lengkap, semua pihak dapat berpartisipasi dalam melaksanakan dan memonitor kegiatan desa sehingga mendorong peningkatan akuntabilitas.

juta rupiah

Pendapatan Desa	**2,596.20**
PAD	-
ADD	1,300.47
DD	882.50
Pajak dan Retribusi	7.73
Sisa TA sebelumnya	405.59
Belanja Desa	**2,596.20**
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	730.77
Pembangunan Desa	1,105.82
Pembinaan Kemasyarakatan Desa	139.33
Pemberdayaan Masyarakat Desa	620.28

Dari sisi keuangan, Pendapatan Asli Desa Batu Gajah pada tahun 2017 mencapai Rp2,59 miliar dengan porsi Dana Desa sebesar Rp882 juta. Dana Desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dana Desa digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan program peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya petani dan meningkatkan perekonomian warga, Pemerintah Desa Batu Gajah meluncurkan program bantuan bibit lada hitam (merica) menggunakan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa sejak tahun 2016. Bantuan diberikan oleh Pemdes Batu Gajah kepada para petani antara lain bibit lada hitam, tiang pancang, pupuk, tangki semprot, racun gulma serta untuk perawatan. Bantuan diberikan kepada 59 Kepala Keluarga melalui 12 Kelompok Tani. Selain alat pertanian, bantuan juga diberikan dalam bentuk pelatihan dari Dinas Perkebunan Natuna sebelum penanaman untuk meningkatkan kapasitas kemampuan petani.

Penanaman lada ini merupakan salah satu terobosan yang di buat Kepala Desa Batu Gajah, Bakhtiar. Dengan pengalamannya menanam pohon lada di kampung halaman istrinya, beliau melihat potensi pengembangan lada di desanya. Setelah sebelumnya mencoba menanam lada di kebunnya sendiri di Desa Batu Gajah dan berhasil, Bakhtiar mengajak warganya mengikiti penanaman lada.

Untuk tahun 2017, beberapa kegiatan yang bersumber dari Dana Desa adalah kegiatan pembangunan Gedung Balai Latihan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, pembukaan

jalan desa, tambatan perahu, pengadaan sarana pemberdayaan masyarakat (pembuatan bubu penangkapan kepiting, radar dan GPS) serta pelatihan aneka kerajinan makanan olahan hasil sumber daya perikanan.

Berkaca dari keberhasilan Desa Batu Gajah terlihat bahwa dengan kepemimpinan Kepala Desa dan peran serta masyarakat, Desa Batu Gajah berhasil mengelola Dana Desa nya dengan baik. Pemilihan budidaya pohon pala sebagai bidang yang potensial dikembangkan tak hanya berdasar apa yang sudah ada, namun bagaimana mereka menggali hal-hal baru yang bisa diambil dan dikembangkan. Kemauan untuk menggali, mencoba dan mengembangkan pertanian pala tentunya membutuhkan intuisi kuat dan kemauan kuat. Sesuatu yang perlu dicoba dan ditiru desa-desa lainnya..... ***

(KPPN Tanjung Pinang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Pasar Pedati, Bengkulu Tengah

TINGKATKAN INFRASTRUKTUR DAN BUDIDAYA LELE MELALUI DANA DESA

Desa Pasar Pedati terletak di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Tepatnya, desa ini berada pada jalur lintas Bengkulu menuju Provinsi Sumatera Barat. Jumlah penduduk Desa Pasar Pedati adalah sebanyak 4.377 jiwa, yang terdiri atas 2.164 laki-laki dan 2.213 perempuan, dengan 1.276 kepala keluarga yang terbagi ke dalam 14 wilayah RT. Penduduk Desa Pasar Pedati berasal dari berbagai daerah yang sangat beragam. Mayoritas penduduk desa paling dominan adalah Penduduk asli (Orang Bengkulu). Selain dari Bengkulu Selatan, Suku Rejang, dan Suku Lembak, ada juga yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Madura, Bali, suku Batak, Aceh, bahkan dari NTT dan Papua. Tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong, dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pasar Pedati. Tradisi tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan antar kelompok masyarakat.

Luas wilayah desa ini adalah 6.517.563.64 m², di mana 65% luasnya berupa daratan datar untuk pemukiman, lahan kebun sawit, kebun karet, dan kebun kelapa. Sebesar 30% luasnya berupa rawa gambut sebagai lahan Pertanian untuk perkebunan kelapa sawit. Sebesar 5% luas sisanya berupa rawa gambut yang masih merupakan lahan tidur.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

U R A I A N	ANGGARAN (Rp)	KET
PENDAPATAN	1.297.930.037	
Pendapatan Transfer	1.297.930.037	
Dana Desa	879.384.009	DD
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	5.836.171	DBH
Alokasi Dana Desa	412.709.857	ADD
BELANJA	1.216.999.691	
Bid. Pelaksanaan Pembangunan Desa	720.969.000	DD
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	75.742.000	DD
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	376.609.800	ADD
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	36.100.000	ADD
Bidang Tak Terduga	7.578.891	DBH
SURPLUS / DEFISIT	80.930.346	
PEMBIAYAAN	-	
Penerimaan Pembiayaan		
SILPA Tahun Sebelumnya	3.113.990	
Pengeluaran Pembiayaan		
Penyertaan Modal Desa (BUMDes)	84.044.336	
SISA LEBIH/(KURANG) PERHITUNGAN ANGGARAN	-	

Sepanjang ±4000 m Desa Pasar Pedati terdapat Pantai Sungau Suci, yang terkenal akan hasil tangkapan bermacam jenis ikan dan lobster dan menjadi salah satu faktor pendukung ekonomi masyarakat desa. Pada tahun 2008 muncul limbah batu bara di sepanjang pantai Desa Pasar Pedati, tetapi baru pada tahun 2009 ada pemasarannya dengan harga yang sangat bersaing.

Dana Desa untuk Desa Pasar Pedati pada tahun 2017 digunakan untuk pelaksanaan bidang pealksanaan pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar Dana Desa digunakan untuk pembangunan jalan desa. Selain itu, Dana Desa juga digunakan untuk budi daya ikan lele, coconut oil, dan pembuatan pupuk bokasi.

Transparansi keuangan Desa Pasar Pedati ditunjukkan pada banner APBDes Tahun 2017 di Kantor Kepala Desa. Pendapatan Desa Pedati Tahun 2017 terdiri atas Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar RP412,71 juta, Dana Desa (DD) sebesar Rp879,39 juta, dan Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp5,84 juta.

Pembangunan infrastruktur di Desa Pasar Pedati berkembang Pesat di bawah kepemimpinan Kepala Desa (Kades), Rahaya, dengan bantuan masyarakat desa dan bantuan Dana Desa tahun 2017 sebesar Rp879 juta Dana Desa tersebut terutama digunakan dalam bidang pembangunan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Dana Desa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembudidayaan ikan lele. Aktivitas budi daya ikan lele merupakan salah satu kegiatan positif dalam memberdayakan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat setempat diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber penghasilan yang bisa menunjang perekonomian keluarga.

Sementara itu, dalam bidang infrastruktur Dana Desa digunakan untuk pembangunan jalan desa dan pembangunan sarana dan prasarana fisik kesehatan.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pembangunan jalan desa yang telah dilakukan antara lain berupa pembangunan jalan rabat beton pada Gang Pokat RT I sepanjang 124 meter dan lebar 2,5 meter, pengaspalan (lapen) jalan Gang Keluarga RT 7 sepanjang 100 meter dan lebar 2,5 meter dengan drainase sepanjang 400 meter, dan Lapen gang Sukarami RT 13 sepanjang 170 meter dan lebar 3 meter. Pelaksanaan pembangunan Desa telah terealisasi 100% dengan tersedianya infrastruktur jalan desa.

Pembangunan fisik lain yang dilakukan, yaitu peningkatan bangunan balai Pusat Layanan Terpadu (Posyandu), yang selama ini hanya seperti aula yang belum memiliki ruangan. Pada tahun 2017 ini pemerintah desa membangun ruangan agar bisa dimanfaatkan untuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Ibu Hamil (Bumil). Kegiatan Posyandu telah berjalan dengan baik setiap bulan.

Kegiatan lainnya yang penting diketahui dan didukung dari pemanfaatan Dana Desa adalah pembuatan pupuk bokasi yang berasal dari sampah dan jerami bekas dan pemanfaatan air kelapa untuk diolah menjadi menjadi minyak goreng *(coconut oil).* Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dibentuk untuk menunjang penjualan ikan lele, pupuk bokasi, dan *coconut oil.*

Pemanfaatan Dana Desa seharusnya telah dapat dirasakan warga Desa Pasar Pedati melalui pelaksanaan program yang tepat dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Keberhasilan Desa Pasar Pedati dalam memanfaatkan Dana Desa Tahun 2017 terlihat dari peningkatan kualitas infrastruktur jalan dan kesehatan, serta dukungan dalam budidaya lele.

Kesuksesan Desa Pasar Pedati memanfaatkan Dana Desa didukung oleh manfaatnya yang langsung dapat dirasakan warganya. Disamping itu, pengelolaan Dana Desa dibawah kepemimpinan Kepala Desa yang baik mendorong segenap perangkat desa dan warga untuk berkontribusi penuh dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.***

(KPPN Bengkulu)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pekon Purajaya, Lampung Barat .

MENGUBAH SAMPAH MENJADI RUPIAH

Pada ketinggian matahari, Rumput-rumput berkeringat
Tangannya menggapaimu gelisah
Hari yang penuh pembantaian, merebahkan nyalinya
Hanya jerit. hanya jerit yang menggema di padang-padang kerontang itu
kemudian senyap
kemudian senyap
Sungai pun menerbangkan batu-batu.
(Pada Ketinggian Matahari, Isbedy Stiawan ZS)

Bumi ini kian kerontang. Menahan beban menggunung. Menangis ditusuk beton. Hingga hijau itu kini kuning mengering, tandus dan gersang. Gesitlah bertindak. Sebelum sungai-sungai menerbangkan batu. Bah yang melumat kehidupan kita.

Masyarakat lampung sejatinya mengenal konsep penjagaan dan pelestarian lingkungan yang bernama *Hulu Tulung*. Adapun *Hulu Tulung* sendiri pada prinsipnya adalah budaya adat untuk menjaga pusat-pusat kehidupan. Secara tata bahasa *Hulu* berarti Kepala dan *Tulung* berarti menolong yang dipahami sebagai sumber air tempat seluruh flora dan fauna berkembang biak.

Adat *Hulu Tulung* merupakan warisan kearifan lokal yang coba diartikulasikan oleh segenap aparat Pekon Purajaya. Dengan budaya masyarakat yang terbiasa membuang sampah pada sungai, maka untuk mengubah pola hidup tersebut perlu upaya mengubah *mindset* masyarakat yang salah satunya dengan membeli sampah yang mereka himpun secara mandiri.

Lalu, seluruh elemen Pekon Purajaya bermufakat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Bersama. BUMDes yang berdiri menggunakan alokasi dana desa tahun 2016 tersebut, memiliki peran dalam pengelolaan sampah sekaligus melakukan edukasi kepada masayarakat setempat.

Kemudian seiring berkembangnya kesadaran masyarakat dan semakin banyaknya permintaan pendirian dan pembinaan Tempat Penampungan Sampah (TPS) oleh masyarakat pekon, maka pada tahun 2017 ini disepakati penambahan penyertaan modal sebesar 130 juta. Adapun alokasi dana tersebut digunakan untuk memenuhi permintaan pendirian dan pembinaan TPS baru, membeli kendaraan pengangkut sampah dan mesin penghancur sampah plastik, dan pembelian beberapa alat bangunan untuk disewakan kepada masyarakat pekon.

Dari kursi jati yang didudukinya, asap mengepul dari sela bibirnya yang keriput. Peratin (Kepala Desa) Purajaya mengisahkan bahwa kondisi hari ini adalah buah dari usaha bersama warganya dalam mengelola sampah. Sampah yang berserak, mengotori sudut-sudut pekon, meracuni aliran-aliran sungai sebagai *Hulu Tulung* yang dikeramati, setapak mulai hilang.

Kini kami tetua adat mulai menyaksikan sungai-sungai itu kembali asri. Walau tidak sejernih sungai kami dulu. Tapi... biarlah... kami cukup bahagia ketika melihat anak-anak tak lagi ragu untuk menanggalkan pakaian sekolahnya, melompat dari ujung bebatuan dan bermain air dengan riang. Mengingatkan kami saat kecil dulu. Seandainya....

Mengelola sampah bukan hanya tentang menjaga lingkungan. Mengelola sampah juga memberikan penghasilan tambahan. Hingga kini telah ada 284 TPS milik warga yang tersebar di seluruh wilayah Pekon Purajaya. Dan kedepan, seluruh keluarga akan menjadi TPS yang akan memiliki kebun uangnya sendiri.

Kini, BUMDes Jaya Bersama semakin memperluas kontribusinya. Masyarakat bukan hanya melakukan jual-beli sampah, tapi juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan modal dari usaha simpan pinjam yang dilakukan BUMDes. Dengan kesepakatan bahwa 20% keuntungan BUMDes setiap tahunnya akan masuk ke Kas Desa, maka BUMDes Jaya Bersama akan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa. Keren ya!

Seperti pekon lainnya, alokasi dana desa digunakan untuk berbagai pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan Fisik di Pekon Purajaya tersebar pada 8 titik dengan rincian, 33 meter pembangunan drainase, 2 unit gorong-gorong, 191 meter pengerasan jalan, 15 unit pembangunan jamban, 244 meter pembuatan jalan desa dengan rabat beton, dan 100 meter pembangunan talud.

Peningkatan infrastrukur Pekon Purajaya, membuat mobilitas warga semakin mudah, terutama untuk mengangkut hasil pertanian dan secara langsung akan meningkatkan taraf hidup warganya.

Itulah sekilas optimalisasi dana desa yang dilakukan oleh Pekon Purajaya. Sebuah pekon di Kabupaten Lampung Barat yang memiliki penduduk sebayak 4.185 orang dengan luas wilayah 12,01 km^2.

Sinergi program Dana Desa dengan nilai-nilai kearifan lokal, penting dilakukan. Apalagi bila hal tersebut berperan penting dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Semua pihak akan mendukung dan berperan aktif. Begitupun dengan persoalan sampah, sungai yang cemar, dan memandang masa depan generasi penerus. Inilah yang menjadi kunci keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Selain menjaga kelestarian adat, juga agar program yang dijalankan memiliki keterikatan secara emosional dengan warga setempat. Karena yang dilaksanakan bukan hanya semata-mata program pemerintah, tapi juga pesan leluhur yang menginginkan alamnya terjaga. Semoga prinsip hulu tulung tetap menjadi bagian hidup ulun lappung yang terus lestari.***

(KPPN Liwa)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Walikukun, Serang.

TRANSPARANSI, BANGGA MEMBANGUN DESA

Dengan semboyan “Bangga Membangun Desa”, Masyarakat Desa Walikukun memanfaatkan alokasi dana desa yang diamanahkan secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat.

Sebelum tahun 1980, Walikukun adalah nama kampung yang berada di wilayah Desa Mendaya Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Merupakan kampung yang cukup luas dengan hamparan sawah menghijau dan berdampingan erat dengan sungai Ciujung. Sampai pada tahun 1980-an, Desa Mendaya terbagi menjadi dua desa yaitu Desa Walikukun dan Desa Mendaya Hasan.

Desa Walikukun merupakan salah satu wilayah di kecamatan Carenang Kabupaten Serang Provinsi Banten, dengan luas wilayah 381.093 Ha. Secara umum, topologi Desa Walikukun merupakan daerah dataran rendah yang mempunyai iklim sedang sehingga berpengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam. Sungai Ciujung yang berbatasan desa tersebut juga

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

difungsikan sebagai irigasi pertanian dan perikanan air tawar sekaligus penghubung dua desa dengan dua kecamatan yang berbeda. Secara geografis, sebelah utara desa berbatasan dengan Desa Ragas Masigit, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teras, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mandaya, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puradadi.

Pengelolaan Keuangan dengan Dana Desa

Dalam tahun 2017 Desa Walikukun mempunyai pendapatan sebesar Rp1,19 Milliar dengan proporsi Dana Desa sebesar Rp199 juta dan sumber lainnya yaitu Alokasi Dana Desa (ADD) Pemerintah Provinsi ataupun Pemerintah Kabupaten sebesar Rp358 juta dan Bagi Hasil Pajak (BHP) sebesar Rp52 juta. Pendapatan tersebut digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah desa sebesar Rp387 juta, pelaksanaan pembangunan sebesar Rp735 juta dan pembinaan kemasyarakatan sebesar Rp52 juta.

Dalam rangka menjaga pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan, Desa Walikukun memberikan informasi terkait sumber dana dan penggunaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) tersebut pada papan informasi berupa banner infografis yang berisi APBDes di lokasi-lokasi strategis yang mudah dilihat masyarakat.

Desa Walikukun mengalokasikan pengeluaran terbesar digunakan untuk pembangunan infrastruktur di wilayah desa. Wujud pelaksanaan pembangunan lainnya dengan menggunakan dana desa antara lain dengan membangun paving blok, pembanguan pengerasan tanggul, pembangunan Pembangunan SPAL, program penghijauan serta pengadaan sarana dan prasarana untuk masyarakat.

Dengan ketersedian infrastruktur yang memadai, maka komunikasi menjadi lebih lancar dan perdagangan hasil pertanian serta perikanan akan mudah terdistribusikan sampai ke konsumen. Begitu juga dengan naiknya perputaran uang akan membuat tingkat perekonomian pun mulai merangkak maju. Masyarakat yang memerlukan kebutuhan primer tidak perlu pergi ke kota karena dengan mudah dapat diperoleh di desa. Apabila membutuhkan barang konsumsi lainnya yang tidak terdapat di desa, jarak dan waktu tempuh ke kota pun menjadi lebih pendek berkat infrastruktur Desa Walikukun yang memadai.

Dana Desa kali ini kembali secara nyata mampu menumbuhkan perekonomian dari Desa Walikukun. Alokasi terbesar yang dilakukan untuk pembangunan infrastruktur terbukti efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan membaiknya infrastruktur, hasil komoditas masyarakat lebih mudah didistribusikan sehingga memberi dampak positif terhadap perkembangan perekonomian Desa Walikukun. ***

(KPPN Serang)

Desa Sodong, Tangerang.

BUMDes MUTIARA KARYA SEJAHTERA UNTUK *HOLDING* USAHA DESA

Desa Sodong merupakan salah satu dari 14 desa di kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Dengan luas wilayah 4.340 Km^2, desa Sodong, merupakan desa terluas kedua di lingkup kecamatan Tigaraksa setelah Desa Cileles. Walaupun berada di sekitar Jabodetabek, Desa Sodong masih mempunyai lahan sawah dan kebun yang cukup luas dan kepadatan penduduk yang rendah, dengan hanya 1.773 orang per Km^2 sehingga masih diklasifikasikan sebagai daerah rural.

Kepala Desa Sodong, Dony Bambang, mempunyai visi bahwa perekonomian desa harus bergerak untuk mendorong pendapatan asli desa dalam APBDes. Makna dari perekonomian desa yang bergerak adalah mampu mendorong sirkulasi dana perekonomian dari dan untuk desa Sodong. Selama ini dengan tidak adanya pendapatan asli desa, desa hanya mengandalkan pendapatan dari dana transfer, baik dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. Dengan mendorong adanya pendapatan asli desa, masyarakat desa tidak hanya mampu mengurus pembangunan desa, namun juga mampu untuk mengatur pembangunan desa.

Peranan Dana Desa sebagai Penyertaan Modal BUMDes Desa Sodong

Pada tahun 2017, desa Sodong mendapatkan dana transfer sebesar 1,36 milyar rupiah yang terdiri dari dana desa sebesar 853 juta rupiah, alokasi dana desa sebesar 302 juta rupiah dan dana bagi hasil pajak dan restribusi sebesar 206 juta rupiah. Menurut Dony Bambang, dengan besarnya dana transfer tersebut apabila perputaran dananya digunakan optimal oleh masyarakat desa Sodong maka mampu menjadi faktor penggerak perekonomian yang signifikan.

BUMDes desa Sodong dirintis mulai tahun 2014, berdasarkan inisiatif dari Dony Bambang sebagai kepala desa. Pada awalnya dimulai dengan usaha koperasi simpan pinjam. Pembentukan unit usaha desa yang merupakan kemauan untuk menggerakkan perekonomian Desa Sodong terlepas dari amanah peraturan perundangan yang mendorong pembentukan unit usaha desa.

Hingga awal 2016, unit usaha desa yang ada masih berjalan sendiri-sendiri. Pada April 2016, disusunlah Peraturan Desa mengenai pembentukan BUMDes yang disusul dengan Keputusan Kepala Desa mengenai organisasi pengelola BUMDes Mutiara Kaya Sejahtera (MKS). BUMDes tersebut akan menjadi "payung" (*holding*) bagi semua unit usaha desa. Dengan adanya "payung" tersebut maka gerak langkah, pengelolaan dan pengembangan unit usaha menjadi lebih terarah dan terkoordinir.

Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam mendorong BUMDes di desa Sodong sangatlah penting. Peran yang dilakoni adalah memberikan "kail" dan bukan "ikan". Pemda Kabupaten Tangerang memberikan bantuan modal dan kemitraan. Salah satu contohnya adalah pada layanan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Pemda membantu dalam pendirian gudang pengolahan serta alat angkutan. Kemitraan yang dijalin berupa TPST membantu dinas kebersihan memperluas layanan pengumpulan sampah sehingga ikut meringankan beban dari dinas kebersihan.

Dalam pengelolaan BUMDes MKS, telah diterapkan aspek-aspek pengelolaan yang baik. Untuk meningkatkan kontrol dan transparansi pengelolaan keuangan, pengurus BUMDes MKS telah menga-dopsi aplikasi manajemen akuntansi yang berbasis *online*. Dengan harapan dengan menggunakan aplikasi tersebut adalah para pemangku kepentingan dapat memonitor kinerja dari BUMDes MKS. Untuk memfasilitasi kegiatan BUMDes, pada komplek kantor desa Sodong, telah dibangun gedung BUMDes pada tahun 2016. Dengan adanya gedung tersebut, diharapkan keperluan penatausahaan dan pengelolaan BUMDes akan menjadi lebih baik.

Untuk tahun 2017, BUMDes MKS mendapat penyertaan modal dari desa Sodong sebesar 105 juta rupiah yang bersumber dari dana desa. Pengelolaan pengurus BUMDes MKS dilakukan dengan mencari SDM yang mumpuni dan mempertahankannya. Hal ini penting karena tipikal daerah desa Sodong yang banyak terdapat industri maupun pabrik akan menggoda SDM desa Sodong untuk menjadi karyawan dibandingkan menjadi wirausaha. Hal ini sudah disadari oleh Dony Bambang, sehingga diterapkanlah langkah-langkah revolusi mental di desa Sodong, sehingga SDM desa Sodong sadar berpartisipasi ikut turut menggerakkan desa Sodong.

Visi dari BUMDes MKS adalah tidak semata-mata mencari profit. Dengan adanya BUMDes, nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong dan perbaikan lingkungan dapat dicapai. Untuk kedepan, BUMDes MKS berkeinginan untuk melangkah lebih maju dengan intensifikasi. Pada unit koperasi simpan pinjam, BUMDes MKS akan meningkatkan jumlah anggota yang melingkupi sebagian besar penduduk desa Sodong. Pada unit layanan jasa, akan dilakukan perbaikan layanan untuk dapat memberikan layanan prima. Bank sampah menjadi langkah maju dari tempat pengolahan sampah terpadu dan dipadukan dengan agen Laku Pandai sehingga meningkatkan literasi keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, diharapkan warga desa Sodong akan makin melek dengan produk dan pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan adanya BUMDes MKS, desa Sodong menatap pengelolaan potensi desa yang lebih baik sehingga menggerakkan perekonomian desa Sodong untuk meningkatkan pendapatan asli desa khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan Dana Desa pada Desa Sodong yang digunakan sebagai penyertaan modal BUMDes mampu memberi pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan masyarakat desa setempat. Dengan melihat latar belakang Desa Sodong yang banyak terdapat industri maupun pabrik, pilihan dalam mengelola Dana Desa sebagai modal BUMDes menjadi strategi yang tepat. Masyarakat turut bergerak dalam meningkatkan kapasitas SDM bagi Desa Sodong.***

(KPPN Tangerang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sukajaya, Sukabumi.

TI URANG, KU URANG, KEUR URANG

"Ti urang, ku urang, keur urang," sebuah semboyan sederhana yang artinya "Dari kita, oleh kita, untuk kita." Namun, arti dan maknanya tak sesederhana bahasanya. Semboyan inilah yang menjadi prinsip masyarakat Desa Sukajaya, Kecamatan Sukabumi, Kabupaten Sukabumi dalam mengelola Dana Desa.

Luas wilayah Desa Sukajaya sebesar 1.563 Ha. Desa ini hanya berjarak 2 kilometer dari pusat kecamatan. Sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten sejauh 78 kilometer. Potensi wilayah desa adalah pertanian sawah dan pertanian ladang. Komoditas yang dihasilkan antara lain padi, palawija atau sayur mayur dan buah-buahan. Komoditas unggulan hasil pertanian adalah nanas yang diberi julukan nanas madu.

Jumlah penduduk 4.329 jiwa yang terdiri dari 1.486 KK. Mata pencaharian pokok warga sangat bervariasi, seperti petani, buruh tani, pegadang, PNS, karyawan, wiraswasta dan lain-lain.

Peningkatan Kesejahteraan Desa Berkat Dana Desa

Dana Desa mulai digulirkan oleh Pemerintah Pusat sejak Tahun 2015. Desa Sukajaya mendapatkan kucuran dana sebesar 294 juta rupiah di 2015. Kemudian, pada tahun 2016 nominal tersebut bertambah menjadi 653 juta rupiah. Dana Desa tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur jalan

desa dan pembangunan insfrastruktur lainnya. Sejak itu, dampak penggunaan dana desa mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama peningkatan penghasilan penduduk. Sebelumnya untuk memasarkan hasil pertanian masyarakat atau hasil produksi lainnya memerlukan biaya transport sangat tinggi, karena infrastruktur jalan rusak. Dengan adanya Dana Desa yang digunakan untuk membangun, akses transportasi menjadi lebih lancar dan mudah, sehingga biaya lebih rendah.

Kepala Desa Sukajaya, Deden Gunaefi menyampaikan bahwa Dana desa tahun 2017 diperuntukkan sesuai dengan prioritas penggunaannya sebagaimana telah ditentukan dari pusat melalui arahan Bupati Sukabumi, Mawan Hamami. Dana desa digunakan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, ditujukan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dan peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Kemudian sesuai dengan hasil rapat dusun dan rapat desa, Dana Desa Sukajaya tahun ini yang sebesar 833 juta rupiah, dialokasikan untuk pembangunan desa dengan alokasi dana 583 juta rupiah, yang digunakan untuk membangun Rabat beton, Tembok Penahan Tanah, Peningkatan Sarana Informasi, Pemeliharaan Sumber Air Bersih, MCK, Pemeliharaan dan Pembangunan PAUD.

Sedangkan alokasi untuk pemberdayaan masyarakat sebesar 99 juta rupiah, yang diperuntukan untuk Fasilitas Keluarga Berencana, Bantuan Intensif Guru Ngaji, Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian, Pendataan Potensi dan Aset Desa, Pelatihan Kemasyarakatan dan Lembaga, dan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat.

Prioritas Dana Desa selanjutnya diarahkan pada Penyertaan Modal Badan usaha Milik Desa (BUMDes), sebesar 100 juta rupiah, yang digunakan untuk menambah modal 4 unit usaha yang dikelola BUMDesa.

Kepala Desa mengungkapkan bahwa dari rencana anggaran tersebut telah direalisasikan penggunaannya sejumlah 499 juta rupiah, dengan pembagian untuk Pembangunan 346 juta rupiah, untuk pemberdayaan masyarakat 53 juta rupiah dan Penyertaan Modal BUMDes sebesar 100 juta rupiah.

Dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat, melalui pembangunan fasilitas keluarga berencana yang memadai, ibu-ibu rumah tangga semakin aktif mengikuti kegiatan keluarga berencana. Pemberian insentif guru ngaji merangsang para guru ngaji semakin meningkatkan semangat dan mutu pendidikan. Selain itu dalam hal pemberdayaan dilaksanakan pelatihan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan kualitas hasil olahan komoditas unggulan pertanian, yaitu nanas madu dan peningkatan kualitas hasil kerajinan dari bambu yang tujuannya agar masyarakat mendapat nilai jual yang lebih sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kepala Desa Sukajaya menambahkan bahwa tahun 2008 telah didirikan BUMDes dengan unit usaha Penggilingan Padi. Tahun 2014 unit usaha bertambah akan tetapi permodalan tidak mencukupi, kemudian tahun 2017 untuk mendorong perkembangan unit usaha BUMDes maka Dana desa dianggarkan sebagai penyertaan modal, beberapa unit usaha yang dikelola adalah BUMDES Mart yang menjual kebutuhan masyarakat sehari-hari dan juga tempat pemasaran dan penjualan hasil produksi rumah tangga dan produk Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti produk olahan nanas madu yaitu berupa sirup dan dodol, minuman kesehatan KUAT (Kunyit Asam

Tikukur), RAISA (Rangginang Asli Sukajaya), kue ali, wajit, kerajinan layangan-layang, kerajinan keranjang moci, telur asin dan lain-lain. Unit usaha lainnya adalah Pangkalan Gas LPG 3 Kg, Bumdes Kuliner, dan Penyewaan Villa Tikukur. "Dengan penambahan modal usaha diharapkan pendapatan unit usaha yang dikelola BUMDes semakin bertambah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat" ujar sang kepala desa.

Partisipasi Masyarakat, Kunci Sukses Pembangunan Desa

Keberhasilan pengelolaan dana desa sebagaimana dituturkan oleh Kepala Desa, tidak semata-mata dari hasil kerja keras aparat desa, melainkan kontribusi yang maksimal dari seluruh lapisan masyarakat desa. Ia menceritakan bahwa tahun-tahun lalu sebelum Desa Sukajaya menerima Dana Desa, perangkat Desa dan masyarakat tidak dapat menentukan pembangunan di Desa sesuai yang dibutuhkan. Dengan kata lain, masyarakat dan perangkat Desa Sukajaya tidak terlibat dalam proses pembangunan desa.

Setelah Desa Sukajaya memperoleh Dana desa, mereka mulai bisa menentukan arah pembangunan di desanya sendiri. Selanjutnya ia menjelaskan proses menentukan pembangunan dimulai dengan musyawarah di masing-masing dusun kemudian setelah disetujui ditingkat dusun dimusyawarahkan di tingkat Desa yang kemudian kalau sudah setuju ditingkat Desa maka dituangkan kedalam bentuk Rencana Anggaran Pembangunan Desa. Masyarakat pun merasakan keterlibatannya dalam menentukan arah pembangunan desanya kemudian ikut melaksanakan pembangunan dilapangan, hingga menikmati hasil pembangunan lingkungan yang maju, tertata dan terpelihara.

Diakhir penuturannya Kepala Desa atas restu masyarakat Sukajaya menyampaikan terima kasih kepada pemerintah bahwa dengan Dana desa peningkatan pendapatan, kenyamanan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat Desa Sukajaya semakin meningkat.

"Ti urang, ku urang, keur urang," merupakan semboyan yang telah menjadi ruh bagi masyarakat Desa Sukajaya dalam menorehkan kisah sukses pengelolaan Dana Desa. Sebuah semangat kebersamaan dan kerjasama yang tinggi, dimulai sejak menentukan arah pembangunan di desanya sendiri. Untuk itu, Kepala Desa Sukajaya menyampaikan terima kasih kepada pemerintah bahwa dengan Dana desa peningkatan pendapatan, kenyamanan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat Desa Sukajaya semakin meningkat. ***

(KPPN Sukabumi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sindangjawa, Cirebon.

OPTIMAL MENJADI DESA DIGITAL, NON TUNAI UNTUK SELURUH TRANSAKSI DANA DESA

Sindangjawa mempunyai peranan penting dalam perkembangan Kabupaten Cirebon karena merupakan penyangga ibu kota Kabupaten yang menjadi barometer kemajuan di Kabupaten Cirebon bagian barat.

Desa Sindangjawa, berada di wilayah Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Desa dengan jumlah penduduk desa sebanyak 5.235 jiwa yang terdiri dari 1.434 Kepala Keluarga ini, terletak pada 4 km sebelah Barat ibu kota Kabupaten Cirebon dan 4 km sebelah Timur ibu kota Kecamatan Dukupuntang. Menghampar dari timur ke barat membentang Jalan Nyi Ageng Serang, jalan provinsi sepanjang 2.500m yang menghubungkan Kabupaten Cirebon dengan Kabupaten Majalengka. Dari utara ke selatan terbentang Jalan Pangeran Panjunan jalan kabupaten sepanjang 800m yang menghubungkan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan.

Desa ini dibelah Sungai Cisoka sepanjang 3.000 m yang mengalir dari Gunung Ciremai ke arah utara. Sepanjang sisi sungai ditumbuhi dengan aneka ragam pepohonan yang hijau. Kuningnya padi di sawah menghampar menghiasi bumi Sindangjawa yang asri sebagai bukti bahwa desa Sindangjawa adalah desa yang subur. Oleh karena kesuburan alamnya itu, desa dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 211,998 Ha memiliki lahan pertanian yang seluas 100 Ha dan menjadikan sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Penggunaan Dana Desa

Sumber Pendapatan terbesar Desa adalah Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bantuan Pemerintah Kabupaten dan dan Pemerintah Provinsi, serta bagian hasil pajak daerah. Pendapatan Asli Desa berasal dari Sewa Tanah Kas Desa (Titisara). Pendapatan desa lainnya berasal dari swadaya masyarakat baik berupa uang, barang maupun tenaga.

Dana Desa sejak yang disalurkan dari tahun 2015, jumlahnya terus meningkat. Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditujukan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian warga telah dibangun jalan beton di perkampungan warga, jembatan usaha tani yang menghubungkan perkampungan dengan area pertanian. Dana Desa telah membiayai pula pembangunan kios cinderamata yang nanti dapat disewa oleh warga untuk berjualan.

Tahun 2014 Desa Sindangjawa mendapat bantuan langsung masyarakat (BLM) yaitu Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Masyarakat (PAMSIMAS). Saat ini penyediaan air ini yang menjadi usaha dari BUMDes, yang gedungnya dibangun dari Dana Desa Tahun 2017. Pelanggannya saat ini mencapai 200 KK, dari 1.000 KK yang ditargetkan.

Sumber Pendapatan Desa		2015	2016	APBDes 2017
a.	Pendapatan Asli Desa.	1.000.000,-	1.000.000,-	1.000.000,-
b.	Dana dari Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota.	32.000.000,-	33.438.650,-	33.438.650,-
c.	Dana Desa	303.550.000,-	678.533.550,-	865.647.000,-
d.	Dana dari Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota.	364.250.000,-	390.861.400,-	390.452.000,-
e.	Dana Bantuan dari APBD Provinsi	115.000.000,-	65.000.000,-	165.000.000,-
f.	Dana dari bantuan dari APBD Kabupaten/Kota termasuk BOK dan DAK / DAU.	0,-	0,-	15.000.000,-
g.	Dana dari hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga?	840.000,-	840.000,-	840.000,-
h.	Dana dari pendapatan desa lain yang sah.	165.000.000,-	0,-	0,-

Di bidang peningkatan kualitas hidup telah di bangun gedung PAUD, Taman Kanak-Kanak, dan pemberian insentif bagi guru mengaji, pelatihan bagi Kuwu dan perangkat desa, serta pelatihan peningkatan kapasitas Kelompok Usaha Ekonomi Produktif.

Sarana prasarana kesehatan tidak luput dari penggunaan dana desa yaitu dengan pembangunan saluran pembuangan air limbah (SPAL), pembangunan tempat pembuangan sampah dan pengelolaan sampah. Saat ini sedang dirintis bank sampah, di mana setiap keluarga menyetorkan sampah, sebagai tabungan untuk pembayaran BPJS maupun tagihan listrik.

Desa Digital

Desa Sindangjawa adalah contoh sukses desa yang menggunakan dana desa dengan baik sekaligus mengelolanya dengan sistem yang transparan, dan aman, karena semua transaksi penggunaan Dana Desa dilakukan non tunai/digital.

Sejak April 2016 desa ini ditetapkan sebagai *pilot project* (proyek percontohan) Desa Digital pertama di Indonensia. Program ini, merupakan hasil kerjasama Bank Indonesia (BI) dengan pemerintah pusat, daerah dan pemerintah desa.

"Dengan ditetapkannya Sindangjawa sebagai Desa digital maka dalam pelaksanaan transaksi pembayaran, baik dalam proses penyaluran maupun pemanfaatan dana desa, dilakukan melalui transaksi non tunai. Bendahara Desa menginput semua tagihan terkait pelaksanaan Dana Desa, sedangkan saya selaku *Checker* memverifikasi dan meng-approve semua tagihan yang masuk. Pihak ketiga atau masyarakat pelaksana kegiatan Dana Desa dapat mencairkan dananya melalui transfer bank bagi yang punya rekening bank. Bagi yang tidak punya rekening dapat mencairkannya di agen melalui aplikasi T-Bank," kata H. Engkos Kasturi, Kuwu Desa Sindangjawa.

Menurutnya,langkah ini merupakan bagian dari implementasi program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan keuangan inklusif melalui layanan keuangan digital (LKD). Desa digital dibentuk, guna mendukung pemanfaatan dana desa secara optimal, agar dapat mendukung pembangunan desa dan daerah tertinggal.

"Dengan layanan digital ini proses pembayaran menjadi lebih cepat dan aman. Kami tidak khawatir lagi karena tidak harus membawa uang cash dalam jumlah besar seperti tahun sebelumnya. Masyarakat pun dimudahkan karena ada 4 agen yang siap melayani," kata Kuniah, staf Desa Sindangjawa.

"Jadi setelah dana desa disalurkan dari pemerintah pusat, kami dihubungi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk segera mencairkan ke Badan Aset dan Keuangan Daerah (BKAD). Setelah persyaratan dipenuhi, dana ditransfer dari Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) ke Rekening Kas Desa (RKD) yang ada di Bank Jabar Banten. Karena implementasi Desa Digital ini bank yang ditunjuk oleh BI adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), maka dana desa tersebut selanjutnya kami pindahkan ke RKD yang ada di BRI. Selanjutnya proses pembayaran dan penyaluran Dana Desa melalui BRI," demikian penjelasan Mastur Sekretaris Desa Sindangjawa.

Setelah sukses dengan transaksi non tunai Dana Desa ini, ke depan Desa Sindangjawa akan melakukan digitalisasi seluruh transaksi keuangannya. Bahkan akan dilakukan digitalisasi dalam administrasi persuratan. Semoga kisah sukses Desa Digital Sindangjawa ini menginspirasi desa-desa lain di seluruh Indonesia.

Dana desa yang dikelola dengan kreatif pada Desa Sindangjawa mampu menjadikan desa tersebut memiliki label Desa Digital. Transaksi pembayaran, baik dalam proses penyaluran maupun pemanfaatan dana desa, dilakukan melalui transaksi non tunai. Penggunaan dana desanya sendiri sudah optimal, ditambah dengan inovasi bagaimana proses penyalurannya secara digital menjadi keunikan yang layak dicontoh dari Desa Sindangjawa ini. ***

(KPPN Cirebon)

Desa Kedunggede, Banyumas.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kedunggede adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya yang seluas luas 207 ha berupa dataran rendah yang didominasi sawah dan ladang. Desa Kedunggede dihuni oleh 3.903 penduduk dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani.

Pendapatan Desa Kedunggede pada tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp1,96 milliar, dengan porsi Dana Desa sebesar Rp830 juta. Belanja desa sebagian besar dialokasikan pada bidang pembangunan sebesar Rp1,13 milliar, bidang penyelenggaraan pemerintah Rp630 juta, bidang pemberdayaan masyarakat Rp97 juta, dan bidang pembinaan masyarakat Rp59 juta.

Pengelolaan APBDes secara keseluruhan maupun Dana Desa secara khusus dilaksanakan dengan prinsip musyarawarah dan keterbukaan sehingga pelaksanaannya berjalan baik dan mendapatkan dukungan dari seluruh warga desa. Diharapkan, hasilnya pun dapat maksimal untuk kesejahteraan warga desa.

Perencanaan APBDes dilakukan melalui Musrenbangdes yang dilaksanakan pada bulan Juni, tujuannya agar Perdes tentang APBDes tahun berikutnya dapat ditetapkan pada bulan Desember sebelum tahun anggaran baru dimulai. Adapun Dana Desa

disalurkan berdasarkan rencana kegiatan yang tercantum pada kalender pembangunan desa yang telah disusun. Sebagian besar pembangunan yang dibiayai dari dana desa ditangani secara swakelola oleh warga.

Desa Kedunggede merupakan satu contoh desa yang mengedepankan tranparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa. Di depan Balai Desa terpampang secara jelas infografis APBDes. Di lokasi pembangunan juga selalu dipasang papan kegiatan, sehingga semua warga dapat mengetahui dengan jelas agenda dan pelaksanaan pembangunan desa.

Dalam rangka tranparansi dan akuntabilitas, Desa Kedunggede juga menyediakan situs *web* www.kedunggede-banyumas.desa.id. Melalui sarana tersebut, warga desa maupun *stakeholders* dapat mengetahui secara lebih detail berbagai hal terkait desa mereka, antara lain tentang profil desa, pembangunan, pelayanan, maupun laporan keuangan.

Dana desa telah diterima oleh Desa Kedunggede sejak tahun 2015. Pada tahun 2017, Dana Desa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur sebesar 85% dan pemberdayaan masyarakat sebesar 15%.

Sebelum memperoleh Dana Desa, anggaran untuk infrastruktur di Desa Kedunggede sangat minim. Keterbatasan ini mengakibatkan kesulitan untuk membenahi kondisi jalan pedesaan yang becek dan drainase yang kurang layak. Dengan adanya Dana Desa, masyarakat desa dapat menikmati infrastruktur jalan dan drainase yang baik.

Dana desa juga berhasil mendorong pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa telah menyelenggarakan pelatihan menjahit dan membatik. Keterampilan warga desa yang meningkat ini dapat digunakan untuk menambah penghasilan dan diharapkan juga menggerakkan perekonomian.

Meskipun pemanfaatan Dana Desa secara kasat mata bisa dilihat dari berdirinya gedung kokoh atau membaiknya sarana jalan yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat, tetapi untuk akuntabilitas penggunaannya tetap diperlukan sarana publikasi yang dapat diakses oleh seluruh warga. Banyak desa memilih cara pemasangan papan kegiatan di balai desa atau di sekitaran proyek pembangunan, tetapi Desa Kedunggede melangkah lebih maju dengan pemanfaatan Dana Desa dalam peningkatan transparansi. Desa Kedungggede menyediakan situs web www.kedunggede-banyumas.desa.id, yang bisa diakses masyarakat di mana pun berada, seputar laporan keuangan desa, termasuk bagaimana dan untuk apa saja Dana Desa yang mereka peroleh dialokasikan. ***

(KPPN Purwokerto)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Walahar, Karawang.

PENINGKATAN PESAT EKONOMI MASYARAKAT

"Pembangunan rabat jalan desa sangat berfaedah bagi peningkatan penghasilan keluarga kami karena akses jalan menuju warung saya yang semula sering terkena banjir, sekarang menjadi lebih baik. Pembeli makin banyak dan usaha makin lancar. Usaha suami saya pun menjadi lebih baik karena dapat mengirim kambing ke pasar lebih lancar dan hasil usaha lebih meningkat"

Demikian komentar salah seorang penduduk Desa Walahar bernama Ibu Teti, yang sehari-hari menjadi penjual nasi di pinggiran jalan desa yang dirabat beton dengan menggunakan Dana Desa.

Desa Walahar merupakan salah satu desa di Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Lokasi Desa Walahar terletak di wilayah timur Kabupaten Karawang. Desa ini mempunyai obyek wisata Bendungan Walahar, yang juga berfungsi sebagai tempat untuk menopang derasnya aliran air Sungai Citarum. Bendungan ini merupakan sarana vital dan penting untuk mengatur debit air dan mengairi area persawahan seluas kurang lebih 87.507 ha.

Bendungan Walahar dibangun pada masa kolonial pemerintahan Belanda dan mulai digunakan sejak tanggal 30 November 1925. Selain untuk mengairi area persawahan, Bendungan ini juga membentuk waduk seluas 15 ha.

Lokasi bendungan berbatasan dengan Desa Gintungkerta di sebelah Utara, Desa Anggadita di sebelah Barat, Desa Kutapohaci di sebelah selatan, dan Desa Cimahi di sebelah Timur.

Sukses Membangun Desa Dengan Dana Desa

Desa Walahar pada tahun 2017 mendapatkan alokasi dana desa sebesar 842 juta rupiah. Pemerintah desa setempat menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas kegiatan yang dibiayai dari dana desa. Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Pembangunan Rabat Jalan Desa sepanjang 1.972 m yang tersebar pada 20 titik. Sebagian dana desa juga dialokasikan untuk pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna memperkuat permodalan BUMDes tersebut sehingga diharapkan BUMDes dapat berkembang usahanya.

APBDes Walahar 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Pendapatan Asli Desa	66,000,000.00	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	448,266,800
Dana Desa	842,836,000.00	Pembangunan Desa	855,825,950
Alokasi Dana Desa	527,830,000.00	Pembinaan Kemasyarakatan	13,000,000
Dana Bagi Hasil	100,996,000.00	Pemberdayaan Masyarakat	148,880,250
Lain-lain PAD yang Sah	90,000,000	Bidang Tak Terduga	300,000
Bantuan Keuangan Kabupaten		Penyertaan Modal BUMDes	126,425,400
Bantuan Keuangan Provinsi	165,000,000.00	Belanja Lain	219,963,600
Swadaya Masyarakat	20,000,000.00		
SiLPA			
Total Pendapatan	1,812,662,000	Total Belanja	1,812,662,000

Keberhasilan penggunaan dana desa tak lepas dari partisipasi masyarakat sejak kegiatan tersebut direncanakan. Sebagaimana diceritakan oleh Ketua RT.02/RW 07 di wilayah Dusun Walahar II, dia mengajukan permohonan pembangunan drainase dan pembukaan jalan melalui Musrenbang tahun yang lalu. Melalui dana desa, usulan tersebut akhirnya dapat terwujud. Dia sangat berterima kasih dengan adanya jalan yang dibangun melalui dana desa sehingga akses jalan menjadi lebih lancar. Usaha kontrakan rumah tinggal bagi pegawai Industri yang semula kurang peminat, dengan dibukanya akses jalan tersebut menjadi banyak peminat karena akses jalan menjadi lebih mudah. Dengan terbangunnya akses jalan yang bagus juga menaikkan nilai tanah dari semula seharga Rp.300.000,-/m2 meningkat menjadi Rp. 700.000,-/m2. Selain itu, pembangunan jalan yang diiringi dengan pembangunan drainase membuat aliran air menjadi lancar menuju pembuangan sehingga menghindari banjir seperti yang selama ini terjadi.

Kepala Desa Walahar mengatakan bahwa pembangunan jalan alternatif menuju destinasi wisata Bendungan Walahar memberi dampak positif bagi pengembangan wisata Bendungan Walahar yang merupakan salah satu destinasi wisata bagi penduduk Karawang dan sekitarnya. Kunjungan wisatawan ke kawasan ini meningkat dan dampaknya penghasilan penduduk sekitar juga ikut meningkat. Selain itu pembangunan rabat jalan dengan menggunakan dana desa, menurut Kepala Desa Walahar, menghindarkan akses jalan tersebut dari genangan banjir saat musim hujan. Waktu dan jarak perjalanan pun dapat dipangkas menjadi lebih singkat karena

jarak menuju lokasi wisata tersebut semula kurang lebih 1,5 km, setelah dibangun jalan alternatif menjadi 600 m.

BUMDes, Penggerak Perekonomian Desa

Desa Walahar merupakan salah satu desa di mana banyak terdapat daerah Industri. Banyaknya daerah industri tersebut menjadi peluang peningkatan pendapatan penduduk sekitar karena dalam suatu produk industri pasti terdapat limbah industri yang dapat dimanfaatkan. Limbah berupa palet, plastik dan drum-drum kemasan kimia dapat dijual secara langsung atau diolah lagi menjadi barang yang mempunya nilai tambah. Pengolahan limbah ini juga dapat ditangkap sebagai peluang usaha bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Potensi pendapatan bagi BUMDes juga berasal dari pengelolaan sumber daya alam yang berada di kawasan Bendungan Walahar. Waduk di kawasan ini banyak ditumbuhi Eceng Gondok. Penduduk desa Walahar menciptakan banyak inovasi kerajinan tangan yang dibuat dari bahan dasar limbah eceng gondok ini. Produk kerajinan yang berhasil dibuat antara lain berupa Paper Bag, Tas dan Topi. Produk ini merupakan produk andalan dari BUMDes Walahar yang sebagian permodalannya bersumber dari Dana Desa dan bantuan dari perusahaan sekitar, seperti PT. Pupuk Kujang. Produk kerajinan dari eceng gondok ini amat diminati dan mempunyai potensi pasar yang sangat luas, termasuk pasar internasional seperti dari Jepang. Kualitas produk kerajinan masih terus dikembangkan dengan terus melakukan pelatihan terhadap para pengrajin.

Meskipun Produk BUMDes Desa Walahar baru berupa usaha penampungan limbah Industri dan pengelolaan limbah eceng gondok, namun usaha ini sudah mulai menghasilkan pendapatan ke Kas Desa sebesar 16 juta rupiah per bulan. Pendapatan dari BUMNDes tersebut sebagian dipergunakan untuk biaya operasional Desa berupa biaya pemeliharaan empat kendaraan dinas.

Penggunaan Dana Desa di Desa Walahar, telah membawa dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Walahar. Peningkatan kesejahteraan ini secara tidak langsung didapatkan dari perbaikan infrastruktur yang berasal dari dana desa sehingga mempermudah akses dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sedangkan manfaat langsung yang dirasakan masyarakat dari penggunaan dana desa didapatkan dari usaha kerajinan eceng gondok yang dikelola dan dikoordinir oleh BUMDes setempat.

Bahwa keberhasilan penggunaan dana desa tak lepas dari partisipasi masyarakat sejak kegiatan tersebut direncanakan. Demikian kisah ini menjadi kesuksesan di Desa Walahar. Pembangunan jalan alternatif menuju destinasi wisata Bendungan Walahar benar-benar memberi dampak positif bagi peningkatan taraf kehidupan masyarakat setempat. Prioritas pembangunan itu tentu saja buah dari perencanaan dan partisipasi masyarakat yang terbentuk dengan apik.***

(KPPN Karawang)

Desa Tambirejo, Grobogan.

MENGGUNAKAN "MEDSOS" DALAM MEMBANGUN DESA

Tambirejo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Luasnya mencapai 545,635 Ha, sebagian besar merupakan areal persawahan, dengan penduduk sejumlah 8.667 jiwa. Berdasarkan penuturan masyarakat desa, nama Desa Tambirejo memiliki arti sebuah tempat yang nyaman sebagai tempat tinggal warganya untuk dapat hidup makmur.

Untuk mencapai kehidupan yang makmur ini, tentu diperlukan usaha. Penduduk Desa Tambirejo sebagian besar bekerja di bidang pertanian, sedangkan sebagian lainnya bergerak di bidang lain seperti wiraswasta maupun jasa. Produk unggulan Desa Tambirejo dari usaha pertanian dan hortikultura berupa jagung, kedelai, padi, bawang merah, melon, dan sawi. Sedangkan dari industri pengolahan pangan, yang diunggulkan adalah produk sale pisang.

Dari total pendapatan Desa Tambirejo senilai Rp3,48 milliar, terdapat komponen Dana Desa senilai Rp843 juta (24%). Dalam rangka transparansi, sejak tahun 2015 Desa Tambirejo telah membuat infografis APBDesa yang dipasang di balai desa. Dengan melihat infografis tersebut, masyarakat bisa mengetahui anggaran pendapatan dan belanja Pemerintah Desa Tambirejo setiap tahunnya dan kegiatan apa saja yang didanai dari APBDesa pada tahun berkenaan. Dengan transparansi, diharapkan masyarakat dapat ikut mengawasi pelaksanaan program sehingga berjalan sesuai prosedur sekaligus dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Komunikasi Media Sosial Mendorong Optimalisasi Dana Desa

Sebelum ditetapkannya aturan tentang Dana Desa, pembangunan infrastruktur Desa Tambirejo sangat bergantung pada Pendapatan Asli Desa. Hadirnya Dana Desa yang diprioritaskan untuk pembangunan sangat membantu dalam kemajuan pembangunan infrastruktur di Desa Tambirejo.

Infrastruktur yang harus dibenahi di Desa Tambirejo saat ini masih cukup banyak, tetapi kondisi ini tidak menyurutkan langkah Kepala Desa untuk terus mengupayakan perbaikan. Dengan dukungan seluruh perangkat desa dan masyarakat, semua program prioritas pembangunan infrastruktur desa ditargetkan untuk bisa dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan diskusi dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa, disimpulkan bahwa jika hanya mengandalkan dana desa maka pembangunan infrastruktur belum bisa mencakup seluruh wilayah. Sebagai contoh, dengan alokasi dana Rp25 juta, jika digunakan untuk membangun rambat jalan maka hasilnya tidak bisa merata ke semua RT. Maka dicarilah solusi agar pembangunan bisa berjalan dengan optimal dan merata bagi seluruh masyarakat Desa Tambirejo.

Berita tentang rencana pembangunan infrastruktur seperti jalan dan talud dibagikan di media sosial. Tautannya juga dibagikan ke warga desa Tambirejo yang sedang merantau dan/atau sudah sukses di daerah lain. Komunikasi juga terus dijalin melalui berbagai pertemuan dengan pengurus dari tingkat RT sampai Kepala Dusun, agar rencana pembangunan benar-benar termonitor.

Ternyata kecepatan pergerakan melalui jaringan media sosial tersebut terbukti membawa hasil. Mengetahui desa tanah kelahirannya sedang membangun, sejumlah warga yang merantau tergerak untuk berpartisipasi mendukung pembangunan dalam rangka menyukseskan Grobogan HEBAT. Ada yang memberikan sumbangan berupa uang, ada pula yang berpartisipasi dalam bentuk material.

Dengan dukungan dari masyarakat asal Desa Tambirejo di mana pun berada, Dana Desa bisa menjadi awalan agar semua rencana pembangunan infrastruktur bisa dijalankan sampai ke seluruh dusun dan RT. Bisa disimpulkan dengan adanya pancingan Dana Desa untuk membangun, warga desa yang sudah merantau tidak lupa untuk ikut membangun desanya. Kemakmuran sebagaimana tercermin pada penamaan desa ini pun terwujud.

Prestasi Desa Tambirejo

Di samping pengelolaan dana desa yang transparan dan efektif serta inovasi pemanfaatan jejaring sosial, Desa Tambirejo memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Di antaranya, desa ini menjadi Juara II Tingkat Nasional dalam Lomba Kelompok Ternak Sapi Tahun 2009, Juara I Desa Terbaik dalam Pengelolaan Kearsipan Tahun 2017 tingkat Kabupaten Grobogan, dan Juara Harapan I Desa Terbaik dalam Pengelolaan Kearsipan Tahun 2017 Tingkat Nasional.

Kendati dimaksudkan sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap rakyatnya, Dana Desa seharusnya bukan menjadi sumber pendapatan utama desa, khususnya seiring dengan berjalannya waktu. Dana Desa lebih berperan sebagai stimulus yang menggerakkan

partisipasi warga dalam membangun, agar terwujud desa yang mandiri. Desa Tambirejo mengejawantahkan partisipasi warga ke level yang lebih tinggi, yaitu bukan hanya menggerakkan warga di desa tersebut untuk turut mengerjakan proyek pembangunan yang dibiayai oleh Dana Desa. Lebih jauh lagi, Desa Tambirejo menekankan pada transparansi penggunaan Dana Desa, dengan memanfaatkan media sosial. Pengurus desa aktif menyebarluaskan kabar terkait kegiatan desa, termasuk pembangunan yang sedang berjalan. Berawal dari media sosial, warga desa yang merantau atau sukses di daerah lain pun kemudian tertarik untuk memberikan tambahan bantuan baik berupa barang maupun uang. Di sinilah peran Dana Desa semakin nyata sebagai stimulus perekonomian desa. Tentunya, bantuan yang diperoleh dari mana pun asalnya tetap dikelola tanpa mengesampingkan transparansi dan akuntabilitas. ***

(KPPN Purwodadi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sendangsari, Kulon Progo.

RAGAM INDUSTRI DAN KERAJINAN YANG BERDAYA SAING TINGGI

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Sendangsari adalah salah satu Desa Budaya di Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 1.080 Ha. Sendangsari memiliki kontur tanah yang terdiri dari dataran rendah dan pegunungan. Jumlah penduduk desa ini pada akhir tahun 2016 sebanyak 10 ribu jiwa. Desa Sendangsari memiliki website resmi, yaitu sendangsari.pengasih.kulonprogokab.go.id.

Tahun ini, Sendangsari mendapat dana desa sebesar 1,4 miliar rupiah dan sejauh ini telah digunakan untuk kegiatan dibidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendapatan Asli Desa Sendangsari yang terbesar bersumber dari hasil usaha Perumdes Binangun Sendang Artha.

Sebagian besar warga Sendangsari bekerja sebagai petani. Selain itu, banyaknya pohon kelapa di Sendangsari mendorong sebagian warga untuk bekerja sebagai wiraswasta pengrajin sabut kelapa. Kerajinan sabut kelapa, yang dibuat di antaranya: sapu, tampar, dan keset. Kerajinan tersebut memiliki kualitas yang baik dan bahkan telah diekspor.

Selain kerajinan, dana desa mendukung kreativitas dari Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Dahlia yang menghasilkan tepung garut, tepung singkong, emping, kue kering seperti nastar dan eggroll, dawet, jenang

garut dan lain sebagainya. Untuk pemasaran, UPPKS Dahlia bekerja sama dengan Pusat Kajian Makanan Tradisional Universitas Gadjah Mada, Progres Jogja, dan beberapa swalayan seperti Mirota Kampus Jogja, dan Sidoagung Wates. Hasil olahan tersebut pernah membawa UPPKS Dahlia memperoleh juara I tingkat Nasional.

Sendangsari juga menggunakan dana desanya untuk mendukung usaha budidaya ulat sutra daun singkong yang memiliki kualitas yang tidak kalah dengan ulat sutra daun murbai. Untuk saat ini, penjualan masih dalam bentuk *coccon* yang belum diolah. Hasil budidaya USS (Ulat Sutra Daun Singkong) di Sendangsari direncanakan akan dikembangkan dalam bentuk pemintalan benang dan tenun kain sutra.

Sendangsari memiliki tempat wisata PringOri yang menyajikan perpaduan antara indahnya alam pedesaan dengan hamparan sawah yang luas menghijau. Nama PringOri diambil dari nama lokal sebuah tempat di Pedukuhan Pereng yang memiliki lingkungan alam yang masih asri dan cocok dikembangkan sebagai wisata *ndeso*. Wisata PringOri dikembangkan atas inisiatif warga setempat dengan dukungan dana desa, yang peduli dengan kelestarian sungai dan lingkungan serta mengimbangi eksistensi wisata-wisata yang telah ada seperti Waduk Sermo dan Kalibiru.

Selain pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa juga memberikan perhatian yang besar dalam pengentasan kemiskinan dengan melaksanakan kegiatan Bedah RTLH, jambanisasi, dan pelatihan kewirausahaan. Sendangsari juga menjaga transparansi pengelolaan keuangan desa dengan memampangkan APBDes Desa Sendangsari di depan pintu masuk halaman kantor desa. ***

(KPPN Wates)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sumput, Sidoarjo.

DESA INOVATIF, MANDIRI, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sumput merupakan salah satu desa dari 10 desa yang berada di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Terletak di sebelah barat ibukota kabupaten dengan jarak 5 km, desa ini mempunyai luas wilayah seluas 115,74 Ha. Letak Desa Sumput juga berdekatan dengan Surabaya, hanya berjarak sekitar 15 Km. Hal tersebut berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian pokok penduduk setempat. Rata-rata penduduk Desa Sumput bekerja sebagai karyawan perusahaan (perusahaan swasta/pemerintah), PNS, TNI/POLRI, Sopir, perangkat desa, dan sebagai peternak, petani serta beberapa orang menjadi pengusaha kecil menengah.

Desa Sumput terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Sumput dan Dusun Kedayon, dengan jumlah penduduk 6.711 jiwa atau 1.769 KK. Ditinjau dari tingkat pendidikannya, mayoritas penduduk Desa Sumput telah menempuh pendidikan formal. Data pada tahun 2017, sebanyak 5,7% atau 385 jiwa penduduknya merupakan lulusan S3/S2/S1, sebesar 1,4% atau 92 jiwa merupakan lulusan Diploma, sebesar 21% atau 1.407 jiwa lulusan SMA, sebesar 16% atau 1.076 jiwa lulusan SMP, sebesar 25.2% atau 1.690 jiwa lulus SD, sebesar 1.3% atau 85 jiwa

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

tidak tamat SD, sedangkan sisanya masih menempuh pendidikan atau masih belum cukup umur untuk bersekolah.

Pengeloaan Keuangan pada Desa Sumput

Besaran Dana Desa yang didapatkan oleh Desa Sumput selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Jika pada tahun 2015 Desa Sumput mendapatkan Dana Desa sebesar Rp 282 juta maka pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp 631 juta dan naik kembali menjadi Rp 807 juta. Bagi Desa Sumput, Dana Desa menjadi sumber utama dalam Pendapatan Desa. Pada tahun 2017, Dana Desa mempunyai porsi sebesar 42% dari keseluruhan pendapatan.

Manfaat adanya Dana Desa sangat dirasakan oleh masyarakat dalam membiayai berbagai keperluan desa. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai oleh Dana Desa sebelumnya telah ditentukan agar dapat mengakomodir kepentingan dan kebutuhan masyarakat desa dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Desa Sumput. Pengelolaan Dana Desa yang baik diharapkan mampu mewujudkan visi Desa Sumput yakni Mewujudkan Desa Sumput yang Inovatis, Mandiri, Sejahtera, dan berkelankutan.

Pada bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa diwujudkan dengan Pembangunan dan Pemeliharaan Lapangan Desa, Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Permukiman/Jalan, Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Informasi dan Komunikasi, Pembangunan dan Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan, dan Pembangunan dan Pememeliharaan Posyandu. Melalui berbagai bentuk program kegiatan dalam penggunaan Dana Desa, masyarakat mendapat banyak manfaat. Adanya perbaikan jalan permukiman yang pengerjaannya dilakukan bersama masyarakat, selain dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat Desa Sumput, juga menjadikan masyarakat nyaman dalam berkendaraan di lingkungannya.

Pemerintah Desa Sumput saat ini juga sedang merintis berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang direncanakan akan berdiri pada tahun 2018. Unit Usaha yang sedang dirintis ini adalah dengan membangun beberapa kios/lapak yang berada di pinggir lapangan desa untuk kemudian disewakan kepada warga. Uang sewa tersebut akan dikelola oleh BUMDes bentukan Desa Sumput.

Pada bidang Pembinaan Kemasyarakatan, diwujudkan dengan kegiatan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan. Sedangkan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat, diwujudkan dalam bentuk kegiatan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, maupun Bimtek.

Sebagai sumber utama pendapatan desa, Dana Desa bagi Desa Sumput dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk membiayai berbagai keperluan desa seperti pembangunan desa maupun pembinaan kemasyarakatan. Hal tersebut mampu memberi manfaat signifikan terhadap pertumbuhan dan perekonomian masyarakat desa. ***

(KPPN Sidoarjo)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Krejengan, Probolinggo.

DESA SADAR HUKUM DI DAERAH TAPAL KUDA

Krejengan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Memiliki luas wilayah 156.656 Ha yang terdiri dari 85.897 Ha tanah sawah dan 70.759 Ha tanah kering. Desa ini berada pada ketinggian 10 s.d 50 meter di atas permukaan air laut dan beriklim tropis dengan curah hujan 1.279 mm/tahun.

Penduduk Desa Krejengan berjumlah 2.104 jiwa yang tersebar hampir merata di seluruh wilayah desa dengan tingkat kepadatan sekitar 860 jiwa/km2. Jumlah rumah tangga desa tersebut sebanyak 744 RT. Rasio jumlah penduduk laki-laki dibanding perempuan mendekati proporsi 1:1 atau jumlah laki-laki sebanyak 1.017 jiwa dan perempuan sebanyak 1087 jiwa. Komposisi usia penduduk di dominasi oleh kelompok usia muda yang terdiri dari 67% usia produktif.

Mata pencaharian penduduk desa Krejengan adalah sebagai petani, buruh tani, pedagang, pegawai negeri, TNI/Polri, wirausahawan dan pekerja/buruh industri dan bidang jasa. Tingkat kesejahteraan penduduknya mencapai 9,6% keluarga prasejahtera, 24,7% keluarga sejahtera tingkat I, 48% keluarga sejahtera tingkat II, 17% keluarga sejahtera tingkat III dan 0,8% keluarga sejahtera tingkat III plus Rp13,8 juta.

Untuk tahun 2017, Desa Krejengan mempunyai total pendapatan sebesar Rp1,01 milliar dengan porsi Dana Desa (APBN) Rp781 juta dan Alokasi Dana Desa (APBD) Rp304 juta.

Salah satu fokus penggunaan Dana Desa adalah peningkatan kompetensi masyarakat khususnya masyarakat miskin melalui berbagai jenis pelatihan baik peningkatan keahlian

maupun ketrampilan. Pelatihan *market place*, pembuatan berbagai jenis kue dan makanan ringan, pelatihan komputer, pelatihan pengelolaan perpustakaan dan sebagainya.

Dengan potensi kapasitas desa, banyak pihak ketiga yang berminat untuk melakukan kerja sama dengan Desa Krejengan ini, baik di bidang penerapan teknologi, pemberdayaan masyarakat, maupun kerjasama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa. Beberapa kerjasama tersebut di antaranya seperti kerja sama dengan *Coca Cola Foundation* dalam pengembangan perpustakaan desa, kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam bidang pembinaan perpustakaan desa, dan kerja sama dengan Dinas Informasi, Statistik dan Komunikasi dan Sekolah Tinggi Teknik Nurul Jadid Paiton dalam bidang penerapan pelayanan desa berbasis IT, kerja sama dengan BRI (Persero) dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat melalui fasilitasi KUR dan pendirian BUMDes, serta kerja sama dengan BUKALAPAK dalam bidang pembinaan strategi pemasaran online bagi para pelaku usaha.

Peningkatan kompetensi juga dilakukan melalui pembangunan perpustakaan desa. Perpustakaan ini memberikan banyak manfaat kepada masyarakat sebagai pusat informasi dan pengembangan diri. Dari berbagai bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan, masyarakat bisa mengembangkan dirinya maupun usahanya dan terbukti banyak masyarakat Desa Krejengen yang dulunya hanya sebagai kuli bangunan saat ini telah menjadi peternak yang sukses.

Dari sisi pembangunan fisik, pemanfaatan Dana Desa terlihat pada pembangunan rumah layak huni yang ditujukan untuk peningkatan kenyamanan hunian bagi warga miskin. Keberhasilan Desa Krejengan terlihat dengan keberhasilannya mendapatkan anugerah Desa Sadar Hukum di tahun 2017. Anugerah tersebut Merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Probolinggo yang telah memenuhi kualifikasi didalam keberhasilan; 1) Mengurangi tingkat kriminalitas, 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat didalam memenuhi kewajiban membayar pajak, 3) Mengurangi pernikahan anak di bawah umur 4) Meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan kelestarian lingkungan dan 5) Meminimalisir penyalahgunaan narkoba.

Maksimalnya peran Lembaga Keswadayaan Masyarat sebagai mitra Pemerintah Desa, partisipasi masyarakat dalam berbagai forum strategis baik Musyawarah Dusun (Musdus) hingga Musyawarah Desa (Musdes), serta dukungan semua unsur masyarakat membantu mewujudkan sinergi bersama dalam pemanfaatan Dana Desa.

Desa Krejengan menjadi salah satu desa yang mampu mengelola dana desa secara optimal hingga masyarakat miskin pun ikut merasakan hasilnya dengan peningkatan aktivitasnya sehari-hari. Taraf kesehatan dan tingkat pendidikan yang semakin meningkat terbukti berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih berdaya. Sebagaimana yang dilakukan pada Desa Krejengan, dana desa juga mampu dikelola secara optimal pada sektor peningkatan kompetensi masyarakat. ***

(KPPN Bondowoso)

Desa Sukonatar, Banyuwangi.

SMART KAMPUNG YANG CERMAT MENGELOLA DANA DESA

Sukonatar merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas 579,15 Ha yang terdiri dari sawah/ pertanian 448 Ha, tanah tegal/lading 41,27 Ha, pekarangan 75,99 Ha, lain - lain 10,39 Ha dan sisanya berupa tambak/kolam, lapangan dan kuburan masing- masing 1 Ha. Secara letak geografis, Desa Sukonatar sebelah utara berbatasan dengan Desa Wonosobo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebaman, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukomaju, dan sebelah timur berbatasan Desa Blambangan (Kecamatan Muncar).

Penduduk Desa Sukonatar hingga bulan Oktober 2016 berjumlah 4.984 jiwa yang terdiri dari laki laki 2.523 jiwa dan perempuan 2.461 jiwa. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan sisanya bekerja sebagai Pedagang, Guru, Wiraswasta, Karyawan Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Desa Sukonatar merupakan satu-satunya Desa Smart Kampung yang berada di kecamatan Srono.

Pengelolaan Keuangan dan Dana Desa Sukonatar

Pada tahun 2017, Desa Sukonatar menerima Dana Desa sebesar Rp 837 juta dari pemerintah pusat serta Alokasi Dana Desa sebesar Rp747 juta dari pemerintah daerah. Dana yang diterima tersebut digunakan untuk membangun infrastruktur desa dan melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

Beberapa infrastruktur yang dibangun antara lain adalah pembangunan paving jalan desa, pembangunan pagar makam desa, plengsengan sungai, dan beberapa gedung yang

bisa digunakan untuk keperluan desa. Sedangkan pelatihan atau kursus keterampilan yang diselenggarakan dari dana desa antara lain adalah pelatihan kesenian daerah, pelatihan pengurusan jenazah, kursus ketrampilan otomotif serta pelatihan pengenalan hukum ke masyarakat.

Dana desa juga membantu dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat desa. Misalnya untuk pembuatan akta kelahiran ataupun akta kematian, masyarakat tidak perlu susah payah untuk datang ke Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, namun bisa langsung diproses dan difasilitasi oleh desa tanpa ada pungutan biaya. Pendataan terhadap jumlah masyarakat juga telah bisa dijalankan dengan lebih baik dan lebih teratur dibanding dengan sebelum adanya dana desa.

"Dahulu segala sesuatu harus dipikirkan dengan baik mana yang harus didahulukan, apakah pembangunan infrastruktur atau peningkatan kualitas layanan karena dana yang dimiliki sangat terbatas, namun setelah ada dana desa maka semua bisa kita jalankan bahkan bisa jauh lebih baik dari apa yang kita rencanakan," kata sekretaris desa.

Dengan adanya Dana Desa, beberapa fasilitas di desa Sukonatar bisa menjadi lebih mumpuni untuk instansi pemerintahan sekelas desa. Beberapa fasilitas yang disediakan desa tersebut antara lain adalah adanya ruang pertemuan yang bisa menampung sekitar 60 peserta dengan cukup nyaman dan dilengkapi audio visual yang bagus, adanya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang dikelola dengan baik sehingga bisa menaikkan kesejahteraan masyarakat desa, fasilitas ruang terbuka hijau yang dilengkapi dengan *free wifi*, adanya pasar desa yang memudahkan masyarakat, dan beberapa fasilitas lainnya.

Pembangunan Puskesmas Pembantu (Pustu) pada Desa Sukonatar Pustu juga diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Gedung yang telah dimiliki sendiri dan gedung serbaguna nantinya bisa digunakan oleh masyarakat secara gratis maupun disewakan ke pihak luar sebagai penambah kas desa.

Kini Desa Sukonatar menjadi salah satu tunjuan dari daerah lain untuk melakukan study banding mengenai pengelolaan keuangan dan penataan desa. Selain menjadi pelopor penerapan *smart* kampung, Desa Sukonatar merupakan salah satu desa dengan pengelolaan keuangan yang bagus.

Desa Sukonatar merupakan sebuah contoh sukses memanfaatkan seluruh resource-nya dalam mengelola Dana Desa. Dengan mengusung konsep smart kampung, masyarakat tergerak untuk turut serta dalam pembangunan berbagai fasilitas desa. Dengan berkembangnya berbagai sarana bagi masyarakat yang dikelola melalui dana desa, maka taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang smart sesuai dengan konsep pada desa tersebut. ***

(KPPN Banyuwangi)

Desa Kalintamui, Hulu Sungai Utara

BUMDes HARAPAN MASA, BERSAMA MENYONGSONG EKONOMI KREATIF

Ampar ampar pisang
Pisangku balum masak
Masak bigi di hurung bari-bari
Masak bigi di hurung bari-bari
Manggalepak manggalepok
Patah kayu bengkok
Bengkok dimakan api
apinya cang curupan

Beragam jenis budaya dapat ditemui di Indonesia tercinta ini. Karena keanekaragaman budayanya pula, di setiap daerah pasti memiliki lagu daerah. Tidak terkecuali di Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan. Desa Kalintamui merupakan desa yang terletak di Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1,5 Km2. Berdasarkan data BPS pada Tahun 2015, jumlah penduduk Desa Kalintamui kurang lebih berjumlah 809 jiwa dengan kepadatan penduduk per km^2 sebesar 539 jiwa.

Pendapatan Desa Kalintamui sebesar Rp1,02 Milliar utamanya berasal dari Dana Desa yang mencapai Rp746 juta (72%) dari keseluruhan. Dari total dana yang didapat, sebagian

Sumber Dana	Pagu Anggaran	Persentase
BUMDes	Rp11,000,000.00	1.07%
Dana Desa	Rp746,393,000.00	72.63%
Alokasi Dana Desa	Rp263,743,000.00	25.66%
BPHRD	Rp6,586,000.00	0.64%
Jumlah	Rp1,027,722,000.00	100.00%

besar Dana Desa yang ada dialokasikan untuk pembangunan fisik baik sarana maupun prasarana demi kemaslahatan desa.

Kucuran anggaran yang besar dari APBN untuk desa, galibnya harus memberikan banyak manfaat bagi warga perdesaan. Satu hal yang harus dipastikan adalah dana desa bisa membantu menurunkan kemiskinan dan mengangkat kesejahteraan warga.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu program utama yang digalakkan pemerintah. Oleh karena itu pembangunan di sektor ekonomi kreatif diwujudkan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Harapan Masa". Tempat penggilingan, penjemuran bahkan gudang penyimpanan padi bagi masyarakat desa disediakan bagi yang belum menjual hasil panennya. Pada tahun 2017, tempat penjemuran padi ini menjadi sumber pendapatan desa.

Selain untuk mengembangkan ekonomi kreatif, karena mayoritas mata pencarian penduduk Desa Kalintamui adalah bercocok tanam dan peternakan, maka demi membangun kehidupan masyarakat desa, sebagian besar Dana Desa yang didapat, digunakan untuk membuat JUT (Jalan Usaha Tani). Jalan ini merupakan jalan yang biasa digunakan masyarakat desa untuk menuju persawahan. Dahulunya jalan ini hanya menggunakan kayu ulin sebagai landasannya, dan sangat kecil. Dengan adanya Dana Desa ini, jalan tersebut sudah berganti menjadi jalan permanen yang bahkan bisa dilewati oleh mobil *pick up*, walaupun jaraknya sangat sedikit, hal ini diharapkan dapat membantu petani untuk memudahkan dalam pengangkutan hasil pertanian. Dana Desa yang telah digelontorkan untuk pembuatan jalan ini sebesar Rp372 juta dan masih menunggu pencairan tahap II.

Upaya peningkatan dalam sektor pendidikan diwujudkan pula dengan dibangunnya Gedung "KB CEMERLANG" yang digunakan untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada pagi hari dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada sore hari sekaligus perpustakaan bagi masyarakat desa.

Pembangunan infrastrukturpun tak luput dari sentuhan Dana Desa. Pembangunan jalan pemukiman bagi masyarakat yang dulunya berupa jalan tanah dan sulit dilalui kendaraan beroda empat dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sekarang, kendaraan roda empat dapat melalui jalan permukiman dengan mulusnya.

Desa Kalintamui menjadi bagian dari kisah sukses desa dalam penggunaan Dana Desa. Penggunaan Dana Desa yang berfokus pada penggerakan ekonomi kreatif (BUMDes Harapan Masa), menjadi kunci sukses dalam membangun desa. BUMDes ini menjadi jawaban atas masyarakat yang kesulitan dalam menjual hasil pertaniannya. Kisah menarik di sini yang bisa kita lihat dengan penggunaan Dana Desa yang berfokus pada satu bidang, akan merambah pada keberhasilan bidang lainnya. Semoga hal ini bisa menjadi pemacu bagi desa lain dalam membangun desanya.***

(KPPN Tanjung)

Desa Natai Sedawak, Sukamara.

DORONG EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DANA DESA

Berada di kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara, Natai Sedawak adalah desa dataran rendah dengan wilayah seluas 134 km2 dan penduduk sejumlah 2.292 jiwa. Desa ini merupakan salah satu desa di ujung barat Kalimantan Tengah, berbatasan dengan Kabupaten Ketapang di Kalimantan Barat.

Natai Sedawak adalah desa khas di wilayah Kalimantan yang rata dengan lahan yang banyak dimanfaatkan untuk perkebunan kelapa sawit. Karenanya, pekerja di Natai Sedawak didominasi pekerja perkebunan, di samping profesi lain seperti ASN, TNI, Polri dan pedagang.

Meski tidak jauh dari pusat kota, Sedawak hanya memiliki fasilitas pendidikan tertinggi setingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk jenjang pendidikan berikutnya, anak-anak Sedawak harus ke wilayah desa lain. Untuk pendidikan pra sekolah, di Sedawak terdapat Taman Kanak-kanak (TK) Pembina yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan PAUD yang dikelola oleh Gabungan Organisasi Wanita Sukamara.

Rumah Sakit Umum Daerah tidak jauh letaknya dari Sedawak, tetapi mengingat luas wilayahnya, desa ini memiliki Puskesmas Pembantu, Pos Kesehatan Desa, dan Posyandu, dengan 3 orang tenaga medis perawat dan bidan. Aktivitas pelayanan kesehatan masyarakat juga didukung keterlibatan sejumlah kader Posyandu yang berasal dari masyarakat setempat.

Pada tahun 2017, Desa Natai Sedawak memiliki pendapatan sejumlah Rp2.661 juta yang terkumpul dari tiga sumber, yaitu Dana Desa senilai Rp911 juta, Bagian Hasil

Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah senilai Rp70 juta, dan Alokasi Dana Desa senilai Rp1.679 juta.

Dari pembagian penggunaannya, tampak bahwa alokasi pembangunan desa menjadi pos alokasi terbesar pada Dana Desa yaitu sekitar 61% dari total anggaran pengeluaran desa, diikuti dengan pemanfaatannya dalam penyelenggaraan pemerintah desa mendapatkan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Komposisi alokasi dana pembangunan ini cukup mencerminkan kondisi dan kebutuhan Natai Sedawak sebagai desa dengan daftar panjang fasilitas fisik yang perlu disediakan di tengah wilayahnya yang luas dan kepadatan penduduk yang rendah dan tersebar.

Sejak digulirkannya Dana Desa tahun 2015 dan hingga pertengahan tahun 2017, sudah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Natai Sedawak. Pembangunan jembatan dan jalan yang didanai oleh Dana Desa tahun 2017 sangat membantu warga dalam kehidupan sehari-hari. Jembatan yang telah memadai membantu warga untuk menyalurkan hasil pertanian dan perkebunan. Jalan lingkungan RT yang semula menjadi becek dan sulit dilewati saat hujan, kini telah bagus dan tidak becek lagi sehingga kegiatan sosial dan perekonomian warga menjadi terbantu

Beberapa pembangunan lainnya meliputi pembangunan jembatan, jalan rabat beton, pengadaan PJU Tenaga Surya, pembuatan sumur bor (dangkal), pengadaan mesin perontok padi, gudang alat pertanian, pembuatan jalan lingkungan RT, dan pengolahan lahan percetakan sawah.

Di samping infrastruktur, Dana Desa juga digunakan dalam Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa, melaui operasional kader kesehatan masyarakat desa dan penguatan program pendidikan. Pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan teknis dan pelatihan bagi BPD, PKK, P2HP, TPK dan kepala desa juga turut digalakkan.

Pembangunan di Natai Sedawak dilaksanakan dengan swakelola masyarakat, memberdayakan potensi di masyarakat, dan transparansi seluruh rencana kegiatan pembangunan yang terpampang melalui baliho di depan kantor desa, sehingga seluruh masyarakat dapat ikut memonitor dan memantau program pembangunan. Seluruh tahap pembangunan, perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban, telah melibatkan unsur masyarakat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan Tim Pendamping Desa. Transparansi pembangunan berjalan baik dan hasil pembangunan sesuai keinginan masyarakat.

Kesuksesan Natai Sedawak dalam mengelola Dana Desa yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 tidak terlepas dari peran serta seluruh unsur lapisan masyarakat dan aparat desa. Keinginan dan aspirasi masyarakat Desa Natai Sedawak harus menjadi dasar pembangunan dengan melibatkan masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (Musrenbang) Desa di setiap awal tahun. Dalam rangka memenuhi keinginan dan aspirasi seluruh masyarakat desa, program pembangunan di bidang pembangunan desa

melalui Dana Desa tahun 2017 di tahap II akan dialokasikan untuk membuat lahan percetakan sawah dan lahan peternakan, khususnya peternakan sapi. Mengingat bahwa secara geografis Natai Sedawak berpotensi besar di bidang pertanian dan persawahan, maka kedepannya sangat layak bahwa program pembangunan sektor pertanian tetap menjadi prioritas.

Kesuksesan Natai Sedawak dalam mengelola Dana Desa yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 tidak terlepas dari peran serta seluruh unsur lapisan masyarakat dan aparat desa, serta dukungan dari pemerintah daerah sehingga Dana Desa dapat digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran masyarakat desa. Dengan swakelola pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan potensi yang ada, dan transparansi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan sesuai aspirasi masyarakat desa, Desa Natai Sedawak bergerak maju.***

(KPPN Pangkalan Bun)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tamban Luar, Kapuas.

MEMBANGUN EKONOMI RAKYAT DI HILIR KAPUAS

Berlokasi di Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah, Desa Tamban Luar memiliki luas wilayah 6,48 km2 dengan 899 kepala keluarga yang tersebar pada 19 RT. Dari jumlah penduduk ± 3.044 jiwa, masih terdapat 58 jiwa yang hidup dibawah garis kemiskinan. Masyarakat Desa Tamban Luar yang bekerja di bidang Pertanian adalah sebesar 45%, di bidang Perkebunan sebesar 45%, dan sebesar 10 % hidup sebagai pedagang.

Dana Desa

Pada Tahun Anggaran 2017, Pemerintah telah menggulirkan Dana Desa kepada Desa Tamban Luar sebesar Rp806 juta. Bantuan program Dana Desa yang digulirkan ke Desa Tamban luar telah berhasil dioptimalkan penggunaannya di beberapa bidang yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat desa. Bidang-bidang itu meliputi bidang pengembangan ekonomi, infrastruktur desa, kesehatan, dan pendidikan. Diharapkan masyarakat desa dapat memanfaatkan Dana Desa demi kemaslahatan bersama.

Pemanfaatan Dana Desa

Salah satu kendala yang dihadapi masyarakat Desa Tamban Luar adalah kurang tersedianya sumber air bersih. Mengatasi hal tersebut, dibuat 12 sumur bor (pada penyaluran Dana Desa Tahap I) dan akan ditambah menjadi 25 sumur bor sampai dengan akhir tahun 2017.

Pemanfaatan Dana Desa untuk peningkatan kualitas kesehatan dilakukan melalui peningkatan fasilitas Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) dan Pusat Pelayanan terpadu (Posyandu) yang sebelumnya telah dibuat. Kegiatan Poskesdes dengan pasien umum dilakukan setiap hari senin sampai dengan jumat, dan jika ada pasien, sabtu dan minggu

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

pun tetap buka 24 jam. Sementara kegiatan Posyandu dilakukan sebulan sekali untuk pasien bayi dan balita. Peningkatan sarana Poskesdes dan Posyandu dapat dimanfaatkan untuk membina dan membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa.

Dalam bidang pendidikan, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk anak-anak usia dini telah dimulai dari penyediaan fasilitas layanan publik berupa pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nusa Indah 1. Diharapkan Dana Desa dan hasil dari keuntungan BUMDes yang akan diterima berikutnya dapat menambah fasilitas minimal 3 (tiga) PAUD sejenis di desa tersebut.

Untuk peningkatan sector perekonomian masyarakat, Dana Desa digunakan melalui mekanisme BUMDes. Dikelola secara modern dengan sistem korporasi melalui BUMDes, perekonomian Desa Tamban Luar berhasil dikembangkan dan mampu membuka lapangan kerja baru melalui pemanfaatan potensi yang ada antara lain melalui peternakan dan penggemukan sapi, serta penyewaan perlengkapan pesta dan mesin pemotong rumput.

BUMDes Desa Tamban Luar melakukan usaha peternakan dan penggemukan sapi. Pada tahun 2016, Desa Tamban Luar hanya memiliki 1 (satu) ekor sapi dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 5 (lima) ekor sapi dan akan dikembangkan lagi menyesuaikan keuntungan dari sektor usaha lainnya yang dikelola BUMDes.

BUMDes Desa Tamban Luar juga memiliki beberapa unit peralatan berupa kursi, meja, dan tenda/kanopi, yang digunakan untuk menjalankan usaha penyewaan peralatan pesta yang mulai dilaksanakan di awal tahun 2017. BUMDes juga menyewakan unit pemotong rumput. Pengembangan usaha diharapkan bisa menambah pendapatan desa dan dimaksimalkan untuk kemaslahatan masyarakat desa.

Dana Desa yang ada juga digunakan untuk meningkatkan kualitas dan layanan publik di desa, yaitu dengan membangun jalan desa. Sampai saat ini, ada 4 (empat) RT yang telah berhasil melakukan pembangunan jalan. Jalan yang sebelumnya berupa jalan tanah yang becek dan tergenang apabila musim hujan, ditingkatkan menjadi jalan base course (lapisan batu kerikil) dan semenisasi. Diharapkan pembangunan itu dapat meningkatkan mobilitas warga untuk kualitas hidup yang lebih baik dan mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

Keberhasilan penggunaan Dana Desa pada Desa Tamban Luar tidak terlepas dari sinergi yang dibangun seluruh masyarakat desa bersama perangkat desa. Kunci sukses ini juga didukung dari transparansi pengelolaan Dana Desa oleh perangkat desa.

Keberhasilan penggunaan Dana Desa pada Desa Tamban Luar tidak terlepas dari sinergi yang dibangun seluruh masyarakat desa bersama perangkat desa. Kunci sukses ini juga didukung dari transparansi pengelolaan Dana Desa oleh perangkat desa, kerukunan warga yang terpelihara, rasa persaudaraan yang erat, solidaritas yang tinggi, rasa saling percaya, saling menjaga, dan rasa saling memiliki bahwa prestasi yang ada saat ini adalah kerja bersama antara perangkat pesa dan masyarakat desa.***

(KPPN Palangkaraya)

Desa Buluh, Batanghari.

MEMBANGUN KREATIVITAS DESA

Awal tahun ini, masyarakat Desa Buluh berdecak kagum. Foto-foto *Danau Biru* marak diunggah di media sosial. *Danau Biru* yang dimaksud adalah bekas galian pertambangan batu bara yang beroperasi beberapa tahun silam. Tak disangka, bekas galian sedalam 15 meter itu menjadi kebiru-biruan seperti Danau Kaolin di Belitong yang juga bekas pertambangan timah, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar Desa Buluh.

Desa Sungai Buluh merupakan desa yang sangat strategis. Lokasinya masih berdekatan dengan Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten. Letaknya pun di Jalan Lintas Jambi - Muara Bulian, yang menjadikan akses desa ini menjadi sangat mudah.

Secara geografis Desa Sungai Buluh terletak di bagian Timur Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi dengan luas wilayah ±66,7 km^2. Desa Sungai Buluh terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Baru, Dusun Sei. Bamban, Dusun Sei. Pule dan Dusun Sei. Deras, serta terdiri dari 12 Rukun Tetangga (RT). Desa Sungai Buluh memiliki berbagai jenis sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain material batu bata, tanah urug, lahan hutan, sungai, dan tanaman palawija.

Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Desa Sungai Buluh mulai menerima penyaluran Dana Desa sejak tahun 2015, dan nilainya terus meningkat hingga tahun anggaran 2017. Pada tahun 2015, berjumlah Rp469 juta. Tahun 2016, Dana Desa meningkat menjadi sekitar Rp502 juta dan kembali bertambah menjadi lebih dari Rp780 juta pada tahun 2017.

No	Uraian	Jumlah DD
1	Tahun 2015	469.202.000,-
	a. Pembangunan Jalan Usaha Tani 2800 M RT.08 s/d 10	216.961.600,-
	b. Pembangunan Gedung TK	200.000.000,-
	c. Pelatihan Menjahit	52.240.400,-
2	Tahun 2016	502.587.730,-
	a. Pembangunan Jalan Rabat Beton 12.800 M RT.05, 08 dan 09	153.000.000,-
	b. Pembangunan Jalan Usaha Tani 2400 M RT.09s.d 11	243.834.530,-
	c. Pelatihan Karang Taruna	16.892.000,-
	d. Pelatihan Kerajinan Tangan	26.002.350,-
	e. Pelatihan BUMDesa	6.006.700,-
	f. Pelatihan Aparatur Perangkat Desa	14.568.320,-
	g. Pelatihan Home Industri	24.556.230,-
	h. Pelatihan Lembaga Adat	17.427.600,-
	i. Pelatihan Kepala Desa da Ketua BPD	300.000,-
3	Tahun 2017	780.682.243,-
	a. Pembukaan Jalan Usaha Tani RT. 01 s/d RT.04, 03 s/d RT. 06 , dan RT. 05 (3100 M)	303.950.000,-
	b. Pembangunan gedung TK (1 Lokal 1 Kantor)	242.653.669,-
	c. Pembangunan Jalan Rabat Beton RT. 04, 05, 07, 09 (270 m)	77.894.925,-
	d. Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	20.335.939,-
	e. Pelatihan KPMD	2.000.000,-
	f. Pelatihan Penyusunan RKPDes	3.500.000,-
	g. Pelatihan Adat dan Seni Budaya	24.910.000,-
	h. Penyelenggaraan Jenazah	27.520.000,-
	i. Pelatihan Tata Rias	23.630.000,-
	j. Pelatihan Menjahit Tingkat Lanjut	48.645.000,-
	k. Pelatihan Tata Boga	15.474.500,-

Dana Desa yang telah diterima dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan di bidang infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat. Sejak tahun 2015, porsi penggunaan Dana Desa sebagian besar digunakan untuk pembangunan infrastruktur antara lain pembangunan dan pemeliharaan jalan, serta penyediaan fasilitas pendidikan. Adapun pemanfaatan Dana Desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat digunakan untuk menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan seperti menjahit, karang taruna, kerajinan tangan, dll.

Dari alokasi dana pada tahun 2017, Desa Sungai Buluh menunjukkan perhatian yang besar pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa. Lebih dari 145 juta dana yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan pelatihan mulai dari tata rias hingga tata boga. Pembuatan kerajinan tangan dari limbah bungkus detergen salah satu wujud kreatifitas masyarakat desa dari hasil pelatihan yang didanai dengan Dana Desa. Sama halnya dengan pengolahan limbah detergen menjadi detergen, pelatihan lain juga diharapakan akan memberikan nilai tambah bagi desa dan masyarakatnya.

Keberadaan desa yang dekat dengan batas kota bisa menciptakan lapangan pekerjaan sebagai perias, penjahit, dan penyedia camilan. Terlebih bila Danau Biru yang secara alami tercipta tadi mampu memberikan daya tarik kepada masyarakat lain di sekitar Sungai Buluh untuk berkunjung. Tentunya, peluang-peluang lain akan semakin terbuka lebar.

Pada intinya, Dana Desa bisa sukses jika bisa melibatkan masyarakat. Itulah yang terjadi di Desa Buluh. Komitmen masyarakat itu lahir sendirinya bila Dana Desa digunakan ke dalam program-program yang tepat untuk masyarakat. ***

(KPPN Jambi)

Desa Bumi Jaya, Pelaihari.

MEMBANGUN DESA BERPRESTASI DI TANAH KALIMANTAN

Kesejukan udara pagi yang lembut dan asri memberikan sensasi kesegaran alami saat menginjakkan kaki di Desa Bumi Jaya. Tak perlu merasa heran, dengan luas wilayah 8.000 ha, Desa Bumi Jaya dikelilingi keasrian hutan tropis Kalimantan yang masih jarang terjamah manusia. Berhadapan persis dengan pembangunan kawasan hunian terpadu Pelaihari City, Desa Bumi Jaya dapat ditempuh sekitar 15 menit perjalanan darat dari Kota Pelaihari.

"Infrastruktur desa menjadi lebih baik, terutama infrastruktur jalan lingkungan yang semula masih berupa jalan tanah sekarang sudah banyak yang di aspal."

"Manfaatnya sangat terasa khususnya infrastruktur jalan lingkungan menjadi lebih baik. Pembangunan siring jalan mampu menyelamatkan bahu jalan menjadi tidak longsor."

Dua testimoni dari dua warga Desa Bumi Jaya yang kami temui saat melaksanakan kunjungan, seakan mewakili persepsi masyarakat Desa Bumi Jaya terhadap keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Di atas jalan yang dilapisi aspal dari penggunaan Dana Desa, penduduk yang sedang melintas menggunakan sepeda motor dan seorang montir bengkel memberikan testimoni dan harapan untuk pembangunan desa menjadi lebih baik.

Bertani menjadi pilihan mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Bumi Jaya. Iklim tropis yang membawa curah hujan serta kondisi topografi tanah yang subur berpengaruh terhadap keputusan penduduk mengabdikan diri menjadi petani. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk, sebagian hasil pertanian diolah lagi

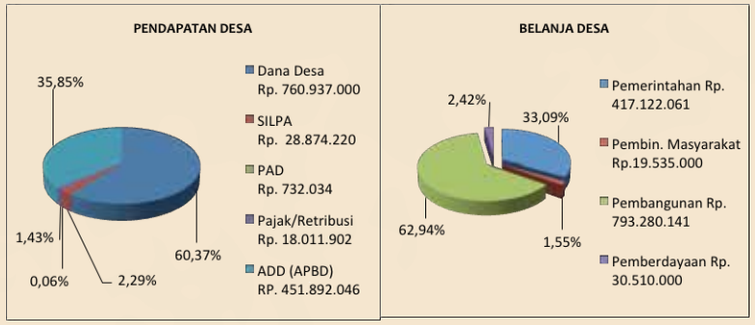

menjadi produk makanan ringan berupa lanting dan opak yang menjadi komoditas unggulan Desa Bumi Jaya. Produk makanan ringan dijual dengan menitipkan ke penjual-penjual di pusat oleh-oleh maupun ke toko-toko yang ada di sekitar Pelaihari hingga ke Banjarmasin. Saat ini, perangkat desa sedang berusaha mengembangkan *website* dan mengurus perizinan untuk usaha rumah tangga masyarakat Desa Bumi Jaya yang nantinya akan menjadi dasar dalam penjualan produk berbasis *online*.

Salah satu hal yang paling membanggakan dari Desa Bumi Jaya, meskipun potensi sumber daya manusianya masih didominasi tamatan SD/sederajat (32,46 %) tidak menghalangi warga Desa Bumi Jaya untuk menggoreskan tinta emas mengukir beberapa prestasi, salah satunya prestasi sebagai Juara I lomba Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tingkat Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016. Prestasi tersebut menjadi bukti keberhasilan Desa Bumi Jaya mengelola sumber daya manusia. Pelatihan-pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang bersumber dari alokasi Dana Desa menjadi indikasi awal kesuksesan pengelolaan Dana Desa di Desa Bumi Jaya.

Desa Bumi Jaya memiliki 5 (lima) jenis pendapatan yang menjadi sumber dana kegiatan desa, di mana lebih dari setengahnya berasal dari Dana Desa. Sebagian besar sumber dana yang diperoleh Desa Bumi Jaya direalisasikan kedalam kegiatan-kegiatan desa untuk belanja pengelolaan pembangunan. Dana Desa menjadi penyumbang terbesar pendapatan desa dengan kontribusi 60,37 % dan Pembangunan Infrastruktur menjadi prioritas dengan kontribusi 62,94 %.

Dana Desa Tahap I Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp61 miliar (60% dari pagu DIPA) telah disalurkan ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD), untuk selanjutnya disalurkan ke seratus tiga puluh desa di wilayah Kabupaten Tanah Laut melalui Rekening Kas Desa (RKD). Penyaluran Dana Desa dari RKUD ke RKD Kabupaten Tanah Laut telah terealisasi sebesar Rp60 miliar atau sebesar 98,34% dari total penyaluran Dana Desa Tahap I.

Desa Bumi Jaya menerima Dana Desa Tahap I sebesar 456 juta dari total pagu hampir sebesar 761 juta. Dana Desa yang diterima oleh Desa Bumi Jaya di Tahun 2017 digunakan untuk pembangunan saluran drainase, dan siring jalan lingkungan, juga untuk yang masih on progres sampai saat ini, mampu menyerap tenaga kerja penduduk Desa Bumi Jaya.

Kisah sukses dalam pembangunan Desa Bumi Jaya, diperkuat dengan kisah prestasi desa ini menunjukkan bahwa keterbatasan tingkat pendidikan tidak menjadi halangan bagi desa ini dalam memanfaatkan Dana Desanya. Kekompakan dan semangat semua masyarakat, telah mengantarkan Desa Bumi Jaya menjadi Juara I Lomba Gabungan Kelompok Tani Se-Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016. Suatu kisah sukses yang bisa menjadi teladan akan keberhasilan peran aliran Dana Desa dalam melatih dan mempererat solidaritas seluruh anggota masyarakat desa.***

(KPPN Pelaihari)

Desa Sebayan, Sambas, Kalimantan Barat.

BERTEMAN DENGAN KEMAJUAN

Pada tahun 1987, Kampung Senyawan, Kampung Sebambang, dan Kampung Sadayan bergabung membentuk Desa Sebayan. Desa seluas 1.210 ha ini tepatnya berada di Kabupaten Sambas, Kecamatan Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah penduduk Desa Sebayan sebanyak 3.060 jiwa, yang terdiri atas 1.529 laki-laki dan 1.531 perempuan. Karena Desa Sebayan merupakan dataran dengan curah hujan tinggi yang cocok untuk perkebunan, tidak heran jika sektor perkebunan dan pertanian menjadi sumber utama penghasilan penduduk Desa Sebayan.

Mengusung slogan "BERTEMAN" yang berarti Bersih, Tertib dan Mandiri, Desa Sebayan memiliki lokasi strategis dengan area pendidikan karena terdapat Perguruan Tinggi, seperti Politeknik Negeri Sambas dan IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Selain itu, terdapat Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu SMK Subur Insani dan tiga Sekolah Dasar termasuk SLB Negeri.

Pada Tahun 2017, Desa sebayan mendapatkan Dana Desa sebesar Rp804,25 juta. Musyawarah dengan warga selalu dilakukan agar dana desa ini dapat mewujudkan keinginan warganya. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa mendapat alokasi belanja terbesar dan Dana Desa menjadi sumber utama pembiayaan pelaksanaan bidang itu, yaitu sebesar Rp629,71 juta.

Pembangunan jalan dan jembatan menjadi prioritas utama guna memberikan kenyamanan dan mendukung sektor perkebunan dan pertanian agar para petani dapat mudah mendistribusikan hasil panennya. Selain pembangunan jalan dan jembatan, Dana Desa juga digunakan untuk pengadaan penampungan air bersih, peningkatan prasarana pendidikan seperti PAUD, dan Posyandu di bidang kesehatan.

Dana Desa sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat karena pembangunan semakin banyak, terutama pembangunan jalan dan jembatan. Selain memudahkan akses

PENDAPATAN	1.289.418.893
Pendapatan Asli Desa	-
Pendapatan Transfer	1.289.418.893
Dana Desa	804.250.866
Bagian dari hasil pajak &retribusi daerah kabupaten/kota	8.111.668
Alokasi Dana Desa	477.056.359
Bantuan Keuangan	-
Pendapatan Lain lain	-
JUMLAH PENDAPATAN	1.289.418.893
BELANJA	1.319.210.322
Bid. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	405.310.892
Bid. Pelaksanaan Pembangunan Desa	768.631.740
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	104.104.690
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	41.163.000
Belanja Tak Terduga	-
JUMLAH BELANJA	1.319.210.322
SURPLUS/DEVISIT	(29.791.429)
PEMBIAYAAN	193.979.020
Penerimaan Pembiayaan	193.979.020
SILPA	193.979.020
Pencairan Dana Cadangan	-
Hasil Kekayaan Desa Yang dipisahkan	-
JUMLAH	193.979.020
Pengeluaran Pembiayaan	-
Pembentukan Dana Cadangan	-
Penyertaan Modal Desa	164.187.591
JUMLAH	164.187.591

transportasi, pembangunan juga meningkatkan kebersamaan dan kesejahteraan masyarakat desa karena pekerjaan dilakukan secara swakelola.

Dari Dana Desa tahap I yang sudah disalurkan sebesar Rp482,55 juta, sebagian pekerjaan sudah selesai dilakukan, salah satunya adalah jembatan yang ada di Dusun Sadayan. Jembatan *box* ini menggantikan jembatan kayu yang sebelumnya menghubungkan warga Dusun Sadayan menuju pusat kota. Jembatan ini memudahkan masyarakat untuk membawa hasil panen berupa padi dan karet. Saat ini jembatan tersebut sudah bisa dilalui kendaraan besar seperti truk untuk mengangkut hasil panen.

Selain itu, BUMDES juga dibentuk untuk menjaring partisipasi masyarakat melalui penyertaan modal atau terlibat langsung dalam kegiatan usaha. Pembentukan BUMDES tak lepas dari banyaknya peluang usaha yang bisa di dapat di Desa Sebayan. Salah satu bentuk usaha BUMDes ini adalah indekos yang sedang dibangun mengingat lokasinya yang dekat dengan dua perguruan tinggi di Sambas.

Saat ini sudah terdapat BUMDES "USAHA BERSAMA" yang melakoni usaha di bidang perdagangan dan merupakan hasil penyertaan modal menggunakan Dana Desa yang sudah disalurkan tahun lalu dan penyertaan modal dari masyarakat. Pertokoan tersebut menjadi tempat bagi para warga yang membutuhkan perlengkapan berkebun dan bertani. Warga juga dapat memanfaatkan toko ini untuk menjual hasil perkebunan dan pertanian. Ke depan, usaha ini akan diperluas ke bidang pergudangan untuk menampung hasil panen warga.

Keberhasilan Desa Sebayan memanfaatkan Dana Desa terutama ditunjukkan dengan pembangunan infrastruktur desa, pengadaan sarana prasarana, dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan BUMDes, yang telah dapat dinikmati oleh seluruh warga desa. Diharapkan desa-desa lain, khususnya desa di Kabupaten Sambas, dapat mencontoh Desa Sebayan dalam pengelolaan Dana Desa demi memajukan desa.

Berkaca dari kisah Desa Sebayan, partisipasi aktif warga dalam pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa menjadi hal penting yang menunjang keberhasilan desa. Selain menikmati hasilnya, warga desa juga menikmati proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan secara swakelola sehingga mampu memberikan rasa kebersamaan dan meningkatkan kesejahteraan.
***

(KPPN Singkawang)

Desa Gunung Makmur, Penajam Paser Utara.

SINERGI PROGRAM MEMBEBASKAN PETANI DARI JERATAN TENGKULAK

Mengering saat kemarau, tenggelam saat hujan. Itulah kondisi jembatan non-permanen yang didirikan warga seadanya. Jembatan tersebut, bukan hanya sebagai sarana masyarakat melakukan mobilitas kesehariannya, tapi juga menjadi kunci kelancaran pengiriman hasil bumi warga setempat.

Kisah itu sebentar lagi akan menjadi kenangan. Desa Gunung Makmur akan memiliki jembatan permanen. Seiring dana desa yang disalurkan, seluruh elemen desa mengusung satu program utama yakni pembangunan jembatan desa secara permanen. Jembatan yang ada selama ini hanya mampu dilewati gerobak pengangkut. Selain membutuhkan ekstra *effort*, tentu para petani juga mengeluarkan *extra cost* untuk proses pengangkutan ini.

Parahnya, petani di Desa Gunung Makmur seperti menjadi sapi perahan para tengkulak. Dengan akses transportasi yang mahal dan modal pengelolaan pertanian yang sedikit, menjadi makanan empuk para tengkulak untuk menjerat para petani lokal. Sehingga, para petani akan sulit sejahtera karena produk yang mereka hasilkan dihargai rendah oleh para tengkulak.

Dengan didirikannya jembatan permanen berbahan beton, maka para petani semakin memiliki kemudahan akses untuk mengangkut hasil buminya menggunakan

APBDes Gunung Makmur 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Dana Desa	899.302.400	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	170.515.060
Alokasi Dana Desa	1.162.985.565	Pembangunan Desa	1.744.772.905
		Penyertaan Modal	147.000.000
Total Pendapatan	2.062.287.965	Total Belanja	2.062.287.965

kendaraan pengangkut seperti mobil atau motor. Hal ini tentu akan memotong biaya operasional yang selama ini dikeluarkan. Hal ini disyukuri oleh warga desa, bahkan dilaksanakan 'riungan' atau doa bersama atas pembangunan jembatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga Desa Gunung Makmur memang sangat mengharapkan jembatan penghubung itu berdiri secara kokoh sehingga memudahkan aktivitas mereka.

Lebih lanjut, untuk menjaga para petani dari para tengkulak, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Jaya yang didirikan Desa Gunung Makmur, memainkan peran dengan membuka penyewaan alat-alat pertanian yang canggih. Sehingga, petani-petani lokal tidak lagi terjebak untuk meminjam pada tengkulak yang mengenakan harga tinggi. Inilah simbiosis mutualisme antara petani dan BUMDes yakni petani yang memiliki keterbatasan modal dapat menyewa dengan harga yang terjangkau di BUMDes dan terhindar dari tengkulak. Sedangkan BUMDes mendapatkan pendapatan dari penyewaan alat tersebut. Inilah sinergi menyelamatkan petani dari jebakan tengkulak.

Pada tahun 2017, APBDes Gunung Makmur dialokasikan sebesar Rp2,06 miliar yang terdiri atas terdiri atas Dana Desa sebesar Rp899 juta dan Alokasi Dana Desa sebesar Rp1,16 miliar.

Program penyaluran Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah, sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat desa. Jalan, jembatan, talud, dan fasilitas umum yang selama ini rusak maupun belum tersedia, dapat diperbaiki bahkan dibangun secara kokoh. Dampaknya, kenyamanan masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial maupun mengembangkan ekonomi keluarganya.

Desa Gunung Makmur merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa seluas 246 KM2 tersebut terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Giriharja, Dusun Sidomulyo, Dusun Sukamaju, dan Dusun Bangunjaya. Dengan jumlah Penduduk sebanyak 1.980 jiwa yang terbagi dalam 16 Rukun Tetangga (RT), penyaluran dana desa pada daerah ini memiliki dampak signifikan mengubah kehidupan warganya kearah yang lebih baik.

Dari Desa Gunung Makmur kita belajar bagaimana pilihan atas sebuah jembatan dan pendirian BUMDes memberikan manfaat yang tidak bisa terukur dari sekedar angka nominal. Kecerdikan aparat desa membangun BUMDes yang menyewakan alat-alat pertanian dengan harga terjangkau dan fleksibilitas pembayaran, seperti "malaikat" yang menyelamatkan para petani dari jeratan para tengkulak. Bahkan, para petani mampu bangkit memperbaiki kualitas hidupnya. Terima kasih Dana Desa! ***

(KPPN Balikpapan)

Kampung Labanan Makmur, Berau.

DESA TRANSMIGRAN ITU, KINI PUNYA PASAR DESA YANG TERTATA

Macet, kumuh dan semrawut. Itulah kesan yang hadir saat menggambarkan pasar desa yang ada di Kampung Labanan Makmur. Mengambil tempat tepat dipersimpangan desa yang juga menjadi satu-satunya akses menuju pusat kecamatan, maka hiruk pikuk suara klakson mobil, celoteh ibu-ibu saat tawar menawar, hingga sesekali suara peringatan Polantas mengatur situasi.

Kini, kisah itu tinggal kenangan saja. Pasar Desa itu telah tertib dan tertata. Bermodal tanah desa yang tersedia, dibangunlah pasar desa yang lebih representatif.

Ya... semua berkat Dana Desa.

Kampung Labanan Makmur berada pada Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kaltim. Dengan Luas wilayah mencapai 5.769,6 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 3.198 jiwa atau mencapai 327 Kepala Keluarga. Labanan Makmur sejatinya hanyalah desa transmigran. Sejak tahun 1982, transmigran dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat mulai berdatangan. Bermodal keberanian dan keuletan, para transmigran mulai membuka lahan untuk menanam sawit, karet, kelapa hingga gaharu.

Kini, terhampar kebun sawit seluas 398,14 ha, kebun karet mencapai 125 ha, sekitar 12 ha pohon kelapa, 10 ha kebun rambutan, dan terakhir 10 ha tanaman gaharu. Hasil perkebunan yang sangat melimpah ini, perlu difasilitasi dengan infrastruktur yang memadai

baik itu akses jalan yang tentunya akan memudahkan proses pengiriman hasil bumi tersebut keluar desa maupun akses pasar sebagai pusat bertemunya penjual dan pembeli. Dengan akses jalan yang semakin baik dan tersedianya pasar yang layak akan berdampak pada nilai jual yang meningkat sekaligus akan mendorong kesejahteraan warganya.

Dana Desa

Untuk Tahun 2017, Kampung Labanan Makmur mendapatkan Dana Desa sebesar Rp875 juta.

Dana Desa Untuk Tahun 2017

1	Pendapatan Kampung	3,843,979,000
2	Belanja Kampung	
	a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	Rp783,616,000
	b. Bidang Pembangunan	Rp1,330,477,500
	c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp1,452,029,750
	d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp379,305,380
	e. Bidang Tak Terduga	Rp4,854,000
	Jumlah Belanja	Rp3,950,282,630
	Defisit	Rp106,303,630
3	Pembiayaan Kampung	
	a. Penerimaan Pembiayaan	Rp106,303,630
	b. Pengeluaran Pembiayaan	Rp106,303,630
	Selisih Pembiayaan (a – b)	-

Dana Desa sebagai Penggerak Perekonomian

Untuk Kampung Labanan Makmur, Penggunaan Dana Desa difokuskan salah satunya untuk perluasan pasar dan pemisahan antara kios basah dan kios kering. Pasar merupakan tempat paling potensial mendapatkan penghasilan. Sehingga dengan mendirikan pasar yang nyaman, tertata dan tertib, akan mendorong geliat perekonomian setempat. Apalagi sebagai daerah penghasil rambutan, kelapa, dan hasil bumi lainnya di luar karet dan sawit, keberadaan pasar sangat penting sebagai sarana menjual hasil bumi tersebut pada pihak lainnya. Keberadaan pasar desa akan semakin memudahkan akses masyarakat kepada sumber ekonomi, serta memperkuat basis ekonomi masyarakat daerah.

Pasar Desa merupakan pasar tradisional tempat guyub semua lapisan masyarakat. Seluruh kalangan dapat berinteraksi secara egaliter di pasar desa, tanpa sekat, tanpa status sosial. Mereka disatukan dalam satu transaksi jual beli. Hal ini tentu menjadi salah satu pendukung keharmonisan hubungan sosial di desa Labanan Makmur.

Pembangunan pasar desa dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan mengingat alokasi dana desa yang diterima tidak memungkinkan untuk membangun pasar desa yang layak sekaligus. Secara perlahan sejak awal tahun 2015, Pasar Desa Labanan Makmur mulai dibangun. Dimulai hanya beratap metal, berlanjut didirikan tembok hingga pada tahun 2017 semakin diperluas dan dipisahkan antara kios pasar kering dan kios pasar basah. Hal ini semua untuk kenyamanan pembeli sekaligus memudahkan pemeliharaan kebersihan.

Pasar yang dibangun menggunakan dana desa tersebut bukan hanya menjadi sarana pengembangan perekonomian, tapi juga sarana interaksi masyarakat untuk saling mengembangkan niaga yang dilakukannya. Kedepan, beberapa pelatihan bisnis akan dihelat untuk terus mendorong para pedagang mengembangkan perniagaan yang dilakukannya.

Masyarakat sangat berterima kasih dengan adanya perluasan pasar ini. Peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan menjadi semakin terbuka dan aktivitas transaksi jual beli menjadi lebih nyaman. Kedepannya, Dana Desa diharapkan dapat terus memainkan peran dalam mendorong perekonomian lokal.

Pembuatan pasar menggunakan Dana Desa sebagai sarana niaga sangat tepat dilakukan untuk Desa Labanan Makmur. Perluasan dan pengembangan pasar menjadi bukti bahwa pasat tradisional memberikan dampak yang signifan pada warga, dan perlu dilanjutkan pengembangannya. Pemilihan atas pemanfaatan Dana Desa sangat berpengaruh pada keberhasilan desa. Setiap desa mempunyai potensi yang berbeda, dan bagaimana Dana Desa dimanfaatkan untuk pengembangan potensi itulah yang menjadi kunci sukses.***

(KPPN Tanjung Redep)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kapoya, Minahasa Selatan.

BUMDes KAMANG WANGKO MENYEJAHTERAKAN WARGA

Desa Kapoya menjadi salah satu desa di Kabupaten Minahasa Selatan yang telah berhasil dalam pengelolaan dana desa. Dengan 797 juta rupiah Dana Desa, Kapoya membuka jalan baru, membuat parit, membangun Poskesdes, menyediakan alat pertanian dan memberikan penyertaan modal bagi BUMDes. Pada penyaluran tahap I, Kapoya telah merealisasikan Rp429 juta pada kegiatan-kegiatan tersebut untuk mendukung produktivitas warga.

Menggelorakan Pembangunan dan Kualitas Masyarakat Dengan Dana Desa

Infrastruktur desa adalah prioritas utama Kapoya. Manfaatnya pun kini telah dirasakan, daerah-daerah yang dulu sulit dijangkau kini dapat di akses dengan mudah oleh warga. Distribusi hasil-hasil pertanian dan perkebunan kini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti parit dan Pos Kesehatan Desa, juga berdampak positif bagi lingkungan dan kesehatan warga.

Hukum Tua[1] Kapoya, Marthen Sondakh, menyampaikan bahwa selain infrastruktur, dana desa juga digunakan untuk memberdayakan warga agar kualitas hidupnya meningkat. Hal ini diwujudkan melalui pelatihan, festival budaya dan penyelenggaraan PAUD. Dengan kegiatan tersebut, Desa Kapoya meningkatkan kemandirian warganya dan menjamin pendidikan bagi anak-anak usia pra-sekolah.

1 Kepala Desa

BUMDes Sebagai Motor Penggerak Perekonomian Desa

Pada bulan Agustus 2017, Bupati Minahasa Selatan meresmikan BUMDes "Kamang Wangko"di Kapoya. Kamang Wangko diharapkan menjadi sarana atau motor penggerak roda ekonomi di Kapoya. Kamang Wangko bergerak cepat bekerja sama dengan Bank BNI. BUMDes ini saat ini memegang peranan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah yang memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan seperti Kapoya.

Kehadiran Kamang Wangko sangat membantu warga dalam kegiatan transaksi keuangan seperti menabung, menarik uang, transfer dana, membayar listrik, membeli pulsa, dan tiket pesawat. Dana desa sebesar 75 juta rupiah dijadikan sebagai modal tambahan pada Kamang Wangko yang saat ini dikelola oleh 5 orang pegawai. Setiap harinya, Kamang Wangko melayani 30 sampai 40 transaksi, dengan keuntungan rata-rata mencapai seratus sampai lima ratus ribu perhari.

Kepala Kanwil Ditjen Perbendaharaan, Sulaimansyah dan Kepala KPPN Manado, Putut Sad Herutomo, telah berkesempatan mengunjungi Kamang Wangko dan menyempatkan diri melakukan transaksi pada BUMDes "Kamang Wangko" berupa pembelian pulsa telepon. Disela-sela kunjungan yang dilakukan, Sulaimansyah mengapresiasi perangkat desa yang dinilai punya pengelolaan Dana Desa yang baik dan patut di contoh oleh desa yang lain. Pembangunan manusia dan infrastruktur di Kapoya akan menjadi sumbangsih bagi kemajuan desa-desa di Indonesia. ***

(KPPN Manado)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Lenganeng, Sangihe Talaud.

GELIAT PARA PANDAI BESI

Lenganeng adalah salah satu desa di Tahuna dengan komposisi mata pencaharian yang cukup unik. Lebih dari 80 persen penduduknya berprofesi sebagai Pandai Besi. Produk kerajinan Lenganeng berupa parang, golok, bara' (senjata parang khas Sangir), samurai, keris sangat terkenal kualitasnya sampai ke Makasar, Manado, Minahasa, Kalimantan sampai Papua. Nama "Lenganeng" berasal dari suku Sangihe yaitu "Dalenganeng" yang artinya suatu terobosan jalan pintas.

Dalam perkembangannya, Dana Desa mendukung Lenganeng tumbuh signifikan. Lenganeng terletak di atas perbukitan dengan ketinggian 20 - 570 Meter di atas permukaan laut dengan luas 275 ha dan dihuni sebanyak 683 jiwa. Dengan letak geografis yang cukup strategis, yaitu berada di jalur utama yang menghubungkan ibukota kabupaten dan bandara Naha, kondisi alam Lenganeng yang subur menjadikan desa ini kaya potensi pertanian dan perkebunan.

Anggaran Desa

Sumber pendapatan desa Lenganeng senilai 1,1 miliar rupiah didominasi oleh Dana Desa sebesar 749 juta rupiah dan Alokasi Dana Desa sebesar 355 juta rupiah. Penggunaan Dana Desa di Lenganeng diprioritaskan pada dua bidang, yaitu Penyelenggaraan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Anggaran desa tersebut dipublikasikan kepada masyarakat desa dengan menampilkan baliho besar

yang terpampang di depan Kapitalaung[1] Lenganeng sehingga masyarakat dapat mengawasi penggunaannya.

APBDes Lenganeng 2017 (juta rupiah)

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Dana Desa	749.04	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	391.70
Bagi Hasil Pajak	5.99	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	348.49
Alokasi Dana Desa	355.76	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	67.15
Bagian Retribusi	3.69	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	307.14
Total	1,114.48	Total	1,114.48

Badan Pembinaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Sangihe merekomendasikan Lenganeng menjadi salah satu desa yang dinilai berhasil memanfaaatkan Dana Desa dan Alokasi Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alokasi Dana Desa diproritaskan untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat.

Sejahtera Dengan Dana Desa

Wujud penggunaan dana desa yang mulai menampakkan hasilnya, di antaranya Pembangunan dan Rehab Jalan Setapak di Lindongan atau Dusun I,II, dan III. Sampai dengan tahun 2016, jalan setapak di Lenganeng hanya sepanjang 730 meter. Jalan ini dipandang sangat tidak memadai karena kemiringan kontur desa yang terjal, jalan ini sering licin dan sangat menghambat kegiatan warga. Di Tahun 2017, dengan dukungan Dana Desa jalan yang sudah ada direhabiltasi dan dibangun kembali mencapai panjang keseluruhan 3 kilometer. Kini, aktivitas warga melalui jalan itu sudah lebih lancar.

Dana Desa juga digunakan untuk meningkatkan sarana sanitasi warga. Dengan penyediaan sarana mandi, cuci, kakus (MCK) kepada 194 KK, kesehatan lingkungan Lenganeng semakin baik. Selain itu, Bantuan sosial diberikan untuk usaha jasa potong rambut berupa bangunan tempat usaha dan peralatan potong rambut. Sebelum tahun 2017, tidak ada satupun warga yang mempunyai usaha tersebut, sehingga untuk memotong rambut harus pergi ke desa lain atau ke kota Tahuna dengan menempuh jarak dan memakan waktu. Sejak dialokasikan Dana Desa, jasa potong rambut kini tersedia di Lenganeng.

1 Kantor Kepala Desa

Terakhir, dana desa digunakan untuk membina dan meningkatkan kapasitas usaha Pandai Besi. Sejak lama Lenganeng terkenal sebagai penghasil kerajinan berbahan dasar besi. Sebelum menerima Dana Desa, Lenganeng sempat mengalami kelangkaan bahan baku arang tempurung kelapa dan mengakibatkan para pengrajin beralih profesi dan bekerja keluar daerah. Kini, BUMDes Lenganeng sudah terbentuk dan bergerak berkoordinasi dengan desa lain penghasil arang di Desa Raku, Beha, dan Kalasube agar ketersediaan bahan baku tetap terjaga.

Dari kisah tersebut, dampak Dana Desa sangat signifikan untuk perkembangan dan pertumbuhan sosial dan ekonomi desa Lenganeng. Pembangunan dan rehab jalan setapak memperlancar aktivitas warga untuk bekerja dan beraktivitas, sarana sanitasi yang memadai membaik menjadikan tingkat kesehatan warga meningkat, BUMDes mendorong usaha tumbuh pesat sehingga kesejahteraan warga meningkat dan menekan angka kemiskinan. ***

(KPPN Tahuna)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Ollot Dua, Bolaang Mongondow Utara.

"*ALL OUT*" BEKERJA

Koordinasi merupakan kata yang mudah diucapkan, walaupun senyatanya susah untuk dipraktikkan. Pekerjaan yang dilakukan bersama-sama tentu hasilnya akan lebih baik, apatah lagi dilakukan oleh masyarakat desa yang guyub. Desa Ollot Dua membuktikannya...

Desa Ollot Dua diapit oleh dua gunung dan sungai yaitu Gunung Mokapog, Gunung Tobiho dan Sungai Ollot. Desa yang berlokasi di Gihing tersebut awalnya merupakan satu desa, kemudian dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Ollot Bersatu dan Desa Ollot Dua. Tahun 2011, Pemerintah Daerah Bolaang Mongondow Utara mengajukan usulan ke Mendagri untuk memekarkan desa tersebut menjadi dua desa lagi yaitu Desa Ollot Dua Induk dan desa Keiamanga. Pertimbangannya adalah jumlah penduduk Desa Ollot Dua yang padat yang berdampak pada pelayanan kepada masyarakat yang tidak optimal.

Kondisi Sosial dan Geografis

Jumlah Penduduk Desa Ollot mencapai 1.012 jiwa. Tingkat pendidikan beragam dari Pra Sekolah sebanyak 71,2%, SD sebanyak 10,5%, SMP sebanyak 7,6%, SLTA sebanyak 6,3%, Diploma dan sarjana sebanyak 4,4%.

Desa Ollot Dua merupakan salah satu dari 18 desa di Kecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Propinsi Sulawesi Utara yang terletak 5 Km Kearah Ibukaota Kecamatan Bolangitang Barat. Luas wilayah Desa Ollot Dua seluas 2.438 Ha. Desa Ollot Dua merupakan Desa Agraris yang sebegian besar Penduduknya adalah petani.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Keuangan Desa

Menyadari betapa pentingnya BUMDes dalam kehidupan ekonomi desa, maka Desa Ollot Dua Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengembangkan BUMDes sebagai penopang kehidupan pemerintahan desa.

Salah satu keunggulan Pemerintah Desa Ollot Dua dalam mengelola keuangan desa adalah adanya keterlibatan masyarakat petani melakukan Kegiatan Penangkaran Benih Padi Non Hibrida Kelompok Tani seluas 23 Ha dengan menjadi Binaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

"Alhamdulillah, hasilnya selalu bertambah dari tahun ke tahun", menurut Kepala Desa. BUMDes merupakan alternatif yang dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian Desa. Melalui alternatif usaha ini, diharapkan akan tercipta sumber daya ekonomi baru untuk mengatasi keterbatasan sumber daya alam Desa.

Ada tiga prinsip dasar keuangan Desa.

Pertama, Desa mempunyai hak untuk memperoleh alokasi dari pemerintah karena desa menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Kedua, uang digunakan untuk membiayai fungsi, di mana fungsi ini berdasarkan kewenangan dan perencanaan desa.

Ketiga, *nomandate without funding*: tidak ada mandat tanpa uang. Prinsip ini berlaku dalam tugas pembantuan yang diberikan kepada desa. Desa mempunyai hak menolak tugas pembantuan apabila tidak disertai dana, personil, sarana dan prasarana.

Dalam hal pengelolaan keuangan desa, persoalan mendasar yang dialami desa-desa adalah belum dilaksanakannya kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagai implementasi PP No. 72 Tahun 2005. Hal ini disebabkan belum siapnya SDM aparatur desa yang akan mengelola ADD. Selain persoalan SDM desa, minimnya sumber-sumber pendapatan desa untuk menopang APBDes menjadi faktor lain penyebab pengelolaan keuangan desa belum optimal. Namun di Desa Ollot Dua ini memiliki SDM yang andal dalam mengelola ADD. Hal ini terbukti Desa Ollot Dua selalu menjadi Percontohan dalam pengelolaan keuangan desa.

Peran Sentral BUMDes Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa

BUMDes "MOKAPOG" merupakan suatu Badan Usaha yang bisa Memenuhi kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Usaha yang dilakukan oleh MOKAPOG tidak hanya komoditas tanaman pangan, tapi mencakup juga hortikultura, peternakan, perikanan, dan perkebunan, baik dalam bentuk primer maupun olahan. Usaha tani untuk komoditas pangan di Indonesia sangat diwarnai dan tergantung kepada variasi musim/iklim dan sangat rentan terhadap perubahan musim. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya luas lahan yang terkena dampak perubahan iklim (baik musim kering maupun hujan).

Kegiatan MOKAPOG dapat dikatakan sebagai suatu proses akan mengalirkan pangan dari produsen kepada konsumen yang disertai menambah nilai guna produk.

Kelompok Usaha Binaan BUMDes di Desa Olot Dua terdiri atas enam kelompok dengan usaha berupa unit usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, unit usaha pelayanan jasa dan usaha ekonomi produktif (UEP), unit usaha sarana produksi (Saprodi) dan alat mesin pertanian (Alsintan).

Hasil Tak Pernah Mengkhianati Kerja Keras

Keberhasilan yang telah dicapai oleh Desa Ollot Dua merupakan hasil kerjasama antara aparatur desa dengan masyarakat. Wujud dari pencapaian itu dibuktikan melalui peningkatan kegiatan Kelompok Tani melalui BUMDes, guna meningkatkan hasil pertanian. Kegiatannya dilakukan dengan menerapkan teknologi tepat guna yang antara lain dengan penanaman sistem jajar legewo hasil panen bisa mencapai 5.500 – 6.000 kg/ha Gabah Kering Panen (GKP). Pengembangan inovasi oleh BUMDes, yang dilakukan dengan melalui penangkar benih padi inhibrida dan pengemasan benih padi. Jejaring kemitraan yang dibina melalui Badan Usaha Milik Desa, antara dilakukan dengan bekerjasama dengan PT. Pertani (TBK) Sulut BUMDes. Selain itu juga melakukan kemitraan dengan gapoktan dan koperasi Desa Ollot Dua melalui dana guliran UEP (Usaha Ekonomi Perdesaan) pada Unit Usaha Sarana Produksi (SAPRODI).

Sebuah keberhasilan bersama yang bersandar pada kebersamaan, menjadikan Desa Ollot Dua, "*all out*" bekerja. Sukses selalu… ***

(KPPN Kotamobagu)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Pitue, Pangkajene dan Kepulauan.

MAJU DESA *TA'* BERKAT BUMDes MATTUJU

Desa Pitue merupakan salah satu desa dari 10 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Ma'rang. Desa Pitue masuk wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dengan luas wilayah ± 565 ha dan berjarak ± 17 km dari pusat pemerintahan. Seperti kebanyakan desa yang berada di pesisir pantai dengan bentang alam yang datar dan memiliki ketinggian dua meter di atas permukaan laut, mata pencaharian sebagian besar warga Desa Pitue adalah petani tambak, nelayan dan budidaya rumput laut. Selain itu ada juga yang bekerja sebagai pegawai, sektor jasa, peternak dan pedagang. Jumlah penduduk desa ini 3.016 jiwa terdiri dari laki-laki 1.409 jiwa dan perempuan 1.607 jiwa dan terbagi dalam 4 dusun yakni Dusun Pitue, Dusun Gusunge, Dusun Jennae dan Dusun Sabange.

Anggaran dan Realiasasi Dana Desa

Adapun total anggaran pendapatan desa Pitue sebesar 1,98 miliar berasal dari pendapatan asli desa yang bersumber dari pendapatan hasil usaha BUMDes sebesar 685,5 ribu, alokasi Dana Desa yang berasal dari APBD Kabupaten Pangkep sebesar 1,12 miliar lebih- atau sebesar 56,74% dan Dana Desa yang berasal dari APBN sekitar 857 juta rupiah - atau sebesar 43,23%.

Sementara itu, kompoisisi alokasi Anggaran Belanja Desa Pitue selama tahun anggaran 2017 sebagaimana tercantum pada Tabel 2 berikut :

Pendapatan Desa

1. Dana Desa	Rp	857.578.000
2. Alokasi Dana Desa	Rp	1.125.541.000
3. Pendapatan Asli Desa	Rp	685.500
Total Pendapatan	Rp	1.983.804.500

Belanja

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	635.041.479
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	212.776.300
3. Bidang Pembangunan Desa	Rp	530.929.000
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	535.078.000
5. Biaya tak terduga	Rp	20.000.000
Total Belanja	Rp	1.933.824.779

Selanjutnya anggaran tersebut di alokasikan untuk Belanja Penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebesar 635 juta atau sebesar 33%, Belanja Pemberdayaan Masyarakat sebesar 535 juta atau sebesar 28%, Belanja Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 530 juta atau sebesar 27%, Belanja Pembinaan Kemasyarakatan sebesar 212 juta atau sebesar 11% dan Belanja Tak Terduga sebesar 20 juta atau sebesar 1%.

Realisasi Dana Desa di Bidang Pembangunan (infrastruktur) antara lain penambahan panjang talud dusun Jennae untuk menghindari longsornya pematang tambak masyarakat, Pembangunan jalan setapak Dusun Gusunge untuk memudahkan mobilisasi hasil tambak, Pembangunan jalan setapak Kampung Padaelo untuk memudahkan transportasi serta menghubungkan dengan kampung lain, dan renovasi posyandu permanen yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dengan memberikan tempat pelayanan yang layak.

BUMDes Mattuju, Katalisator Kesejahteraan Masyarakat Desa

Ada hal yang sangat menarik dari Desa Pitue yaitu sejak tahun 2015 didirikan Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama BUMDes Mattuju. BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian desa.

Saat ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan BUMDes Mattuju adalah kegiatan simpan pinjam masyarakat pesisir, jasa sewa kincir air tambak, industri pengolahan produk perikanan dengan Rumah Produk Cahaya Desa yang mengolah dan memasarkan hasil perikanan dan kelautan desa setempat.

Pelatihan pengolahan hasil perikanan kepada masyarakat dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan untuk mengelola hasil panen yang melimpah khususnya ikan bandeng, kepiting dan udang sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan juga disertai dengan pengadaan kemasan hasil pengolahan.

Selain pelatihan pengolahan produk, Dana Desa juga digunakan untuk pelatihan budidaya rumput laut guna menambah pengetahuan masyarakat. Hasil budidaya dan olahan rumput laut ditampung dan dipasarkan oleh BUMDes Desa Pitue. Penyerahan Perahu Fiber sebagai tindak lanjut dari Pelatihan Rumput Laut dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil budidaya rumput laut.

Keberhasilan Desa Pitue dalam mengelola Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tentunya tidak lepas dari semangat dan kerja keras dari aparat perangkat desa. Tidak kalah pentingnya pula yakni partisipasi seluruh warga masyarakat desa dan juga bimbingan baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah setempat.

Semua kisah sukses Desa Pitue dalam mengelola Dana Desa merupakan bagian dari kisah yang ada dalam buku ini. Pembangunan yang berfokus pada BUMDes Mattuju, telah nyata menjadi katalisator kesejahteraan masyarakat desa. Berbagai kegiatan pelatihan dan kerja keras serta andil semua masyarakat menjadi kisah inspiratif bagi desa lain yang giat membangun bersama BUMDes-nya.***

(KPPN Makassar I)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Mallari, Bone.

KEPAHLAWANAN ARUNG PALAKKA DALAM SEMANGAT WARGA MALLARI

Desa Mallari termasuk desa yang istimewa karena merupakan tempat kelahiran Wakil Presiden RI yaitu H. Yusuf Kalla dan memiliki SUMUR JODOH yakni sumur yang menurut kepercayaan masyarakat apabila ada yang berkunjung ke sumur tersebut kemudian membasuh wajah dengan air sumur itu akan mendapatkan jodoh.

Desa Mallari merupakan salah satu desa dari 17 desa yang ada di Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Istilah '*mallari*' didefinisikan sebagai tempat pelarian/perlindungan. Dahulu kala, desa ini adalah tempat pelarian bagi masyarakat luar untuk memperoleh perlindungan ketika mereka menghadapi masalah. Mereka beranggapan bahwa ketika sudah berada di Desa Mallari, maka mereka akan merasa aman dan *insya allah* pasti akan terlindungi.

Kondisi geografis Desa Mallari terletak di sebelah selatan Teluk Bone. Desa Mallari memiliki wilayah dengan luas 7,5 km2 yang terbagi dalam 5 dusun, yaitu Dusun Mallari, Dusun Bacu, Dusun Cempalagi, Dusun Awangnipa, dan Dusun Nipa. Jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 2.930 jiwa yang terdiri dari 1.396 laki-laki dan 1.534 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 698.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Prestasi dan Inovasi Desa Mallari

Desa Mallari telah mengantongi beberapa prestasi berkat dukungan, persatuan dan partisipasi masyarakat, termasuk dukungan dana desa yang diperoleh, yaitu Juara III Sebagai Kepala Desa Teladan (2012), juara Harapan I sebagai Pengelola BUMDes Tingkat Provinsi (2015), juara III pada TTG (Teknologi Tepat Guna) Tingkat Provinsi (2016), juara I sebagai pengelolaan keuangan desa terbaik (2016), serta menjadi desa yang ber-STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) pertama di Sulawesi Selatan (2017).

Beberapa inovasi yang dilakukan untuk Mewujudkan Desa Mallari sebagai desa ber- STBM yaitu bagi warga masyarakat yang akan menikah wajib memiliki jamban, dan pelaksanaan program "LISTA" (Lihat Sampah Tolong Ambil). Desa Mallari sangat peduli terhadap masyarakat difabel/disabilitas yang selama ini dikucilkan bahkan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. program "GEMALIDI" (Gerakan Masyarakat Peduli Disabilitas), pemerintah desa telah melibatkan masyarakat penyandang difabel/disabilitas untuk ikut serta dalam musrenbang, baik di tingkat desa, kecamatan, bahkan ke tingkat kabupaten. Dalam rangka pemberdayaan penyandang difabel/disabilitas, dana desa digunakan untuk memberikan bantuan transport bagi siswa difabel dan bagi siswa difabel yang putus sekolah, disekolahkan kembali sesuai dengan program Mallari yang disebut LIMAS "Lisu Massikola".

Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa

Penggunaan Dana Desa diperuntukkan sebagian besar untuk Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 666,5 juta atau 82,8%, Bidang pemberdayaan Masyarakat sebesar 88,39 juta atau 11% dan terakhir Pembiayaan sebesar 50 juta atau sekitar 6,2%. Untuk mendorong gerak laju pembangunan di Desa Mallari, dana desa yang diperoleh digunakan untuk pembangunan jalan di setiap dusun, meningkatkan kualitas pendidikan, dan penguatan ekonomi masyarakat Desa Mallari.

Dalam membantu perekonomian masyarakat, Tahun 2013 Desa Mallari telah mendirikan BUMDes dengan jenis usaha antara lain pengolahan hasil rumput laut, usaha simpan pinjam, dan saprodi. Sejak tahun 2015 dana desa telah membantu permodalan BUMDes, sehingga pada tahun 2016, BUMDes telah mendapatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang menjadi PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar Rp2.821.000.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dana desa telah digunakan untuk kegiatan budidaya rumput laut dan kerajinan "Songkok To Bone". Kegiatan tersebut telah mampu membuka lapangan kerja khususnya bagi masyarakat Desa Mallari mulai dari anak-anak, remaja, bahkan lansia. Kegiatan pengolahan rumput laut Dana Desa dapat mendorong warga berinovasi dalam pengolahan rumput laut menjadi beberapa produk antara lain kerupuk rumput laut, kue brownies, jus rumput laut, dan dodol rumput laut. Hasil olahan rumput laut tersebut merupakan produk unggulan dan telah dipasarkan melalui BUMDes.

Dalam bidang pariwisata, tahun 2017 Desa Mallari merencanakan promosi wisata dengan mengadakan acara lomba balap perahu. Acara tersebut diharapkan sebagai ajang promosi wisata Desa Mallari yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat. Tahun 2017 Desa Mallari membangun Rumah Belajar Masyarakat yang akan digunakan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

Pendapatan Desa		
1. Dana Desa	Rp	804.890.000
2. Alokasi Dana Desa	Rp	370.586.700
3. Pendapatan Asli Desa	Rp	2.821.000
4. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp	16.255.000
Total Pendapatan	Rp	1.194.552.700
Belanja		
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp	389.364.033
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	12.000.000
3. Bidang Pembangunan Desa	Rp	661.500.000
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	95.890.000
Total Belanja	Rp	1.158.754.033
Surplus/(Defisit)	Rp	35.798.667
Pembiayaan		
Penerimaan Pembiayaan		14.201.333
Pengeluaran Pembiayaan - Penyertaan BUMDes		50.000.000
Jumlah Pembiayaan	Rp	(35.798.667)
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	Rp	-

Belajar dari Mallari, belajar bahwa keberanian berinovasi dapat menunjang kesuksesan pengelolaan Dana Desa. Pengolahan produk turunan rumput laut memberikan *value added* untuk masyarakat.

Mallari, sebuah potret kesuksesan desa dalam memaksimalkan setiap rupiah dari Dana Desa dengan cara yang inovatif dan kreatif. Kerja keras dan cerdas seluruh elemen masyarakat membuahkan banyak prestasi yang membanggakan, tidak hanya untuk para pihak yang terlibat langsung dalam pembangunan tetapi juga para generasi penerus mereka kelak. ***

(*KPPN Watampone*)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Baula, Kolaka.

DANA DESA DAN SEMANGAT GOTONG ROYONG WARGA

"Kerukunan dan keharmonisan antar warga merupakan kunci utama suksesnya pembangunan desa. Dana Desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Baula melalui penyediaan sumber air bersih dan pembukaan akses jalan pertanian"

Baula merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Mitos dan legenda masyarakat Mekongga menyebutkan bahwa kata Baula berasal dari bahasa Moronene yang artinya O, Ani atau kulit kerbau. Secara geografis, desa yang terbentuk pada tahun 1962 ini memiliki luas wilayah sekitar 25 Km2 dengan jumlah penduduk sebanyak 1768 jiwa dan luas lahan pemukiman sebesar 105 Ha. Orbitas atau jarak antar ibu kota Desa Baula adalah sebagai berikut:

1. Jarak menuju ibukota kecamatan 3 Km,
2. Jarak menuju ibukota kabupaten 20 Km,
3. Jarak menuju ibukota provinsi 180 Km.

Desa Baula terdiri dari 4 Dusun, yaitu: Dusun Matabondu, Dusun Anggowala, Dusun Onembute dan Dusun Iwoi Moare.

Profil Keuangan Desa Baula Kolaka

Pendapatan	Nilai	Belanja	
Dana Desa	789.774.000	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	416.677.000
Alokasi Dan Desa	671.228.000	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	765.558.900
Bantuan Provinsi	15.000.000	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	120.143.000
Dana SILPA 2016	186.376.900	Pemberdayaan Masy Desa	140.000.000
		Surplus/Defisit	220.000.000
Jumlah Pendapatan	1.662.378.900	Jumlah Belanja	1.442.378.900

Profil Keuangan Desa

Sumber pemasukan Keuangan Desa Baula yang terbesar berasal dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Sementara di sisi pengeluaran didominasi untuk membiayai proyek pembangunan infrastruktur. Berikut adalah tabel lengkap profil keuangannya.

Desa Percontohan Pengelolaan Dana Desa

Desa Baula adalah salah satu desa yang di rekomendasikan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kolaka sebagai desa percontohan dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana desa untuk tahun 2017. Hingga pada hari Rabu, 4 Oktober 2017, Tim Pelaksana Pemantauan dan Evaluasi Penyaluran DAK Fisik dan Dana Desa dari KPPN Kolaka tiba di Desa Baula. Dana Desa tahun ini diprioritaskan untuk alokasi pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

Air Bersih, Drainase dan Jalan Dari Dana Desa

Dalam testimoninya, Kepala Desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Baula, merasa sangat bersyukur dengan kehadiran Dana Desa ini. Dari informasi yang diperoleh, warga desa sebelumnya merasa sangat kesulitan dalam memperoleh air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena jaringan PDAM yang belum masuk ke desa, sementara sumber air dari sumur gali yangg selama ini menjadi andalan warga, airnya sangat keruh.

Selain itu, untuk akses jalan menuju lokasi perkebunan harus ditempuh dengan berjalan kaki sehingga dirasa sangat menghambat transportasi perolehan hasil kebun warga. Lokasi desa ini juga tergolong desa yang rawan banjir karena hanya memiliki drainase seadanya saja.

Setelah program Dana Desa bergulir, maka saat ini setidaknya masyarakat telah memiliki jaringan air bersih dan 4 unit sumur Bor, di mana 1 unit sudah dapat dirasakan oleh 7 sampai dengan 10 Kepala Keluarga di desa. Untuk pembangunan jalan usaha tani, sudah dibuka jalan baru bagi warga sepanjang 3 km yang dapat dilalui kendaraan roda dua sampai roda empat. Untuk mengatasi permasalahan banjir juga telah dilakukan rehabilitasi atas drainase/gorong-gorong sepanjang 485 m.

Partisipasi Masyarakat, Kunci Sukses Pembangunan Desa

Hal yang tidak kalah pentingnya bagi warga desa adalah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat termasuk melibatkan ibu-ibu/kaum Perempuan. Kegiatannya antara lain pembelian makanan sehat untuk gizi warga, pemberian insentif bagi guru-guru PAUD/TK, pemberdayaan posyandu dan pengadaan pupuk untuk kelompok tani.

Suksesnya pemanfaatan dana desa yang dirasakan oleh masyarakat Baula tentunya juga tidak lepas dari peran serta seluruh warga desa yang bahu-membahu dan bergotong-royong untuk membangun desa. Contohnya ada warga yang rela membebaskan sebagian lahan kebunnya untuk dimanfaatkan sebagai jalan usaha tani, ada warga yang rela menyumbangkan kendaraan pribadinya untuk fasilitas ambulans desa. Warga secara swadaya mengerjakan sarana/prasarana infrastruktur desa dan lain-lain. Peran aparatur desa dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan antar warga juga menjadi kunci utama. Balai Desa menjadi saksi untuk menampung setiap aspirasi masyarakat. Kepala Desa Baula pun telah menyampaikan secara transparan pengelolaan Dana Desa melalui papan informasi yang tersedia. Konsultansi terkait hukum dan akuntabilitas keuangan juga difasilitasi oleh para pendamping baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Desa Baula juga termasuk desa yang sudah tersertifikasi. Salah satu prestasi yang telah ditorehkan desa ini adalah menjadi Juara II Lomba Gerakan Sayang Ibu Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sebagai contoh, ada sebagian warga yang rela membebaskan sebagian lahan kebunnya untuk dimanfaatkan sebagai jalan usaha tani, ada warga yang rela menyumbangkan kendaraan pribadinya untuk fasilitas ambulans desa, warga secara swadaya mengerjakan sarana/prasarana infrastruktur desa dan lain-lain. Peran aparatur desa dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan antar warga juga menjadi kunci utama. Balai Desa menjadi saksi untuk menampung setiap aspirasi masyarakat. Kepala Desa Baula pun telah menyampaikan secara transparan pengelolaan Dana Desa melalui papan informasi yang tersedia. Konsultansi terkait hukum dan akuntabilitas keuangan juga difasilitasi oleh para pendamping baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Desa Baula juga termasuk desa yang sudah tersertifikasi. Salah satu prestasi yang telah ditorehkan desa ini adalah menjadi Juara II Lomba Gerakan Sayang Ibu Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan semua aspek tersebut maka Desa Baula menjadi salah satu bukti kesuksesan pemanfaatan Dana Desa.***

(KPPN Kolaka)

Desa Senga Selatan, Luwu.

MAPPIDECENG, PERPUSTAKAAN BERBASIS INTERNET

Dana Desa menjadi penyemangat pembangunan yang bermanfaat bagi kehidupan warga desa

Secara administratif, Desa Senga Selatan terletak di wilayah Kecamatan Belopa, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Akses ke desa ini tergolong mudah dengan lokasi yang relatif dekat dengan pusat kota. Jarak tempuh desa ke ibukota kecamatan adalah 2 km yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak dari ibukota kabupaten adalah 2,5 km yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 13 menit.

Luas wilayah Desa Senga Selatan adalah 820 Ha, dengan rincian berupa tanah sawah seluas 197 Ha, tanah kering seluas 352 Ha, perkebunan seluas 256 Ha dan fasilitas umum dengan luas 15 Ha.

Adapun usaha yang menjadi mata pencaharian pokok warga desa adalah bertani dan berkebun dengan hasil utama Kakao dan Kelapa. Di samping itu, sektor perikanan melalui tambak Ikan dan serta budidaya rumput laut juga menjadi pilihan lain di samping sektor peternakan sapi, kambing dan ayam potong.

Dana Desa Untuk Senga Selatan

Pada tahun 2017, Desa ini menerima kucuran dana desa sebesar Rp797 juta. Pada pencairan tahap I, dana desa tersebut telah dipergunakan sebesar Rp475,6 juta (99.44%)

dengan capaian output sebesar 68.68%. Dengan realisasi pencairan dan capaian *output* tersebut di atas, maka desa Senga Selatan sudah seharusnya mendapatkan pencairan tahap II.

Namun karena syarat pencairan adalah laporan konsolidasian, maka desa Senga Selatan harus bersabar menunggu desa lainnya yang belum menyelesaikan laporan pertanggungjawaban keuangannya.

Realisasi dan Pemanfaatan Dana Desa

Untuk dana desa tahun 2016 lalu, sebagian besar masih dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur yang berupa perintisan jalan dengan panjang 850 meter dan lebar 5 meter. Berikutnya adalah pembuatan jembatan kayu yang menghubungkan Dusun Walenna sampai ke Muara Walenna yang saat ini masih dalam tahap penyelesaian.

Terkait prioritas pembangunan untuk tahun 2017, Kepala Desa Senga Selatan, Abd. Samad melaksanakan pembangunan 1 (satu) unit Gedung TK. Berikutnya adalah pembangunan drainase di Dusun Kalobang sepanjang 420 meter yang telah rampung 100%. Diikuti dengan pembangunan drainase di Dusun Labulawang sepanjang 247 meter yang saat ini masih dalam proses penyelesaian.

Adapun untuk dana desa tahun 2017 yang telah dikucurkan bagi desa Senga Selatan, telah digunakan untuk melakukan pembangunan 96 unit jamban keluarga (WC) yang tersebar di 4 dusun, termasuk membuat sumur gali 1 unit. Dengan program tersebut, Abd. Samad berharap di tahun 2017 tidak ada lagi warga desa Senga Selatan yang tidak memiliki jamban keluarga.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Abd. Samad menambahkan bahwa di Desa Senga Selatan memiliki Majelis Taklim, PKK, Kader Posyandu dan Karang Taruna yang aktif dengan kegiatan masing-masing. Untuk menunjang keberhasilan program, maka para pengurus aktif kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diberikan insentif, termasuk insentif kepada seluruh aparat desa mulai Kepala Dusun, hingga staf di Kantor Desa Senga Selatan sebagai penghargaan atas kinerja mereka dalam membangun Desa Senga Selatan.

Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mengelola dana desa adalah adanya manfaat dan prestasi nyata yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Hal yang membedakan Desa Senga Selatan dengan desa lainnya adalah adalah kepedulian yang tinggi akan pendidikan dan pemberdayaan SDM masyarakat desa.

Di antara wujud nyata tersebut adalah kehadiran perpustakaan desa 'Mappideceng' yang menjadi wadah bagi masyarakat desa Senga Selatan dalam menyalurkan minat membaca sekaligus sarana edukasi gratis untuk semua kalangan. Bahkan, perpustakaan Desa 'Mappideceng' yang dilengkapi dengan fasilitas internet nirkabel ini sempat meraih predikat Juara I Perpustakaan Desa Tingkat Provinsi dan turut mewakili Provinsi Sulsel dalam lomba perpustakaan desa/kelurahan tingkat nasional.

Di samping itu, Abd. Samad selaku Kepala Desa juga berinovasi melalui program "Kampung Inggris" yang membina tidak kurang dari 30 anak, mulai tingkat sekolah dasar hingga tingkat SMA yang dibuatkan jadwal belajar dan dibina langsung oleh Tenaga Asing yang sering berkunjung ke Desa Senga Selatan. Meski tidak menetap di Luwu, Tenaga Asing yang berasal dari Lembaga Peduli Pendidikan asal Prancis ini secara bergiliran datang dan membina Kampung Inggris yang disiapkan oleh Abd. Samad di samping kediaman pribadinya. Kegiatan yang mulai digagas tahun 2016 lalu ini terbukti mampu meningkatkan minat anak usia sekolah. Meski masih terbilang sederhana, upaya keras untuk menghadir-kan sarana belajar yang nyaman bagi anak-anak peserta Kampung Inggris terus dilakukan secara bertahap.

Sejumlah alokasi Dana Desa tahun 2017 yang telah dikucurkan untuk berbagai program pelatihan dan peningkatan kualitas SDM bagi para tenaga pengelola desa seolah menjadi bold statement dari Pemerintah Desa Senga Selatan bahwa mencerdaskan masyarakat merupakan unsur penting dalam keberhasilan spirit "Desa Membangun", bukan lagi sekedar "Membangun Desa".

Desa Senga Selatan menjadi bukti nyata keberhasilan pemanfaatan Dana Desa. Hal ini terlihat dari tersebarnya proyek yang didanai dengan dana desa mulai dari infrastruktur yang dibutuhkan warga hingga program-program pemberdayaan masyarakatnya. Satu yang menjadi poin tambahan adalah memaksimalkan program edukasi kepada warga dengan keberadaan perpustakaan Mappideceng dan program kampung inggris yang artinya mempersiapkan warganya untuk siap memajukan desanya di kelak kemudian hari. ***

(kppn palopo)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kaongkeongkea, Buton.

POTENSI KOPI DAN EKSOTISME ALAM KAONGKEONGKEA

"Dana Desa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi kopi dan promosi wisata alam lokal"

Berlokasi strategis di persimpangan Kab. Buton, Kota Baubau, dan Kab. Buton Selatan, wilayah ini dulunya merupakan tempat persinggahan dan peristirahatan para musafir yang berasal dari Wolio (Baubau), Pasarwajo, dan Sampolawa. Seiring berjalannya waktu, desa yang hingga tahun 2010 bernama Wakaokili ini berkembang menjadi desa pemukiman yang kemudian berganti nama menjadi Kaongkeongkea.

Wilayah Desa Kaongkeongkea secara geografis berbatasan dengan Desa Waanguangu, Kab. Buton di sisi utara dan timur. Di selatan berbatasan dengan Desa Hendea Kec. Sampolawa, Kab. Buton Selatan. Sementara di barat berbatasan dengan Kel. Bone Baru, Kec. Sorawolio, Kota Baubau.

Desa yang mempunyai luas wilayah +/- 900 Km2 ini, dihuni oleh 191 KK yang terdiri dari 742 jiwa. Warga desa di sini masih terikat secara historis dengan kekayaan luhur para pendahulu. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan hutan adat di pinggiran desa yang sejak dahulu telah sangat berguna untuk menunjang kehidupan warga desa, namun terlarang jika digunakan untuk keperluan komersil. Selain itu, topografi Desa Kaongkeongkea yang berupa dataran tinggi telah dimanfaatkan warga selama ini untuk ditanami kopi, coklat, nira/aren, kemiri, dan jambu mete.

Desa Kaongkeongkea dipimpin oleh Kepala Desa, Hazirudin, SP yang dipilih secara langsung oleh melalui warga desa melalui Pilkades. Desa Kaongkeongkea membawahi 3 dusun yakni: Dusun Kaongkeongkea, Dusun Mekar, dan Dusun Kalimbo.

Profil Keuangan

Dari sisi pendapatan didominasi oleh Dana Desa dan ADD dari Pemkab Buton yang besarannya meningkat tiap tahun. Sedangkan dari sisi belanja diprioritaskan di Bidang Pembangunan dalam bentuk pembangunan pagar TK dan PUSTU, pembangunan MCK, Jalan Usaha Tani, Talud dan Deuker, Tandon Air, Drainase dan Sumur.

Peyaluran dana desa yang dimulai dari TA 2015 hingga TA 2017

*) Desa Kaongkeongkea, Bau Bau			
	2015	**2016**	**2017**
PADes	10.000.000	30.000.000	-
Dana Desa (APBN)	268.999.000	603.344.000	764.000.000
Alokasi Dana Desa (Kabupaten)	35.000.000	276.200.000	540.370.000
Block Grant (Provinsi)	15.000.000	15.000.000	-
Bantuan Keuangan TPAPD	72.000.000	-	-
BHP	-	-	4.226.000
Sumbangan	3.000.000	-	-
SILPA DD TAYL	-	10.256.790	10.256.790
TOTAL PENDAPATAN	**403.999.000**	**934.800.790**	**1.318.852.790**
Bid. Penyelenggaran PemDes	115.000.000	202.400.000	291.226.000
Bid. Pembangunan	268.999.000	601.828.640	901.372.000
Bid. Pembinaan Kemasyarakatan	11.250.000	72.600.000	72.000.000
Bid. Pemberdayaan Masyarakat	8.750.000	51.062.535	54.254.790
Bid. Tidak Terduga	-	-	-
TOTAL BELANJA	**403.999.000**	**927.891.175**	**1.318.852.790**

Kopi Kaongkeongkea, Motor Perekonomian Desa

Salah satu tanaman unggulan yang ada di Desa Kaongkenongkea adalah kopi. Kopi ini diyakini memiliki cita rasa yang khas dan dapat disejajarkan dengan kopi dari daerah lain di Indonesia. Menurut keterangan dari beberapa petani kopi di sini, ciri khas kopi ini disebabkan karena kontur tanah pertanian di sini yang didominasi tanah liat diselingi batuan karang dan berada di ketinggian 341 mdpl. Selain itu, kondisi iklim wilayah Kaongkeongkea serta dengan tidak digunakannya bahan-bahan kimia dan perlakuan pasca panen juga mempengaruhi keunikan kopi khas tersebut.

Perlu diketahui bahwa kopi Kaongkeongkea juga telah mendapat pengakuan dari INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) sebagai Lembaga Setifikasi Pangan Organik yang menerbitkan sertifikat legal untuk kopi Kaongkeongkea.

Dengan adanya potensi tersebut, Kepala Desa Kaongkeongkea, Kec. Pasarwajo, Kab. Buton, Hazirudin SP, mengembangkan program untuk memaksimalkan potensi tanaman kopi di wilayahnya. Dengan program ini diharapkan kopi khas Kaongkeongkea dapat menjadi komoditas asli desa yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup mayoritas petani di Desa Kaongkeongkea yang notabene memiliki kebun kopi.

Dana Desa Untuk Kesejahteraan Bersama

Kepala Desa bersama warga saat ini sedang mencoba mengembangkan produksi tanaman kopi dengan mendatangkan tenaga ahli. Hal ini dikarenakan produksi kopi yang dihasilkan masih dinilai kurang memuaskan. Saran-saran dari ahli tanaman kopi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kopi dari daerah ini berbanding lurus dengan alokasi dan pemanfaatan dana desa yang telah diterima.

Komitmen Kepala Desa bersama warga dalam hal peningkatan produksi kopi dan tanaman pangan lainnya dapat terlihat dari penggunaan APBDes yang didominasi bidang pembangunan infrastruktur. Porsi terbesar dari bidang ini disalurkan untuk membangun Jalan Usaha Tani yang membelah kebun warga sepanjang +/- 1,6 Km hingga batas terluar hutan adat. Pembangunan akses jalan ini diakui warga sangat membantu keseharian warga dalam menjangkau lokasi kebun-kebun yang berada jauh hingga batas luar hutan adat. Sehingga hal ini berdampak pada peningkatan kinerja warga dalam berkebun dan distribusi hasil panen ke koperasi terdekat untuk kemudian disalurkan ke distributor dan para konsumen.

Terkait pembangunan jalan usaha tani tahun 2017, penggunaan dana desa sudah terserap sebesar 458,4 juta rupiah (data per 7/10/2017). Salah satu alokasi terbesar dari pembangunan jalan usaha tani di tahun 2017 adalah pembangunan jembatan. Hal ini dikarenakan jalan usaha tani yang dibangun dilalui aliran sungai Ongkea dan rawan menggenangi jalan apabila musim penghujan tiba.

Manfaat lain dari pembangunan usaha tani ini adalah semakin terekspos nya eksotisme alam di desa Kaongkeongkea. Salah satunya adalah dengan mulai populernya wisata air terjun Bumbula, yakni air terjun bertingkat 10 yang menghiasi aliran sungai Ongkea. Wisata alam ini sebelumnya masih tersembunyi di lebatnya hutan adat. Dengan adanya akses jalan usaha tani maka wisata ini pun mulai dikenal dan diminati baik oleh warga desa sendiri, maupun dikunjungi oleh warga Kota Baubau dan daerah lainnya.

Pemanfaatan lainnya dari Dana Desa yang diterima dari tahun 2015 hingga 2017 adalah dengan dibangunnya beberapa MCK, pendirian Taman Kanak-kanak, dan PUSTU. Belanja Pembangunan dalam APBDes juga dialokasikan untuk menata lapangan desa hingga bisa digunakan oleh warga terutama remaja dan anak-anak dalam berolahraga dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

Dengan kata lain pemanfaatan dana desa di wilayah ini mampu menunjang kualitas hidup warga dengan meningkatnya potensi perkebunan, wisata alam, sarana kesehatan dan pendidikan warga Desa Kaongkeongkea.

Kerja bersama masyarakat Desa Kaongkeongkea dibawah kepemimpinan Hazirudin SP menjadi bukti kesuksesan pemanfaatan Dana Desa. Pemahaman yang baik akan potensi desa membuat komoditas kopi menjadi target utama yang layak untuk dikembangkan. Upaya-upaya maksimal terkait hal tersebut telah diupayakan dengan memanfaatkan Dana Desa yang salah satunya adalah pembangunan infrastruktur jalan desa. Keberadaan jalan baru tersebut memberikan efek positif lain yakni terbukanya potensi wisata alam air terjun Bumbula yang semakin mudah dijangkau pelancong. Kombinasi kerjasama yang baik antara unsur pengurus desa dan dukungan seluruh warga, pemahaman potensi lingkungan yang optimal menjadi unsur yang mendukung kesuksesan pemanfaatan Dana Desa di wilayah ini.***

(KPPN Bau-Bau)

Desa Savanajaya, Buru.

TIGA DAYA UNTUK SAVANAJAYA MANDIRI DAN SEJAHTERA

"Dana Desa mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan Desa Savanajaya sebagai Desa Mandiri"

Apa yang terbersit ketika anda mendengar lokasi Pulau Buru? Hari itu kami dari Tim KPPN Ambon melakukan kunjungan ke Pulau Buru dalam rangka menggali informasi mengenai pemanfaatan dana desa. Dari Namlea yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Buru kami menempuh perjalanan darat sekitar 20 km. Sepanjang jalan aspal berkelok melintasi perbukitan yang dipenuhi dengan tanaman kayu putih akhirnya sampailah rombongan kami ke tempat yang dituju, Savanajaya. Savanajaya adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru yang dikenal sebagai lumbung padi bagi Kabupaten Buru. Savanajaya merupakan salah satu unit pemukiman tahanan politik tertua di Pulau Buru.

Sebagian besar wilayah Desa Savanajaya merupakan area persawahan dan perkebunan. Dengan luas lahan sawah, 357 ha dan Lahan Perkebunan 25 ha mayoritas Penduduk Desa Savanajaya berprofesi sebagai petani. Padi menjadi komoditas utama yang dihasilkan dari Desa Savanajaya dan hasil perkebunan kelapa menjadi potensi yang belum tergarap optimal.

Anggaran Desa dan Komitmen Aparatur Desa

Berdasarkan Hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, telah ditetapkan Keputusan Kepala Desa Savanajaya Nomor 03 Tahun 2017 tentang APBDes Savanajaya. Dari Dana Desa dalam APBDes, sejumlah 775,8 juta rupiah digunakan antara lain untuk pembangunan Drainase sebesar 441,9 juta rupiah, Pembangunan 5 buah Gorong-gorong sejumlah 44,1 juta rupiah; Pembangunan Gedung Posyandu 167,9 juta rupiah serta Bantuan Penguatan Permodalan BUMDes 121,7 juta rupiah.

Seluruh Aparat Pemerintahan Desa Savanajaya berkomitmen menggunakan pendapatan Desa (Dana Desa/Alokasi Dana Desa) dengan transparan sesuai prioritas penggunaan yang telah ditentukan yaitu untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Salah satu bentuk transparansi, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Savanajaya dipublikasikan melalui spanduk yang ditempatkan ditempat-tempat strategis yang mudah diakses oleh masyarakat.

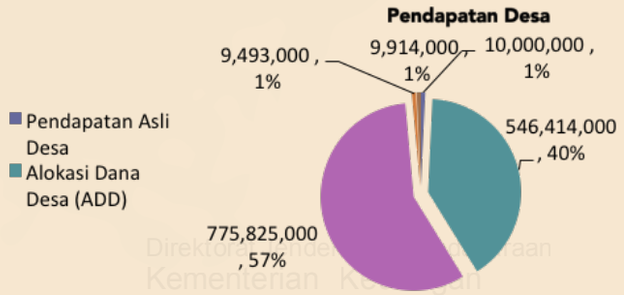

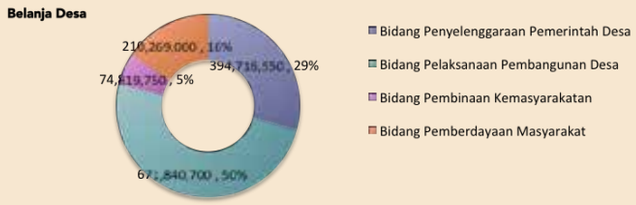

Konsep Tiga Daya Kemandirian Desa Dengan Dana Desa

Dengan status desa yang masih berkembang Desa Savanajaya terus berbenah menuju Desa Mandiri yang ditopang dengan Tiga Daya yaitu Jaring Komunitas Wiradesa, Lumbung Ekonomi Desa dan Lingkar Budaya Desa.

Dana Desa Tahap Pertama Tahun 2017 digunakan Pembangunan Drainase dan Gorong-gorong guna mengurangi akibat banjir yang sering terjadi di pemukiman penduduk, serta Pembangunan Gedung Posyandu yang akan dipergunakan untuk ruang pelayanan kesehatan dasar, ruang pertemuan dan lokasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sejalan dengan potensi Desa Savanajaya, telah dibentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan kegiatan usaha Penyediaan Pupuk dan Alat-alat pertanian bagi kelompok Tani sehingga petani bisa mendapatakan pupuk dan alat pertanian dengan mudah dan dengan harga yang bersaing. Keuntungan BUMDes yang telah dibentuk menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa Savanajaya. Alokasi Bantuan Penguatan Permodalan BUMDes Tahun 2017 sebesar Rp177.900.000,- (Rp121.761.550,- bersumber dari Dana Desa). Untuk menggarap potensi kelapa yang ada di Desa Savanajaya, telah dialokasikan anggaran untuk Bantuan Peralatan Pembuatan Gula Merah. Hasil Pengolahan Gula Merah akan dibeli dan dipasarkan melalui BUMDes.

Dengan Dana Desa yang setiap tahun terus meningkat Desa Savanajaya optimis untuk mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan Desa Savanajaya sebagai Desa Mandiri. ***

(KPPN Ambon)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Amahai, Maluku Tengah.

MAKMUR TERSEMAI DI DESA AMAHAI

"Pengelolaan Dana Desa yang baik terbukti dari telah banyaknya sarana dan prasarana desa yang dapat dinikmati oleh warga"

Pagi itu Tim dari KPPN Masohi berkendara sejauh 7 km ke arah selatan dari Kota Masohi ibukota Kabupaten Maluku Tengah. Perjalanan yang singkat itu mengantarkan tim untuk sampai pada sebuah desa teluk yang indah yang bernama Amahai. Desa cantik yang seakan dipeluk oleh dua buah tanjung yaitu Tanjung Kuako dan Tanjung Umuputi. Secara geografis, Desa Amahai memang terletak di Pesisir Bagian Selatan Pulau Seram, yang merupakan pulau terbesar di antara pulau-pulau di Provinsi Maluku.

Kunjungan dari KPPN hari itu adalah untuk menggali cerita sukses pemanfaatan Dana Desa di wilayah Amahai. Dari hasil berbincang dengan aparat desa setempat, Desa Amahai memiliki luas wilayah 52 Km^2 yang terbagi menjadi 8 lingkungan/dusun. Menurut aparat desa setempat, Amahai menjadi salah satu desa di antara 15 Desa yang berada dalam Kecamatan Amahai. Cuaca pagi itu tidak terlalu panas meskipun tidak bisa dibilang sejuk, karena memang dengan ketinggian sekitar 7 meter dpl, suhu rata-rata di Negeri Amahai berkisar antara 27-29° celcius.

Cerita berlanjut mengenai Kabupaten Maluku Tengah, di mana desa biasa disebut dengan Negeri. Negeri Amahai dipimpin oleh seorang Raja, sehingga jabatan

Kepala Desa Amahai disebut sebagai Raja Negeri Amahai. Frederick Hallatu yang tadi telah menyambut kami menjabat sebagai Raja Negeri Amahai yang dalam tugas sehari-harinya dibantu oleh 8 orang Perangkat Desa. Beliau menambahkan bahwa dalam pemerintahan Negeri Amahai juga terdapat Badan Saniri Negeri yang merupakan perwujudan Legislatif dan Lembaga Adat yang beranggotakan tetua masyarakat setempat.

Obrolan berlanjut tentang warga yang ada di Amahai. Pak Frederick mengatakan bahwa pada tahun 2016, Negeri Amahai memiliki penduduk sebanyak 2.862 jiwa dengan perbandingan jumlah yang cukup seimbang antara penduduk laki-laki sebanyak 1.420 dan penduduk perempuan sebanyak 1.442. Sampai dengan tahun 2016, Negeri Amahai dihuni oleh 803 keluarga (KK).

Dana Desa dalam APBNeg

Obrolan tim KPPN dengan aparat desa Amahai masih berlangsung dengan seru hingga akhirnya masuk ke tema pemanfaatan dana desa di wilayah ini. Sebagai salah satu negeri dengan kategori berkembang, Negeri Amahai telah memiliki struktur pemerintahan yang cukup baik dengan didukung anggaran pendapatan dan belanja desa yang telah dituangkan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negeri (APBNeg) yang sebelumnya telah dimusyawarahkan dalam rapat Badan Saniri Negeri dan Badan Permusyawaratan Negeri. Raja Negeri Amahai menambahkan bahwa sejak tahun 2015, Dana Desa yang dikelola oleh Negeri Amahai telah menjadi bagian penting sebagai salah satu komponen pendapatan dari APBNeg. Sebagai sumber utama APBNeg Amahai, Pendapatan Desa yang berasal dari Transfer berasal dari APBN (Dana Desa) dan APBD (Alokasi Dana Desa) dengan porsi APBN sebesar Rp832.083.000 (59%) dan APBD Rp573.427.000 (41%).

Pak Frederick menambahkan pula bahwa sejak Tahun 2015, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa telah menjadi bagian penting dalam pembangunan Negeri Amahai. Hampir keseluruhan program pembangunan Negeri Amahai bergantung pada pengelolaan keuangan Desa yang tercermin dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

Untuk tahun 2017, dari total alokasi Dana Desa sebesar Rp832.083.000 untuk tahap I yaitu sebesar 60% atau Rp499.249.800 telah direalisasikan sebesar Rp499.249.800 (100% dari alokasi tahap I, atau 60% dari total alokasi), sebagaimana tertuang dalam Laporan Realisasi Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Negeri Amahai per tanggal 23 Agustus 2017 dengan capaian Output 90%. Pada tahun 2017, Negeri Amahai mempunyai Total Pendapatan sebesar Rp1.505.511.011 dan Total Belanja sebesar Rp1.468.049.657, sehingga masih terdapat surplus sebesar Rp37.461.354. Kemudian dari tahun sebelumnya masih terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Tahun 2016 sebesar Rp42.538.646. Dari surplus dan Silpa tersebut dimanfaatkan menjadi penyertaan modal ke Badan Usaha Milik Negeri (BUMNeg) sebesar Rp80.000.000.

Diselingi dengan canda dan tawa perbincangan kami pun semakin seru. Kami menyinggung tentang bagaimana transparansi pengelolaan dana desa di Amahai. Penjelasan Pak Frederick adalah bahwa untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas publik,

Pemerintah Negeri Amahai membuat baliho besar atas APBNeg-nya yang dipampang di tempat strategis yang mudah dilihat penduduk.

Lebih jauh lagi beliau menyatakan bahwa negeri Amahai merupakan salah satu contoh desa yang cukup berhasil dalam pengelolaan Dana Desa dalam menerjemahkan Permendesa No.21 Tahun 2016 dengan bukti nyata di lapangan.

Selesai diskusi yang menarik di dalam ruangan kantor kepala negeri Amahai, kami pun diajak untuk langsung mengunjungi lokasi-lokasi tempat pelaksanaan pemanfaatan dana desa.

Pertama sekali kami ditunjukkan proyek jalan antar lingkungan yang telah selesai dan sangat membantu mobilitas warga dalam segala aktivitasnya. Berikutnya kami ditunjukkan proyek jamban/WC umum, gorong-gorong, gedung dan peralatan PAUD, peralatan sanggar seni, dan lapangan olahraga yang kesemuanya telah dinikmati oleh warga. Selain itu prasarana pariwisatapun mendapatkan perhatian dengan melakukan rehabilitasi terhadap jembatan jalan setapak pada objek wisata mangrove dan gedung pemberdayaan masyarakat negeri.

Selain infrastruktur, dana desa di wilayah ini juga digunakan untuk membiayai Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Negeri, seperti pengadaan tenda jualan, serta kompor untuk modal berjualan bagi kaum ibu. Dana desa juga dipakai untuk Kegiatan Penyelenggaraan Pemerintah Negeri seperti operasional Kantor Desa serta Kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan seperti Les Bahasa Daerah, Insentif Tenaga Pengajar PAUD dan Lembaga Adat, serta peralatan dan dukungan operasional PKK, Polmas, dan LPMN.

Pengelolaan Dana Desa yang baik pada Negeri Amahai terbukti dari telah banyaknya sarana dan prasarana desa yang dapat dinikmati oleh warga. Hal ini penting karena Negeri Amahai merupakan pintu gerbang Kabupaten Maluku Tengah, di mana para traveller baik lokal maupun mancanegara yang datang ke Pulau Seram dengan menggunakan Kapal Cepat dari Ambon akan menginjakkan kakinya pertama kali di Pelabuhan Kapal Cepat Amahai yang saat ini dikelola oleh Ditjen Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan.

BUMNeg negeri Amahai juga saat ini mengelola beberapa bidang usaha seperti Penginapan, Obyek Pariwisata dan Simpan Pinjam yang notabene dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh warga.

Peran BPKP dan Pendamping Dalam Kesuksesan Pengelolaan Dana Desa di Amahai

Lebih lanjut lagi, yang tak bisa dilepaskan suksesnya pengelolaan keuangan oleh Negeri Amahai adalah berkat bimbingan para pendamping desa dan BPKP yang telah memfasilitasi dengan Aplikasi Siskeudes serta peran serta bimbingan dari Kecamatan. Pada saat punggawa KPPN Masohi berkunjung ke Negeri Amahai, nampak jelas pengelolaan keuangan desa yang rapi dengan bukti-bukti pengeluaran yang tertata serta dokumentasi kegiatan yang lengkap diklasifikasikan per bidang dan per kegiatan, sehingga mudah untuk penelusurannya baik untuk keperluan internal maupun keperluan pemeriksaan. Kecamatan Amahai juga mempunyai

prosedur pembinaan yang efektif dengan memberikan check list hal-hal yang harus dipenuhi sehingga memudahkan aparat Negeri untuk melakukan pembukuan dan administrasinya.

Pada akhirnya, kami dari Tim KPPN menambahkan bahwa kesuksesan Desa Amahai dalam pemanfaatan dana desa tentunya diharapkan sejalan dengan salah satu prinsip Nawacita Presiden Jokowi yaitu membangun dari pinggiran, terutama daerah Indonesia Timur yang relatif lebih terbelakang pembangunannya daripada wilayah Indonesia barat.

"Mudah-mudahan dengan rasa jujur dan tanggung jawab para punggawa negeri, dana desa dapat menjadi tonggak untuk mencapai kesejahteraan masyarakat negeri." ***

(KPPN Masohi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Maregam, Kepulauan Tidore.

BUMDes, PENJAGA KEARIFAN LOKAL

Desa Maregam terletak di Pulau Mare yang berjarak ±4 Km di sebelah selatan Pulau Tidore. Secara administratif, desa ini masuk ke dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan. Dengan akses transportasi laut yang lancar saat ini, Desa Maregam menjadi cukup mudah dijangkau dari pelabuhan penyeberangan Bastiong Ternate.

Desa Maregam (Pulau Mare) telah didiami penduduk sejak abad ke-14 tepatnya tahun 1495. Saat itu masih berstatus *Gimalaha Mare* (Pemerintahan Kesultanan Tidore). Kemudian di tahun 1890 beralih dari Gimalaha menjadi Kampung Maregam. Desa Maregam memiliki jumlah penduduk sebanyak 428 orang yang terdiri dari 215 laki-laki dan 213 perempuan, dengan kepala keluarga sebanyak 126 KK.

Potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Maregam yaitu Potensi Kerajinan Gerabah yang selama ini telah terkenal serta wisata bahari yang meliputi wisata pantai, wisata selam karena keindahan dan kealamian terumbu karangnya, serta wisata Kahia Masolo (Tempat berkumpulnya ikan lumba-lumba), bahkan menurut sumber dari Dinas Kelautan dan Perikanan setempat, pada musim tertentu juga dijumpai Paus yang melakukan migrasi. Namun, potensi itu belum dapat digali secara optimal oleh warga setempat dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat terbatas, tradisional, dan mahal.

Anggaran 2017	
Jenis Dana	Nilai
Dana Desa (APBN)	802.784.850
Alokasi Dana Desa (APBD)	1.135.163.790
Total Anggaran 2017	1.937.948.640

Untuk tahun 2017, Desa Maregam mempunyai pendapatan sebesar Rp 1,13 Milliar dengan proporsi Dana Desa sebesar Rp 802 juta pada tahun 2017. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan desa di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Pembangunan Desa, Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Bidang Pembinaan Masyarakat Desa. Untuk menjamin pertanggungjawaban dan transparansi kepada warganya, maka Pemerintah menampilkan baliho anggaran desa di jalan utama desa.

Penyaluran Dana Desa yang telah di mulai sejak tahun 2015. Sejak dikucurkannya Dana Desa, sarana dan prasaranan yang telah berhasil dibuat dapat membantu Desa Maregem untuk menggali potensi potensi yang ada. Di samping itu, melalui pembangunan yang bersumber dari Dana Desa diharapkan dapat menyelesaikan hambatan hambatan yang masih dihadapi, satu demi satu.

Dari pemanfaatan Dana Desa, beberapa fasilitas desa telah dibangun untuk masyarakat. Di samping itu, pemanfaatan Dana Desa untuk pemeliharaan lingkungan juga dilakukan. Baik Kantor Kepala Desa, taman desa, dan ruang publik lainnya seperti masjid terawat indah.

Untuk penyaluran Tahap I tahun 2017, Pemerintah Desa Maregam telah melakukan pencairan Dana Desa sebesar Rp 481 juta yang dikucurkan untuk pembuatan tembok tepi jalan yang memberi batas antara jalan utama desa dengan rumah warga, 100 unit gerobak untuk memudahkan pekerjaan warga dalam mengangkut bahan baku gerabah, dan BBM Solar Genset sebagai sarana aliran listrik rumah warga sehingga warna tidak lagi terbebani lagi biaya BBM solar genset untuk menerangi rumahnya. Dana Desa juga diwujudkan dalam pembelian kendaraan roda 4 sebagai transportasi warga desa dalam menjual hasil gerabah dan sebagai angkutan siaga 24 jam bagi warga yang berada dalam kondisi mendesak.

Sebagai langkah untuk mensukseskan program menuju kemandirian desa, maka di bulan Oktober 2016 Pemerintah Desa Maregam membentuk sebuah Badan usaha Milik Desa (BUMDes) yang disebut BUMDes *Ahu Ma Joma Desa* yang bertempat di Kota Tidore Kepulauan. Pembentukan BUMDes ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal, potensi desa, sekaligus meningkatkan tingkat perekonomian warga Desa Maregam.

Demikian cerita sukses penggunaan dana desa di Desa Maregam "Negeri Nuku", semoga program mulia yang dijalankan pemerintah ini dapat terealisasi dengan baik di tiap-tiap desa penjuru negeri, demi menuju desa yang mandiri dalam perekonomian, kokoh serta kuat dalam kerangka negara kesatuan tercinta ini.

Dana Desa terbukti mampu memberikan geliat pembangunan pada Desa Maregam. Melalui pengelolaannya yang optimal untuk pembangunan sarana dan prasarana desa, kesejahteraan masyarakat Desa Maregam turut meningkat. Dengan demikian, roda perekonomian desa setempat mampu berputar menuju perubahan yang lebih baik. ***

(KPPN Ternate)

Desa Silawan, Atambua.

DARI BATAS NEGARA, MEMBERIKAN KETELADANAN PENGELOLAAN DANA DESA

Desa Silawan. Suatu desa di tapal batas negara. Satu langkah saja, kita bisa tiba di Republik Demokratik Timor Leste. Di Silawan, ada keluarga yang terpisah negara. Konflik sosial berujung referendum, jauh memisahkan hubungan darah. Walau jarak hanya sejengkal tanah, namun untuk prosedur ketat dilakukan atas nama keamanan negara.

Meski demikian, Silawan tetaplah menawan. Bagi mereka, tidak ada tanah yang mampu pisahkan. Termasuk tragedi kematian. Mereka terpisah karena dunia, tapi tetap dilahirkan takdir Tuhan.

Hanya berjarak 15 KM, Desa Silawan secara administratif masuk wilayah Belu, Kota Atambua. Dengan penduduk 3.728 jiwa, Silawan dihuni 943 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakatnya, tekun bertani. Ada juga yang mencoba peruntungan dengan mengembangkan usaha tambak ikan, sebagian kecil lainnya menjadi Aparatur Sipil Negara dan pedagang.

Dengan adanya program Dana Desa oleh pemerintah, aparatur Desa Silawan menyalurkan alokasi Dana Desa pada beberapa sektor baik dalam peningkatan sarana dan prasarana desa maupun dalam peningkatan kualitas hidup warganya.

Untuk tahun 2017, Desa Silawan memperoleh Dana Desa (APBN) sebesar Rp 836 juta. Dana tersebut dialokasikan dalam pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas hidup warga desa.

Mengingat warga desa yang masih hidup dibawah standar layak. Dana Desa digunakan dalam kegiatan rehab rumah warga yang rusak berat. Penyaluran bantuan perbaikan rumah pada hakikatnya untuk menumbuhkan optimisme warga dalam survive menjalani kehidupannya. Aspek pembangunan mental ini akan memberi dorongan pada warganya untuk mengembangkan perekonomian keluarganya. Penyambungan aliran listrik, sebagai pelengkapnya, dilakukan agar usaha-usaha rumah tangga yang dijalani sebagian warga, dapat meningkat produktivitasnya. Sehingga meningkatkan harapan warga dalam menggapai kesejahteraan hidupnya. Di samping untuk kegiatan rehab, Dana Desa digunakan dalam membangun Embung Desa yang berfungsi sebagai sumber air untuk pengairan pertanian dan peternakan pada musim kemarau.

Selain pembangunan fisik, Dana Desa digunakan dalam usaha peningkatan perekonomian melalui kegiatan rehabilitasi tambak ikan dan pembelian alat-alat perbengkelan. Dana Desa juga digunakan dalam peningkatan kualitas kesehatan, melalui pembangunan Posyandu terintegrasi yang melayani kesehatan dan sentra pendidikan warga.

Berkat dana desa, kini Desa Silawan tidak lagi dipinggirkan. Banyak prestasi diraih. Di antaranya menjadi Desa Percontohan Se-kabupaten Belu. Prestasi ini menjadi bentuk nyata apresiasi atas kerja-kerja segenap aparat dan elemen desa dalam menyalurkan Dana Desa yang diamanahkan negara.

Desa silawan menjadi salah satu desa yang humanis dalam menyalurkan dana desa. Semangat hidup warga perbatasan yang serba kekurangan perlu dibangkitkan. Bagaimana pemanfaatan Dana Desa dapat menyentuh optimisme dan semangat inilah yang dapat menjadi kunci sukses keberhasilan. Peningkatan kualitas hidup warga melalui perbaikan rumah maupun penyaluran listrik, akan menstimulus optimisme mereka. Selanjutnya, bekali dengan keahlian hingga mandiri berwirausaha. Lalu, adakah yang lebih indah dari ini semua? ***

(KPPN Atambua)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Nendali, Distrik Sentani Timur.

KAMPUNG PERCONTOHAN DI DISTRIK SENTANI TIMUR

"Berkat adanya program Dana Desa dari pemerintah selama tiga tahun terakhir, Kampung Nendali sudah bisa membuat rabat jalan kampung kurang lebih sepanjang 750 meter"

Danau Sentani tampil beda hari itu dengan keberadaan puluhan karamba ikan yang baru. Pantulan matahari membuat kilauan cahaya di permukaan airnya yang beriak kecil. Sementara angin bertiup perlahan memainkan ujung-ujung pepohonan di tepi danau. Namun pagi itu, warga kampung Nendali yang sebagian adalah pemilik karamba nampak belum memulai aktivitasnya.

Nendali terbentuk dari pemekaran Desa Nolokla yang merupakan bagian dari 604 desa pemekaran di Provinsi Irian Jaya yang kemudian diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Rudini pada tahun 1991. Pada saat itu Kepala Desa pertama adalah Abner Wally. Sejak tahun 1991 hingga saat ini telah 3 (tiga) kali pergantian kepala desa dan saat ini dijabat oleh Wemfrid Wally sebagai anak asli kampung Nendali.

Kampung Nendali merupakan salah satu dari 7 (Tujuh) kampung yang termasuk dalam wilayah administratif Distrik Sentani Timur - Kabupaten Jayapura yang berjarak 10 km dari Kota Sentani, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Distrik Rafenirara. Sisi selatan berbatasan dengan danau Sentani. Sementara sisi sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Sentani Kota dan sebelah timur berbatasan dengan kampung Nolokla.

Dana Desa, Tumpuan Utama Pendapatan Kampung

Alokasi Anggaran dan Pendapatan Belanja Kampung (APBK) Tahun 2017 Kampung Nendali sebesar Rp1.975.018.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Profil Keuangan Desa Nendali

Bidang-Bidang Yang Didanai :	
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung	Rp 404.619.150,-
Bidang Pembangunan Kampung	Rp 886.541.295,-
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 191.500.000,-
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 488.233.555,-
Bidang Tak Terduga	Rp 4.124.000,-
Sumber Dana Berasal Dari :	
Dana Kampung/ Dana Desa	Rp1.083.011.000,-
Alokasi Dana Kampung (ADK)	Rp 779.624.000,-
Prospek	Rp 112.383.000,-

Sampai dengan tanggal 9 Juni 2017 dana desa yang disalurkan ke RKD dari RKUD Kabupaten Jayapura ke kampung Nendali sebesar 60% dari total pagu.

Musyawarah, Gotong Royong dan Transparan Membangun Desa

Pengelolaan Dana Desa di Kampung Nendali dilaksanakan secara transparan dengan terlebih dahulu diadakan musyawarah yang melibatkan Badan Musyawarah Kampung, Ketua RT/RW dan Tokoh Masyarakat sehingga pengelolaan Dana Desa dapat terlaksana sesuai dengan aturan yang ada.

Sesuai dengan misi ke-3 Kampung Nendali yaitu peningkatan kehidupan masyarakat dan hasil musyawarah kampung, dana desa (dana kampung) digunakan untuk 2 jenis kegiatan, yaitu bantuan pembangunan rumah baru dan bantuan bahan bangunan. Bantuan pembangunan rumah baru diberikan kepada Robby Wally yang kondisi rumahnya sudah tidak layak huni. Pekerjaan pembangunan rumah ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat sekitar sedangkan bantuan bahan bangunan untuk rehab rumah diberikan kepada 17 rumah warga yang tinggal di RW I, II, dan III. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rehab rumah tersebut adalah sebesar 300 juta.

Pembangunan rabat jalan kampung yang didanai dari dana desa tahap I tahun 2017 dilaksanakan di Jalan Rukhouw RT I RW I. Pembuatan rabat jalan kampung ini juga dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat sekitar. Disampaikan oleh Kepala Kampung Nendali, Wemfrid Wally, bahwa program dana desa ini sangat membantu dalam pembangunan di desa. Berkat adanya Program Dana Desa dari Pemerintah selama tiga tahun terakhir Kampung Nendali sudah bisa membuat rabat jalan kampung kurang lebih sepanjang 750 meter. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai pembangunan jalan kampung tersebut adalah sebesar 142,911 juta.

Pembangunan MCK yang dilakukan oleh kampung Nendali berlokasi di SMP/SMA Lentera Harapan, GKI Lachairoi Nendali, dan Gereja Jemaat Advent hari ke tujuh. Pembangunan MCK termasuk dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pembangunan MCK ini menggunakan biaya sebesar 75 juta.

Kampung Nendali terletak di pinggir Danau Sentani. Dengan lokasi yang strategis ini, kampung Nendali telah membuat kurang lebih 40 puluh keramba ikan sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Namun kegiatan ekonomi dari pembuatan keramba ikan ini belum bisa dimulai karena pengadaan bibit dan pakan ikan menunggu pencairan Dana Desa tahap II tahun 2017. Pembuatan keramba ikan di kampung Nendali ini menelan biaya sebesar Rp131.895.600,-.

Angin kembali bertiup meskipun kali ini lebih kencang. Hadirnya menyadarkan sebagian warga Nendali akan kerja-kerja berikutnya yang segera hadir di depan mata. Danau Sentani terus bergelombang perlahan seperti menggelorakan tekad warganya yang tak pernah pudar. Kegiatan dan program kerja sudah disusun yang dengannya diharapkan Kampung Nendali bisa dijadikan sebagai kampung percontohan baik di Distrik Sentani Timur maupun Kabupaten Jayapura secara umum.

Kampung Nendali menjadi satu dari sekian wilayah yang sukses memanfaatkan Dana Desa untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Faktor utama yang jadi penentu kesuksesan ini adalah kekompakan warga dan aparat kampung Nendali. Musyawarah menjadi aktivitas awal yang digelar demi merumuskan program yang paling pas untuk warga. Diikuti dengan kerja bersama antar warga serta keterjaminan pengelolaan dana yang transparan, maka program-program pemanfaatan Dana Desa di Nendali pun berjalan dengan baik dan bisa memberikan dampak positif langsung bagi kehidupan warganya. ***

(KPPN Jayapura)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Kampung Sanumi, Biak Numfor.

DANA DESA: REVOLUSI PENGELOLAAN KAMPUNG SANUMI

"Kementerian Keuangan "Ada" di Kampung Sanumi yang permai"

Mewujudkan Kampung yang Sejahtera, Sehat, Cerdas, Beriman, Aman dan Mandiri, merupakan visi Kampung Sanumi. Sebuah Desa Pesisir yang terletak Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Visi yang begitu mulia didukung dengan Misi Kampung yaitu Membangun Ekonomi Kerakyatan, Kesehatan, Pendidikan, Sosial Budaya dan Keagamaan, Keamanan dan Ketertiban serta Pemerintahan dan Kelembagaan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut diperlukan upaya yang sangat keras oleh Pemerintah Kampung, Badan Pemusyawaratan Kampung, dan Lembaga Kemasyarakatan serta didukung penuh oleh seluruh penduduk kampung Sanumi.

Kampung Sanumi merupakan hasil pemekaran Kampung Mokmer. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Kampung Sanumi adalah petani dan nelayan. Namun karena kampung ini tidak memiliki sistem irigasi yang memadai selain mengandalkan curah hujan alami serta cuaca yang tidak menentu sebagaimana dimiliki daerah kepulauan, maka penduduk Samuni dituntut untuk memliki profesi lain selain Petani dan Nelayan. Kampung Sanumi berpenduduk sebanyak 709 Dari jumlah tersebut 34% di antaranya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Sisanya berprofesi sebagai PNS, karyawan swasta, pensiunan, tukang bangunan dan pekerja tidak tetap lainnya.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

APBDes dan Pembangunan Yang Demokratis

Pada Tahun 2015 Kampung Sanumi mendapatkan kucuran Dana Desa sebesar Rp262 juta. Pada Tahun 2016 meningkat menjadi Rp588,9 juta dan telah digunakan untuk pembangunan infrastruktur jalan, rumah siap huni, gedung kantor pemerintah kampung, rehab rumah dan infrastruktur lainnya. Tahun 2017 ini Kampung Sanumi mendapat alokasi Dana Desa sebesar Rp750,47 juta yang ditambah dengan Alokasi Dana Kampung dari APBD sebesar Rp159,8 juta sehingga anggaran pendapatan Kampung Sanumi sebesar Rp910,3 juta

Penggunaan dan alokasi dana desa tersebut sesuai dengan hasil musyawarah Badan Permusyawaratan Kampung dan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Sanumi Tahun 2015-2021, digunakan untuk :

1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung sebesar Rp234,8 juta;
2. Bidang Pembangunan Infrastruktur sebesar Rp406,3 juta;
3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp266,6 juta;
4. Bidang Tak Terduga sebesar Rp2,5 juta.

Dana Desa dan Kemandirian Dalam Pembangunan Kampung

Dana Desa telah merevolusi cara pandang dan pengelolaan kampung aparatur desa dan masyarakat, di mana saat ini kampung memiliki kemandirian untuk menentukan sendiri arah pembangunan kampungnya sesuai kondisi daerah dan masyarakatnya.

Pada bidang pembangunan infrastruktur dilakukan pembangunan rumah layak huni, rehab rumah masyarakat, pengadaan bak penampungan air, pemasangan jaringan instalasi listrik,

Profil Keuangan Desa di Biak

Pendapatan	Nilai	Belanja	
Dana Desa	750.579.963	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung	234.847.996
Alokasi Dan Desa	159.800.000	Bidang Pembangunan Infrastruktur	406.305.000
		Bidang Pemberdayaan Masyarakat	266.626.967
		Bidang Tak Terduga	2.500.000
		Surplus/Defisit	100.000
Jumlah Pendapatan	**910.379.963**	**Jumlah Belanja**	**910.279.963**

pembuatan jamban dan sarana olah raga. Sedang pada bidang pemberdayaan masyarakat, dana desa digunakan untuk pelatihan manajemen pemerintah kampung, pelatihan sistem administrasi dan aset desa berbasis digital, *study* banding aparat kampung, pendampingan kantor pemberdayaan masyarakat kampung, operasional PKK, peningkatan akses kesehatan masyarakat melalui Posyandu, peningkatan akses pelayanan pendidikan khususnya TK/ PAUD, bantuan modal usaha produktif, peningkatan kegiatan olah raga dan bantuan sosial kemasyarakatan untuk lansia dan kegiatan keagamaan.

Bahkan dengan Dana Desa telah berdiri gedung Kantor Desa sebagai pusat pemerintahan Kampung Sanumi, di mana sebelumnya perangkat desa bekerja di rumah masing-masing.

Selain itu, dengan Dana Desa, Kampung Sanumi dapat juga dapat memberikan penghasilan tetap kepada aparat kampung dan badan musyawarah kampung dan memiliki biaya operasional kampung yang memadai, bahkan Kantor Desa telah memiliki sepeda motor sebagai kendaraan operasional.

Pada bidang pemberdayaan masyarakat telah diberikan bantuan sarana, prasarana dan atribut PKK, perbaikan Posyandu dan bantuan pemberian makanan tambahan. Juga tidak ketinggalan untuk meningkatkan potensi pendidikan telah diberikan insentif kepada guru TK/ Paud, pengadaan perangkat sekolah dan bantuan dana pendidikan.

Ortiz Simbiak selaku pimpinan kampung menyatakan bahwa Dana Desa Kampung Sanumi dapat meletakkan visi dan misi Kampung diranah kenyataan. Beliau sangat mengapresiasi perhatian KPPN dalam memantau pengelolaan Dana Desa. Satu pernyataan Ortiz yang begitu berkesan yaitu menyatakan bahwa Kementerian Keuangan "Ada" di Kampung Sanumi yang permai.

Dengan poin-poin tersebut di atas, pemanfaatan Dana Desa di Kampung Sanumi terbukti telah berhasil dilaksanakan. Pemahaman akan kebutuhan warga dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan kampung yang lebih baik menjadi faktor utama yang membuat pemanfaatan Dana Desa di Kampung Sanumi menjadi terarah dan terencana. Hal tersebut mampu memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan warganya yang pada akhirnya secara perlahan-lahan menjadi pendorong peningkatan kualitas hidup warganya.***

(KPPN Biak)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Yiwika, Jayawijaya.

RUMAH BARU PACE' DAN MACE' DI KAMPUNG YIWIKA

"Hal lain yang menarik dalam pembangunan rumah tersebut adalah kebersamaan dari warga masyarakat"

Sebuah rumah telah berdiri tegak menjadi satu bangunan baru yang mewarnai hijaunya lembah ini. Rumah tipe 36 berbahan dasar kayu yang dibangun warga secara bergotong-royong. Rumah yang dibangun setelah musyawarah yang penuh kekeluargaan antar warga dari sebuah kampung bernama Yiwika (baca: Jiwika) di Lembah Baliem, Papua.

Kampung Yiwika adalah salah satu kampung yang direkomendasikan oleh Pemerintah Kabupaten Jayawijaya sebagai daerah penerima dana desa. Kampung ini dinilai sukses dalam pengelolaan Dana Desa (DD) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung. Hal ini terbukti dengan seringnya kampung Yiwika menerima kunjungan dari sejumlah Kementerian Negara dan Lembaga, seperti Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi, BPKP, serta KPK. Dalam kunjungannya pada September lalu, KPK melaksanakan supervisi pengelolaan Dana Desa di Kampung Yiwika.

Sebagai salah satu kampung di Kabupaten Jayawijaya, Kampung Yiwika berjarak sejauh 30 km ke arah utara dari pusat pemerintahan Kabupaten Jayawijaya (Wamena), tepatnya di wilayah Distrik Kurulu. Kampung ini berada di lembah pegunungan Kurulu dengan ketinggian lokasi sekitar 1600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kampung Yiwika yang juga menjadi ibukota Distrik Kurulu merupakan kampung tua yang telah berumur ratusan tahun. Di Kampung Yiwika saat ini tercatat berpenduduk 3.071 jiwa,

dengan mata pencaharian rata-rata sebagai petani dan pemburu. Dalam bertani, umumnya penduduk menerapkan pola perladangan mengingat sulitnya mencari sumber air di sekitar kampung. Sebagai informasi, di wilayah Lembah Baliem, air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sulit diperoleh.

Keuangan Desa

Dalam pengelolaan APBDes tahun 2017, Kampung Yiwika memiliki sumber pendapatan dari Dana Desa sebesar 855,6 juta rupiah Bagi Hasil Pajak dan Retribusi sebesar Rp.12.773.000, dan Alokasi Dana Desa sebesar 275 juta rupiah sehingga total pendapatan berjumlah sebesar 1,14 miliar rupiah Jumlah pendapatan tersebut diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian, membuka lapangan kerja, dan menyerap tenagakerja yang berasal dari penduduk kampung.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Kampung Jiwika Tahun Anggaran 2017 terdiri dari pendapatan desa dan belanja desa sebesar 1,14 miliar rupiah Belanja desa paling besar digunakan untuk pelaksanaan pembangunan desa yaitu sebesar 715,5 juta rupiah.

Prioritas Penggunaan Dana Desa

Kampung Yiwika dapat dikatakan sebagai salah satu contoh kampung yang cukup berhasil dalam pengelolaan Dana Desa dengan mengimplementasikan Permendesa No. 21 Tahun 2016. Dana Desa diprioritaskan untuk Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dalam kunjungan KPPN Wamena bersama dengan BPMK Kabupaten Jayawijaya yang juga diikuti oleh Direktur Sistem Perbendaharaan, Para Kepala Kanwil di wilayah Papua dan Maluku, serta para pejabat eselon III dan IV Ditjen Perbendaharaan, banyak kegiatan yang telah dilaksanakan dari penggunaan dana desa, baik kegiatan fisik maupun non fisik yang telah tepat sasaran.

Untuk kegiatan fisik, Dana Desa digunakan untuk pembangunan sarana jaringan listrik, bantuan bahan bangunan rumah tipe 36, penimbunan pasar, dan pembangunan asrama. Untuk kegiatan non fisik, Dana Desa digunakan antara lain untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu perluasan dan peningkatan kualitas lahan perkebunan masyarakat. Selain itu juga terdapat kegiatan pembinaan pemuda dan olahraga serta pembinaan organisasi perempuan/ PKK.

Membangunan Rumah Warga Dengan Dana Desa

Dari berbagai kegiatan fisik dan non fisik tersebut, terdapat satu kegiatan yang menjadi unggulan dan inovasi dari kampung Yiwika, yaitu pemberian bantuan bahan bangunan rumah tipe 36. Dalam pemberian bantuan tersebut, ditargetkan sebanyak 5 unit rumah dapat dibangun di tahun 2017. Bantuan tersebut diarahkan sebagai insentif bagi masyarakat dalam membangun rumah dengan pola pendanaan yang bersifat *sharing*, artinya pendanaan tidak hanya bersumber dari Dana Desa, tetapi juga bersumber dari swadaya masyarakat. Dana bantuan bahan bangunan ini digunakan untuk pembelian bahan-bahan bangunan di toko yang berfungsi sebagai pelengkap untuk pembangunan rumah, yaitu semen, seng, dan batu bata/batako, paku, dan lain-lain. Adapun bahan baku lainnya seperti kayu, batu kali, dan batu

gunung, disediakan secara swadaya oleh masyarakat calon penerima bantuan, yang berfungsi sebagai modal/bahan dasar untuk membangun rumah. Demikian pula untuk pembangunan rumah tersebut dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dengan arahan tukang yang dibiayai atau ditanggung oleh masyarakat pemilik rumah.

Rumah layak huni memang menjadi kebutuhan mendasar di wilayah ini hingga disusunlah program pemberian bahan bantuan rumah tipe 36 yang merupakan proyek unggulan pemanfaatan Dana Desa di kampung Yiwika. Program ini juga menjadi bukti bahwa salah satu cara untuk menjamin tepat gunanya penerapan Dana Desa adalah dengan melibatkan warga kampung dalam proses-prosesnya secara bermusyawarah. Diikuti dengan kegiatan-kegiatan lain yang juga di danai Dana Desa, program-program yang berjalan di kampung Yiwika menjadi bukti bahwa masyarakat setempat mampu mewujudkan dana desa mereka menjadi program-program yang langsung mengena dan bermanfaat kepada warga.***

(KPPN Wamena)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Marga Mulia, Merauke.

DANA DESA: MEMULIAKAN WARGA DI KAMPUNG MARGA MULIA

"Dana Desa menjadi pendorong utama pelaksanaan pembangunan"

Marga Mulia merupakan sebuah kampung yang didirikan sebagai usaha mendukung program transmigrasi yang dilaksanakan pada periode tahun 1980-1990. Dengan luas wilayah ± 90 Km², Kampung Marga Mulia terletak 18 Km dari ibu kota Kabupaten Merauke, dan dibagi secara administrasi menjadi 7 (tujuh) wilayah Rukun Warga (RW) dan 18 (delapan belas) wilayah Rukun Tetangga (RT). Kampung Marga Mulia memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.896 jiwa dengan 816 Kepala Keluarga. Pembagian demografi penduduk terdiri atas peserta program transmigrasi 1.370 orang, penduduk Papua asli sebanyak 271 orang, dan kelahiran Merauke sebanyak 1.255 orang.

Kucuran Dana Desa dan Penyerapannya

Sejak program Dana Desa mulai berjalan di tahun 2015, dana yang digulirkan untuk pembangunan Kampung Marga Mulia terus menerus meningkat seiring dengan upaya pemerintah pusat untuk terus meningkatkan kesejahteraan di tiap-tiap daerah. Sebagai perbandingan, alokasi Dana Desa di Kampung Marga Mulia pada tahun 2015 adalah sebesar Rp320,6 juta dan melesat tajam hingga Rp809 juta di tahun 2016, dan kembali naik menjadi 926,6 juta rupiah pada tahun 2017 ini, dengan dana yang sudah disalurkan sebesar Rp556 juta di tahap pertama.

Untuk penyerapan di dua tahun terakhir ini, Pemerintah Kampung Marga Mulia menata alokasi Dana Desa dengan berfokus pada Pelaksanaan Pembangunan Kampung

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

dengan total alokasi dana sebesar Rp. 615.854.682,-. Selain pelaksanaan pembangunan kampung, dialokasikan juga sebesar Rp. 179.800.418,- untuk bidang Pemberdayaan Masyarakat, dan sebesar Rp. 131.015.068,- sebagai dana untuk Penyelenggaran Pemerintah Kampung.

Profil Keuangan Desa Marga Mulia, Merauke

Pendapatan	Nilai	Belanja	
Dana Desa	926.670.168	Penyelenggaraan Pemerintah Kampung	131.015.068
		Penyelenggaraan Pembangunan Kampung	615.854.682
		Pemberdayaan Masyarakat	179.800.418
Jumlah Pendapatan	926.670.168	Jumlah Belanja	**926.670.168**

Membangun Jalan, Menghidupkan Desa, Memuliakan Warga

Pelaksanaan Pembangunan Kampung menjadi perhatian utama Pemerintah Kampung Marga Mulia sebagai kelanjutan dari pembangunan tahun anggaran sebelumnya, yaitu dalam menyelesaikan pembangunan infrastruktur jalan utama kampung menggunakan rabat beton dan jalan usaha tani berserta jembatannya.

Pembangunan jalan dan jembatan usaha tani di Kampung Marga Mulia sendiri sudah dimulai sejak tahun 2015, namun luasnya lahan pertanian menyebabkan jalan usaha tani yang dibutuhkan semakin panjang. Tahun 2017 telah mencapai total 40 Km lebih. Angka ini direncanakan akan terus meningkat, mengingat luasnya lahan pertanian di Kampung Marga Mulia, dan jalan sepanjang 40 Km tersebut masih baru menghubungkan sebagian lahan saja.

Sebelum program Dana Desa mulai berjalan, warga Kampung Marga Mulia harus berjalan memutar untuk mencapai lahan pertanian, memakan waktu lebih dari 2 jam dari permukiman menuju lahan pertanian, bahkan tidak memungkinkan pada musim penghujan. Sejak d-ilaksanakan penimbunan dan pembangunan jalan dan jembatan usaha tani, berdasarkan laporan dari Sdri. Muntamah selaku Kepala Kampung Marga Mulia, para petani lebih dimudahkan dalam mencapai lahan yang telah dibangun jalan usaha tani, dan jembatan usaha tani juga memungkinkan para petani untuk menggali kanal aliran irigasi untuk lahan persawahan.

Posyandu dan PAUD untuk Kesejahteraan Warga

Selain untuk pembangunan infrastruktur desa, sebagaian dana desa juga dialokasikan untuk pembangunan posyandu dan pengadaan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bertujuan untuk lebih memuliakan masyarakat desa.

Sebelum dana desa mulai digulirkan ke Kampung Marga Mulia, warga masih belum memiliki akses ke Posyandu ataupun PAUD, sehingga untuk pelayanan kesehatan terpadu bagi balita dan lansia harus dilaksanakan di balai kampung sebagai pengganti Posyandu, dan anak – anak usia dini tidak memiliki sarana bermain dan belajar selain keluarga mereka sendiri.

Segera setelah Dana Desa disalurkan, warga desa merasa perlu untuk segera dibangun PAUD dan Posyandu, namun akibat keterbatasan dana yang disalurkan pada tahun 2015, maka pemerintah kampung hanya dapat membangun PAUD , sementara pembangunan Posyandu baru bisa berjalan di 2016 dan selesai di tahun 2017. Tidak hanya berhenti di pembangunan, pada dua tahun terakhir ini juga diadakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD secara berkesinambungan untuk memastikan tidak ada kekurangan dalam usaha mendidik anak-anak usia dini yang akan menjadi generasi penerus yang akan datang.

Hingga pada saat ini, PAUD dan Posyandu telah dimanfaatkan dengan baik oleh warga kampung, baik dalam sarana mendidik dan bermain untuk anak usia dini pada PAUD maupun pemberian pelayanan kesehatan terpadu pada Posyandu, namun pembangunan tidak berhenti di sini, Kepala Kampung menyatakan bahwa kedepannya akan dilaksanakan pengembangan Posyandu dan Pusat PAUD , sehingga bisa memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi warga Kampung Marga Mulia yang membutuhkan.

Pembangunan jalan usaha tani, pembangunan Posyandu serta Pusat PAUD adalah buah kesuksesan pengelolaan Dana Desa di Marga Mulia dalam upaya untuk lebih memuliakan kehidupan desa dan masyarakatnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa program Dana Desa dari Pemerintah Pusat bisa menjadi pendorong utama pembangunan desa.

Pembangunan jalan usaha tani dan pembangunan Posyandu serta PPAUD tidak akan mungkin dapat terlaksana tanpa adanya alokasi Dana Desa. Dana Desa menjadi faktor pendorong utama pelaksanaan pembangunan di Kampung Marga Mulia. Kekompakan warga dibawah kepemimpinan Muntamah menjadi faktor penentu berikutnya dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan Dana Desa di wilayah ini.***

(KPPN Merauke)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Bagian III

MEMBANGUN PERTANIAN MENUJU KEMANDIRIAN

Kute Lawe Loning Aman, Aceh Tenggara.

PETERNAKAN KAMBING BARBADOS DI LERENG LEUSER

Profesional mengelola dana desa. Itulah yang ditunjukkan oleh Kute (Desa) Lawe Loning Aman. Sebuah desa di Kabupaten Aceh Tenggara yang dihiasi keindahan Gunung Leuser. Dari lereng Leuser, cerita kesuksesan pengelolaan dana desa menggema.

Selain pengakuan beberapa *Non-Goverment Organization* (NGo) lokal, Kute Lawe Loning Aman menjadi desa yang paling cepat memenuhi syarat administratif pencairan anggaran yang dipersyaratkan oleh pemda Aceh Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa segenap aparat kute, telah siap mengelola Dana Desa dengan baik, transparan dan profesional. Dampaknya, pembangunan kute berjalan dengan cepat dan tepat waktu.

Indikator lain adalah penganugerahan Kute Lawe Loning Aman dalam Lomba Asah Terampil Pengelola Dana Desa Tingkat Nasional pada tahun 2016 lalu. Hal tersebut menjadi penguat alasan Kute Lawe Loning Aman menjadi kute terbaik dalam mengelola Dana Desa.

Kesuksesan pengelolaan dana desa sangat bergantung kepada komitmen masing-masing desa dalam merealisasikan rencana yang telah disepakati. Selain itu, kesungguhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana memperoleh pendapatan desa, menjadi unsur lain yang harus dipenuhi. Dan semua prasyarat tersebut, hanya dapat tercapai jika seluruh elemen kute bersinergi.

Lawe Loning Aman. Sebuah kute penghasil kopi. Suasana sejuk menyergap siapapun yang memasukinya. Kopi yang dihasilkan kute ini sangat kuat, khas arabika yang merangsang sel-sel mata mengejang. Kondisi tersebut semakin sempurna karena kontur kute yang bergunung-gunung dengan ketinggian 1.000 mdpl.

Luas wilayah Kute ini tergolong kecil jika dibanding rata-rata luas wilayah desa. Hanya 1.000 ha dengan dihuni oleh 2.400 jiwa. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk mewujudkan kemandirian perekonomiannya. Berbagai upaya dilakukan, termasuk diversifikasi dan intensifikasi pertanian/perkebunan.

Tahun lalu (2016,*red*), Kute Lawe Loning Aman sukses menyerap Dana Desa hingga 100%. Artinya, seluruh perencanaan telah dijalankan dengan tepat waktu. Bahkan Laporan keuangan sebagai prasyarat pencairan Dana Desa termin berikutnya, disampaikan secara tertib dan disiplin.

Tahun ini (2017, red), Lawe Loning Aman tetap menunjukkan kinerja yang baik. Realisasi Dana Desa Tahun 2017 sebesar 936 juta yang terdiri dari Dana Desa (APBN) sebesar 765 juta dan Alokasi Dana Desa (APBD) sebesar 171 juta, terserap sepenuhnya.

Secara garis besar, Kute Lawe Loning Aman fokus melakukan perbaikan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat kute. Untuk infrastruktur, dilaksanakan pembuatan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dan pemasangan rabat beton jalan kute.

Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat, Dana Desa disalurkan melalui BUMDes dengan program utama berupa penyerahan bibit Kambing Barbados untuk dikelola kelompok masyarakat dengan prinsip bagi hasil.

Kute Lawe Loning Aman, tak lagi sunyi seperti dulu. Geliat warga mengoptimalkan Dana Desa, cukup membuat hangat suasana. Di sudut-sudut kute, bahasan warga seputar pembangunan desa dan program-program kreatif pemberdayaan masyarakat. Sambil menyeruput kopi lokal, warga kute tampak antusias mengisi malam-malam dengan agenda memajukan kute. Semoga desa-desa lain, dapat meniru cara Kute Lawe Loning Aman dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desanya. Dari lereng bukit Leuser, kita saksikan profesionalitas pengelolaan dana desa. Jika pengelolaannya saja profesional, pasti dana yang disalurkan tepat sasaran dan memiliki multiple effect bagi kesejahteraan warga kute.

Kemampuan segenap aparatur desa yang bekerja secara profesional dan transparan mendorong akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Masyarakat yang mempunyai komitmen kuat menyukseskan program desa termasuk untuk diversifikasi dan intensifikasi perkebunan kopi tentunya menjadi sinergi mutualisme yang penting dalam kesuksesan pengelolaan Dana Desa. ***

(KPPN Kutacane)

Desa Perduhapen, Pakpak Barat.

DESA CABAI YANG SUKSES KELOLA DANA DESA

Salah satu desa yang dinilai berhasil dalam pengelolaan/pemanfaatan Dana Desa adalah Desa Perduhapen, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara.

Nama Desa Perduhapen berasal dari kata bahasa pakpak yaitu "merduhap" yang mempunyai arti "mencuci muka". Desa Perduhapen merupakan tanah wilayat atau tanah adat marga Tinendung dan marga Sinamo. Desa Perduhapen merupakan desa pemekaran dari Desa Kuta Saga pada tahun 2005, yang dipimpin oleh Pejabat Kepala Desa sementara yaitu Aritonang Sinamo sampai dengan juni 2007 dan dilanjutkan dengan Kepala Desa Defenitif yaitu Jedis Simbolon (sampai dengan sekarang).

Wilayah Desa Perduhapen sebagian besar memiliki topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit, dengan jenis tanah yang beragam. Jenis tanah pada umumnya merupakan jenis tanah Liparit, Permokarbon, Palaegon, Gabro Diabase dan tanah juva. Tanah jenis ini sesuai untuk komoditi perkebunan seperti kopi, gambir, karet, dan tanaman keras lainnya. Penggunaan lahan di Desa Perduhapen meliputi pemukiman dan fasilitas umum, persawahan, perladangan, dan pemukiman.

Salah satu prestasi yang berhasil diraih dan menjadi kebanggaan masyarakat saat ini, Desa Perduhapen terpilih menjadi salah satu utusan dari dua desa di Propinsi Sumatera Utara untuk diperlombakan ke Tingkat Nasional dalam rangka Gerakan Tanam Cabai (Gertamcab).

Gerakan Tanam Cabai (Gertamcab) merupakan salah satu Program Tingkat Nasional. Dukungan yang dilakukan penduduk desa dengan memanfaatkan seluruh

APBDesa	
Pendapatan	**Jumlah**
PAD	1,268,780
Dana Desa	773,851,000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	10,950,600
Alokasi Dana Desa	637,025,581
Jumlah Pendapatan	**1,423,095,961**
Belanja	**Jumlah**
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	355,773,990
Pelaksanaan Pembangunan Desa	1,012,984,946
Pembinaan Kemasyarakatan	48,090,897
Pemberdayaan Kemasyarakatan	140,789,686
Jumlah Belanja	**1,557,639,519**
Surplus/(Defisit)	**(134,543,558)**
Pembiayaan	**Jumlah**
Penerimaan Pembiayaan	134,543,558
Pengeluaran Pembiayaan	-
Jumlah Pembiayaan	**134,543,558**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	-

lahan kosong pada pekarangan rumah masing-masing. Bentuk dukungan yang lain, Desa Perduhapen membangun Tugu Cabai sebagai Icon Desa.

Keberhasilan yang telah dicapai tersebut tidak terlepas dari adanya program penyaluran Dana Desa dalam rangka memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada Tahun 2017, Desa Perduhapen telah menerima Penyaluran Dana Desa Tahap I sebesar Rp. 463 juta (60% dari pagu desa), dan sampai dengan bulan september telah dilakukan penyerapan sebesar 82,50%, yang dipergunakan untuk membangun infrastruktur desa.

Pemanfaatan Dana Desa di Desa Perduhapen dipergunakan untuk Pembangunan Desa, meliputi Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berupa penyediaan sarana dan prasarana, pembangunan dan pemeliharaan jalan desa guna memudahkan warga desa untuk menjual hasil perkebunan/pertanian mereka sehingga dapat meningkatkan penghasilan penduduk Desa Perduhapen, dan juga untuk pembangunan tembok penahan dan bronjong. Selain pemanfaatan di bidang Pembangunan Desa, Dana Desa yang diperoleh juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa seperti pembentukan kelompok Pemuda (Karang Taruna).

Kisah sukses penggunaan Dana Desa pada Desa Perduhapen menjadi bagian dari kisah sukses suatu desa dalam memberdayakan semua penduduk desanya. Gerakan Tanam Cabai yang dilakukan dengan dukungan secara penuh dari semua penduduk telah berhasil dalam membangun Desa Perduhapen. Sebagai suatu proses pembangunan, pemberdayaan seluruh penduduk, pemanfaatan secara optimal sumber daya alam dan pemanfaatan Dana Desa yang baik dapat menjadi pelajaran yang berharga dalam membangun suatu desa. ***

(KPPN Sidikalang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Lumban Gaol, Toba Samosir.

MEMPERKUAT PERTANIAN DI PINGGIRAN DANAU TOBA

Semilir angin berhembus menyapu setiap pepohonan, sawah-sawah, dan rumah warga Desa Lumban Gaol. Sepanjang mata memandang terlihat hamparan tanaman padi yang menghijau dan tumbuh subur beratmosfir sejuknya udara yang bersih tanpa polusi.

Desa Lumban Gaol, sebuah desa indah yang berada di kawasan pinggiran Danau Toba, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Wilayahnya memiliki luas total lebih kurang 158 Ha yang dibagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III dengan jumlah penduduk sebanyak 1.267 jiwa yang terdiri dari 326 KK.

Mayoritas mata pencaharian pokok masyarakatnya adalah petani, sehingga tidak heran jika di kiri-kanan jalan akan terlihat hamparan tanaman padi yang tumbuh subur sebagai ladang usaha warga desa untuk menafkahi keluarganya.

Selain pertanian, Desa Lumban Gaol juga memiliki potensi dari sektor lain, berupa peternakan dan objek wisata. Padi dan tanaman palawija merupakan hasil dari sektor pertanian, sedangkan dalam sektor peternakan, beberapa warga desa mengembangkan usaha di peternakan ayam, babi, sapi, dan kerbau.

Desa Lumban Gaol mempunyai banyak prestasi yang patut dibanggakan, mulai dari penghargaan juara 1 Lomba GTK PAUD Se Kabupaten Terbaik 2016, juara 1 Lomba Desa Binaan Kategori UP2K PKK Tingkat Kab. Toba Samosir Tahun 2016, juara 2 Lomba Pengelolaan PAUD Terbaik tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017, juara I Lomba

Kebersihan pinggiran Danau Toba RE Foundation dari tujuh Kabupaten di kawasan Danau Toba Tahun 2017, juara 1 Lomba Perkembangan Desa Tingkat Kabupaten Toba Samosir Tahun 2017 dan masih banyak prestasi lainnya.

Dana Desa

Desa Lumban Gaol mendapatkan Dana Desa sebesar Rp 253 Juta (2015), Rp 593 Juta (2016), dan Rp 754 Juta (2017). Untuk Tahun 2017, Dana Desa digunakan untuk membangun tiga saluran irigasi (lanjutan), dua rabat beton (lanjutan), jembatan penghubung, drainase dan pelatihan untuk Kepala Desa dan Perangkat Desa. Sampai bulan September 2017, dari dana Tahap I yang telah disalurkan, Desa Lumban Gaol telah merealisasikan sebesar 93% yang digunakan untuk pembangunan saluran irigasi sepanjang 508 m dan drainase sepanjang 136 m. Selain itu juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa seperti peningkatan sarana dan prasarana PAUD Desa, Posyandu Desa, Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat Desa.

Penggunaan Dana Desa

Sesuai dengan karakteristik masyarakatnya sebagai petani, maka Dana Desa diarahkan pada pembangunan infrastruktur yang mendukung pertanian. Pembangunan beberapa saluran irigasi seperti irigasi Siambat Dalan menuju Lobu Toba, irigasi Lumban Hasahatan, dan irigasi Balubu menuju Danau Toba direncanakan pada Tahun 2017 ini. Saat ini seluruh lahan pertanian dapat digunakan secara produktif, tidak ada lagi lahan yang tergenang air. Pembangunan jembatan penyeberangan orang Sungai Aek Sibitara juga dilaksanakan dalam rangka mempermudah akses penyeberangan masyarakat petani menuju areal pertanian (jembatan penghubung) yang selama ini sulit dijangkau karena harus melewati sungai. Pembangunan infrastruktur dilakukan pula untuk drainase lingkungan dan rabat beton agar tidak lagi terjadi banjir di pemukiman warga

Jalan-jalan desa diperbaiki sehingga kondisinya cukup baik dan dapat mempercepat jarak tempuh antar dusun dan melancarkan proses distribusi hasil pertanian ke kota Balige. Jalan ini juga memudahkan akses jalan ke tempat wisata pantai yaitu pantai Landai dan *Sunset Beach* yang saat ini juga sedang dibenahi sarana dan prasarananya menggunakan dana CSR dan DAK Fisik bidang Pariwisata.

Di samping itu, dana desa juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa seperti pembuatan usaha industry rumah tangga rempeyek andaliman dan sasagun. Dibentuk Kelompok Usaha Kreatif Masyarakat (UP2K), Kelompok Usaha Bersama Nelayan, dan pembentukan delapan Kelompok Simpan Pinjam yang rencananya tahun depan akan dikembangkan menjadi BUMDesa.

Penggunaan Dana Desa telah meningkatnya hasil pertanian yang berdampak pada naiknya pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut senada dengan pernyataan Edward Tambunan, Kepala Desa Lumban Gaol bahwa

pelaksanaan Dana Desa selama tiga tahun terakhir telah berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

Apresiasi tak luput juga disematkan kepada pemerintah, karena dengan Dana Desa peningkatan pendapatan, perbaikan sarana prasarana, pemberian layanan publik dan kualitas hidup masyarakat Desa Lumban Gaol semakin meningkat. Dengan berfokus pada pembangunan pertanian, masyarakat Lumban Gaol pada akhirnya menikmati pembangunan di semua bidang. Pembangunan yang bermanfaat dan berkelanjutan, melalui penggunaan Dana Desa yang tepat dan menyentuh pada kualitas kehidupan masyarakat. *Mauliate… ****

(KPPN Balige)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Huraba, Tapanuli Selatan.

ONE VILLAGE ONE PRODUCT

Ketabo dongan tu Sidimpuan an,
Musim ni salak saonnari disi dongan,
Tonggi-tonggi sapot tai tabo…

Lirik di atas merupakan penggalan lagu yang terkenal dari daerah tapanuli, tepatnya Tapanuli Selatan. Tapanuli berasal dari kata 'tapian' dan 'nauli'. 'Tapian' artinya air dan 'nauli' artinya yang elok, indah, dan cantik. Tapanuli adalah wilayah yang berada di sekitar Danau Toba, memiliki banyak mata air, sungai, laut, dan danau. Di Provinsi Sumatera Utara, terdapat tiga Tapanuli yakni, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Selatan.

Desa Huraba, salah satu desa yang terletak di daerah Tapanuli Selatan, tepatnya di Kecamatan Marancar, Provinsi Sumatera Utara. Nama Desa Huraba berasal dari kata manguraba, yang artinya berpindah pindah. Berdasarkan cerita penduduk setempat pada mulanya penduduk Desa Huraba sering berpindah pindah tempat sebelum akhirnya sekitar tahun 1920 para penduduk mulai menetap di daerah yang dikenal sebagai Desa Huraba sekarang ini.

Desa huraba terdiri dari tiga kampung, yaitu Kampung Huraba, Kampung Huta Padang, dan Kampung Pangarongan. Dengan luas desa kurang lebih 327 Ha, jumlah penduduk desa huraba sebanyak 1.180 jiwa, 585 orang laki-laki dan 598 orang

perempuan, dan terdiri dari 242 kepala keluarga.

Berada di ketinggian 500 mdpl, wilayah Desa Huraba merupakan perbukitan dengan kemiringan tanah 30°. Mayoritas penduduk Desa Huraba merupakan petani dengan produk mayoritas padi, salak, durian, karet, dan coklat.

Tapanuli Selatan memang terkenal sebagai salah satu daerah penghasil salak terbesar di Indonesia, seperti bunyi lirik yang ada di lagu daerah yang berjudul Ketabo, menggambarkan bahwa komoditi salak merupakan komoditi unggulan dari daerah ini.

Untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, banyak upaya-upaya yang telah dilakukan melalui pemanfaatan Dana Desa. Pada tahun 2017, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Huraba adalah sebesar 931 juta yang sebagian besar pendapatannya berasal dari Dana Desa, dan digunakan untuk mendanai pembagunan desa, pemberdayaan serta pembinaan masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan. Rincian anggaran pendapatan dan belanja desa dapat dilihat pada tabel disamping. Dari total alokasi Dana Desa sebesar 756 juta, sampai dengan bulan September 2017 Desa huraba sudah menerima penyaluran Dana Desa tahap I (60% dari total alokasi dana desa) sejumlah 453 juta , dan sudah merealisasikan seluruh dana desa yang disalurkan tersebut.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
Desa Huraba Kecamatan Marancar

Pendapatan		
Dana Desa		756.352.000
Alokasi Dana Desa		30.150.000
Bantuan Kabupaten		111.800.000
Hasil Usaha		1.000.000
Silpa Dana TA 2016		32.521.000
	Jumlah	931.823.000
Belanja		
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan		182.934.400
Bidang Pembangunan Desa		595.027.000
Bidang Pembinaan Masyarakat		21.004.100
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		100.336.500
Silpa		32.521.000
	Jumlah	931.823.000

Termasuk dalam kegiatan pembangunan desa, pembangunan jalan rabat beton dengan lebar 2 meter dan panjang 280 meter yang melintasi areal persawahan dan perkebunan warga ini telah selesai dilaksanakan dan sudah dimanfaatkan oleh warga Desa Huraba khususnya para petani untuk memperlancar akses ke sawah dan kebun. Dengan adanya jalan rabat beton ini, para petani yang tadinya harus bersusah payah untuk mengangkat hasil panen, bahkan harus menyewa jasa tukang panggul, kini dapat membawa hasil panen nya dengan menggunakan kendaraan bermotor dari sawah atau kebun ke pasar ataupun ke lumbung dan tempat pemrosesan hasil panen karena jalan rabat beton ini. Selain lebih murah, juga mempersingkat waktu tempuh yang dibutuhkan.

Selain pembangunan jalan rabat beton, di Desa Huraba juga dibangun fasilitas Mandi

dan Cuci untuk dipergunakan oleh masyarakat yang didanai oleh dana desa. Pembangunan fasilitas Mandi Cuci sejumlah 2 unit dengan luas 4x4,5 meter ini bertujuan untuk menyediakan air bersih bagi warga di beberapa lokasi di Desa Huraba yang selama ini masih kesulitan dalam mendapatkan akses mandi dan cuci yang layak dan kesulitan air, mengingat topografi Desa Huraba yang berada di wilayah perbukitan dengan tingkat kemiringan yang cukup tinggi. Adapun sumber air yang digunakan untuk fasilitas mandi dan cuci ini adalah dengan mengalirkan mata air dari bukit sekitar menggunakan pipa.

Dana desa di Desa Huraba juga dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan dan pembinaan masyarakat. Pada bidang pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilakukan pada tahap I penyaluran dana desa ini adalah dengan mengadakan pelatihan tata boga bagi kaum wanita di Desa Huraba. Pelatihan tata boga dilaksanakan seiring dengan program kreatif yang dicanangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu *one village one product* di mana untuk menjadi desa yang mandiri, setiap desa berupaya untuk memunculkan inovasi dan kreatifitas dari masyarakatnya dengan mengelola sumber daya alam yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang khas dan bernilai ekonomis guna membantu perkonomian warga dan desa di masa yang akan datang. Program *one village one product* di Desa Huraba pada saat ini difokuskan untuk menghasilkan panganan atau kue kue yang diolah dari hasil pertanian yang ada di desa, misalnya ketela/ubi rambat dan salak.

Sementara itu, untuk kegiatan pembinaan masyarakat organisasi PKK Desa Huraba mengadakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan dalam bercocok tanam dengan cara pengadaan bibit jahe varietas unggul untuk dibudidayakan oleh warga Desa Huraba sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi hasil pertanian.

Untuk penyaluran Dana Desa tahap kedua, kegiatan yang telah direncanakan oleh Desa Huraba di antaranya adalah penyelesaian pembangunan jalan rabat beton dengan lebar 2 meter sepanjang 488 meter, pelatihan Badan Usaha Milik Desa , dan pelatihan pertanian dan teknologi tepat guna, khususnya untuk program pencanangan pertanian organik.
Para penduduk sangat merasakan dampak positif dari adanya kegiatan-kegiatan yang didanai dengan dana desa. Masyarakat Desa Huraba juga menjadi sangat antusias untuk bermusyawarah memikirkan inovasi dan kreativitas-kreativitas untuk menyusun program-program yang dapat menggerakkan semangat untuk membangun Desa Huraba menjadi desa yang mandiri, sejalan dengan nawacita yang dicanangkan pemerintah, yaitu “Membangun dari Desa”.

Slogan “Membangun dari Desa” tentunya menjadi nyata di dalam kisah Desa Huraba memanfaatkan Dana Desanya. Pembangunan yang berfokus pada peningkatan perekonomian desa sangat ditunggu-tunggu oleh semua anggota masyarakat. Dengan berbagai inovasi dan kreativitasnya, masyarakat Desa Huraba bersama-sama mewujudkan Desa Huraba yang mandiri dan desa contoh sukses dalam membangun bersama Dana Desa.***

(KPPN Padang Sidempuan)

Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Padang Pariaman.

MEMBANGUN INFRASTRUKTUR DI NAGARI NAN SUBUR

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Mendung menggantung. Segalanya nampak basah. Hujan ringan mengguyur, sejak semalam hingga pagi hari tadi. Untungnya hujan hanya sesekali turun sejak kami dalam perjalanan dari kota Padang menuju ke Nagari III Koto Aur Malintang Selatan. Pepohonan mulai menampakkan daun-daunnya yang baru kuncup, rerumputan berebutan untuk tumbuh menghijau di pinggir-pinggir jalan.

Perjalanan bermula tatkala kami menempuh jarak 80 km dari pusat kota Padang. Itu artinya menghabiskan waktu tempuh sekitar 2,5 jam perjalanan darat dari kota Padang ke Nagari III Koto Aur Malintang Selatan, Padang Pariaman. Kondisi aspal jalan untuk masuk ke Nagari III Koto Aur Malintang Selatan cukup baik, sejak jalan besar Pariaman-Lubuk Basung hingga kami sampai ke Kantor Walinagari. Luas nagari ini mencapai 35,4 km persegi, dengan luas sawah mencapai 640 Ha. Sepanjang perjalanan itu yang kami lihat adalah sawah dan kebun warga yang hijau, diselingi pohon kelapa yang menjulang tinggi.

APBDes Aur Malintang TA 2017

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Dana Desa	1,061,732,441	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1,032,860,131
Alokasi Dana Desa	1,144,476,294	Pembangunan Desa	660,980,000
Dana Bagi Hasil	26,589,900	Pembinaan Kemasyarakatan	121,380,000
Pendapatan Lain-Lain	14,500,000	Pemberdayaan Masyarakat	357,828,881
SiLPA	97,550,377	Bidang Tak Terduga	6,000,000
		Penyertaan Modal BUMnag	165,800,000
Total Pendapatan	2,344,849,012	Total Belanja	2,344,849,012

Sampai di area pusat pemerintahan nagari, kami mendapati pasar desa yang cukup ramai, serta sungai yang jernih airnya. Belakangan kami tahu, bahwa terdapat Ikan Larangan pada sungai itu. Kantor walinagari berada cukup tinggi dari jalan, dengan arsitektur khas Minang (bagonjong), bangunan itu tampak memadukan ciri khas tradisonal dengan pernak-pernik modern. Tepat dibawah halaman kantor, terdapat bangunan toko dengan spanduk bertuliskan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Bangunan itu nampak baru dan belum sepenuhnya beroperasi. Ternyata, BUMNag itu akan melakukan usaha jual-beli sembako yang bekerja sama dengan Bulog, mengelola simpan-pinjam warga, dan usaha pelestarian ikan larangan di sungai setempat.

Di depan kantor terpampang jelas APBNag dalam bentuk spanduk yang cukup rinci dan informatif. Dana Desa yang mereka dapatkan tahun ini sebanyak 1 miliar rupiah, itu belum termasuk Alokasi Dana Nagari dari pemda provinsi dan kabupaten yang jumlahnya juga 1,1 miliar rupiah.

Kami disambut hangat oleh seseorang Sekretaris Nagari, bernama Armontoni. Ia mempersilakan kami masuk ke kantor. Tak lama kemudian, Walinagari, Edi Kusasih muncul.

Perbincangan mengenai Dana Desa yang sudah berjalan beberapa tahun belakangan berlangsung. Wali Nagari dan Sekretarisnya menyampaikan bahwa selama ini tidak ada kendala berarti. Bahkan, ternyata Nagari III Koto Aur Malintang Selatan meraih penghargaan sebagai Juara I Nagari Berprestasi dari Kabupaten Padang Pariaman. Mereka mengaku sudah selesai melaksanakan kegiatan Dana Desa tahap I dan sudah mengirimkan laporan ke Kabupaten. Itu artinya kegiatan yang bersumber dari Dana Desa sudah terserap seluruhnya untuk tahap I tahun 2017. Dari segi pengelolaan pun tidak mengalami kendala berarti, karena mereka sudah terlatih dalam mengoperasikan Aplikasi Siskeudes.

Penggunaan Dana Desa di Nagari III Koto Aur Malintang Selatan ini terbagi menjadi dua, yakni pengerjaan fisik dan non fisik. Dari penjelasan Armantoni, sudah banyak proyek desa yang dilaksanakan dan salah satunya yang mereka banggakan adalah pembuatan rabat beton untuk beberapa ruas jalan desa, yang kami dipersilakan untuk melihatnya. Selain digunakan untuk pekerjaan fisik, di bidang non fisik Dana Desa juga dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan, seperti penyelenggaraan Taman Pembelajaran Qur'an (TPQ)

yang diselenggarakan di masjid, posyandu, dan BUMNag. Terdapat 24 posyandu di seluruh area Nagari, namun persebarannya belum merata, oleh karena itu pemerintahan nagari sedang berusaha untuk membangun posyandu-posyandu di beberapa jorong yang masih kekurangan posyandu.

Mengenai BUMNag, baru tahun 2017 ini dibentuk karena menurut penuturan Armantoni baru ada aturan mengenai BUMNag pada tahun ini. Nantinya BUMNag ini diharapkan sebagai sumber pendapatan Nagari yang dananya akan terus diputar agar perekonomian Nagari terus meningkat. BUMNag akan melaksanakan kegiatan jual-beli kebutuhan pokok warga dan pengelolaan simpan-pinjam. Yang patut dicermati, BUMNag juga akan ikut melestarikan budidaya Ikan Larangan yang berada di sungai-sungai di area Nagari, salah satunya yang kami lihat adalah sungai geringging yang berada tak jauh dari kantor Walinagari. Di sungai tersebut, ikan larangan hidup tanpa keramba dan akan dipanen bersama-sama setahun sekali.

Telah banyak perubahan yang terjadi sejak Dana Desa pertama kali muncul di tahun 2015, yaitu makin banyaknya jalan desa yang dibeton, dan saluran irigasi yang baru. Kami berkesempatan melihat-lihat rabat beton di jalan-jalan desa yang terlihat masih cukup baru dan juga saluran irigasi di area dekat dengan Kantor Walinagari. Jalan-jalan desa yang panjangnya ratusan meter itu kini sudah tidak becek dan berlumpur lagi. Terdapat pula pembukaan jalan yang baru untuk menyediakan akses bagi petani sehingga jalan ke sawah semakin mudah. Saluran irigasi baru pun dibangun lebih lebar untuk mengairi sawah-sawah mereka. Selain irigasi dari Dana Desa, terdapat pula beberapa areal persawahan yang memiliki sistem irigasi yang dibangun oleh Dinas PU Kabupaten.

Penggunaan Dana Desa tepat guna berbasis kebutuhan masyarakatnya, membuat masyarakat secara aktif berperan dalam mensukseskan kegiatan yang telah diputuskan. Transparansi, dengan informasi yang lugas dan jelas memberikan akses kepada masyarakat untuk memonitor penggunaan dana secara mudah. Harmonisasi pada setiap jenjang elemen masyarakat diimbangi sistem pengelolaan yang andal, menjadikan potensi Dana Desa terserap secara optimal. Komitmen dan kerjasama inilah, pendorong pertumbuhan masyarakat untuk semakin maju. ***

(KPPN Padang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kiarasari, Bogor.

SENYUM BERSERI WARGA KIARASARI

Desa Kiarasari merupakan salah satu desa di Kabupaten Bogor yang dianugerahi Tuhan Yang Maha Pencipta berupa keindahan alam, melimpahnya air dari beberapa mata air dan sungai serta kesuburan tanah. Desa berhawa sejuk yang berada pada ketinggian 600-900 meter dpl di lereng Gunung Halimun Kabupaten Bogor tersebut pemandangannya benar-benar menyejukkan mata. Hamparan sawah rapi berundak yang menghijau, gemericik air jernih di antara pematang sawah dengan latar belakang Gunung Halimun yang cantik membuat hati terasa damai seraya memuji keagunganNya.

Masyarakat Desa Kiarasari memahami bahwa karunia Tuhan tersebut tidak hanya sekedar untuk dinikmati saja, tetapi juga harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduk. Masyarakat melakukan berbagai inovasi untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dimilikinya sehingga memberikan manfaat ekonomi. Keberhasilan Desa Kiarasari tentu tidak diraih dengan mudah tanpa bantuan pihak lain. Sinergi masyarakat dan aparat desa, termasuk sumber daya yang diberikan oleh Pemerintah Daerah dan Pemrintah Pusat turut menunjang kesuksesan desa tersebut.

Pada awal pembentukannya Desa Kiarasari merupakan desa pemekaran dari Desa Kiarapandak pada tahun 1979 s.d 1982 dengan status Desa Tertinggal. Berkat perjuangan aparat desa serta didukung seluruh masyarakat desa dan sumber daya alam yang tersedia serta bantuan dari Pemerintah Pusat,

Pemerintah Provinsi Jawa Barat maupun Pemerintah Kabupaten Bogor, kini dibawah Nurodin, Desa Kiarasari telah menjadi desa yang berkembang pesat.

Desa Kiarasari berada di wilayah Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, berjarak 3 jam perjalanan dari Ibukota Kabupaten Bogor. Desa ini memiliki luas wilayah 1.078,5 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 9.081 jiwa. Jumlah penduduk itu tersebar pada 4 dusun, di mana masing-masing dusun terdiri dari 2 Rukun Warga (RW).

Dengan kondisi alam yang didominasi lahan pertanian dan perkebunan, sebagian besar sumber mata pencaharian penduduk Desa Kiarasari adalah bertani, baik sebagai pemilik lahan maupun hanya menjadi buruh tani. Pekerjaan lain yang ditekuni masyarakat adalah berdagang, tukang kayu, pegawai dan merantau ke luar desa sebagai pedagang dan buruh atau karyawan pabrik.

Anggaran Desa dan Pemanfaatannya

Sumber pendapatan desa yang terbesar didapatkan dari bantuan Pemerintah Kabupaten Bogor, Sebesar 1,1 miliar rupiah. Sumber pendapatan berikutnya bersumber dari Dana Desa (APBN) sebanyak 961 juta rupiah. Selain itu, Alokasi Dana Desa (APBD), Bantuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Retribusi dan Pajak Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah menggenapkan pembiayaan kegiatan dan pengembangan desa Kiarasari Tahun 2017.

Dalam pemanfataanya, alokasi pendapatan desa terbesar dipergunakan untuk membiayai Pembangunan Desa. Dana lainnya digunakan untuk membiayai belanja di bidang Pemberdayaan, Pembinaan Masyarakat dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Kepala Desa beserta perangkatnya dibantu masyarakat menyusun berbagai kebijakan untuk pembangunan ekonomi dan prioritas pembangunan desa Kiarasari. Mensyukuri anugerah alam yang indah, Desa Kiarasari melakukan kegiatan pemanfaatan hutan rakyat, dengan mengolah kembali lahan gambut dan lahan kritis. Program lainnya yang dilakukan kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan hulu sungai, memanfaatkan 12 sumber mata air baku dari Gunung Halimun untuk pengairan sawah, kebutuhan air bersih dan untuk wisata desa.

Menariknya, dalam hal pengembangan Infrastruktur Desa, di antaranya memperbaiki jalan desa dan jalan pemukiman, partisipasi warga desa dalam pengembangan infrastruktur ini sangat besar. Mereka bergotong royong secara swadaya dalam membuka jalan desa, untuk kemudian dilakukan pengerasan dan betonisasi. Kegiatan lainnya, Pengembangan Desa Agro Wisata dengan menjadikan Desa Kiarasari sebagai salah satu Desa Agro Wisata terluas di Provinsi Jawa Barat. Untuk menarik minat wisatawan, aparat desa secara aktif mempromosikan potensi ini melalui website dengan domain desa.id (www.kiarasari.desa.id). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan pu tak luput dilakukan, salah satunya dengan Pemberdayaan Karang Taruna untuk lebih meningkatkan kesadaran hukum bagi para pemuda desa.

Efek Positif Dana Desa dan Kesejahteraan Desa

Dengan digulirkannya Dana Desa, warga desa sangat merasakan perubahan positif pada kondisi desa khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan warga. Salah satu warga yang sempat diwawancarai, yaitu Ibu Kaswi mengungkapkan kepuasannya atas peningkatan pembangunan yang dilakukan di desanya. Dengan ditingkatkannya infrastruktur berupa perbaikan jalan desa dan pemukiman, beliau merasakan kemudahan dalam hal transportasi. Ungkapan yang sama disampaikan oleh Iwan. Beliau adalah salah satu pengrajin yang mengolah pelepah pinang dan batok kelapa di mana hasil kerajinannya menjadi salah satu komoditas unggulan Desa Kiarasari yaitu berupa teko dan gelas dari batok kelapa, berbagai kerajinan yang terbuat dari pelepah pinang seperti topi, tas, sandal, dll. Menurut beliau Dana Desa semakin mendorong usahanya untuk lebih berkembang.

Dana Desa akan bermanfaat secara optimal bila didukung sinergi dan kemauan yang kuat dari perangkat desa dan masyarakat untuk membangun desanya. Desa Kiarasari dapat dijadikan contoh kesuksesan sebuah desa dalam menggunakan Dana Desa untuk mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya dalam rangka pembangunan ekonomi desa tersebut. Pelajaran terpenting lainnya dari Desa Kiarasari bahwa Dana Desa yang diterima bukan untuk mencapai manfaat yang hanya sesaat tetapi juga digunakan untuk manfaat yang berkesinambungan. ***

(KPPN Bogor)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Belendung, Subang.

KEMAJUAN DESA BELENDUNG SEMAKIN TAK TERBENDUNG

Desa Belendung dengan luas 386,46 Ha/m2, terletak di Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Desa ini berada pada 144 meter diatas permukaan laut. Curah hujan sebesar 5 mm per tahun, kelembapan sebesar 30%, Suhu udara berkisar 24°C - 32 °C sehingga dapat dikategorikan sebagai daerah panas. Akses dari dan menuju Desa Belendung mudah dijangkau, sebab jarak dari Desa Belendung ke pusat kota hanya berkisar 5 km dan jarak Desa Belendung ke Kecamatan Cibogo kurang lebih 7 km.

Desa Belendung dipimpin oleh Kepala Desa bernama Hartono, berdasrkan SK Bupati Subang No. 141.1/Kep.18 -Pem/2016 Tanggal 7 Januari 2017, terbagi atas empat dusun, yaitu: Dusun I Belendung, Dusun II Belendung, Dusun Parigi, dan Dusun Sukajaya, dengan 11 RW dan 30 RT.

Jumlah penduduk di Desa Belendung berjumlah 4.700 jiwa, rasio jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan adalah 1:1 dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 2.439 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 2.261 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Desa Belendung adalah 1426 Kepala Keluarga (KK). Tingkat pendidikan di Desa Belendung tergolong baik karena mayoritas warga Desa Belendung hanya mengenyam sampai pendidikan tingkat menengah atas.

Tingkat kesehatan di Desa Belendung cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya sarana dan prasarana kesehatan yang cukup memadai, seperti praktik dokter, bidan, posyandu, posbindu, dan kader.

Potensi Desa Belendung

Desa Belendung memiliki potensi alam yang besar dalam bidang pertanian. Letak geografis Desa Belendung yang terletak di dataran rendah menjadikan desa ini berpotensi sebagai lahan pertanian dengan luas 280,50 Ha. Mayoritas penduduk Desa Belendung bermatapencarian sebagai petani. Hal ini menjadikan potensi dan sumber daya alam paling besar yang dikembangkan di Desa Belendung adalah sektor pertanian.

Selain sektor pertanian, Desa Belendung juga memiliki potensi-potensi penunjang lainnya, seperti sektor peternakan dan perikanan. Di mana dalam sektor peternakan, Desa Belendung memiliki beberapa hewan ternak seperti, sapi, kerbau, ayam kampung, ayam broiler, domba, dan burung puyuh. Beberapa dari hasil ternak tersebut dijual ke pengecer, dijual ke pasar hewan dan dijual langsung ke konsumen.

Desa Belendung memiliki lahan seluas 16,67 Ha/m^2 untuk budidaya ikan air tawar. Jenis ikan yang diproduksi di desa Belendung mayoritas adalah ikan mas, yaitu sebanyak 352 ton/tahun. Jenis ikan lainnya adalah mujair sebanyak 92 ton/tahun dan nila sebanyak 171 ton/tahun.

Anggaran Desa

Selain memperoleh Dana Desa, sumber pendapatan Desa Belendung berasal dari pendapatan desa, pos bantuan dari tingkat kabupaten, bantuan pemerintah pusat, bantuan infrastruktur, pordes dan porseni. Secara rinci profil Keuangan Desa Belendung adalah sebagai berikut :

PENDAPATAN DESA	
· Alokasi Dana Desa	530.309.150
· Bantuan Keuangan Pemerintah atasan/Bantuan Provinsi	165.000.000
· Hibah	60.000.000
· Sumbangan Pihak Ketiga	819.737.850
· Dana Desa	97.430.258

Dana Desa dan Pemanfaatannya

Penggunaan Dana Desa untuk Desa Belendung, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tahap I terealisasi 60% untuk membenahi infrastruktur dengan *output* berupa jalan hotmix satu paket dan Jalan beton dengan panjang 100 meter.

Dari pembangunan jalan tahap I, belum keseluruhan wilayah Desa Belendung memperoleh sarana jalan, penduduk setempat berharap untuk Tahap II dapat segera terealisasi keseluruhan, sesuai rencana yang sudah ditetapkan.

Desa Belendung terbantu pula dengan adanya industri sepatu "NIKE" milik pengusaha asal Taiwan. Dari perusahaan itu, Desa Belendung mendapatkan sumbangan dana dari pihak ketiga sebesar 60 juta rupiah.

Dengan Regulasi yang sudah ditetapkan, Para Perangkat Desa dan masyarakat merasakan

dampak pembangunan yang semakin terarah. Menurut Dadang, seorang Peternak ayam, dengan adanya jalan yang diwujudkan dari pembiayaan dana desa, akomodasi dan distribusi hasil ternak semakin mudah dan lancar.

Warga desa pun ikut senang dengan hadirnya pembangunan jalan desa, sehingga menjadi lebih rapih dan nyaman, tidak ada lagi jalan yang becek diwaktu musim penghujan.

Kepala Dinas Pembangunan Desa merasa optimis atas kinerja Kepala Desa Belendung yang dapat membangun komunikasi yang baik dengan seluruh perangkat daerah, sehingga Dana Desa yang dialokasikan dapat segera diwujudkan sesuai dengan arahan Presiden RI dalam Nawa cita, yaitu membangun infrastruktur salah satunya adalah jalan desa, sehingga dapat cepat dinikmati oleh penduduk desa yang beraktivitas khususnya untuk mengangkut hasil kegiatan masyarakat desa seperti hasil panen padi, budidaya ikan, dan lain-lain.

Menurut Ketua RW setempat, dengan adanya jalan desa, masyarakat semakin semangat dan rajin untuk melaksanakan aktivitas, olah raga, kegiatan keagamaan. Berbagai kegiatan ekonomi semakin meningkat, usaha warung rakyat juga semakin ramai dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari semakin mudah, itu semua karena sarana transportasi yang lancar.

Pada tahap ini, satu paket jalan hotmix dan Jalan beton dengan panjang 100 meter, menjadi simbol kesuksesan pengelolaan Dana Desa pada Desa Belendung. Optimisme masyarakat dalam mendukung kinerja perangkat desa menjadikan pengelolaan Dana Desa berlangsung tepat sasaran dan tepat guna. Kondisi inilah yang semestinya terjadi di setiap desa. Sebuah sinergi antara masyarakat dan perangkat desa dalam melakukan proses pembangunan demi kemajuan bersama, menjadikan kemajuan Desa Belendung Semakin Tak Terbendung.***

(KPPN Purwakarta)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bojongnangka, Pemalang.

BERKAH DANA DESA UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI SAYUR MAYUR

Mewujudkan visi "Terwujudnya Masyarakat Desa Yang Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas dan Sejahtera" menjadi prioritas utama yang ingin dicapai oleh Desa Bojongnangka, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bojongnangka memiliki luas wilayah 371.980 Ha yang terbagi dalam 6 Dusun, 55 RT dan 10 RW. Jumlah penduduknya sendiri berjumlah 11.878 orang yang terdiri atas 3.278 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Bojongnangka bermata pencaharian sebagai petani sayur mayur, baik untuk pertanian di Desa Bojongnangka sendiri maupun diluar desa. Bojongnangka merupakan desa pertanian sebagai pemasok utama sayur mayur di Pemalang. Bahkan hasil sayurnya mencapai pasar-pasar di wilayah Jakarta.

Tingkat perekonomian dan kesejahteraan Desa Bojongnangka masih tergolong rendah. Dari data yang diperoleh, terdapat sebanyak 1.069 penduduk yang masih tergolong kategori keluarga Pra-Sejahtera dari jumlah total 3.278 orang.

Melihat tingkat kesejahteraan tersebut, diperlukan usaha dan kerja keras dari perangkat desa untuk mendorong peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Pemanfaatan APBDesa yang bersumber dari Dana Desa, serta Alokasi Dana Desa, maupun sumber lainnya diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian sekaligus membantu menyediakan fasilitas umum yang belum mampu disediakan secara swadaya oleh masyarakat.

Dana Desa

Pada tahun 2017 ini Desa Bojongnangka mempunyai pendapatan mencapai Rp 2,11 Milyar dengan Dana Desa yang didapatkan sebesar Rp 1,01 Milyar. Desa Bojongnangka menjadi desa yang direkomendasikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Pemalang sebagai desa yang dikatagorikan berhasil dalam mengelola Dana Desa dan mengimplementasikan Permendes No.21 Tahun 2016.

Mengacu pada pada RPJMDes Bojongnangka, dana tersebut digunakan untuk empat kegiatan utama, yaitu Pembangunan Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Pembinaan Kemasyarakatan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Banyak kegiatan yang telah dilaksanakan dari penggunaan dana desa baik itu kegiatan fisik maupun non fisik yang sudah tepat sasaran.

Bukan hanya hal tersebut di atas yang menjadi katagori sukses dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Bojongnangka. Berdasarkan informasi dari Pemda Kabupaten Pemalang, Desa Bojongnangka merupakan desa yang paling cepat dalam menyampaikan laporan dan paling transparan dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan dan memanfaatkan sarana teknologi yang ada seperti *e-mail* maupun *website* desa. Informasi dan kondisi dari Desa Bojongnangka dapat diperoleh dengan mengakses *website* desa dengan alamat www.bojongnangka.desakupemalang.id

Penggunaan Dana Desa

Desa Bojongnangka merupakan desa yang menjadi pemasok terbesar (60%) sayur mayur di pasar-pasar sekitar Kota Pemalang. Oleh karena itu, prioritas utama penggunaan Dana Desa adalah dalam rangka perbaikan drainase dan talud yang akan mendorong irigasi sektor pertanian. Pembangunan drainase MD 30, drainase 40, dan talud mencapai Rp 453 juta (dari keseluruhan Rp 1,01 Milyar). Penggunaan Dana Desa juga ditujukan dengan pembangunan jalan dan jembatan mencapai Rp 103 juta.

Wahmu, Kepala Desa Bojongnangka dalam pertanyaannya menyatakan "Setelah dilakukan pengaspalan jalan di Desa Bojongnangka sangat berpengaruh terhadap distribusi hasil pertanian ke pasar. Pengangkutan hasil panen menjadi lancar dan mudah sehingga dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan penghasilan para petani". Untuk pengembangan unit usaha masyarakat desa sendiri dana desa telah turut serta dalam memberikan penyertaan modal BUMDesa.

Sementara itu, dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan kualitas manusia, Dana Desa digunakan dalam pembangunan fasilitas umum kemasyarakatan. Pertama adalah pembangunan jamban keluarga dan MCK Umum. Menurut Wahmu, pembangunan jamban tersebut dilakukan untuk memberikan kenyamanan dan perhatian bagi kesehatan warga Desa Bojongnangka yang belum mempunyai jamban. Pemanfaatan Dana Desa lainnya adalah perbaikan dan pengurukan lapangan olahraga desa sebagai fasilitas prasarana keluarga. Dengan penggunaan Dana Desa tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Dana Desa yang dimanfaatkan dalam berbagai sektor pada Desa Bojongnangka mampu memberi berbagai dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Bojongnangka. Mulai dari pembangunan infrastruktur, sarana olahraga, serta penyertaan modal BUMDesa menjadikan masyarakat setempat lebih semangat dalam meningkatkan kompetensi dirinya dalam berbagai hal demi mewujudkan pembangunan desa yang optimal melalui Dana Desa.***

(KPPN Tegal)

Desa Banyuanyar, Boyolali

MENGUBAH WAJAH DESA MENJADI ANYAR DAN SEGAR

Desa Banyuanyar merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Secara geografis Desa Banyuanyar terletak pada dataran tinggi yang mempunyai cuaca cukup sejuk dan tekstur tanah yang cenderung kering. Desa ini dilewati oleh sungai kecil yang mengalir sepanjang tahun sehingga cocok dan potensial untuk pengembangan sektor peternakan dan perkebunan.

Wilayah Desa Banyuanyar membentang seluas 226.634 Ha. Secara administratif, desa ini terbagi dalam 4 wilayah Dusun yang terdiri dari 9 Dukuh. Jumlah penduduk Desa Banyuanyar berdasarkan data semester II tahun 2016 sebanyak 2.495 orang, terdiri dari 736 KK dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.244 orang dan perempuan sebanyak 1.511 orang.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Banyuanyar adalah sebagai peternak sapi. Beberapa usaha kecil dan menengah yang dikelola oleh Kelompok Tani desa Banyuanyar juga berkembang dengan baik seperti produksi es krim susu dan yoghurt yang telah mendapatkan sertifikat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan, pembuatan konsentrat pakan ternak dari bahan limbah kopi, dan beberapa industri kuliner lainnya.

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	166.617.600	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	579.938.800
Dana Desa	786.272.000	Pelaksanaan Pembangunan Desa	708.072.000
Alokasi Dana Desa	413.517.000	Pembinaan Kemasyarakatan & Pemberdayaan Masyarakat	51.978.000
Bantuan Keuangan	5.000.000	Pembiayaan Lain-lain	60.000.000
Jumlah Pendapatan	1.371.406.600		
Pembiayaan	Jumlah		
Pembiayaan	28.582.200		
Jumlah Pembiayaan	28.582.200		
Total Pendapatan & Pembiayaan	1.399.988.800	Total Belanja	1.399.988.800

Tingkatkan Infrastruktur dengan Pengelolaan Dana Desa

Dari struktur APBDes Desa Banyuanyar tahun 2017, terlihat bahwa Dana Desa sebesar Rp 786 juta merupakan tulung punggung penerimaan desa dengan memberikan kontribusi sebanyak 57,33% dari total pendapatan desa.

Empat tahun yang lalu Desa Banyuanyar merupakan desa terisolasi dari wilayah sekitarnya. Kondisi infrastruktur jalan Desa Banyuanyar yang rusak menjadi penyebab utama. Jalan desa yang beberapa tahun lalu dirintis secara swadaya oleh warga desa hampir di setiap tempat telah terkelupas aspalnya sehingga tinggal menyisakan tanah dan bebatuan kecil. Apabila musim penghujan tiba, kondisi jalan berubah menjadi licin dan membahayakan masyarakat pengguna jalan, sebaliknya apabila musim kemarau debu-debu yang berterbangan sangat mengganggu pengguna jalan dan menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat yang setiap hari tinggal dan beraktivitas di sekitar jalan desa.

Adanya kebijakan Dana Desa dari pemerintah pusat telah berhasil mengubah wajah Desa Banyuanyar menjadi lebih baik. Perbaikan demi perbaikan sarana dan prasarana desa terus dilakukan oleh aparat dan masyarakat Desa Banyuanyar.

Masyarakat desa Banyuanyar yang sebagian besar adalah peternak sapi perah sangat merasakan manfaat dari pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Distribusi penyaluran susu sapi segar dan produk olahan susu sapi berupa es krim dan yoghurt setiap hari dari Desa Banyuanyar ke Koperasi Unit Desa (KUD) dan pasar di luar wilayah Desa Banyuanyar menjadi lebih lancar dan efisien. Demikian juga halnya dengan pengangkutan rumput gajah sebagai sumber utama pakan sapi perah dari ladang ke tempat peternakan dapat dilakukan secara lebih maksimal. Jumlah kunjungan tamu dari berbagai daerah ke Desa Banyuanyar untuk melakukan studi banding mengenai peternakan sapi perah dan pembuatan yoghurt pun semakin meningkat berkat infrastruktur jalan yang memadai.

Sektor infrastruktur selain jalan yang mendapatkan prioritas pembiayaan dari Dana Desa adalah pembangunan sarana air bersih sebab belum semua masyarakat Desa Banyuanyar dapat menikmati air PDAM. Hal tersebut disiasati oleh pemerintah desa Banyuanyar dengan

melakukan pipanisasi air bersih dari sumur artesis ke rumah penduduk yang belum dapat menikmati layanan PDAM tersebut.

Program pemberdayaan masyarakat juga mendapatkan porsi pembiayaan sebesar 10% dari Dana Desa tahun 2017. Dana ini dipergunakan untuk membangun fasilitas internet gratis bagi warga desa. Sampai dengan saat ini telah terpasang 12 titik *hot spot* di seluruh wilayah desa Banyuanyar yang dapat diakses secara gratis oleh warga desa setempat. Dengan adanya fasilitas ini, pemerintah desa berharap semua warga desa akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang mereka perlukan. Satu hal yang cukup menarik adalah penggunaan NIK (Nomor Induk Kependudukan) yang digunakan sebagai *user* dalam penggunaan WIFI sehingga Pemerintah Desa Banyuanyar dapat melakukan monitoring terhadap anak anak atas konten internet yang mereka akses.

Di samping pembangunan fasilitas internet gratis, pemerintah desa Banyuanyar juga memberikan beasiswa kepada para siswa Sekolah Dasar, serta bantuan keuangan untuk operasional PKK, Posyandu dan Karang Taruna sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat setempat.

Desa Banyuanyar menjadi salah satu desa yang mampu mengelola dana desa secara optimal. Sektor Infrastruktur yang menjadi prioritas pembangunannya terbukti mampu menjadikan perekonomian desa semakin berkembang. Fasilitas masyarakat yang semakin mudah membuat warga semakin giat dalam membangun kehidupan desa yang lebih berdaya. ***

(KPPN Klaten)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kemantrenrejo, Pasuruan.

KEMANTRENREJO, MANDIRI DENGAN IRIGASI

Program Dana Desa yang telah dimulai dari tahun 2015 telah dirasakan manfaatnya khususnya masyarakat di Kemantrenrejo. Kemantrenrejo merupakan salah satu desa yang berhasil dalam menjalankan program Dana Desa. Kemantrenrejo berada di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Desa ini terbagi menjadi lima dusun dan memiliki sekitar empat ribu jiwa penduduk dengan total luas wilayah keseluruhan mencapai 217 ha. Visi dan Misi yang jelas serta terarah yang dijalankan secara bertahap dan berkesinambungan menjadikan Kemantrenrejo layak dijadikan desa percontohan yang sukses dalam pembangunan.

Tahun 2017, Kemantrenrejo mendapatkan alokasi Dana Desa sebesar Rp769 juta rupiah. Pada Tahap I, KPPN Malang melakukan penyaluran dana sebesar 60 persen atau sejumlah Rp450 juta. Hampir 90 persen lebih Dana Desa yang digulirkan ke Kemantrenrejo digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan desa tahun 2017 masih melanjutkan proses pembangunan di tahun 2016 yang berfokus pada pembangunan saluran irigasi, paving, saluran sanitasi, serta peningkatan kapasitas kelompok tani, kelompok pengrajin dan kapasitas PAUD.

Pembangunan Saluran Irigasi merupakan pekerjaan yang dominan pada alokasi Dana Desa TA 2017 di Desa Kemantrenrejo. Hal ini dikarenakan sektor pertanian dan peternakan lele menjadi komoditas perekonomian yang dominan di sana. Produk

perikanan dari Desa Kemantrenrejo merupakan salah satu yang patut dibanggakan karena berhasil memperoleh penghargaan dari beberapa perlombaan.

Sedangkan untuk memudahkan akses transportasi, telah dibuat proyek pembangunan *paving block* di tiap-tiap jalan dusun. Pembangunan ini telah dirasakan manfaatnya oleh warga dusun di mana mereka dapat mengangkut hasil pertanian lebih mudah, juga mempercepat perjalanan karena tidak menemui jalan yang berlubang ataupun becek ketika hujan.

PENDAPATAN DESA	
· Alokasi Dana Desa	530.309.150
· Bantuan Keuangan Pemerintah atasan/Bantuan Provinsi	165.000.000
· Hibah	60.000.000
· Sumbangan Pihak Ketiga	819.737.850
· Dana Desa	97.430.258

Selanjutnya, sekitar 25% Dana Desa ini digunakan untuk pembangunan sanitasi demi kesehatan dan kesejahteraan warga. Saat ini, kegiatan dalam peningkatan SDM belum dianggarkan dengan porsi yang sebanding dengan pembangunan infrastruktur. Tahun ini, diadakan pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM untuk pengrajin batik karena Kemantrenrejo memiliki pembatik-pembatik lokal yang telah memiliki pelanggan tetap. ***

(KPPN Malang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Nanga Embaloh, Kapuas Hulu

PARTISIPASI TINGGI BANGUN NANGA EMBALOH

Desa Nanga Embaloh merupakan salah satu desa berkembang di tepian Sungai Kapuas yang berada pada Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Jaraknya dengan ibukota kecamatan sekitar 50 meter dan jaraknya dengan ibukota kabupaten di Putussibau sekitar 39 km, dengan waktu tempuh 1,5 jam menggunakan *speedboat*.

Desa Nanga Embaloh terdiri dari 2 dusun, yaitu Dusun Bayan dan Dusun Jaya Laksana. Jumlah penduduknya sebanyak 1.218 jiwa, terdiri dari 626 laki-laki dan 592 perempuan, dengan 351 kepala keluarga. Terdapat sarana pendidikan, kesehatan, dan keamanan di desa ini, antara lain 1 unit PAUD/TK, 1 unit SD, 1 unit SMP, 1 unit Puskesmas, 1 unit Posyandu, 1 unit rumah singgah bersalin., 2 unit Poskamling, serta ada Pasar Desa dan Warung. Desa ini juga telah memiliki Sistem Pengolahan Air Bersih (SPAM) dan unit pembangkit listrik PLN.

Dengan luas wilayah kurang lebih 3.700 ha, Desa Nanga Embaloh memiliki lahan ladang pertanian seluas 208 ha dan lahan perkebunan seluas 380 ha. Potensi ternak desa ini, antara lain sapi sebanyak 25 ekor, ayam ras/ayam potong sebanyak 500 ekor, kolam ikan sebanyak 10 unit dan keramba ikan di sungai kapuas sebanyak 120 unit. Pengelolaan danau lindung untuk penangkapan ikan dikelola desa ini dengan kearifan lokal.

Rincian			Jumlah		%
I	Pendapatan		Rp	1.206.702.000	
A	Pendapatan Asli Desa		Rp	-	
B	Pendapatan Transfer		Rp	1. 206.702.000	
	1.	Dana Desa	Rp	806.798.000	66,9
	2.	Bagi Hasil Pajak	Rp	6.115.000	0,5
	3.	Bagi Hasil Retribusi	Rp	1.096.000	0,1
	4.	Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp	392.693.000	32,5
C	Pendapatan Lain-lain		Rp	-	
II	Belanja		Rp	1.206.702.000	
A	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		Rp	719.545.500	60
B	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		Rp	372.604.000	31
C	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		Rp	27.300.000	2
D	Bidang Pemberdayaan Masyarakat		Rp	87.252.500	7
	Surplus/Defisit (I-II)		Rp	-	

Dalam APBDes Nanga Embaloh Tahun 2017, dapat dilihat bahwa Dana Desa mempunyai kontribusi yang sangat besar di mana mencapai 66,9% dari total pendapatan desa seluruhnya. Sementara itu, Belanja Desa denga alokasi pagu terbesar terdapat pada bidang pelaksanaan pembangunan desa, yaitu sebesar 60%.

Desa Nanga Embaloh berkebijakan untuk menggunakan Dana Desa pada kegiatan prioritas desa, yaitu pembangunan desa (89%). Ini menunjukkan bahwa perkembangan desa sangat memerlukan pembangunan infrastuktur jalan desa guna mendukung aksesibilitas antar desa dan jalan usaha tani. Sampai dengan saat ini, desa ini belum memiliki jalan darat yang terhubung dengan ibukota kabupaten.

Pengusulan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dibiayai Dana Desa dilaksanakan melalui musyawarah desa. Transparansi pengelolaan keuangan dilakukan dengan melibatkan masyarakat di berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dengan swakelola/swadaya.

Beberapa capaian yang telah diraih dalam penyediaan infrastruktur desa, yaitu pembukaan jalan usaha tani penghubung desa dengan area pertanian dan perikanan (danau lindung), pembukaan rintisan jalan desa, pembangunan jembatan desa, pelebaran, dan peningkatan jalan desa dengan rabat beton.

Selain itu, di bidang pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa memberikan bantuan alat tangkap ikan dalam rangka panen bersama di danau lindung. BUMDes Nanga Embaloh memiliki unit usaha sewa ruko sebanyak 4 (empat) unit. Pemberdayaan juga dilakukan terhadap lembaga non formal seperti PKK, Karang Taruna, dan Lembaga Adat, dalam pelatihan dan pembinaan kemasyarakatan. Selain itu, disediakan pendanaan operasional pendidikan anak usia dini dan penyelenggaraan kegiatan seni dan olahraga desa.

Pengelolaan Dana Desa di Desa Nanga Embaloh memberikan dampak yang sangat baik dalam pembangunan desa. Kemandirian desa meningkat dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang mencakup posyandu, pendidikan anak usia dini, kemandirian perekonomian desa dengan adanya pelatihan dan pembukaan akses jalan desa menuju tempat usaha produktif pertanian dan perikanan masyarakat.

Pengelolaan Dana Desa menjadi sulit tanpa partisipasi aktif berbagai pihak. Partisipasi masyarakat Desa Nanga Embaloh tinggi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, termasuk ibu-ibu rumah tangga dalam wadah PKK untuk produktif mengolah hasil pertanian dan kerajinan. Pemerintah kecamatan Embaloh hilir juga berpatisipasi aktif memberikan konsultasi pengelolaan Dana Desa, serta pendampingan atas program kerja yang telah ditetapkan.

Dana Desa memberikan dampak yang besar dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Penyusunan anggaran yang mandiri dimulai saat perencanaan kegiatan dengan melibatkan partisipasi masyarakat sehingga pembangunan dan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Kesukesan Desa Nanga Embaloh dalam pengelolaan Dana Desa disukung oleh bagaimana segenap aparat desa dan masyarakat memilih penentuan program strategis yang tepat sekaligus dengan partisipasi aktif berbagai pihak.***

(KPPN Putussibau)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bumi Rahayu, Bulungan.

PENINGKATAN USAHA LELE DAN BEBEK DALAM KEMANDIRIAN DESA

Program Dana Desa yang digulirkan sejak 2015 telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat Desa. Salah satu desa yang berhasil mengoptimalkan kemandirian perekonomian warganya adalah Desa Bumi Rahayu, yang berada di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Pada APBDes tahun 2017, Desa Bumi Rahayu mempunyai pendapatan sebesar Rp 1,96 Miliar dengan porsi Dana Desa sebesar Rp 815 juta. Dari total pendapatan yang ada, disalurkan untuk kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 831 juta, Penyelenggaraan dan Pemerintahan Desa sebesar 526 juta, Pemberdayaan Masyarakat sebesar 413 juta, dan Pembinaan Masyarakat Desa sebesar 195 juta. Mengapa alokasi pemberdayaan masyarakat mendapat alokasi yang cukup besar? Karena Desa Bumi Rahayu ingin menjadikan desanya sebagai desa produktif, khususnya pada bidang peternakan.

Berbeda seperti desa lainnya. Dana Desa yang diperoleh Desa Bumi Rahayu menempatkan kemandirian ekonomi sebagai prioritas utama setelah pembangunan infrastruktur. Hal ini disadari oleh segenap elemen desa bahwa pembangunan Sumber Daya Manusia, juga menjadi hal yang perlu dilakukan untuk kepentingan jangka panjang.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Dalam peningkatan SDM tersebut, lebih khusus terkait dengan kemandirian perekonomian warganya, Desa Bumi Rahayu menghelat berbagai pelatihan *enterpreneurship* untuk warganya. Beberapa di antaranya berupa pengadaan peternakan bebek dan ikan lele.

Meskipun awalnya bibit bebek didatangkan dari Pulau Jawa. Namun saat ini proses pembibitan telah dilakukan oleh beberapa peternak binaan desa. Bahkan sesuai prinsip swakelola, maka bibit dan pakan ternak diproduksi sendiri oleh warga lokal.

Sedangkan untuk beternak ikan lele. Prospeknya cukup menjanjikan karena olahan ikan lele dapat dikembangkan menjadi produk yang layak jual seperti lele goreng, kripik lele, dan nugget lele. Oleh karenanya, hingga saat ini telah ada 20 kolam lele yang terus dikembangkan dengan tujuan akhir menjadikan Desa Bumi Rahayu sebagai sentra bebek dan ikan lele wilayah Bulungan, bahkan Kalimantan Utara.

Pelatihan enterpreneurship merupakan program yang lahir dari diskusi panjang warga bersama aparat desa. Tujuannya tentu agar warga memiliki usaha mandiri yang akan menopang kehidupannya. Dengan bekal ilmu enterpreneurship yang disesuaikan dengan potensi lokal, maka dana desa yang digulirkan akan lebih produktif mendorong perekonomian warga. Hal inilah yang menjadi kunci sukses pemanfaatan Dana Desa dalam merangkul masyarakat mengembangkan potensinya.***

(KPPN Tarakan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Mallongilongi, Pinrang.

REVITALISASI TANAH PERSAWAHAN MALLONGILONGI DENGAN PIPA POMPANISASI

Menjadi sederhana itu tidak sederhana. Mallongilongi berhasil melakukannya. Meski berada dalam posisi yang strategis, Mallongilongi bertahan pada kesederhanaan kehidupan struktur pedesaan sebagai petani.

Mallongilongi adalah desa di Kabupaten Pinrang dengan jumlah penduduk sebanyak 3.647 jiwa yang terdiri dari 1.897 perempuan dan 1.777 laki-laki. Kantor Desa Mallongilongi yang beralamat di Jalan Poros Barugae-Jampue No.23 Paladang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih melalui pemilihan secara langsung.

Pembangunan Desa Dari Dana Desa

Pemda Kabupaten Pinrang merekomendasikan Desa Malongilongi menjadi salah satu contoh desa yang dinilai sukses memanfaatkan dan mengelola Dana Desa maupun Alokasi Dana Desa. Dana Desa sebesar 809,5 juta diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar dan peningkatan kapasitas ekonomi desa.

Penggunaan Dana Desa untuk bidang fisik di antaranya adalah untuk pembangunan drainase, talud jalan kampung, deker jalan tani dan Pipa Pompanisasi (alat Pertanian). Dengan adanya proyek pengadaan pipa pompanisasi, areal tanah persawahan dan perkebunan palawija yang sebelumnya tidak produktif dapat disulap menjadi percetakan sawah dan perkebunan jagung yang dapat dipanen sebanyak dua kali dalam setahun. Selain itu, pembuatan deker dengan ketebalan 20 cm, sesuai dengan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

standar konstruksi, menjadikan jalan tani dapat dilewati oleh kendaraan berat sehingga memudahkan pengangkutan hasil bumi yang dapat meningkatkan penghasilan para petani di dusun kenari desa Mallongilongi.

Pembangunan pipa Pompanisasi dan deker yang dibiayai dari Dana Desa ini telah memberikan manfaat yang sangat besar dan secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat, khususnya para petani. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, sebagian Dana Desa akan dialokasikan untuk membeli mesin/alat untuk pembuatan roti sehingga diharapkan taraf kehidupan masyarakat desa akan lebih meningkat.

Di bidang non fisik, Dana Desa digunakan untuk kegiatan sistem informasi desa, bantuan sarana dan prasarana Olahraga (Kepemudaan), pemberian makanan tambahan /vitamin ibu hamil dan balita, pelatihan BUMDes, pelatihan pemanfaatan pekarangan kelompok tani, dan pelatihan pembuatan roti.

Bagaimana Desa Mallongilongi menggunakan Dana Desanya pada kebutuhan yang tepat menjadi salah satu kunci sukses dalam memanfaatkan Dana Desa. Semua pembangunan yang berfokus pada infrastruktur telah berhasil menghidupkan kembali tanah persawahan di Mallongilongi. Kehidupan persawahan kembali produktif, berkat penghidupan kembali areal persawahan. Sebuah harapan akan kemandirian desa terpancar kembali, seiring dengan aliran Dana Desa di Desa Mallongilongi. Terima Kasih Dana Desa. ***

(*KPPN Pare-pare)*

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Lembang Lea, Tana Toraja.

BUKAN SEKADAR DESA PERTANIAN BIASA

Lembang Lea, sebuah desa kecil yang merupakan salah satu dari 15 Lembang/Kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Makale yang terletak 5 km ke arah timur dari ibukota Kecamatan Makale. Lembang Lea mempunyai luas wilayah ± 9.200 m². Penggunaan tanah di Lembang Lea sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya dijadikan hutan bambu dan tanaman kayu-kayuan. Tanah kering dijadikan sebagai pemukiman penduduk, bangunan, dan fasilitas lainnya. Tak heran jika sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan sebagian lainnya memilih menjadi nelayan ikan air tawar.

Dana Desa untuk pembangunan Lembang dan pemberdayaan masyarakat

Sumber Dana Desa berasal dari Dana Lembang (APBN), Alokasi Dana Lembang (APBD), Bagian dari hasil Pajak dan Retribusi Daerah, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan porsi masing-masing sebesar Rp761,95 juta dari APBN, Rp450 juta dari APBD, Rp1,84 juta dari Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah, dan Rp8 juta dari PAD.

Tahun 2017, Dana Desa Lembang Lea dialokasikan untuk dua bidang utama yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk bidang

Pendapatan Desa		
1. Dana Desa	Rp	761.951.787
2. Alokasi Dana Desa	Rp	450.000.071
3. Bagi Hasil Pajak	Rp	902.980
4. Retribusi Daerah	Rp	937.388
5. Pendapatan Asli Desa	Rp	8.000.000
Total Pendapatan	Rp	1.221.792.226
Belanja		
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	436.506.800
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	18.003.000
3. Bidang Pembangunan Desa	Rp	527.060.822
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	257.273.000
5. Biaya tak terduga	Rp	330.639
Total Belanja	Rp	1.239.174.261
Surplus/(Defisit)	Rp	(17.382.035)

merupakan jalan berbatu terjal. Kondisi jalan yang selama ini kurang memadai menyebabkan penduduk desa kesulitan dalam mengangkut hasil produksi terutama hasil pertanian dan perkebunan untuk dipasarkan atau diolah lebih lanjut. Di samping itu, lokasi Lembang Lea yang berbatasan dengan tujuan wisata juga membutuhkan akses jalan yang baik sehingga penduduk desa dapat menikmati keberadaan lokasi wisata Buntu Burake, sekaligus memasarkan hasil kerajinan made in desa Lembang Lea untuk meningkatkan pendapatan mereka.

pembangunan terdiri dari 4 kegiatan yaitu peningkatan jalan dusun (rabat beton), perintisan jalan untuk pariwisata, peningkatan sumur umum, serta jaringan perpipaan saluran air bersih.

Salah satu kegiatan peningkatan jalan dusun adalah pembangun jalan beton yang menghubungkan Ropo'-Babangan-Rante sepanjang 390 meter dengan tujuan untuk memperlancar arus barang dan penduduk yang sebelumnya

Pembangunan lain yang didanai dengan Dana Desa adalah pembuatan bak penampungan air serta pembuatan sistem penyaluran dari bak penampung ke seluruh warga. Luas bak penampung air adalah 18 x 6 meter persegi berlokasi di Kampung Babangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Lembang Lea dan sebagian dimanfaatkan oleh penduduk sekitar.

Kebutuhan vital masyarakat adalah air bersih yang diperoleh dari sumber mata air setempat. Pada kesempatan tertentu dengan kondisi mata air yang mengecil, maka perlu diatur penggunaan air. Dengan demikian diperlukan suatu usaha untuk membuat saluran air dari sumbernya menuju rumah penduduk. Distribusi air bersih dilakukan dengan membangun saluran air menggunakan pipa yang dilakukan oleh lembang bersama seluruh masyarakat agar masyarakat dapat menikmati air bersih dengan baik.

Di dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Dana Desa dialokasikan untuk penguatan modal BUMDes, pengembangan usaha ekonomi produktif, peningkatan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

kapasitas masyarakat, pelatihan bagi aparat desa serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelestarian sumber mata air dan pemanfaatan kebun rakyat.

Peran Vital BUMDes Lea Dan Potensi Ekonomi Desa

Pembangunan Badan Usaha Milik Desa diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, untuk itu didirikanlah BUMDes Lea. Melalui BUMDes ini, telah dirintis pelatihan bagi ibu-ibu dan remaja untuk membuat kerajinan tangan yang dipasarkan di daerah wisata Buntu Burake. Kegiatan ini telah berlangsung sekitar 21 bulan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten di Lembang Lea dalam memberikan bimbingan dan pelatihan. Hasil kerajinan antara lain tas, baju dan souvenir dengan motif khas Toraja.

Potensi ekonomi lain yang sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik adalah kegiatan pengolahan pakan ternak yang sudah dapat dipasarkan ke luar kebupatan Tana Toraja dan memiliki konsumen tetap. Hal yang positif dalam produksi pakan ternak adalah penggunaan salah satu bahan yang justru menjadi musuh petani yaitu keong sawah (keong emas) sebagai bahan baku protein yang berasal dari daging keong dimaksud serta pemenuhan kalsium dari cangkangnya.

Kontribusi Dana Desa dalam pembangunan di desa Lembang Lae sungguh sangat besar dengan tidak mengesampingkan peran besar aparatur desa serta dukungan penuh dari seluruh elemen masyarakat desa.

Pemilihan pemanfaatan Dana Desa untuk keperluan yang vital bagi masyarakat seperti kebutuhan air tentunya sangat tepat. Dengan sinergi masyarakat, aparat desa, dan tepatnya sasaran penggunaan Dana Desa memberikan nilai lebih yang sangat bermanfaat. ***

(KPPN Makale)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tamarenja, Donggala.

DANA DESA UNTUK NILAI TAMBAH PETANI SALAK

Dibalik perbukitan dan hamparan rerimbunan pohon, seorang petani tengah bersiap-siap menuju ladang. Di sepanjang jalan berjajar perbukitan salak dan pisang yang menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar. Begitulah keseharian masyarakat Desa Tamanreja yang mayoritas sebagai petani. Gugusan bukit ditumbuhi pohon-pohon besar seperti Sengon dan pohon kelapa, menambah keasrian alam disekitarnya. Rumah-rumah panggung yang dimiliki oleh warga menjadi ciri khas Sulawesi Tengah yang tampak berjajar ketika memasuki desa.

Desa Tamarenja berada di wilayah Kecamatan Sindue Tobata, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, Desa Tamarenja berbatasan langsung dengan Kabupaten Parigi moutong di sebelah Barat, Desa Sindosa di sebelah Utara, Desa Kaliburu di sebelah Selatan, dan Desa Batusuya di sebelah Timurnya. Perjalanan ke Desa Tamarenja berjarak sekitar 71 Km dari kota Palu atau sekitar 2 jam perjalanan dengan kendaraan.

Desa Tamarenja berjarak sekitar 71 Km dari kota Palu atau sekitar 2 jam perjalanan. Tiga dusun yang menjadi tempat penghidupan masyarakat antara lain Dusun Katandona, Dusun Sinente dan Dusun Irigasi. Tidak banyak orang menyangka, kalau dibalik bukit terdapat sebuah desa yang ditinggali oleh hampir sekitar 1.393 jiwa dengan 375 Kepala Keluarga.

Desa Tamarenja terkenal dengan hasil buah salaknya. Di hampir semua rumah, ditanami pohon salak di bagian pekarangan rumahnya. Salak Tamarenja cukup terkenal di Donggala dan sekitarnya. Membidik ketersediaan salak tersebut, maka

cukup pas rasanya bila produksi buah salak dan pengolahan makanan berbahan dasar salak menjadi potensi pengembangan desa ini.

Dana Desa

Pendapatan :		Belanja :	
PAD	Rp. 1.090.000,-	Penyelenggaraan Pem. Desa	Rp. 343.021.360,-
Dana Desa	Rp. 766.856.000,-	Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 102.810.000,-
Alokasi Dana Desa	Rp. 429.176.000,-	Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 204.132.000,-
		Pelaks. Pembangunan Desa	Rp. 539.094.000,-
Pembiayaan :			
- Penerimaan Pembiayaan (SILPA)		Rp. 24.315.300,-	
- Penyertaan Modal (BUMDes)		Rp. 30.000.000,-	

Desa Tamarenja yang dibentuk sejak tahun 1961 merupakan salah satu desa yang berprestasi dan mampu bersaing dengan desa-desa lainnya di Kabupaten Donggala. Desa Tamarenja meraih penghargaan sebagai desa terbaik se-Sulawesi Tengah dan mendapat predikat Desa Percontohan dari Kementerian Desa pada tahun 2015.

Desa Tamarenja juga dicanangkan menjadi kampung KB di Kabupaten Donggala. Dengan dibentuknya kampung KB, diharapkan terciptanya sinergi dengan program pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup.

Dari sisi keuangan, untuk Tahun 2017 Desa Tamarenja mempunyai total pendapatan sebesar Rp1,2 Milyar. Desa Tamanrenja mempunyai PAD yang cukup kecil namun dengan adanya Dana Desa Desa sebesar Rp766 Juta, maka Desa Tamarenda dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Untuk Dana Desa tersebut, sesuai dengan potensi desanya, digunakan dalam rangka peningkatan aktivitas masyarakat terkait dengan perkebunan salak dan peningkatan produksi makanan berbasis salak.

Penggunaan Dana Desa

Di samping menjadi sentra penghasil buah salak, Desa Tamarenja juga telah mengembangkan produksi makanan berbahan salak seperti dodol salak, keripik salak, dan asinan salak. Beberapa hambatan yang masih dihadapi adalah kendala distribusi hasil usaha. Desa Tamarenja terbiasa menjual hasil produksinya kepada tengkulak dengan harga yang murah. Untuk itu bila masyarakat Tamarenja mendapatkan akses untuk penjualan produksi desanya, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Dua pembangunan infrastruktur yang menggunakan Dana Desa yang ditujukan untuk pengembangan sektor pertanian salak cukup terlihat saat mendatangi desa ini, yaitu pembangunan irigasi perkebunan salak dan pembangunan jalan akses masuk perkebunan.

Dari pembangunan irigasi, petani Desa Tamarenja telah memiliki irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah dan ladang mereka. Seringkali, irigasi ini juga

difungsikan sebagai tadah hujan dari limpahan air perbukitan pada musim penghujan. Tak heran curah hujan tinggi yang biasanya mengkhawatirkan masyarakat dari perbukitan bisa teratasi.

Sementara itu, pembangunan jalan akses masuk ke perkebunan salak juga membantu petani dalam meningkatkan produktifitas perkebunan. David, seorang warga yang berprofesi sebagai Petani mengungkapkan bahwa Penggunaan Dana Desa begitu dirasakan olehnya terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan terutama akses masuk ke perkebunan salak yang dikerjakannya. Ia berharap pada tahun berikutnya Dana Desa juga dapat ditingkatkan untuk memperbaiki jalan pada kebun salak lainnya, sehingga petani lainnya juga dapat merasakan hal yang sama.

Selain pembangunan infrastruktur, penggunaan Dana Desa juga ditujukan pada pengembangan pembinaan dan pelatihan rumah produksi salak melalui kegiatan Usaha Kerja Bersama. Kegiatan difokuskan pada penambahan nilai dari hasil kebun salak dan pisang dengan memproduksi makanan ringan seperti dodol salak dan kripik pisang.

Dengan harga yang terjangkau dan tidak kalah enak, makanan ringan hasil produksi warga Desa Tamarenja siap bersaing dengan makanan ringan lainnya di seputar Kabupaten Donggala dan Kota Palu.

Sebagai desa penghasil Salak, Desa Tamanreja telah berhasil dalam memperkaya produk salaknya. Ditunjang dengan aliran Dana Desa, Desa Tamanreja berfokus pada pembangunan perekonomian kreatif, dengan memproduksi aneka olahan salak. Kisah sukses ini tentunya menjadi teladan bagi desa lain untuk lebih kreatif dan memfokuskan pada sumber daya yang menjadi kekuatan pada suatu desa. ***

(KPPN Palu)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Huntu Barat, Bone Bolango.

CERITA SUKSES "GEROBAK MOTOR" BUMDes GERBANG RAJA

Desa Huntu Barat adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, sekitar 17 km dari pusat Kota Gorontalo. Luas wilayahnya mencapai 93,01 Ha, sebagian besar merupakan wilayah pesawahan dan terbagi menjadi tiga dusun. Jumlah penduduknya sebanyak 1.289 jiwa yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh tani.

Berbagai macam prestasi telah diraih oleh Desa Huntu Barat. Di tahun 2015 Desa Huntu Barat meraih Anugerah Desa Membangun Indonesia (DMI) tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi RI. Tahun ini, Desa Huntu Barat diikutsertakan untuk lomba desa tingkat nasional mewakili Kabupaten Bone Bolango.

Dana Desa dari Tahun ke Tahun

Sejak tahun 2015 Desa Huntu Barat telah memperoleh aliran Dana Desa. Perencanaan program pemanfaatan Dana Desa ini dimulai dengan proses musyawarah dari tingkat bawah, yaitu masyarakat dusun, untuk menyerap aspirasi dari masyarakat. Hasilnya kemudian dibawa dan dimusyawarahkan ke tingkat Desa untuk penentuan program prioritas. Berikutnya, apa yang telah diputuskan dituangkan ke dalam RPJM Desa sebagai pedoman bagi aparatur desa dalam menjalankan tugasnya.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan

Untuk tahun 2015 dan 2016, pemanfaatan Dana Desa lebih diprioritaskan pada pembenahan infrastruktur desa. Kala itu infrastruktur desa memang masih tergolong belum tertata dan belum memadai. Hasilnya kini berupa jalan desa, saluran irigasi, dan jembatan penghubung antar dusun. Dengan dibenahinya infrastuktur desa, penghidupan masyarakat dapat lebih baik. Pengairan untuk lahan yang diusahakan oleh warga menjadi lancar, demikian pula transportasi untuk berbagai keperluan termasuk distribusi hasil pertanian lebih mudah dan cepat.

Pada tahun anggaran tahun 2017 ini, Desa Huntu Barat mendapatkan alokasi Dana Desa sebesar Rp792 Juta. Setelah infrastruktur desa terbenahi pada program dana desa sebelumnya, Desa Huntu Barat beralih fokus untuk memperkuat ekonomi desa, yaitu dengan memberikan penyertaan modal kepada BUMDes Gerbang Raja. Dengan penyertaan modal tersebut BUMDes Gerbang Raja dapat melakukan berbagai usaha dalam rangka mendukung masyarakat bertani. Pada gilirannya, pendapatan desa pun ikut meningkat.

Dana Desa Mendorong Usaha Pertanian Rakyat

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Desa Huntu Barat dalam memanfaatkan dana desa adalah dengan membentuk lumbung desa yang menjual berbagai kebutuhan bertani masyarakat, antara lain bibit pertanian, obat-obatan pertanian, dan pupuk. Selain itu ada juga usaha penyewaan *hand tractor*.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada warga masyarakat, BUMDes Gerbang Raja juga memiliki sebuah motor gerobak sebagai sarana untuk mengantar kebutuhan pertanian kepada para konsumen. Dengan adanya layanan ini, masyarakat akan lebih mudah mendapatkan semua kebutuhan bertaninya, tanpa perlu jauh-jauh ke kota lagi.

Kepala Desa Huntu Barat mengaku bahwa Dana Desa ini bermanfaat sekali dalam mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan sejahtera, sehingga harapannya angka kemiskinan akan turun. Sedangkan salah satu warga menyatakan bahwa lumbung desa memudahkannya dalam membeli pupuk, obat-obatan, dan bibit. Bantuan modal dengan bunga yang sangat rendah untuk membeli pupuk dan bibit dari dana desa juga bisa digunakan oleh warga.

Jenis usaha lain di Desa Huntu Barat yang memperoleh alokasi bentuan dari Dana Desa adalah usaha penggemukan sapi. Usaha ini sekarang telah memiliki 30 ekor sapi. Sistem kerja penggemukan sapi melibatkan masyarakat dengan sistem bagi hasil. Masyarakat diberi sapi oleh BUMDes untuk digemukkan, kemudian setelah gemuk sapi itu dijual. Keuntungannya akan dibagi dua antara masyarakat dengan BUMDes. Budidaya ikan air tawar tak ketinggalan

memperoleh sentuhan Dana Desa, dengan sekitar 15.000 bibit ikan yang siap dipanen dalam jangka waktu 2 sampai 3 bulan.

Bukan hanya di bidang pertanian dan peternakan, usaha pembuatan mebel berupa produksi kursi, meja, dan kebutuhan perkantoran lainnya turut terbantu oleh Dana Desa. Kelompok usaha ini telah bekerja sama juga dengan sekolah-sekolah yang melakukan renovasi untuk penyediaan kusen dan pintu. Bidang usaha ini sekaligus merupakan upaya menampung warga masyarakat yang memiliki keterampilan membuat mebel tetapi tidak memiliki modal dan alat kerja.

BUMDes Gerbang Raja juga bekerja sama dengan Bank BNI 1946 sebagai agen bank untuk memberikan pelayanan seperti pembayaran tagihan dan pemberian pinjaman. Keuntungan dari BUMDes tentu saja akan meningkatkan pendapatan desa secara signifikan.

Salah satu poin penting pemanfaatan Dana Desa di Desa Huntu Barat adalah program pembangunan yang kesinambungan untuk mencapai kemandirian desa. Tahun 2015 dan 2016 program ini dimulai dengan fokus kepada pembenahan insfrastruktur, sedangkan tahun 2017 prioritasnya adalah penguatan BUMDes. Pada tahun 2018 pemakaian Dana Desa direncanakan akan dikhususkan pada penguatan ekonomi masyarakat melalui pemberian modal usaha.

Saat ini dana desa dikelola menggunakan sistem informasi bernama Siskeudes, sehingga pertanggungjawaban dana desa dapat lebih akuntabel dan transparan. Setiap minggu dilakukan evaluasi di tingkat kecamatan untuk mengetahui kemajuan pemanfaatan dana desa. Dalam rangka penyebaran informasi mengenai berbagai program desa, termasuk pencapaian program-program pemanfaatan dana desa, Desa Huntu Barat telah membuat situs yang beralamat di www.huntubarat.id. Dalam rangka mendukung akses internet, di kantor desa Huntu Barat telah pula dipasang jaringan Wi-Fi.

Mengingat tujuan jangka panjang dari pemberian Dana Desa adalah agar desa dapat semakin mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, maka pemanfaatan Dana Desa yang berfokus memperkuat perekonomian, dalam hal ini BUMDes Desa Huntu Barat menjadi pilihan tepat. Kebutuhan pertanian dapat diperoleh dengan mudah dan lebih terjangkau dengan membelinya di BUMDes, begitu juga dengan alat-alat pertanian bisa disewa oleh warga di sana. Warga pun dapat memperoleh pinjaman modal dengan bunga sangat rendah melalui BUMDes ini. Di bidang peternakan, kerja sama usaha penggemukan sapi dan budidaya ikan air tawar tak luput dirambah oleh BUMDes. Tak ketinggalan usaha pembuatan mebel juga memperoleh sentuhan dari BUMDes hingga bisa menampung lebih banyak warga sebagai tenaga kerja. ***

(KPPN Gorontalo)

Desa Oi Bura, Bima.

DANA DESA, PEMBEBAS JERATAN RIBA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Tak banyak orang yang tahu di mana Oi Bura berada. Oi Bura bahkan tak pernah disebut dalam pelajaran Geografi. Butuh sekitar lima jam perjalanan dari Kota Bima untuk bisa sampai di Desa Oi Bura Kec. Tambora, Kabupaten Bima. Jaraknya sekitar 194 km dengan medan yang berlika-liku. Dari Woha, ibukota Kab. Bima, hanya 30 menit lebih singkat.

Kecamatan Tambora bersama dengan Kecamatan Sanggar punya keunikan, karena merupakan enklave (daerah kantong), yaitu wilayah yang terpisah dari Kab. Bima, dan dikellingi oleh Kab. Dompu. Untuk mencapai lokasi, dari Bima terlebih dulu melalui wilayah Kab. Dompu, kembali masuk wilayah Kab. Bima, lalu wilayah Kec. Tambora. Untuk menuju ke sana, harus menyusuri wilayah barat Gunung Tambora, karena jalan dari sisi timur gunung yaitu melewati wilayah Kec. Sanggar, jalannya masih banyak yang rusak. Sampai di Desa Calabai Kec. Pekat Kab. Dompu, perbatasan terakhir dengan Kec. Tambora, sekitar 175 km dari Kota Bima, jalan aspal mulai rusak. Mulai masuk Desa Oi Bura dari Desa Labuhan Kenanga, desa terakhir di pinggir jalan besar yang ada penyeberangan ke Danau Satonda, harus lewat jalan off road tanah sepanjang sekitar 3 km.

Kopi dan Riba di Oi Bura

"Kami ibaratnya lahir di kolong pohon kopi, tapi dari sejak dulu kami tidak tahu bagaimana cara memperlakukan biji kopi dengan benar. Apalagi pemasarannya. Kami hanya punya kopi, tapi tidak kuasa menentukan harga. Kami pasrah dengan harga yang ditentukan tengkulak".

Kopi dipanen setahun sekali, biasanya sekitar bulan Juli. Selama setahun itu, mereka mencukupi kebutuhan hidup berupa makanan dan lain-lain dengan dipasok oleh tengkulak. Pembayaran dilakukan dengan kopi ketika panen. Karena cara panen dan pengolahan tidak standar, biji kopi mentah dihargai paling tinggi 22 ribu/kg oleh tengkulak. Apabila ternyata hasil panen tidak impas dengan utang, bunga utang akan membengkak berkali lipat, yang bisa jadi tidak terbayar lunas juga di tahun berikutnya.

Sebuah perputaran hidup yang sangat pahit, melebihi pahitnya kopi.

~

Kini, mulai banyak orang sadar tak ingin terjerat riba. Keadaan kadang memaksa kita menerima riba. Butuh sesuatu, tak punya uang, lalu meminjam uang dikenakan bunga. Terpaksa.

Hal itu pula yang dialami banyak petani, termasuk petani kopi di Oi Bura. Mereka kekurangan modal dan biaya hidup lalu meminjam uang ke tengkulak. Riba!

Industri Kopi dan BUMDes Dari Dana Desa

Pada zaman Belanda, terdapat perusahaan yang membuka perkebunan kopi pada tahun 1930-an, yang para pekerjanya didatangkan dari Jawa dan NTT. Sebagian anak turunannya masih menetap sampai saat ini. Kemudian ada pendatang dari Suku Sasak Lombok dan Mbojo dari Bima. Saat ini, ada 340 kepala keluarga atau 1.300 orang tercatat sebagai warga desa Oi Bura.

Usaha untuk melepaskan diri dari riba itu dimulai pada tahun 2016. Berdasarkan musyawarah seluruh elemen desa, diputuskan untuk mendirikan BUMDesa Tunas Muda dengan modal awal 130 juta. Pada tahun 2017, penyertaan modal ke BUMDes lebih besar, 200 juta. Tujuannya mulia, agar hasil panen kopi dapat lebih dihargai konsumen. Caranya sederhana saja, kopi akan dibeli BUMDes atau petani akan menitipkan kopi di doom (tempat penyimpanan) untuk kemudian diolah dengan lebih baik. Setelah itu, barulah kopi akan dipasarkan dalam skala yang lebih besar, sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi.

BUMDes membuat alat penjemuran kopi khusus, yang dapat menghasilkan kopi kering sekitar 400kg/bulan. Dengan perlakuan yang benar, standar yang dihasilkan

Uraian		Rp
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	:	493,565,231.10
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	:	353,800,000.00
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	:	2,000,000.00
Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa	:	240,429,101.84
Penyertaan Modal Untuk Penguatan Modal Usaha BUMDes	:	200,000,000.00
Jumlah	:	1,289,794,332.94

adalah kualitas internasional, yang harga mentah bisa mencapai Rp150ribu/kg.

BUMDes juga membeli mesin pemisah biji kopi, yang fungsinya memisah biji kopi menjadi empat tingkatan. Bagian terbaik, kopi dengan biji besar dan utuh, akan dijual sekitar Rp70 ribu/kg.

Pelatihan cara memanen kopi dan pengolahan pasca panen mulai didapat ketika ada "festival" kopi di Desa Labuhan Kenanga tahun 2015, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bima, bertepatan pula dengan peringatan 200 tahun letusan Gunung Tambora.

Pada acara tersebut, datang beberapa barista dari berbagai daerah, terutama Bandung dan Jakarta. Para barista mendapati rasa unik kopi robusta Tambora yang serasa ada rempah-rempahnya. Celakanya, ketika ditanya berapa stok yang dimiliki, para petani angkat tangan, karena memang jarang yang punya stok lebih setelah panen. Para barista rupanya bersimpati kepada para petani, hingga kemudian memberikan kursus singkat cara untuk mengolah kopi dengan benar.

BUMDes pun memainkan peranan penting untuk mengalahkan tengkulak. BUMDes selalu bersedia membeli kopi warga dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang ditawar tengkulak. Keadaan ini menciptakan keuntungan bagi para petani karena harga kopi mereka dinilai lebih tinggi. Bagi BUMDes sendiri juga mengalami keuntungan dengan adanya stok kopi hingga 2,8 juta ton. Hal ini membuat BUMDes punya daya tawar untuk membidik pasar. Saat ini, para petani tak perlu lagi meminjam ke tengkulak, dan kebahagiaan menguak karena mereka kini terbebas dari jeratan riba itu.

Tidak hanya itu, kini petani sudah memiliki stok kopi dengan kualitas yang terjaga, sebagian petani kopi hidupnya sudah tertata dan lebih layak karena sudah terlepas dari jeratan rentenir yang mencekik leher mereka dengan riba. Tibalah saat untuk mengembangkan sayap dengan lebih percaya diri. Berbagai festival kopi sedang dijajaki. Akhir bulan Oktober ini, rencananya Desa Oi Bura akan mengikuti festival kopi di Denpasar, untuk lebih memperkenalkan Kopi Robusta Oi Bura Tambora ke dunia.

Diversifikasi Pembangunan Desa

Meskipun sebagian besar masyarakatnya petani kopi, penggunaan Dana Desa Oi Bura juga untuk mendanai pengadaan benih jagung keperluan persiapan musim tanam jagung, dikembangkan pula penggemukan ternak sapi, pengerasan jalan tani,

pengadaan mesin molen untuk disewakan, perbaikan sarana ibadah, perluasan tanah makam, pembangunan sarana air bersih, pembangunan gedung balai desa, dan banyak lagi program lain termasuk akan membangun jalan aspal melintasi desa. Karena semua penggunaannya telah melalui musyarawah mufakat, maka semua program pun berjalan dengan mulus.

Jeratan riba menyadarkan masyarakat Oi Bura untuk berfikir keras dan melakukan sesuatu yang produktif, terkonsep dan berkelanjutan demi kesejahteraan bersama, Dana Desa membantu masyarakat disana dalam meningkatkan kesejahteraan desa.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa Oi Bura menjadi kunci sukses penggunaan Dana Desa. Masyarakat yang berkomitmen penuh untuk terbebas dari riba menjadi energi penggerak ide dan kreativitas dalam perencanaan pembangunan desa. ***

(KPPN Bima)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Nggorang, Manggarai Barat

MEMANTAPKAN SEBAGAI DESA TANI DI TIMUR PULAU KOMODO

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

"Wesak nera neteng beang, tutung sulu neteng uku, wewa gerak neteng bendar, ba nggalas neteng tana, pati adil neteng nai."

Prinsip itu teguh dipegang warga Manggarai. Mereka diamanahi leluhur untuk menabur cahaya disetiap medan, menyalakan pelita ditiap suku, mewartakan terang disetiap lokasi, membawa kejernihan disetiap tempat, membagi keadilan pada setiap hati. Dalam pengelolaan Dana Desa, prinsip yang disampaikan turun temurun itu tetap dipakai. Termasuk oleh pengelola Dana Desa Nggorang.

Desa Nggorang merupakan salah satu dari tujuh belas desa di Kecamatan Komodo yang terletak di sebelah timur. Dengan luas wilayah sekitar 998,9 Ha dan dihuni 1.698 jiwa, sebagian besar Desa Nggorang berupa hamparan luas dengan jenis tanah persawahan yang subur. Sehingga tidak heran sebagian besar warga, menjalani profesi sebagai petani.

Tahun 2017 ini, Desa Nggorang memperoleh alokasi dana Desa sebesar Rp1,14 miliar. Dana tersebut terdiri dari APBN sebesar Rp774 juta dan APBD Rp370 juta.

Alokasi Dana Desa tersebut, sepenuhnya diserahkan pada desa untuk dikelola. Sehingga program yang diluncurkan selaras dengan kebutuhan warganya.

Dalam upaya menghidupkan pelita optimisme warganya, Dana Desa tersebut digunakan untuk mendukung penuh kebutuhan warganya. Infrastruktur yang dibangun, disinergikan dengan kebutuhan pengembangan perekonomian mayoritas warganya terutama untuk menunjang sektor pertanian.

Pembangunan DAM Parit Persawahan Sampang Ngalak, dilakukan agar masyarakat dapat membajak sawahnya dua kali dalam setahun dari sebelumnya yang hanya satu kali. Hal ini tentu akan mendorong tumbuhnya geliat ekonomi lokal.

Selanjutnya, agar mobilitas sektor pertanian semakin tinggi, dibangun jalan tani menuju terminal luar kota. Jalur angkut yang selama ini sempit dan berlumpur jika hujan turun, ditinggikan dan diperlebar. Sehingga kendaran roda empat yang mengangkut hasil pertanian warga desa, dapat mendistribusikannya dengan lancar keluar kota. Itulah beberapa infrastruktur yang mendukung sektor pertanian, selain *talud, telford* dan *decker.*

Karena terlibat secara langsung sejak perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasannya, warga dapat menjamin *output* yang dihasilkan yang pastinya sesuai dengan kebutuhan warga sekaligus , sesuai kualitas yang diharapkan. Kini, keluhan pembangunan desa yang dinilai tidak sesuai *volume* maupun kualitas, nyaris tidak ada. Berganti dengan antusiasme warga dalam mengerjakan proyek desa hasil kesepakatan bersama. Sejatinya, Dana Desa telah menemukan ruhnya. Sesama warga desa dapat guyub membahas kebutuhannya, menuangkan dalam program, menjalankannya hingga mengawasinya sampai tuntas.

Keterlibatan warga Desa Nggorang pada pengelolaan dana desa, menjadi ciri khusus penyaluran dana desa di Indonesia. Sejak proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan, seluruh elemen desa turut serta. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, nyata terlihat di desa ujung timur pulau komodo ini. Jika daerah terpencil saja mampu menerapkan prinsip-pinsip pengelolaan keuangan yang baik, demkian pula seharusnya desa-desa lainnya di Indonesia. Semoga!

(KPPN Ruteng)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Laindeha, Sumba Timur:

PERTANIAN LAHAN KERING, SOLUSI UNTUK DESA DI PADANG SABANA

Siang itu beberapa perangkat dan masyarakat Desa Laindeha telah berkumpul di Balai Desa menunggu kedatangan kami. Keramahan terpancar dari wajah-wajah mereka, menunjukkan adanya harapan bagi desa mereka.

Laindeha merupakan Desa Transmigrasi Lokal (Translok) Laimbaru yang terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur. Untuk mencapai desa memakan waktu kurang lebih 45 menit dari Kota Waingapu.

Dalam perjalanan kami menuju Desa Laindeha, kanan kiri kami terdapat padang sabana yang luas membentang sebagai ciri khas wilayah Sumba. Dengan jalan selebar kurang lebih 3 meter, setiap kendaraan yang berpapasan harus berhati-hati dan memberikan kesempatan satu dengan lainnya.

Laindeha memiliki luas wilayah 23,3 km2. Desa yang didominasi sabana dengan iklim kering ini, dihuni oleh 1.338 jiwa. Sebagian besar penduduk mengembangkan budidaya hortikultura dan peternakan.

Sebagian menganggap ketandusan itu sebagai kesulitan. Tapi bagi warga Laindeha, justru melihat peluang mengembangkan pertanian lahan kering. Optimisme ini menunjukkan bahwa dibalik keterbatasan sumber daya alam yang ada, ternyata terdapat

	2015	2016	2017
APBN (Dana Desa)	270,155,298	607,972,939	774,436,609
APBD	286,619,616	263,115,829	370,366,444
Jumlah APBDes	556,774,914	871,088,768	1,144,803,053
Persentase DD terhadap APBDes	49%	70%	68%

potensi dahsyat ditanah Laindeha.

Optimisme darah Laindeha juga tergambar dengan pendirian perpustakaan desa. Meskipun sebagian besar masyarakat Desa Laindeha tidak mengenyam pendidikan dasar, seluruh warga bertekad agar generasi anak-anak Laideha tumbuh dengan pengetahuan yang mengangkasa. Dan pada bukulah harapan itu mereka gantungkan. Kertas bertinta yang akan membawa petualangan jiwa penuh makna. Menghantarkan anak-anak Laideha pada tanah-tanah baru yang belum pernah mereka kunjungi.

Dana Desa Pemicu Kemandirian Ekonomi

Pada tahun 2017, Desa Laideha mempunyai pendapatan sebesar Rp1,21 miliar dengan proporsi Dana desa mencapai Rp772 juta. Dalam rangka peningkatan kemandirian ekonomi, perangkat desa Laideha meluncurkan program unggulan berupa pemberdayaan ekonomi dan pembangunan kapasitas masyarakat desa.

Pembangunan difokuskan pada pengembangan potensi unggulan desa berupa pertanian lahan kering dan peternakan. Untuk pengembangan pertanian lahan kering, pemberian bantuan telah dilakukan untuk 8 kelompok tani yang menggarap lahan pertanian kering seluas 338 Ha. Sedangkan bidang peternakan, bantuan diberikan berbentuk hewan ternak berupa kerbau dan sapi. Dengan luas ladang penggembalaan mencapai 6.234 Ha dan dilengkapi dengan 2 sungai besar, 4 sungai kecil, 11 sumber mata air, serta 2 buah embung kecil, peternakan di Laindeha diyakini akan berkembang dengan baik

Kemandirian ekonomi akan tercapai apabila penerima bantuan secara simultan mendapatkan pembinaan langsung dari pemerintah ataupun pihak swasta yang memiliki kompetensi. Dengan menggilir bantuan kepada warga lain, kemandirian perekonomian akan tercapai dengan cepat.

Pastinya, Dana Desa memberi dampak signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Laindeha. Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, Dana Desa akan menjadi *trend* baru penyaluran anggaran negara kepada masyarakat desa.

Pelajaran penting yang dapat diambil dari pengelolaan Dana Desa di Desa Leideha adalah bagaimana melihat potensi lokal yang bisa dikembangkan. Sebagai desa dengan karakteristik lahan kering, maka pertanian yang dikembangkan harus berbeda dengan desa pada umumnya. Peternakan dilirik sebagai pelengkap yang dapat menunjang perekonomian warga. Sebuah pilihan yang logis dan tertata. ***

(KPPN Waingapu)

Bagian IV

DANA DESA UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN DAN KUALITAS KEHIDUPAN

Desa Karang Gading, Langkat

PEMBANGUNAN MENYELURUH HINGGA PENYEDIAAN MAKANAN SEHAT IBU HAMIL

Indonesia, Negeri kaya raya, zamrud katulistiwa tanahnya surga. Kesuburannya bahkan dianalogikan tongkat kayu dan batu bisa jadi tanaman. Hamparan hijau tanaman padi tumbuh terbentang di bawah langit biru. Bukan hanya itu, jejeran pohon-pohon kelapa sawit juga bisa disaksikan di sepanjang kiri kanan jalan, tanda kekayaan Indonesia di mata dunia.

Dibalik kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah tersebut, terdapat sebuah permasalahan yang dihadapi, yaitu kemiskinan. Permasalahan kemiskinan di Indonesia masih sangat sering kita jumpai. Saat ini masih banyak gelandangan dan pengemis di berbagai tempat-tempat umum, banyaknya tempat yang tidak layak huni, hingga masyarakat yang tidak memiliki uang untuk sekedar membeli sesuap nasi dan mengalami kekurangan gizi yang menyebabkan tidak tumbuh secara baik.

Desa Karang Gading adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Memiliki luas wilayah kurang lebih 1.008 Ha, desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.532 jiwa, terdiri dari 2.335 Kepala Keluarga yang tersebar 14 dusun, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani.

Pada Tahun 2017, Pendapatan desa mencapai Rp1,70 milliar dengan porsi Dana Desa mencapai Rp877 Juta. Untuk Dana Desa, mengingat Desa Karang Gading memiliki potensi agro pertanian maupun perkebunan yang dominan, akses jalan dan tersedianya

sistem pengairan yang baik akan sangat berperan dalam mendorong produktivitas maupun mobilisasi hasil pertanian dan perkebunan desa ini. Untuk itu, salah satu pemanfaatan Dana Desa adalah pembangunan pengerasan jalan sepanjang kurang lebih 3.384 meter di empat dusun, dan perbaikan saluran air berupa parit sepanjang kurang lebih 405 meter di dua dusun.

Di samping pembangunan infrastruktur, Dana Desa juga digunakan dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Hal inilah yang menjadi perhatian Kepala Desa Karang Gading, meluncurkan program penyediaan makanan sehat dan bergizi bagi anak dan ibu hamil.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kegiatan dana desa sendiri dilaksanakan secara transparan, hal ini dibuktikan dari baleho terkait informasi pengelolaan dana desa yang terpampang diberbagai tempat-tempat umum di jalan desa, dan di Kantor Desa Karang Gading.

Transparansi, disinergikan dengan pemanfaatan dana pada pengembangan infrastruktur potensi agro pertanian serta peningkatan kesehatan menjadi kunci sukses pengelolaan Dana Desa di Desa Karang Gading. Bersama-sama, perlu diidentifikasi kegiatan yang berdampak langsung dalam kehidupan masyarakat sehingga pemanfaatan Dana Desa optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pantauan di lapangan, para penduduk sangat merasakan dampak positif dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan dana desa. Dengan Dana Desa, peningkatan pendapatan, perbaikan sarana prasarana, pemberian layanan publik dan kualitas hidup masyarakat Desa Karang Gading semakin baik. ***

(KPPN Medan II)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Gampong Seulalah Baru, Langsa.

MEMBANGUN TEMPAT PENDIDIKAN ANAK, DEMI INVESTASI GENERASI ISLAMI

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Terletak di salah satu sudut kota Langsa, Gampong (sebutan desa untuk provinsi Aceh) Seulalah Baru merupakan salah satu desa kecil namun memiliki potensi perkembangan yang cukup tinggi. Kemakmuran dan perkembangan gampong ini sudah menjadi rahasia umum bagi warga Kota Langsa pada umumnya. Gampong ini terletak di kecamatan Langsa Lama Kota Langsa Provinsi Aceh. Gampong ini merupakan salah satu dari ribuan desa di Indonesia yang menerima manfaat Dana Desa.

Gampong yang berdiri dari hasil pemekaran pada tahun 2012 ini memiliki penduduk sejumlah 2.143 orang dengan rincian 1.047 orang laki-laki, 1.096 orang perempuan dan total kepala keluarga sebanyak 586 KK.

Gampong yang memiliki luas 25 ha ini dipimpin oleh seorang Geuchik (sebutan untuk Kepala Desa di Aceh) bernama Zainal Arifin. Ia dibantu oleh beberapa perangkat gampong yang handal dan sigap. Di bawah kepemimpinan beliau, Gampong Seulalah Baru bangkit dan terus menunjukkan perkembangan yang luar biasa. Gampong kecil nan kumuh sudah dihapusnya menjadi Gampong Seulalah Baru yang maju.

Pada abad ke-15 masehi, Aceh mendapat gelar terhormat dari Nusantara yaitu 'Serambi Mekah'. Sebuah gelar yang diakui oleh masyarakat luas bahwa Aceh dianggap memiliki nilai keimanan, ketakwaan, syariat, dan spiritual yang lebih tinggi dibanding daerah lainnya. Sesuai dengan gelar Serambi Mekah dan visi untuk menuju Gampong

Belanja	Jumlah
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	528,406,706
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	277,540,889
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	229,106,000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	498,733,600
Jumlah Belanja	1,533,787,195
Surplus/(Defisit)	-
Pembiayaan	Jumlah
Penerimaan Pembiayaan	
Pengeluaran Pembiayaan	
Jumlah Pembiayaan	-
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	-

Seulalah Baru yang lebih maju selaras nuansa islami, maka Dana Desa pemanfaatannya diarahkan pada program-program yang berkaitan dengan keagamaan. Untuk tahun 2017, Dana Desa yang diterima Gampong Seulalah Baru mencapai Rp803 juta.

Manfaat nyata yang terlihat dari pemanfaatan Dana Desa saat adalah pembangunan TPA pada Gampong Seulalah Baru. Walaupun bangunan ini bernama Tempat Pendidikan Anak (TPA), tapi nantinya tempat ini diproyeksikan untuk menjadi pusat kegiatan desa secara terintegrasi. Tempat ini juga akan dijadikan pusat pendidikan agama bagi seluruh warga gampong. Semangat nyata membangun gampong ini didukung dengan partisipasi warga dalam rangka menyukseskan pembangunan ini.

Pembangunan ini wujud nyata perubahan sukses yang didanai oleh Dana Desa. Pada awalnya, TPA hanya berupa pondok kayu yang tidak dapat difungsikan secara optimal karena keterbatasan luas dan fasilitas bangunan. Pondok tersebut juga tidak bisa digunakan ketika cuaca kurang baik. Namun dengan adanya bangunan tersebut, kegiatan pendidikan untuk seluruh warga dapat meningkat. Gampong Seulalah Baru sendiri memiliki target menghasilkan minimal 1 orang hafidz/hafidzah setiap tahunnya. Untuk itu, dengan adanya TPA ini, akan dikelola 250 anak di mana didalamnya termasuk 100 anak kurang mampu yang akan disubsidi secara penuh dari Dana Desa.

TPA ini juga akan diproyeksikan menjadi pusat pelayanan gampong, seperti Posyandu, BKB dan sosialisasi masyarakat. Lahan pada TPA ini juga dialokasikan untuk menjadi taman kecil dan pusat olahraga gampong. Dengan proyeksi ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat gampong baik *softskill* maupun *hardskill* dari masyarakat Gampong Seulalah Baru.

Proyeksi pendapatan asli Gampong (PAG) lainnya ialah Gampong Seulalah Baru membentuk suatu usaha masyarakat yang didanai oleh Dana Desa yang bergerak di bidang budidaya jahe. Dikarenakan ketersediaan lahan yang kurang, lewat Dana Desa, Gampong Seulalah Baru melakukan pengadaan 4 keranjang tanam untuk satu partisipan untuk budidaya jahe tersebut. Nantinya keuntungan 1 keranjang tanam akan menjadi milik partisipan sedangkan 3 lainnya menjadi PAG. Gampong Seulalah Baru telah melakukan sosialisasi dan pembinaan masyarakat terkait proyeksi ini. Budidaya jahe ini diharapkan menjadi stimulus ekonomi warga yang juga sekaligus dapat menambah PAG.

Secara umum, Gampong Seulalah Baru belum memiliki PAG. Namun dengan adanya Dana Desa, Gampong Seulalah Baru telah membentuk suatu sistem untuk menghasilkan retribusi gampong. Salah satunya ialah dengan membentuk suatu retribusi kebersihan gampong. Banyaknya sampah di sekitaran gampong menjadi inspirasi Geuchik Zainal untuk membuat suatu mekanisme di mana gampong melakukan pengadaan keranjang sampah, yang mana akan dilakukan pemungutan sampah oleh gampong di lingkup Gampong Seulalah Baru. Atas jasa ini, warga gampong diharapkan membayar retribusi kebersihan ke kas gampong untuk menjadi PAG.

Seluruh kesuksesan ini merupakan bentuk nyata penggunaan Dana Desa yang dikelola dengan sangat baik. Warga Gampong Seulalah Baru berharap agar Dana Desa semakin dapat digunakan dengan tepat sasaran agar manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh warga. Mengutip dari Geuchik Zainal bahwa "proses pelaksanaan Dana Desa memang melelahkan, namun hasilnya akan dirasakan oleh masyarakat gampong (desa) seumur hidupnya".

Melihat Gampong Seulalah Baru, kita belajar bahwa salah satu kunci sukses pengembangan sebuah desa adalah bagaimana menyelaraskan pengelolaan Dana Desa dengan karakteristik unik desa tersebut. Dengan ciri khasnya sebagai desa yang agamis, pemanfaatan dana pada program bernuansa agama dapat mendorong peran aktif masyarakat mensukseskan pengelolaan Dana Desa. ***

(KPPN Langsa)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek, Pesisir Selatan.

SOLIDNYA PEMUKA ADAT MEMBANGUN NAGARI BERPRESTASI

Istilah desa tidak digunakan dalam struktur pemerintahan di wilayah Provinsi Sumatera Barat, sebagai gantinya digunakanlah istilah "nagari"

Nagari bukan hanya istilah semata yang membedakannya dengan desa, peran masyarakat adat dalam pengelolaan nagari lah yang menjadi pembeda utama. Nagari dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum adat dalam daerah Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari himpunan beberapa suku yang mempunyai wilayah tertentu batas-batasnya, mempunyai harta kekayaan sendiri, berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam memilih pimpinan pemerintahannya. Dalam menjalankan pemerintahannya nagari dipimpin oleh Wali nagari dan jajarannya.

Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek terletak pada wilayah Kecamatan Batang Kapas, sekitar 25 Km dari Kota Painan, yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit menggunakan kendaraan bermotor. Nagari ini diapit oleh Nagari IV Koto Mudiek di sebelah utara, Nagari Taluak Tigo Sakato di sebelah selatan, Nagari Tuik IV Koto Mudik di sebelah timur, dan Nagari IV Koto Hilie di sebelah barat. Ada 3.218 jiwa penduduk yang menghuni nagari ini. Seperti kebanyakan nagari lain di wilayah Pesisir Selatan, penduduk Nagari Sungai Nyalo berprofesi sebagai petani, yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian maupun perkebunan dengan tanaman padi dan karet

Kementerian Keuangan

yang menjadi tanaman paling banyak ditanam. Selain itu, penduduk juga menanam tanaman penghasil buah seperti pisang, durian, mangga, dan pinang yang digunakan warga untuk menambah penghasilan.

APB Nagari Sungai Nyalo Tahun 2017

	PENDAPATAN	
A	Pendapatan Asli Desa	8.750.000
B	Dana Desa	779.011.096
C	Alokasi Dana Desa	457.114.186,68
D	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	21.907.825,79
E	Bantuan Keuangan Provinsi	12.000.000
	Total	1.278.783.108,67
	BELANJA	
A	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari	402.211.186,68
B	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Nagari	456.105.921,99
C	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Nagari	17.516.000
D	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Nagari	74.950.000
E	Bidang Tak Terduga	3.000.000
F	Bidang Pembiayaan Penyertaan Modal Nagari	25.000.000
	Total	1.278.783.108,67

Inovasi Wali Nagari dan Partisipasi Pemuka Adat Dalam Pembangunan Nagari

Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek dipimpin oleh wali nagari Ulil Amri, S.Sos.I yang bergelar Datuak Rajo Lenggang Nan Moedo. Dengan usia yang masih muda, yakni 31 tahun pada saat pertama menjabat di Tahun 2011, beliau membawa perubahan yang nyata bagi nagari yang dipimpinnya dengan terobosan-terobosan yang dilakukan. Terobosan yang dilakukan bukan saja dalam hal pembangunan secara partisipatif dengan menonjolkan pemberdayaan dan swadaya masyarakat, tapi juga dalam hal penyelenggaraan pemerintahan nagari, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Pembangunan secara partisipatif tersebut dilakukan dengan menyatukan seluruh pemimpin adat suku yang ada di Nagari Sungai Nyalo yang biasa disebut nini mamak pada lembaga adat yang bernama Kerapatan Adat Sakoto (KAS). Lembaga ini mempunyai tugas untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada tingkat nagari dan memberikan usul pemecahan masalahnya. Anggota KAS adalah 11 nini mamak/tetua/penghulu suku yang bermukim pada wilayah Nagari Sungai Nyalo. Dengan penyatuan para nini mamak pada lembaga adat yang lebih kecil dari Kerapatan Adat Nagari (KAN) membuat usaha untuk mendorong peran aktif masyarakat dalam penggunaan dana desa lebih mudah. Para nini mamak ini turun langsung ke lapangan untuk menjelaskan terkait penggunaan dana desa serta permohonan untuk peran aktif berupa dukungan terhadap kegiatan dana desa yang sedang maupun akan berlangsung.

Dana Desa Untuk Kemakmuran Nagari

Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APB Nagari) Tahun 2017, Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek menganggarkan pendapatan sebesar 1,2 miliar rupiah. Dalam APB Nagari tersebut, pos dana desa dan alokasi dana desa menyumbang porsi terbesar yakni masing-masing sebesar 779 juta rupiah dan 457 juta rupiah. Pada sisi belanja, pelaksanaan pembangunan nagari menduduki porsi paling besar, dengan nilai 456 juta rupiah, menyusul berikutnya bidang penyelenggaraan pemerintahan nagari, sebesar 402 juta rupiah.

Hasil partisipasi dan swadaya masyarakat serta penggunaan dana desa salah satunya adalah

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

pembukaan ruas jalan baru sepanjang 1,3 kilometer yang menghubungkan Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek dengan Nagari IV Koto Hilie yakni Kampung Limau Manis Nagari Koto Nan Tigo IV Koto Hilie dan Kampung Nunang Nagari IV Koto Hilie. Ruas jalan ini selain berfungsi sebagai jalan usaha tani, juga menjadi akses baru yang menghubungkan tiga nagari yang bertetangga di Kecamatan Batang Kapas. Pembangunan jalan beton/rabat beton di lingkungan yang berguna untuk memudahkan transportasi dan kegiatan ekonomi masyarakat. Selain itu, juga dilakukan pembangunan saluran air yang berfungsi memperlancar irigasi persawahan dan penanggulangan bencana banjir pada waktu musim hujan tiba.

Tidak hanya membangun fisiknya, Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek juga berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuat Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Padang Lawe. BUMNag ini bergerak di bidang pertanian dengan memberikan bantuan usaha pertanian berupa bantuan modal kepada petani yang kekurangan modal. Petani yang diberikan bantuan tersebut, kemudian mengembalikan modal yang diberikan dengan sebagian hasil panennya sesuai dengan perjanjian dengan BUMNAG. Selain usaha di bidang pertanian tersebut, sedang dijajaki pula pengembangan bidang usaha BUMNag di bidang lain seperti pariwisata, dan perdagangan.

Nagari Berprestasi di Pesisir Selatan

Kabupaten Pesisir Selatan terbagi ke dalam 182 nagari. Jumlah nagari ini paling banyak dibandingkan dengan pemerintah daerah kabupaten/kota lain pada wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dari 182 nagari yang ada tersebut, Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek adalah salah satu paling menonjol dalam rangka pemanfaatan dana desa khususnya peran serta masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

Hasil pengelolaan dana desa yang partisipatif pada Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek ini membuahkan rentetan penghargaan dengan menempati peringkat pertama dalam Perlombaan Desa dan Kelurahan Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017. Penilaian atas perlombaan tersebut bukan hanya pengelolaan pemerintahan atau partisipasi masyarakat semata tetapi juga mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, PKK, keamanan, ketertiban, lembaga kemasyarakatan dan muatan lokal. Selain penghargaan di atas, Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek juga memperoleh berbagai penghargaan lainnya, yaitu: Peringkat I sebagai Pembina Ketahanan Pangan tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015; Peringkat I dalam Perlombaan Gotong Royong Masyarakat Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016; Peringkat III sebagai Nagari Berprestasi Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016; Peringkat II dalam Perlombaan Gotong Royong Masyarakat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016; Peringkat 4 Besar Untuk Nagari Berprestasi Regional Sumatera Tingkat Nasional Tahun 2017.

Kepemimpinan yang inovatif merupakan potensi bagi Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek. Terobosan yang dilakukan bukan saja dalam hal pembangunan secara pastisipatif dengan menonjolkan pemberdayaan dan swadaya masyarakat, tapi juga dalam hal penyelenggaraan pemerintahan nagari, pembangunan dan pelayanan masyarakat.Maka, pantas bila pasil pengelolaan dana desa yang partisipatif pada Nagari Sungai Nyalo IV Koto Mudiek ini bukan sebatan pembangunan dan membuahkan rentetan penghargaan. ***

(KPPN Painan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Pendung Talang Genting, Kerinci.

DARI KERINCI, TERUS BANGUN PRESTASI

Desa Pendung Talang Genting (Pentagen) adalah salah satu desa di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Nama Pendung Talang Genting sendiri dapat diartikan sebagai "Bendungan yang kecil dan jauh ke dalam hutan". Desa Pentagen terletak di tepi Danau Kerinci yang berjarak sekitar 420 km dari Ibu Kota Provinsi Jambi. Jumlah penduduk Desa Pentagen tahun 2017 adalah sebanyak 2.178 jiwa yang terdiri atas 1.090 laki-laki dan 1.088 perempuan dengan 627 kepala keluarga.

Secara geografis desa ini terletak pada ketinggian kurang lebih 800 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 318,4 ha. Desa Pentagen memiliki topografi dataran tinggi yang bergelombang dengan tekstur tanahnya yang lempung dan berpasir serta sangat subur, karena berada di kaki Gunung Kerinci. Desa Pentagen berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), yang berjarak kurang lebih 16 km dari pusat Desa.

Jika ditinjau dari lokasinya, Desa Pentagen merupakan daerah yang strategis karena dilalui oleh jalan yang menghubungkan Kabupaten Kerinci dengan Kota Jambi. Jalan tersebut memiliki kondisi yang baik dan digunakan masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian Kabupaten Kerinci ke Kota Jambi hingga ke Kota Padang, Sumatera Barat.

KRITERIA	PAGU	REALISASI	% REAL
			dalam ribuan
PER JENIS PENDAPATAN			
Dana Desa	757.409	454.445	60,00%
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	5.312	-	0,00%
Alokasi Dana Desa	254.305	127.153	50,00%
Penambahan dari SiLPA	20.000	20.000	100,00%
Total	1.037.026	601.598	58,01%
PER JENIS BELANJA			
Belanja Pegawai	120.900	55.650	46,03%
Belanja Barang	206.188	167.064	81,03%
Belanja Modal	709.938	378.884	53,37%
Total	1.037.026	601.598	58,01%
PER BIDANG			
Penyelenggaraan Pemerintah Desa	213.868	81.404	38,06%
Pelaksanaan Pembangunan Desa	656.528	353.564	53,85%
Pembinaan Kemasyarakatan	91.655	91.655	100,00%
Pemberdayaan Masyarakat	71.475	71.475	100,00%
Tidak Terduga	3.500	3.500	100,00%
Total	1.037.026	601.598	58,01%

Tahun 2015 merupakan tahun bersejarah bagi Desa Pentagen, karena pada tahun tersebut desa ini mulai menerima Dana Desa dari Pemerintah Pusat. Desa Pentagen menjadi salah satu desa yang dipandang berhasil mengelola Dana Desa guna meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Atas keberhasilan tersebut, Desa Pentagen berhasil meraih berbagai prestasi tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Untuk tahun 2017 mencapai Rp1,01 milliar dengan alokasi Dana Desa Rp254 juta.

Anggaran Dana Desa yang dikelola oleh Desa Pentagen difokuskan pada dua bidang, yaitu bidang pembangunan fisik (infrastruktur) dan bidang pemberdayaan masyarakat. Di bidang infrastruktur, Desa Pentagen telah melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pembangunan jalan alternatif untuk kelancaran akses masyarakat desa;
2. Pembangunan selokan/gorong-gorong air permanen dan tertutup;
3. Pembangunan pintu air;
4. Pembangunan kolam ikan dan objek pariwisata;
5. Pengerasan jalan;
6. Pembangunan pagar pengaman gedung pertemuan;
7. Pembangunan fisik lainnya.

Selain dimanfaatkan untuk pembangunan fisik, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk pengadaan peralatan dan mesin, di antaranya adalah mesin molen, gerobak motor Viar, genset, *Personal Computer* (PC), LCD *Projector*, dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk operasional Desa.

Di bidang pemberdayaan masyarakat Desa Pentagen, Dana Desa dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan yang dapat langsung meningkatkan penghasilan masyarakat atau pun yang bersifat membangun kualitas kehidupan sosial, budaya, dan kerukunan masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan yang bersifat non fisik, tetapi sangat bermanfaat dalam peningkatan kualitas kehidupan sosial, budaya, dan kerukunan masyarakat, antara lain adalah

Lembaga Kepemudaan, Lembaga Adat, Lomba MTQ Tingkat Desa, Program PKK, Program PAUD, Lembaga Keagamaan, dan berbagai kegiatan bermanfaat lainnya.

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, Desa Pentagen membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang jasa keuangan, perdagangan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Salah satu proyek yang ditangani oleh BUMDes ini, bekerja sama dengan PT Asia Indocorp, berupa Proyek Pembangunan Kolam Pertiwi dan Proyek Penanaman Pohon Nilam, yang merupakan upaya menggerakkan perekonomian di bidang perikanan dan pariwisata.

Berbekal keberhasilan Desa Pentagen dalam mengelola keuangan khususnya dari Dana Desa, tidaklah mengherankan apabila desa ini meraih Predikat Desa Terbaik di tingkat Kabupaten Kerinci dan di tingkat Provinsi Jambi. Desa Pentagen juga dinobatkan sebagai enam besar Desa Terbaik tingkat Nasional. Jayalah Desa Pentagen, subur alamnya, makmur rakyatnya dan terus cemerlang prestasinya, bahkan sampai ke tingkat dunia.

Dengan keterbukaannya dalam menerima hal baru, termasuk bagaimana BUMDes menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar, Desa Pentagen mampu beradaptasi dan belajar hal baru. Upaya-upaya ini tidak lepas dari usaha seluruh warga untuk mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa. ***

(KPPN Sungai Penuh)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Anyar, Kayu Agung.

PEMBANGUNAN YANG SEIMBANG NAN DEMOKRATIS

Musim hujan kembali datang. Dari Banding Anyar ke Desa Anyar, masyarakat masih harus melewati jembatan kayu yang dibuat masyarakat. Ada kekhawatiran bila musim banjir menerpa, jembatan yang sengaja dibuat tidak permanen itu akan mengalami kerusakan.

Pembangunan infrastruktur yang kurang memadai ditambah dengan lokasinya yang berada jauh dari pinggir jalan lintas timur Sumatera sempat menyebabkan Desa Anyar tertinggal dibandingkan dengan desa lainnya. Karena keadaannya itu, Desa Anyar kerapkali menjadi tujuan bantuan dari pemerintah daerah seperti pemberian 4.000 ekor bibit Gurame pada Mei 2016 lalu.

Geliat Pembangunan Fisik Desa

Kondisi yang memprihatinkan tersebut kini mulai berangsur-angsur membaik seiring dengan diterimanya Dana Desa. Pembangunan desa yang memiliki luas wilayah seluas 248 Ha serta jumlah penduduk sebanyak 1.120 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani itu mulai menggeliat. Pembangunan diberbagai bidang pun sudah dilakukan dan penentuan prioritas pembangunan berasal dari usul masyarakat melalui forum musyawarah desa.

Pembangunan fasilitas umum merupakan salah satu program prioritas desa tersebut, antara lain pembuatan sumur bor dan instalasi air bersih untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa yaitu air bersih. Dulu, bila kemarau tiba, masyarakat mengalami kesulitan air bersih. Sekarang, sudah dibangun sumur bor sedalam 60 meter beserta mesin pompa untuk penyediaan air bersih yang airnya disalurkan ke rumah-rumah warga. WC Umum Desa pun

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pendapatan Desa	
1. Dana Desa	813,640,000
2. Alokasi Dana Desa	382,232,000
3. Pendapatan Asli Daerah	1,000,000
4. Bagi hasil pajak dan retribusi daerah	14,846,000
5. Piutang ADD untuk Tunjangan Perangkat Desa	11,875,000
Total Pendapatan	1,223,593,000
Belanja	
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	419,537,000
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	6,000,000
3. Bidang Pembangunan Desa	779,217,000
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	34,423,000
Total Belanja	1,239,177,000
Surplus/(Defisit)	(15,584,000)
Pembiayaan	
Penerimaan Pembiayaan - SILPA TA 2016	15,584,000
Pengeluaran Pembiayaan	-
Jumlah Pembiayaan	15,584,000
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	-

dibangun untuk mencegah terjadi penyebaran penyakit akibat masih belum baiknya tempat pembuangan kotoran. Selain itu, pembangunan siring sepanjang 200 Meter untuk mengalirkan air kotor limbah rumah tangga pun dilakukan. Pembangunan berbagai fasilitas umum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesehatan masyarakat desa.

Selain itu, dana desa juga digunakan untuk pembangunan dan peningkatan gedung sarana dan fasiitas olahraga seluas 600 m^2 yang saat ini proses pengerjaan fisiknya baru mencapai 50%. Fasilitas yang rencananya akan dimiliki gedung olahraga tersebut antara lain yaitu lapangan Badminton dan Tenis Meja serta tempat pelatihan seni bela diri tradisional desa. Untuk halaman belakang gedung olahraga akan dibangun lapangan voli dan dan lapangan basket. Selain itu, gedung tersebut juga akan dimanfaatkan untuk disewakan sebagai tempat acara resepsi pernikahan dan balai pertemuan serta kegiatan lainnya. Hasil dari uang sewa tersebut akan disetor ke kas desa dan menjadi pendapatan desa.

Pemberdayaan Masyarakat Desa

Di bidang pemberdayaan masyarakat, dana desa dialokasikan sebesar Rp19,42 juta per tahun untuk kegiatan pelatihan seni bela diri tradisonal di Desa Anyar. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat dihasilkan bibit-bibit muda berbakat dan terampil dalam bidang seni bela diri di kalangan remaja Desa Anyar.

Selain itu, dana desa juga dialokasikan untuk pemberian insentif para guru PAUD yang dananya dialokasikan sebesar Rp15 juta per tahun. Pemberian insentif tersebut berhasil memacu semangat kerja dan meningkatkan kesejahteraan para guru PAUD yang berjumlah 4 (empat) orang di Desa Anyar. Hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran para guru PAUD di Desa Anyar yang selalu hadir tepat waktu dalam mengajar.

Keseimbangan pembangunan fisik dan non fisik desa yang terkonsep dan demokratis merupakan nilai lebih dari Desa Anyar dalam memajukan desa menggunakan dana desa. Itulah cerminan ketepatan dalam aspek fokus penggunaan Dana Desa yang menjadi kunci sukses sebuah desa.***
(KPPN Palembang)

Desa Keretak, Bangka Tengah.

DENGAN DANA DESA, TAK KHAWATIR LAGI SAAT MUSIM KEMARAU TIBA

Desa Keretak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Luas wilayah desa ini lebih kurang 3.346,12 km², dengan penduduk sebanyak 2.516 jiwa.

Desa Keretak memiliki potensi unggulan berupa agrowisata aneka sayuran, wisata alam Bukit Kepines berupa wisata perbukitan dengan pemandangan yang alami sekaligus sebagai upaya pelestarian lingkungan hutan, serta wisata Air Panas Keteper yang ada sejak berdirinya desa tersebut.

Desa Keretak mempunyai strategi tersendiri dalam mengelola Dana Desa yang diperolehnya. Untuk program-program pembangunan fisik yang tingkat kesulitannya tinggi dan pengerjaannya membutuhkan waktu yang cukup lama maka akan segera dimulai begitu Dana Desa Tahap I cair, Dengan demikian diharapkan kegiatan tersebut dapat dituntaskan sebelum akhir tahun anggaran dan tidak ada kegiatan yang terbengkalai sampai melewati akhir tahun.

Masyarakat Desa Keretak merasakan manfaat langsung dari pembangunan yang didanai oleh Dana Desa yang mereka peroleh. Misalnya, pembangunan jalan desa memudahkan warga mendistribusikan hasil alamnya ke daerah lain dengan cepat dan lancar. Pembangunan jalan *conblok* juga membuat warga terfasilitasi dalam melakukan aktivitas harian tanpa halangan, jalan tetap dapat dilalui dengan nyaman bahkan jika hujan deras turun. Sedangkan pembuatan jalan tanah puru mempermudah akses bagi para petani menuju ke sawah, ladang, atau kebun.

Masalah kekurangan air yang mengintai setiap musim kemarau tiba membuat sebagian Dana Dea dialokasikan untuk mengatasinya. Pembuatan embung pertanian, yaitu semacam penyimpan air yang bermanfaat untuk mengairi saat musim kemarau tiba, menjadi prioritas. Ukuran embung yang dibangun ini adalah 10m x 40m x 5m. Dibuat pula sumur gali sebagai sarana penyediaan air.

APBDesa Keretak

Pendapatan		Belanja	
Pendapatan Asli Desa	Rp3.5000.000,00	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp857.660.000,00
Dana Desa	Rp813.708.000,00	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp654.402.376,00
Alokasi Dana Desa	Rp888.578.902,00	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp289.568.000,00
Bantuan dari Provinsi	Rp25.000.000,00	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp6.200.000,00
Pembiayaan	Rp77.085.016,00		

Dana Desa yang didapatkan oleh Desa Keretak juga dimanfaatkan untuk pembangunan gedung posyandu, dengan harapan sarana ini membantu warga dalam menyelenggarakan pos pelayanan kesehatan terpadu dan membuat warga lebih memperhatikan kesehatan keluarga.

Keberhasilan pembangunan infrastruktur tersebut tidak terlepas dari peran aktif masyarakat Desa Keretak sendiri. Perencanaan pembangunan infrastuktur melibatkan masyarakat sehingga pembangunan yang dilaksanakan merupakan pembangunan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, bukan berdasarkan kemauan pemerintah desa.

Selain untuk pembangunan infrastruktur, pemerintah Desa Keretak menggunakan Dana Desa untuk kegiatan sosial seperti pemberian santunan berupa bantuan siswa miskin, bantuan kesehatan, bantuan kematian, dan bantuan peralatan jamban.

Agar salah satu tujuan utama penyaluran Dana Desa tercapai yaitu sebagai stimulus bagi kemandirian masyarakat desa, peningkatan kapasitas SDM juga diupayakan melalui aneka pelatihan. Beberapa pelatihan yang dibiayai dengan Dana Desa di Desa Keretak adalah pelatihan peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa termasuk dalam hal penyusunan RPJM Desa dan pengelolaan keuangan desa, pelatihan menjahit, sablon dan pembuatan souvenir. Pelatihan keterampilan dipandang penting karena hasilnya dapat menjadi alternatif mata pencaharian bagi warga. Dengan penjualan hasil karya warga, ekonomi masyarakat pun ikut bergerak.

Digelar pula berbagai sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan maupun kapasitas warga, antara lain penyuluhan tentang kesehatan, pengelolaan hutan, *food safety*, dan bahaya narkoba. Dengan bekal ilmu yang memadai, risiko yang berpotensi mengganggu kehidupan bermasyarakat seperti gangguan kesehatan maupun kerusakan hutan bisa diminimalkan.

Untuk menambah Pendapatan Asli Daerah, pemerintah desa membentuk BUMDes yang fokus utamanya bergerak di bidang perdagangan. Dengan modal awal sebesar Rp25 juta, saat ini BUMDes sedang mengerjakan pesanan pembuatan jamban keramik.

Kepala Desa Keretak maupun warga sepakat bahwa Dana Desa sangat bermanfaat untuk pembangunan desa, pelayanan, dan pemberdayaan warga masyarakat.

Mengingat dinamisnya kehidupan bermasyarakat, Dana Desa bisa saja dimanfaatkan untuk beraneka ragam keperluan. Di Desa Keretak ini misalnya, dari jalan desa, embung pertanian, sumur gali, gedung posyandu, bantuan siswa miskin, bantuan kesehatan, bantuan peralatan jamban, pelatihan menjahit, pelatihan sablon dan pembuatan suvenir, penyuluhan kesehatan, penyuluhan bahaya narkoba, hingga penyuluhan food safety didukung oleh Dana Desa. Penggunaan Dana Desa pada desa ini bukan berarti tidak fokus, namun lebih menekankan pada pencapaian kesuksesan di berbagai bidang. Terlebih lagi, perangkat desa selalu melibatkan masyarakat dalam perencanaan penggunaan dana desa, sehingga kegiatan yang diselenggarakan betul-betul sesuai dengan kebutuhan.***

(KPPN Pangkalpinang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Selat Mendaun, Karimun

MASYARAKAT SEHAT DENGAN "TOGA"

Desa Selat Mendaun terbentuk pada Tahun 2012. Usianya baru 5 Tahun. Sebuah desa yang berada di dataran rendah. Sebagian besar wilayah desa dikelilingi oleh laut dan pohon bakau. Karenanya, sebagian daratan desa ini merupakan lahan gambut.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Selat Mendaun merupakan salah satu desa di Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Pada periode 2016 sampai dengan 2022, desa ini dipimpin oleh Maksum, sebagai Kepala Desa, membawahi 4 Rukun Warga (RW), 2 Dusun dan 10 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayahnya ± 814,99 ha, dengan batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parit, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Batu Kecil, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parit dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Puding.

Letak Desa Selat Mendaun 15 km dari Kabupaten Karimun. Sedangkan menuju pusat kecamatan berjarak 7 km. Perjalanan menuju Desa Selat Mendaun dari Ibukota Kabupaten Karimun maupun Ibukota Provinsi Tanjung Pinang ditempuh menggunakan sarana transportasi laut.

Jumlah Penduduk Desa Selat Mendaun pada Januari tahun 2016 sebanyak 915 jiwa dengan kepadatan 0.89/Ha. Tingkat usia penduduk yaitu 0 sampai dengan 15 tahun sebanyak 239 jiwa, 15 sampai dengan 15 tahun sebanyak 614 jiwa dan 65 tahun ke atas sebanyak 62 jiwa.

Infrastruktur jalan pada Desa Selat Mendaun terdiri dari jalan aspal dengan lebar sekitar 2 m sepanjang 6 km dan jalan tanah sepanjang 6,4 km. Jalan yang relatif sempit ini hanya dapat dilalui dengan sepeda motor roda dua dan sepeda motor bak (roda tiga) sebagai alat angkut barang dan komoditas pertanian.

Dana Desa, Tulang Punggung Anggaran Desa

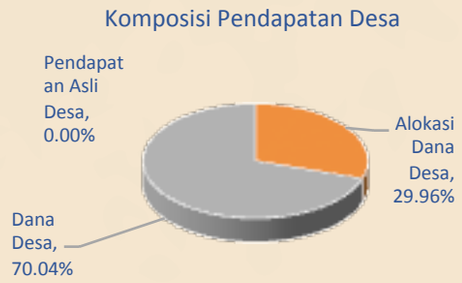

Pendapatan asli Desa Selat Mendaun diperoleh dari Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp350 juta, dan Dana Desa (DD) sebesar Rp818 juta. Desa Selat Mendaun belum dapat menghasilkan Pendapatan Asli Desa mengingat BUMDes belum dapat dibentuk. Belum dibentuknya BUMDes karena adanya kendala keterbatasan SDM baik kualitas maupun kuantitas untuk jabatan pimpinan BUMDes.

Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2017 yang bersumber dari APBD, seluruhnya berupa belanja modal untuk memenuhi keperluan perkantoran.

Adapun Dana Desa (DD) tahun 2017 yang bersumber dari APBN digunakan untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp568,5 juta dan pemberdayaan masyarakat sebesar Rp250 juta. Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur yaitu untuk membiayai pembangunan drainase jalan, pendalaman tali air, pembangunan tembok penahan tanah, pengerasan jalan, penambakan jalan, pembangunan kandang lembu, pembangunan tambak ikan, dan rehabilitasi kapal pompong untuk transportasi siswa. Adapun Dana Desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat adalah untuk membiayai pelatihan kelompok menjahit, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok ternak lembu, pelatihan TPK/PTPKD, serta pembentukkan BUMDes (penyertaan modal).

Desa Sehat, Sejahtera dan Berprestasi Dari Pekarangan Rumah

Salah satu kegiatan yang bersumber dari Dana Desa tahun 2016 yaitu berupa pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK dalam mengelola Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.

Desa Selat Mendaun mendapatkan nominasi sebagai desa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tingkat nasional tahun 2017. Nominasi ini diperoleh atas keberhasilan Desa Selat Mendaun dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit serta pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK melalui pelayanan kesehatan tradisional yang berorientasi pada upaya menyehatkan yang sakit dan mempertahankan yang sehat sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan yang bersumber daya dari masyarakat sejalan dengan Pasal 70 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada tentang pemberdayaan masyarakat, yang antara lain mengatur bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan Keterampilan secara benar.

Keberhasilan pengelolaan alokasi Dana Desa ini diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat desa yang semula lebih memilih pengobatan kuratif untuk selanjutnya beralih menjadi pengobatan promotif dan preventif. Hal ini akan menciptakan pengelolaan kesehatan yang efisien dan efektif bagi keluarga dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarganya dengan memanfaatkan TOGA dan ketrampilan, sehingga diperoleh keluarga sehat secara mandiri.

Selain pengelolaan Tanaman Obat Keluarga, Desa Selat Mendaun juga merintis budidaya tanaman cabai. Selama ini komoditas cabai didatangkan dari luar wilayah desa yang berdampak pada tingginya harga cabai di Desa Selat Mendaun.

Dengan dibudidayakannya tanaman cabai, maka penduduk Desa Selat Mendaun dapat menghemat pengeluaran untuk kebutuhan memasak. Dalam 2 sampai 3 tahun mendatang, tanaman cabai diharapkan dapat menjadi komoditas unggulan Desa Selat Mendaun untuk dijual ke wilayah lain melalui BUMDes, sehingga dapat menambah Pendapatan Desa.

Keberhasilan Desa Selat Mendaun dalam pengelolaan Dana Desa tidak hanya pembangunan secara fisik (infrastruktur) saja, melainkan juga dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Selat Mendaun memang meningkat pesat sejak bergulirnya Dana Desa. Maklum, pendapatan terbesar APBDes, memang berasal dari Dana Desa. Demikian kisah sukses Desa Selat Mendaun dalam pengelolaan Dana Desa. Membangun fisiknya, juga memberdayakan masyarakatnya.***

(KPPN Batam)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Cireundeu, Lebak.

DANA DESA DAN REVOLUSI MENTAL

Panorama indah berupa hamparan pantai di sepanjang sisi jalan dengan aroma laut yang khas disertai udara yang hangat merupakan suguhan yang tersaji saat memasuki desa Cireundeu, sebuah desa yang terletak 170 km dari kota Rangkasbitung ibukota Kabupaten Lebak.

Desa Cireundeu merupakan bagian dari Kecamatan Cilograng yang merupakan pemekaran dari Desa Cibareno sesuai Perda Nomor 3 tahun 2006. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 779.93 Ha dengan 2.139 penduduk, terdiri dari 1.111 laki-laki dan 1.028 perempuan yang terhimpun dalam 670 KK.

Secara geografis, Desa Cireundeu berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia di sebelah selatan. Sedangkan pada sebelah utara, timur, dan barat, berturut-turut Desa Cireundeu berbatasan dengan Desa Pasir Bungur, Desa Cibareno, dan Desa Cilograng.

Pada tahun 2017, Desa Cireunde memperoleh alokasi dana desa sebesar Rp 778 juta. Kepala Desa Cireundem Herdiana, S.T, menjelaskan bahwa Dana Desa sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cireundeu. Dana yang telah diterima sejak tahun 2015 tersebut dikelola dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, pertanian/perkebunan, perikanan, olah raga, kesehatan dan sosial kemasyarakatan.

Prioritas utama penyaluran Dana Desa 2017 digunakan untuk sarana perbaikan jalan. Terlihat dari total Dana Desa sebesar Rp778,3 juta telah dialokasikan sebesar Rp 329 juta untuk pembangunan rabat beton dengan panjang 2,5 km yang menghubungkan Kampung Pasir Muncang sampai dengan Kampung Lebak Koneng.

No	Uraian	Pagu	Realisasi	Sisa
1	**Pendapatan**			
1.1	Dana Desa	778,290,000	466,974,000	311,316,000
	Jumlah Pendapatan	**778,290,000**	**466,974,000**	**311,316,000**
2	**Belanja Desa**			
2.1	**BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA**	**244,411,000**	**124,002,000**	**120,409,000**
2.1.1	Penunjang Operasional BPD	25,681,000	20,945,000	4,736,000
2.1.2	Insentif RT/RW	43,300,000	33,520,000	9,780,000
2.1.3	Penunjang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	136,908,000	59,950,000	76,958,000
2.1.4	Penyusunan LPPDEs dan LKPDes	1,717,000	1,717,000	0
2.1.5	Musyawarah Desa	14,610,000	4,870,000	9,740,000
2.1.6	Pendataan Profil Desa	7,195,000	0	7,195,000
2.1.7	Peningkatan Kapasitas Aparaturur Desa, BPD dan	15,000,000	3,000,000	12,000,000
2.2	**BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA**	**454,281,217**	**197,328,100**	**256,953,117**
2.2.1	Pembangunan Pemanfaatan, Pemeliharaan Insfrastruktur dan Lingkungan Desa	389,381,217	141,728,100	247,653,117
2.2.2	Pembangunan Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana	39,900,000	30,600,000	9,300,000
2.2.3	Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif serta	15,000,000	15,000,000	0
2.2.4	Pelestarian Lingkungan Hidup	10,000,000	10,000,000	0
2.3	**BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN**	**27,600,000**	**16,000,000**	**11,600,000**
2.3.1	Forum Kerukunan Keagamaan Desa	11,600,000	0	11,600,000
2.3.2	Bantuan Stimulan Kegiatan Sosial kebudayaan	16,000,000	16,000,000	0
2.4	**BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**	**50,675,000**	**50,675,000**	**0**
2.4.1	Penguatan Kelembagaan Perempuan	27,500,000	27,500,000	0
2.4.2	Penguatan Kelembagaan LPM/KPM	6,405,000	6,405,000	0
2.4.3	Penguatan Kelembagaan Kepemudaan	4,270,000	4,270,000	0
2.4.4	Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM)	12,500,000	12,500,000	0
2.5	**BIDANG TAK TERDUGA**	**1,322,783**	**0**	**1,322,783**
2.5.1	Bantuan Stimulam Penanggulangan Bencana	1,322,783	0	1,322,783
	Jumlah Belanja	**778,290,000**	**388,005,100**	**390,284,900**

(Pagu dan Realisasi Dana Desa Tahap I Tahun 2017)

Keberadaan jalan desa ini sangat penting karena mampu menghubungkan titik-titik ekonomi Desa Cireunde. Dengan mobilisasi hasil panen dan pemasaran produk yang semakin lancar, diharapkan biaya produksi menjadi lebih hemat dan ekonomis.

Lebih jauh, untuk semakin menggerakkan perekonomian, Desa Cireundeu membentuk BUMDes Tirta Kahirupan yang memberdayakan potensi masyarakat lokal. Pada tahun 2016, BUMDes mendapatkan penyertaan modal yang berasal dari Dana Desa sebesar Rp150 juta untuk beragam bidang usaha seperti pengelolaan air laut menjadi air minum, penanaman pohon pisang di atas lahan seluas 20 Ha, pembangunan tempat pelelangan ikan dan pembelian perahu, serta mempercantik potensi wisata pantai untuk menarik wisatawan lokal dan internasional.

Pengelolaan air laut menjadi air minum sangat membantu warga dalam penyediaan air bersih dengan harga yang sangat terjangkau. Hal penting lainnya adalah pembukaan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Cireundeu melalui pengembangan usaha perkebunan pisang dan tempat pelelangan ikan yang sangat membantu warga yang berprofesi sebagai nelayan.

Selain program pembangunan infrastruktur dan BUMDes, Dana Desa juga digunakan dalam pembangunan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dengan biaya sebesar Rp40 juta. Kegiatan ini dilakukan dengan melakuan renovasi rumah yang berasal dari hibah masyarakat menjadi Poskesdes yang diharapkan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya untuk menekan angka kematian ibu melahirkan serta meningkatkan kesehatan bayi dan balita.

Selain itu, Dana Desa juga digunakan dalam kegiatan rohani untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Untuk pemberdayaan masyarakat, Dana Desa turut andil dalam penguatan kegiatan PKK, revitalisasi karang taruna, revitalisasi LPM/KPM, kelompok pertanian dan Posyandu sejak tahun 2015-2017.

Berdasarkan hal terebut, terlihat bagaimana Dana Desa yang telah dikucurkan oleh pemerintah sangat membantu dalam meningkatkan taraf hidup warga desa. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya mencakup pembangunan fisik, namun juga peningkatan layanan kesehatan warga desa serta pembangunan mental spiritual masyarakat. Hasilnya dapat dilihat dari peningkatan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Cireundeu sebesar 0,599 dari tahun sebelumnya. Angka tersebut telah melebihi nilai IDM rata-rata secara nasional sebesar 0,566.

Keberhasilan Desa Cireundeu telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Berbagai prestasi pun berhasil dicapai seperti menjadi juara I Lomba Desa se-Kabupaten Lebak sekaligus mewakili ke tingkat Provinsi Banten. Pada akhirnya, integritas dan kompetensi yang baik dari Kepala Desa dan para perangkat desa menjadi hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan program desa. Dukungan dan kerja keras seluruh warga serta inovasi dan kreatifitas dalam mencari terobosan bagi pengembangan desa membuat peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan warga desa menjadi sebuah keniscayaan.

Optimalisasi berbagai program prioritas pada Desa Cireunde seperti pembangunan infrastruktur, pos kesehatan, maupun program bimbingan rohani yang dipilih mampu membuat masyarakat tumbuh semakin berkembang. Kreatifitas masyarakat dalam memutar roda perekonomian menjadi kian semarak berkat dorongan dari dana desa. ***

(KPPN Rangkasbitung)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Ragawacana, Kuningan.

PEMBANGUNAN MENYELURUH

Ragawacana, sebuah desa dengan kisah sejarah dibalik namanya. Dahulu kala desa ini merupakan perkampungan dengan nama Pidara atau Bale Are. Pada tahun 1500 M, rombongan yang dipimpin Ki Gedeng Cigugur melewati perkampungan itu untuk mengikuti suatu acara yang diselenggarakan para wali di Gunungjati (Cirebon). Namun, rombongan itu batal melanjutkan perjalanan, karena Ki Gedeng Cigugur terjatuh hingga meninggal dunia dan dimakamkan di perkampungan Bale Are.

Salah seorang pengawal rombongan melanjutkan perjalanan menuju Cirebon untuk mengabarkan berita duka peristiwa itu kepada Sunan Gunungjati. Mendengar kabar tersebut, Sunan Gunungjati memerintahkan kepada utusannya untuk mengganti nama perkampungan Bale Are menjadi Desa Ragawacana.

Desa Ragawacana merupakan salah satu desa di Kecamatan Karamatmulya, Kabupaten Kuningan yang mendapatkan kucuran Dana Desa Tahun 2017. Desa Ragawacana dengan luas wilayah 176.589 Ha, berbatasan dengan Desa Gandasoli di Utara, Desa Gunungkeling di selatan, Desa Cibentang di timur dan Desa Pajambon di Barat. Jarak desa ke pusat pemerintahan kecamatan hanya 3 km. Sedangkan jika hendak menuju ke pusat pemerintahan kabupaten harus menempuh jarak jarak 7 km.

Jumlah penduduk desa yang tercatat mencapai 3.203 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 889. Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa adalah bertani. Sebagian penduduk lainnya bekerja sebagai tenaga wiraswasta, tenaga kerja buruh dan pedagang serta sebagian kecil penduduk bekerja sebagai PNS.

Dana Desa dan Pemanfaatannya di Ragawacana

Seiring dengan bergulirnya program bantuan Dana Desa, Desa Ragawacana Tahun

2015 menerima dana sebesar Rp275 juta, Tahun 2016 sebesar Rp618 juta, serta Tahun 2017 sebesar Rp778 juta.

Pertama kali Dana Desa digulirkan pada Tahun 2015, Desa Ragawacana menggunakannya untuk renovasi gedung serbaguna desa dengan alokasi sebesar Rp148 juta, rehabilitasi bale desa, dengan anggaran sebesar Rp77 juta.

Dilanjutkan pada Tahun 2016, berbagai pembangunan dilakukan bersumber dari Dana Desa yaitu: pembangunan jalan usaha tani dengan hot mix, antara Prapatan – Pangajogan, sepanjang 1 km, dengan lebar jalan 3 m; pembangunan pengembangan posyandu Dusun Manis dan Dusun Kliwon; pembangunan senderan dan perbaikan saluran air dusun puhun; Pembangunan jalan rabat beton Dusun Wage; Pembangunan dan pemeliharaan sarana kesehatan (MCK) tiap Dusun; Pengelolaan Air Bersih Berskala Desa; dan Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan PKK serta Kapasitas Pemuda.

Optimalisasi Penggunaan Dana Desa

Peningkatan jumlah anggaran Dana Desa setiap tahunnya, berusaha terus dioptimalkan pemanfatannya oleh Desa Ragawacana. Dana Desa di Tahun 2017 mendapat pemanfaatan pembangunan sarana dan prasarana berupa rehab Taman Kantor Desa dan Perluasan Lapangan Parkir. Perbaikan sarana dan prasarana tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat berupa kenyamanan lahan parkir yang luas, yang dapat pula difungsikan menampung jumlah besar jamaah sholat *Ied* dan sarana rekreasi yang murah dan terjangkau.

Dana Desa lainnya dialokasikan bagi, pembangunan Tempat Pengolahan Sampah 3R *(reduce, reuse, recycle)* TPS3R. Hal ini menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang perilaku membuang sampah yang benar. Proses ini memberikan nilai lebih, di mana barang bekas menjadi barang yang mempunyai nilai jual kembali.

Untuk membudayakan perilaku hidup sehat dan bersih pada masyarakat, Desa Ragawacana mengalokasikan Dana Desa bagi pembangunan dan pemeliharaan sarana kesehatan (MCK) tiap Dusun. Membudayakan hidup sehat dan bersih secara bersamaan didukung dengan penyediaan Pengelolaan Air Bersih Berskala Desa. Kegiatan pengelolaan air bersih dilakukan melalui penertiban penggunaan air bersih dari sumbernya, sehingga tersedianya air bersih sampai ke rumah tangga, dan kebutuhan pengairan untuk pertanian.

Pada aspek peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia, dilakukan kegiatan pembinaan PAUD, Pelatihan Tata Boga, UP2K dan Kepemudaan. Program yang didanai oleh Dana Desa Tahun 2017 ini mempersiapkan masyarakat untuk mampu berdaya saing di tangah kemajuan zaman, melalui peningkatan keterampilan warga.

Kegiatan penyaluran Dana Desa dari Ragawacana sejak tahun 2015 sampai dengan 2017 telah memberikan manfaat bagi masyarakat serta bisa meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan. ***

(KPPN Kuningan)

Desa Ciuyah, Sumedang.

PENGELOLAAN DANA DESA YANG BERSIH, MENGALIRKAN AIR BERSIH

Desa Ciuyah Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang terletak di sebelah Timur Laut ibu kota Kabupaten Sumedang. Jarak dari Kota Sumedang kurang lebih 7 kilometer. Secara geografis batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Cibeureum, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bantar Mara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimara, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cisarua.

Desa tersebut diberi nama Ciuyah, karena disana terdapat sumber air yang rasanya asin. *Uyah* dalam bahasa sunda artinya garam, garam rasanya asin. Memang agak aneh di daerah pegunungan terdapat sumber air yang rasanya asin.

Wilayah Desa Ciuyah meliputi luas kurang lebih 239,56 Ha. Wilayah ini terdiri dari tanah sawah seluas 71,00 Ha, tanah kering seluas 152,00 Ha dan tanah fasilitas umum seluas 16,56 Ha. Tanah sawah terdiri dari sawah irigasi setengah teknis dan sawah tadah hujan. Tanah kering berupa tanah tegal/ladang, tanah pemukiman, dan tanah pekarangan. Sedangkan tanah fasilitas umum berupa tanah bengkok, perkantoran pemerintah, ruang publik/taman kota, tempat pemakaman desa/umum, bangunan sekolah, dan jalan.

Jumlah penduduk Desa Ciuyah sebanyak 3.054 orang, sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.041 KK, dengan kepadatan penduduk 1.369,51 per km^2. Mata

pencaharian pokok warga bervariasi seperti petani, buruh tani, pedagang, PNS, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta, dan lain-lain.

Desa Ciuyah dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Kades), bahasa setempat menyebutnya "Kuwu", yang saat ini dijabat oleh Suharja, dibantu Sekretaris Desa (Sekdes), Jajang. Kepala Desa Ciuyah membawahi 3 (tiga) dusun/lingkungan, 7 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Sumber pendapatan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Ciuyah tahun 2017, sebagian besar atau 52% disumbang oleh Dana Desa, diikuti oleh Alokasi Dana Desa (30%), dan Bantuan Keuangan Pemerintah atasan/Bantuan Provinsi (11%). Sedangkan sisanya bersumber dari Pendapatan Asli Desa, Bagi Hasil Pajak Kabupaten dan Bagian dari Retribusi Kabupaten dengan rincian sebagaimana tertuang pada tabel 1. Desa Ciuyah merupakan desa yang mengelola keuangannya dengan baik dibandingkan dengan desa lain di Kabupaten Sumedang.

APBDes Desa Ciuyah Tahun 2017

PENDAPATAN	Jumlah (Rp)		BELANJA	Jumlah (Rp)
Pendapatan Asli Desa	**50.608.000**	1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	430.503.786
Hasil Usaha/BUMDes	3.079.500	2	Pembangunan Desa	920.024.100
Hasil Swadaya dan Gotong Royong	47.528.500	3	Pembinaan Masyarakat	30.089.000
Pendapatan Transfer	**1.447.283.000**	4	Pemberdayaan Masyarakat	67.471.900
Dana Desa	787.809.000	5	Bidang Tak Terduga	0
DBH Pajak dan Retribusi Daerah	40.937.000	6	Penyertaan Modal BUMDES	50.000.000
Alokasi Dana Desa	453.537.000	7	Belanja Lain	0
Bantuan Kabupaten	0			
Bantuan Provinsi	165.000.000			
Silpa	**197.786**			
Total Pendapatan	**1.498.088.786**		**Total Belanja**	**1.498.088.786**

Dana Desa Untuk Kesejahteraan Desa

Dana Desa di Desa Ciuyah digunakan untuk pembangunan fisik dan non fisik. Untuk pembangunan fisik di antaranya Pengerasan jalan desa dengan cara dicor beton sepanjang 887 meter dengan lebar jalan 4,27 meter. Jalan tersebut semula hanya diperkeras dengan batu-batu. Pekerjaan pengerasan jalan ini dilakukan secara swakelola / gotong royong masyarakat desa. Pembangunan lainnya yaitu, Pembangunan tembok penahan tanah (TPT) di Dusun Awiluar dengan dimensi 22x 2,4x0,3. Selanjutnya Dana Desa juga digunakan untuk perbaikan saluran irigasi desa; bedah rumah untuk rumah warga desa yang tidak layak huni; serta bantuan pembangunan dan renovasi masjid di beberapa Dusun.

Hal yang paling menarik, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk penyertaan modal kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh BUMDes dana tersebut digunakan untuk pembangunan gudang penyimpanan pupuk sementara, guna disewakan sebelum pupuk tersebut sampai ke petani. Selebihnya dari Dana Desa tersebut oleh BUMDes juga digunakan untuk membeli mesin molen pengaduk semen untuk disewakan kepada warga yang memerlukan. Kemudian BUMDes juga memanfaatkan dana tersebut untuk pengelolaan air bersih bagi warga desa dengan uang pendaftaran pemasangan pertama sebesar Rp400 ribu dan iuran bulanannya sebesar Rp3 ribu per meter kubik . Air bersih tersebut dapat dinikmati oleh sekitar 300 kepala keluarga.

Untuk dana desa tahap kedua kepala desa berencana akan melanjutkan pengerasan jalan desa sepanjang 470 meter dengan lebar 3,00 meter. Selain itu akan membuat lagi tembok penahan tanah di Dusun Bunut Kaler dengan dimensi 36x3x0,30 serta melanjutkan perbaikan saluran air untuk sawah warga.

Penyaluran Dana Desa ini, memberikan dampak yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung oleh seluruh warga, terutama dalam hal perbaikan tingkat perekonomi warga karena warga desa yang ikut serta dalam pembangunan tersebut mendapat upah dari pekerjaannya. Selain itu, pengerasan jalan memudahkan warga untuk menjual hasil bumi berupa pertanian dan perikanan. Perbaikan jalan memungkinkan para tengkulak untuk membeli hasil pertanian atau perikanan warga dengan langsung mendatangi mereka. Hal ini tentunya sangat menguntungkan petani karena mereka tidak harus mengantar langsung hasil bumi mereka ke tempat penjualan atau pasar sehingga dapat menghemat biaya transportasi.

Perbaikan saluran irigasi juga membuat petani di Desa Ciuyah dapat tersenyum lebar karena petani bisa panen tiga kali dalam setahun. Selain digunakan untuk mengairi sawah, irigasi juga digunakan warga untuk mengairi kolam/empang yang pada umumnya digunakan untuk memelihara ikan mas, ikan lele, ikan gurame, nila, dan ikan koi.

Pengelolaan sarana air bersih oleh BUMDes, sangat membantu warga desa karena air bersih sangat dibutuhkan untuk mandi, mencuci, dan buang air. Yang tak kalah penting adalah iuran untuk pengelolaan sarana air bersih tersebut yang sangat murah dan terjangkau oleh warga.

Menurut warga setempat, dana desa tersebut sangat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan desa serta masyarakatnya dalam banyak hal.

Demikian Desa Ciuyah menorehkan prestasi pengelolaan Dana Desa yang bersih, sehingga berdampak secara optimal bagi masyarakatnya. Penyaluran Dana Desa yang membuat warga Desa Ciuyah bergembira. Dengan adanya pembangunan infrastruktur di desa seperti pengerasan jalan desa yang dilaksanakan secara swakelola dan pembangunan penahan tanah oleh masyarakat setempat, dengan sendirinya akan menambah penghasilan warga, karena warga desa yang ikut serta dalam pembangunan tersebut mendapat upah dari pekerjaannya. Sedangkan dampak pembangunan lainnya, tentu saja meningkatkan tarf kehidupan masyarakatnya.***

(KPPN Sumedang)

Desa Banjarharjo, Karanganyar.

TRANSPARANSI, KUNCI SUKSES DANA DESA

Desa Banjarharjo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya didominasi dataran rendah dengan luas wilayah 307,5 Ha dan terbagi menjadi lima dusun. Posisinya cukup strategis, hanya berjarak tujuh kilometer dari ibukota kecamatan dan delapan kilometer dari ibukota kabupaten.

Penduduk Desa Banjarharjo berjumlah 4.068 jiwa. Karena Desa Banjarharjo dekat dengan kawasan industri dan secara memiliki banyak areal persawahan dengan luas total 201 Ha, mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah sebagai buruh, baik buruh pabrik maupun buruh tani.

Pendapatan Asli Desa dan Pendapatan Lain yang sah dari Desa Banjarharjo sendiri sangat minim dan tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan desa, sehingga selama ini Pemerintah Desa Banjarharjo sangat bergantung dari Dana Transfer dari Pemerintah, termasuk Dana Desa. Untuk tahun 2017, Pendapatan Desa mencapai Rp2,25 Milliar dengan porsi Dana Desa sebesar Rp858 Juta. Sebesar Rp674 Juta digunakan untuk membiayai Kegiatan Bidang Pembangunan seperti talud irigasi, pembangunan talud jalan, pembangunan jalan tembus, dan pembangunan saluran jalan.

Selain itu, sebesar Rp183 Juta Dana Desa digunakan untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa yang meliputi pemberdayaan Posyandu pemberdayaan Metode KB Jangka Panjang (MKJP), operasional BUMDesa, pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pembangunan Jamban Keluarga, serta pengadaan sarana prasarana seperti Perpustakaan Desa.

APBDes Banjarharjo Tahun 2017

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	150,425,000	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	676,991,500
Dana Desa	858,167,000	Pembangunan	1,254,470,000
Alokasi Dana Desa	626,173,000	Pembinaan Masy. Desa	84,137,500
BanKeu Provinsi	35,000,000	Pemberdayaan Masyarakat Desa	240,819,000
BanKeu Kabupaten	525,000,000		
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	61,653,000		
Total Pendapatan	**2,256,418,000**	**Total Belanja**	**2,256,418,000**

Pemanfaatan Dana Desa Tahap I Tahun 2017 telah dilaksanakan dengan baik oleh TPK sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya yang tercantum dalam APBDesa. Bahkan untuk kegiatan pembangunan, volume yang dicapai melebihi volume yang direncanakan sebelumnya. Hasilnya, pembangunan tersebut dapat memberikan nilai manfaat yang lebih bagi masyarakat.

Kegiatan-kegiatan di atas dilaksanakan sesuai dengan peruntukannya oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang bertanggung jawab atas bidangnya masing-masing. Kerja sama dan koordinasi menjadi kunci berjalannya setiap kegiatan yang sudah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

Untuk mempermudah pelaksanaan Penganggaran, Penatausahaan dan Pelaporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017, Pemerintah Desa Banjarharjo menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Guna mencapai tujuan transparansi, Pemerintah Desa Banjarharjo sudah menerapkan pemuatan APBDes pada papan Papan Pengumuman Desa. Informasi serupa juga disediakan di titik-titik strategis di wilayah Desa Banjarharjo. Keterbukaan yang telah diaplikasikan sejak beberapa tahun yang lalu ini membuat masyarakat luas dapat melihat kegiatan apa saja yang sudah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Harapannya, masyarakat tak lagi bertanya-tanya, ke mana penggunaan dana desa yang diperoleh oleh Desa Banjarharjo. Masyarakat juga sekaligus bisa memantau pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dicantumkan dalam APBDesa, termasuk pembangunan yang dibiayai oleh dana desa.

Nominal Dana Desa yang diperoleh oleh masing-masing desa umumnya cukup besar sehingga pengelolaannya pun perlu dilakukan secara hati-hati. Atas dasar hal inilah, maka Desa Banjarharjo menekankan pada transparansi dalam pengelolaan Dana Desa. Penekanan transparansi ini diwujudkan dengan pemasangan pengumuman yang memuat rincian-rincian tertentu dalam APBDes, termasuk Dana Desa yang didapatkan. Tak ketinggalan, pengelola yang profesional dalam hal ini perangkat desa yang berintegritas tinggi juga mutlak perlu. Desa Banjarharjo membentuk Tim Pengelola Kegiatan untuk masing-masing bidang sehingga manajemen tiap-tiap bidang dapat berjalan dengan fokus. Salah satu bukti keberhasilan sistem ini adalah volume pembangunan yang melampaui rencana sebelumnya, sehingga nilai gunanya juga meningkat. ***

(KPPN Sragen)

Desa Bojongsari, Kebumen.

BERANTAS KEMISKINAN DENGAN DANA DESA

Berjarak 179 km dari Kota Semarang dan 7 km dari Kota Kebumen, Desa Bojongsari dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama 4 jam. Dengan luas wilayah 330 ha, desa ini berada di ketinggian 20-120 meter dari permukaan laut. Topografi desa ini sebagian besar merupakan dataran rendah yang diselingi perbukitan. Penduduk desa Bojongsari berjumlah 5.709 jiwa. Desa ini termasuk dalam klasifikasi Desa Swasembada, dengan potensi industri kecil seperti pembuatan tas, peci, topi, bendera, dan tempe.

Legenda yang melibatkan Desa Bojongsari antara lain dapat ditemukan dalam "Babad Sruni". Meskipun tidak ada penyebutan nama desa secara jelas, tetapi babad tersebut menceritakan kisah hidup seorang tokoh yang menjabat sebagai Wedana Bupati Kebumen, yang akhirnya dimakamkan di Desa Bojongsari pada akhir hayatnya.

Bersama Dana Desa Membangun Bojongsari

Sumber Dana Desa untuk Desa Bojongsari sebesar Rp 853 Juta, dan dilengkapi dengan Alokasi Dana desa (APBD) Rp 358 Juta. Dengan Dana Desa yang tersedia, Desa Bojongsari berhasil melakukan pembenahan infrastruktur, di antaranya pembangunan jalan rabat beton sepanjang 1 km, pembuatan jamban bagi 31 keluarga yang kurang mampu, pembuatan jalan setapak yang menyusuri perkampungan, dan pembangunan saluran air/drainase.

APBDes Bojongsari Tahun 2017

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Dana Desa	853,796,000	Belanja	512,277,600
Alokasi Dana Desa	358,766,000		
BanKeu Provinsi	35,000,000		
BanKeu Kabupaten	5,000,000		
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	25,239,900		
Total Pendapatan	1,277,801,900	Total Belanja Tahap I (60%)	512,277,600

Wilayah barat dan selatan Desa Bojongsari dahulu merupakan daerah yang rawan banjir. Semenjak dilakukan perbaikan saluran air, peluang terjadinya banjir menjadi rendah. Ini membuktikan keberhasilan dalam pembangunan desa Bojongsari melalui Dana Desa.

Kisah sukses dalam penggunaan Dana Desa di Desa Bojongsari tidak lepas dari usaha segenap perangkat desa. Tim perangkat desa berusaha mengelola keuangan dengan transparan dan akuntabel. Semua pengadaan material mengikuti standar di dalam Peraturan Bupati No.52 Tahun 2014. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan secara swakelola, sedangkan tenaga kerja berasal dari penduduk Desa Bojongsari sendiri.

Salah satu indikator lain yang menjadi ukuran keberhasilan pembangunan di desa ini adalah menurunnya jumlah rumah tangga miskin. Pada data tahun 2016 tercatat ada 202 rumah tangga miskin, sedangkan tahun 2017 jumlahnya berkurang menjadi 170 rumah tangga. Keamanan lingkungan desa menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan secara umum dan pelaksanaan Dana Desa secara khusus.

Kesuksesan dalam pemberantasan kemiskinan merupakan salah satu harapan utama dengan digulirkannya Dana Desa. Pada poin ini, penggunaan Dana Desa diwujudkan dengan keikutsertaan seluruh masyarakat dalam memperjuangkan penurunan jumlah rumah tangga miskin di Desa Bojongsari. Adapun sistem swakelola yang dipakai dalam pembangunan infrastruktur mendukung penguatan mental agar semua masyarakat ikut merasa memiliki dan merawat hasil pembangunan yang sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya. ***

(KPPN Purworejo)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tritih Wetan, Cilacap.

"BANGGA *MBANGUN* DESA"

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa hadir untuk menguatkan identitas dan jati diri desa serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi desa untuk mengatur dan mengelola pembangunannya sendiri agar lebih maju dan sejahtera. Semangat inilah yang menjadi motivasi bagi Desa Tritih Wetan untuk mewujudkan desa mandiri yang bisa memenuhi kebutuhan akan sarana prasarana dasar dan bisa menyejahterakan masyarakatnya. Kepala Desa Tritih Wetan, Disan, menuturkan bahwa sejak bergulirnya Dana Desa tahun 2015, masyarakat Desa Tritih Wetan telah merasakan manfaat besar darinya. Dana Desa telah berhasil menyentuh semua lapisan masyarakat.

Sejumlah prestasi pernah diraih oleh desa yang secara administratif masuk wilayah Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah ini. Di antaranya Juara I Desa Layak Anak Tahun 2016 Tingkat Provinsi Jawa Tengah, Juara II Lomba Kelompok Wanita Tani Tahun 2014 Tingkat Provinsi Jawa Tengah, Juara II Adhikarya Pangan Nusantara Tahun 2012 Tingkat Provinsi Jawa Tengah, dan Juara I Lomba Gerakan Sayang Ibu Tahun 2009 Tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Desa Tritih Wetan terletak di dataran rendah dengan luas wilayah 329,1018 ha. Penduduk desa ini berjumlah 10.226 jiwa, dengan mata pencaharian sebagian besar di bidang pertanian dan perkebunan.

Semula, Desa Tritih Wetan merupakan bagian dari Desa Tritih. Namun karena wilayahnya luas, Desa Tritih kemudian dimekarkan menjadi Desa Tritih Wetan dan Desa Tritih Kulon. Belakangan, Desa Tritih Wetan juga dimekarkan menjadi Desa Tritih Wetan dan Tritih Lor. Nama Desa Tritih sendiri berasal dari nama sebuah pohon yang mirip dengan pohon cancang, tetapi berwarna putih.

Visi dan misi Desa Tritih Wetan merupakan internalisasi dari program "Bangga Mbangun Desa", sekaligus dalam rangka mencapai Cilacap Bercahaya (Bersih, Ceria, Hijau, Aman, dan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

APBDes Trith Wetan Tahun 2017			
Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	108,100,000	Pemerintahan	730,655,000
Dana Desa	890,289,000	Pembangunan	1,013,609,774
Alokasi Dana Desa	610,864,000	Kemasyarakatan	49,960,000
BanKeu Provinsi	35,000,000	Pemberdayaan	69,043,226
BanKeu Kabupaten	151,500,000	Tak Terduga	0
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	64,011,000	Pembiayaan	Jumlah
		Penerimaan SILPA	-3,504,000
		Pengeluaran BUMDes	
Total Pendapatan	1,859,764,000	Total Belanja dan Pembiayaan	1,859,764,000

Jaya). Desa Tritih Wetan telah ditetapkan sebagai Kampung KB oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Hampir setiap jalan desa dilengkapi dengan pintu gerbang bertuliskan "Ayo Ikut KB, Dua Anak Cukup" yang menjadi ikon desa ini.

Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa

Dalam APBDes Desa Tritih Wetan tahun 2017, tercantum besaran Dana Desa sejumlah Rp 890 Juta. Beberapa kegiatan di Desa Tritih Wetan yang dibiayai dari Dana Desa antara lain pengaspalan jalan, pembangunan gedung Posyandu, pembangunan cor rabat beton, dan pembangunan drainase.

Ditemui saat sedang membangun jamban yang dibiayai dari Dana Desa, seorang warga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tritih Wetan yang telah memilih rumahnya untuk segera memiliki jamban. Harapannya, dengan dibangunnya fasilitas jamban tersebut keluarganya dapat menerapkan pola hidup yang lebih bersih dan sehat, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.

Demikian juga dengan dibangunnya gedung Posyandu dari Dana Desa, warga desa mengungkapkan rasa syukurnya. Kini masyarakat tidak perlu lagi pergi jauh ke lokasi lain untuk mendapatkan pelayanan Posyandu.

Untuk meningkatkan perekonomian desa, sejak tahun 2012 di Desa Tritih Wetan telah didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang usaha pokoknya adalah simpan pinjam. BUMDes ini menjadi program unggulan Desa Tritih Wetan.

Pembangunan infrastruktur yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak, penyediaan sarana prasarana dasar untuk kalangan masyarakat desa yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lainnya telah berhasil meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Mempertahankan prestasi lebih sulit daripada memperolehnya, dan untuk menambah prestasi baru di samping yang sudah pernah diraih tentunya butuh perjuangan yang lebih keras lagi. Desa Tritih Wetan membuktikan dirinya mampu menaklukkan tantangan tersebut, dengan bantuan dari Dana Desa. Prestasi yang digapai pastinya tak lepas dari partisipasi dari warga, dan kesehatan masyarakat menjadi bagian penting dari strategi dalam mencapai tujuan bersama. Maka penggunaan Dana Desa pada Desa Trith Wetan berfokus pada pembangunan yang meningkatkan kualitas hidup, seperti membangun sarana yang mendorong pola hidup sehat penghuninya, diantaranya jamban, drainase, dan posyandu. Tubuh dan sehat dan jiwa yang kuat di dalamnya menjadi modal bagi desa untuk terus memaksimalkan upaya meraih prestasi demi prestasi. ***

(KPPN Cilacap)

Desa Treko, Magelang.

PEMBANGUNAN DESA TREKO TERBANTU DENGAN DANA DESA

Desa Treko merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, terletak pada koordinat 110.25° LS dan 7.55° BB atau berjarak 11 km dari pusat/ibukota Kabupaten Magelang dan 80 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang. Desa Treko memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 143 Ha, terdiri atas 83 Ha lahan sawah, 13 Ha ladang dan 47 Ha berupa lahan lainnya. Wilayah tersebut dihuni oleh total 1.681 jiwa penduduk yang terbagi dalam 529 KK, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 835 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 846 jiwa.

Mayoritas penduduk Desa Treko berprofesi sebagai petani, tetapi ada juga yang membuka usaha pancingan ikan, anyaman, dan lainnya yang mampu menyerap tenaga kerja dan menambah penghasilan warga sekitarnya. Hal tersebut yang membuat Desa Treko diklasifikasikan sebagai Desa Swakarya.

Roda pemerintahan Desa Treko sendiri dijalankan oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh seorang sekretaris desa, kaur umum, kaur keuangan, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kasi kesra dan lima orang Kepala Dusun.

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	79.828.842	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	313.375.356
Dana Desa	762.051.000	Pelaksanaan Pembangunan Desa	782.136.000
Alokasi Dana Desa	261.381.000	Pemberdayaan Masyarakat	27.335.000
Bagi Hasil Pajak & Retribusi	19.768.000	Lain-lain	32.035.970
Bantuan Keuangan Provinsi	35.000.000		
Lain-lain Pendapatan Desa	2.905.456		
Jumlah Pendapatan	1.160.934.298	Jumlah Belanja	1.154.882.326
Pembiayaan	Jumlah	Pembiayaan	Jumlah
SILPA TA 2016	**26.658.028**	**Penyertaan Modal BUMDesa**	**32.710.000**
Jumlah Pembiayaan	26.658.028	Jumlah Pembiayaan	32.710.000
Total Pendapatan & Pembiayaan	1.187.592.326	Total Belanja & Pembiayaan	1.187.592.326

Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Desa Treko

Dalam rangka membangun desa, Pemerintahan Desa Treko benar-benar memanfaatkan pendapatan desa yang sebagian besar berasal dari Dana Desa untuk mewujudkan masyarakat Desa Treko yang lebih maju dan sejahtera. Dari keseluruhan Pendapatan Desa tahun 2017 sebesar Rp1,16 milyar, sebesar Rp 762 juta (64%) merupakan dana Desa.

Pemanfaatan APBDes untuk pembangunan Desa Treko dilakukan dengan harapan agar status ekonomi masyarakat dapat meningkat. Dengan melihat kondisi saat ini pada Desa Treko, terdapat 331 KK yang masuk dalam kategori Prasejahtera, 188 KK masuk kategori Sejahtera, dan 10 KK masuk dalam kategori Sejahtera III Plus. Keadaan ini diharapkan dapat berubah pada tahun 2017 ini, terutama untuk keluarga kategori Prasejahtera.

Pembangunan Desa Treko menggunakan Dana Desa yang dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan secara nyata dilakukan dalam bentuk Pembangunan Fisik, Pemberdayaan Masyarakat, dan Penyertaan BUMDes.

Pembangunan fisik dilakukan dalam bentuk pembangunan akses jalan untuk transportasi, saluran irigasi pertanian, drainase, dan pembangunan sarana dan prasarana ekonomi desa. Selain itu dengan dimanfaatkan juga untuk pembangunan gedung PAUD yang diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat khususnya bagi anak usia dini.

Sementara untuk pemberdayaan masyakarat sebagai upaya peningkatan SDM Desa, diselenggarakan berbagai pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mandiri, maupun ketrampilan di bidang lainnya. Misalnya, pelatihan pengelolaan pendidikan PAUD, pengelolaan sampah rumah tangga, dan peningkatan SDM kelompok perempuan.

Pemanfaatan Dana Desa lainnya dilakukan dalam bentuk Penyertaan BUMDes. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan Desa maupun masyarakat. Dana Desa sebesar Rp32.710.000 atau 4.3% telah disertakan oleh Pemerintah Desa Treko ke dalam 2 unit BUMDes yaitu unit toko yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat dan usaha jasa Tubing X-Gono, yang merupakan usaha jasa pariwisata dengan memanfaatkan potensi sungai dan

keindahan alam. BUMDes ini cukup banyak menyerap tenaga kerja (± 50 orang) sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Salah seorang pengelola BUMDes Tubing X-Gono mengucapkan terima kasih atas penyaluran Dana Desa sebab berkat penyertaan modal dana desa pada BUMDes Tubing X-Gono, para remaja desa bisa mendapatkan pekerjaan dan penghasilan dari jasa Tubing ini.

Sekretaris Desa Treko, Muh Kozin turut mengucapkan terima kasih kepada pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, karena kucuran dana desa ini sangat membantu Desa Treko dalam pembangunan baik itu jalan, saluran irigasi maupun pembangunan lainnya sebagai akses jalan dusun maupun hasil pertanian, sehingga mampu menambah kesejahteraan masyarakat.

Optimalisasi penggunaan Dana Desa yang dilakukan oleh Desa Treko terbukti mampu memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan masyarakat desa setempat. Pembangunan fisik, pemberdayaan masyarakat, dan penyertaan BUMDes merupakan program prioritas yang dikembangkan melalui dana desa tersebut. Masyarakat Desa Treko semakin giat untuk turut membangun kehidupan perekonomian baik individu maupun perekonomian desa.***

(KPPN Magelang)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jeblogan, Wonogiri.

KETIKA DESA JEBLOGAN TAK LAGI *JEBLOG*

Desa Jeblogan merupakan salah satu dari lima desa yang berada di wilayah Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduknya saat ini sebanyak 4.988 jiwa yang menempati wilayah seluas ± 18.440 ha dengan tipologi daerah perbukitan dan pegunungan. Sebagian besar lahan desa dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dengan luas mencapai 18.440 ha, kemudian sebagai ladang seluas 7.517 ha, dan lahan perkebunan seluas 10.061 ha. Mayoritas penduduk Desa Jeblogan adalah petani dan tergolong masyarakat miskin, sehingga desa ini termasuk dalam klasifikasi desa swakarya mula. Sebagian besar warga adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), bahkan masih terdapat warga yang tidak bersekolah. Angka pernikahan dini yang diikuti perceraian tergolong tinggi, ditengarai karena banyak penduduk yang setelah tamat SD/SLTP langsung menikah.

Desa Jeblogan tergolong desa yang terpencil dan jauh dari wilayah perkotaan. Untuk mencapainya pun harus melalui jalan yang kondisinya kurang baik, diselingi bebukitan terjal. Kenyataan tersebut menjadi hambatan bagi berkembangnya perekonomian masyarakat. Apalagi wilayah desa pun sangat luas, yang terdiri dari 15 dusun, 15 RW, dan 35 RT. Masih banyak jalan tanah dasar yang belum terbangun di desa ini, yang menyebabkan transportasi masyarakat seringkali terganggu. Pastinya perlu tambahan biaya dan waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan kondisi tersebut.

Jalan yang kurang layak juga memberikan dampak yang buruk untuk distribusi hasil bumi dari Desa Jeblogan. Sebenarnya desa ini merupakan penghasil komoditi perkebunan berupa merica, cengkeh, *janggelan* (cincau hitam), dan *empon-empon* (rimpang rempah-rempah). Penjualan hasil bumi ke luar desa seharusnya mampu

Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	20.900.000	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	508.585.402
Dana Desa	817.849.000	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.068.372.128
Alokasi Dana Desa	531.217.000	Pembinaan Masyarakat	26.900.000
Bagi Hasil Pajak & Retribusi	21.537.000	Pemberdayaan Masyarakat	16.250.000
Bantuan Keuangan Provinsi	135.000.000	Tak Terduga	3.000.598
Bantuan Keuangan Kabupaten	65.000.000		
Lain-lain Pendapatan Desa			
Jumlah Pendapatan	1.591.503.000		
Pembiayaan			
SILPA TA. 2016	31.605.128	Jumlah Belanja	1.623.108.128
Jumlah Pembiayaan	31.605.128	Jumlah Pembiyaan	
Total Pendapatan & Pembiayaan	1.623.108.128	Total Belanja & Pembiayaan	1.623.108.128

memberikan manfaat besar, tetapi kondisi jalan dan pasar desa yang kurang baik mengakibatkan mahalnya biaya transportasi sehingga menurunkan keuntungan petani. Dampak lainnya adalah ketika masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan dan perlu ke rumah sakit, perjalanan menjadi sulit karena harus menempuh jalan terjal. Selain jalan, infrastuktur lain di Desa Jeblogan juga belum memadai. Belum adanya talud dapat memperbesar kemungkinan terjadinya bencana longsor, sedangkan minimnya jumlah maupun kualitas sarana MCK mengundang potensi masalah kesehatan.

Salah satu pemanfaatan Dana Desa adalah untuk pembangunan jalan yang difokuskan dalam bentuk jalan poros desa dan antardusun. Pembangunan jalan sangat berguna bagi masyarakat untuk mengangkut hasil perkebunan dan pertanian. Usai pembangunan, sudah tidak ada lagi jalan *jeblog* (becek) dan licin pada saat musim hujan. Potensi bencana alam berupa tanah longsor pun dapat teratasi dengan pembangunan talud. Masyarakat menjadi tidak takut lagi sewaktu hujan lebat mengguyur.

Selain untuk insfrastruktur, tercatat bantuan jamban keluarga dan bantuan renovasi rumah layak huni untuk masyarakat miskin turut dibiayai oleh Dana Desa. Dana Desa juga digunakan untuk pembangunan gedung Pusat Kesehatan Desa (PKD), dan mendukung kegiatan posyandu berupa pemberian makanan tambahan bergizi untuk balita.

Desa Jeblogan merupakan salah satu desa yang menjadi pusat perdagangan di wilayah selatan Kecamatan Karangtengah. Proses transaksi jual beli kebutuhan masyarakat, juga hasil pertanian, perkebunan, serta peternakan dilakukan di pasar Desa Jeblogan. Maka Pasar Desa Jeblogan adalah aset penting bagi masyarakat dan desa, karena menjadi tempat masyarakat memenuhi kebutuhan dan pusat perekonomian. Tetapi karena kondisi pasar Desa Jeblogan dulu masih jauh dari layak, becek dan bangunannya pun sudah reyot, maka pasar ini kurang aman dan nyaman untuk difungsikan. Pembangunan kembali pasar menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Saat ini pembangunan pasar yang juga disokong oleh Dana Desa sedang berjalan. Nantinya, pasar akan dikelola oleh BUMDes. Dari hasil pengelolaan pasar yang sudah direvitalisasi, diharapkan manfaatnya kembali ke masyarakat setempat. Bukan hanya

perekonomian rakyat yang diproyeksikan bergerak, angka kemiskinan pun diharapkan bisa ditekan sehingga semakin banyak penduduk yang menikmati kesejahteraan.

Sarana jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling banyak dibenahi menggunakan Dana Desa. Tak mengherankan, sebab dari jalan yang bisa dilalui dengan baik inilah banyak hal bermula. Pergerakan warga dari dan ke wilayah lain, pengangkutan hasil bumi atau ternak serta kebutuhan pokok masyarakat, semuanya menuntut adanya jalan yang layak. Jalan yang rusak atau belum layak bisa membuat waktu, tenaga, dan biaya terbuang, sekaligus menghambat perekonomian desa. Maka tak salah jika Desa Jeblogan yang letaknya terpencil dan rawan bencana longsor ini memfokuskan penggunaan dana desa untuk memperbaiki jalan dan talud, selain untuk membangun pasar sebagai pusat perdagangan guna mendukung transaksi jual beli setempat. ***

(KPPN Surakarta)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Pejambon, Bojonegoro.

PEMBANGUNAN MENYELURUH BERBASIS ASPIRASI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Pejambon berada di Kecamatan Sumberrejo Kota Bojonegoro. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.000 jiwa dengan visi mewujudkan dan hadir lebih dekat melayani masyarakat. Desa Pejambon termasuk salah satu desa berprestasi dan merupakan desa agraris. Sebagian besar warga pejambon adalah petani kedelai. Dengan bahan baku kedelai yang melimpah desa ini mengembangkan olahan kedelai. Selain itu Desa Pejambon juga mengembangkan produk batik berupa batik jonegoroan , batik painting, dan produksi keset.

Dana Desa Untuk Pembangunan Seluruh Aspek Desa

Sejak tahun 2015, Desa Pejambon terus menerima alokasi Dana Desa yang terus mengalami kenaikan. Tahun 2017 Dana Desa yang diterima meningkat 27 persen dibanding alokasi pada tahun 2016. Program Dana Desa berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan layanan publik di desa Pejambon. Tahun 2017, Dana Desa mendapat alokasi Dana Desa sebesar 789 juta rupiah, dan telah direalisasikan sebesar 431 juta rupiah. Dana Desa dialokasikan untuk membangun infrastruktur desa, kebutuhan sarana dan prasarana, serta untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.

APBDes Pejambon 2017 (dalam juta rupiah)

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	318.24	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	567.59
Dana Desa	789.68	Pelaksanaan Pembangunan Desa	668.03
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	25.75	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	249.95
Alokasi Dana Desa	414.76	Pemberdayaan Masyarakat Desa	121.26
Pendapatan Lain-lain	75.40	Penyertaan Modal Desa	17.00
Total	1,623.83	Total	1,623.83

Pelaksanaan pembangunan di Pejambon mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengacu indikator Gerakan Desa Sehat dan Cerdas (GDSC) yang meliputi: Pembuatan lantai rumah sehat dalam bentuk plesterisasi 115 rumah warga miskin; Pembangunan saluran pembuangan air limbah sepanjang 277 meter; dan Pembangunan Rencana Tata Ruang Wilayah RT/RW. Pembangunan ini mengalokasikan biaya 48% dari jumlah APBD Desa.

Di bidang pembinaan kemasyarakatan desa, Desa Pejambon berhasil menguatkan lembaga kesehatan dan pendidikan desa dengan mengoptimalkan biaya 12% dari jumlah APBD Desa. Keberhasilan yang dicapai di bidang pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan lembaga perempuan dengan menuntaskan aplikasi Dawis (Dasa Wisma) yang memonitor perkembangan sosial warga di Desa Pejambon, dan pemberdayaan di bidang kesehatan dengan kegiatan terkonsentrasi pada Posyandu sebagai unit pelayanan dasar kesehatan masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga telah melakukan pemberdayaan BUMDes sebagai bentuk peningkatan bidang ekonomi dengan mengalokasikan anggaran 10% dari jumlah APBD Desa

Keterbukaan tersebut memberikan efek positif terhadap partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan melaksanakan kegiatan penggunaan Dana Desa sehingga Dana Desa tepat sasaran dan tepat guna. Partisipasi tersebut dapat dilihat melalui program pembangunan berbasis lingkungan yang merupakan program unggulan Pemerintah Desa di mana tingkat partisipasi masyarakat baik dalam bentuk materi maupun non materi sangat tinggi.

"Kami pemerintah desa penjambon menerapkan asas transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas sehingga dana desa betul betul bisa bermanfaat dan berjalan secara maksimal" Abd.Rokhman-Kepala Desa Pejambon. ***

(KPPN Bojonegoro)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Karanglo, Tuban.

DANA DESA, SECERCAH ASA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA

"*Terwujudnya Desa Karanglo Yang Mandiri dan Berdaya Saing serta Terdepan Dalam Segala Bidang*" merupakan visi Karanglo, sebuah desa di Kabupaten Tuban, yang menjadi "ruh" dalam pelaksanaan pembangunan desa. Karanglo terdiri dari tiga dusun, Dusun Karangrejo, Karangmulyo dan Karangagung. Desa ini memiliki Jumlah penduduk sebanyak 5.485 jiwa di mana porsi penduduk laki-laki dan perempuannya hampir berimbang. Desa Karanglo memiliki lahan seluas 236 ribu ha. Mayoritas lahan merupakan area perladangan, persawahan dan perkebunan. Maka tidak heran apabila mata pencaharian warga Karanglo sebagian besar merupakan petani.

Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Dana Desa

Dengan memanfaatkan alokasi Dana Desa, Karanglo membangun sarana dan prasarana infrastruktur guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tahun 2017, Desa Karanglo mendapat alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBN sebesar 813 juta rupiah. Alokasi Dana Desa tersebut meningkat sebesar 28 persen dibandingkan alokasi tahun 2016. Sampai dengan Agustus 2017, Dana Desa telah terealisasi sebesar 60 persen atau senilai 487 juta rupiah. Dana yang sudah diperoleh tersebut, telah direalisasikan untuk beberapa kegiatan fisik dan non fisik desa.

Dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana layanan dasar kesehatan di Desa Karanglo, pemerintah desa telah melakukan pengadaan mobil siaga senilai 200 juta rupiah yang difungsikan sebagai mobil ambulan. Selama ini akses warga ke Rumah Sakit

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	125.63	Belanja Pegawai	440.84
Dana Desa	813.32	Belanja Barang	278.77
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	203.39	Belanja Modal	912.98
Alokasi Dana Desa	391.00		
Bantuan Keuangan Provinsi	99.25		
Total	**1,632.59**	**Total**	**1,632.59**

di Tuban cukup sulit mengingat lokasinya yang cukup jauh. Selain memperoleh kemudahan dalam pelayanan transportasi ke Rumah Sakit, warga Desa juga sangat diuntungkan karena pemanfaatan mobil ambulance tersebut tidak dipungut biaya.

Swakelola Membangun Desa dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengalokasian Dana Desa untuk kegiatan fisik diprioritaskan pada kegiatan swakelola yang melibatkan warga desa dengan Tim Pengelola Kegiatan (TPK). Kegiatan swakelola bertujuan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat desa terhadap pembangunan desa, sehingga masyarakat tidak lagi hanya menjadi obyek pembangunan, namun juga sebagai subjek pembangunan yang turut andil dalam keberhasilan program desa.

Proyek fisik yang sudah selesai dikerjakan adalah pembangunan Gedung Panti PKK yang representatif, yang berlokasi di halaman kantor Desa. Pembangunan gedung ini menelan biaya sebesar 276 juta rupiah. Selain itu, dalam rangka meningkatkan sistem pengairan desa, pemerintah desa telah membangun drainase yang terletak di dusun Karang Agung. Pembangunan saluran irigasi ini menelan biaya sebesar 218 juta rupiah. Pemerintah Desa juga telah berencana untuk melakukan peningkatan fungsi jalan lingkungan desa melalui perbaikan dan pembangunan jalan desa. Dengan kemudahan akses jalan, mobilisasi warga dan distribusi barang logistik akan semakin lancar sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian desa dan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Tahun 2017, pemerintah desa juga memanfaatkan Dana Desa sebagai penyertaan modal dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bidang usaha yang direncanakan akan dikelola BUMDes tersebut adalah usaha pengadaan air bersih untuk warga dan pelatihan membatik. Pembangunan BUMDes merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat desa dengan melihat potensi dan sumber daya yang dimiliki desa. Selama ini, masyarakat Desa Karanglo telah mengembangkan usaha produk batik lokal. Dengan adanya BUMDes ini, selain akan dapat meningkatkan kualitas produksi, diharapkan juga akan memperluas jaringan pemasaran batik produksi Desa Karanglo. Pemberian Dana Desa yang dikelola dengan profesional oleh pemerintah desa, mampu mempercepat pembangunan di Karanglo. ***

(KPPN Tuban)

Desa Gandusari, Trenggalek.

MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP WARGA GANDUSARI

"Sejak pembuatan jalan lingkungan dengan paving kondisi jalan tidak becek lagi kalau hujan. Warga lebih mudah dan nyaman bepergian ke sekolah, tempat kerja, dan tempat ibadah. Bisa jalan dan naik sepeda kapan saja", tutur Sumarta, seorang warga Desa Gandusari.

Gandusari merupakan salah satu dari 152 desa di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. berjarak 20 km dari pusat kabupaten. Desa ini merupakan dataran pada tinggi sehingga mempunyai udara yang sejuk dengan suhu rata-rata tahunan 25,7 °C. Luas wilayah desa 571 ha dan terdiri dari tujuh dusun dengan jumlah penduduk 7.000 jiwa. Kesenian tradisional seperti: Hadrah, Jaranan, Campursari dan Sanggar Tari senantiasa lestari dengan banyaknya kelompok masyarakat yang menggeluti dan diadakannya *event* pementasan kesenian ini.

Gandusari mencanangkan visi desa yang berubah lebih baik dan hadir lebih dekat melayani masyarakat. Selain pertanian dan peternakan, desa ini juga memiliki warga yang menggeluti usaha penambangan tanah liat untuk industri genteng, perdagangan, konstruksi transportasi dan pergudangan. Sejak tahun 2015 Dana Desa telah dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur jalan desa yang terdiri dari jalan penghubung antar desa, jalan usaha tani dan jalan lingkungan, saluran sanitasi serta dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Persentase Dana Desa dalam APBDes Gandusari pada tahun 2017 sebesar 43 persen dari total Pendapatan Desa sebesar 1,8 miliar rupiah. Peran Dana Desa sangat signifikan untuk mempercepat pembangunan desa. Untuk tahun 2017 sudah mulai digunakan juga untuk posyandu balita dan lansia sedangkan untuk tahun 2018 dan seterusnya Dana Desa akan dimanfaatkan juga untuk mendorong sektor perekonomian produktif seperti penyertaan modal pada koperasi desa.

APBDes Gandusari 2017

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	378.70	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	800.95
Dana Desa	818.80	Pelaksanaan Pembangunan Desa	957.79
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	30.38	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	58.99
Alokasi Dana Desa	635.98	Pemberdayaan Masyarakat Desa	46.57
Bantuan Keuangan Kab/Kota	17.66	Belanja Tak Terduga	7.23
		Pengeluaran Pembiayaan	10.00
Total	**1,881.52**	**Total**	**1,881.52**

Dalam pengelolaannya, pemerintah Desa Gandusari memanfaatkan aplikasi Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) sebagai alat dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa. Rencana teknis pembangunan infrastruktur jalan desa telah dibuat dengan berpedoman pada SNI konstruksi. Rencana Anggaran Biayanya berpedoman pada Standar Harga Daerah namun kualitas hasil pekerjaan tetap terjaga. Terbukti, kondisi jalan desa yang dibuat pada tahun 2015 sampai saat ini masih dalam kondisi baik dan belum pernah memakan biaya perbaikan sama sekali. Pengelolaan dana desa di Gandusari juga mendapat apresiasi dari Emil Elestianto, Bupati Trenggalek. Dengan dana desa, kualitas hidup warga di Gandusari lebih baik.

*"Berbagai best practice pengelolaan Dana Desa di wilayah Kabupaten Trenggalek, salah satunya yang patut diapresiasi adalah Desa Gandusari. Mulai tahap perencanaan dilakukan dengan musyawarah Desa dan diumumkan secara terbuka melalui infografis pengumuman Desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara swakelola dengan melibatkan masyarakat sesuai perencanaan yang ditetapkan sebelumnya. Yang tidak kalah penting, pengadministrasian keuangan Dana Desa dilakukan secara tertib dengan aplikasi SISKEUDES yang difasilitasi Pemerintah Daerah bekerjasama dengan BPKP Perwakilan Jawa Timur, sehingga pelaporan Dana Desa lebih akuntabel" (Dr. Emil Elestianto, M.Sc, Bupati Trenggalek) ****

(KPPN Kediri)

Desa Sungai Bakau Besar Laut, Mempawah.

PENGUATAN PERIKANAN KELAUTAN DAN PIPANISASI AIR BERSIH

Berada di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupataen Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, Desa Sungai Bakau Besar Laut (SBBL) berdiri dekat dengan pesisir Laut Cina Selatan. Desa ini dapat ditempuh dengan jarak sekitar ± 50 km dari Ibukota Povinsi Kalimantan Barat dan sekitar ± 10 km dari Ibukota Kabupaten Mempawah.

Wilayah desa seluas 1.338 ha itu terbagi menjadi 360 ha tanah sawah, 285,2 ha tanah kering, 460 ha tanah perkebunan, 2,8 ha fasilitas umum, dan 230 ha tanah hutan yang sebagian besar adalah hutan mangrove. Hutan mangrove itu kini sedang dirintis untuk menjadi objek pariwisata yang nantinya menjadi pendapatan bagi desa. Pembangunan jalan setapak telah mulai dilakukan dengan menggunakan bahan baku kayu lokal.

Desa SBBL mempunyai penduduk dengan jumlah 4.319 jiwa yang terdiri atas 2.213 laki-laki dan 2.106 perempuan. Penduduk Desa SBBL sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan petani. Dari hasil perikanan, diperoleh hasil 19 ton setiap tahunnya dari usaha perikanan baik laut, payau, dan darat. Sementara dari hasil pertanian, diperoleh sekitar 37 ton setiap tahunnya berupa padi, jagung, cabe, ubi kayu, dan beberapa hasil pertanian dari metode tumpang sari.

Dana Desa

Untuk tahun 2017, Desa SBBL mendapatkan Dana Desa sebesar Rp 842,5 Juta. Sesuai dengan karakteristik daerahnya sebagai penghasil perikanan (nelayan) dan pertanian, maka Dana Desa digunakan terutama pada bantuan kepada nelayan dan petani di samping juga untuk perbaikan akses jalan desa, penyediaan dan penyaluran air baku.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya, mulai tahun 2016 Desa SBBL telah menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dengan pembinaan dan koordinasi dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, transparansi pengelolaan APBDes ditunjukkan dengan pemasangan *banner* besar di halaman kantor Kepala Desa SBBL yang memuat informasi lengkap tentang penerimaan dan penggunaan dana APBDes.

Kinerja Dana Desa

Pemerintah Kabupaten Mempawah menunjuk Desa SBBL sebagai salah satu desa yang sukses dalam mengelola Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Keberhasilan Desa SBBL menggunakan Dana Desa diukir sejak tahun 2015 dengan diperolehnya penghargaan Desa Membangun Indonesia (DMI) dengan urutan III terbaik untuk kategori desa. Dua program strategis yang cukup menarik perhatian dari tim penilai, yaitu pengelolaan Dana Desa yang dialokasikannya untuk program nelayan dan pipanisasi air bersih, dinilai sangat tepat dan berhasil diaplikasikan di lingkungan masyarakat Desa SBBL.

Keberhasilan Desa SBBL memanfaatkan Dana Desa 2017 ditunjukkan dalam perbaikan dan bantuan sarana dan prasarana yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan warganya, terutama pada para nelayan dan petani.

Pemberian bantuan kepada nelayan berupa alat tangkap ikan, yaitu jala dan rawai/ alat pancing. Agus Wijaya selaku nelayan penerima bantuan gembira atas bantuan itu. "Kami sangat terbantu dengan adanya Dana Desa. Sebelum mendapat bantuan dari Dana Desa, hasil tangkapan kami hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja. Akan tetapi, sejak mendapatkan bantuan Dana Desa, hasil tangkapannya menjadi semakin meningkat, bahkan bisa menabung" paparnya.

Sementara itu, pemberian bantuan kepada petani dilakukan dalam bentuk bantuan berupa Sarana Produksi Padi (Saprodi). Kabar baik juga disampaikan Musta'ain, petani Desa SBBL. Beliau mengatakan, "Sebelum ada bantuan dana desa, panen padi kami hanya 3,5 ton per ha, *alhamdulillah* sejak menerima bantuan, hasil panen meningkat menjadi 5,2 ton per ha."

Program pipanisasi air bersih yang menjadi *trademark* keberhasilan desa ini juga dilakukan pada tahun 2017. Pipanisasi air baku yang diperoleh dari sumur bor (yang dibuat dengan dana desa tahun 2016) dilanjutkan sehingga air dari sumur bisa langsung disalurkan ke setiap rumah penduduk desa. Tentunya hal ini memudahkan warga dalam perolehan air tanpa mengambilnya dulu dari sumur.

Usaha pembangunan sarana air bersih untuk desa juga dilaksanakan dengan penyediaan sarana penampungan air hujan sebagai sumber air baku yang digunakan warga untuk kebutuhan dasar air. Tersedia sekitar 80 bak penampung air hujan dengan kapasitas sekitar 1.100 liter yang digunakan untuk sekitar 5 kepala keluarga. Hal ini karena belum masuknya air PDAM ke wilayah tersebut.

Selain proram program diatas, pembangunan rabat beton sepanjang 502 meter yang merupakan akses penting bagi masyarakat desa juga dilaksanakan. Jalan itu digunakan sebagai penghubung antar rumah warga dan memudahkan akses ke jalan utama yang sebelumnya becek dan kotor apabila hujan.

Kesuksesan pengelolaan Dana Desa pada Desa SBBL ditunjukkan dari dipenuhinya kebutuhan warga desa atas akses jalan, ketersediaan air bersih dan bantuan sarana bagi nelayan (jala dan rawai) dan petani (saprodi). Kesukesan tersebut merupakan hasil positif dari sinergi seluruh pihak. Komitmen kepala desa membangun desa dengan dukungan segenap perangkat desa, pihak vertikal, dan seluruh warga desa tentunya mengarah pada kemajuan Desa SBBL. ***

(KPPN Pontianak)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bincau Muara, Banjar.

PEMBANGUNAN AKSES, MENUJU ANAK SUNGAI MARTAPURA YANG SEJAHTERA DAN MANDIRI

Terletak di pinggiran anak Sungai Martapura, Desa Bincau Muara selalu tergenang banjir setiap tahunnya akibat pasang surut air sungai tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya Desa Bincau Muara. Akan tetapi, dengan kebulatan tekad yang dimiliki, masyarakat Desa Bincau Muara bersemangat untuk membangun desanya agar menjadi lebih baik dengan visi pembangunan desa menuju Desa Sejahtera dan Mandiri.

Komitmen masyarakat desa Bincau Muara tersebut berdasarkan hasil musyawarah dan perencanaan pembangunan desa atas berbagai macam harapan dan keinginan masyarakat serta dipadukan dengan arah rencana strategis pembangunan jangka menengah Kabupaten Banjar bermuara pada komitmen bersama untuk menumbuhkan harapan terciptanya lingkungan hunian yang terintegrasi lingkungan pertanian dan semakin meningkatnya kompetensi masyarakat dalam basis ekonomi kreatif.

Desa Bincau Muara merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 211,05 km2, memiliki jumlah penduduk 1.526 jiwa yang terdiri atas 445 Kepala Keluarga , 239 warganya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, dan 206 lainnya menjadi buruh bangunan, pedagang dan pengrajin bunga rias pengantin. Desa ini merupakan salah satu dari 25 desa di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dari kota kecamatan.

Dana Desa

Untuk Tahun 2017 Desa Bincau Muara mengelola APBDes sebesar Rp1,35 Milyar dengan Dana Desa diterima sebesar Rp758 Juta. Satu hal yang menarik bahwa untuk desa ini, masyarakat memberikan kontribusi sumbangan/partisipasi dalam PAD.

Sesuai dengan tujuan utama pemerintah dalam menggulirkan Dana Desa yaitu untuk menciptakan kemandirian desa, maka Dana Desa digunakan untuk serangkaian kegiatan pembangunan desa. Berawal dari kondisi geografis Desa Bincau Muara yang terletak di pinggiran anak Sungai Martapura, diperparah dengan kondisi masyarakat yang membangun pemukiman di bantaran sungai yang merupakan jalur hijau, Dana Desa hadir memberikan sebuah harapan baru untuk terwujudnya sebuah desa yang mendukung akses masyarakat.

Sesuai dengan komitmen yang dipegang, masyarakat Bincau Muara berperan aktif dalam mensukseskan Dana Desa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat diberbagai tahapan siklus pengelolaan Dana Desa, dimulai dari Perencanaan sampai dengan Pertanggungjawaban. Pada tahap perencanaan semua keputusan yang diambil sudah berdasarkan hasil musyawarah yang berjenjang sejak dari lingkungan masyarakat terkecil. Dari sisi penganggaran masyarakat memberikan dukungan nyata bentuk partisipasi penggalangan dana yang pencatatannya dibukukan sebagai komponen Pendapatan Asli Daerah.

Dalam tahapan pelaksanaan khususnya proses pengerjaan fisik output yang telah ditentukan, komponen biaya upah tenaga kerja ditutup dengan kegiatan gotong royong masyarakat sehingga komponen upah tenaga kerja dapat diminimalisir. Hal yang tidak kalah pentingnya juga adalah komitmen masyarakat melakukan pemeliharaan terhadap hasil pekerjaan yang telah selesai dilaksanakannya pekerjaan.

No.	Sumber Dana	Pagu Anggaran
1	Transfer Dana Desa (APBN)	758,003,692.00
2	Transfer Alokasi Dana Desa (ADD)	355,058,052.88
3	Bagi Hasil Pajak Daerah Kabupaten (BHPRD)	15,799,090.12
4	Pendapatan Asli Desa (Swadaya /gotong royong /Lain-Lain PAD)	62,967,500.00
JUMLAH TOTAL		1,191,828,335.00

Penggunaan Dana Desa

Salah satu hasil yang dapat dilihat adalah pembangunan jembatan yang semula merupakan jembatan kayu menjadi jembatan beton. Jembatan tersebut menjadi akses penting sarana penghubung antara lingkungan hunian dan lokasi lahan pertanian dan pengembangan jalan pemukiman serta jalan usaha tani baru untuk usaha tani, yang semula merupakan jalan setapak.

Bentuk nyata yang menjadi sebuah pencapaian yang luar biasa dari penggunaan Dana Desa khususnya Bidang Pembangunan ini adalah terbentuknya kawasan permukiman baru, dengan telah mulai berpindahnya sebagian warga dari pemukiman wilayah bantaran sungai, ke wilayah baru yang aksesnya sudah terbuka akibat pembangunan jalan dan jembatan serta terintegrasi dengan lahan pertanian di hamparan depan pemukiman. Sesuai tata ruangnya, bantaran kali memang seharusnya diperuntukkan untuk jalur hijau. Lokasi dan lingkungan pemukiman yang layak, serta mempunyai akses yang baik dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Sementara itu, untuk mendukung Bidang Pemberdayaan Masyarakat, khususnya Peningkatan Ekonomi Kreatif, warga masyarakat diberikan pelatihan antara lain menjadi pengrajin bunga rias pengantin. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, kemandirian masyarakat diharapkan meningkat Dalam hal ini warga menjadi lebih mandiri dan semakin meningkatkan aktivitas perekonomian sehingga cita-cita menjadi Desa Sejahtera dan Mandiri bukan hanya angan.

Menilik Desa Bincau Muara, salah satu hal yang dapat dijadikan pelajaran adalah bagaimana komitmen masyarakat berpengaruh penting dalam kesuksesan pengelolaan Dana Desa. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pertanggungjawaban perlu menjadi contoh untuk desa-desa lainnya.***

(KPPN Banjarmasin)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Binalawan, Nunukan.

MENJAGA NASIONALISME DI TAPAL BATAS

Bukan hanya disalurkan untuk pemerataan pembangunan, Dana Desa juga memainkan peran untuk menjaga keutuhan NKRI. Daerah-daerah perbatasan yang jarang tersentuh kebijakan pemerintah, mulai mampu merasakan hadirnya negara pada tanah mereka. Apalagi kenikmatan negara tetangga begitu menggoda. Kemudahan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, hingga akses kesehatan dan pendidikan yang tersedia, akan menghipnotis anak-anak di tapal batas negara.

Potensi emigrasi warga di perbatasan, harus diantisipasi secepatnya. Dana Desa yang akan disalurkan untuk pemenuhan kebutuhan warga, menjadi penawar kenikmatan negeri tetangga dengan segala keistimewaannya.

Itulah kegairahan yang ingin diluapkan oleh aparat Desa Binalwan. Dana desa yang diperoleh, akan digunakan sepenuhnya untuk memenuhi setiap kebutuhan warga indonesia di batas negara. Jangan sampai setapak pun mereka meninggalkan tanah tercinta. Negara tempat kelahirannya.

Desa Binalawan berada di Kecamatan Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan, Kecamatan Sebatik Barat berbatasan langsung dengan Negara Bagian Sabah, Malaysia Timur. Desa Binalawan memiliki luas 3.704 Ha. Hampir seluruh wilayah Sebatik, memiliki topografi berkontur pegunungan. Sedangkan Desa Binawalan berada di ketinggian dari permukaan laut kurang lebih 0-500 meter dengan tofografi dataran rendah.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Binalawan mempunyai pertumbuhan penduduk setiap tahun yang cukup signifikan. Berdasarkan data pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Binalawan berjumlah 2.333 jiwa, bila dibandingkan tahun 2014 jumlah penduduk Desa Binalawan hanya berjumlah 2.102 jiwa yang terbagi dalam 11 Rukun Tetangga (RT). Pesatnya pertumbuhan penduduk ini, perlu diimbangi dengan ketersediaan fasilitas-fasilitas dasar seperti kesehatan, pendidikan dan perekonomian. Hal ini perlu dilakukan agar ancaman disintegrasi bangsa dari daerah perbatasan, dapat diredam dengan baik.

Pada tahun 2017 ini, Desa Binalawan memperoleh dana sebesar Rp 1,07 Miliar dengan rincian Dana Desa (APBN) sebesar 821,9 juta dan Alokasi Dana Desa (APBD) 253,89 juta. Dana tersebut dikelola untuk membiayai 29 kegiatan yang dalam bidang Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat.

Secara keseluruhan, masyarakat desa di Desa Binalawan sudah sangat terbantu dengan adanya beberapa bukti nyata hasil pengelolaan Dana Desa, seperti perbaikan jalan yang rusak, penyediaan air bersih, perbaikan posyandu, dan prasarana penunjang pendidikan. Bukti-bukti tersebut, menjaga seluruh warga untuk tetap menjaga merah putih di dada.

Adapun beberapa penyaluran Dana Desa di antaranya untuk peningkatan kualitas jalan pada 11 RT. Jalan-jalan perumahan yang awalnya berlubang, dan berlumpur saat hujan mengguyur, kini mulai diperbaiki secara simultan.

Selain itu, dana desa juga digunakan untuk kegiatan penyediaan air bersih. Sebagai daerah pulau, maka akses terhadap air bersih sangatlah terbatas dan hanya mengandalkan penampungan air hujan. Hal inilah yang kemudian ditangkap segenap aparat Desa Binalwan untuk meluncurkan proyek pengadaan profil tanki air. Sebanyak 140 unit tanki air dibagikan pada warga masyarakat untuk digunakan menampung air hujan. Beberapa kegiatan yang bersumber dari Dana Desa tersebut, menjadi salah satu bentuk komitmen negara untuk mensejahterakan seluruh warganya. Termasuk mereka yang tinggal di perbatasan negeri. Semoga Dana Desa dapat terus mengalir untuk menjaga keutuhan NKRI.

Melihat Desa Binalawan, Dana Desa menjadi simbol hadirnya negara pada tapal batas negeri, terutama dalam peningkatan pembangunan dan kualitas hidup masyarakat. Proyek pengadaan profil tanki air sangat membantu kebutuhan warga. Tertangkapnya kebutuhan ini cukup penting untuk optimalisasi pemanfaatan Dana Desa. Hal ini dapat menjadi pelajaran untuk desa-desa lainnya tentang bagaimana melihat kebutuhan dasar yang perlu disegerakan untuk ditingkatkan.***

(KPPN Nunukan)

Desa Adolang Dhua, Majene.

DESA TERBAIK YANG MEMAKSIMALKAN PEMANFAATAN DANA DESA

Matahari siang dengan pancaran kilau teriknya mengiringi perjalanan penulis menyusuri pesisir pantai Majene. Kami menuju arah Kecamatan Pamboang yang berada di sebelah utara Kota Majene. Setelah kurang lebih menempuh perjalanan sejauh 20 km, kendaraan berbelok ke arah perkampungan yang cukup padat hingga menemukan lokasi keberadaan kantor desa Adolang Dhua yang menjadi target *success story* pengelolaan Dana Desa di wilayah pembayaran KPPN Majene.

Desa Adolang Dhua memiliki empat dusun yakni Dusun Pesapoang Barat, Dusun Siiyang, Dusun Panawar, Dusun Mongeare, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.038 jiwa yang terdiri dari 505 perempuan dan 533 laki-laki.

Penyerapan Dana Desa

Pendapatan asli Desa Adolang pada tahun 2017 bersumber dari Dana Desa sebesar Rp807,4 juta Bagi Hasil Pajak dan Retribusi sebesar Rp21,6 juta dan Alokasi Dana Desa Kabupaten sebesar Rp1,016 milyar.

Menurut Sekretaris Desa penggunaan Dana Desa Tahun 2017 tahap I 60% atau Rp484,4 juta,- (total Dana Desa sebesar Rp807,4 juta,-) telah 100% terserap dalam dua bidang prioritas sesuai Permendes Nomor 4 Tahun 2017 yaitu Bidang Penyelenggaraan Pembangunan dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pembangunan Sarana dan Prasarana untuk Kemajuan desa

Sepanjang perjalanan menuju kantor Kepala Desa Adolang Dhua, terasa sekali sentuhan penataan pemukiman warga yang terarah dan terkoordinasi. Rumah-rumah warga di halaman depan terpagari dengan bahan kayu atau bambu dengan pewarnaan cat yang serasi. Halaman rumah para warga pada umumnya dimanfaatkan untuk tanaman produktif baik sayur maupun tanaman buah. Selokan air terbangun rapi dan memadai untuk menampung aliran sisa mandi cuci warga dan juga sebagai antisipasi limpahan air hujan yang intensitasnya tidak terlalu tinggi di wilayah ini. Pembuatan saluran air atau drainase ini merupakan bagian dari pemanfaatan Dana Desa yang dinikmati warga.

Sejurus mendekat kantor desa, kami melewati dua jembatan yang masih nampak baru dengan warna cat biru khas perbendaharaan dipadu kuning gading yang cukup mencolok dan menarik perhatian kala melewatinya. Rupanya dua jembatan tersebut merupakan bangunan lama yang direhabilitasi dengan Dana Desa Tahun 2017 ini sehingga mempercantik *landscape* pusat Desa Adolang Dhua. Tidak sekedar pemanis dan pelengkap lingkungan semata, namun jembatan-jembatan ini berdiri kokoh di atas jalur air yang membentuk anak sungai yang menuju sungai induk yang mengular.

Perbukitan Desa Adolang yang relatif jarang disapa kucuran hujan membentuk gugusan padang savana dan semak perdu yang sedikit menyimpan cadangan air. Pada beberapa tempat strategis yang jauh dari sumber air alam di lahan-lahan warga dibuatkan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan warga akan air bersih. Pembangunan sumur bor difasilitasi dari Dana Desa sebagai perwujudan sarana fisik yang menyentuh langsung kebutuhan pokok.

Penggunaan dana desa untuk bidang fisik terdiri dari: Pembangunan Drainase di Dusun Siiyang, drainase anak sungai di Dusun Panawar, drainase di Dusun Mongeare, drainase di Dusun Panawar, Perintisan jalan tani di Dusun Pesapoang Barat, pembangunan bak air di Dusun Siiyang, rehab jembatan kayu ulin di Dusun Pesapoang Barat, pembangunan rabat beton dan talud di Dusun Siiyang, rehab jembatan kayu ulin di Dusun Siiyang. terlewati. Sedangkan bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa diarahkan pada kegiatan non fisik di antaranya: Insentif Guru TK/PAUD, Pelatihan Menjahit, Pengadaan Bibit Cabe Rawit, dan Pengadaan Bibit Sayur.

Buah dari Kerja Keras, Ketekunan dan Pengabdian

Kesuksesan pengelolaan Dana Desa ini mampu dibuktikan secara nyata dengan berhasil terpilihnya Desa Adolang Dhua sebagai Juara I pemilihan Desa Terbaik tidak hanya di Tingkat Kabupaten Majene tetapi sampai Tingkat Provinsi Sulawesi Barat. Sungguh merupakan apresiasi yang layak didapatkan atas usaha dan jerih payah serta pengabdian segenap pengurus desa dan seluruh warga masyarakat dalam mewujudkan motto Desa Membangun.

Hembusan angin dari arah perbukitan seolah tak mampu melerai teriknya mentari yang menyengat tetumbuhan yang menyelimuti bukit. Tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 11.30 WITA, hingga kemudian penulis pun memohon diri untuk kembali ke kota Majene membawa kisah sukses tentang pengelolaan dana desa di wilayah Desa Adolang Dhua.

Desa Adolang Dhua menjadi salah satu contoh kesuksesan penggunaan Dana Desa. Pemahaman akan kebutuhan mendasar warga menjadi dasar utama pengalokasian dana yang diterima. Pun begitu, peran aktif warga dan aparat desa juga menjadi penentu kesuksesan Dana Desa di wilayah ini. Hingga secara nyata berbagai proyek yang terkait kebutuhan primer telah berhasil meningkatkan kualitas hidup warga Adolang Dhua. Dan kesuksesan ini mendapatkan pengakuan secara nyata dengan berhasil terpilihnya Desa Adolang Dhua sebagai Juara I pemilihan Desa Terbaik tidak hanya di Tingkat Kabupaten Majene namun Tingkat Propinsi Sulawesi Barat. Sungguh merupakan apresiasi yang layak didapatkan atas usaha dan jerih payah serta pengabdian segenap pengurus desa dan seluruh warga masyarakat dalam mewujudkan motto Desa Membangun.***

(KPPN Majene)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kalepadang, Kepulauan Selayar.

AIR MENGALIR SAMPAI JAUH DI KALEPADANG

Berjarak 8 km (kurang lebih 30 menit) dari Kota Benteng (Ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar), Desa Kalepadang memiliki luas wilayah 18,84 Km2 dengan jumlah penduduk 1495 jiwa (408 KK). Wilayah Desa terbagi dalam 5 dusun yaitu Dusun Iraja Lebo, Dusun Palemba, Dusun Palemba Timur, Dusun Kalebonto, dan Dusun Padangoge yang semuanya berada dalam wilayah Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Desa Kalepadang memiliki potensi di beberapa bidang, di antaranya bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, bahan galian, sumber daya air, kualitas lingkungan, ruang publik/taman, dan wisata dengan rata-rata profesi masyarakatnya sebagai petani. Kondisi/topografi wilayah dan struktur tanah yang subur untuk pertanian dan perkebunan membuat masyarakat Desa Kalepadang memilih mata pencaharian sebagai petani dibandingkan nelayan.

Pendanaan desa berasal dari APBN, Alokasi Dana Desa (ADD) APBD, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan porsi masing-masing sebesar Rp808,28 juta dari APBN, Rp709,55 juta dari ADD APBD, Rp18,87 juta Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan Rp2 juta dari PAD.

Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dari total alokasi Dana Desa, telah digunakan untuk kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan capaian *output* berupa saluran drainase, pipa air bersih, penyertaan modal BUMDES, pembangunan Rabat Beton, Air Minum Bersih, Mesin Obras, Bantuan Alat Pembuat Kue, Kawat Duri, Kawat Pagar Petani, dan Pengadaan Bibit Kambing.

Pendapatan Desa		
1. Dana Desa	Rp	808.278.778
2. Alokasi Dana Desa	Rp	709.549.094
3. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	Rp	18.875.000
4. Pendapatan Asli Desa	Rp	2.000.000
Total Pendapatan	Rp	1.538.702.872
Belanja		
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp	436.945.441
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	246.776.715
3. Bidang Pembangunan Desa	Rp	565.795.144
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	289.819.185
5. Biaya tak terduga	Rp	2.000.001
Total Belanja	Rp	1.541.336.486
Surplus/(Defisit)	Rp	(2.633.614)

Sebelum dibangunannya instalasi pipa air bersih, Dusun Kalebonto seringkali mengalami kesulitan memperoleh air bersih untuk keperluan minum, mandi, dan mencuci. Bahkan tidak jarang dalam satu minggu air bersih tidak dapat mengalir ke Dusun Kalebonto. Dengan adanya bantuan Dana Desa berupa instalasi pipa air bersih sepanjang 716 meter, sekarang, warga Dusun Kalebonto di Kalepadang sudah dapat menikmati air bersih setiap harinya.

Penggunaan Dana Desa yang cukup berbeda di Kalepadang adalah adanya pengadaan mesin obras. Mesin obras adalah mesin yang digunakan untuk membuat jahitan pada tepian busana agar kain atau bahan tidak terurai. Ibu-ibu di Kalapadang merasa bahagia setelah memperolehnya melalui bantuan Dana Desa. Tak sedikit ibu-ibu yang berprofesi sebagai penjahit dan merasa berat bila harus pergi ke Benteng hanya untuk menyelesaikan jahitan. Waktu dan biaya yang tak sedikit untuk mengobras itu kini sudah terpangkas.

Keberadaan Kalepadang yang dekat dengan Kampung Tua Bitombang juga menjadi perhatian tersendiri. Kain-kain hasil jahitan Kalepadang dan kue-kue khas Kalapadang bisa dijajakan di Bitombang. Ke depannya, dana desa bisa lebih digunakan untuk pemberdayaan masyarakat agar menjadi *home industry* bagi barang-barang yang mungkin diminati pengunjung yang datang ke Bitombang—kampung tua dengan umur rumah ratusan tahun yang selalu dikunjungi wisatawan yang datang ke Selayar.

Desa Kalepadang sebagai salah satu desa yang menerima aliran Dana Desa, telah berhasil mengaliri seluruh masyarakatnya dengan air bersih. Pembangunan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, telah terjawab dengan penggunaan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan atas penggunaan Dana Desa cukup penting dalam kesuksesan pengelolaan Dana Desa yang bermuara pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. ***

(KPPN Benteng)

Desa Manimbahoi, Gowa.

MATA AIR PENAWAR KEMISKINAN DI MANIMBAHOI

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Manimbahoi pada awalnya adalah 2 kerajaan, yaitu Kerajaan Longka dan Kerajaan Manimbahoi. Kedua kerajaan tersebut bergabung menjadi Desa Majannang. Pada tahun 1985, Desa Majannang dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Definitif Majannang dan Desa Persiapan Manimbahoi. Desa Persiapan Manimbahoi terdiri 4 Dusun yakni : Dusun Kalolo, Borongkopi, Pattiro dan Bawakaraeng.

Luas Desa Manimbahoi sekitar 42,77 Km2 dan terdiri dari 998 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 3173 jiwa. Sebagian besar besar penduduknya adalah petani sehingga sektor Pertanian, Perkebunan dan Peternakan menjadi tumpuan hidup atau mata pencaharian utamanya.

Letak geografis Desa Manimbahoi berada di kaki Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang menjadikan Desa Manimbahoi memiliki potensi hutan dan potensi lahan pertanian yang sangat besar. Salah satu kekayaan alam yang berlimpah yang berasal dari hutan adalah tersedianya air bersih yang berlimpah yang bersumber dari mata air dari

Pendapatan Desa		
1. Dana Desa	Rp	822.704.660
2. Alokasi Dana Desa	Rp	723.859.135
3. Bagi Hasil Pajak	Rp	8.056.925
4. Bantuan Keuangan Kabupaten	Rp	24.000.000
5. Pendapatan Asli Desa	Rp	122.065.281
Total Pendapatan	Rp	1.700.686.001
Belanja		
1. Bidang Ops. Pemerintahan	Rp	469.790.741
2. Bidang Pemerintahan	Rp	56.682.000
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp	176.547.261
4. Bidang Pembangunan Desa	Rp	907.211.602
5. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	50.500.000
Total Belanja	Rp	1.660.731.604
Surplus/(Defisit)	Rp	39.954.397
Pembiayaan		
Penerimaan Pembiayaan - SILPA TA 2016		71.982.671
Pengeluaran Pembiayaan - Penyertaan BUMDes		111.937.068
Jumlah Pembiayaan	Rp	(39.954.397)
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	Rp	-

kedua gunung.

Industri Pengolahan Air Mineral

Memanfaatkan Dana Desa yang diterima pada 25 Februari 2016, Desa Manimbahoi membentuk BUMDes yang diberi nama BUMDes Tanralili Raya. BUMDes Tanralili Raya memiliki 4 bidang usaha, yaitu Pengelolaan Peternakan dan Perikanan, Perdagangan Hasil Pertanian, Pengelolaan Industri, dan Pengelolaan Biro Jasa. Saat ini, BUMDes yang dipimpin oleh Ibu Hj. Nurhayati Dg. Suji memfokuskan pengembangan industri pengolahan air minum dalam kemasan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersedian bahan baku untuk industri tersebut, yaitu air bersih, yang melimpah di desa ini.

Pada Tahun 2017 BUMDes Tanralili Raya menerima suntikan dana berupa Penyertaan Modal Desa yang berasal dari Dana Desa Tahun 2017. Tambahan dana tersebut langsung dimanfaatkan sebagai modal awal membangun tempat Pengolahan Air Minum dalam Kemasan.

Selain membangun tempat pengolahan air minum, proses perizinan dan pendaftaran merk dagang telah selesai. Air minum dalam kemasan hasil dari BUMDes Tanralili Raya diberi nama TR (singkatan dari Tanralili Raya) dan telah mendapatkan Sertifikat SNI. Selain itu, produk air minum dalam kemasan TR tersebut telah melalui uji tes laboratorium yang dilaksanakan oleh Kepala Lab Puskesmas Kecamatan Parigi, Ibu Nurmala Dewi, AKML. Hasil tes menghasilkan pengukuran pH sebesar 7,9 yang sangat layak dikonsumsi, karena memiliki kadar pH netral.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Untuk sementara BUMDesa Manimbahoi baru mengelola di bidang air bersih, tetapi ke depan ini diharapkan BUMDes dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan petani di bidang pertanian dan peternakan, Diupayakan ada modal yang tersedia di Pemerintah Desa dalam hal ini BUMDes yang bisa melayani kebutuhan petani dalam pengembangan usahanya.

Sumber utama pendapatan Desa Manimbahoi berasal Dana Transfer, terutama dari Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Dana Desa 2017 yang bernilai lebih dari dari Rp800 juta sebagian besar dianggarkan pada Bidang Pembangunan Desa. Sebagian besar pembangunan

dilaksanakan pada pembangunan jalan jembatan dan pembangunan pada sarana pertanian seperti jalan tani dan irigasi. Selain itu, Pembiayaan BUMDes tersebut berasal dari Dana Desa 2016 dan 2017.

Di bidang pemberdayaan masyarakat desa, Dana Desa pun digelontorkan sebagian besar untuk Posyandu, UP2K, dan BKB. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat, pelatihan kelompok tani, dan sektor ekonomi kecil dan rumah tangga pun ikut dibantu.

Kesuksesan Desa Manimbahoi dalam membangun BUMDes yang penyertaan modalnya berasal dari Dana Desa menjadi awal dari kemandirian desa di masa depan. Mata air Manimbahoi tentu tidak hadir di dunia tanpa alasan. Ia muncul karena takdir mengatakan warga Manimbahoi adalah pihak yang tepat yang menjadi pengelolanya. Bukan untuk merusak lingkungan, tetapi untuk membangun desa dan masyarakatnya.

Belajar dari Desa Manimbahoi, bahwa potensi yang melimpah perlu dikelola dengan baik. Bagaimana BUMDes dengan inovasinya mengemas produk menjadikan Desa Manimbahoi menjelma menjadi desa yang potensial. Sebuah pelajaran yang perlu dipetik.
***

(KPPN Makassar II)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Bega, Poso.

DANA DESA PULIHKAN STABILITAS PASCA KERUSUHAN

Dana Desa telah berhasil dan berdampak positif untuk memulihkan kondisi warga pasca trauma dengan mengembalikan stabilitas desa hasil dari pelaksanaan pembangunan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Bega terletak 13 km ke arah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi tepatnya adalah di wilayah Kecamatan Poso Pesisir yang masih berada dalam kisaran kaki Gunung Biru, gunung yang sering diberitakan dalam kapasitasnya sebagai kawasan operasi militer TNI Polri atau dikenal dengan Operasi Tinombala yang masih berlangsung sampai dengan saat ini.

Dahulu Desa Bega terletak di pinggiran pantai Teluk Tomini yang jika datang musim hujan sering terkena banjir dari genangan rob air laut yang naik ke daratan. Pada tahun 1983, atas prakarsa Pemerintah Kabupaten Poso berkolaborasi dengan prajurit yang dikirim dalam rangka Program ABRI Masuk Desa, dibukalah lahan baru untuk Desa Bega di lokasi yang lebih strategis dan aman dari banjir.

Aparat pemerintah desa masih dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan untuk mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Saat ini tercatat masih ada 117 warga miskin dari total 923 warga. Pemanfaatan APBDesa yang bersumber dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, maupun sumber lainnya diharapkan dapat menggerakkan roda

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

perokonomian, membuka lapangan kerja, dan menyejahterakan masyarakat.

Desa Bega dalam perjalanannya pernah menghadapi kenyataan cukup pahit, dampak tragedi masa lalu di Poso. Perlahan tapi pasti, masyarakat terus bergerak maju meninggalkan kenangan kelam di belakang. Dana Desa berdampak positif untuk memulihkan kondisi warga pascatrauma dengan mengembalikan stabilitas desa, misalnya melalui pelaksanaan pembangunan, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, keamanan pun meningkat, sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap stabilitas nasional.

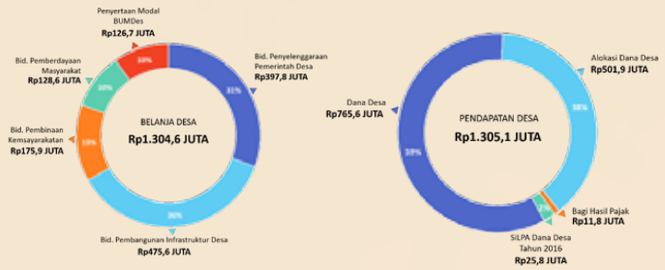

Keberhasilan Pemanfaatan Dana Desa

Dana Desa yang didapatkan oleh Desa Bega diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan peningkatan kapasitas ekonomi desa. Di bidang fisik, dana desa telah dipergunakan untuk pembangunan jalan, pembuatan drainase untuk pembuangan air, dan pemasangan talud jalan. Di bidang pelayanan sosial telah didirikan gedung PAUD, Taman Kanak-Kanak, dan balai pertemuan yang bisa dimanfaatkan oleh warga desa. Di bidang prasarana olahraga telah dibuat lapangan voli, juga perbaikan lapangan sepak bola, lapangan sepak takraw, dan bulutangkis.

Sarana dan prasarana kesehatan tidak luput dari penggunaan dana desa. Kegiatan posyandu dan penyuluhan kesehatan merupakan contoh aktivitas di Desa Bega yang dibiayai oleh Dana Desa.

Mengingat salah satu tujuan pemberian Dana Desa adalah untuk menstimulasi kemandirian desa, dalam rangka peningkatan ekonomi Desa Bega telah dibuat lapangan berlantai beton. Lapangan ini digunakan sebagai tempat pengeringan gabah hasil panen warga. Sebelumnya, warga biasanya memakai terpal untuk alas penjemuran padi yang baru dipanen.

Saat ini juga sedang dirintis BUMDesa yang baru berkembang dan masih dalam tahap diversifikasi pengembangan usaha. Sebagai bentuk transparansi anggaran, di depan balai Desa Bega telah dipasang baliho APBDesa agar masyarakat bisa memantau dan ikut mengawasi penggunaan Dana Desa.

Ada desa yang bergerak maju dengan modal kekayaan alam yang melimpah, ada juga yang harus bergulat terlebih dahulu dengan trauma masa lalu seperti Desa Bega. Maka bantuan dari pemerintah tingkat di atasnya yang terwujud dalam bentuk Dana Desa amatlah diapresiasi. Pada Desa Bega, penggunaan Dana Desa yang berfokus pada infrastruktur menjadi dukungan dan jawaban utama untuk menstimulasi kemandirian desa. Hal ini mengingat padi merupakan salah satu hasil pertanian utama warga, sehingga infrastrukutur lapangan berlantai beton sangat mempermudah warga menjemur gabah hasil panen. Kebangkitan perekonomian masyarakat setempat pun dapat dipercepat untuk menyongsong hari depan yang lebih cerah.***

(KPPN Poso)

Desa Bubung, Banggai

PENINGKATAN KUALITAS KESEJAHTERAAN SI PENGHASIL JAGUNG

Nama Desa Bubung diambil dari bahasa Saluan yang artinya sumur. Sebelum masyarakat turun di perkampungan, mereka berada di areal pertanian daerah pedalaman yang merupakan kampung tertua sejak masa penjajahan Belanda, yaitu Kampung Onu. Kata "Bubung" yang saat itu masih bernama kampung Onu berasal dari kata "Bu" yang berarti Ibu dan "Bung" yang berarti Bapak. Sejak saat itu kampung Onu yang berada di pesisir pantai diberi nama kampung Bubung.

Status Kampung Bubung berubah menjadi Desa Bubung sejak terbitnya Undang-Undang nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa. Sejak tahun 2016, sesuai hasil pemilihan, Kepala Desa Bubung dipegang oleh Idham Milang. Desa ini berada di wilayah Kecamatan Luwuk Selatan dan merupakan satu-satunya desa di kecamatan tersebut. Desa Bubung memiliki luas wilayah kurang lebih 60.000 M^2 dan terbagi atas dua dusun dan delapan RT.

Untuk tahun 2017, Pendapatan Desa Bubung mencapai Rp1,30 Milliar, dengan porsi Dana Desa mencapai Rp756 juta. Dana Desa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan baik untuk pengembangan infrastruktur, penggerakan ekonomi, maupun peningkatan kualitas hidup masyarakat.

APBDesa

Pendapatan	Jumlah
Dana Desa	756,688,600
Alokasi Dana Desa	405,795,300
Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	37,140,400
Jumlah Pendapatan	**1,199,624,300**
Belanja	**Jumlah**
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	400,795,300
Bidang Pelaksanaan Pembangunan	578,853,878
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	235,421,000
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	22,600,000
Jumlah Belanja	**1,237,670,178**
Surplus/(Defisit)	**(38,045,878)**
Pembiayaan	**Jumlah**
Penerimaan Pembiayaan	108,645,878
Pengeluaran Pembiayaan	70,600,000
Jumlah Pembiayaan	**38,045,878**
Sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran	**-**

Desa Bubung merupakan desa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani pembudidaya jagung. Sejak bergulirnya bantuan dana dari Pemerintah berupa Dana Desa, Desa Bubung berubah menjadi desa sentra penghasil Jagung terbesar dan terbaik di Kabupaten Banggai. Desa ini mampu mandiri dalam pengadaan bibit tanaman jagung, sehingga dapat mengurangi dan meminimalkan terjadinya gagal panen. Harapannya Desa Bubung dapat berubah dari desa tertinggal menjadi sentra penghasil jagung terbaik dan terbesar di Kabupaten Banggai.

Hal ini berbeda dengan sebelumnya, pengadaan bibit jagung yang dikelola oleh Dinas Pertanian Kabupaten kurang efektif. Keterlambatan pengadaan yang telah melewati masa tanam ideal seringkali terjadi, sehingga berakibat pada kegagalan panen yang besar dan berdampak buruk bagi desa.

Sebagai pendukung, Desa Bubung juga melakukan penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Harapannya, penyertaan modal ini membuat BUMDes semakin berperan aktif menjadi perantara jual beli hasil produksi jagung. Sehingga hasil produksi jagung dapat lebih baik dan terkontrol, serta memberi nilai tambah bagi desa secara langsung.

Dari sisi infrastruktur, Desa Bubung semakin giat membangun fasilitas yang dibutuhkan masyarakat. Pembangunan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) menjadi salah satu bukti keberhasilan Dana Desa. Jika sebelumnya masyarakat harus berjalan lebih dari 9 km untuk menuju puskesmas terdekat, kini masyarakat mempunyai Poskesdes yang berjarak lebih dekat.

Pembangunan infrastruktur lainnya juga tak kalah, antara lain pembangunan plat duiker pada jalan desa, drainase desa, saluran limbah air dan jalan setapak desa. Pembangunan infrastruktur di Desa Bubung mengedepankan mekanisme swakelola, yaitu menggunakan tenaga kerja penduduk setempat. Mekanisme ini memberikan dampak yang positif dengan adanya nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Dana desa juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan hidup untuk melindungi desa pun terus diusahakan. Wilayah desa yang berada dekat dari Bandar Udara Syukuran Aminuddin Amir Luwuk dapat mengancam terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang berimbas pada penurunan kualitas hidup masyarakat Desa Bubung.

Tak lupa, Dana Desa juga sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas kesehatan Desa Bubung, terutama melalui pembayaran honorarium kader posyandu dan guru PAUD. Berbagai kegiatan pengembangan masyarakat desa antara lain kegiatan Pendidikan dan Pelatihan/Kursus Bersama Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Guru PAUD, pengembangan seni budaya lokal, pembentukan lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat, insentif tambahan untuk pengembangan kelompok tani, kelompok nelayan dan kelompok pemuda, pelatihan usaha ekonomi desa, pelatihan peningkatan untuk program pokok PKK, kelompok perempuan, dan pelatihan kelompok lainnya terus diadakan. Seluruh program tersebut ditujukan untuk menyukseskan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Bubung tahun 2016-2022.

Menurut salah satu Ibu PKK Desa Bubung, sebelum ada Dana Desa, kader-kader posyandu dan guru PAUD hanya menerima honorarium sebesar Rp50.000 per bulan. Dengan adanya Dana Desa, honorarium kader posyandu dan guru PAUD meningkat menjadi Rp350.000 per bulan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong semangat dalam bekerja.

Sesuai data Desa tahun 2012 dan 2016, terjadi penurunan rasio penduduk miskin. Pada tahun 2012 data penduduk miskin berjumlah 31 kepala keluarga sedangkan pada tahun 2016 turun menjadi 20 kepala keluarga atau terjadi penurunan sebesar 35%.

Desa Bubung yang berhasil dalam menurunkan rasio penduduk miskin menunjukkan kisah sukses dalam penggunaan Dana Desa. Sebagai Desa penghasil jagung, desa ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Semenjak adanya Dana Desa, Desa Bubung tidak hanya menjadi desa penghasil jagung terbesar namun juga desa yang sukses dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya. Sebuah kisah sukses yang bisa menjadi teladan bagi desa penghasil pertanian lainnya. ***

(KPPN Luwuk)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Tadui, Mamuju.

DANA DESA UNTUK KESEJAHTERAAN PELOSOK NEGERI

"kerja nyata pemerataan pembangunan yang menyentuh penjuru negeri"

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Menginjakkan kaki sejenak di Desa Tadui, Kecamatan Mamuju seakan baru keluar dari mesin waktu yang mengantarkan ke masa lalu yang sedikit berbeda. Berada di Kantor Kepala Desa Tadui dan kemudian bersua dengan lingkungan alam dan masyarakat desa yang bersahaja menyadarkan bahwa masih banyak wilayah-wilayah negeri ini yang belum maksimal tersentuh pembangunan. Berada di Desa Tadui langsung menguatkan kesadaran betapa masyarakat yang berada jauh dari pusat pemerintahan Indonesia membutuhkan kerja nyata pembangunan yang merata, memberdayakan potensi lokal, dan diselenggarakan dengan sebaik-baiknya.

Perlu diketahui bahwa Desa Tadui yang terdiri dari delapan dusun, adalah hasil pemekaran dari Desa Bambu pada tahun 1996. Penduduk asli Desa Tadui yaitu Suku Mambi bekerja sebagai nelayan dan petani yang mengembangkan jenis tanaman kopi, kakao, dan rumput laut.

Secara geografis, Desa Tadui terletak di Kecamatan Mamuju, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini berbatasan dengan Desa Bambu di selatan, Kelurahan Bebanga di utara, Kabupaten Mamasa di timur, dan Selat Makasar di barat. Luas wilayah Desa Tadui adalah 45.380 km². Desa Tadui berbatasan langsung dengan Kecamatan Kaluku di sebelah utara sehingga menjadi desa pertama yang dilintasi saat memasuki

Kecamatan Mamuju dari arah Bandara Tampa Padang di Kecamatan Kaluku.

Desa Tadui dengan kota kecamatan berjarak 17 km, sedangkan dengan pusat kota Mamuju berjarak 19 km. Desa Tadui adalah wilayah pesisir dan perbukitan dengan rentang ketinggian 0 s.d. 500 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini merupakan salah satu desa percontohan di bidang perkebunan kakao pada skala Kecamatan Mamuju dan Kabupaten Mamaju. Terdapat kebun kakao percontohan seluas 3 ha di Dusun Pangodoang, Desa Tadui yang merupakan kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Mamuju dengan Perusahaan Nestle.

Dana Desa, Tulang Punggung APBDes

Keputusan Kepala Desa Tadui Nomor 03 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tadui Tahun Anggaran 2017 mencatat pendapatan sebesar Rp204,7 juta dan belanja sebesar Rp1,28 milyar

Peraturan Menteri Desa Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 yang telah diubah dengan Permendes Nomor 4 Tahun 2017, mengatur program dan bidang yang dilaksanakan di Desa Tadui.

Berikut adalah rincian profil keuangan Desa Tadui:

Peran Vital Dana Desa Dalam Pembangunan di Tadui

*) Profil Keuangan Desa Tadui Mamuju

Pendapatan	Nilai	Belanja	
Dana Desa	832.195.000	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	197.203.365
Alokasi Dan Desa	242.530.000	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	829.435.600
Bantuan Kab/ Kota	130.000.000	Pembinaan Kemasyarakatan Desa	45.326.635
Dana SIPA 2016	76.633.811	Pemberdayaan Masy Desa	209.393.211
Jumlah Pendapatan	**1.281.358.811**	**Jumlah Belanja**	**1.281.358.811**

Membangun suatu desa di sebuah wilayah provinsi pemekaran sesungguhnya bukanlah perkara mudah. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang harus dihadapi khususnya kesiapan masyarakat desa terhadap perubahan dan kondisi infrastruktur yang masih belum baik. Dana Desa memang menggemparkan bagi masyarakat desa dalam arti yang paling literal. Desa adalah tertuduh utama terhadap *gini ratio* yang tidak juga bergerak sehingga kehadiran dana desa sesungguhnya menjadi pembelaan nyata terhadap keadaan ini.

Dari hasil perbincangan dengan pengurus desa yakni Sekretaris Desa, Kadir, dan Pendamping Dana Desa, Mauluddinsyam, dapat disampaikan bahwa Dana Desa dan Alokasi Dana Desa memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa Tadui.

Pada penyaluran Tahap I, Dana Desa telah berhasil membangun di beberapa bidang. Pertama adalah pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan beberapa unit

usahanya yang antara lain usaha *fotocopy*, pangkalan penyaluran gas elpiji 3 kg, penyewaan alat kontruksi, penyewaan alat pertanian, hingga koperasi pinjaman bunga rendah. Keberadaan BUMDes ini dirasakan telah membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang kedua adalah proyek infrastruktur, yakni pembuatan jalan beton yang terbukti telah membantu menimngkatkan kelancaran transportasi hasil pertanian Tadui, dan pembuatan drainase di beberapa lokasi desa yang bermanfaat untuk membantu mengurangi banjir dan genangan air yang selama ini sering terjadi di beberapa titik di wilayah ini. .

Berikutnya adalah pembangunan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Salutalawar yang terbukti bermanfaat dalam peningkatan kesehatan ibu hamil dan janinya, serta pembangunan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Khairunnisa yang juga dirasa sangat membantu meningkatkan pendidikan islam dan pendidikan umum untuk anak-anak warga setempat.

Menyusul kesuksesan pemanfaatan Dana Desa Tahap I, bidang-bidang lain akan dikerjakan menggunakan Dana Desa Tahap II. Diakhir perjumpaan dilakukan penyerahan piagam kunjungan kepada Sekretaris Desa sebagai bukti kunjungan KPPN Mamuju dengan harapan Dana Desa memberi manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat desa Tadui.

Desa Tadui yang merupakan desa hasil pemekaran pun bisa menjadi salah satu contoh nyata keberhasilan pemanfaatan Dana Desa. Memahami kondisi bahwa desa baru ini minim infrastruktur dan fasilitas umum maka pengalokasian dana desa difokuskan pada dua hal pokok tersebut. Keberadaan BUMDes dengan berbagai variasi anak usahanya telah berhasil menghidupkan desa ini. Pembangunan jalan dan fasum lainnya mampu menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan kata lain, pemahaman yang baik akan kebutuhan desa dan implementasi dana desa yang efektif menjadi faktor utama kesuksesan pemanfaatan dana desa di Tadui ini. ***

(*KPPN Mamuju)*

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Puuhopa, Konawe.

TAMAN BACAAN, DEMI MENINGGALKAN STATUS DESA TERTINGGAL

Desa Puuhopa merupakan pemekaran dari Desa Ahuawali. Desa ini terbentuk sejak tahun 2006 dan pada tahun 2014 Desa Puuhopa menjadi desa Definitif dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Konawe nomor 13 tahun 2014. Desa Puuhopa berada dalam wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Konawe di Kecamatan Puriala yang tergolong Desa Tertinggal.

Letak geografis Desa Puuhopa bagian utara berbatasan langsung dengan desa Ahuawali, bagian selatan berbatasan dengan Desa Puriala, sebelah barat berbatasan langsung dengan Taman Nasional Rawa Opa sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tetewatu. Jarak tempuh perjalanan dari Unaaha ibu kota Kabupaten Konawe yaitu 12 km sedangkan dari kota Kendari berjarak 78 km yang dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan.

Secara administratif, Desa Puuhopa terdiri dari tiga dusun yang memiliki luas wilayah 419 ha yang terdiri dari lahan sawah 60 Ha, lahan ladang 42 Ha, lahan perkebunan 125 Ha, lahan perternakan 177 Ha dan Hutan 15 Ha.

Dari anggaran Dana Desa yang telah di salurkan mulai tahun 2015 sampai dengan 2017, Desa Puuhopa telah berhasil melakukan pembangunan Infrastruktur baik berupa fisik maupun sosial yang dilaksanakan melalui swakelola bersama masyarakat sejalan dengan misi yang dicanangkan oleh Desa Puuhopa yaitu “Meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat dalam menata dan mengelola serta melaksanakan pembangunan desa”.

Tahun 2017 merupakan tahun ke tiga bagi Desa Puuhopa mendapatkan Anggaran Dana Desa di mana pada tahun tersebut Anggaran Dana Desa berjumlah sebesar Rp739 juta. Dana Desa digunakan dalam bidang pembangunan desa sebesar Rp627 juta dan bidang pemberdayaan masyarakat sebesar Rp111 juta. Berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam pemanfaatan Dana Desa untuk memacu agar Desa Puuhopa dapat keluar dari kategori desa tertinggal.

Untuk pembangunan fisik, pemanfaatan Dana Desa difokuskan pada kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kesehatan yaitu Puskesmas Desa (Puskedes) dan Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Taman Bacaan Masyarakat, dengan anggaran sekitar Rp200 juta untuk masing-masing kegiatan.

Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat ditujukan untuk peningkatan kualitas SDM Desa Puuhopa, di mana mayoritas masyarakatnya berpendidikan Sekolah Dasar atau sederajat berjumlah 119 orang. Fasilitas taman bacaan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan daya saing bagi masyarakat Desa Puuhopa.

Pembangunan Puskedes rencananya akan dilaksanakan pada penyaluran Dana Desa Tahap ke II. Puskedes sangat bermanfaat bagi masyarakat desa karena saat ini belum terdapat fasilitas kesehatan yang memadai. Masyarakat saat ini yang memerlukan bantuan medis herus ke puskesmas Kecamatan Purilala terlebih dahulu. Selain dua kegiatan pembangunan tersebut juga ada beberapa pembangunan yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Kegiatan Pembangunan Saluran Irigasi, Sarana Perkantoran, dan Sarana Fisik Sosial.

Dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat terdapat dua kegiatan yaitu Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB, serta Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Kegiatan Pemberdayaan Posyandu saat ini dilaksanakan guna memberikan pelayanan kesehatan khususnya bagi balita yang diselenggarakan secara rutin oleh Desa. Sedangkan kegiatan pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan adalah kegiatan untuk mendukung misi Desa Puuhopa yaitu Meningkatkan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan mengedepankan Usaha Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat Miskin.

Desa Puuhopa mampu mengejar ketertinggalannya melalui pengelolaan dana desa yang tepat. Dengan berfokus pada pembangunan berbagai infrastruktur desa, masyarakat setempat menjadi lebih berdaya guna. Perlahan tapi pasti, konsistensi dari pemanfaatan dana desa akan tampak pada peningkatan kualitas hidup warga Desa Puuhopa. ***

(KPPN Kendari)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sidorukun, Pohuwato.

MEMBANGUN DALAM KERAGAMAN

Desa Sidorukun secara administratif merupakan salah satu dari tiga belas desa yang berada di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Lokasi desa yang tidak jauh dari jalan Trans Sulawesi menjadikan desa ini mudah diakses walaupun jalan menuju desa tidak sepenuhnya dalam kondisi bagus. Menurut Pemerintah Kabupaten Pohuwato, desa ini merupakan desa pertama dan tersukses dalam penggunaan Dana Desa di wilayah setempat.

Luas wilayah Desa Sidorukun adalah 18 Km^2 dan terdiri atas empat dusun yaitu Dusun Malotoinuto, Dusun Kertabuana, Dusun Mulyosari, dan Dusun Mekarsari. Penduduknya berjumlah 827 jiwa. Jika dilihat dari keberagaman suku penghuninya, Desa Sidorukun bisa dikatakan sebagai miniatur Indonesia. Setidaknya tercatat ada delapan suku yang mendiami desa ini, yaitu Gorontalo, Sangir, Bali, Jawa, Minahasa, Bolaang Mongondow (Bolmong), Kaili, dan Bugis. Agama yang dianut pun bermacam-macam, dari Islam, Kristen, hingga Hindu. Pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh aparat desa turut membantu terjaganya toleransi di antara warga.

Pada Tahun Anggaran 2017 Desa Sidorukun mengelola APBDes sebesar Rp1,39 Milliar dengan jumlah penerimaan terbesar berasal dari Dana Desa (APBN) sebesar Rp771 Juta (55,36%). Dana Desa tersebut digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pada sejumlah bidang.

APBDes Sido Rukun Tahun 2017			
Pendapatan	Jumlah	Belanja	Jumlah
Pendapatan Asli Desa	3,500,000	Pemerintahan	415,385,549
Dana Desa	527,668,170	Pembangunan	418,212,745
Alokasi Dana Desa	771,455,755	Kemasyarakatan	93,568,255
BanKeu Provinsi	17,293,504	Pemberdayaan	395,030,583
BanKeu Kabupaten	73,500,000	Tak Terduga	0
		Pembiayaan	Jumlah
		Pengeluaran SILPA	71,220,297
Total Pendapatan	1,393,417,429	Total Belanja dan Pembiayaan	1,393,417,429

Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pada bidang pembangunan desa, yang menjadi fokus adalah pembuatan jalan desa berupa jalan usaha tani (beserta *plat decker*) yang difungsikan sebagai penghubung antardusun. Jalan ini mempermudah warga untuk menuju ladang/sawah/kebun tempat mereka bekerja, mengingat sebagian besar masyarakat Desa Sidorukun adalah petani.

Selain itu, Dana Desa juga dimanfaatkan untuk kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana masyarakat yakni berupa pembangunan Balai Pemuda yang sekaligus difungsikan sebagai aula untuk pertemuan atau musyawarah warga desa. Diharapkan dengan selesainya aula pertemuan tersebut seluruh aktivitas kegiatan desa dapat dipusatkan gedung tersebut. Tentunya aset tersebut pada akhirnya dapat dioptimalkan menjadi sumber pendapatan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa

Di bidang pembinaan kemasyarakatan desa, kegiatan yang dibiayai dengan Dana Desa adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pembinaan Pemuda dan Olahraga. Yang unik dari kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga ini adalah pemberdayaan para pemuda untuk belajar beternak, baik berupa ternak kambing maupun babi. Kegiatan ini dipadukan dengan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa. Berdasarkan kriteria dan penilaian tertentu, setiap kelompok atau kepala keluarga mendapatkan satu ekor kambing atau babi untuk diternakkan. Selanjutnya anakan dari hasil beternak tersebut akan diserahkan kepada kelompok atau KK yang lain untuk dibesarkan sampai menghasilkan keturunan berikutnya, sedangkan indukannya bisa dimiliki oleh kelompok/KK yang telah berhasil tersebut.

Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Desa

Pada bidang ini kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa adalah kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui usaha koperasi simpan pinjam. Pemberian pinjamannya lebih diutamakan untuk usaha produktif seperti pembelian bibit dan keperluan lain yang berhubungan dengan pertanian atau perkebunan. Koperasi simpan pinjam ini merupakan usaha desa yang menjadi cikal bakal dibentuknya BUMDes.

Di tengah keberagaman suku dan agama warganya, semua etnis tetap dirangkul dalam proses pembangunan desa sejak mulai tahap perencanaan. Program-program yang

dicanangkan dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk disepakati semua pihak, agar nantinya dapat dilaksanakan dengan dukungan seluruh masyarakat. Pada akhirnya, masyarakat juga yang akan merasakan merasakan sendiri kemajuan desa yang juga berdampak pada kesejahteraan rakyat.

Salah satu kendala yang acapkali ditemui oleh warga desa dalam membuka atau mengembangkan usahanya adalah di bidang permodalan. Di Desa Sido Rukun, Dana Desa hadir memberikan angin segar, karena penggunaanya berfokus pada peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bantuan hewan ternak dengan sistem bergulir, misalnya. Metode ini juga sekaligus semakin mempererat kerukunan warga yang memiliki beragam latar belakang suku. Koperasi simpan pinjam yang kelak menjadi BUMDes dengan bantuan Dana Desa juga membantu warga dalam memperoleh modal untuk usaha produktif seperti pembelian bibit atau keperluan pertanian maupun perkebunan.***

(KPPN Marisa)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Amdasa, Maluku Tenggara Barat.

PEMBANGUNAN DI *BETA* PUNYA DESA

"Masyarakat merasa sangat terbantu dan dengan adanya program Dana Desa yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat"

Mobil yang kami tumpangi melambatkan lajunya menjelang 40 km dari Kota Saumlaki. Dedaunan nampak basah berbalur air hujan yang telah mereda. Mentari yang sedari tadi malu-malu, nampak mulai melemparkan sinarnya dibalik bongkahan *cumolonimbus* abu-abu. Sisa-sisa tetes air hujan sedikit menghalangi pandangan mata dari balik kaca mobil. Namun perlahan nampaklah lahan persawahan dan perkebunan yang mengapit sisi kanan dan kiri jalan desa ini. Sesekali kami lihat juga beberapa petani yang sedang memeriksa kebunnya yang ditanami kol, jagung, dan kacang hijau. Ya, kami telah sampai di Amdasa, salah satu desa di Kecamatan Wer Tamrian, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Provinsi Maluku.

Curah hujan di desa dengan klimatologi antara 27—31 derajat celcius ini memang cukup tinggi. Hal ini mendukung aktivitas perkebunan masyarakat, di wilayah desa yang mempunyai luas perkebunan hingga 2.150 ha ini. Pada musim hujan seperti sekarang, mata pencaharian utama masyarakatnya adalah bertani. Namun jika musim kemarau tiba, perkebunan tadi akan menjadi sepi karena mayoritasnya beralih profesi sebagai nelayan.

"Ketika musim hujan, mata pencaharian utama masyarakat adalah petani sedangkan ketika musim kemarau mereka beralih profesi sebagai nelayan"

Desa ini tidak begitu ramai. Dengan luas lahan permukiman 123.420 meter persegi warga yang tinggal di sini hanya sebanyak 743 jiwa dari 210 Kepala keluarga (KK).

Berdasarkan informasi yang kami dapat, penduduk berjenis kelamin pria sebanyak 360 jiwa dan berjenis kelamin wanita sebanyak 383 jiwa, penduduk berusia 0 s.d 5 tahun sebanyak 256 jiwa, 15 s.d 65 tahun sebanyak 379 jiwa, dan 65 tahun ke atas berjumlah 108 jiwa.

Perlahan mobil kami menuju Kantor Kepala Desa tempat di mana hari ini kami akan menemui Kepala Desa untuk berbagi cerita tentang Dana Desa. Begitu kami turun, angin berhembus menerpa wajah dan menyadarkan kami bahwa sisi sebelah timur desa ini adalah pantai karena memang posisi desa ini berada pesisir timur Pulau Yamdena di kepulauan Tanimbar dan berbatasan langsung dengan hutan Yamdena pada bagian barat desa.

Kami dipersilakan masuk ke ruangan dalam kantor kepala desa Amdasa. Kepala Desa menyatakan bahwa APBDes Amdasa hanya bersumber dari Dana Desa saja yang angkanya sejumlah 810,884 juta rupiah. Dana itu kemudain digunakan untuk membiayai tiga (3) pokok kegiatan desa yakni pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat dengan total pengeluaran sebesar 909,205 juta rupiah. Artinya ada defisit sebesar 98,321 juta rupiah untuk membiayai seluruh pokok program tersebut.

Peran Dana Desa Dalam Kemajuan dan Kesejahteraan Desa

Namun demikian, beliau menyampaikan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan Dana Desa dapat dilihat dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana desa. Atas pengelolaan belanja Dana Desa tersebut, dihasilkan pembangunan pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih dalam bentuk bak penampungan air bersih, sarana MCK penduduk miskin, pembangunan jalan desa, pembangunan perumahan masyarakat miskin, sarana dan prasarana kantor desa.

Tidak hanya pembangunan infrastruktur, Dana Desa juga digunakan untuk membiayai kelembagaan pemuda karang taruna, kegiatan PKK, kelompok tenun ikat, kelompok ukiran kayu, pembuatan tembikar dengan anyaman bambu, bantuan alat tangkap ikan, bantuan pembuatan perahu, penyediaan bibit ternak, penyediaan bibit tanaman kebun, prasarana kesehatan, prasarana pendidikan, prasarana ibadah, dan prasarana umum. Tak terasa obrolan kami pun berakhir dan kami beranjak untuk berpamitan dengan jajaran pengurus desa Amdasa.

Di jalan kami menemui seorang ibu yang bernama S. Angwarmase, salah seorang warga Desa Amdasa. Mengetahui bahwa kami adalah tim dari KPPN Saumlaki yang sedang meninjau pelaksanaan Dana Desa, beliau menyampaikan ucapan terima kasih atas adanya Dana Desa tersebut. Beliau menyampaikan bahwa sebelumnya masyarakat merasa sangat terbantu dan dengan adanya program Dana Desa yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Masalah kekurangan air bersih pada saat musim kemarau, saat ini sudah terbantu karena sudah dibangun bak penampungan air yang didanai oleh Dana Desa. Selain kebutuhan air bersih, ada juga perbaikan atap rumah dari rumbi (daun tanaman sagu) menjadi seng atau asbes, adanya bantuan bibit tanaman sawi, kol, jagung dan kacang-kacangan untuk bertani, juga pembuatan jalan setapak, dan kedepannya pembuatan parit jalan desa semoga dapat didukung dengan Dana Desa.

Obrolan itu pun selesai juga dan setelah sekali lagi berpamitan kami pun menuju mobil untuk kembali ke Saumlaki. Mobil perlahan merayap meninggalkan desa Amsada. Tersimpan rasa haru mendengarkan dan menyaksikan secara langsung bahwa hasil dari kerja keras penyaluran Dana Desa ini telah begitu diterima di dan membantu masyarakat desa ini. Tebersit doa agar perkembangan desa di seluruh Indonesia dapat lebih maju lagi sebagai wujud pembangunan Indonesia dari pinggiran yang sejalan dengan salah satu program Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia.

Obrolan itu pun selesai juga dan setelah sekali lagi berpamitan kami pun menuju mobil untuk kembali ke Saumlaki. Mobil perlahan merayap meninggalkan desa Amsada. Catatan penting yang kami dapat hari itu, kesuksesan pemanfaatan Dana Desa di desa Amdasa ini adalah dengan dilaksanakannya program-program yang langsung menjadi akar masalah di masyarakat, yakni ketersediaan air bersih dan ketersediaan bantuan bibit tanaman untuk ladang-ladang warga. Tersimpan rasa haru mendengarkan dan menyaksikan secara langsung bahwa hasil dari kerja keras penyaluran Dana Desa ini telah begitu diterima di dan membantu masyarakat desa ini. Terbersit doa agar perkembangan desa di seluruh Indonesia dapat lebih maju lagi sebagai wujud pembangunan Indonesia dari pinggiran yang sejalan dengan salah satu program Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia. ***

(KPPN Saumlaki)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Ohoi (Desa) Rumadian, Maluku Tenggara.

SWAKELOLA MEWUJUDKAN OHOI RUMADIAN YANG SEJAHTERA

Terima kasih, mungkin ini adalah kata yang paling bisa menggambarkan ungkapan perasaan seluruh masyarakat Ohoi (Desa) Rumadian atas Dana Desa yang telah dirasakan selama tiga tahun belakangan ini. Dengan adanya Dana Desa dari tahun 2015 sampai sekarang, banyak pembangunan infrastruktur, pembinaan dan perberdayaan masyarakat yang memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Ohoi (Desa) Rumadian adalah salah satu dari 190 desa yang ada di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara yang terletak ± 7 Km dari ibukota. Ohoi yang berada di wilayah Kecamatan Manyeuw ini memiliki luas wilayah sebesar 1.300 Ha dengan luas lahan permukiman sebesar 6,5 Ha.

Ohoi Rumadian, yang merupakan kampung halaman Pahlawan Revolusi Ajun Inspektur Polisi Dua Anumerta Karel Sadsuidtubun, memiliki jumlah penduduk sebanyak 405 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 209 jiwa dan perempuan sebanyak 196 jiwa. Adapun mata pencaharian utama masyarakat Ohoi Rumadian mayoritas berprofesi sebagai petani.

Ohoi Rumadian dipimpin oleh Seorang Kepala Ohoi yaitu Ronaldus Tethool, S.Sos. Dibawah kepemimpian Ronaldus Tethool, Ohoi Rumadian mampu menjadi desa yang maju dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya Ohoi Rumadian untuk memperoleh penghargaan sebagai Ohoi Terbaik I mengalahkan 190 ohoi yang ada pada Kabupaten Maluku Tenggara. Banyak terobosan-terobosan yang telah dilakukan Ohoi Rumadian dengan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

memanfaatkan Dana Desa yang diterimanya. Dalam pemanfaatan Dana Desa tersebut, perangkat Ohoi, memfokuskan pada kegiatan Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan, Bidang Pembangunan Ohoi, Bidang Pemerintahan Ohoi dan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan.

Keuangan Desa

Untuk Tahun 2017, Ohoi Rumadian memiliki pendapatan Dana Desa sebesar Rp1,2 miliar yang berasal dari : (1) Dana Desa Tahun 2017 sebesar Rp752,6 juta (2) Kurang salur Dana Desa Tahun 2016 sebesar Rp236,3 juta (3) Bagian dari hasil pajak dan retribusi kabupaten sebesar Rp7,89 juta (4) Alokasi Dana Ohoi Tahun 2017 sebesar Rp265,7 juta dan (5) Kurang salur Alokasi Dana Ohoi Tahun 2016 sebesar Rp14 juta

Peran Sentral Dana Desa Untuk Pembangunan dan Kesejahteraan Desa

Pada tahun ketiga adanya Dana Desa ini, Ohoi Rumadian terbilang sangat baik dalam penggunaan Dana Desa. Tidak ingin seperti ohoi lain yang ada di wilayah Kabupaten Maluku Tenggara yang hanya terfokus mempercantik desa dengan membangun gapura dan pagar desa, Ohoi Rumadian justru memanfaatkan Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun fasilitas untuk masyarakat desa. Oleh karena itu, pengurus desa mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini terbukti dengan sudah rampungnya beberapa pekerjaan infrastruktur .

Pekerjaan infrastruktur yang pertama adalah rehabilitasi jaringan air bersih. Memanfaatkan sumber mata air yang berada di Ohoi Rumadian, pengurus desa sudah merehabilitasi dan membangun jaringan baru air bersih ke setiap rumah warga. Jadi, warga sudah tidak kesulitan air bersih lagi karena air bisa menyala selama 24 jam. Dari segi ekonomi, warga pun tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli *jet pump*.

Sarana penunjang kesehatan juga sangat diperlukan di wilayah ini dikarenakan jarak Puskesmas terdekat itu lumayan jauh dari desa. Oleh karena itu yang kedua adalah dialokasikannya dana untuk membangun Gedung Pos Kesehatan Desa (Poskedes). Sekarang Gedung Poskesdes ini sudah siap beroperasi ditambah dengan peralatan dan perlengkapan Poskesdes yang juga sudah siap dipergunakan. Nantinya warga dapat dilayani selama 24 jam karena telah disediakan kamar untuk suster jaga.

Berikutnya, melihat mayoritas warga Ohoi Rumadian bekerja sebagai petani, pengurus desa juga mengalokasikan Dana Desa untuk merehabilitasi dan membangun jaringan irigasi baru untuk seluruh lahan pertanian warga. Selain itu, demi melihat mulai banyaknya anak berusia dibawah lima tahun di Ohoi Rumadian, perangkat desa berinisiatif membangun PAUD agar anak-anak sudah bisa belajar lebih dini dan tak perlu jauh-jauh ke ohoi lain.

Selanjutnya, untuk menambah luas daratan yang bisa digunakan sebagai permukiman dan lahan terbuka umum, Ohoi Rumadian melakukan pembangunan talut. Diikuti dengan implementasi salah satu ide kreatif yang ada di Ohoi Rumadian yakni memfasilitasi keberadaan obyek wisata baru. Wilayah Ohoi Rumadian memiliki banyak potensi wisata alam berupa keindahan laut dan hutan mangrove. Menindaklanjuti rencana itu, saat ini sudah dibangun 2

(dua) unit bangunan PKL dan Taman dengan bentuk dan warna yang sangat menarik sebagai fasilitas penunjang potensi wisata yang ada. Bahkan juga disediakan tempat untuk warga desa menjual makanan dan minuman di area wisata yang bahan baku makanannya berasal dari hasil pertanian warga Ohoi Rumadian sendiri.

Komunikasi dan Swakelola, Kunci Sukses Mengelola Dana Desa

Dalam tiga tahun ini, Ohoi Rumadian terbilang sangat baik dalam pelaksanaan dan pengelolaan Dana Desa. Ronald Tethool mengatakan faktor utama dalam membangun desa adalah komunikasi. Dalam setiap kegiatan atau pembangunan, beliau mengatakan jika diadakan rapat yang di situ harus selalu dihadiri oleh pengurus desa, perwakilan Badan Saniri Ohoi, dan masyarakat. Satu hal lagi, di setiap pembangunan ataupun kegiatan Ohoi Rumadian memberikan papan informasi terkait sumber dana dan jumlah dana dalam kegiatan ataupun pembangunan tersebut karena transparansi (keterbukaan) informasi itu sangat penting agar masyarakat juga tahu. Selain itu, satu hal lagi yang perlu diacungi jempol adalah setiap kegiatan maupun pembangunan infrastruktur yang ada dilaksanakan secara swakelola, yang intinya dari warga untuk warga. Sehingga, perputaran ekonomi masih di dalam Ohoi Rumadian sendiri.

Ohoi Rumadian berhasil memaksimalkan penggunaan Dana Desa untuk meningkatkan kualitas hidup warganya. Hal ini dimulai dari kepiawaian pemerintah desa dan masyarakat setenpat dalam memetakan program-program yang menjadi kebutuhan pokok penduduk desa. Ketersediaan air bersih dan keberadaan fasilitas kesehatan yang merupakan kebutuhan pokok warga menjadi program yang diandalkan karena langsung mengena ke masyarakat. Diikuti juga dengan perbaikan sarana irigasi untuk memaksimalkan potensi lahan pertanian warga. Pun berikutnya adalah program lainnya semisal pembangunan PAUD untuk pendidikan anak usia dini, pembuatan talut untuk memperluas daratan dan pembangunan fasilitas PKL di lokasi potensi wisata desa setempat. Dengan terpilihnya program-program yang mengena langsung ke akar masalah warga, maka pemanfaatan dana desa menjadi optimal. ***

(KPPN Tual)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Sekru, Fakfak.

SEMANGAT TRIKORA, SEMANGAT PEMBEBASAN DARI KETERBELAKANGAN

Tugu Trikora menjadi situs bersejarah sebagai tugu peringatan peristiwa perebutan Irian Jaya ke pangkuan ibu pertiwi dengan dikibarkannya bendera merah putih di Desa Sekru pada tanggal 19 Desember 1961. Nama asal dari Desa Sekru tempo dulu adalah Mondow Kindik, yang merupakan nama pemberian dari 3 orang tua dari marga Biarpruga, Samai, dan Serkanasa di mana ketiganya adalah pemegang hak ulayat/ tanah adat sekitar tahun 1800.

Dengan luas wilayah desa ± 186 km^2, Desa Sekru termasuk dalam wilayah Kecamatan Pariwari, Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Berjarak 1 km dari kantor kecamatan dan 3 km dari kantor kabupaten, Desa Sekru dapat ditempuh dalam waktu 30 menit dari pusat kota dan 15 menit dari ibukota kabupaten.

Pada tahun 2017, pendapatan Desa Sekru sebesar Rp1,357 miliar bersumber dari APBD 2017 (Alokasi Dana Desa) sebesar Rp504,99 juta dan dari APBN 2017 (Dana Desa) sebesar Rp852 juta. Seluruh penerimaan tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan pada bidang-bidang dalam program pembangunan Desa Sekru tahun 2017, yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, dan bidang pembinaan kemasyarakatan.

Pembiayaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa diperuntukkan antara lain untuk penghasilan dan insentif aparat pemerintah desa, pembangunan kantor Baperkam, pembangunan sarana dan prasarana kantor dan halaman balai desa, dan lain-lain.

Pembiayaan di bidang pelaksanaan pembangunan desa diperuntukkan antara lain untuk Pembangunan bak penampung air, pembangunan sarana mandi, cuci, dan kakus (MCK), renovasi tambahan perahu, pembangunan jalan setapak, pembangunan jalan lingkungan rabat beton, dan lain-lain.

Pembiayaan di bidang pembinaan kemasyarakatan diperuntukkan antara lain untuk pengadaan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan kesenian masyarakat, pembinaan karang taruna, pelaksanaan lomba desa, dan lain-lain.

Pembiayaan di bidang pemberdayaan kemasyarakatan diperuntukkan antara lain untuk pelatihan linmas, pelatihan kepala desa dan aparat desa, pelatihan peningkatan keterampilan petani, nelayan, dan peternak, dan pelatihan kader posyandu.

Pemanfaatan Dana Desa telah memberikan hasil yang sangat luar biasa dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan kegiatan sosial Desa Sekru. Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa di Desa Sekru ditunjukkan melalui kepuasan masyarakat desa atas hasil penggunaan Dana Desa yang telah dapat dinikmati.

Dana Desa memberikan suntikan energi baru untuk pembangunan Desa Sekru dalam mencapai visi dan misi desa yang berkesinambungan. Saban Rumain, Kepala Desa Sekru, menyampaikan bahwa Dana Desa merupakan energi baru dalam pembangunan Desa Sekru, utamanya dengan semangat gotong royong dan perencanaan yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Dana Desa sangat terasa manfaatnya dalam pembangunan Desa Sekru.

Dana Desa terutama digunakan masyarakat Sekru dalam pemberian bantuan material dalam pembangunan rumah tinggal, pembangunan jalan, dan juga untuk honor guru, pembelian ATK, dan perlengkapan MCK di sekolah. Mekanisme ini terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut testimoni dari salah satu warga desa, Ibu Erni Mao yang mendapakan bantuan material.

"Sebelum ada Dana Desa, banyak terdapat satu rumah ditempati oleh tiga kepala keluarga. Namun, dengan bantuan Dana Desa, Alhamdulillah, masyarakat dapat membangun rumah lagi sendiri dengan bantuan papan, semen, dll. Jalan yang sebelumnya becek berlumpur sering terjadi kecelakaan sekarang sudah bagus dan aman untuk dilewati truk sekalipun. Dari Dana Desa juga bermanfaat untuk honor guru, ATK, serta MCK di sekolahan PAUD."

Manfaat Dana Desa sangat dirasakan oleh warga masyarakat Desa Sekru. Ahad Biarpura, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, dalam pernyataannya menyatakan bahwa dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sekru, efek Dana Desa sangat terasa oleh warga masyarakat Desa Sekru tidak hanya kemajuan pembangunan bidang fisik, dan tidak kalah pentingnya juga kemajuan bidang pendidikan dan kesehatan warga masyarakat Desa Sekru."

Testimoni-testimoni positif dari masyarakat dan perangkat desa tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana Desa di Desa Sekru membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pemanfaatan Dana Desa tersebut tidak terlepas dari peran aktif segenap masyararakat dan perangkat desa dan hendaknya ditingkatkan demi pencapaian kemajuan Desa Sekru.

Kesuksesan Desa Sekru memanfaatkan Dana Desa ditunjukkan dari testimoni-testimoni positif dari masyarakat dan perangkat desa yang telah merasakan dan menyaksikan perubahan desa ke arah yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari peran aktif segenap masyararakat dan perangkat desa. Satu pelajaran dapat kita petik, bahwa pemanfaatan Dana Desa yang langsung menyasar kebutuhan masyarakat berdampak penting dalam mendorong peran aktif masyarakat mensukseskan pengelolaan Dana Desa.***

(KPPN Fakfak)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Aipiri, Manokwari.

BANGUN HUNIAN NYAMAN WARGA AIPIRI

Aipiri berasal kata 'iak' yang artinya kayu yang dilepas atau diserahkan. Kata ini bersesuaian dengan penyebutan daerah ini sebelumnya, yaitu Majenek, yang dalam bahasa Meyah artinya daerah yang diserahkan untuk dibangun. Kampung Aipiri secara resmi disahkan berdiri pada tahun 1973 dan merupakan salah satu dari enam kampung dalam wilayah administrasi Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Terletak di pinggir pantai yang berjarak 11,2 km sebelah timur Kabupaten Manokwari, Kampung Aipiri mempunyai luas wilayah ± 32 ha berbatasan dengan Laut Pasifik di utara, Kampung Bakaro di selatan, Kampung Susweni di barat, dan Teluk Cendrawasih di timur. Lahan wilayahnya terdiri atas lahan pertanian seluas 7 ha, pemukiman seluas 10 ha, dan hutan seluas 15 ha.

Produk utama pertanian kampung ini adalah tanaman kakao, sedangkan umbi-umbian dan sayur-mayur umumnya untuk dikonsumsi sendiri. Pertanian, peternakan, dan perkebunan di kampung ini dirasa kurang berkembang dengan baik karena kurang tersedianya sarana produksi dan minimnya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga teknis sehingga belum mampu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat kampung.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pada tahun 2016, penduduk kampung ini berjumlah 170 jiwa (47 Kepala Keluarga), yang terdiri atas 82 laki-laki dan 88 perempuan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan, sementara sebagian lainnya bekerja di Kota Manokwari sebagai pekerja lepas.

Dana Desa

Pada tahun 2017, Kampung Aipiri mempunyai pendapatan sebesar Rp1,04 milyar dan sekitar 74% nya berasal dari Dana Desa. Pendapatan digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan di bidang Penyelenggaraan Pemerintah Kampung, Pelaksanaan Pembangunan Kampung, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Kampung, dan Pemberdayaan Kampung.

Penggunaan Dana Desa

Untuk Bidang Pelaksanaan Pembangunan Kampung, alokasi digunakan untuk pembangunan renovasi rumah tinggal, di samping juga digunakan dalam renovasi balai kampung. Pembangunan dan renovasi rumah tinggal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sebagian besar penduduk belum mempunyai rumah tinggal yang dapat dikatakan layak. Dengan keadaan penduduk Kampung Aipiri termasuk dalam kategori pra sejahtera/kurang mampu dengan kondisi sebagian besar rumah penduduknya tidak layak huni. Sebuah rumah dapat dihuni 3 sampai 5 kepala keluarga. Diharapkan dengan pembangunan dan renovasi rumah tinggal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Muktis, seorang warga Kampung Aipiri, bersama 7 cucu dari 3 anaknya, tinggal dalam satu rumah. Rumahnya dulu rusak parah dan tidak layak huni. Setiap kali hujan atap rumahnya yang bocor menyebabkan air hujan masuk ke rumah dan lantai rumahnya yang masih berupa tanah menjadi basah. Dinding rumahnya pun ketika itu masih berupa papan yang sudah lapuk. Ia bersyukur karena pada tahun 2017 mendapatkan bantuan merenovasi rumahnya, berupa seng, kayu, batako, semen, dan pasir, serta bantuan tenaga tukang dan kenek. Atap rumahnya kini telah diganti dengan seng, lantainya disemen/dirabat, sedangkan dinding bagian bawahnya dipasang tembok bagian atasnya dipasang papan. Kini rumahnya sudah layak untuk ia huni bersama cucu-cucunya.

Tresik Ajoi, Pendamping Dana Desa setempat, mengatakan bahwa pemanfaatan dana kampung selalu mendapat dukungan dari seluruh penduduk Kampung Aipiri. Hal ini menurutnya karena mereka selalu dilibatkan dan ikut aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan dan renovasi rumah. Selain itu, seluruh penerimaan dan pengeluaran dana desa dicatat sesuai ketentuan dan disampaikan ke masyarakat secara transparan melalui Badan Perwakilan Desa (BPD). Ia menegaskan bahwa masyarakat telah jelas menikmati langsung hasil pembangunan yang dibiayai dengan Dana Desa melalui pembangunan dan renovasi rumah.

Keberhasilan penggunaan Dana Desa memang harus dirasakan oleh masyarakat desa/kampung itu. Sejak mendapat bantuan pembangunan dari Dana Desa, secara bertahap kualitas rumah tempat tinggal masyarakat Kampung Aipiri makin baik dan layak huni sehingga akan meningkatkan kualitas hidup penghuninya dengan kenyamanan dan kesehatan yang lebih baik.

Kesuksesan Kampung Aipiri memanfaatkan Dana Desa tidak lepas dari pengelolaan keuangannya yang dilakukan secara transparan. ABPDes mendapatkan dukungan aktif dari seluruh penduduk Kampung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal inilah yang turut berkontribusi besar dalam kesuksesan pengelolaan Dana Desa. ***

(KPPN Manokwari)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Jago Jago, Tapanuli Tengah.

KAMPUNG SI KAMBANG

"Kampung Si Kambang", demikianlah julukan untuk Desa Jago Jago, sebuah desa di pantai barat pulau Sumatera, tepatnya berada di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Menurut penuturan warga desa yang juga diaminkan oleh Kepala Desa, kesenian Si Kambang merupakan salah satu warisan asli penghuni awal Desa Jago Jago. Kesenian ini sudah terkenal seantero Sumatera Utara, bahkan hampir setiap acara resmi pemerintah daerah selalu menampilkan acara Si Kambang. Pesta hajatan warga di wilayah Tapanuli Tengah dan sekitarnya pun akan selalu menyertakan kesenian ini.

Konon dulunya daerah ini merupakan tempat singgah para nelayan yang mencari ikan di perairan Tapanuli Tengah. Letaknya sangat strategis sehingga membuat makin banyak orang yang tinggal dan menetap di daerah ini. Maka tidak mengherankan jika saat ini Desa Jago Jago, yang berpenduduk sekitar 2.026 jiwa/439 KK, dihuni oleh berbagai suku seperti Batak, Mandailing, Melayu, Jawa serta suku Nias. Tetapi meski demikian mereka bisa hidup rukun dan saling bahu-membahu memajukan desanya. Seperti penduduk pesisir pada umumnya sebagian warga desa masih mewarisi profesi leluhurnya sebagai nelayan. Bahkan beberapa dari mereka ada yang memilki keahlian membuat perahu kayu yang diperoleh secara turun-temurun. Salah satu hal yang unik adalah dusun-dusun di desa ini terpisah oleh muara sungai dan hutan mangrove sehingga perahu motor tempel menjadi alat transportasi penting bagi warga desa.

Selain memiliki potensi sumber daya kelautan, Desa Jago Jago juga memiliki potensi dalam bidang perkebunan. Mengingat sebagian wilayah Desa Jago Jago (± 4.000 ha) adalah tanah kering maka warga banyak mempergunakan lahannya sebagai perkebunan

karet dan sawit. Desa ini juga diuntungkan dengan letaknya sehingga mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup bernilai secara ekonomi yaitu pasir urug. Diperkirakan sebanyak ±15.000 m^3 pasir urug menjadi aset utama desa dan diikelola oleh masyarakat desa untuk pemenuhan kebutuhan dan mendukung pembangunan.

Selain keberhasilan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang berlimpah, Pengarus Utamaan Gender juga telah merambah hingga desa ini, terbukti sejak tahun 2013 amanah sebagai Kepala Desa (Kades) Jago diemban oleh seorang wanita yang berpendidikan tinggi, Ibu Laili Fitri Purba, S.E. merupakan Kades ke-11 dan Kades Wanita pertama di desa ini. Tangan dingin wanita ini telah meningkatkan kesejahteraan rakyatnya sekaligus mengantarkan desa ini menjadi desa yang patut menjadi desa percontohan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Desa Jago Jago telah mendapatkan Dana Desa sejak tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp279 juta. Jumlah tersebut sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan fisik yaitu perbaikan saluran air. Selanjutnya pada tahun 2016 ada peningkatan jumlah Dana Desa menjadi Rp621 juta. Berbeda dengan tahun sebelumnya, selain untuk perbaikan infrastruktur desa berupa perbaikan jalan desa yang memang sangat diharapkan oleh penduduk desa, Dana Desa juga dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat. Perlu diketahui juga bahwa hingga saat ini Desa Jago Jago masih mengandalkan pendapatan dari Alokasi Dana Desa (APBD) serta dana transfer dari APBN berupa Dana Desa. Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat mengenai Dana Desa, maka di tahun 2017 pendapatan berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp107 juta dan Dana Desa sebesar Rp794,9 juta.

Dalam laporan keuangan desa dirincikan belanja desa digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal sebesar Rp868 juta. Belanja desa tersebut digunakan untuk program/kegiatan Penyelenggaraan Pemerintah Desa sebesar Rp107 juta (Alokasi Dana Desa), Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar Rp638,8 juta (Dana Desa) dan Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp122 juta (Dana Desa).

Belanja pada bidang penyelenggaraan pemerintah desa digunakan untuk pembayaran penghasilan tetap dan tunjangan, kegiatan operasional kantor desa, operasional BPD, dan perencanaan pembangunan desa. Belanja pada bidang pelaksanaan pembangunan desa digunakan untuk kegiatan pembangunan jalan desa dan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan. Belanja pada bidang pemberdayaan masyarakat digunakan untuk kegiatan bimbingan teknis Sistem Keuangan Desa, pelatihan dan pendidikan formal, pengembangan sistem administrasi dan keuangan, pemberdayaan lembaga adat, dan penyuluhan hukum dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Atas kepedulian terhadap warisan budaya nenek moyang, Ibu Kades yang masih muda tapi visoner ini membuat program menggalakkan serta menghidupkan kembali "Si Kambang" mengingat kesenian asli kebanggaan Desa Jago Jago hampir punah di daerahnya sendiri dan anak-anak muda mulai kurang mengenalnya. Atas kesepakatan dengan warga mulai tahun 2017 dialokasikanlah dana desa 2017 untuk penyelenggaraan pelatihan kesenian ini. Menurut penuturan beliau, selain untuk melestarikan budaya lokal, "Si Kambang" juga bernilai ekonomi. Banyak pesta hajatan yang bersifat pribadi sampai acara resmi pemerintah maupun swasta menggunakan jasa mereka dengan imbalan tertentu.

Wanita adalah tiang negara, jika wanita baik maka negara itu akan baik. Frasa ini rupanya yang mendasari Ibu Kades untuk melakukan gebrakan berikutnya. Dalam pandangan beliau sangat perlu meningkatkan produktivitas warga desa khususnya wanita yang selama ini terlihat punya banyak waktu luang, maka didatangkanlah pelatih menjahit. Rupanya gayung bersambut, hampir semua kaum ibu dan remaja putri antusias untuk mengikutinya. Namun bukan perjuangan jika tanpa halangan, keterbatasan dana dan tenaga pelatih merupakan hambatan yang harus diatasinya. Keterbatasan itu menyebabkan belum semua ibu-ibu dan remaja putri yang potensial di desa ini bisa diikutkan dalam program pelatihan ini. Pembelian beberapa unit mesin jahit dan honor pelatih dialokasikan dari dana desa 2017. Tidak perlu menunggu waktu lama, dampak dari pemberdayaan ini langsung nampak. Kelompok penjahit sudah mulai mendapat order menjahit seragam sekolah dan seragam organisasi kepemudaan. Prestasi yang sangat membanggakan, awal yang baik bagi pemberdayaan perempuan dan keberhasilan Dana Desa.

Ternyata tidak berhenti sampai di situ, beliau mengusulkan kepada warga untuk pengadaan akan "ambulan desa". Selama ini warga desa yang tinggal di empat dusun yang saling terpisah dengan air harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk transportasi jika ada yang sakit dan atau meninggal dunia. Hal tersebut menjadikan kebutuhan akan ambulan dipandang sebagai suatu kebutuhan yang sangat mendasar. Jangan dibayangkan mobil ambulan warna putih dengan lampu sirine di atas, sekali lagi bukan. Sebagai desa yang wilayah antardusunnya terpisah oleh air, maka kapal motor tempel adalah "ambulan desa" yang sangat mereka butuhkan. Kapal motor inilah sarana terpenting bagi warga yang akan bepergian ke dusun atau desa lainnya.

Apalagi bagi warga yang sakit atau meninggal dunia keberadaan "ambulan desa " ini sangat membantu. Untuk berobat ke puskesmas atau rumah sakit harus menggunakan ambulan ini terlebih dulu sebelum berganti angkutan darat. Begitu juga warga desa yang meninggal dunia harus menggunakan ambulan ini untuk bisa sampai ke pemakaman umum yang ada di pulau tersendiri. Dengan dana dari alokasi dana desa 2017, saat ini "ambulan desa" masih dalam tahap penyelesaian dan diharapkan akhir tahun sudah bisa dimanfaatkan warga.

Rupanya prestasi-prestasi di atas mendapat penilaian tersendiri dari Pemprov. Sumatera Utara sehingga Desa Jago Jago di tahun 2017 ini ditetapkan sebagai salah satu dari dua desa unggulan dan mendapatkan dana Program Bangdes Maju yaitu Desa Binaan Mandiri Terpadu .

Ibu Kades juga sangat ingin desanya mempunyai pendapatan asli desa, maka saat ini sedang dirancang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kelompok kesenian Si Kambang, kelompok penjahit, serta ambulan desa diharapkan dapat mendatangkan pendapatan bagi BUMDes kelak.

Leadership dan keberanian untuk menginisiasi gebrakan-gebrakan dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat menjadi kunci Desa Jago Jago dalam kesuksesan pengelolaan Dana Desanya. Ibu Laili Fitri, Kepala Desa Jago Jago, layak dijadikan contoh bagaimana sebagai pemimpin beliau mendorong usaha pengarusutamaan gender, bagaimana memaksimalkan potensi perempuan dalam membangun desa.***

(KPPN Sibolga)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Bagian V

DANA DESA
UNTUK PESONA PARIWISATA

Kampung Dosan, Siak.

BERKAH DANA DESA UNTUK WISATA DANAU NAGA SAKTI

Kampung Dosan awalnya merupakan dusun yang berdekatan dengan muara Sungai Siak. Beberapa tahun kemudian seiring dengan pertambahan penduduk yang bermukim di pinggir Sungai Siak, status dusun tersebut meningkat menjadi kampung. Kampung Dosan terletak di dalam wilayah Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Sebutan untuk Kepala Kampung Dosan adalah "Penghulu", didampingi oleh Sekretaris Desa yang disebut dengan istilah "Kirani". Penduduknya berjumlah 1.327 jiwa.

Luas wilayah Kampung Dosan yang terdiri atas tiga dusun ini adalah 10.028 Km² dengan daratan yang bertopografi datar. Sebanyak 573 ha daratan kampung dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Banjir dan kebakaran tersebut menyebabkan para petani bertanam dengan pola mengikuti musim. Pada musim hujan sering terjadi banjir pada lahan pertanian dan perkebunan sawit. Sedangkan di musim kemarau kerapkali terjadi kebakaran mengingat wilayahnya yang berupa lahan gambut.

Sebelum tahun 2008, Kampung Dosan masih tergolong desa tertinggal. Akan tetapi, bermunculannya perkebunan sawit ikut memberi dorongan bagi kebangkitan ekonomi masyarakat sekitar. Banyak warga beralih profesi dari nelayan menjadi buruh sawit, bahkan menjadi pekebun sawit bagi masyarakat yang kebetulan memiliki lahan yang luas. Saat ini penghasilan rata-rata masyarakat mencapai 1,5 juta rupiah per bulan.

Belakangan, pengembangan Danau Naga Sakti sebagai objek wisata menambah alternatif pemberdayaan ekonomi di wilayah tersebut. Danau Naga Sakti memiliki luas sekitar 400 ha. Keunikan yang menjadi daya tariknya adalah air yang jernih berwarna kemerahan menyerupai warna minuman teh. Warna tersebut merupakan efek dari lokasinya yang berada di lahan gambut.

Awalnya, Danau Naga Sakti sangat minim dengan fasilitas pendukung layaknya sebuah tempat tujuan wisata. Melihat danau ini cukup berpotensi untuk dikembangkan, maka secara swadaya pihak kecamatan bersama masyarakat mulai memikirkan cara untuk melengkapi fasilitas rekreasi di lokasi ini.

Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Berbuah Penghargaan

Sumber pendapatan Kampung Dosan berasal dari Pendapatan Asli Kampung, Bagian Dana Perimbangan (Dana Kampung, Bagi Hasil Pajak/Retribusi Daerah dan Alokasi Dana Kampung), Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi (BKP), dan Bantuan Keuangan Kabupaten (BKK).

Kampung Dosan pertama kali menerima Dana Desa pada 2015 dengan nominal Rp275 juta. Dana ini telah direalisasikan dalam bentuk rehabilitasi Balai Kampung dan kantor Bapekam (Balai Permusyawaratan Kampung).

Pada tahun 2016 kampung ini mendapat alokasi Dana Desa sebesar Rp617 juta yang digunakan untuk pengerasan beberapa ruas jalan kampung, pembangunan sumur bor dan gedung serba guna, serta pembuatan *minibox* untuk Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas). Swadaya masyarakat dalam pembangunan *minibox* Bhabinkamtibmas ini mendapatkan penghargaan dari Kapolri.

Tahun 2016 lalu, Kampung Dosan juga meraih penghargaan sebagai desa terbaik di tingkat Kabupaten Siak dan menjadi desa terbaik pula untuk tingkat provinsi. Salah satu hadiah yang diterima adalah berupa pemancar jaringan internet kampung untuk kemudahan akses dalam aktivitas dan juga untuk meningkatkan wawasan penduduk desa.

Penerimaan Dana Desa Tahun 2017 adalah sebesar Rp784 juta, yang digunakan untuk lanjutan semenisasi pada tiga ruas jalan kampung. Pembelian mesin molen, rehabilitasi gedung olah raga kampung, pembangunan 25 unit Pondok Wisata dan pengadaan wahana mainan untuk meningkatkan potensi wisata Danau Naga Sakti serta pengadaan alat-alat angkutan danau juga dibiayai dari dana ini.

Kunci sukses dari pengelolaan Dana Desa ini adalah adanya transparasi dan swadaya masyarakat. Pembuatan pondok wisata sebanyak 25 unit, pengadaan alat transportasi, serta wahana permainan air untuk Danau Naga Sakti yang dananya bersumber dari Dana Desa (APBN) 2017. Fasilitas yang baru dibangun tersebut sukses membuahkan hasil dengan terus meningkatnya pengunjung danau, yang menumbuhkan sewa pondok dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Keberadaan potensi ekonomi di suatu desa saja tidaklah cukup, diperlukan usaha lebih untuk meningkatkan nilai ekonominya sehingga memperluas pula kemungkinan segenap masyarakat untuk ikut merasakan manfaatnya. Kampung Dosan yang meraih penghargaan desa terbaik di Provinsi Riau menjadi salah satu contoh sukses pengelolaan Dana Desa dengan berfokus pada memaksimalkan potensi wisata. Potensi wisata yang dimaksud adalah Danau Naga Sakti yang airnya berwarna kemerahan jernih. Tersedianya akses jalan yang baik menuju danau dan beragam sarana pendukung lain seperti wahana mainan dan alat angkutan danau yang dibeli dengan dukungan dari Dana Desa mampu semakin menggerakkan perekonomian warga setempat. ***

(KPPN Pekanbaru)

Desa Mekar Jadi, Musi Banyuasin.

KALA *SPORT TOURISME* BUKAN SEKADAR ANGAN

Dulu, Warga Mekar Jadi selalu mengeluh. Setiap kali hujan turun, air akan menggenang di sepanjang jalan desa. Jalan desa yang sebenarnya sudah cukup baik itu jadi sia-sia bila tak diiringi dengan keberadaaan siring. Karena itulah, ketika Dana Desa pertama kali digelontorkan, semua warga sepakat untuk membangun siring di jalan desa, yang ditargetkan selesai akhir tahun 2017.

Desa Mekar Jadi terletak di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Letak geografis Desa Mekar Jadi berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kecamatan Sungai Lilin tepatnya +4 km dari Kantor Kecamatan Sungai Lilin. Kecamatan Sungai Lilin sendiri merupakan salah satu kecamatan paling ramai di Kabupaten Musi Banyuasin dikarenakan dilewati Jalur Lintas Timur Sumatera yang menghubungkan Sumatera Selatan dan Jambi.

Dilihat dari sejarah terbentuknya desa, Desa Mekar Jadi adalah Desa Kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur yang sampai saat ini menjadi mayoritas penduduk. Penduduk Desa Mekar Jadi berasal dari program transmigrasi yang dimulai pada tahun 1981 berupa penduduk sejumlah 220 KK dan sebanyak 538 jiwa.

Desa Mekar Jadi merupakan desa yang memiliki banyak potensi. Selain lokasi yang dekat dengan jalur lintas timur Sumatera, Mekar Jadi juga memiliki potensi sumber daya alam yang baik.

Warga Mekar Jadi telah memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya infrastruktur fisik. Dana Desa 2016 lalu digunakan untuk pembangunan jalan desa yang menghubungkan Mekar Jadi dengan desa lain. Manfaatnya pun terasa karena akses perdagangan antardesa menjadi semakin mudah. Roda perekonomian pun berjalan semakin baik.

Selain untuk membangun siring, Dana Desa Tahap I Tahun 2017 digunakan oleh Desa Mekar Jadi untuk memugar lapangan futsal dalam rangka pembangunan sport center. Tujuaannya agar generasi muda di Mekar Jadi dapat berolahraga sehingga dapat terhindar dari bahaya narkoba. Pada tahun 2019, sesuai dengan RPJM, Desa Mekar Jadi akan dijadikan desa wisata dengan keunggulannya berupa *sport tourisme* yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga yang lebih lengkap sehingga dapat disewakan dan dapat meningkatkan pendapatan desa. Nantinya hal ini dapat meningkatkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya dapat mewujudkan desa yang mandiri.

Profil Keuangan Desa Mekar Jadi

URAIAN		PAGU
PENDAPATAN DESA		
1	Dana Desa	507.000.000
2	Alokasi Dana Desa	783.502.000
	Total	**1.290.502.000**
BELANJA DESA		
1	Bid. Penyelenggaraan Pemerintah Desa	441.000.000
2	Bid. Pembinaan Kemasyarakatan	66.000.000
3	Bid. Pemberdayaan Masyarakat	196.757.400
4	Bid. Pembangunan Desa	470.101.200
5	Pembiayaan Desa / Modal BUMDES	116.643.400
	Total	**1.290.502.000**

Untuk mendukung langkah tersebut, Desa Mekar Jadi juga membangun infrastruktur Pusat Ekonomi Desa (PED) berupa sebuah gedung yang akan digunakan oleh BUMDes untuk menjual produk khas desa Mekar Jadi. BUMDes ini bergerak di bidang perdagangan dengan konsep Waserba (Warung Serba Ada) dan pusat penjualan produk-produk unggulan desa tersebut. Peningkatan sumber daya manusia desa pun dilaksanakan dengan program pelatihan ibu-ibu PKK sehingga dapat meningkatkan penghasilan seperti pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik, pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan dompet/tas serta pelatihan keterampilan menjahit.

Desa Mekar Jadi selalu menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan APBDes. Salah satu buktinya adalah dengan menempatkan informasi tentang penggunaan APBDes di tempat yang dapat selalu terlihat oleh masyarakat desa sehingga masyarakat dapat memantau dan mengawai penggunaannya. Selain itu Desa Mekar Jadi juga telah menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SiKeuDes) dalam pengelolaan keuangan desa.

Penggunaan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur/sarana prasarana desa dan peningkatan pemberdayaan ekonomi telah berwujud nyata. Pada tahun 2017 Desa Mekar Jadi telah diakui keberhasilannya oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan dianugerahi penghargaan "Desa Terindah" dan ditayangkan di stasiun TV Swasta Nasional. Hal ini menunjukkan betapa besar manfaat pengucuran dana desa dari APBN dalam mendukung nawacita ketiga yakni "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan".

Keterlibatan masyarakat itu menjadi kunci dalam kesuksesan penggunaan Dana Desa di Mekarjadi. Kemauan masyarakat untuk terlibat tentu dimulai pula oleh adanya transparansi dan akuntabilitas sehingga keterlibatan itu menjadi bentuk pengawalan Dana Desa.***

(KPPN Sekayu)

Desa Terong, Belitung.

MENGOLAH LAHAN KRITIS MENJADI DESTINASI WISATA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Terong merupakan salah satu contoh nyata desa yang memanfaatkan Dana Desa untuk membangun potensi pariwisata dan pertanian. Hasilnya berupa destinasi wisata kreatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat desa melalui kelompok komunitas masyarakat desa. Dengan semangat mengolah lahan kolong bekas tambang timah yang sudah tidak produktif menjadi desa wisata kreatif percontohan, Desa Terong menjadi salah satu dari 19 desa Geopark di Belitung. Selanjutnya desa-desa geopark ini akan diajukan menjadi kandidat *Geopark International* versi UNESCO pada tahun 2018.

Secara geografis, Desa Terong terletak di bagian utara Pulau Belitung, sekitar 16,5 km dari kota kecamatan Tanjung Pandan yang merupakan ibukota Kabupaten Belitung. Desa ini merupakan bagian dari Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Luas wilayahnya 16.000 ha, dengan area yang meliputi lahan kolong (bekas tambang timah), lahan pertanian, perkebunan, dan pesisir pantai.

Berada pada lokasi yang sangat strategis di jalur perlintasan pantai utara Pulau Belitung dan jalur lintasan pariwisata Tanjung Pandan, Tanjung Kelayang, dan Tanjung Tinggi, menjadikan Desa Terong turut menjadi objek wisata prioritas di Kabupaten Belitung. Yang menjadi keunikannya adalah pemugaran lahan kolong bekas tambang timah yang sudah tidak produktif menjadi lahan wisata kreatif.

Jumlah penduduk Desa Terong mencapai 2.505 orang, mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dari sisi tingkat pendidikan, masyarakat masih banyak yang hanya mengenyam pendidikan sampai bangku SD.

Dengan kondisi tersebut, pemerintah desa tetap jeli memanfaatkan peluang dengan membangun komunitas masyarakat berdasarkan kearifan lokal. Komunitas ini menjadi bagian penting di Desa Terong, karena tercipta kreasi perpaduan budaya, adat istiadat, kuliner serta kesenian di daerah mereka tinggal.

Salah satu bentuk komitmen aparat mewujudkan program-program prioritas pembangunan desa adalah dengan bersinergi antara pemerintah desa dan Badan

APBDes Desa Terong

Pendapatan Desa	Rp2,363 M	Belanja Desa	Rp2,649 M
Pendapatan Transfer	Rp2,301 M	Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp1,313 M
Pendapatan Lain-lain	Rp0,050 M	Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp0,824 M
Pendapatan Asli Desa	Rp0,012 M	Pemberdayaan Masyarakat	Rp0,395 M
		Pembinaan Kemasyarakatan	Rp0,109 M
Pembiayaan	Rp0,285 M	Bidang tak terduga	Rp0,008 M

Permusyawaratan Desa (BPD). BPD menjadi mitra yang profesional dalam membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, serta melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Total Dana Desa untuk Desa Terong tahun ini adalah sebesar Rp909 Juta. Hingga saat ini, penyerapan realisasi Dana Desa Tahap I sebesar 70% dari penyaluran Dana Desa Tahap I atau Rp545,7 juta

Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan fisik di bidang pariwisata pada Desa Terong di antaranya adalah untuk mengembangkan kawasan wisata sebagai berikut:

- Kawasan Air Rusa Berehun yang semula kumuh dan tidak terurus sekarang berproses menjadi lokasi wisata kuliner, tempat pemandian, serta tempat pertunjukan seni dan budaya adat Belitung;
- Kawasan Pesona Wisata Mangrove, dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana kawasan hutan mangrove di sana;
- Kawasan Pesona Agrowisata, destinasi wisata alam perbukitan, *hiking* dan bumi perkemahan dengan kekuatan panorama alam sekaligus sebagai tujuan wisata edukatif untuk pelajar dengan kelompok tani agrowisata perkebunan sayur;
- Kawasan Pesona Wisata *View* Bukit Tebalu yang merupakan dataran berbatu luas di puncak bukit, tempat kita dapat melihat Pulau Belitung dari atas;
- Untuk melengkapi desa wisata, masyarakat berpartisipasi menyediakan rumah tinggal mereka sebagai *homestay*. Saat ini terdapat 24 *homestay* di Desa Terong.

Tahun 2017 ini, Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata telah menetapkan Desa Terong sebagai Desa Wisata Kreatif. *Soft Launching* Desa Terong sebagai Destinasi Wisata di Belitung telah dicanangkan oleh Kementerian Pariwisata pada 19 Desember 2016 silam.

Prestasi lainnya yang diperoleh Desa Terong di tahun ini adalah peringkat kedelapan Desa Wisata kategori *Community Based Tourism* (CBT) tingkat Nasional oleh Kementerian Pariwisata.

Menurut Kepala Desa Terong, program Dana Desa mendorong masyarakat desa untuk mengembangkan berbagai potensi desa, khususnya melalui pembangunan sarana dan prasarana agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Saat ini sektor pariwisata memang mendapatkan perhatian lebih karena potensinya yang menjanjikan. Pembangunan tersebut menunjang terbentuknya satu kawasan wisata yang terintegrasi, sehingga bisa tumbuh berkembang secara bersama-sama sekaligus mendorong pemerintah desa untuk menciptakan destinasi wisata baru. Sementara, Ketua BPD menyampaikan bahwa Dana Desa membuat kesejahteraan masyarakat perlahan meningkat dan anak-anak putus sekolah dapat terbantu.

Cerita sukses ini semakin menguatkan langkah kita, bahwa dana yang mengucur ke desa akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Bentuknya sendiri bisa beragam, baik itu melalui program pembangunan desa maupun pemberdayaan desa. Jadi, spirit membangun Indonesia dari pinggiran sebagai amanat Nawacita untuk memperkuat daerah dan desa dalam kerangka NKRI semakin cepat terwujud.

Desa Terong yang dikaruniai bentang alam memukau telah mampu memaksimalkan anugerah tersebut dengan bantuan dari Dana Desa. Pembangunan yang berfokus pada wisata, telah membangun kembali lahan bekas tambang yang terbengkalai, sehingga bisa diremajakan menjadi objek wisata. Pengembangan desa wisata ini telah mengantarkan predikat sebagai desa geopark di Belitung. Pembangunan yang berfokus pada sektor wisata tentu tidak cukup hanya dengan membangun atau mempercantik objeknya saja, tetapi juga perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Di sini Dana Desa juga berperan membiayai pembangunan fisik sarana pendukung sehingga pengunjung dapat berwisata dengan nyaman dan aman. Dengan makin banyaknya pengunjung, kian banyak pula tenaga yang diperlukan atau peluang yang bisa ditangkap, sehingga meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat.
***

(KPPN Tanjung Pandan)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Segara Jaya, Bekasi

DANA DESA UNTUK WISATA RAKYAT DI TEPI LAUT JAWA

Desa Segara Jaya terletak di Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi dengan luas wilayah 779.385 ha. Letaknya di dataran rendah sekitar 0,5 mdpl dengan jarak dari Kabupaten Bekasi ± 40 km. Batas desa sebelah utara adalah laut Jawa, sebelah timur adalah Desa Samudra Jaya, sebelah selatan adalah Desa Pahlawan Setia, dan sebelah barat adalah Desa Pantai Makmur. Perbatasan Desa Segara Jaya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa membuat desa ini menjadi salah satu tujuan wisata di wilayah Bekasi dengan objek wisata Jembatan Cinta serta Wisata Hutan Mangrove.

Jumlah penduduk Desa Segara Jaya sekitar 20.731 jiwa yang terdiri dari 5.571 KK. Mata pencaharian penduduk desa bervariasi, antara lain: petani, buruh tani, peternak, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, PNS/TNI/POLRI, pensiunan, tukang bangunan, tukang kayu/ukir, nelayan, dan lain-lain.

Desa Segara Jaya terdiri dari delapan dusun yaitu Kampung Ceger, Kampung Pegadungan, Kampung Pangkalan, Kampung Tikungan, Kampung Tambun Sungau Angke, Kampung Karatan, Kampung Sasak dan Kampung Singai Niri. Delapan dusun tersebut terbagi menjadi 32 Rukun Warga dan 81 Rukun Tetangga.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

PENDAPATAN	JUMLAH	BELANJA	JUMLAH
Pendapatan Asli Desa	30.000.000	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	1.705.430.000
Dana Desa	1.004.924.000	Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.659.676.000
Bagi Hasil Pajak	873.195.000	Pembinaan Kemasyarakatan	305.950.000
Bagi Hasil Retribusi	115.703.800	Pemberdayaan Masyarakat	178.698.800
Alokasi Dana Desa	1.621.936.000	Jumlah Belanja	3.849.754.800
Bantuan Keuangan Provinsi	165.000.000	PEMBIAYAAN	JUMLAH
Bantuan Keuangan Kabupaten	339.000.000	Penyertaan Modal BUMDesa	300.000.000
		Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	4.000
		Jumlah Pembiayaan	304.000.000
Total Pendapatan	4.149.758.800	Total Belanja & Pembiayaan	4.149.758.800

Geliat Pembangunan dengan Dana Desa

Dana Desa tahun 2017 dipergunakan antara lain untuk bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, penyertaan BumDes.

Kucuran Dana Desa yang diterima oleh Desa Segara Jaya membuat pembangunan desa semakin bergairah demi mewujudkan visi "Mewujudkan Desa Mandiri, Agamis, dan Terdepan di Kabupaten Bekasi". Desa Segara Jaya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang baik sehingga pembangunan infrastruktur jalan lingkungan menjadi salah satu prioritas alokasi penggunaan dana desa. Akses jalan yang baik akan menarik lebih banyak wisatawan yang datang dari kota lain sehingga mampu menggerakan pertumbuhan desa.

Mata pencaharian utama penduduk desa sebagai petani dan nelayan membuat perbaikan jalan yang sudah dilakukan dapat mempermudah masyarakat untuk memasarkan hasil bumi dan tangkapan ikan laut ke lokasi-lokasi pemasaran terdekat. "Dengan pembangunan infrastruktur, roda ekonomi semakin menggeliat dan diharapkan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat desa Segara Jaya," ujar salah satu penduduk yang membuka usaha warung makan ikan bakar di lokasi wisata Jembatan Cinta.

Dana Desa sejak tahun 2017 juga dialokasikan untuk membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bergerak di bidang pariwisata. Keberadaan pengembangan hutan mangrove berpotensi menjadi daerah wisata yang nantinya menambah sumber pendapatan desa. Pengadaan sarana yang sudah dilakukan melalui BUMDes adalah pengadaan permainan air berupa sepeda bebek. Telah direncanakan juga untuk membeli perahu yang nantinya disewakan kepada pengunjung untuk berkeliling di sekitar lokasi hutan mangrove.

Dari bidang pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, ada satu program menarik tentang pemanfaatan dana desa yaitu pembinaan nelayan dan petani rumput laut. Program ini dibuat karena sebagian penduduk Desa Segara Jaya sebagian besar menggantungkan pendapatannya pada hasil laut seperti ikan laut dan pembudidayaan rumput laut.

Potensi yang dimiliki Desa Segara Jaya selain pertanian, perikanan, dan daerah wisata adalah adanya pengrajin batik Betawi di desa ini. Dana Desa berhasil menggeliatkan usaha batik Betawi ini melalui pembinaan UMKM. Bahkan sekarang batik Betawi produksi masyarakat Desa Segara Jaya sudah mampu berdiri sejajar dengan batik-batik kerajinan daerah lain yang sudah terkenal melalui pameran-pameran di seluruh Indonesia.

Sekarang, desa dengan penduduk sekitar 20 ribu jiwa itu sudah merasakan manfaat pembangunan. Kemajuan desa dapat mereka rasakan setelah dibangunnya sejumlah infrastruktur desa seperti jalan desa, jalan lingkungan, serta gedung PAUD yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa. Infrastruktur desa memang menjadi prioritas penggunaan dana desa. Sebab dengan infrastruktur yang memadai maka aktivitas ekonomi dan produksi masyarakat akan semakin lancar.

Dana Desa juga dimanfaatkan dengan baik untuk pemberdayaan dan pembinaan masyarakat seperti pembinaan pengrajin batik, nelayan dan petani rumput laut penggiatan daerah wisata melalui BUMDes. Terbukti Dana Desa dapat mampu menggeliatkan perekonomian dan menggairahkan pembangunan Desa Segara Jaya sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Desa Segara Jaya menjadi desa yang terus berusaha untuk selalu tumbuh menjadi yang terdepan di Bekasi dengan mengelola dana desa secara tepat. Mulai dari peningkatan sektor pertanian, perikanan, pariwisata, bahkan sektor kerajinan tangan turut dioptimalkan. Dengan pemanfaatan dana desa untuk berbagai sektor tersebut, masyarakat desa menjadi lebih bergeliat dalam memutar roda perekonomian desa demi membangun bangsa. ***

(KPPN Bekasi)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Leles, Garut.

DESA STRATEGIS BERKEMBANG DINAMIS

Desa Leles Kecamatan Leles merupakan salah satu desa dari 421 desa di Kabupaten Garut. Desa ini memiliki 2 dusun, 10 RW, dan 39 RT. Jumlah penduduknya sebanyak 4.247 jiwa yang terdiri dari 2.061 perempuan dan 2.186 laki-laki.

Terbentuknya Desa Leles berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah dan ditindaklanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa. Dalam perkembangannya, Desa Leles tumbuh dan mengalami perubahan yang signifikan yang banyak dipengaruhi oleh letak geografis yang cukup strategis.

Desa Leles dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama H. Tatan Tanurudin F, melalui pemilihan secara langsung, terhitung mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.

Nama Desa Leles sudah tercatat sejak jaman penjajahan Belanda, karena di pusat kota telah dibangun gedung perkantoran pemerintahan Belanda seperti kantor kawadanaan dan Pendopo Leles termasuk markas tentara Belanda. Pada awalnya Desa Leles bernama Desa Pakemitan sebelum diganti menjadi Desa Islamnunggal pada tahun 1820. Pada tahun 1900, akhirnya nama Desa Islamnunggal diganti menjadi Desa Leles disesuaikan dengan lokasi kantor Desa Leles yang menjadi ibu kota kawadanaan/wilayah Leles. Pada tahun 1979, Desa Leles dimekarkan/dipecah menjadi 2 desa yaitu Desa Leles Kulon dan Desa Leles Wetan. Akhirnya pada tahun 1982 kedua desa tersebut dimekarkan

kembali dengan Desa Leles sendiri sebagai pemekaran dari Desa Leles Wetan dengan pertimbangan letak geografis, kepadatan penduduk, perkembangan infrastruktur/sarana prasarana, dan kemajuan perekonomian.

Kontribusi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa

Bagi sebuah desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Leles Tahun Anggaran 2017 terbilang besar. Pendapatan asli desa mencapai 50 miliar rupiah. Sedangkan besaran penyaluran Dana Desa bagi Desa Leles sebesar 794 miliar rupiah.

Nampak bahwa pendapatan yang bersumber dari Dana Desa berkontribusi paling besar terhadap total pendapatan desa yaitu sebesar 50%. Di sini dapat pula terlihat bahwa pemberian dana desa membawa dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan Desa Leles mendanai pembangunan di desa. Total pendapatan desa tahun 2017 tersebut meningkat dari tahun 2016 yang berjumlah sebesar 1 miliar rupiah.

Proritas penggunaan dana desa ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi. Untuk pelaksanaan Dana Desa tahun 2016, Pemda Kabupaten Garut merekomendasikan Desa Leles menjadi salah satu contoh desa yang dinilai sukses memanfaatkan dan mengelola Dana Desa maupun Alokasi Dana Desa demi kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan Permendes Nomor 21 Tahun 2015.

Untuk tahun 2017, Desa Leles menggunakan Dana Desa untuk Bidang Penyelenggaraan Pembangunan Desa sebesar 539 juta rupiah atau 68% dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa sebesar 254 juta rupiah atau 32%.

Alokasi Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar dan peningkatan kapasitas ekonomi desa. Penggunaan Dana Desa untuk bidang fisik di antaranya untuk pembangunan kavtering dan pipanisasi sumber air Cicapar, pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT), dan perbaikan drainase saluran air dan MCK. Di bidang non fisik, penggunaan Dana Desa di antaranya untuk kegiatan bimbingan teknis budidaya pertanian dan tabulampot, Bimbingan Teknis Pengembangan Seni-Budaya lokal, dan Bimbingan Teknis penunjang sarana prasarana kesehatan PHBS dan rumah sehat warga miskin.

Menurut Kepala Desa Leles, pembangunan kavtering dan pipanisasi sumber air Cicapar yang dibiayai dari Dana Desa ini telah memberikan manfaat secara langsung kepada masyarakat dalam hal penyediaan air bersih. Ke depan, sumber air Cicapar yang saat ini dikelola oleh BUMDes akan terus dikembangkan sehingga menjadi andalan Pendapatan Asli Desa. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, sebagian Dana Desa akan dialokasikan untuk membeli mesin jahit sehingga diharapkan taraf kehidupan masyarakat akan lebih meningkat.

Seorang warga menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada pemerintah karena mendukung kemajuan dan tingkat kesejahteraan desanya yang meningkat berkat pembangunan dan kegiatan desa yang dibiayai oleh Dana Desa.

Potensi Pendapatan dari Sektor Pariwisata dan Industri Air Minum

Posisi Desa Leles sangat strategis dengan lokasi yang dilalui jalan Bandung – Garut serta adanya keberadaan situs Candi Cangkuang, Desa Leles menyimpan potensi besar di sektor pariwisata untuk dikembangkan lebih baik lagi. Potensi lain adalah adanya sumber mata air Cicapar yang airnya tidak pernah surut walaupun musim kemarau, bahkan dapat mengairi pesawahan sampai Desa Cangkuang. Melimpahnya air bersih dari sumber mata air merupakan nilai tambah tersendiri bagi desa ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya dan aparatur desa harus jeli dalam menangkap peluang ini dengan mulai merintis industri air minum dalam kemasan.

(KPPN Garut)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Plajan, Jepara

DANA DESA UNTUK WANAWISATA

Desa Plajan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah dengan luas mencapai 1.044,5 Ha dan berpenduduk 7.439 jiwa. Desa Plajan memiliki berbagai macam potensi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Desa ini memang tidak mempunyai pantai, tetapi wilayah dataran dan perbukitannya sangat menarik.

Desa Plajan merupakan Desa Wisata dengan julukan Desa Hutan sebab 42% wilayahnya dijadikan sebagai hutan rakyat. Semula, lahan desa di Desa Plajan adalah daerah kritis dan gundul. Di tangan mantan Kepala Desa Marwoto, Desa Palajan menjelma asri dan ramai dikunjungi wisatawan. Beliaulah yang merintis gerakan penghijauan desa sejak tahun 2001. Bersama dengan masyarakat, dirancang hutan rakyat swadaya seluas 450 ha (42% dari luas desa). Waktu berlalu, dan usaha tersebut mulai tampak hasilnya. Desa Plajan berubah menjadi desa yang hijau dan asri. Sejalan dengan perkembangan tersebut, sektor pariwisata dengan konsep wisata hujan mulai dilirik. Lebih jauh, dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Plajan yang mengembangkan dan mengelola potensi-potensi wisata yang ada.

Dana Desa

Dana Desa yang digulirkan pada Desa Plajan meningkat dari tahun ke tahun, yaitu Rp304 juta (2015) dan meningkat menjadi Rp730 juta (2016) dan Rp930 juta (2017). Dana Desa Tahun 2017 dialokasikan pada tiga bidang, yaitu Bidang Penyelenggaraan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Pemerintahan (Rp30 juta), Bidang Pembangunan (Rp801 juta), dan Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Rp98 juta).

Pada Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan, Dana Desa antara lain digunakan untuk pengadaan pancar ulang radio HT, lampu lapangan, dan pengadaan laptop. Sedangkan untuk Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Dana Desa diarahkan untuk menunjang kegiatan ketahanan pangan, kegiatan Forum Kesehatan Desa (FKD), kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), promosi wisata, serta penyertaan modal pada BUMDes. Sementara itu, untuk Bidang Pembangunan Pembangunan, Dana Desa ditujukan untuk menunjang kegiatan pengaspalan jalan di berbagai wilayah desa, pembangunan Pasar Payung, dan pembangunan lanjutan perpustakaan desa.

Desa Plajan sudah semakin bisa menentukan arah pembangunan desanya sendiri setelah mendapatkan Dana Desa. Proses perumusan pembangunan desa yang lebih terperinci diawali dengan adanya musyawarah di masing-masing dukuh. Setelah disetujui di tingkat dukuh, hasilnya dimusyawarahkan lagi di tingkat desa. Apabila disetujui, hasil musyawarah tadi akan dituangkan menjadi Rencana Anggaran Pembangunan Desa.

Dana Desa dalam Pembangunan Wisata Hutan

Sebagian besar Dana Desa yang diterima oleh Desa Plajan digunakan untuk pembangunan, terutama untuk berbagai infrastruktur yang menunjang sektor kepariwisataan di desa ini. Dari pengaspalan jalan jalan desa guna mempermudah akses menuju tempat-tempat wisata yang tersebar di berbagai area desa, kemudian dibangun pula Pasar Payung untuk menghidupkan kembali kuliner-kuliner tradisional bagi wisatawan yang mengunjungi Desa Plajan. Pembangunan fasilitas MCK di objek wisata Akar Seribu melengkapi pelayanan yang dibutuhkan pengunjung, mengingat jumlah kunjungan di objek wisata ini sudah mencapai angka ribuan di hari-hari libur maupun akhir pekan.

Melihat peran Dana Desa dalam menunjang sektor kepariwisataan Desa Plajan, ke depannya Dana Desa diharapkan secara terus menerus membantu sektor pariwisata di Desa Plajan agar semakin berkembang bahkan terkenal di Indonesia, sehingga perekonomian masyarakat Desa Plajan bergerak maju dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Dengan adanya Dana Desa, masyarakat Desa Plajan semakin bergairah karena dapat secara langsung terlibat dalam menentukan arah pembangunan desanya. Keterlibatan warga dalam pelaksanaan pembangunan desa melalui swadaya memungkinkan warga menikmati infrastruktur desa dengan kualitas bahan bangunan yang terjamin. Rasa memiliki lingkungan desa yang tertata dan terpelihara di hati masyarakat pun terpupuk.

Desa Plajan merupakan sebuah contoh sukses memanfaatkan seluruh *resource*-nya dalam mengelola Dana Desa. Mantan Kepala Desa Marwoto, dengan ketokohannya mampu menggerakkan masyarakat merintis gerakan penghijauan dan merancang hutan rakyat. Dengan leadership yang mumpuni dan dukungan seluruh masyarakat, Desa Plajan merumuskan pembangunan desanya, menentukan apa yang dibutuhkan dan sektor potensi unggulan yang akan dikembangkan. Pengembangan wisata hutan merupakan sebuah pilihan yang eksentrik, tetapi terbukti merupakan pilihan terbaik. Desa Plajan memberi pelajaran bahwa leadership, peran serta masyarakat, dan pemilihan potensi pengembangan merupakan kunci sukses yang perlu dibangun bersama. ***

(KPPN Kudus)

Desa Mergolangu, Wonosobo.

WISATA KIAN MAJU BERSAMA DANA DESA

Dari Gardu Pandang Gunung Lanang Mergolangu, sejauh mata memandang terhampar pepohonan hijau yang mengelilingi kilauan pantulan air Waduk Wadas Lintang. Ya, Mergolangu berada di ketinggian 1.102 meter di atas permukaan laut. Hawa sejuk pegunungan ditambah dengan pemandangan alam memukau merupakan perpaduan yang sangat memesona.

Desa Mergolangu merupakan tujuan wisata baru yang sedang dikembangkan di Kabupaten Wonosobo. Letaknya di ujung Kabupaten Wonosobo, berbatasan langsung dengan dengan Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Desa Mergolangu memiliki topografi dataran tinggi yang dikelilingi hutan dan pegunungan, menjadikannya berhawa dingin. Lebih jauh, dilihat dari topografi, sekitar 9% dari keseluruhan wilayah digunakan sebagai pemukiman penduduk dan 14% wilayah merupakan hutan. Sisanya adalah kebun, tegalan, dan lading.

Perjalanan menuju lokasi wisata memang cukup melelahkan karena medannya yang menanjak, tetapi terbayar lunas dengan sajian panorama alam dan keramahtamahan penduduk desa. Selain gardu pandang, masih banyak wahana-wahana menarik lainnya yang ada di Mergolangu. Misalnya Puncak Memean, Curug Kalicoklat, Gua Kelelawar, Puncak Serangan, dan Bukit Tumenggung yang tidak kalah indah.

Terdiri dari tiga dusun yaitu yaitu Dusun Prigi, Dusun Wonosari, dan Dusun Mergolangu, Desa Mergolangu mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.819 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, lainnya bekerja sebagai pedagang, supir, buruh migran,

PNS, dan TNI. Sekitar 39% penduduk Mergolangu masih berada di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, perlu adanya terobosan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan penduduk.

Dana Desa

Kontribusi Dana Desa sangat penting dalam menggerakkan pengembangan masyarakat desa. Dari struktur APBDes Tahun 2017, Desa Mergolangu mendapat Dana Desa sebesar Rp814 juta. Dana Desa diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur, pelayanan sosial dasar, dan peningkatan kapasitas ekonomi desa.

Salah satu fokus pemanfaatan Dana Desa adalah pengembangan Desa Mergolangu menjadi desa wisata. Hal tersebut didukung nilai lebih Desa Mergolangu dalam menginisiasi dan menangkap keunggulan komparatif geografis, sekaligus adanya dukungan penuh masyarakat dalam mengembangkan wisata yang pastinya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mergolangu.

Pemanfaatan Dana Desa dalam pengembangan wisata Desa Mergolangu dapat dikatakan sangat berhasil. Desa Mergolangu merupakan salah satu desa yang mendapatkan penilaian kinerja baik dari 122 desa yang ada di Kabupaten Wonosobo. Bahkan desa ini menjadi salah satu desa yang direkomendasikan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo karena dinilai sukses memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan wisata.

Pemanfaatan Dana Desa diluar pengembangan wisata juga turut dilakukan. Pembangunan non-fisik dalam rangka peningkatan sumber daya manusia tetap dilakukan untuk mendukung pembangunan fisik karena sejatinya keduanya saling melengkapi. Pembangunan gedung PAUD sebagai sarana pendidikan terutama bagi anak-anak Desa Mergolangu melengkapi hasil penggunaan Dana Desa.

Dana Desa Membangun Desa Wisata

Dalam waktu tiga tahun berjalan, Dana Desa merupakan stimulus dalam pembangunan di Desa Mergolangu, khususnya dalam pengembangannya menjadi desa wisata. Dana Desa memberikan kontribusi sebesar Rp26 juta (2015) dan meningkat mencapai Rp246 juta (2016) dan Rp200 juta (2017).

Dalam usaha pengembangan Desa Mergolangu menjadi desa tujuan wisata, dilakukan berbagai hal seperti pembangunan sarana dan prasarana. Masyarakat pun berperan besar untuk membangun secara gotong royong, termasuk untuk pembuatan jalan di lokasi. Alam yang berbukit dengan bentang pergunungan di sekelilingnya bukan hanya menyajikan pemandangan yang indah, melainkan juga memberikan tantangan tersendiri bagi penduduk desa.

Untuk menuju Desa Mergolangu, kita harus melewati hutan pinus milik Perhutani dengan kondisi jalan yang berlubang dan mendaki. Sebagian bahkan masih berupa jalan berbatu yang belum diaspal. Sebagai desa yang ingin membidik

sektor pariwisata, Desa Mergolangu perlu banyak berbenah. Dari pantauan KPPN Banjarnegara yang melakukan kunjungan, terlihat kegiatan pembangunan fisik yang didukung dengan penggunaan Dana Desa. Pembangunan infrastruktur jalan, pembuatan drainase, dan talud jalan telah terlihat hasilnya sehingga dapat mendukung percepatan desa wisata.

Hasil pengembangan desa wisata telah tampak memberi kontribusi kepada APBDes, utamanya dari hasil penjualan karcis tanda masuk ke lokasi wisata. Bertindak selaku pengelola objek wisata ini adalah BUMDes. Secara ekonomi, desa wisata juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat desa, mulai dari petugas parkir, pengusaha warung makanan, sampai penyedia layanan transportasi seperti tukang ojek. Pembangunan wahana wisata memberdayakan tenaga kerja warga Desa Mergolangu secara bergiliran dari tiap-tiap dusun sehingga menambah penghasilan masyarakat desa. Selama dua tahun terakhir, Desa Wisata Mergolangu sudah dikunjungi sebanyak 20 ribu orang dengan harga karcis masuk sebesar Rp5 ribu. Desa Mergolangu, sebuah desa yang awalnya tidak pernah dikunjungi wisatawan, kini menjelma menjadi sebuah desa wisata cantik yang semakin bersolek.

Untuk menjadikan suatu objek wisata yang menjadi andalan perekonomian desa semakin memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh warga sekitar, dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Jika mengandalkan swadaya masyarakat, bisa jadi butuh waktu yang cukup lama, sedangkan investor dari luar tidak selalu bisa dapat ditarik dengan mudah. Dana Desa yang hadir mulai tahun 2015 di Desa Mergolangu menjadi solusi bagi kendala pendanaan. Dengan dana tersebut, Desa Mergolangu berfokus pada pengembangan objek wisata seperti Gunung Lanang dan Waduk Wadas Lintang agar lebih dapat dikembangkan, dan hasilnya baik dalam bentuk keuntungan penjualan karcis masuk maupun laba usaha warung makan atau tukang ojek setempat kembali dapat dinikmati oleh masyarakat. ***

(KPPN Banjarnegara)

Desa Mangunan, Bantul

MAGNET BUMI LANGIT DAN OBAMA

Masih lekat dalam ingatan ketika Presiden AS ke-44 Barrack Obama berkunjung ke Puncak Becici dilanjut dengan menikmati makan siang di Restoran Bumi Langit. Restoran ini berlokasi di Imogiri Mangunan, Wukirsari, Kabupaten Bantul. Peristiwa ini memberikan pengaruh positif bagi Desa Mangunan, walaupun restoran ini tidak secara langsung berada dalam wilayah Mangunan.

Oleh karena itu, Mangunan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan dampak pemasaran dari kedatangan Obama untuk meningkatkan sarana pariwisata di desa ini. Desa Mangunan dikenal dengan obyek wisatanya seperti Jurang Tembelan, Seribu Batu Songgo Langit, Watu Goyang, Rumah Hobbit, Hutan Pinus Mangunan, Kebun Buah Mangunan, Bukit Panguk Kediwung, Bukit Mojo Gumelem serta Tebing Watu Mabur.

Manfaat Dana Desa Untuk Pariwisata Mangunan

Mangunan menggunakan sebagian besar Dana Desa-nya untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur sebagaimana amanat musyarah desa. Dengan Dana Desa senilai 970 juta rupiah. Mangunan telah merealisasikan 680 juta rupiah untuk pembangunan cor blok dan pengerasan jalan desa. Diharapkan jalan ini akan mendukung kemudahan serta kenyamanan wisatawan yang datang mengunjungi obyek wisata di Mangunan. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi, PAD Mangunan dari bagi hasil pendapatan parkir kawasan wisata dapat meningkat.

"Dana Desa bukan dana hibah, Dana Desa adalah dana imbal," ujar Widodo, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Mangunan, pada satu kesempatan. Widodo bermaksud mengingatkan bahwa bahwa manfaat Dana Desa yang diterima seharusnya tidak berhenti ketika kegiatan telah selesai dilaksanakan. Semangat inilah yang diharapkan dari pengelolaan Dana Desa, manfaat yang diterima oleh warga dirasakan secara berkesinambungan. Dengan demikian, dana desa mendorong keikutsertaan warga desa karena kesadaran manfaat yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Konsep Pengelolaan Dana Desa ala Mangunan

Hal ini juga yang menyelaraskan Sambatan[1] Mangunan dengan pengelolaan dana desa. Warga Mangunan masih memegang erat tradisi ini dalam melaksanakan berbagai kegiatan di desa, termasuk kegiatan yang didanai dana desa yang membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak. Dalam berbagai kegiatan di enam dukuh, partisipasi aktif warga desa sangat terasa. Tradisi "Sambatan" yang masih dijunjung tinggi oleh warga Desa Mangunan telah menjadi berkah tersendiri bagi suksesnya penggunaan Dana Desa Mangunan. ***

(KPPN Yogyakarta)

1 tradisi gotong royong warga

Foto: www.klungkung.info

Desa Paksebali, Klungkung.

MEMBANGUN PARIWISATA DAN KEMANDIRIAN EKONOMI

Desa Paksebali memiliki luas 27 ha dan terbagi ke dalam 8 banjar/pesamuan. Lokasinya cukup strategis, hanya diperlukan waktu sekitar satu jam saja dari Denpasar untuk mencapai desa ini. Dengan pesona pemandangan alam yang indah, potensi keunikan kerajinan, serta jumlah penduduk usia produktif yang besar, Paksebali memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan kemakmuran warganya.

Pembangunan di Desa Favorit Destinasi Wisata

Desa Paksebali terkenal sebagai salah satu tujuan wisata favorit di Bali. Begitu memasuki desa ini, wisatawan akan disambut dengan huruf-huruf berukuran besar membentuk nama desa yang membentang di dinding tebing. Pada tahun 2017, Paksebali menerima dana desa senilai 848 juta rupiah yang disalurkan oleh KPPN Amlapura. Jumlah tersebut mencapai 36% dari total pendapatan yang dikelola oleh Pemerintah Desa Paksebali.

Pengembangan desa wisata adalah salah satu prioritas utama Paksebali. Pembangunan yang dilakukan dengan dana desa telah memperkokoh Paksebali sebagai desa wisata yang layak dikunjungi di Bali baik oleh wisatawan asing maupun domestik. Wisatawan dapat melakukan *hiking* atau *tracking* ke puncak Bukit Paksebali, dilanjutkan dengan menikmati suasana pedesaan.

Di desa ini, wisatawan juga dapat mengunjungi Pura Taman Sagening yang memiliki mata air suci yang diyakini sebagai air awet muda. Yang paling menarik, wisatawan juga

dapat mandi di sungai Tukad Unda, yang terkenal dengan 'air terjun tirai'-nya. Wisatawan yang merindukan indah dan damainya kehidupan desa akan dibuat terpesona dengan keindahan alamnya.

Tak pelak hal ini menarik perhatian berbagai biro perjalanan wisata di seantero tanah air untuk berlomba-lomba menawarkan berbagai paket wisata ke Paksebali.

Dana Desa berkontribusi pada berbagai kegiatan pembangunan dan kini telah dinikmati oleh warga. Di antaranya adalah jalan desa yang semakin baik, sanitasi lingkungan yang tertata, pengelolaan sampah, kualitas layanan pos kesehatan serta kualitas PAUD yang makin meningkat. Selain pengembangan desa wisata, prioritas penggunaan Dana Desa adalah untuk pemberdayaan masyarakat yang merupakan roket pendorong pengembangan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa dengan bijak mengalokasikan dana untuk meningkatkan kapasitas Lembaga Masyarakat dan pemberian Bantuan Siswa Miskin.

Dana Desa, untuk Membangun Kemandirian Perekonomian Desa Paksebali

I Putu Ariadi, selaku perbekel[1] mengungkapkan bahwa program-program yang dibiayai Dana Desa diupayakan mampu meningkatkan PAD[2]. PAD yang tinggi akan meningkatkan kemandirian desa dalam mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh warga. I Putu Ariadi adalah salah satu contoh generasi muda yang berkomitmen tinggi membangun kampung halamannya. Kepemimpinan perbekel yang didukung perangkat desa yang kompeten dan partisipasi warga menjadi faktor keberhasilan pengelolaan Dana Desa di Desa Paksebali.

Tak hanya potensi keindahan alamnya, Desa Paksebali memiliki potensi budaya dan kerajinan yang dapat menarik wisatawan. Tari Lente, Lukat Gni dan Dewa Mesraman antara lain adalah tradisi unik masyarakat setempat. Di Paksebali para wisatawan tidak hanya bisa membeli hasil kerajinan warga desanya seperti kain tenun endek, kain bludru prada, payung adat, lukisan dan anyaman, tetapi juga bisa belajar membuatnya. Paksebali adalah wujud desa yang membangun kemandirian desanya dengan manfaat Dana Desa. ***

(KPPN Amlapura)

1 Kepala Desa
2 Pendapatan Asli Desa

Desa Lembean, Minahasa Utara.

LAMBAIAN DARI LEMBEAN

"Selain pertanian dan perkebunan yang menjadi potensi utama, keberadaan Bukit Wale Posaan dan Danau Seper merupakan potensi wisata berharga yang bisa dikembangkan. Maka tak salah, jika penggunaan dana desa untuk perbaikan infrastruktur jalan merupakan target utama dalam optimalisasi potensi Desa Lembean. Potensi keindahan wisata itulah yang kemudian menjadi pesona, serupa lambaian memanggil para wisatawan untuk datang."

Desa Lembean, merupakan 1 dari 12 desa di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, Desa ini mempunyai luas wilayah 850 ha yang sebagian besar merupakan areal sektor pertanian dan perkebunan. Letak geografisnya yg berbatasan dengan hutan lindung Gunung Klabat dan Pegunungan Lembean, menjadikannya desa yang nyaman, asri dan strategis. Berjarak 7 km dari pusat kota menjadikan desa ini potensial bagi perkembangan industri pertanian dan perkebunan.

Jumlah penduduk Desa Lembean kondisi tahun 2017 sebanyak 1.169 jiwa yang tinggal pada 6 Wilayah Jaga. Mata pencaharian utama adalah bertani dan berkebun, dengan hasil pertanian tanaman padi dan jagung. Sedangkan hasil kebun berupa kelapa yang diolah menjadi kopra, serta pala yang diolah menjadi manisan. Selain bertani dan berkebun tidak sedikit pula penduduk desa yang menjadi pekerja swasta maupun PNS. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk dengan usia produktif antara 19 sampai dengan 56 tahun. Ditinjau dari tingkat pendidikan, penduduk Desa Lembean mempunyai tingkat pendidikan yang beragam mulai dari TK hingga S2, jumlah terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 502 orang.

Keuangan Desa

Sumber Pendapatan Desa pada Tahun 2017 diproyeksikan dari Pendapatan Asli Daerah sebesar 2,96%, Pendapatan Lain-lain yang sah sebesar 4,4% serta Pendapatan Transfer yang menyumbang 92,64% dari seluruh Pendapatan Desa.

Dana Desa di Desa Lembean pada Tahun 2017 ini berjumlah Rp745,6 juta yang terdiri dari alokasi Tahap I berjumlah Rp477,4 juta dan Tahap II sebesar Rp268,2 juta.

Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur dan Kemajuan Desa

Penggunaan Dana Desa di Desa Lembean dilakukan secara proporsional untuk membiayai beberapa kegiatan fisik maupun non fisik. Kegiatan fisik meliputi Bidang Pembangunan Desa dan kegiatan nonfisik meliputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat melalui posyandu, diklat aparatur desa, serta pengembangan seni dan budaya.

Selain pertanian dan perkebunan yang menjadi potensi utama, keberadaan Bukit Wale Posaan dan Danau Seper merupakan potensi wisata berharga yang bisa dikembangkan. Maka tak salah jika penggunaan Dana Desa untuk perbaikan infrastruktur jalan merupakan target utama dalam optimalisasi potensi Desa Lembean. Sebagai dukungan pengembangan potensi wisata, dilakukan perbaikan jalan alternatif menuju daerah wisata Bukit Wale Posaan dan Danau Seper, sekaligus perbaikan tempat pemandian umum, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menjadi alternatif penggerak perekonomian pada sektor wisata.

Penggunaan Dana Desa yang direalisasikan pada kegiatan pengerasan jalan aspal, sangat bermanfaat dalam meningkatkan akses pemasaran hasil pertanian ke pusat perdagangan. Sehingga masyarakat yang berprofesi sebagai petani mendapatkan efisiensi tenaga dan waktu dalam memasarkan hasil pertanian yang berdampak pada peningkatan penghasilan mereka.

Pemberian makanan tambahan dan program imunisasi melalui kegiatan posyandu satu kali dalam setiap bulan menjadi bentuk nyata misi meningkatkan kesehatan masyarakat, untuk mewujudkan generasi muda khususnya anak-anak prasekolah di Desa Lembean menjadi generasi emas, tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dengan pemanfaatan Dana Desa di bidang pemberdayaan masyarakat, prestasi seni budaya Desa Lembean meningkat dengan pesat. Tidak tanggung-tanggung, Group Kolintang Karang Taruna dan Remaja mendapat Juara Pertama di tingkat nasional. Prestasi lainnya, Maengket Lansia "Maesa Desa Lembean" mendapat juara II tingkat Propinsi Sulawesi Utara. Penggunaan Dana Desa di bidang tersebut meliputi pengadaan sarana dan prasarana kolintang serta pelatihan bagi masyarakat Desa Lembean.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Menariknya, tidak hanya baik dalam pengelolaan dan penggunaan Dana Desa, Desa Lembean juga sangat transparan dalam pelaporan anggaran pendapatan dan belanja desa yang dipublikasikan dalam bentuk *banner* besar sebagai informasi publik. Pemerintah Desa setempat berharap tercipta pengawasan yang memadai baik secara intern maupun ekstern masyarakat Desa Lembean. Penggunaan papan informasi yang berisi sumber dana dan

besaran kontrak atas suatu pekerjaan dapat dijadikan bahan tolok ukur oleh masyarakat, jika terdapat penyalahgunaan maupun ketidaksesuaian capaian output pekerjaan. Masyarakat pun memiliki peran dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan Dana Desa.

Desa Lembean dengan potensi wisata yang indah, berpadu dengan keterampilan budaya masyarakat setempat, akan menjadi daya tarik hebat serupa lambaian tangan yang memanggil para wisatawan berdatangan.

Kesuksesan pengelolaan Dana Desa di Desa Lembean memberi nilai tambah bagi keindahan potensi wisatanya. Maka sangat tepat, jika penggunaan dana desa untuk perbaikan infrastruktur jalan merupakan target utama dalam optimalisasi potensi Desa Lembean. Menariknya kemudian, tidak hanya baik dalam pengelolaan dan penggunaan dana desa, Desa Lembean juga sangat transparan dalam pelaporan anggaran pendapatan dan belanja desa yang publikasikan dalam bentuk banner besar sebagai informasi public. Pemerintah Desa setempat berharap tercipta pengawasan yang memadai baik secara intern maupun ekstern masyarakat Desa Lembean. Penggunaan papan informasi yang berisi sumber dana dan besaran kontrak atas suatu pekerjaan dapat dijadikan bahan tolak ukur masyarakat, jika terdapat penyalahgunaan maupun ketidaksesuaian capaian output pekerjaan. Masyarakat pun memiliki peran dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa. ***

(KPPN Bitung)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Rappoa, Bantaeng.

MEMBANGUN CITRA WISATA LEWAT BALAP PERAHU RAPPOA

Seminggu menjelang Ramadhan, Rappoa akan sesak oleh manusia. Warga desa-desa di sekitar Rappoa seperti Gallea, Makkaninong, Lumpangang, Lasepang, Pasorongi dan Biring Kassi memadati pesisir Desa Rappoa, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Bahkan yang datang dari jauh seperti Tangnga-tangnga dan Tompong tak mau ketinggalan menyaksikan balap perahu yang digelar setahun sekali dalam rangkaian acara Festival Nelayan itu.

Pada Mei 2017 lalu, Festival Nelayan berlangsung selama dua hari, 20-21 Mei 2017, di Dusun Tonrokassi yang memiliki bibir pantai yang indah. Awalnya, Festival Nelayan menjadi ajang berkumpulnya seluruh warga Desa Rappoa. Kini, kegiatan ini menjadi destinasi kunjungan wisata di Kabupaten Bantaeng. Mereka datang ke Rappoa untuk berlibur dan menikmati kuliner setempat.

Balap perahu mengandalkan kemampuan dan kecepatan peserta. Sebagai desa pesisir, Desa Rappoa harus memupuk keterampilan warganya di lautan. Selain itu, Desa Rappoa memiliki perhatian untuk memberdayakan sumberdaya pesisir, seperti ikan, kuliner, rumput laut, dan aneka kerajinan tangan. Rappoa berkeinginan terus mengembangkan potensi desa secara mandiri sebagai bagian dari strategi Desa Membangun Indonesia. Penggunaan Dana Desa tersebut salah satunya untuk balap perahu itu.

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Berjarak 4 km dari ibukota kecamatan maupun ibukota Kabupaten Bantaeng, Desa Rappoa memiliki luas wilayah 3,4 km^2 dengan jumlah penduduk 1.646 jiwa. Wilayah desa terbagi dalam lima dusun yaitu Dusun Rappoa, Dusun Tonrokassi, Dusun Sapa-Sapa, Dusun Kampong Toa, dan Dusun Boddong yang semuanya berada dalam wilayah Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Desa Rappoa merupakan desa hasil pemekaran wilayah desa Biangkeke yang dilakukan pada tahun 1997. Wilayah desa ini terdiri atas sawah, pantai, perbukitan dan permukiman penduduk. Penduduk Desa Rappoa sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan.

Pendapatan Desa		
1. Dana Desa	Rp	792.937.000
2. Alokasi Dana Desa	Rp	454.013.000
3. Pendapatan Asli Desa	Rp	2.994.000
4. Bagi Hasil Pajak	Rp	11.568.899
5. Retribusi	Rp	15.806.281
Total Pendapatan	Rp	1.277.319.180

Geliat Pembangunan dengan Dana Desa

Rappoa termasuk desa yang menerima Dana Desa. Sumber Dana Desa berasal dari APBN dan APBD dengan porsi masing-masing sebesar APBN Rp792,37 juta dan APBD Rp493,25 juta. Dari total alokasi dana desa TA 2017, sebesar 60% atau Rp475,72 juta telah dialokasikan untuk tahap I. Dari angka tersebut pada tahap I telah direalisasikan sebesar Rp449,82 juta atau 94.55% dari total alokasi dana desa tahap I. Sementara itu, untuk capaian *output* tahap I telah mencapai 62.92%.

Pemanfaatan Dana Desa untuk perbaikan irigasi, pembangunan jalan, pengadaan mobil sampah, pengadaan bibit sapi, serta pengembangan seni dan budaya lokal seperti balap perahu tadi menjadi prioritas alokasi penggunaan dana desa pada Desa Rappoa. Kegiatan perbaikan irigasi sepanjang 319 meter dilakukan guna membantu warga Rappoa terutama yang berprofesi sebagai petani.

Kegiatan pembangunan jalan pada salah satu dusun juga dilakukan untuk memudahkan akses dari dan ke lokasi tersebut. Mobil sampah dibeli sebagai bagian dari kegiatan penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat. Bibit sapi sebagai bagian dari pengembangan usaha BUMDes Rappoa.

Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Kunci kesuksesan pembangunan pada Desa Rappoa ini adalah pengelolaan dan pemanfaatan Dana Desa yang dilakukan dengan sangat baik dan transparan. Transparansi diperlihatkan dengan adanya program "Masyarakat Berhak Tahu", yaitu pengumuman berisi jumlah dan rencana penggunaan anggaran desa yang dipasang pada kantor desa dan titik-titik penting di desa.

Transparansi pemerintahan desa yang diterapkan sedikit banyak sangat membantu dalam terciptanya suasana rukun dan damai pada masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan data statistik Kabupaten Bantaeng, Desa Rappoa tercatat termasuk salah satu desa dengan tingkat laporan kejahatan nihil.

Penerapan transparansi di Desa Rappoa ini mendapat dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak, lembaga pemerintah, swasta maupun akademisi. Telah banyak pihak yang datang ke Desa Rappoa untuk belajar tata pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel.

Selain penerapan transparansi anggaran yang dimulai sejak perencanaan anggaran, musyawarah yang digelar secara rutin menjadi salah satu sarana untuk menggali isu serta ide-ide yang diperlukan dalam pelaksanaan anggaran sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan warga masyarakat.

Program "Masyarakat Berhak Tahu" menjadi slogan yang sangat kuat dalam kisah sukses penggunaan Dana Desa di Desa Rappoa. Transparansi menjadi kunci sukses pengelolaan Dana Desa. Penggunaan Dana Desa dengan menekankan pada prinsip transparansi di desa ini, bisa menjadi contoh desa wisata lain yang tersebar di Indonesia yang indah ini. ***

(KPPN Bantaeng)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Batu Belerang, Sinjai.

MENGKHIDMATI TAMAN HUTAN RAYA

Warga Batu Belerang bersyukur Hutan Borong resmi dinyatakan sebagai Taman Hutan Raya (Tahura) definitif sekaligus kawasan konservasi pada tahun 2008 . Dengan statusnya itu, hutan seluas 720 ha itu resmi menjadi pusat penelitian dan pengembangan aneka ragam hayati di Sulawesi Selatan.

Bukan hanya hutan, Tahura memiliki berbagai objek wisata seperti air terjun. Air terjun Batu Barae terletak di perbatasan dua desa yakni Desa Batu Belerang dan Desa Barambang, Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Air terjun ini memiliki ketinggian 20 meter dan berjarak 50 meter antar-kedua air terjun tersebut. Di Tahura juga terdapat air terjun Wae Lulu dengan ketinggian kurang lebih 40 meter dan air terjun bertingkat empat, Wae Buru dengan tinggi 8 meter. Sumber air belerang pun muncul pada beberapa tempat di aliran Wae Buru dan mengalir sepanjang tahun dan langsung berasal dari kawasan hutan Bulu Pattiroang, Gunung Bawakaraeng dan Gunung Lompobattang. Banyaknya kolam pemancingan ikan, agro wisata, dan panorama alam hutan pegunungan yang sangat indah nan berhawa dingin, serta dapat melihat pemandangan kota dan laut di sekitarnya menjadi daya tarik tersendiri. Belum lagi ditambah dengan fenomena alam Tahura yang khas berupa singkapan batuan beku pada dinding-dinding pegunungan dan sungai di atas gunung.

Data Pendapatan Desa Batu Belerang

Sumber	Dana Desa	Alokasi Dana Desa	PAD Desa	Bagi Hasil Pajak	SILPA TAYL
TA 2016	647.848.163	926.879.053	-	21.197.252	85.927.602
TA 2017	832.514.607	924.678.350	575.000	22.517.469	114.130.568
Kenaikan	28.50%	-0.24%	-	6.23%	32.82%

Keberadaan Tahura dan berbagai objek wisata yang indah itu menjadi dua dari empat alasan Desa Batu Belerang dinobatkan sebagai Desa Terbaik Nasional pada Agustus 2017 kemarin. Dua alasan lainnya adalah warganya memiliki sikap gotong royong yang kuat dan tata kelola administrasi desa yang bagus. Namun, yang paling mendapatkan nilai yang bagus adalah kekompakan warga dalam aksi gotong royong.

Desa Batu Belerang terletak di Kecamatan Sinjai Borong, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan luas sekitar 2.371 ha, Desa Batu Belerang berbatasan dengan Desa Barambang di utara, Desa Biji Nangka di timur, Desa Bonto Tengnga di selatan, dan secara langsung berbatasan dengan Kab. Gowa di barat. Secara administratif, Desa Bonto Belerang terdiri dari empat dusun, yakni Dusun Mattirotasi, Kalimbu, Jeppara, dan Bontoe, dengan total 13 RT dan 6 RW.

Dana Desa Untuk Sektor Pembangunan Pertanian dan Infrastruktur

Pada tahun 2017, Desa Batu Belerang mendapatkan anggaran Dana Desa sebesar Rp832,51 juta. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 28.50% dari anggaran tahun sebelumnya, yakni sebesar RP647,85 juta.

Dengan adanya peningkatan Dana Desa sebesar 28.50%, Desa Batu Belerang mencanangkan pelaksanaan beberapa kegiatan. Pertama, Dana Desa digunakan untuk bidang pertanian seperti pembangunan jalan tani, perintisan jalan tani baru, maupun penyuluhan pertanian. Pembangunan jalan tani berdampak pada mudahnya para petani menuju lahan dan mempermudah pengiriman hasil pertanian. Kegiatan peningkatan kelompok masyarakat berupa penyuluhan pertanian pun dilaksanakan agar hasil panen meningkat.

Peningkatan sarana pendidikan juga dilakukan oleh Batu Belerang dengan melakukan pemeliharaan gedung-gedung PAUD agar kegiatan belajar mengajar terlaksana semakin baik. Selain itu, pelayanan kepada masyarakat turut ditingkatkan dengan perbaikan kondisi kantor desa yang semakin baik dan bersih.

Keberadaan Taman Hutan Raya di desa Batu Herang seharusnya dapat dijadikan nilai tambah dan menjadi tulang punggung pembangunan desa, khususnya sektor pariwisata. Kedatangan wisatawan bisa menjadi pendorong kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Penggunaan Dana Desa yang tepat yang disesuaikan dengan karakteristik desa menjadi nilai tambah yang mempunyai andil yang cukup besar dalam menyukseskan pemanfaatan Dana Desa, terutama dalam pembangunan yang berfokus pada infrastruktur maupun pengembangan sumber daya manusia Batu Belerang. ***

(KPPN Sinjai)

Desa Kutuh, Badung.

MENJAGA PANTAI PANDAWA

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Kutuh memiliki luas 976 ha dan terletak di Kabupaten Badung, Bali. Desa ini dikenal dengan objek wisatanya: Pantai Pandawa. Pantai ini dikenal dengan pahatan patung Pandawa di sisi tebing jalan menuju pantai. Kutuh juga pernah menjadi juara satu lomba desa tingkat nasional untuk regional Jawa-Bali pada Tahun 2017.

Menurut Perbekel[1] Kutuh, I Wayan Purja, SE, Desa Kutuh mendapatkan Dana Desa sejak tahun 2015. Pada awalnya dana ini digunakan untuk menguatkan kondisi sosial budaya, kesehatan dan pendidikan warga desa. Namun dalam perkembangannya, seiring pendapatan dari pariwisata yang sangat tinggi, Dana Desa diprioritaskan untuk mendukung sektor pariwisata dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan warga.

1 Kepala Desa

PENDAPATAN	Jumlah	BELANJA	Jumlah.
Pendapatan Asli Daerah	6,873.75	Belanja Pegawai	1,371.32
Dana Desa	848.33	Belanja Barang dan Jasa	14,031.14
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	7,663.28	Belanja Modal	769.94
Alokasi Dana Desa	772.18	Pembiayaan Penyertaan Modal (BUMDes)	1,623.42
Bantuan Keuangan Provinsi	300.00		
Pendapatan Lain-lain	306.42		
SILPA	1,031.86		
Total	**17,795.82**	**Total**	**17,795.82**

Pada Tahun 2015, Desa utuh menerima Dana Desa sebesar 531 juta rupiah, yang sebagian besar digunakan untuk pembangunan lapangan sepakbola dan penataan taman desa. Pada tahun 2016, Desa Kutuh menerima 639 juta rupiah yang dipergunakan untuk membangun trotoar dan drainase sebagai upaya meningkatkan kebersihan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kutuh.

Pada tahun 2017, Desa Kutuh memprioritaskan penggunaan Dana Desa-nya, senilai 848 juta rupiah, untuk menambah modal usaha BUMDes Kutuh . BUMDes ini menyediakan jasa persewaan reklame, yang menjadi sumber pendapatan desa. Penataan papan reklame menjadi sangat penting agar desa tetap indah sekaligus untuk mendukung pariwisata Desa Kutuh.

BUMDes Kutuh juga membeli mobil operasional pengangkut sampah. Desa Kutuh memprioritaskan pengelolaan sampah untuk menjamin kebersihan daerah wisata. Hal ini diharapkan memberikan kenyamanan bagi wisatawan dan pada akhirnya mendukung usaha yang dikelola warga di daerah pantai Pandawa. Selain itu, BUMDes Kutuh juga memiliki unit usaha kantin yang berlokasi di lapangan badminton Pantai Pandawa.

Seiring peningkatan kebersihan dan kenyamanan daerah wisata di Des Kutuh, wisatawan semakin banyak berkunjung sehingga pendapatan Desa Kutuh meningkat dengan sangat signifikan. Hal ini ditegaskan juga dengan testimoni dari Bendesa Adat[2] Kutuh, I Made Wena. "Dana desa sangat membantu untuk membangun fasilitas umum. Harapan kami, Kutuh dapat mandiri dalam 5-6 tahun ke depan, sehingga tidak perlu mendapatkan alokasi Dana Desa. Desa Kutuh dapat dijadikan desa percontohan cara memanfaatkan Dana Desa untuk mempercepat perekonomian desa. Bahkan apabila diperlukan, setelah kemandirian Desa Kutuh, kami harus bisa men-*support* desa tetangga" ***

(KPPN Denpasar)

2 Pemimpin dalam sebuah desa di Bali yang mengurusi bagian adat

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Santong, Lombok Utara.

TELUR-TELUR SANTONG

Instagrammable. Kata tersebut muncul secara khusus dalam kamus kekinian (*urban dictionary*) . Anak-anak muda pun berbondong-bondong mencari tempat yang *instagrammable* dan berswafoto sebelum mengunggahnya di media sosial.

Desa Santong di Lombok Utara menjadi salah satu tempat *instagrammable* tersebut. Pasalnya, Desa Santong dikaruniai spot wisata air terjun yang indah dan sejuk. Setidaknya ada empat air terjun yang cukup terkenal di sana, yaitu Tiu Bumbung, Tiu Teja, Sekeper, dan Tiu Sampurarung. Air terjun Sekeper adalah air terjun tertinggi di pulau Lombok dengan ketinggian mencapai 110 meter. Meski medan yang dilalui cukup sulit, para petualang yang pergi ke Lombok pasti akan mencatat Sekeper dalam daftar yang harus dikunjungi.

Desa Santong adalah salah satu dari delapan desa di kecamatan Kayangan, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kata santong berarti sepakat, tetapi juga ada yang mengartikannya sebagai pohon bambu. Wilayah ini ditetapkan menjadi desa definitif pada November 1998, tak lama setelah reformasi terjadi.

Jauh sebelum terkenal dengan air terjunnya, ada kisah khusus dari Desa Santong ini. Jika datang ke Santong saat ini, tak ada yang bakal percaya klau dulunya area desa ini hanya didominasi oleh sawah kering dan hutan yang tandus. Seseorang bernama Artim Tahya, pada tahun 1997-1998 berhasil menyulap Desa Santong menjadi kawasan produktif. Kakao, kopi, alpukat, nangka, melinjo, kemiri, vanili dan durian montong tumbuh subur menyokong roda perekonomian warga desa.

Tentu saja hal tersebut tidak instan. Artim Yahya tidak sendiri. Dengan kemauan yang kuat, kerja keras dan kekompakan warga desa, Santong mampu menghasilkan produk-produk berkualitas. Hal ini sesuai dengan semboyan Desa Santong yaitu Rema (kebersamaan), Rapi (menata), dan Rapah (musyawarah).

Luas Desa Santong tidak terlalu luas, sekitar 800 Ha. Dengan 75 persen wilayahnya berupa sawah, mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani dan pekebun. Luas kebun milik perorangan adalah setengah luas kebun milik rakyat. Artinya, kesejahteraan dari hasil berkebun tidak dimonopoli oleh orang per orang, tetapi dapat dirasakan secara merata.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Santong untuk tahun 2017 disusun dengan dititikberatkan pada bidang pelaksanaan pembangunan sebesar 48%. Artinya, pembangunan sarana dan infrastruktur seperti rabat desa, saluran drainase, talud dan irigasi masih menjadi prioritas utama.

Pendapatan Desa		2.267.430.000
· Pendapatan Asli Desa	19.400.000	
· Dana Desa (sumber APBN)	983.905.000	
· Bagi Hasil Pajak & Retribusi Desa	112.691.000	
· Anggaran Dana Desa (Sumber APBD)	1.150.934.000	
· Lain-lain	500.000	
Belanja Desa		2.294.686.950
· Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	743.404.500	
· Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.089.870.500	
· Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	218.689.950	
· Bidang Pemberdayaan Masyarakat	237.322.000	
· Bidang Tak Terduga	5.400.000	
Surplus/Defisit		(27.256.950)

Berkah Ayam Petelur dan Pembangunan Desa Santong

Sadar dengan karakteristik warganya, Dana Desa pun digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa melalui pengadaan ayam petelur 800 ekor, mesin jahit dua buah dan bibit pohon durian sebanyak 250 batang yang diserahkan kepala kelompok masyarakat Desa Santong. Hasil nyata yang sudah dapat dinikmati adalah produksi telur desa Santong bukan hanya sanggup memenuhi kebutuhan internal desa, melainkan juga mencukupi kebutuhan telur se-Kecamatan Kayangan. Selain itu, beberapa hotel di daerah Senggigi juga telah menjadi pelanggan tetap telur dari Desa Santong.

Desa Santong juga memanfaatkan Dana Desa untuk perbaikan jalan desa permukiman/jalan usaha tani, pembuatan drainase, talud, irigasi dan sarana Pendidikan Anak Usia Dini/TK (PAUD). Hebatnya, semua dikerjakan secara swakelola dengan melibatkan warga desa secara langsung. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ini, secara langsung mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta mampu mengurangi tingkat pengangguran masyarakat desa. Yang lebih penting lagi, rasa memiliki hasil pekerjaan akan menjadi tali pengikat yang kuat antar warga sehingga kemauan untuk merawat dan memeliharanya tidak perlu lagi dipertanyakan.

Meskipun belum menyentuh bidang pendidikan dan kesehatan, Dana Desa yang telah disalurkan telah sanggup memberikan kontribusi positif dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada masa yang akan datang, para perangkat desa telah merancang pembentukan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar pendapatan asli desa meningkat pesat dan tidak tergantung dari dana APBN maupun APBD.

Desa Santong bertekad mampu memecahkan persoalannya secara mandiri, terutama dalam mengentaskan warga dari kemiskinan berkat kejelian, ketekunan dan kerja keras para pengelola Dana Desa yang didukung penuh oleh masyarakatnya. Selain itu, keterbukaan informasi terhadap dana yang dikelola juga tak kalah penting. Papan nama proyek yang sedang dikerjakan menjadi salah satu alat sederhana untuk monitoring, evaluasi, dan pengawasan bersama terhadap dana yang diterima.

Kunci suksesnya adalah ketepatan dalam keputusan atas aspek fokus penggunaan Dana Desa. Ketapatan tersebut dimulai dari pengenalan terhadap identitas dan potensi desa yang melahirkan perencanaan yang tepat. Penggunaan Dana Desa pun pelan-pelan akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan desa dan menggerakkan kemajuan desa. ***

(KPPN Mataram)

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Desa Pitu, Halmahera Utara.

GELIAT EKONOMI BUMDes, MENUJU DESA WISATA PANTAI UTAMA

Desa Pitu, sebuah desa yang didominasi perkebunan kelapa, pala, dan cengkih. Dengan luas wilayah kurang lebih 300 Ha, di sebelah utara Desa Pitu berbatasan dengan Desa Lina Ino, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Upa, sebelah timur berbatasan dengan pantai, dan sebelah barat berbatasan dengan perkebunan.

Sebagian masyarakat Desa Pitu tinggal di pesisir dan mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Sebagian kecil lainnya bermata pencaharian usaha jasa dan perdagangan. Desa Pitu adalah suatu wilayah kesatuan masyarakat yang dimulai dengan nama Pitu yang dipimpin oleh seorang ketua adat yang biasa disebut ketua suku. Nama desa Pitu diambil dari nama sebuah pohon yang banyak tumbuh di sekitar pantai.

Pembangunan Desa Pitu dengan Dana Desa

Dengan panjang garis pantai sejauh 530 meter serta memiliki dasar laut yang dangkal dan berpasir hitam pantai, Desa Pitu memiliki potensi wisata pantai yang cukup menjanjikan. Apabila air laut surut maka lebar pantai ini dapat mencapai 50 meter. Para wisatawan yang datang berkunjung ke pantai ini biasanya menghabiskan liburannya untuk berenang atau *snorkeling* karena arus laut di pantai Pitu sangat tenang sehingga sangat aman untuk tempat berenang anak-anak. Wisatawan juga bisa memanfaatkan luas pantai ini untuk berolahraga pantai seperti bermain sepakbola atau voli.

Potensi tersebut membuat wisata pantai Pitu mulai dirintis dengan melakukan penataan lokasi wisata dan penggerakan jasa wisata. Untuk mempermudah

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

pelaksanaannya, dibentuklah Badan usaha Milik Desa (BUMDes) yang berfokus pada kegiatan ekonomi kepariwisataan.

Untuk mendukung BUMDES, pada tahun 2016 Dana Desa digulirkan untuk pengadaan wahana perahu *banana boat*, yang dilanjutkan pada periode selanjutnya dengan pembelian perahu donat. Sementara untuk tahun 2017 Dana Desa diwujudkan dalam bentuk bangunan infastruktur berupa Gazebo Pandang rumah panggung di dekat pantai. Penyediaan sarana dan prasarana ini dilakukan untuk menambah daya tarik wisata pantai sehingga wisatawan mempunyai alternatif lain di samping *snorkeling* dan renang. Di samping itu, untuk menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung sekaligus sebagai program bantuan kepada masyarakat maka Dana Desa digunakan sebagai bantuan berupa modal usaha untuk membuka usaha warung makan.

Masyarakat Desa Pitu mengungkapkan bahwa dengan adanya Dana Desa, pantai menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman sehingga banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Pitu. Bantuan pemberdayaan masyarakat berupa bantuan modal dagang untuk membuka warung makan sangat membantu masyarakat di sekitar obyek wisata pantai Pitu.

Untuk ke depannya, BUMDes berencana menambah wahana permainan air berupa menara seluncur bagi anak-anak dan dewasa yang memungkinkan agar dapat langsung meluncur ke laut. Dengan adanya penataan kawasan wisata Pantai Pitu melalui Dana Desa diharapkan kawasan wisata Desa Pitu semakin berkembang, wisatawan semakin banyak yang datang, dan masyarakat di sekitar wisata dapat menikmati nilai tambah berupa peningkatan pendapatan dari kunjungan wisatawan ke Pantai Pitu.

Dengan meningkatnya pengelolaan terhadap obyek wisata, di harapkan semakin banyak masyarakat umum yang mengenal Desa Pitu sehingga meningkatkan perekonomian lokal Desa Pitu. Objek wisata pantai Pitu Tobelo sudah mulai dikenal lewat media sosial seperti instagram, facebook, blosgspot, maupun youtube. Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara melalui Dinas Pariwisata melakukan promosi wisata dengan memasukkan Pantai Pitu sebagi objek wisata unggulan di Kabupaten Halmahera Utara.

Di sisi lain, wilayah Desa Pitu sebelah barat masih berupa daerah rawa yang kondisinya sering banjir ketika hujan. Ada juga wilayah yang kondisinya masih terisolasi sehingga untuk akses jalan menuju jalan utama desa saja harus memutar lebih jauh. Oleh karena itu, dana desa juga digunakan untuk pembangunan jalan sebagai pembuka isolasi kampung sepanjang 220 m berupa jalan perkerasan pasir dan batu, serta pembangunan Plat Deker dan drainase sepanjang 100 m untuk mengalirkan air yang selama ini tergenang setelah hujan.

Kementerian Keuangan

Masyarakat setempat sangat terbantu dengan adanya pembangunan jalan tersebut. Akses jalan kini terbuka langsung ke jalan utama desa. Demikian pula dengan pembangunan Plat Deker dan pembangunan drainase yang menjadikan kondisi pemukiman kini sudah bebas banjir.

Dana Desa yang dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan potensi pada setiap desa mampu membuahkan hasil yang optimal. Desa Pitu, yang terkenal akan potensi wisata pantainya, berhasil mengelola Dana Desa dengan baik untuk meningkatkan sektor pariwisata yang berdampak pada sektor lainnya sehingga pertumbuhan desa maupun perekonomian masyarakat setempat menjadi lebih baik. ***

(KPPN Tobelo)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Direktorat Jenderal Perbendaharaan
Kementerian Keuangan

Jangan pernah lelah mencintai Indonesia

Sri Mulyani Indrawati
(Menteri Keuangan RI)

Kementerian Keuangan Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Perbendaharaan
@2018